

Tanggal Efektif	:	2 Desember 2011
Masa Penawaran	:	6 – 9 Desember 2011
Tanggal Penjatahan	:	12 Desember 2011
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik oleh KSEI	:	13 Desember 2011
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	13 Desember 2011
Tanggal Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	:	14 Desember 2011

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk. (“PERSEROAN”) DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

PENCATATAN ATAS EFEK YANG DITAWARKAN INI AKAN DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA



PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di bidang distribusi dan pedagang ritel produk dan layanan komunikasi selular dan penunjangnya

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
 Jl. Gedong Panjang No.29 – 31
 Jakarta 11240, Indonesia
 Telepon : (021) 690 5050
 Faksimili : (021) 698 31225
 Situs: www.erajaya.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) Saham Biasa Atas Nama atau sebesar 31,72% (tiga puluh satu koma tujuh puluh dua persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan harga penawaran Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPPS”). Nilai Keseluruhan Penawaran Umum adalah sebesar Rp920.000.000.000 (sembilan ratus dua puluh miliar Rupiah).

Perseroan mengadakan Program MESA dengan mengalokasikan saham sebanyak-banyaknya 46.000.000 (empat puluh enam juta) saham atau sebesar-besarnya 5% (lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



PT. BUANA CAPITAL
 Member of Indonesia Stock Exchange

PENJAMIN EMISI EFEK

PT Credit Suisse Securities Indonesia

PT J.P. Morgan Securities Indonesia

- PT Bahana Securities • PT Bumiputera Capital Indonesia • PT Ciptadana Securities
- PT Dhanawibawa Arthacemerlang • PT Equator Securities • PT Equity Securities Indonesia
- PT HD Capital Tbk • PT Indomitra Securities • PT Kresna Graha Sekurindo Tbk • PT Lautandhana Securindo
- PT Mega Capital Indonesia • PT Onix Capital Tbk • PT Overseas Securities
- PT Panin Sekuritas Tbk • PT Reliance Securities Tbk • PT Sucoinvest Central Gani
- PT Waterfront Securities Indonesia

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap Penawaran Umum Perseroan.

RISIKO UTAMA YANG DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA PRINSIPAL MEREK UNTUK SEBAGIAN BESAR PRODUK YANG DIDISTRIBUSIKAN ATAU DIRITELKAN OLEH PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

Perseroan telah menyampaikan Surat Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”) di Jakarta dengan surat No. 001/BOD/ERJ/IX/2011 pada tanggal 9 September 2011 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No.3608 (selanjutnya disebut “UUPM”) dan peraturan pelaksanaannya.

Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 9 September 2011. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, maka Penawaran Umum ini dibatalkan dan uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi mereka, sesuai dengan peraturan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standard profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan dan PT Buana Capital selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek (selanjutnya PT Buana Capital dalam Prospektus ini disebut sebagai “Penjamin Pelaksana Emisi Efek”)

Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta Para Penjamin Emisi Efek menyatakan tidak menjadi pihak yang terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya.

PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN INI TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM INI TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR WILAYAH REPUBLIK INDONESIA.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI MATERIAL YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	x
I. PENAWARAN UMUM	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM....	5
III. KETERANGAN TENTANG AKUISISI GRUP TAM	7
IV. PERNYATAAN HUTANG	19
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	23
VI. RISIKO USAHA.....	55
VII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	76
VIII. KETERANGAN TENTANG GRUP ERAJAYA.....	77
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	77
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	79
3. Struktur Organisasi Perseroan.....	84
4. Manajemen Dan Pengawasan	85
5. Sumber Daya Manusia.....	89
6. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum.....	93
7. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak.....	94
8. Keterangan Singkat Mengenai Perusahaan Asosiasi	122
9. Struktur Kepemilikan Perseroan Dan Entitas Anak.....	124
10. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi Perseroan	125
11. Transaksi Penting dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	125
12. Perjanjian-Perjanjian Penting dengan Pihak Ketiga.....	134
13. Keterangan Tentang Aset Tetap	151
14. Asuransi	156
15. Perkara yang Sedang Dihadapi Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ...	156
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN.....	157
1. Umum.....	157
2. Keunggulan Bersaing.....	158
3. Strategi Usaha	161
4. Prospek Usaha.....	163
5. Portofolio Produk.....	164
6. Bisnis Distribusi.....	166
7. Bisnis Ritel	169
8. Manajemen Portofolio Toko.....	172
9. Pusat Pelayanan.....	173
10. Pemasok, Prinsipal Merek dan Pembelian	173
11. Pemasaran.....	175
12. Infrastruktur Teknologi Informasi	176
13. Pengendalian dan Jaminan Kualitas.....	176

14. Persaingan.....	176
15. Hak Kekayaan Intelektual	177
16. Fasilitas Usaha.....	179
17. Tanggung Jawab Sosial Perseroan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	179
18. Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>)	180
X. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI.....	181
XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	197
XII. EKUITAS	201
XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN	203
XIV. PERPAJAKAN	204
XV. PENJAMINAN EMISI EFEK.....	207
XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM	211
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	214
XVIII. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	251
XIX. LAPORAN PENILAI	379
XX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN.....	387
XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	407
1. Pemesanan Pembelian Saham.....	407
2. Pemesanan Yang Berhak	407
3. Jumlah Pemesanan	407
4. Pendaftaran Efek Ke Dalam Penitipan Kolektif.....	407
5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham	408
6. Masa Penawaran	409
7. Tanggal Penjatahan	409
8. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus	409
9. Persyaratan Pembayaran	409
10. Bukti Tanda Terima.....	409
11. Penjatahan Saham.....	410
12. Penundaan Masa Penawaran Umum Atau Penundaan Atau Pembatalan Penawaran Umum.....	411
13. Pengembalian Uang Pemesanan	411
14. Penyerahan Formulir Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Pembelian Saham.....	412
15. Distribusi Efek	412
16. Lain-lain.....	412
XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM.....	413

DEFINISI DAN SINGKATAN

- “3G” : berarti singkatan dari *Third Generation Technology*, merupakan sebuah standar yang ditetapkan oleh industri telekomunikasi untuk diaplikasikan pada jaringan telepon selular.
- “Afiliasi” : berarti pihak-pihak yang sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya, yaitu :
- a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
 - b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
 - c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama;
 - d) hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
 - e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
 - f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- “Agen Penjualan Efek” : berarti pihak yang menjual Saham dalam suatu Penawaran Umum tanpa perjanjian dengan Perseroan dan tanpa kewajiban untuk membeli Saham sebagaimana disebutkan dalam Prospektus yang merupakan lembaga dan agen penjualan yang sah dari siapa Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh Masyarakat.
- “AS\$” : berarti Dolar Amerika Serikat.
- “BAE” : berarti Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, dalam hal ini adalah PT Raya Saham Registra, berkedudukan di Jakarta Pusat.
- “Bank Kustodian” : berarti bank umum yang memperoleh persetujuan dari Bapepam dan LK untuk memberikan jasa penitipan atau melakukan jasa kustodian sebagaimana yang dimaksud dalam UUPM.
- “Bank Penerima” : berarti bank dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek membuka rekening atas namanya yang akan menerima uang pemesanan Saham dengan Harga Penawaran sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
- “Bapepam dan LK” : berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
- “Basic Phone” : berarti Telepon Selular atau *handphone*, adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar dan dapat dibawa ke mana-mana.

- “BEI atau Bursa Efek” : berarti bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau penerus, pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, merupakan bursa efek dimana saham-saham Perseroan akan dicatatkan.
- “Broadband” : berarti jalur lebar atau pita lebar yang merupakan sebuah istilah dalam internet yang merupakan koneksi internet transmisi data kecepatan tinggi. Ada dua jenis jalur lebar yang umum, yaitu DSL dan kabel modem, yang mampu mentransfer 512 kbps atau lebih, kira-kira 9 kali lebih cepat dari modem yang menggunakan kabel telepon standar.
- “CDMA” : berarti singkatan dari *Code Division Multiple Access*. CDMA adalah teknologi akses jamak dimana masing-masing user menggunakan code yang unik dalam mengakses kanal yang terdapat dalam sistem.
- “Daftar Pemesanan Pembelian Saham atau DPPS” : berarti daftar pemesanan pembelian saham dalam hal ini adalah daftar yang memuat nama-nama pemesan Saham dan jumlah Saham yang dipesan yang disusun berdasarkan Formulir Pemesanan Pembelian Saham yang dibuat oleh masing-masing Agen Penjualan Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek.
- “E-commerce” : berarti perdagangan elektronik adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet atau televisi, *World Wide Web* (“www”), atau jaringan komputer lainnya. *E-commerce* dapat melibatkan antara lain transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen persediaan otomatis dan sistem pengumpulan data otomatis.
- “EDC” : berarti singkatan dari *Electronic Data Capture* (EDC) atau biasa dikenal dengan *Point of Sales* (POS) merupakan sebuah alat yang menggunakan teknologi wireless dengan sistem koneksi via GPRS. Transaksi dapat dilakukan dimana pun selama terdapat sinyal.
- “Efek” : berarti surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek.
- “Efektif” : berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan Peraturan nomor IX.A.2 angka 4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009, (selanjutnya disebut Peraturan IX.A.2) yaitu:
1. Atas dasar lewatnya waktu yaitu 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima Bapepam dan LK secara lengkap yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta Bapepam dan LK dipenuhi; atau
 2. Atas dasar pernyataan efektif dari Bapepam dan LK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan; dengan ketentuan waktu antara tanggal laporan keuangan terakhir yang diperiksa Akuntan yang dimuat dalam prospektus dan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran tidak lebih dari 6 (enam) bulan.

- “Entitas Anak” : berarti perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan lebih dari 50%, dari seluruh modal yang ditempatkan dalam perusahaan tersebut baik langsung maupun tidak langsung dimana laporan keuangan perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011, yaitu PT Era Sukses Abadi, PT Erafone Artha Retailindo, PT Sinar Eka Selaras, PT Data Citra Mandiri, PT Data Media Telekomunikasi, PT Multi Media Selular, PT Prakarsa Prima Sentosa, PT Prima Pesona Prakarsa, PT Star Mobile Group, PT Mandiri Sinergi Niaga dan PT Nutel.
- “Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham” atau “FKPS” : berarti formulir yang merupakan konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan atau pembeli Saham Yang Ditawarkan, yang merupakan tanda bukti kepemilikan atas Saham Yang Ditawarkan pada Pasar Perdana.
- “Formulir Pemesanan Pembelian Saham” atau “FPPS” : berarti asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham asli yang harus dibuat dalam rangkap 5 (lima), yang masing-masing harus diisi secara lengkap, dibubuhi tanda tangan asli dan diajukan oleh calon pembeli kepada Agen Penjualan Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek.
- “GPS” : berarti singkatan dari *Global Positioning System*, adalah sistem untuk menentukan posisi di permukaan bumi dengan bantuan sinkronisasi sinyal satelit.
- “Grup Erajaya” : berarti Perseroan dan entitas anak termasuk Grup TAM.
- “Grup TAM” : berarti West Swan Overseas Limited dan entitas anak yaitu PT Nusa Gemilang Abadi dan PT Teletama Artha Mandiri.
- “GSM” : Berarti singkatan dari *Global System for Mobile Communication*. Sebuah teknologi komunikasi selular yang bersifat digital.
- “Hari Bank” : berarti hari kerja bank yaitu hari pada saat mana Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank
- “Hari Bursa” : berarti hari-hari dimana BEI melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek, dari hari Senin sampai dengan Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh BEI sebagai bukan hari kerja.
- “Hari Kalender” : berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Masehi tanpa pengecualian termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- “Hari Kerja” : berarti hari Senin sampai dengan hari Jum’at, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja biasa.
- “Harga Penawaran” : berarti harga atas tiap Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum, yaitu sebesar Rp1.000 (seribu Rupiah).
- “HMETD” : berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
- “IAPI” : berarti Institut Akuntan Publik Indonesia.

- “KAP” : berarti Kantor Akuntan Publik.
- “Konfirmasi Tertulis” : berarti surat konfirmasi yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
- “Kota Tingkat 1” : berarti ibu kota provinsi.
- “Kota Tingkat 2” : berarti kota selain ibu kota provinsi.
- “KSEI” : berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan Peraturan Pasar Modal.
- “Kustodian” : berarti pihak yang memberikan jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima dividen dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
- “Manajer Penjatahan” : berarti PT Buana Capital, selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham menurut syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-48/PM/1996 tanggal 17-01-1996 (tujuh belas Januari seribu sembilan ratus sembilan puluh enam), sebagaimana diubah dengan Keputusan No.Kep-45/PM/2000 tanggal 27-10-2000 (dua puluh tujuh Oktober dua ribu) (selanjutnya disebut Peraturan No.IX.A.7).
- “Masa Penawaran” : berarti jangka waktu bagi Masyarakat untuk dapat mengajukan pemesanan saham.
- “Masyarakat” : berarti perorangan dan/atau badan-badan, baik Warga Negara Indonesia/ Badan Hukum Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Hukum Asing baik bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri, dengan memperhatikan peraturan perundangan di bidang Pasar Modal.
- “*Memory Card*” : berarti Kartu memori atau *Flash Card* adalah sebuah alat penyimpan data digital; seperti gambar digital, berkas digital, suara digital dan video digital.
- “Menkumham” : berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Menteri Kehakiman Negara Republik Indonesia, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Negara Republik Indonesia, atau Menteri Hukum dan Perundang-undangan Negara Republik Indonesia).
- “Pasar Perdana” : berarti penawaran dan penjualan Saham Perseroan kepada Masyarakat selama masa tertentu sebelum Saham Yang Ditawarkan tersebut dicatatkan pada BEI.
- “PDB” : berarti Produk Domestik Bruto.

- “Pemegang Rekening” : berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek di KSEI, dalam hal ini Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.
- “Pemegang Saham” : berarti pemegang saham Perseroan, baik yang merupakan pihak terafiliasi atau bukan, yang sahamnya diadministrasikan dalam:
(1) Daftar Pemegang Saham Perseroan
(2) Rekening Efek pada KSEI; atau
(3) Rekening Efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek
- “Pemegang Saham Pengendali” : berarti pihak yang baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan Perseroan.
- “Pemerintah” : berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
- “Penawaran Awal” : berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal, yang bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Saham dan/atau perkiraan harga penawaran saham.
- “Penawaran Umum” : berarti Penawaran Umum Saham kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya dan ketentuan lain yang berhubungan, serta ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian.
- “Penitipan Kolektif” : berarti penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI sebagaimana dimaksudkan oleh UUPM.
- “Penjamin Emisi Efek” : berarti perseroan terbatas yang menandatangani Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum yang akan menjamin secara sendiri-sendiri penjualan Saham Yang Ditawarkan berdasarkan kesanggupan penuh (*full committment*) dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum kepada Perseroan sesuai dengan Porsi Penjaminan, dengan memperhatikan syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
- “Penjamin Pelaksana Emisi Efek” : berarti pihak yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum ini, yang dalam hal ini adalah PT Buana Capital yang juga merupakan Penjamin Emisi Efek.
- “Perbaikan dan/ atau Tambahan atas Prospektus Ringkas” : berarti ringkasan Prospektus mengenai fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yang merupakan perbaikan dan/atau tambahan atas pengumuman Prospektus Ringkas yang telah diumumkan sebelumnya, sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan IX.A.2.
- “Perjanjian Pendaftaran Efek” : berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Yang Bersifat Ekuitas No.SP-0021/PE/KSEI/0811 tertanggal 19 Agustus 2011 bermaterai cukup dan dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dan KSEI.

- “Perjanjian Penjaminan Emisi Efek” (“PPEE”) : berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No.10 tanggal 9 September 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, Notaris di Jakarta, dan ditandatangani oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
- “Pernyataan Pendaftaran” : berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Pasar Modal *juncto* Peraturan No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-122/BL/2009 (selanjutnya disebut “Peraturan No.IX.A.2”) *juncto* Peraturan No.IX.C.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tanggal 27-10-2000 No.Kep-42/PM/2000, berikut dokumen-dokumen yang diajukan oleh Perseroan kepada Ketua Bapepam dan LK sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta perbaikan-perbaikannya untuk memenuhi persyaratan Bapepam dan LK.
- “Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif” : berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 10 Peraturan No.IX.A.2, yaitu:
- a. atas dasar lewatnya waktu yakni:
 - i. 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima Bapepam dan LK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam formulir Pernyataan Pendaftaran; atau
 - ii. 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta Bapepam dan LK dipenuhi; atau
 - b. atas dasar pernyataan efektif dari Bapepam dan LK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
- “Perseroan” : berarti PT Erajaya Swasembada Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan serta berkantor pusat di Jakarta.
- “Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek” : berarti Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 28 tanggal 20 Oktober 2011 yang ditandatangani Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan sebagaimana diubah lebih lanjut oleh Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 60 tanggal 30 Nopember 2011 antara Perseroan dan Para Penjamin Emisi Efek.
- “Perusahaan Asosiasi” : berarti perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%, dimana laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan.
- “Perusahaan Efek” : berarti semua pihak yang melakukan kegiatan sebagai Penjamin Emisi Efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

- “Porsi Penjaminan” : berarti porsi penjaminan dari masing-masing Penjamin Emisi Efek berdasarkan mana Penjamin Emisi Efek berjanji dan setuju secara sendiri-sendiri, akan tetapi tidak bersama-sama, dengan kesanggupan penuh (*full commitment*), untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat pada Pasar Perdana, dan akan membeli sendiri sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran.
- “PPN” : berarti Pajak Pertambahan Nilai sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- “Prinsipal Merk” : berarti pemegang merek.
- “*Promissory Notes*” : berarti surat sanggup bayar.
- “Prospektus” berarti Prospektus yang dipersiapkan oleh Perseroan dan memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan serta Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum sebagaimana yang didefinisikan dalam UUPM.
- “Prospektus Awal” : berarti dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dalam rangka Penawaran Umum dan memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Bapepam dan LK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah, harga penawaran saham, penjaminan emisi efek atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan, sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.8.
- “Prospektus Ringkas” : berarti pernyataan atau informasi tertulis yang merupakan ringkasan Prospektus Awal yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.C.3 tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum, lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-51/PM/1996 tanggal 17-01-1996 (tujuh belas Januari seribu sembilan ratus sembilan puluh enam), diubah dengan Keputusan No.Kep-43/PM/2000 tanggal 27-10-2000 (dua puluh tujuh Oktober dua ribu).
- “PSAK” : berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia
- “*Push e-mail*” : berarti sistem surat elektronik yang memiliki kemampuan untuk selalu siaga, dimana surat elektronik yang masuk ke dalam *mail server* akan langsung diteruskan kepada *e-mail client*.
- “Rekening Efek” : berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang Saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan Pemegang Saham.
- “Rekening Penawaran Umum” : berarti rekening atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada bank penerima untuk menampung dan menerima uang pemesanan atas Saham Yang Ditawarkan pada Harga Penawaran.

“RUPS”	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham.
“RUPSLB”	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Bapepam dan LK yang berlaku.
“Saham”	:	berarti saham biasa atas nama dari Perseroan dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham.
“Saham Baru”	:	berarti Saham yang akan dikeluarkan dari dalam simpanan (portepel) Perseroan dalam rangka Penawaran Umum dengan jumlah sebanyak 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) saham.
“Saham Yang Ditawarkan”	:	berarti Saham Baru yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat oleh Para Penjamin Emisi Efek melalui Penawaran Umum yang selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek pada Tanggal Pencatatan.
“Sales and Purchase Agreement”	:	berarti Perjanjian Jual Beli.
“Smartphone”	:	berarti telepon pintar, <i>handphone</i> yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, dengan fungsi menyerupai komputer.
“Symbian”	:	berarti sistem operasi yang dikembangkan oleh Symbian Ltd. yang dirancang untuk digunakan peralatan bergerak (<i>mobile</i>).
“Tablet”	:	berarti perangkat mirip <i>notebook</i> dengan layar yang lebih kecil dan memiliki kemampuan layar sentuh serta fitur standar <i>notebook</i> .
“Tanggal Distribusi”	:	berarti distribusi Saham Yang Ditawarkan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjatahan.
“Tanggal Pembayaran”	:	berarti tanggal pembayaran Penjamin Emisi Efek melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan atas seluruh hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum.
“Tanggal Pencatatan”	:	berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan pada Bursa Efek, dalam waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, yang akan ditentukan dalam Perubahan Perjanjian.
“Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan/Refund”	:	berarti tanggal pengembalian uang oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek baik melalui atau tanpa melalui Agen Penjualan Efek kepada para pemesan saham (tidak termasuk Para Pemesan Khusus) yang pemesanannya tidak dapat dipenuhi karena adanya penjatahan namun bagaimanapun juga tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal Penjatahan atau dalam hal Penawaran Umum dibatalkan atau ditunda.
“Tanggal Penjatahan”	:	berarti tanggal yang disetujui oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penutupan Masa Penawaran, pada saat mana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan Saham Yang Ditawarkan bagi setiap pemesan melalui Pemegang Rekening.

- “Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM” : berarti Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 Tahun 1995, Tambahan No.3608.
- “USB” : berarti singkatan dari *Universal Serial Bus*. USB adalah standar untuk perangkat penghubung yang biasanya digunakan untuk komputer dan ponsel.
- “UUPT” : berarti Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No.106 Tahun 2007, Tambahan No.4756.
- “West Swan” atau “WSO” : berarti West Swan Overseas Limited.
- “*Windows Mobile*” : berarti sistem operasi, antar-muka perantara antara pengguna dan perangkat yang digunakan untuk mengontrol/mengelola perangkat maupun aplikasi di dalamnya. Sistem operasi seluler itu ditawarkan oleh perusahaan Microsoft.
- “*Wireless*” : berarti nirkabel, teknologi yang menghubungkan dua piranti untuk bertukar data atau suara tanpa menggunakan media kabel. Data dipertukarkan melalui media gelombang cahaya tertentu (seperti teknologi infra merah pada *remote TV*) atau gelombang radio (seperti *bluetooth* pada komputer dan ponsel) dengan frekuensi tertentu.

RINGKASAN

Ringkasan dibawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan informasi lain yang lebih rinci, termasuk laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Seluruh informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. UMUM

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta. Perseroan didirikan dengan nama PT Erajaya Swasembada berdasarkan Akta Pendirian No.7 tanggal 8 Oktober 1996 yang dibuat dihadapan Myra Yuwono, SH, Notaris di Sukabumi. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C2-1270. HT.01.01.TH.97 tanggal 24 Februari 1997 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.2016 pada Berita Negara Republik Indonesia No.41, tanggal 23 Mei 1997.

Dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum kepada Masyarakat, Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 2 tanggal 3 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan anggaran dasar perusahaan terbuka dan sekaligus mengubah nama Perseroan menjadi PT Erajaya Swasembada Tbk. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-43208.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011 dan didaftarkan pada Daftar Perusahaan No.AHU-0070916.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perseroan berdomisili di Jakarta. Kantor Pusat Perseroan terletak di Jl. Gedong Panjang No.29-31, Jakarta Barat, Indonesia.

Berikut informasi singkat mengenai seluruh Entitas Anak Perseroan dan Perusahaan Asosiasi.

Nama Perusahaan	Tahun Pendirian/ Akuisisi	Domisili Perusahaan	Wilayah Kegiatan Usaha	Kegiatan Usaha Utama	Status	Kepemilikan (%) (Langsung/ Tidak Langsung)
PT Erafone Artha Retailindo	2002/2010	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	99,0
PT Data Citra Mandiri	2004/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Data Media Telekomunikasi	2003/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	80,0
PT Multi Media Selular	2003/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	80,0
PT Prakarsa Prima Sentosa	2008/2009	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	80,0
PT Mandiri Sinergi Niaga	2011/2011	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Nutel	2011/2011	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Prima Pesona Prakarsa	2010/2010	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	70,0
PT Star Mobile Group	2008/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Sinar Eka Selaras	2009/2009	Indonesia	Indonesia	Distributor	Operasional	99,0
PT Era Sukses Abadi	2011/2011	Indonesia	Indonesia	Properti	Non-Operasi	99,9
West Swan Overseas Ltd ¹⁾	2011/2011	BVI ¹⁾	BVI ¹⁾	Investasi	Non-Operasi	99,9
PT Nusa Gemilang Abadi	2006/2011	Indonesia	Indonesia	Investasi	Non-Operasi	99,9
PT Teletama Artha Mandiri	2004/2011	Indonesia	Indonesia	Distributor	Operasional	99,9
PT Mega Mulia Servindo	2009/2009	Indonesia	Indonesia	Jasa Servis	Operasional	30,0
PT Mobile World Indonesia	2010/2010	Indonesia	Indonesia	Sub Distributor	Operasional	33,3

¹⁾BVI : British Virgin Island

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No.2 tanggal 3 Agustus 2011, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No.AHU-43208.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011. Struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

**Modal Saham
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500 (Lima Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998
Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	2.910.000.000.000	

2. KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan distributor produk dan layanan komunikasi selular di Indonesia. Grup Erajaya adalah salah satu distributor dan peritel terkemuka untuk produk layanan komunikasi selular di Indonesia. Produk tersebut mencakup antara lain merek *Acer*, *BlackBerry*, *Dell*, *Huawei*, *LG*, *Nokia*, *Samsung*, dan *Sony Ericsson* serta *voucher* isi ulang, paket perdana kartu SIM dan produk lainnya dari seluruh operator selular utama Indonesia. Grup Erajaya juga pemilik merek *Venera* untuk telepon selular. Menurut data industri dari Frost & Sullivan, diperkirakan pangsa pasar Grup Erajaya di Indonesia untuk distribusi dan ritel telepon selular pada tahun 2010 sebesar 24%.

Dengan jaringan distribusi yang luas, Grup Erajaya menawarkan *platform* yang mapan bagi prinsipal merek, dan kepada operator jaringan selular untuk mendistribusikan produk komunikasi selular dan operator mereka di Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya telah memiliki 70 titik distribusi di seluruh Indonesia, yang merupakan titik-titik distribusi strategis yang efisien kepada *reseller* pihak ketiga lebih dari 16.000 titik *reseller* dan layanan.

Grup Erajaya merupakan salah satu distributor dan peritel terbesar di Indonesia dalam segmen produk komunikasi selular dengan 236 toko yang tersebar di 27 kota di seluruh Indonesia terhitung pada tanggal 30 Juni 2011. Melalui jaringan ritelnya, Grup Erajaya menjual berbagai macam produk telepon selular dan aksesoris dari prinsipal merek utama serta paket kartu SIM perdana pra-bayar dan *voucher* isi ulang dari seluruh operator jaringan selular utama di Indonesia.

Grup Erajaya telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek atas kinerjanya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, yang meliputi kategori volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan pelanggan yang baik dari prinsipal merek seperti *Nokia*, *Samsung* dan *Sony Ericsson*. Grup Erajaya telah mengembangkan bisnisnya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan pertumbuhan dari sekitar 5.000 *reseller* pihak ketiga dan 161 toko ritel pada tahun 2008 menjadi lebih dari 16.000 *reseller* produk operator dan telepon selular pihak ketiga dan 236 toko ritel per tanggal 30 Juni 2011.

Pada bulan Agustus 2011, Perseroan mengakuisisi Grup TAM yang merupakan distributor *BlackBerry*, *Samsung* dan *Sony Ericsson* dan pemilik merek *Venera*.

Keterangan selengkapnya mengenai Kegiatan Usaha dapat dilihat pada Bab IX dalam Prospektus ini.

3. PENAWARAN UMUM

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	: sebanyak 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) saham
Persentase Penawaran Umum	: sebesar 31,72% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum
Nilai Nominal	: Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham
Harga Penawaran	: Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham
Nilai Emisi	: Rp920.000.000.000 (sembilan ratus dua puluh miliar)
Masa Penawaran Umum	: 6 – 9 Desember 2011
Tanggal Pencatatan di BEI	: 14 Desember 2011

Saham-saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya adalah saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan pembagian dividen dan hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu serta hak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan oleh Perseroan. Bursa Efek tempat Efek yang ditawarkan akan dicatatkan adalah Bursa Efek Indonesia.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka pro forma struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

**Modal Saham
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500 (Lima Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program Mesa			Sesudah Penawaran Umum tetapi Sebelum Pelaksanaan Program MESA		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000		7.800.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998	1.979.996.040	989.998.020.000	68,28
Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002	3.960	1.980.000	0,0001
Masyarakat	-	-	-	920.000.000	460.000.000.000	31,72
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00	2.900.000.000	1.450.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	2.910.000.000.000		4.900.000.000	2.450.000.000.000	

Dalam Penawaran Umum ini Perseroan merencanakan untuk memberikan kesempatan kepada manajemen dan karyawan Perseroan dan Entitas Anak (kecuali Komisaris Independen Perseroan) dengan kriteria tertentu untuk memiliki Saham Baru Perseroan melalui *Management & Employee Stock Allocation Program* ("Program MESA") dengan sukarela pada saat pelaksanaan Penawaran Umum. Tujuan utama Program MESA adalah untuk (i) meningkatkan rasa memiliki perusahaan (*sense of belonging*) bagi manajemen dan karyawan; (ii) memelihara loyalitas dan keyakinan karyawan dan manajemen; serta (iii) meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja dari karyawan sehingga dapat meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan dan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, termasuk pelaksanaan MESA, maka pro forma struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

**Modal Saham
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500 (Lima Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program MESA			Sesudah Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program MESA		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000		7.800.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998	1.979.996.040	989.998.020.000	68,28
Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002	3.960	1.980.000	0,0001
Manajemen dan Karyawan	-	-	-	46.000.000	23.000.000.000	1,58
Masyarakat	-	-	-	874.000.000	437.000.000.000	30,14
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00	2.900.000.000	1.450.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	2.910.000.000.000		4.900.000.000	2.450.000.000.000	

Peserta Program MESA terdiri dari karyawan yang tercatat dalam daftar karyawan per tanggal 30 Juni 2011 baik di Perseroan maupun Entitas Anak serta termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi (kecuali Komisaris Independen Perseroan), yang masih menjabat di Perseroan maupun di Entitas Anak pada saat implementasi Program MESA ("Peserta Program MESA"). Adapun karyawan yang tidak berhak berpartisipasi dalam Program MESA ini antara lain (i) karyawan dalam status pembinaan, dan (ii) karyawan dalam status cuti diluar tanggungan.

Karyawan yang telah memperoleh saham dari Program MESA namun mengundurkan diri atau pensiun dalam *lock-up period*, maka saham tersebut tetap menjadi milik karyawan tersebut namun ketentuan *lock-up period* tetap berlaku.

Jumlah peserta Program MESA sebanyak 1.583 orang yang terdiri dari karyawan tetap dan Komisaris dan Dewan Direksi Grup Erajaya (tidak termasuk Komisaris Independen).

Alokasi saham Program MESA adalah 80% untuk manajemen (*General Manager* dan ke atas) dan 20% untuk karyawan Perseroan, dimana jika terjadi kekurangan pemesanan dari manajemen maupun karyawan, maka pihak manajemen maupun karyawan diperbolehkan untuk mengambil jatah yang tersisa sebelum ditawarkan ke Masyarakat.

Program MESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 mengenai Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum yang memperbolehkan alokasi maksimum 10% dari jumlah Saham Yang Ditawarkan kepada karyawan dan manajemen Perseroan.

Dalam hal ini maksimum jumlah saham yang dialokasikan kepada Peserta Program MESA adalah sebanyak-banyaknya 46.000.000 (empat puluh enam juta) saham atau sebesar-besarnya 5% (lima) persen dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini. Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam Program MESA oleh Peserta Program MESA kurang dari 46.000.000 (empat puluh enam juta) saham, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kembali kepada Masyarakat.

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab I dalam Prospektus ini.

4. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi terkait akan digunakan seluruhnya oleh Grup Erajaya dengan rincian sebagai berikut :

- Sekitar Rp736,3 miliar (atau sejumlah AS\$84.150.000) untuk pelunasan surat sanggup bayar atau *promissory notes* ("PN") yang diterbitkan dalam rangka akuisisi Grup TAM;
- Sisa dana setelah pelunasan PN,
 1. Sekitar 40% untuk kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan ritel Grup Erajaya.
 2. Sekitar 60% untuk modal kerja Grup Erajaya.

Rencana penggunaan dana selengkapnya dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini mengenai Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

5. KEUNGGULAN BERSAING

Grup Erajaya memiliki keunggulan bersaing sebagai berikut:

1. Grup Erajaya memegang posisi sebagai pemimpin pangsa pasar perangkat komunikasi selular Indonesia dengan karakteristik pertumbuhan tinggi dan ketergantungan kepada distributor.
2. Jaringan nasional distribusi Grup Erajaya menjadikan Grup Erajaya sebagai mitra distributor pilihan bagi prinsipal merek dan operator selular di Indonesia.
3. Grup Erajaya telah membangun hubungan erat dengan prinsipal merek-merek terkemuka dan operator selular besar di Indonesia untuk menyediakan portofolio produk komunikasi selular yang komprehensif.
4. Reputasi Grup Erajaya di Indonesia menawarkan sumber pasokan permintaan yang menarik bagi prinsipal merek dan operator jaringan selular, dan merupakan sumber pasokan menarik bagi reseller pihak ketiga dan pelanggan ritel sehingga sulit untuk ditiru oleh kompetitor, menjadi penghalang bagi pesaing baru dan membantu Grup Erajaya untuk mencapai skala operasi yang dibutuhkan untuk perputaran persediaan yang cepat.
5. Grup Erajaya dipimpin oleh tim manajemen yang sangat berpengalaman di industrinya.

6. STRATEGI USAHA

Strategi Usaha Grup Erajaya dalam mengembangkan usahanya di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jaringan distribusi untuk melakukan penetrasi lebih jauh di pasar telekomunikasi selular.
2. Pengembangan format baru *Megastore* Grup Erajaya dan ekspansi jaringan distribusi (hub-and-spoke) melalui pembangunan lebih lanjut toko ritel *multi-brand* Erafone.
3. Peningkatan lebih lanjut portofolio produk Grup Erajaya yang komprehensif untuk lebih memanfaatkan jaringan distribusi Grup Erajaya dan memastikan bahwa Grup Erajaya dapat memenuhi perubahan selera konsumen.
4. Mengembangkan Platform Transaksi untuk Fitur dan Layanan.
5. Mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan dan rantai pasokan (supply chain) yang terintegrasi seluruhnya dan berbasis teknologi untuk mengelola persediaan secara efisien dan biaya operasi yang lebih rendah.
6. Mengembangkan dan memelihara peningkatan loyalitas pelanggan melalui pengembangan citra merek Grup Erajaya.
7. Melakukan akuisisi, investasi dan kemitraan yang strategis di wilayah yang dapat melengkapi kegiatan usaha Grup Erajaya.

7. PROSPEK USAHA

Dalam industri produk dan layanan telekomunikasi selular, Grup Erajaya melihat prospek usaha yang dapat dimanfaatkan antara lain :

- Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat populasi terbesar ke-4 di dunia dan jumlah pelanggan telepon selular terbesar ke-3 di Asia dengan potensi pertumbuhan ke depannya masih sangat besar.
- Kondisi geografis Indonesia yang sangat luas dan jenis pelanggan telepon selular pra-bayar yang lebih dari 95% membutuhkan distributor dan peritel dengan akses jaringan yang baik.
- Lebih dari 50% penduduk Indonesia berumur di bawah 35 tahun yang merupakan target pasar potensial untuk produk dan layanan telekomunikasi selular, khususnya produk dengan harga dan layanan purna jual yang premium.
- Berkembangnya saluran baru untuk distribusi dan ritel melalui komunitas dan gerai ritel toko modern.

8. RISIKO USAHA

Perseroan memiliki risiko usaha sebagai berikut:

A. Risiko terkait bisnis Grup Erajaya dan industri terkait.

1. Ketergantungan pada prinsipal merek untuk sebagian besar produk yang didistribusikan atau diritelkan. Setiap keputusan yang dibuat oleh prinsipal merek, untuk menghentikan atau mengubah secara material klausul dalam kontrak kerja sama distribusi, atau mengubah strategi penjualan dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Erajaya.
2. Setiap keputusan dari prinsipal merek produk komunikasi selular dan operator jaringan di Indonesia untuk menghentikan atau mengurangi tingkat pengalihdayaan (*outsourcing*) bisnis mereka dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Erajaya.
3. Kemungkinan adanya ketidakmampuan bagi Grup Erajaya untuk mendapatkan produk-produk yang kompetitif dengan tepat waktu.
4. Pelemahan kondisi ekonomi atau permintaan dari konsumen dapat berdampak negatif terhadap hasil keuangan Grup Erajaya.
5. Fluktuasi nilai Rupiah dapat berdampak material dan negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.
6. Penurunan atau perubahan tingkat pertumbuhan industri komunikasi selular, atau perubahan dalam dinamika industri komunikasi selular, terutama dalam pola pergantian telepon selular para pelanggan dapat berdampak negatif yang material terhadap hasil keuangan Grup Erajaya.
7. Grup Erajaya menghadapi risiko dan ketidakpastian terkait dengan akuisisi Grup TAM yang baru dilakukan dan setiap akuisisi di masa depan yang merupakan bagian dari strategi pertumbuhan.
8. Pengembangan teknologi yang cepat dan perubahan preferensi konsumen terhadap industri komunikasi selular global dapat berdampak negatif yang material terhadap bisnis Grup Erajaya, apabila Grup Erajaya tidak dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut.
9. Ketidakmampuan Grup Erajaya untuk secara efektif mengelola tingkat persediaan, terutama kelebihan ataupun kurangnya jumlah persediaan, dapat berdampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan.
10. Grup Erajaya menghadapi persaingan dari peritel pasar gelap dan peritel barang-barang palsu.
11. Hasil usaha Grup Erajaya bervariasi secara signifikan dari periode ke periode dan mengikuti fluktuasi musiman dalam pola pembelian.
12. Rantai distribusi Grup Erajaya sangat bergantung pada infrastruktur yang terbatas pada titik-titik tertentu, yang dapat menyebabkan gangguan rantai pasokan. Simak Baca secara fonetik
13. Ketergantungan Grup Erajaya pada impor menimbulkan risiko berkaitan dengan kepabeanaan dan yang terkait dengan bea impor dan pajak.

14. Usaha dari grup Erajaya bersifat padat karya dan Grup Erajaya bergantung pada pekerja alihdaya (outsourc) dalam beberapa bagian operasi penjualan ritelnya.
15. Kehilangan personil inti tertentu atau ketidakmampuan menarik minat, melatih, mempertahankan dan memotivasi karyawan yang berkualitas, juga dapat mengganggu operasi usaha dan bisnis Grup Erajaya.
16. Risiko berkaitan dengan pencurian produk dan penjualan tidak resmi dari staf penjualan yang dialihdayakan oleh Grup Erajaya.
17. Asuransi yang dimiliki Grup Erajaya mungkin tidak dapat mencakup semua situasi.
18. Grup Erajaya bergantung pada prosedur kontrol kualitas (*Quality Control*) pihak ketiga karena Grup Erajaya bergantung pada pihak ketiga untuk pembuatan produk yang Grup Erajaya distribusikan.
19. Grup Erajaya mungkin tidak dapat mengimplementasikan strategi bisnisnya dengan sukses.
20. Kemungkinan Grup Erajaya untuk menghadapi kesulitan mengumpulkan piutang.
21. Grup Erajaya bergantung pada sistem teknologi informasi, dimana apabila tidak berfungsi dengan baik, dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap bisnis Grup Erajaya.
22. Grup Erajaya bergantung pada sistem informasi operator jaringan selular untuk pengiriman produk dan layanan tertentu kepada pelanggannya yang jika tidak berfungsi dengan memadai dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap usaha Grup Erajaya.
23. Grup Erajaya bergantung pada undang-undang merek dagang dan hak cipta, dan perjanjian dengan prinsipal merek dan pihak ketiga lainnya untuk melindungi reputasi dan pengakuan merek yang dimiliki Grup Erajaya.
24. Grup Erajaya mungkin tidak akan dapat terus sukses bersaing dalam industrinya.
25. Grup Erajaya mungkin tidak dapat menggunakan hasil bersih dari Penawaran Umum tepat pada waktunya.
26. Grup Erajaya mungkin tidak mendapatkan pembiayaan dengan kondisi yang menguntungkan dan persyaratan hutang Grup Erajaya dapat mencegah Grup Erajaya untuk meningkatkan modal tambahan.
27. Dugaan mengenai risiko kesehatan sehubungan dengan medan elektromagnetik dan produk komunikasi selular, dan tuntutan hukum dan publisitas yang berkaitan dengan hal tersebut, terlepas dari kebenarannya, dapat memberikan dampak negatif terhadap bisnis, arus kas operasional dan kondisi keuangan Grup Erajaya.
28. Grup Erajaya belum memperoleh semua lisensi usaha yang dibutuhkan untuk kegiatan usahanya.

B. Risiko yang berhubungan dengan Indonesia

1. Kondisi politik dan sosial yang tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap Grup Erajaya.
2. Indonesia berada pada lokasi zona gempa bumi dan memiliki risiko geologi yang signifikan yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial dan kerugian ekonomi.
3. Serangan teroris di Amerika Serikat dan tanggapan dari Amerika Serikat dan/atau sekutunya, kegiatan teroris di Indonesia dan beberapa peristiwa yang menyebabkan ketidakstabilan di Asia Tenggara telah menyebabkan volatilitas ekonomi dan sosial yang substansial dan berkelanjutan, yang mungkin berdampak negatif dan material terhadap usaha Grup Erajaya.
4. Wabah dari setiap penyakit menular yang parah di Indonesia atau di tempat lain dapat berefek buruk pada perekonomian negara-negara Asia tertentu dan berdampak buruk terhadap hasil operasi Grup Erajaya.
5. Aktivitas dan konflik perburuhan dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap Grup Erajaya.
6. Perubahan ekonomi regional atau global mungkin berdampak negatif dan material terhadap perekonomian Indonesia dan bisnis dari Grup Erajaya.
7. Otonomi daerah dapat berdampak negatif terhadap bisnis Grup Erajaya melalui penerapan pembatasan, pajak dan retribusi lokal.
8. Penurunan peringkat utang Pemerintah Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat berdampak material dan merugikan terhadap Grup Erajaya dan harga saham di pasar.

C. Risiko Berkaitan dengan Investasi terhadap Saham Perseroan.

1. Kondisi di pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan dan tidak adanya pasar sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham yang kurang baik.
2. Harga saham dapat sangat berfluktuasi.
3. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan mungkin bertentangan dengan kepentingan pembeli Penawaran Umum.
4. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya akan mempengaruhi nilai equivalen saham dan dividen dalam mata uang asing lain tersebut.
5. Keputusan pengadilan asing tidak dapat diterapkan terhadap Perseroan di Indonesia.
6. Pembeli dapat terkena pembatasan terkait dengan hak pemegang saham minoritas.
7. Standar tata kelola perusahaan di Indonesia mungkin berbeda dengan standar di negara-negara lain.
8. Hak pembeli untuk berpartisipasi dalam penawaran HMETD Perseroan dapat dibatasi, yang akan mengakibatkan dilusi kepemilikan saham.
9. Adanya kemungkinan kurangnya informasi Perseroan yang tersedia di pasar modal Indonesia dibandingkan dengan pasar modal di negara maju.
10. Penjualan saham Perseroan di masa depan dapat mempengaruhi harga pasar sahamnya secara negatif.
11. Perseroan mungkin tidak dapat membagikan dividen.
12. Nilai aset neto dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum secara signifikan lebih rendah dari Harga Saham Perdana Penawaran Umum dan pembeli dapat mengalami dilusi secara segera dan substansial.

Secara lebih terinci, masing-masing risiko tersebut dibahas dalam Bab VI mengenai Risiko Usaha.

9. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING GRUP ERAJAYA

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan untuk periode-periode tersebut. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tidak diaudit, untuk periode-periode tersebut. Kinerja keuangan konsolidasian yang telah diperoleh oleh Perseroan untuk periode enam bulan tersebut di atas belum tentu mengindikasikan kinerja keuangan konsolidasian yang akan diperoleh oleh Perseroan untuk satu tahun penuh.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan Pernyataan-Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 ("PSAK 2011"), baik secara prospektif maupun retrospektif, dan (ii) penerapan secara retrospektif pada bulan Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit, telah direviu oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan Seksi 722 dari Standar Auditing yang ditetapkan oleh IAPI tentang "Informasi Keuangan Interim" ("SA 722"), dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Suatu reviu yang dilaksanakan berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dan, seperti yang tercantum dalam laporan reviu akuntan independen terkait (yang disajikan dalam satu laporan dengan laporan auditor independen tersebut di atas) yang tercantum dalam Prospektus ini, KAP Purwantono, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum dilakukan penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini. KAP Purwantono, Suherman & Surja telah melakukan audit atas penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan telah menyatakan pendapat bahwa penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan benar.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, tidak diaudit dan tidak direviu.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember				
	2011	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008 ^{*)}	2007 ^{*)}	2006 ^{*)}
Aset Lancar	1.107,6	950,8	1.159,5	1.159,0	1.449,0	266,6	138,6
Aset Tidak Lancar	210,1	111,4	125,5	94,5	45,9	10,8	2,9
Total Aset	1.317,7	1.062,2	1.285,0	1.253,5	1.495,0	277,3	141,6
Liabilitas Jangka Pendek	214,2	109,0	255,9	376,5	1.327,2	227,5	119,5
Liabilitas Jangka Panjang	11,8	9,4	12,1	8,1	6,2	0,8	0,3
Total Liabilitas	226,0	118,4	268,1	384,6	1.333,4	228,2	119,8
Ekuitas	1.091,7	943,8	1.016,9	868,9	161,6	49,1	21,8
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.317,7	1.062,2	1.285,0	1.253,5	1.495,0	277,3	141,6

^{*)} Disajikan kembali

^{**)} Tidak diaudit

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2011	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008 ^{*)}	2007 ^{**)}	2006 ^{**)}
Penjualan Neto	2.035,7	2.273,4	4.638,5	5.028,7	3.415,2	592,0	363,5
Laba Bruto	225,4	194,8	520,3	303,5	358,9	59,1	32,2
Beban Penjualan dan Distribusi	(40,6)	(38,9)	(103,2)	(55,5)	(22,3)	(4,0)	(4,3)
Beban Umum dan Administrasi	(73,6)	(46,9)	(115,0)	(70,1)	(16,1)	(4,1)	(2,9)
Laba Usaha	108,5	100,7	293,6	298,8	141,8	47,7	24,9
Laba Neto	67,8	79,5	218,6	205,1	81,0	27,6	17,5

^{*)} *Disajikan kembali*

^{**)} *Tidak diaudit*

Keterangan selengkapnya mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting Grup Erajaya dapat dilihat pada Bab XI dalam Prospektus ini.

10. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada tanggal 24 Juni 2011 Perseroan melakukan kapitalisasi sebagian dari laba ditahan sebesar Rp490 miliar. Kapitalisasi laba ditahan tersebut merupakan sebagian besar dari laba ditahan Perseroan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Setelah rekapitalisasi laba ditahan tersebut di atas, Perseroan tidak pernah melakukan pembayaran dividen.

Setelah Penawaran Umum, Perseroan berencana untuk membayar dividen sampai dengan 40,00% dari laba bersih konsolidasian mulai tahun buku 2012 setelah menyisihkan cadangan laba ditahan. Tingkat pembayaran dividen akan bergantung kepada arus kas dan rencana investasi Perseroan serta ketentuan perundang-undangan dan persyaratan lainnya.

Keterangan selengkapnya mengenai Kebijakan Dividen dapat dilihat pada Bab XIII dalam Prospektus ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) Saham atau sebesar 31,72% (tiga puluh satu koma tujuh puluh dua persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (lima ratus Rupiah), yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan harga penawaran Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Nilai Penawaran Umum secara keseluruhan adalah sebesar Rp920.000.000.000 (sembilan ratus dua puluh miliar Rupiah).

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya adalah saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan pembagian dividen dan mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan oleh Perseroan.



PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di bidang distribusi dan pedagang ritel produk dan layanan komunikasi selular dan penunjangnya

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Jl. Gedong Panjang
No.29 – 31, Jakarta 11240
Indonesia
Telepon : (021) 690 5050
Faksimili : (021) 698 31225
Situs: www.erajaya.com

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA PRINSIPAL MEREK UNTUK SEBAGIAN BESAR PRODUK YANG DIDISTRIBUSIKAN ATAU DIRITELKAN OLEH PERSEROAN. RISIKO SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI

Seluruh saham Perseroan termasuk Saham Yang Ditawarkan akan dicatatkan di BEI, apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan UUPM.

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan anggaran dasar terakhir adalah dalam rangka Penawaran Umum ini guna menyesuaikan dengan UUPM dan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal berdasarkan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan tanggal 4 Juli 2011 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang disetujui oleh Menkumham Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-43208.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011 (“**Akta No.2/2011**”). Berdasarkan Akta ini pemegang saham Perseroan antara lain menyetujui untuk melakukan perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka dan susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

**Modal Saham
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500 (Lima Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:			
PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998
Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	2.910.000.000.000	

Pada tanggal 24 Juni 2011 Perseroan melakukan kapitalisasi sebagian dari laba ditahan sebesar Rp490 miliar. Kapitalisasi laba ditahan tersebut merupakan sebagian besar dari laba ditahan Perseroan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Dari kapitalisasi sebagian dari laba ditahan sebesar Rp490 miliar tersebut, Eralink menerima 979.998.040 dividen saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp489.999.020.000 dan Ardy Hadi Wijaya menerima 1.960 dividen saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp980.000.

Saham pendiri sejumlah 1.980.000.000 saham di atas, tidak dapat dialihkan sebagian atau seluruhnya selama 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.6, bahwa setiap pihak yang memperoleh saham dan/atau efek bersifat ekuitas lain dari Perseroan dengan harga di bawah harga Penawaran Umum dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dan LK, dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas saham dan/atau efek bersifat ekuitas lain Perseroan tersebut sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, Saham Yang Ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham biasa atas nama yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka pro forma komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

**Proforma Modal Saham
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500 (Lima Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program MESA			Sesudah Penawaran Umum tetapi Sebelum Pelaksanaan Program MESA		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000		7.800.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998	1.979.996.040	989.998.020.000	68,28
Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002	3.960	1.980.000	0,0001
Masyarakat	-	-	-	920.000.000	460.000.000.000	31,72
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00	2.900.000.000	1.450.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	2.910.000.000.000		4.900.000.000	2.450.000.000.000	

Bersamaan dengan pencatatan sebanyak 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) Saham Yang Ditawarkan atau sebesar 31,72% (tiga puluh satu koma tujuh puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum, Perseroan atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum akan mencatatkan sebanyak 1.980.000.000 (satu miliar sembilan ratus delapan puluh juta) Saham pada BEI, sehingga jumlah seluruh saham yang akan dicatatkan pada BEI adalah sebanyak 2.900.000.000 (dua miliar sembilan ratus juta) Saham atau 100% (seratus persen) dari seluruh jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum.

**Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan
(Management & Employee Stock Allocation Program = Program MESA)**

Dalam Penawaran Umum ini Perseroan merencanakan untuk memberikan kesempatan kepada manajemen dan karyawan Perseroan (kecuali Komisaris Independen Perseroan) dan Entitas Anak dengan kriteria tertentu untuk memiliki Saham Baru Perseroan melalui Program MESA dengan sukarela pada saat pelaksanaan Penawaran Umum. Tujuan utama Program MESA adalah untuk (i) meningkatkan rasa memiliki perusahaan (*sense of belonging*) bagi manajemen dan karyawan; (ii) memelihara loyalitas dan keyakinan karyawan dan manajemen; serta (iii) meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja dari karyawan sehingga dapat meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan dan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perseroan.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini termasuk pelaksanaan Program MESA, maka proforma komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

**Modal Saham
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500 (Lima Ratus Rupiah) Setiap Saham**

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program MESA			Setelah Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program MESA		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000		7.800.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998	1.979.996.040	989.998.020.000	68,28
Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002	3.960	1.980.000	0,0001
Manajemen dan Karyawan Masyarakat	-	-	-	46.000.000	23.000.000.000	1,58
	-	-	-	874.000.000	437.000.000.000	30,14
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00	2.900.000.000	1.450.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	2.910.000.000.000		4.900.000.000	2.450.000.000.000	

Peserta Program MESA terdiri dari karyawan yang tercatat dalam daftar karyawan per tanggal 30 Juni 2011 baik di Perseroan maupun Entitas Anak serta termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi (kecuali Komisaris Independen Perseroan), yang masih menjabat di Perseroan maupun di Entitas Anak pada saat implementasi Program MESA ("Peserta Program MESA"). Adapun karyawan yang tidak berhak berpartisipasi dalam Program MESA ini antara lain (i) karyawan dalam status pembinaan dan (ii) karyawan dalam status cuti diluar tanggungan.

Karyawan yang telah memperoleh saham dari Program MESA namun mengundurkan diri atau pensiun dalam *lock-up period*, maka saham tersebut tetap menjadi milik karyawan tersebut namun ketentuan *lock-up period* tetap berlaku.

Jumlah peserta Program MESA sebanyak-banyaknya 1.583 orang yang terdiri dari karyawan tetap dan Komisaris dan Dewan Direksi Grup Erajaya (tidak termasuk Komisaris Independen).

Alokasi saham Program MESA adalah 80% untuk manajemen (*General Manager* dan ke atas) dan 20% untuk karyawan Perseroan, dimana jika terjadi kekurangan pemesanan dari manajemen maupun karyawan, maka pihak manajemen maupun karyawan diperbolehkan untuk mengambil jatah yang tersisa sebelum ditawarkan ke Masyarakat.

Pengurus dan penanggung jawab Program MESA adalah Direksi dibawah pengawasan Komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Mekanisme Pelaksanaan Program MESA adalah sebagai berikut:

1. Saham ditawarkan kepada seluruh Peserta Program MESA yang memenuhi persyaratan atas nama dari masing-masing peserta;
2. Peserta yang menyetujui penawaran dapat membeli Saham Program MESA dengan harga sebesar Harga Penawaran pada saat Penawaran Umum;
3. Harga pelaksanaan akan mengikuti Harga Penawaran yang ditetapkan dalam Penawaran Umum ini sebesar Rp1.000 (seribu Rupiah) dan cara pembayaran akan dibayar oleh Peserta Program MESA sendiri;
4. Apabila terdapat sisa alokasi Saham Program MESA yang disebabkan saham tidak dibeli oleh peserta, maka peserta yang memenuhi syarat dimungkinkan untuk mengajukan pemberian jatah tambahan yang apabila total permohonan melebihi kapasitas alokasi maka jatah tambahan diberikan secara proporsional; dan
5. Seluruh biaya termasuk biaya pajak yang timbul atas Program MESA menjadi beban peserta.

Mekanisme Pembayaran saham Program MESA:

1. Seluruh peserta Program MESA dapat melakukan pembayaran pada masa Penawaran Umum dan selambat-lambatnya harus diterima (*in good funds*) segera pada tanggal 9 Desember 2011 pukul 15.00 WIB atau sesuai dengan ketentuan yang diatur pada Bab XXI mengenai Persyaratan Pemesanan Pembelian Saham dalam Prospektus ini; dan
2. Pembayaran saham Program MESA dapat dibayarkan dengan uang tunai, pindah buku, cek atau wesel bank dalam mata uang Rupiah oleh peserta Program MESA.

Saham Program MESA mempunyai *Lock-up Period* adalah 12 (dua belas) bulan baik untuk manajemen maupun karyawan Perseroan.

Program MESA akan diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 mengenai Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, yang memperbolehkan alokasi maksimum 10% dari jumlah Saham Yang Ditawarkan kepada karyawan dan manajemen Perseroan.

Dalam hal ini maksimum jumlah saham yang dialokasikan kepada Peserta Program MESA adalah sebanyak-banyaknya 46.000.000 (empat puluh enam juta) saham atau sebesar-besarnya 5% (lima) persen dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini. Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam Program MESA oleh Peserta Program MESA kurang dari 46.000.000 (empat puluh enam juta) saham, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kembali kepada Masyarakat.

Program MESA akan dilaksanakan dan dilaporkan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki rencana untuk mengeluarkan, menawarkan, menjual, mengadakan perjanjian untuk menjual atau mencatatkan saham dan/ atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi atau ditukar dengan saham Perseroan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang akan diperoleh dari hasil penjualan Saham melalui Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi dan pengeluaran-pengeluaran yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum, akan digunakan untuk:

- Sekitar Rp736,3 miliar (atau sejumlah AS\$84.150.000) untuk pelunasan surat sanggup bayar atau *promissory notes* ("PN") yang diterbitkan dalam rangka akuisisi Grup TAM. Adapun informasi mengenai PN tersebut adalah sebagai berikut:

1.	Penerbit PN	:	Perseroan
2.	Pembeli PN	:	Dexter Financial Equities Ltd
3.	Tanggal Penerbitan PN	:	11 Agustus 2011
4.	Tingkat bunga	:	Pada tahun pertama tidak dikenakan bunga, namun setelah tahun pertama dan seterusnya dikenakan bunga 1% p.a.
5.	Jangka Waktu dan Tanggal Jatuh Tempo PN	:	Dua bulan sejak tanggal Saham yang Ditawarkan diperdagangkan di BEI dan tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal Perjanjian Jual Beli tersebut pada tanggal 11 Agustus 2011 kecuali seluruh pihak menyetujui tanggal alternatif lainnya.
6.	Pembatasan dan Jaminan	:	Tidak ada
7.	Nilai PN	:	AS\$84.150.000
8.	Hubungan Afiliasi	:	Tidak ada

Berdasarkan surat tambahan (*supplemental letter*) tertanggal 28 Nopember 2011 yang telah ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Dexter, surat sanggup bayar (*promissory note*) telah diubah untuk lebih lanjut mengatur agar semua jumlah yang wajib dibayarkan dalam Dollar Amerika Serikat dikonversi menjadi Rupiah pada kurs tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran yang dikutip oleh Bloomberg atau kurs nilai tukar AS\$1 = Rp8.750, mana yang lebih rendah, dan sehingga pembayaran atas surat sanggup bayar (*promissory note*) akan dilakukan dalam Rupiah.

Informasi selengkapnya mengenai akuisisi Grup TAM dapat dilihat pada Bab III Keterangan Tentang Akuisisi Grup TAM.

- Sisa dana setelah pelunasan PN,
 1. Sekitar 40% untuk kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan ritel Grup Erajaya.

Grup Erajaya senantiasa selalu mencari peluang bisnis untuk membangun jaringan distribusi dan ritel pada lokasi-lokasi dimana Grup Erajaya dapat meningkatkan pendapatannya dan memperkuat jaringan usahanya yang fokus di dalam negeri antara lain Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Grup Erajaya saat ini merencanakan pengembangan jaringan distribusi dan ritel untuk 3 tahun ke depan dengan menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum, namun hanya akan membangun jaringan distribusi dan ritel yang baru apabila memenuhi kriteria investasi yang telah ditetapkan oleh manajemen Grup Erajaya, antara lain (i) potensi usaha, termasuk tingkat pengembalian investasi, periode pengembalian investasi, (ii) dampak terhadap merk dan citra Grup Erajaya, dan (iii) dampaknya terhadap pengembangan kinerja usaha Grup Erajaya secara keseluruhan". Secara umum rencana kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan ritel Grup Erajaya adalah sebagai berikut :

- Grup Erajaya berencana mengembangkan jaringan distribusi termasuk pembukaan titik distribusi baru di kota-kota yang belum terjangkau oleh Grup Erajaya saat ini dan pembangunan sarana dan prasarana operasional untuk mendukung rencana pengembangan tersebut.
- Grup Erajaya berencana mengembangkan jaringan ritel dengan menambah gerai *multibrand* di kota-kota tingkat 1 dan 2 serta penambahan gerai dengan konsep *Mega Store*, yang dapat menawarkan konsep *one-stop shopping* dengan ukuran lebih besar serta pembangunan sarana dan prasarana operasional untuk mendukung rencana pengembangan tersebut.

Mengingat seluruh Entitas Anak Perseroan (termasuk Grup TAM) bergerak dalam bidang usaha distribusi dan ritel serta pendukungnya, maka penentuan Entitas Anak (termasuk Grup TAM) mana yang akan menerima aliran dana dari hasil Penawaran Umum akan bergantung dari Entitas Anak (termasuk Grup TAM) mana yang memiliki peluang bisnis yang memenuhi kriteria investasi yang telah ditetapkan oleh manajemen Grup Erajaya. Aliran dana kepada Entitas Anak (termasuk Grup TAM) tersebut dapat dalam bentuk kombinasi antara penyertaan modal saham dan utang. Dalam hal aliran dana dalam bentuk utang, maka syarat dan ketentuan utang tersebut akan disesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang wajar yang berlaku di pasar pada saat itu. Apabila utang tersebut telah dilunasi oleh Entitas Anak (termasuk Grup TAM), maka dana tersebut akan digunakan untuk kebutuhan Perseroan dan Entitas Anak (termasuk Grup TAM) saat itu.

2. Sekitar 60% untuk modal kerja Grup Erajaya antara lain pembelian persediaan, membiayai utang piutang usaha yang disebabkan oleh peningkatan kegiatan usaha Grup Erajaya, biaya operasional dan biaya sewa tempat usaha. Aliran dana kepada Entitas Anak (termasuk Grup TAM) terkait modal kerja dapat dalam bentuk kombinasi antara penyertaan modal saham dan utang. Dalam hal aliran dana dalam bentuk utang, maka syarat dan ketentuan utang tersebut akan disesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang wajar yang berlaku di pasar pada saat itu. Apabila utang tersebut telah dilunasi oleh Entitas Anak (termasuk Grup TAM), maka dana tersebut akan digunakan untuk kebutuhan Perseroan dan Entitas Anak (termasuk Grup TAM) saat itu.

Hal di atas merupakan rencana Perseroan saat ini dan merupakan estimasi terbaiknya untuk mengalokasikan dana bersih hasil Penawaran Umum berdasarkan rencana kerja Perseroan saat ini dan estimasi pengeluaran yang akan diantisipasi oleh Perseroan.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No.SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya Yang Dikeluarkan Dalam rangka Penawaran Umum, biaya-biaya sehubungan dengan Penawaran Umum ini, yang merupakan persentase dari seluruh penerimaan kotor hasil Penawaran Umum adalah sekitar 5,07% dengan rincian sebagai berikut:

1. Biaya jasa penyelenggaraan, penjaminan dan penjualan sekitar 2,200%;
2. Biaya profesi dan lembaga penunjang
 - a. Konsultan Hukum sekitar: 1,078%;
 - b. Kantor Akuntan Publik sekitar: 0,552%;
 - c. Kantor Jasa Penilai Publik sekitar : 0,038%;
 - d. Notaris sekitar: 0,017%;
 - e. Biro Administrasi Efek sekitar: 0,006%;
3. Biaya percetakan, pengumuman Koran, dan lain-lain termasuk biaya pencatatan di BEI dan biaya pendaftaran efek di KSEI sekitar 1,179%.

Perseroan akan menggunakan dana hasil Penawaran Umum dengan mengikuti pada ketentuan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil dari Penawaran Umum, maka Perseroan terlebih dahulu

akan melaporkan rencana tersebut kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan rencana penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

Perseroan menyatakan akan mempertanggungjawabkan setiap realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang diterima Perseroan secara berkala kepada pemegang saham Perseroan melalui RUPS tahunan dan melaporkannya kepada Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

III. KETERANGAN TENTANG AKUISISI GRUP TAM

1. Umum

Perseroan memperoleh *controlling interest* di Grup TAM melalui Perjanjian Jual Beli, tanggal 11 Agustus 2011 antara Perseroan dan Dexter Financial Equities Ltd (“Dexter”), dimana Perseroan membeli obligasi konversi yang dikeluarkan oleh West Swan Overseas Ltd (“West Swan”) (“Obligasi Konversi”). Grup TAM adalah distributor di Indonesia untuk merek *BlackBerry*, *Samsung*, *Sony Ericsson*, dan pemilik merek *Venera*. Sampai dengan tahun 2009, perusahaan induk TAM, PT Nusa Gemilang Abadi (“NGA”) dan Perseroan dimiliki oleh pemegang saham tidak langsung yang sama. Pada tahun 2009, dalam rangka Perseroan sebagai distributor Nokia dapat menjadi distributor eksklusif Nokia yang memperoleh insentif tambahan, pemegang saham tidak langsung tersebut menjual NGA kepada pihak ketiga.

Perseroan mengakuisisi Grup TAM dalam rangka melaksanakan strategi Perseroan untuk mengembangkan jaringan distribusi dan diversifikasi portofolio produk dan merek, untuk mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap *master dealer dan prinsipal merek*. Selain itu dengan masuknya Grup TAM dalam Perseroan akan memperkuat modal kerja Grup TAM yang mana akan memberi kesempatan Grup TAM mengambil peluang yang lebih baik dari portofolio mereknya. Selain itu restrukturisasi utang Grup TAM akan dapat mengurangi biaya pendanaannya.

Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Jual Beli, Perseroan membayar 85 juta Dolar Amerika Serikat sebagai pembayaran untuk Obligasi Konversi tersebut. Sebesar 850.000 Dolar Amerika Serikat dari pembayaran 85 juta Dolar Amerika Serikat tersebut dibayar dalam bentuk tunai, dimana sisanya akan dibayar melalui penerbitan surat sanggup bayar (*promissory note*) oleh Perseroan kepada Dexter. Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Jual Beli, Surat Sanggup Bayar akan dibayar secara penuh dalam dua bulan sejak tanggal Saham yang Ditawarkan diperdagangkan di BEI dan tidak lebih dari 12 bulan tahun sejak tanggal Perjanjian Jual Beli tersebut pada tanggal 11 Agustus 2011, kecuali seluruh pihak menyetujui tanggal alternatif lainnya. Perseroan berencana untuk memakai sebagian dari hasil Penawaran Umum untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perseroan melaksanakan haknya berdasarkan Obligasi Konversi dan mengkonversi obligasi tersebut menjadi saham di West Swan yang setara dengan 99,9% dari saham yang beredar di West Swan.

Berdasarkan surat tambahan (*supplemental letter*) tertanggal 28 Nopember 2011 yang telah ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Dexter, surat sanggup bayar (*promissory note*) telah diubah untuk lebih lanjut mengatur agar semua jumlah yang wajib dibayarkan dalam Dollar Amerika Serikat dikonversi menjadi Rupiah pada kurs tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran yang dikutip oleh Bloomberg atau kurs nilai tukar AS\$1 = Rp8.750, mana yang lebih rendah, dan sehingga pembayaran atas surat sanggup bayar (*promissory note*) akan dilakukan dalam Rupiah.

Akuisisi Grup TAM dilakukan melalui West Swan, yang dibeli Perseroan adalah surat hutang berharga dan bukan saham. Perseroan mendapatkan saham di West Swan melalui penerbitan saham baru oleh West Swan. Nilai transaksi adalah sebesar 85 juta dolar Amerika Serikat. Nilai tersebut ditentukan berdasarkan kinerja keuangan konsolidasian NGA dan Entitas Anak yaitu TAM, yang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 memiliki laba bersih sebesar Rp58,1 miliar dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 memiliki laba bersih sebesar Rp29,0 miliar dan laba usaha masing-masing periode sebesar Rp94,0 miliar dan Rp53,6 miliar. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan prospek bisnis dan usaha, sinergi usaha dengan bisnis utama Perseroan, laporan penilai independen dan negosiasi dengan pihak penjual.

Nilai Pasar Wajar 99,95% saham NGA dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2011 menurut Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Sridhar dan Rekan adalah sebesar Rp772,39 miliar atau setara dengan 89,84 juta dollar Amerika Serikat (kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 30 Juni 2011 sebesar 1 dolar Amerika Serikat = Rp8.597).

Pihak-pihak yang melakukan transaksi :

Penjual:

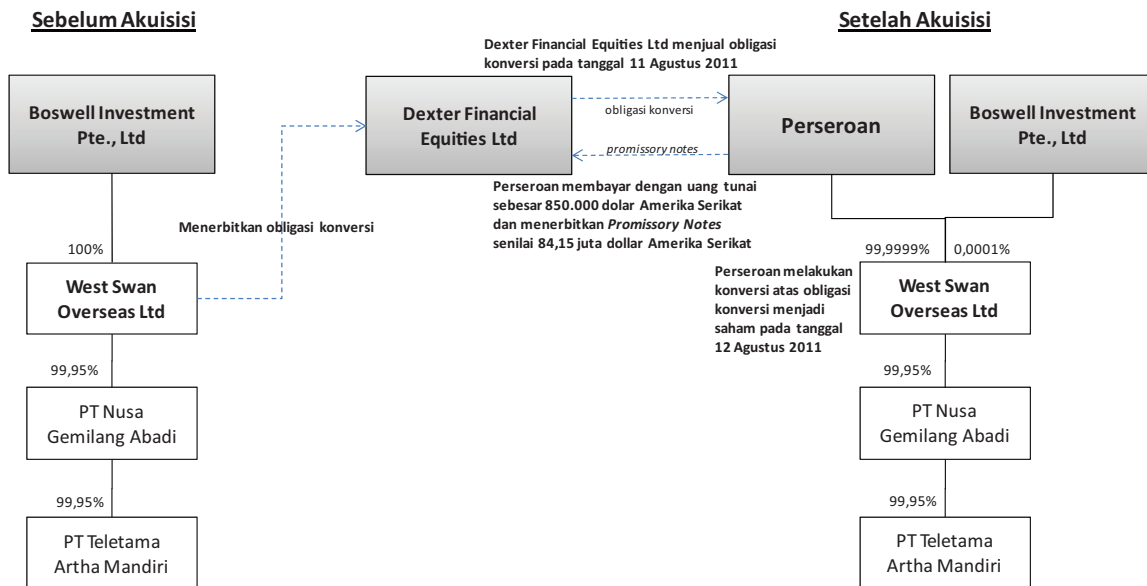
Nama : Dexter Financial Equities Ltd
 Alamat : Vanterpool Plaza 2nd Floor, Wickhams Cay 1
 Road Town, Tortola, British Virgin Island
 Telepon : (284) 494 5959
 Faksimili : (284) 494 5880
 Pengurus : Doncaster Holdings Group Limited

Pembeli:

Nama : Perseroan

Pertimbangan mengakuisisi Grup TAM melalui West Swan dikarenakan hal tersebut merupakan merupakan skema yang diberikan pemegang saham Grup TAM sebelumnya kepada Perseroan, dan sebagai pembeli, Perseroan hanya dapat mengindahkan kehendak pemegang saham Grup TAM sebelumnya tersebut. Yang dibeli Perseroan adalah surat hutang berharga dan bukan saham. Perseroan mendapatkan saham di West Swan melalui penerbitan saham baru oleh West Swan. Oleh karena itu, tidak ada transaksi jual beli saham. Dengan demikian, menurut hemat Perseroan tidak ada dampak penerimaan negara atas pajak seketika sehubungan dengan transaksi akuisisi West Swan oleh Perseroan.

Berikut struktur Grup TAM sebelum dan setelah akuisisi:



Keterangan:

- West Swan merupakan pemegang saham utama NGA yang selanjutnya merupakan pemegang saham TAM
- Perseroan membeli surat hutang berharga dalam bentuk obligasi konversi yang dapat dikonversikan menjadi saham baru di West Swan dari Dexter Financial Equities Ltd (“Penjual”). Setelah Perseroan melakukan konversi obligasi konversi atas saham baru di West Swan, Perseroan menjadi pemegang saham utama atas West Swan dan secara tidak langsung menjadi pemegang saham NGA dan TAM.

Penyertaan modal Perseroan di West Swan tersebut merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh Perseroan. Apabila terdapat keuntungan atas pengalihan atau penjualan saham West Swan atau Grup TAM di masa depan yang mempunyai dampak perpajakan, Perseroan sebagai wajib pajak dalam negeri akan memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

2. Kinerja Keuangan Historis Grup TAM

Perseroan memperoleh *controlling interest* di Grup TAM melalui kepemilikan 99,9% dari saham yang beredar di West Swan, induk perusahaan NGA. Karena West Swan adalah perusahaan induk dengan aset dan liabilitas minimal yang didirikan khusus untuk rencana akuisisi tersebut, informasi keuangan yang termasuk dalam bab ini disajikan untuk NGA. Informasi keuangan yang termasuk di bawah ini berasal dari laporan keuangan konsolidasi historis NGA yang termasuk di bagian lainnya dalam Prospektus ini dan dapat dipertanggungjawabkan keseluruhannya dengan memperhatikan referensi laporan keuangan konsolidasi dan catatan terkait. Sebagian dari penjualan bersih NGA merupakan penjualan ke Erafone, Entitas Anak Perseroan dan transaksi tersebut telah di eliminasi sebagaimana disampaikan dalam persiapan informasi keuangan pro forma dalam Prospektus ini. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, penjualan ke Erafone mencapai sekitar 14,1% dan 15,5% dari total penjualan bersih NGA.

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, penjualan bersih NGA adalah sebesar Rp1.239,2 miliar dengan volume penjualan sebesar 1,1 juta telepon selular dan harga jual rata-rata sebesar Rp1.032.323. Penggerak utama kinerja penjualan bersih NGA pada periode tersebut adalah peningkatan penjualan *smartphone BlackBerry* yang signifikan, dengan harga jual rata-rata yang relative tinggi serta peningkatan penjualan produk merek *Venera* yang merupakan merek NGA sendiri, sebagian diimbangi oleh penurunan volume penjualan produk *Samsung* apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, harga pokok penjualan NGA adalah sebesar Rp1.130,2 miliar, menghasilkan laba kotor sebesar Rp109,1 miliar dan margin laba kotor sebesar 8,8% untuk periode tersebut. Biaya penjualan NGA untuk periode tersebut adalah sebesar Rp36,0 miliar, dengan komponen terbesar adalah beban periklanan dan promosi sebesar Rp30,8 miliar. Beban periklanan dan promosi terutama terkait dengan dukungan promosi yang disediakan oleh NGA kepada *dealemya*, beban terkait dengan duta merek dan iklan televisi produk *Venera*. Beban umum dan administrasi NGA untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp22,4 miliar, dengan komponen terbesar adalah beban gaji sebesar Rp10,4 miliar. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, beban keuangan NGA adalah sebesar Rp13,9 miliar, yang terutama terdiri dari pembayaran bunga oleh entitas anak NGA, TAM, sehubungan dengan fasilitas pinjaman dengan BAG. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, laba bersih NGA adalah sebesar Rp29,0 miliar.

Pada tahun 2010, penjualan bersih NGA adalah sebesar Rp1.745,1 miliar dengan volume penjualan sebesar 1,9 juta telepon selular dan harga jual rata-rata sebesar Rp891.487. Penggerak utama kinerja penjualan bersih NGA pada tahun 2010 adalah penjualan telepon selular merek *Samsung* dan *Venera* serta mulainya pelaksanaan perjanjian distribusi *smartphone BlackBerry*. Pada tahun 2010, harga pokok penjualan NGA adalah sebesar Rp1.586,1 miliar, menghasilkan laba kotor sebesar Rp159,0 miliar dan margin laba kotor sebesar 9,1% untuk tahun tersebut. Biaya penjualan NGA pada tahun tersebut adalah sebesar Rp36,9 miliar, dengan komponen terbesar adalah beban periklanan dan promosi sebesar Rp24,8 miliar. Beban periklanan dan promosi terutama terkait dengan duta merek produk *Venera*, iklan televisi dan promosi terkait dengan pengenalan *smartphone BlackBerry* sebagai bagian dari portofolio merek NGA. Beban umum dan administrasi NGA pada tahun 2010 adalah sebesar Rp50,4 miliar, dengan komponen terbesar adalah beban gaji sebesar Rp25,1 miliar. Pada tahun 2010, beban pendanaan NGA adalah sebesar Rp14,5 miliar, yang terutama terdiri dari pembayaran bunga oleh entitas anak NGA, TAM, sehubungan dengan fasilitas pinjaman dengan BAG. Pada tahun 2010, laba bersih NGA adalah sebesar Rp58,1 miliar.

3. Ikhtisar Data Keuangan Penting NGA

Perseroan memperoleh *controlling interest* di Grup TAM melalui kepemilikan 99,9% modal saham yang beredar dari West Swan Overseas Limited ("West Swan"), yang merupakan perusahaan induk NGA. Karena NGA merupakan perusahaan induk dengan aset dan liabilitas minimal yang didirikan untuk tujuan akuisisi, maka informasi keuangan terkait dengan akuisisi bisnis disajikan untuk NGA. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting NGA pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya bersumber

dari laporan keuangan konsolidasian NGA untuk tanggal-tanggal dan periode-periode tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan-Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
Penjualan Neto	1.239,2	1.745,1
Beban Pokok Penjualan	1.130,2	1.586,1
Laba Bruto	109,1	159,0
Beban penjualan	(36,0)	(36,9)
Beban umum dan administrasi	(22,4)	(50,4)
Pendapatan operasi lainnya	6,5	22,4
Beban operasi lainnya	(3,5)	(0,2)
Laba usaha	53,6	94,0
Pendapatan keuangan	0,4	0,9
Biaya keuangan	(13,9)	(14,6)
Laba sebelum pajak penghasilan	40,1	80,4
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Kini	(11,7)	(24,4)
Tangguhan	0,6	2,1
Beban pajak penghasilan - neto	(11,1)	(22,3)
Laba Neto	29,0	58,1
Pendapatan komprehensif lain	-	-
Total Laba komprehensif	29,0	58,1
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	29,0	58,1
Kepentingan non pengendali	0,0	0,0
Total	29,0	58,1

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni 2011	Pada tanggal 31 Desember 2010
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	16,3	6,6
Deposito berjangka	17,6	18,0
Piutang:		
Piutang usaha		
Pihak ketiga – neto	186,8	36,3
Pihak-pihak berelasi	7,4	232,8
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga – neto	50,2	80,1
Pihak-pihak berelasi	-	3,4
Persediaan - neto	175,8	158,3
Uang muka	23,3	57,0
Bagian lancar biaya dibayar di muka	3,0	2,3

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni 2011	Pada tanggal 31 Desember 2010
Pajak pertambahan nilai	1,4	-
Total Aset Lancar	481,7	594,8
Aset Tidak Lancar		
Aset pajak tangguhan – neto	3,0	2,4
Uang muka pembelian aset tetap	0,0	3,5
Biaya dibayar dimuka – setelah dikurangi bagian lancar	2,5	0,8
Aset tetap – neto	12,1	8,2
Taksiran tagihan pajak penghasilan	10,4	-
Uang jaminan	0,3	0,7
Total Aset Tidak Lancar	28,3	15,6
Total Aset	510,0	610,3
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank	187,8	184,9
Utang		
Utang usaha		
Pihak ketiga	103,2	207,5
Pihak-pihak berelasi	-	23,1
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	5,1	2,1
Pihak-pihak berelasi	-	7,1
Utang pajak	1,1	4,4
Biaya masih harus dibayar	9,6	3,5
Uang muka pelanggan	6,6	6,1
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,3	0,5
Utang pihak-pihak berelasi	2,3	5,5
Total Liabilitas Jangka Pendek	315,8	444,8
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,0	0,0
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1,0	1,3
Goodwill negatif – neto	-	18,7
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,0	20,1
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham – Rp1.000.000 per saham		
Modal dasar – 5.000 saham	2,5	2,5
Ditempatkan dan disetor penuh – 2.500 saham		
Saldo laba	190,6	142,9
Kepentingan nonpengendali	0,1	0,1
Total Ekuitas	193,2	145,5
Total Liabilitas dan Ekuitas	510,0	610,3

4. Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma

Tabel di bawah ini menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit Grup Erajaya tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian proforma terkait yang tidak diaudit untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (secara kolektif disebut sebagai “Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit”).

Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit yang tercantum dalam Prospektus ini telah direviu oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan Seksi 300 dari Standar Atestasi yang ditetapkan oleh IAPI, "Pelaporan Informasi Keuangan Proforma", yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini dan diterbitkan untuk memenuhi peraturan di bidang pasar modal yang berlaku di Indonesia dan hanya digunakan dalam penawaran umum perdana saham Perusahaan di Indonesia, serta tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain atau untuk penawaran umum perdana saham Perusahaan di luar Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan proforma memiliki ruang lingkup yang secara substansial lebih sempit daripada suatu pemeriksaan yang dilaksanakan berdasarkan standar atestasi yang ditetapkan oleh IAPI, yang bertujuan untuk menyatakan pendapat atas asumsi manajemen, penyesuaian proforma, dan penerapan penyesuaian proforma tersebut pada informasi keuangan historis; dan oleh karena itu, KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, tidak menyatakan pendapat apapun atas Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit.

Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit yang tercantum dalam bagian ini telah disusun untuk menyediakan kepada pembaca Prospektus indikasi posisi keuangan konsolidasian Grup Erajaya tanggal 30 Juni 2011 dan hasil usaha konsolidasian terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan asumsi bahwa peristiwa di bawah ini terjadi per tanggal 1 Januari 2010.

- Perseroan mengakuisisi 99,99% kepemilikan di West Swan, dengan membeli dan mengkonversi Obligasi Konversi menjadi saham di West Swan. Lihat "*Akuisisi Grup TAM*" untuk informasi lebih lanjut tentang transaksi ini
- Perseroan menerbitkan *promissory note* tanpa bunga kepada Dexter. Lihat "*Akuisisi Grup TAM*" untuk informasi lebih lanjut tentang transaksi ini
- Perseroan mengakuisisi 70% kepemilikan pada Erafone, meningkatkan kepemilikannya pada Erafone menjadi 91% dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dan mengakuisisi tambahan 8% kepemilikan pada Erafone dari kepentingan non-pengendali dengan menggunakan metode pembelian, semua terjadi pada tanggal 1 Januari 2010. Lihat "*Pembahasan Manajemen dan Analisa Kondisi Keuangan dan Hasil Operasi – Perkembangan Baru - Kenaikan Kepemilikan Saham Erafone*" untuk informasi lebih lanjut tentang transaksi ini.

Laporan posisi keuangan konsolidasian historis West Swan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian historis terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 yang digunakan untuk penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit telah disusun dengan asumsi bahwa West Swan telah ada dan mengakuisisi NGA dan entitas anaknya sejak tanggal 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan posisi keuangan konsolidasian historis West Swan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian historis terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disusun berdasarkan:

- i. Laporan keuangan historis West Swan (entitas induk saja) tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode yang dimulai sejak tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 yang tidak diaudit, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini; dan
- ii. Laporan keuangan konsolidasian historis auditan NGA dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, serta tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan historis West Swan (entitas induk saja) pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode yang dimulai sejak tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 yang tidak diaudit disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah, dan yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, disusun berdasarkan, dan dijabarkan dari, laporan keuangan historis auditan West Swan (*entitas induk saja*) pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode yang dimulai sejak tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan

tanggal 30 Juni 2011 yang disusun berdasarkan International Financial Reporting Standard (“IFRS”) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (“IASB”) dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian historis West Swan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 yang tidak diaudit dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian historis terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 yang tidak diaudit yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan penyajian dari laporan posisi keuangan konsolidasian historis auditan Grup Erajaya tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian historis auditan terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Laporan keuangan konsolidasian historis Perseroan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan historis West Swan (entitas induk saja) tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode yang dimulai sejak tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 yang disusun berdasarkan IFRS dan tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Ernst & Young LLP, Singapura, akuntan publik independen, berdasarkan *International Standards on Auditing*, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian historis NGA dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disiapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tidak termasuk dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini. Ketiga laporan keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan historis yang mendasari penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit.

	Pada Tanggal 30 Juni 2011			
	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya			Saldo Konsolidasian Proforma
Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma		Saldo Konsolidasian Proforma
	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>			
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	44,8	22,3 ⁽¹⁾	(7,3) ⁽⁴⁾	59,8
Investasi jangka pendek	96,7	17,6	-	114,3
Piutang:				
Piutang usaha				
Pihak ketiga – neto	125,0	186,8	(47,3) ⁽⁵⁾	264,4
Pihak-pihak berelasi	79,8	7,4	-	87,2
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga – neto	15,6	50,2	(2,6) ⁽⁵⁾	63,1
Pihak-pihak berelasi	196,1	-	-	196,1
Persediaan – setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan	459,7	175,8	-	635,5
Uang muka dan biaya dibayar di muka	66,6	23,3	-	89,9
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	8,4	3,0	-	11,4
Pajak pertambahan nilai	15,0	1,4	-	16,4
Total Aset Lancar	1.107,6	487,7	(57,3)	1.538,0

	Pada Tanggal 30 Juni 2011			
	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Konsolidasian Proforma
	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>			
Aset Tidak Lancar				
Aset pajak tangguhan - neto	6,8	3,0	-	9,8
Pinjaman karyawan	0,6	-	-	0,6
Investasi pada entitas asosiasi	0,7	-	-	0,7
Aset tetap – neto	81,2	12,1	3,3 ⁽⁴⁾	96,6
Uang muka pembelian aset tetap	30,8	0,0	-	30,8
Biaya sewa dibayar di muka – setelah dikurangi bagian lancar	4,8	2,5	-	7,4
Taksiran tagihan pajak penghasilan	46,8	10,4	-	57,2
Goodwill	-	-	587,3 ⁽⁴⁾	587,3
Uang jaminan	2,2	0,3	-	2,6
Biaya ditangguhkan - neto	36,2	-	-	36,2
Total Aset Tidak Lancar	210,1	28,3	590,6	829,0
Total Aset	1.317,7	516,0	533,3	2.367

	Pada Tanggal 30 Juni 2011			
	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Konsolidasian Proforma
	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>			
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	98,7	187,8	-	286,4
Utang				
Utang usaha				
Pihak ketiga	61,0	103,2	(47,3) ⁽⁵⁾	116,8
Pihak-pihak berelasi	-	-	-	-
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	6,8	5,1	709,2 ⁽⁴⁾ 8,0 ⁽⁶⁾ (2,2) ⁽⁵⁾	726,8
Pihak-pihak berelasi	-	2,3	-	2,3
Utang pajak	2,5	1,1	-	3,6
Biaya masih harus dibayar	39,2	9,6	(0,4) ⁽⁵⁾	48,3
Uang muka pelanggan	5,5	6,6	-	12,1
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,6	0,3	-	0,9
Total Liabilitas Jangka Pendek	214,2	315,8	667,1	1.197,2
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,1	0,0	-	0,1
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11,7	1,0	-	12,7
Total Liabilitas Jangka Panjang	11,8	1,0	-	12,8
Total Liabilitas	226,0	316,9	667,1	1.210,0

	Pada Tanggal 30 Juni 2011			
	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Konsolidasian Proforma
Ekuitas				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham	990,0	6,0 ⁽²⁾	(6,0) ⁽⁵⁾	990,0
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5,8	106,0 ⁽³⁾	(0,2) ⁽⁶⁾ (106,0) ⁽⁵⁾	5,6
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	1,0	-	-	1,0
Belum ditentukan penggunaannya			4,7 ⁽⁶⁾	
	75,8	87,0	(13,8) ⁽⁴⁾	153,6
Sub-total	1.072,5	199,0	(121,3)	1.150,2
			(12,6) ⁽⁶⁾	
Kepentingan Nonpengendali	19,2	0,2	0,0003⁽⁵⁾	6,8
Total Ekuitas	1.091,7	199,1	(133,8)	1.157,0
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.317,7	516,0	533,3	2.367,0

Catatan kaki terkait kolom “Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anak” (untuk merekonsiliasi angka-angka signifikan pada kolom tersebut dengan angka-angka terkait yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasian historis auditan NGA dan entitas anaknya: (i) tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (ii) tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tidak tercantum dalam Prospektus ini):

- (1) Saldo kas dan setara kas konsolidasian historis NGA dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp16,3 miliar. Selisih antara saldo tersebut dengan saldo kas dan setara kas konsolidasian historis West Swan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 sebagaimana yang tercantum dalam Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit adalah sebesar Rp6,0 miliar, yang merupakan kas yang diterima oleh West Swan dari penerbitan Obligasi Konversinya sebesar AS\$700.000.
- (2) Saldo modal saham ditempatkan dan disetor konsolidasian historis NGA dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp2,5 miliar. Selisih antara saldo tersebut dengan saldo modal saham ditempatkan dan disetor konsolidasian historis West Swan tanggal 30 Juni 2011 sebagaimana yang tercantum dalam Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit adalah sebesar Rp3,5 miliar, yang merupakan selisih antara: (i) modal saham ditempatkan dan disetor awal sebesar AS\$1 pada tanggal pendirian West Swan, ditambah dengan modal saham ditempatkan dan disetor sebesar AS\$700.000 yang berasal dari konversi Obligasi Konversi West Swan menjadi modal saham, dengan (ii) pembalikan modal saham ditempatkan dan disetor NGA sebesar Rp2,5 miliar, yang dieliminasi ketika dilakukan konsolidasi West Swan. Saldo Konsolidasian historis total laba ditahan (Yang telah ditentukan penggunaannya dan Belum ditentukan penggunaannya) NGA dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 merupakan akumulasi dari hasil operasi konsolidasi NGA sejak tanggal pendiriannya sampai dengan tanggal 30 Juni 2011; sedangkan saldo konsolidasian historis total laba ditahan (Yang telah ditentukan penggunaannya dan Belum ditentukan penggunaannya) West Swan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 merupakan akumulasi hasil operasi konsolidasian West Swan sejak tanggal 1 Januari 2010 (tanggal akuisisi proforma NGA oleh West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011.
- (3) Pada tanggal 30 Juni 2011, tidak terdapat saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali konsolidasian historis NGA dan entitas anaknya. Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali konsolidasian historis West Swan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 sebagaimana yang tercantum dalam Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit sebesar Rp106,0 miliar, yang merupakan selisih antara harga pengalihan yang dibayar oleh West Swan dengan nilai buku aset bersih NGA yang diakuisisi pada tanggal 1 Januari 2010, yang dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Catatan kaki terkait kolom “Penyesuaian dan Eliminasi Proforma”

- (4) Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyesuaian proforma, lihat “Penyesuaian Proforma—Akuisisi West Swan Overseas Limited dan Penerbitan Promissory Note”
- (5) Butir-butir ini mengeliminasi saldo-saldo yang masih belum terselesaikan dan transaksi-transaksi yang material, termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, jika ada, antara Perseroan dan entitas anaknya dengan West Swan dan entitas anak untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha dari Perseroan dan entitas anaknya dan West Swan sebagai entitas tunggal.
- (6) Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyesuaian proforma, lihat “Penyesuaian Proforma—Peningkatan Kepemilikan Saham pada Erafone”

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011

	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Konsolidasi Proforma
	<i>(dalam miliaran Rupiah, kecuali laba neto per saham dalam Rupiah penuh)</i>			
Penjualan Neto	2.035,7	1.239,2	(119,7) ⁽²⁾	3.155,2
Beban Pokok Penjualan	1.810,4	1.130,2	(119,7) ⁽²⁾	2.820,8
Laba Bruto	225,4	109,1	(0,09)	334,4
Beban penjualan dan distribusi	(40,6)	(36,0)	3,0 ⁽²⁾	(73,5)
Beban umum dan administrasi	(73,6)	(22,5)	(0,7) ⁽¹⁾	(96,7)
Pendapatan operasi lainnya	0,9	6,5	(3,0) ⁽²⁾	4,4
Beban operasi lainnya	(3,6)	(3,5)	-	(7,1)
Laba Usaha	108,5	53,6	(0,7)	161,4
Pendapatan keuangan	0,9	0,4	-	1,3
Biaya keuangan	(9,3)	(13,9)	(4,2) ⁽¹⁾	(27,4)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(4,1)	-	-	(4,1)
Laba sebelum pajak penghasilan	96,0	40,1	(4,9)	131,2
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				
Kini	(30,0)	(11,7)	-	(41,8)
Tangguhan	1,8	0,6	-	2,4
Beban pajak penghasilan - neto	(28,2)	(11,1)	-	(39,4)
Laba setelah efek penyesuaian proforma	67,8	29,0	(4,9)	91,9
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	-
Laba Neto	67,8	29,0	(4,9)	91,9
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-
Total laba komprehensif	67,8	29,0	(4,9)	91,9
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	67,0	28,9	(4,9) ⁽²⁾	91,0
Kepentingan nonpengendali	0,8	0,03	(0,02) ⁽³⁾	0,8
Total	67,8	29,0	(4,9)	91,9
Laba Neto Per Saham Dasar	34	-	-	46

Catatan kaki terkait kolom "Penyesuaian dan Eliminasi Proforma"

- (1) Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyesuaian proforma, lihat "Penyesuaian Proforma—Akuisisi West Swan Overseas Limited dan penerbitan Promissory Note"
- (2) Butir-butir ini mengeliminasi saldo-saldo yang masih belum terselesaikan dan transaksi-transaksi yang material, termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, jika ada, antara Perseroan dan entitas anaknya dengan West Swan dan entitas anaknya untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha dari Perseroan dan entitas anaknya dan West Swan sebagai entitas tunggal.
- (3) Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyesuaian proforma, lihat "Penyesuaian Proforma—Peningkatan Kepemilikan Saham pada Erafone"

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010				
	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Konsolidasian Proforma
<i>(dalam miliaran Rupiah, kecuali laba neto per saham dalam Rupiah penuh)</i>				
Penjualan Neto	4.638,5	1.745,1	(245,5) ⁽¹⁾	6.138,1
Beban Pokok Penjualan	4.118,2	1.586,1	(245,5) ⁽¹⁾	5.458,7
Laba Bruto	520,3	159,0	-	679,4
Beban penjualan dan distribusi	(103,2)	(36,9)	6,2 ⁽¹⁾	(133,9)
Beban umum dan administrasi	(115,0)	(50,4)	0,3 ⁽¹⁾ (1,3) ⁽³⁾	(166,4)
Pendapatan operasi lainnya	5,7	22,4	(6,9) ⁽¹⁾	21,3
Beban operasi lainnya	(14,2)	(0,2)	-	(14,4)
Laba Usaha	293,6	94,0	(1,7)	386,0
Pendapatan keuangan	2,7	0,9	0,4 ⁽¹⁾	4,0
Biaya keuangan	(2,8)	(14,6)	(7,7) ⁽³⁾	(25,0)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	3,2	-	-	3,2
Laba sebelum pajak penghasilan	296,7	80,4	(9,0)	368,1
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				
Kini	(79,7)	(24,4)	-	(104,1)
Tangguhan	3,7	2,1	-	5,8
Beban pajak penghasilan - neto	(76,0)	(22,3)	-	(98,3)
Laba setelah efek penyesuaian proforma	220,7	58,1	(9,0)	269,8
Efek penyesuaian proforma	(2,1)	-	2,1 ⁽²⁾	-
Laba Neto	218,6	58,1	(6,9)	269,8
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-
Total laba komprehensif	218,6	58,1	(6,9)	269,8
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	217,7	58,0	6,0 (0,9) ⁽³⁾	269,7
Kepentingan nonpengendali	0,9	0,04	0,0 ⁽¹⁾	0,1
Total	218,6	58,1	(6,9)	269,8
Laba Neto Per Saham Dasar	110	-	-	136

Catatan kaki terkait kolom "Penyesuaian dan Eliminasi Proforma":

- (1) *Butir ini mengeliminasi saldo-saldo yang masih belum terselesaikan dan transaksi-transaksi yang material, termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, jika ada, antara Perseroan dan entitas anaknya dengan West Swan dan entitas anaknya untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha dari Perseroan dan entitas anaknya dan West Swan sebagai entitas tunggal.*
- (2) *Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyesuaian proforma, lihat "Penyesuaian Proforma— Peningkatan Kepemilikan Saham pada Erafone".*
- (3) *Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penyesuaian proforma, lihat "Penyesuaian Proforma—Akuisisi West Swan Overseas Limited dan penerbitan Promissory Note"*

Penyesuaian Proforma

Ringkasan laporan kondisi keuangan konsolidasian proforma pada tanggal 30 Juni 2011 mencerminkan penyesuaian yang dijelaskan dibawah ini.

Akuisisi West Swan Overseas Limited dan penerbitan Promissory Note

Penyesuaian dibawah ini digunakan untuk mencerminkan akuisisi West Swan melalui pembelian obligasi konversi sebesar Rp726,3 miliar, dimana Rp7,3 miliar dibayar secara tunai dan Rp719,1 miliar dibayar dengan penerbitan *promissory note*. Investasi di West Swan telah dicerminkan dalam akun proforma melalui peningkatan investasi di West Swan dan utang lain-lain - pihak ketiga dan penurunan kas dan setara kas.

Nilai dari *promissory note* telah mencerminkan nilai pasarnya yang dihitung dengan menggunakan tingkat bunga 1,2% dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Agustus 2012. Pada tanggal 1 Januari 2010, nilai pasar atas *promissory note* adalah sebesar \$AS81.596.425 atau setara dengan Rp697,2 miliar dimana menghasilkan penyesuaian atas nilai pasar sebesar Rp21,8 miliar. Penyesuaian atas nilai pasar tersebut mengurangi nilai goodwill. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan telah mengakui beban bunga masing-masing sebesar Rp7,6 miliar dan Rp4,2 miliar.

Rp miliar

Investasi di West Swan	726,3
Kas dan setara kas	(7,3)
Utang lain-lain – Pihak ketiga	719,1

Pada saat proses konsolidasi, investasi di West Swan dieliminasi dengan ekuitas West Swan dan mengakui goodwill sebesar Rp587,3 miliar, peningkatan aset tetap sebesar Rp5,2 miliar dan pengurangan utang lain-lain sebesar Rp21,8 miliar.

Rp miliar

Goodwill	587,3
Ekuitas West Swan	113,0
Aset tetap	5,2
Utang lain-lain	21,8
Investasi di West Swan	(726,3)

Peningkatan nilai aset tetap merupakan selisih antara nilai tercatat aset tetap West Swan dengan nilai wajar aset tetap West Swan yang sebagian besar merupakan aset tetap milik Entitas Anak West Swan pada tanggal 30 Juni 2011 yang telah dinilai oleh Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporannya yang bertanggal 9 Agustus 2011.

Peningkatan nilai aset tersebut dikurangi dengan beban penyusutan yang timbul dari selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar sebesar Rp0,7 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp1,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Penyusutan tersebut berdasarkan asumsi umur produktif aset selama 4 tahun.

Peningkatan Kepemilikan Saham pada Erafone

Penyesuaian dibawah ini digunakan untuk mencerminkan akuisisi 70% saham Erafone oleh Perseroan dan peningkatan kepemilikan saham dari 70% menjadi 99% melalui akuisisi tambahan saham di Erafone dan peningkatan saham ditempatkan dan disetor penuh dari modal saham Erafone. Transaksi ini tercemin di dalam penyesuaian berikut ini dimana efeknya adalah penurunan kepentingan nonpengendali atas aset neto, penurunan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan penurunan kepentingan nonpengendali atas laba neto, dengan peningkatan saldo laba – awal dan pengakuan utang lain-lain – pihak ketiga.

Rp miliar

Kepentingan nonpengendali atas aset neto	(12,6)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(0,2)
Saldo laba – awal	4,7
Utang lain-lain – pihak ketiga	8,0
Kepentingan nonpengendali atas laba neto	(0,02)

IV. PERNYATAAN HUTANG

Tabel di bawah ini menyajikan posisi liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011, yang angka-angkanya diambil atau bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan PSAK 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif dan (ii) penerapan secara retrospektif pada Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang laporannya tercantum dalam Prospektus.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) mempunyai liabilitas konsolidasian yang seluruhnya berjumlah Rp226,0 miliar yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp214,2 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp11,8 miliar.

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang bank jangka pendek	98,7
Utang usaha	
Pihak ketiga	61,0
Pihak-pihak berelasi	-
Utang lain-lain	
Pihak ketiga	6,8
Pihak-pihak berelasi	-
Utang pajak	2,5
Biaya masih harus dibayar	39,2
Uang muka pelanggan	5,5
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,6
Total Liabilitas Jangka Pendek	214,2
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,1
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11,7
Total Liabilitas Jangka Panjang	11,8
Total Liabilitas	226,0

Penjelasan lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang Bank Jangka Pendek

Saldo utang bank jangka pendek Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp98,7 miliar yang merupakan pinjaman dalam Rupiah. Utang bank tersebut terdiri dari fasilitas cerukan dari PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") sebesar Rp68,7 miliar dan pinjaman *revolving* dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. ("BAG") sebesar Rp30,0 miliar.

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, utang bank jangka pendek dalam Rupiah tersebut di atas dikenakan bunga 10% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman dengan BCA, kecuali Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui kapitalisasi laba ditahan, peningkatan penyertaan pada PT Sinar Eka Selaras (“SES”), perubahan pemegang saham, dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, serta Entitas Anak tertentu melakukan penjualan kepemilikan pada PT Multi Media Seluler (“MMS”) dan PT Data Media Telekomunikasi (“DMT”), dan peningkatan penyertaan pada PT Prakarsa Prima Sentosa (“PPS”).

Pada tanggal 22 Juli 2011 dan 12 Agustus 2011, Perseroan menerima surat No. 20282/GBK/2011 dan No. 20209/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui kapitalisasi laba ditahan dan peningkatan penyertaan pada SES.

Pada tanggal 26 Mei 2011 dan 28 Juli 2011, Perseroan dan Entitas Anak tertentu telah menyampaikan surat permohonan persetujuan ke BCA atas perubahan pemegang saham, perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, penjualan kepemilikan pada MMS dan DMT, dan peningkatan penyertaan pada PPS. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak masih belum memperoleh *waiver* atas transaksi-transaksi tersebut. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa hal ini tidak akan berpengaruh pada status kredit/pinjaman.

Selain itu, pada tanggal 6 April 2011 dan 22 Juni 2011, Perseroan telah menerima surat No. 20130/GBK/2011 dan No. 20240/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas pendirian PT Era Sukses Abadi dan akuisisi SES, dan *waiver* atas transaksi-transaksi yang harus mendapatkan persetujuan dari BCA yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana.

Pada tanggal 17 Januari 2011, Perseroan menerima surat No. 20027/GBK/2011 dari BCA mengenai persetujuan untuk restrukturisasi entitas sepengendali dan perubahan dari komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Perseroan dan Entitas Anak tertentu.

Utang Usaha

Saldo utang usaha pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp61,0 miliar, yang seluruhnya merupakan utang kepada pihak ketiga. Jumlah utang usaha dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp48,2 miliar dan dalam mata uang asing yang setara dengan Rp12,8 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan umur utang usaha Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) pada tanggal 30 Juni 2011:

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Lancar	58,7
Telah jatuh tempo:	
1 hari - 30 hari	2,2
31 hari - 60 hari	-
61 hari - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	0,1
Total	61,0

Utang Lain-lain

Saldo utang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp6,8 miliar, yang seluruhnya merupakan utang kepada pihak ketiga. Jumlah utang lain-lain dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp6,4 miliar dan dalam mata uang asing yang setara dengan Rp0,4 miliar.

Utang Pajak

Saldo utang pajak pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp2,5 miliar, yang terdiri dari:

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	0,6
Pasal 21	0,5
Pasal 23	0,9
Pasal 25	0,3
Pasal 29	0,3
Pajak Pertambahan Nilai	0,1
Total	2,5

Biaya Masih Harus Dibayar

Saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp39,2 miliar, terutama terdiri dari jasa tenaga ahli, beban bunga, sewa, komisi dan asuransi.

Uang Muka Pelanggan

Saldo uang muka pelanggan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp5,5 miliar, yang seluruhnya merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga.

Utang Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Saldo utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp0,6 miliar, yang seluruhnya merupakan utang pembiayaan konsumen.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang Jangka Panjang – Setelah Dikurangi Bagian Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Saldo utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp0,1 miliar, yang seluruhnya merupakan utang pembiayaan konsumen.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Saldo liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp11,7 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	25,3
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1,9)
Rugi aktuarial yang belum diakui	(11,7)
Total	11,7

2. Fasilitas Kredit Perseroan dan Entitas Anak

Fasilitas Kredit Pihak Ketiga

- **Fasilitas Kredit dari BCA.**

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perseroan dan PT Erafone Artha Retailindo (“Erafone”), Entitas Anak menandatangani perjanjian pinjaman dengan BCA. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan memperoleh fasilitas cerukan, pinjaman *revolving* dan fasilitas *forex line* dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp100 miliar, Rp350 miliar dan \$AS5 juta. Selain itu, Erafone memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu pinjaman sejumlah Rp50 miliar. Fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* dikenakan tingkat bunga antara 10,00% sampai 11,25% per tahun pada tahun 2010 dan pada tingkat 11,25% per tahun pada tahun 2009. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2009, Perseroan belum menggunakan fasilitas *forex line*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada tanggal 14 Desember 2010, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit sampai dengan 14 Maret 2011.

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 9 tanggal 11 Maret 2011, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit Perseroan dan Erafone. Berdasarkan akta, fasilitas cerukan Perseroan mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp100 miliar dan fasilitas pinjaman *revolving* menurun dari pagu pinjaman sebesar Rp350 miliar menjadi Rp50 miliar dan fasilitas *forex line* telah diadakan. Selain itu, fasilitas cerukan Erafone mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp50 miliar.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 059/ADD-KCK/2011 tanggal 24 Maret 2011, BCA setuju untuk meningkatkan pagu pinjaman fasilitas pinjaman *revolving* Perseroan dari Rp50 miliar menjadi Rp200 miliar.

Semua fasilitas pinjaman ini memiliki bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2011.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan dengan jumlah keseluruhan minimal sebesar Rp750 miliar, aset tetap tertentu dan jaminan pribadi dari Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim dan Lareina Kusuma.

- **Fasilitas Kredit dari BAG.**

Berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto S.H., No. 6 pada tanggal 1 November 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan BAG. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan memperoleh pinjaman *revolving* I dan II dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp80 miliar dan Rp70 miliar. Fasilitas pinjaman *revolving* I dan II dikenakan bunga 17% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2008 dan 1 November 2008.

Pada tanggal 6 November 2008, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* I dan II dari BAG dengan batas kredit maksimum masing-masing sebesar Rp75 miliar dan Rp70 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 18,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu dan jaminan pribadi pemegang saham Perseroan. Pinjaman ini sepenuhnya dilunasi pada 14 Desember 2009.

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 23 Maret 2011, PT Era Sukses Abadi (“ESA”), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan BAG. Berdasarkan perjanjian pinjaman, ESA memperoleh pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman sejumlah Rp30 miliar. Fasilitas pinjaman *revolving* dikenakan bunga 10% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2012.

Pinjaman ini digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan dari BAG. Selain itu, selama persyaratan untuk melaksanakan Akta Jual Beli (AJB) belum terpenuhi maka ESA bersedia untuk menempatkan dana sebesar Rp32 miliar sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Pada saat AJB telah selesai, kedua belah pihak akan merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman komersial dengan jaminan berupa seluruh aset tanah dan bangunan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2011, fasilitas ini dijamin dengan deposito senilai Rp32 miliar yang diatur dalam Perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011. Deposito ini berlaku dari tanggal 23 Maret 2011 sampai dengan 23 April 2011 dan kemudian akan diperpanjang secara otomatis setiap bulan dan dengan tingkat suku bunga 8% per tahun.

LIABILITAS KONTIJENSI

Pada saat Prospektus ini diterbitkan tidak terdapat liabilitas kontijensi yang timbul.

Sejak tanggal laporan auditor independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang disajikan dalam Bab XVIII (Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak beserta Laporan Auditor Independen) dalam Prospektus ini, kecuali hutang usaha yang muncul dari kegiatan operasional Perseroan.

Dengan adanya pengelolaan yang sistematis atas aset dan liabilitas serta peningkatan hasil operasi di masa yang akan datang, Perseroan menyatakan kesanggupannya untuk dapat menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

Tidak terdapat *negative covenants* yang akan merugikan hak-hak pemegang saham publik.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen ini harus dibaca bersama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bagian ini meliputi pernyataan pandangan ke depan (forward looking statement) Grup Erajaya yang meliputi risiko dan ketidakpastian. Seluruh isi laporan kecuali yang berdasarkan data historis menjelaskan tentang aktivitas, kejadian dan perkembangan yang akan atau mungkin terjadi di masa depan yang merupakan pernyataan pandangan ke depan Grup Erajaya (forward looking statement). Laporan ini disusun menggunakan asumsi dan analisa Grup Erajaya berdasarkan pengalaman dan persepsi dari trend historis, kondisi masa kini dan perkembangan yang diharapkan di masa depan serta faktor-faktor lain yang diyakini sesuai dengan keadaan Grup Erajaya.

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perseroan mengakuisisi 70% kepemilikan saham Erafone. Transaksi ini dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset bersih Erafone diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah disajikan kembali posisi keuangan dan hasil usaha seolah-olah transaksi restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun 2008. Bagian atas laba bersih Entitas Anak yang diakuisi dicatat sebagai "Efek Penyesuaian Pro Forma" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil atau bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kinerja keuangan konsolidasian yang telah diperoleh oleh Perseroan untuk periode enam bulan tersebut di atas belum tentu mengindikasikan kinerja keuangan konsolidasian yang akan diperoleh oleh Perseroan untuk satu tahun penuh.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan PSAK 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan (ii) penerapan secara retrospektif pada bulan Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit, telah direviu oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI, dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Suatu reviu yang dilaksanakan berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang

dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dan, seperti yang tercantum dalam laporan revidi akuntan independen terkait (yang disajikan dalam satu laporan dengan laporan auditor independen tersebut di atas) yang tercantum dalam Prospektus ini, KAP Purwantono, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum dilakukan penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

KAP Purwantono, Suherman & Surja telah melakukan audit atas penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan telah menyatakan pendapat bahwa penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan benar.

Pada bulan Agustus 2011, Grup Erajaya mengakuisisi Grup TAM. Sehingga informasi keuangan historis Grup TAM yang terkandung dalam Prospektus ini tidak merefleksikan akuisisi Grup TAM yang baru terjadi. Akuisisi tersebut diperkirakan akan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap hasil operasi Grup Erajaya di masa yang akan datang dan kinerja Grup Erajaya di masa yang akan datang dapat berubah signifikan dari informasi keuangan historis yang didiskusikan dalam bagian ini. Bagian dari Prospektus mengenai Informasi Keuangan Konsolidasian Pro Forma Tidak Diaudit menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Grup Erajaya, dengan penyesuaian seakan-akan akuisisi Grup TAM terjadi pada tanggal 1 Januari 2010.

Kecuali disebutkan secara khusus, referensi ke "2008", "2009" dan "2010" dari bagian ini adalah masing-masing untuk tahun buku 31 Desember 2008, 2009 dan 2010.

Informasi keuangan historis dan perbandingan periode yang termasuk dalam bagian ini adalah untuk Grup Erajaya yang merefleksikan kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak konsolidasian per tanggal 30 Juni 2011. Karena akuisisi Grup TAM terjadi setelah tanggal 30 Juni 2011, selain disebutkan berbeda, maka informasi keuangan yang terkandung dalam bagian ini tidak termasuk Grup TAM.

UMUM

Grup Erajaya mendistribusikan dan meritelkan produk dan jasa komunikasi selular di Indonesia untuk merek-merek Acer, Blackberry, Dell, Huawei, LG, Nokia, Samsung, dan Sony Ericsson, serta mendistribusikan voucher isi ulang, paket kartu SIM perdana serta produk-produk lainnya yang terkait.

Penjualan neto Grup Erajaya sebagian besar diperoleh dari penjualan produk-produk komunikasi selular, aksesoris-aksesoris yang terkait dan produk-produk operator jaringan selular. Grup Erajaya membeli produk-produk ini dari prinsipal merek (*brand principals*) dan operator jaringan kemudian menjualnya kembali kepada para *reseller* pihak ketiga dan pelanggan ritel. Grup Erajaya juga mendistribusikan dan menjual secara ritel mereknya sendiri, yaitu Venera yang dipasok oleh produsen pihak ketiga.

Grup Erajaya menjual produknya melalui jaringan distribusi dan ritel yang luas di Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya mengoperasikan 70 titik distribusi di seluruh Indonesia serta melayani lebih dari 16.000 *reseller* pihak ketiga. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya telah mengoperasikan 236 toko-toko ritel yang tersebar di 27 kota di Indonesia.

Penjualan neto dan laba neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah masing-masing sejumlah Rp4.638,5 miliar dan Rp218,6 miliar dan penjualan neto dan laba neto Grup Erajaya untuk enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2011 adalah masing-masing sejumlah Rp2.035,7 miliar dan Rp67,8 miliar.

Sebelumnya, sebagian besar penjualan neto Grup Erajaya berasal dari penjualan produk *Nokia*. Dengan adanya penambahan portfolio merek dari Grup TAM pada bulan Agustus 2011, termasuk *BlackBerry*, *Samsung*, *Sony Ericsson* dan *Venera* serta penambahan merek *Huawei* ke dalam portfolio merek Grup Erajaya pada bulan Maret dan Agustus 2011, Grup Erajaya mengharapkan fluktuasi permintaan untuk produk *Nokia* tidak akan terlalu berdampak terhadap kinerja Grup Erajaya di masa depan.

PERKEMBANGAN BARU

Akuisisi Grup TAM

Sebagai bagian dari strategi untuk mengembangkan jaringan distribusi dan portfolio merek, Perseroan memperoleh *controlling interest* di Grup TAM melalui Perjanjian Jual Beli, tanggal 11 Agustus 2011 antara Perseroan dan Dexter Financial Equities Ltd (“Dexter”), dimana Perseroan membeli obligasi konversi yang dikeluarkan oleh West Swan Overseas Ltd (“West Swan”) (“Obligasi Konversi”). Grup TAM adalah distributor di Indonesia untuk merek *BlackBerry*, *Samsung*, *Sony Ericsson*, dan pemilik merek *Venera*. Sampai dengan tahun 2009, perusahaan induk TAM, PT Nusa Gemilang Abadi (“NGA”) dan Perseroan dimiliki oleh pemegang saham tidak langsung yang sama. Pada tahun 2009, dalam rangka Perseroan sebagai distributor Nokia dapat menjadi distributor eksklusif Nokia yang memperoleh insentif tambahan, pemegang saham tidak langsung tersebut menjual NGA kepada pihak ketiga. Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Jual Beli, Grup Erajaya membayar 85 juta Dolar Amerika Serikat sebagai pembayaran untuk Obligasi Konversi tersebut. Sebesar 850.000 Dolar Amerika Serikat dari pembayaran 85 juta Dolar Amerika Serikat tersebut dibayar dalam bentuk tunai, dimana sisanya akan dibayar melalui penerbitan surat sanggup bayar (*promissory note*) oleh Grup Erajaya kepada Dexter. Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Jual Beli, Surat Sanggup Bayar akan dibayar secara penuh dalam waktu mana yang terlebih dahulu dua bulan sejak tanggal Saham yang Ditawarkan diperdagangkan di BEI dan tidak lebih dari 12 bulan setelah penyelesaian penjualan obligasi konversi bersarakan perjanjian jual beli, kecuali seluruh pihak menyetujui tanggal alternatif lainnya. Grup Erajaya berencana untuk memakai sebagian dari hasil Penawaran Umum untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perseroan melaksanakan haknya berdasarkan Obligasi Konversi dan mengkonversi obligasi tersebut menjadi saham di West Swan yang setara dengan 99,9% dari saham yang beredar di West Swan.

Berdasarkan surat tambahan (*supplemental letter*) tertanggal 28 Nopember 2011 yang telah ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Dexter, surat sanggup bayar (*promissory note*) telah diubah untuk lebih lanjut mengatur agar semua jumlah yang wajib dibayarkan dalam Dollar Amerika Serikat dikonversi menjadi Rupiah pada kurs tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran yang dikutip oleh Bloomberg atau kurs nilai tukar AS\$1 = Rp8.750, mana yang lebih rendah, dan sehingga pembayaran atas surat sanggup bayar (*promissory note*) akan dilakukan dalam Rupiah.

Restrukturisasi Modal

Pada tanggal 3 Agustus 2011, dalam hubungannya dengan Penawaran Umum, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik. Persetujuan ini juga termasuk perubahan dari nilai per saham Perseroan menjadi Rp500 per saham dari semula Rp1.000.000 per saham, peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp3.900.000.000.000, yang terdiri dari 7.800.000.000 saham, peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp990.000.000.000, yang terdiri dari 1.980.000.000 saham.

Peningkatan Kepemilikan Saham di Erafone

Pada tanggal 27 Juli 2011, para pemegang saham dari *Erafone* menyetujui peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh di *Erafone* dari Rp30 miliar, yang terdiri dari 30 juta saham menjadi Rp100 miliar yang terdiri dari 100 juta saham. Perseroan mengambil seluruh saham-saham

tambahan tersebut dengan harga perolehan sebesar Rp70 miliar yang mengakibatkan meningkatnya kepemilikan saham Perseroan di *Erafone* dari 70% menjadi 91%.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham dari *Erafone* menyetujui penjualan saham *Erafone* milik Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim, dimana keduanya merupakan pemilik penerima manfaat dari Grup Erajaya, masing-masing sebanyak 5.500.000 saham dan 2.500.000 saham kepada Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan menjadi sejumlah 99.000.000 saham atau 99% dari sebelumnya sebesar 91%. Perseroan membayar sejumlah Rp8 miliar untuk tambahan kepemilikan saham di *Erafone* tersebut

Peningkatan Kepemilikan Saham di SES

Pada tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham dari SES menyetujui penjualan saham SES milik Jemmy Hady Wijaya dan Frans Gosal masing-masing sebanyak 2.250 saham dan 750 saham kepada Perseroan sehingga kepemilikan saham Perseroan yang semula 46.500 saham atau 93% menjadi sejumlah 49.500 saham atau 99%. Perseroan membayar sejumlah Rp3 miliar untuk tambahan kepemilikan saham di SES tersebut.

Penelaahan Terbatas Atas Kinerja Grup Erajaya untuk Periode Untuk Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2011, dan untuk Periode Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2011

Informasi keuangan yang terdapat dibawah berkaitan dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup Erajaya untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011, dan untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 termasuk kinerja laporan keuangan Grup TAM sejak tanggal 12 Agustus 2011, yaitu tanggal akuisisi. Informasi keuangan dibawah ini berkaitan dengan laporan posisi keuangan konsolidasian Grup Erajaya pada tanggal 31 Agustus 2011 yang mencerminkan dampak akuisisi Grup TAM secara penuh.

Penjualan neto Grup Erajaya untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp3.024,8 miliar. Penjualan neto untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp989,1 miliar. Penggerak utama dalam penjualan neto Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah penjualan sehubungan dengan liburan Lebaran dan peningkatan kinerja penjualan dari produk *BlackBerry*, *Nokia* dan *Samsung*.

Laba bruto Grup Erajaya untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp318,9 miliar, menghasilkan margin bruto sebesar 10,5% untuk periode tersebut. Laba bruto Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp93,6 miliar, menghasilkan margin bruto sebesar 9,5%. Penggerak utama margin bruto Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah akibat peningkatan kompetisi harga dari iPhones dikarenakan salah satu kompetitor Grup Erajaya mulai memberikan subsidi terhadap harga jual iPhones dan penurunan dari harga jual produk Nokia sebagai salah satu strategi Nokia untuk meningkatkan pangsa pasar. Dalam program rabat atas penjualan langsung produk Nokia, Grup Erajaya akan menerima sejumlah rabat yang setara dengan penurunan harga dari produk Nokia tersebut di masa yang akan datang, tetapi adanya jeda waktu untuk melakukan proses rabat tersebut menyebabkan penurunan margin bruto untuk periode tersebut.

Laba usaha Grup Erajaya untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp134,1 miliar. Laba usaha Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp25,6 miliar. Penggerak utama laba usaha Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 diakibatkan oleh peningkatan beban gaji sebagai akibat dari bonus yang wajib dibayarkan sehubungan dengan liburan Lebaran, serta peningkatan dari beban iklan dan promosi yang sejalan dengan musim liburan dan peningkatan beban penjualan dan distribusi, dan beban inspeksi dan surveyor karena peningkatan volume transaksi.

Laba neto Grup Erajaya untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp83,6 miliar. Laba neto Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebesar Rp15,9 miliar, terutama diakibatkan oleh faktor-faktor yang telah disampaikan diatas.

Pada tanggal 31 Agustus 2011, Grup Erajaya mempunyai kas dan setara kas sebesar Rp108,3 miliar, utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp366,9 miliar, utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp0,5 miliar, piutang sebesar Rp754,7 miliar, utang sebesar Rp979,6 miliar dan persediaan neto sebesar Rp659,9 miliar.

Volume penjualan Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebanyak 3 juta unit dengan harga rata-rata penjualan sebesar Rp762.278. Volume penjualan Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebanyak 0,9 juta unit, dengan harga rata-rata penjualan sebesar Rp704.215.

Volume penjualan Grup TAM untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebanyak 1,8 juta unit, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp1.050.855. Volume penjualan Grup Erajaya untuk periode dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2011 adalah sebanyak 0,7 juta unit, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp1.083.029. Penjualan Grup TAM telah dikonsolidasi dengan penjualan Grup Erajaya sejak tanggal 12 Agustus 2011, dimana telah memberikan dampak positif terhadap harga rata-rata penjualan Grup Erajaya.

FAKTOR-FAKTOR PENTING YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA PERSEROAN

Keadaan Ekonomi Indonesia

Grup Erajaya mengoperasikan bisnis yang bergantung pada pembelanjaan konsumen dan, oleh karena itu, sangat bergantung pada kondisi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan permintaan terhadap produk-produk yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya tergantung pada pertumbuhan pembelanjaan konsumen di Indonesia, yang pada akhirnya tergantung terutama pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, maka pasar dari Grup Erajaya akan berkembang karena akan lebih banyak konsumen memiliki daya beli yang memadai untuk dapat membeli produk-produk Grup Erajaya, sehingga pelanggan Grup Erajaya dapat lebih banyak lagi membeli produk-produk Grup Erajaya, keduanya secara potensial akan memperbesar pasar dan permintaan terhadap produk-produk Grup Erajaya. Pertumbuhan PDB di Indonesia menurut *Economist Intelligence Unit*, 2011, pada tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 6,0%, 4,6% dan 6,1%. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat atau kontraksi ekonomi juga akan memperlambat pertumbuhan penjualan neto atau menyebabkan penurunan penjualan neto, yang disebabkan oleh turunnya volume penjualan dan harga jual rata-rata, karena pelanggan akan beralih untuk membeli barang-barang yang lebih murah.

Selain itu, permintaan produk yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya dapat dipengaruhi oleh inflasi yang signifikan, seiring kenaikan harga-harga barang pokok konsumen yang akan menurunkan daya beli masyarakat. Inflasi juga mempengaruhi kinerja usaha Grup Erajaya seperti peningkatan beban penjualan, yang biasanya diatasi oleh Grup Erajaya dengan menaikkan harga produk. Tetapi, dalam pasar kompetitif tertentu, kemampuan Grup Erajaya untuk meneruskan peningkatan biaya akan terbatas. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, tingkat inflasi tahunan Indonesia pada tahun 2008, 2009 dan 2010, sebagaimana dihitung berdasarkan perubahan di indeks harga konsumen Indonesia, masing-masing adalah sebesar 11,06%, 2,78% dan 6,96%. Bank Indonesia memperkirakan tingkat inflasi untuk tahun 2011 akan berkisar antara 4% sampai 6%.

Tren Perilaku Konsumen di Indonesia

Kinerja keuangan dari Grup Erajaya juga dipengaruhi oleh tren pasar, profil demografis dan perilaku konsumen di Indonesia, termasuk peningkatan popularitas dari *smartphone*, seperti produk dari

BlackBerry dan *Dell* yang didistribusikan dan dijual oleh Grup Erajaya secara ritel, dan juga siklus pergantian produk-produk komunikasi selular. Menurut Frost & Sullivan, setengah dari seluruh *smartphone* yang dijual di Indonesia pada tahun 2010 adalah merek *BlackBerry* dan untuk tahun 2011 diperkirakan di Indonesia telepon selular diganti oleh pemiliknya rata-rata setiap 8 bulan. Siklus penggantian telepon selular tersebut mendorong tingkat permintaan untuk produk yang didistribusikan dan dijual oleh Grup Erajaya secara ritel dan perubahan dari siklus tersebut dapat berdampak secara substansial terhadap kinerja dari Grup Erajaya. Selanjutnya, menurut Frost & Sullivan, hanya 10% penduduk Indonesia yang mempunyai akses ke layanan internet *fixed line*, yang mengakibatkan peningkatan ketergantungan pada jaringan selular untuk mengakses internet, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan permintaan untuk produk-produk komunikasi selular yang didistribusikan dan dijual oleh Grup Erajaya secara ritel, terutama pada *smartphone*.

Ekspansi Portofolio Merek, Ragam Jenis Produk, Distribusi dan Jaringan Ritel dari Perseroan

Portofolio Merek

Strategi bisnis Grup Erajaya di masa lalu dan pada masa kini adalah termasuk melakukan ekspansi jaringan distribusi dengan memperluas wilayah jangkauan, peningkatan penetrasi di daerah-daerah tersebut dan menambah merek-merek dan ragam jenis produk untuk portofolionya. Sebelum tahun 2010, Grup Erajaya awalnya merupakan distributor dari *Nokia*. Penambahan portofolio merek *BlackBerry*, *Samsung* dan *Sony Ericsson* terjadi pada tahun 2011 sejak terjadinya akuisisi dari Grup TAM. Pada tahun 2011, Grup Erajaya juga menambahkan merek lainnya, termasuk *Dell* dan *Huawei* dan Grup Erajaya juga sedang melakukan diskusi dengan beberapa merek lainnya untuk mendapatkan hak distribusi merek-merek tersebut. Sebelum tahun 2011, ketergantungan Grup Erajaya pada portofolio merek yang terbatas, membuat kinerja keuangan Grup Erajaya lebih terkena dampak terhadap perubahan strategi atau tingkat permintaan dari satu merek tertentu. Ekspansi portofolio merek Grup Erajaya telah memungkinkan Grup Erajaya untuk menurunkan ketergantungan Grup Erajaya pada satu merek tertentu dan Grup Erajaya percaya dengan portofolio merek yang lebih luas, yang mewakili hampir semua merek-merek utama di Indonesia, akan membantu untuk menstabilisasi kinerja keuangan Grup Erajaya dari periode ke periode selanjutnya.

Jaringan Distribusi

Grup Erajaya telah memperluas jaringan distribusi di seluruh Indonesia, bertumbuh dari sekitar 5.000 *reseller* pihak ketiga di tahun 2008 menjadi 16.000 *reseller* di pertengahan pertama tahun 2011. Ekspansi jaringan distribusi Grup Erajaya termasuk pengembangan jaringan distribusi di daerah-daerah yang kurang berkembang di Indonesia, dimana persaingannya lebih rendah dan terdapat potensi pertumbuhan lebih tinggi, yang salah satunya disebabkan oleh hak eksklusif distribusi dari *Nokia* di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut. Hal ini merupakan proses membangun jaringan distribusi dan pengenalan merek di daerah-daerah tersebut. Ekspansi jaringan distribusi Grup Erajaya memungkinkan Grup Erajaya untuk menjual lebih banyak produk-produk langsung kepada *reseller* pihak ketiga dan menurunkan ketergantungannya kepada *dealer* utama. Pergeseran pasokan kepada *dealer* utama dan pengaturan pasokan langsung kepada peritel langsung telah meningkatkan margin Grup Erajaya karena menghilangnya margin yang harus diberikan kepada *dealer* utama. Peningkatan ini telah terlihat dalam bisnis Grup Erajaya, dimana margin bruto, dihitung sebagai Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM), laba kotor dalam presentase dari penjualan neto, naik menjadi 11,1% dalam periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan 8,6% dalam periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Grup Erajaya berniat untuk terus berpindah dari *dealer* utama selama memungkinkan, terutama pada usaha Grup TAM, yang mana sebelumnya tergantung pada *dealer* utama. Grup Erajaya juga sedang melakukan peninjauan jalur-jalur distribusi baru, termasuk pengembangan bisnis *e-commerce* dan *m-commerce* yang memungkinkan pelanggan untuk dapat melakukan pembelian melalui internet dan telepon selular mereka, juga untuk ekspansi jaringan *voucher* isi ulang *online* untuk meningkatkan konten dan layanan yang dijual melalui jaringan ini. Grup Erajaya pada umumnya mendapatkan margin yang lebih tinggi dari bisnis distribusi dibandingkan dengan bisnis ritel.

Jaringan Ritel

Strategi Grup Erajaya termasuk memperbanyak peluncuran toko-toko ritel baru secara signifikan dan juga pembukaan toko ritel berformat besar seperti *Megastore* yang dimulai pada semester ke dua tahun 2011. Grup Erajaya meyakini bahwa ada tren untuk menggabungkan antara produk teknologi informasi dengan produk komunikasi selular, maka *Megastore* sebagai toko ritel berformat besar juga akan membawa porsi yang cukup besar dalam produk teknologi informasi terkait seperti *netbook*, *notebook*, *tablet*, *e-book readers* dan aksesoris. Seiring dengan Grup Erajaya membuka toko-toko baru dan menambah jumlah toko yang dioperasikan, maka penjualan neto dan beban pokok penjualan oleh Grup Erajaya juga akan meningkat. Meskipun Grup Erajaya mengkapitalisasi beban renovasi toko-toko baru dan untuk memperoleh tanah yang terkait, membuka toko baru akan menaikkan beban operasi akibat penambahan karyawan dan beban operasional lainnya yang terkait dengan toko baru. Pada umumnya dibutuhkan tiga sampai enam bulan sejak pembukaan sebuah toko baru sebelum pendapatan toko tersebut menjadi optimal, jika toko tersebut dibuka di mal yang sudah lama berdiri dan enam bulan sampai satu tahun apabila toko tersebut dibuka di mal baru atau toko mandiri (*stand-alone store*). Ketika toko baru sudah tumbuh berkembang, toko tersebut cenderung mengalami secara bertahap peningkatan volume penjualan dan pendapatan per meter persegi. Grup Erajaya juga mengawasi toko-toko yang kurang baik usahanya dan akan mencari lokasi yang lebih memiliki potensi untuk toko tersebut dan dalam keadaan tertentu Grup Erajaya menutup atau mengubah toko-toko yang kurang baik tersebut atau membuka toko-toko baru di tempat-tempat lain untuk menggantikan toko-toko yang kurang baik tersebut. Pada tahun 2010, Grup Erajaya membuka 25 toko baru dan menutup 2 toko untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Efek dari Implementasi Zonasi Nokia dan Perubahan dari Sistem Operasi Smartphone Nokia

Sebelumnya, mayoritas dari penjualan Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) adalah produk-produk *Nokia*, dimana pembelian-pembelian produk tersebut tercatat masing-masing sebesar 54,5%, 77,9% dan 68,5% dari penjualan neto untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009. Sebelum bulan September 2010, Perseroan adalah salah satu dari tiga distributor resmi *Nokia*, yang diperbolehkan untuk mendistribusikan produk *Nokia* di seluruh Indonesia. Pada periode tersebut, sebagian besar distributor resmi bergantung pada *dealer* utama untuk mendistribusikan sebagian besar produk-produknya. Setelah volatilitas harga yang signifikan di Indonesia pada tahun 2009, *Nokia* menerapkan skema zonasi pada bulan September 2010, yang memberikan setiap distributor-distributor resmi tersebut zona eksklusif untuk menjual produk-produk *Nokia*. Setelah skema ini diimplementasikan, Perseroan diberikan hak distributor eksklusif untuk produk-produk *Nokia* di seluruh Indonesia, namun tidak termasuk Jakarta, Jawa Barat, Sumatra dan Kalimantan. Sebagai bagian dari implementasi zonasi tersebut, Perseroan telah menutup toko ritel yang berada di wilayah dimana Perseroan sudah tidak memiliki hak distribusi dan membuka toko ritel baru di wilayah distribusi eksklusifnya. Sejak kebijakan zonasi, Perseroan telah mengembangkan hubungan baru dengan *reseller* pihak ketiga di luar pasar utama tradisional Perseroan. Meskipun demikian, pada kenyataannya, pembinaan hubungan langsung dengan *reseller* pihak ketiga di daerah-daerah tersebut membutuhkan waktu, oleh karena itu Perseroan mengalami penurunan penjualan neto di tahun 2010 dan pada semester pertama tahun 2011. Beban-beban operasional tertentu dari Perseroan juga meningkat pada tahun 2010 dan semester pertama tahun 2011, terutama karena meningkatnya kegiatan periklanan dan promosi pada tahun 2010 untuk memperkuat keberadaan Perseroan di daerah-daerah baru ini, juga karena penambahan staf di daerah-daerah tersebut mulai akhir tahun 2010 sampai dengan semester pertama tahun 2011. Perseroan percaya bahwa penurunan tingkat kompetisi di daerah distribusi eksklusif milik Perseroan akan membantu mempertahankan margin kotor Perseroan. Area distribusi eksklusif mencakup daerah-daerah dengan cakupan jaringan telepon selular yang masih berkembang dan daerah dengan permintaan produk-produk komunikasi selular yang masih bertumbuh.

Pada bulan Februari 2011, *Nokia* mengumumkan rencana mereka untuk mengganti sistem operasi *Symbian* mereka menjadi sistem operasi *Windows Mobile*, yang diharapkan akan dilakukan pada akhir tahun 2011 atau awal tahun 2012. Pengumuman untuk mengganti *platform smartphone Nokia* mengurangi permintaan akan *smartphones Nokia* yang berdasarkan *platform Symbian* dikarenakan pembelian yang ditunda oleh pelanggan atas *smartphones Nokia* yang telah ada sampai versi barunya

yang dilengkapi dengan sistem operasi *Windows Mobile* tersedia. Hal ini mempunyai dampak negatif terhadap penjualan neto Perseroan dan harga rata-rata penjualan produk-produk komunikasi selular untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Perseroan memperkirakan volume penjualan *Nokia* akan membaik setelah *smartphone* berbasis *Windows Mobile* diluncurkan dan karena pengenalan *basic phone* dengan kartu SIM ganda dari Nokia baru-baru ini.

Perubahan dalam Metode Penjualan seperti Perjanjian Distribusi Baru atau Perkembangan Tim Penjualan

Ke depannya, Perseroan akan mengembangkan dan memperkuat jaringan distribusi, serta tim penjualan Perseroan, kepada reseller pihak ketiga. Perseroan juga sedang berupaya untuk mengembangkan jaringan distribusi lain seperti komunitas dan e-commerce yang memiliki potensi pasar yang baik.

Perubahan yang Terjadi Pada Kompetitor

Dalam hal industri ritel dan distribusi perangkat selular, pasar sangat terfragmentasi tetapi terdapat beberapa dengan beberapa pemain utama dalam industri ini. Perusahaan di industri ini yang memiliki jaringan ritel terbesar antara lain adalah PT Trikonsel Oke Tbk, Perseroan dan PT. Cipta Multi Usaha Perkasa (Global Teleshop). Perusahaan-perusahaan ini memiliki kombinasi bisnis ritel dan distribusi yang saling berbeda. Erajaya, misalnya memiliki bisnis distribusi yang besar sedangkan Global Teleshop adalah peritel dan Trikonsel terkombinasi merata keduanya. Pada semester pertama tahun 2011, berdasarkan laporan keuangan PT Trikonsel Oke Tbk per 30 Juni 2011, manajemen Trikonsel tertentu telah mengakuisisi saham pengendali di Global Teleshop.

Perkembangan Industri Telekomunikasi di Indonesia

Perubahan pada industri telekomunikasi di Indonesia, seperti perluasan jangkauan jaringan dan perubahan dalam teknologi komunikasi selular telah dan akan terus mempengaruhi bisnis Grup Erajaya. Seiring jangkauan jaringan selular di Indonesia yang terus meluas, Grup Erajaya berharap adanya peningkatan permintaan produk komunikasi selular yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya. Sebelumnya, pergantian jangkauan jaringan selular dari teknologi *CDMA* menjadi jangkauan *GSM* memberikan dampak positif pada kinerja keuangan dari Grup Erajaya karena sebagian besar produk Grup Erajaya difokuskan pada produk-produk *GSM*. Ke depannya, Grup Erajaya mengharapkan adanya pengembangan jangkauan jaringan *3G* di Indonesia untuk meningkatkan permintaan *smartphone* yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya, karena produk-produk ini memerlukan akses ke jaringan data yang lebih maju untuk mencapai fungsi yang maksimal. Grup Erajaya mengharapkan peningkatan permintaan *smartphone* untuk meningkatkan penjualan neto Grup Erajaya karena Grup Erajaya memiliki beragam jenis *smartphone* yang populer dan juga karena *smartphone* memiliki harga rata-rata penjualan yang lebih tinggi.

Strategi Penentuan Harga

Mengenai produk komunikasi selular, harga yang ditetapkan oleh Grup Erajaya untuk barang-barang yang Grup Erajaya distribusikan atau jual secara ritel ditentukan oleh prinsipal merek, sesuai dengan pembahasan dan negosiasi dengan Grup Erajaya memungkinkan Grup Erajaya merealisasikan margin yang sudah disepakati terhadap produk-produk tersebut, atau ditetapkan oleh harga ritel yang disarankan, berdasarkan masukan dari Grup Erajaya. Ketika bernegosiasi dan memberikan saran harga kepada prinsipal merek, Grup Erajaya mempertimbangkan beberapa faktor dengan tujuan untuk memungkinkan Grup Erajaya untuk merealisasikan margin yang diharapkan, termasuk keseluruhan permintaan dan penawaran dari produk ritel konsumen di Indonesia, persaingan usaha, inflasi (atau deflasi), fluktuasi berkala, volume persediaan, umur persediaan, tren fashion dan konsumen, rekomendasi pabrik dan promosi. Kegiatan promosi, seperti diskon dan rabat dirancang untuk meningkatkan pangsa pasar atau pengurangan persediaan dari produk-produk yang kurang populer, juga akan berdampak besar pada penjualan neto untuk periode tertentu. Mengenai paket kartu SIM perdana dan *voucher* isi ulang, Grup Erajaya secara periodik meninjau kondisi pasar dan menentukan harga, dengan target margin yang minimal.

Persaingan Usaha

Grup Erajaya menghadapi persaingan usaha dari distributor dan peritel, baik umum dan khusus, yang sudah ada dan juga dari pemain baru, termasuk peritel internasional di pasar dimana Grup Erajaya beroperasi. Tindakan yang dilakukan oleh para pesaing, dan yang dilakukan oleh Grup Erajaya untuk mempertahankan daya saing serta reputasi Grup Erajaya tentunya akan mempengaruhi strategi, penentuan harga dan marjin dari Grup Erajaya. Beberapa peritel tidak mendapatkan barangnya secara langsung dari distributor resmi, dan dalam kondisi tertentu juga menjual barang dari pasar gelap, sehingga memungkinkan para peritel ini untuk menjual barang-barang sejenis dengan yang ditawarkan Grup Erajaya dengan harga yang lebih murah.

Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing

Rupiah telah terapresiasi secara signifikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir dari titik terendah sekitar Rp12.400 untuk setiap Dolar Amerika Serikat di tahun 2008 menjadi sekitar Rp8.597 pada tanggal 30 Juni 2011, Rupiah terus mengalami volatilitas yang signifikan.

Sebagian besar pembelian persediaan oleh Grup Erajaya dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga nilai persediaan yang dicatat saat pembelian dipengaruhi oleh fluktuasi kurs nilai tukar mata uang asing. Apabila pembelian persediaan dilakukan saat kurs nilai tukar mata uang asing sedang tinggi, maka nilai persediaan yang dicatat akan menjadi semakin tinggi yang kemudian menyebabkan beban pokok penjualan menjadi semakin tinggi saat persediaan tersebut dijual. Sebaliknya, Grup Erajaya melakukan penjualan dalam mata uang Rupiah, hal ini dapat menyebabkan Grup Erajaya mengalami penurunan hasil usaha karena meningkatnya beban pokok penjualan. Contohnya, laporan kinerja Grup Erajaya yang dinyatakan dalam Rupiah dapat terpengaruh secara signifikan bahkan harus mengakui kerugian bila mata uang Rupiah terdepresiasi secara terus menerus terhadap Dolar Amerika Serikat. Pada tahun 2008, Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) mencatat kerugian nilai tukar mata uang asing sejumlah Rp180,9 miliar, hal ini merupakan hasil dari konversi utang Grup Erajaya dalam Dolar Amerika Serikat yang meningkat ke dalam mata uang Rupiah karena mata uang Rupiah terdepresiasi selama setahun terakhir.

Labanya Grup Erajaya juga terkena penyesuaian nilai tukar mata uang asing pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Selain peningkatan utang Grup Erajaya dalam Dolar Amerika Serikat seperti dikemukakan di atas, Grup Erajaya juga menghadapi risiko yang berhubungan dengan fluktuasi mata uang asing terhadap nilai aset Grup Erajaya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yaitu kas di bank dan deposito Dolar Amerika Serikat. Grup Erajaya mengakui dan mencatat keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang disebabkan oleh dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya dalam aset-aset dan liabilitas keuangannya dalam pendapatan operasi lainnya atau beban operasi lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup Erajaya. Maka, meskipun fluktuasi nilai tukar mata uang tidak berdampak secara signifikan kepada arus kas dari Grup Erajaya, hal ini dapat berdampak signifikan pada hasil usaha dari Grup Erajaya.

Untuk setiap pembelian yang dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat dan saat diskon pembayaran tunai tersedia, Grup Erajaya membandingkan diskon tunai tersebut dengan kemungkinan pergerakan Rupiah dalam 30 hari periode kredit. Jika Grup Erajaya memperkirakan bahwa Rupiah akan menguat dalam periode tersebut, dimana penguatan tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan diskon tunai, Grup Erajaya pada umumnya akan menerima perpanjangan utang. Grup Erajaya saat ini tidak melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) untuk menghadapi dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing dalam bisnis atau pembiayaan kegiatan operasional. Akan tetapi, Grup Erajaya dapat melakukan kesepakatan lindung nilai di masa yang akan datang bila sesuai dan konsisten dengan kegiatan usaha yang baik dan benar.

Fluktuasi Berkala

Grup Erajaya memperkirakan toko-tokonya akan mengalami fluktuasi penjualan berkala sepanjang tahun, dimana puncak dari musim belanja adalah ketika Natal dan bulan Ramadan (satu bulan sebelum hari raya Lebaran) yang memberikan kontribusi secara substansial dalam penjualan neto Grup Erajaya

setiap tahunnya. Periode bulan Lebaran berubah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011, Lebaran terjadi pada semester kedua setiap tahunnya. Grup Erajaya juga mengalami penurunan aktivitas pembelian konsumen pada bulan-bulan pertama setiap tahunnya setelah terjadi permintaan tinggi pada saat masa-masa Natal di bulan sebelumnya. Konsekuensinya, hasil dari laporan keuangan konsolidasian interim mungkin dapat atau tidak dapat dibandingkan dengan hasil dari laporan keuangan konsolidasian interim sebelumnya atau laporan pada periode yang sama dari tahun-tahun sebelumnya. Laporan-laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang terdapat dalam prospektus ini mungkin tidak bisa dijadikan indikator yang terpercaya untuk melihat hasil kinerja Grup Erajaya selama setahun.

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Persiapan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia membutuhkan manajemen untuk memilih metode dan kebijakan akuntansi yang spesifik dari beberapa alternatif yang diperbolehkan. Selanjutnya, estimasi dan pertimbangan yang signifikan mungkin akan dibutuhkan untuk memilih dan menerapkan metode-metode dan kebijakan-kebijakan tersebut yang dapat mempengaruhi terhadap laporan kondisi keuangan dan hasil usaha. Berbagai estimasi, asumsi dan pertimbangan akan terus menerus dievaluasi dan didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan faktor-faktor lainnya, termasuk perkiraan kejadian-kejadian di masa mendatang yang wajar untuk terjadi dalam keadaan-keadaan tertentu. Perseroan percaya bahwa dari ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan, yang dijelaskan dalam catatan nomor 2 atas laporan keuangan konsolidasian yang termasuk dalam bagian lain di prospektus ini, hal-hal dibawah ini mungkin membutuhkan tingkat pertimbangan dan kompleksitas yang lebih tinggi.

Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004), pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan Perseroan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus, kecuali biaya perolehan untuk persediaan aksesoris yang ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Sedangkan biaya perolehan untuk persediaan Entitas Anak juga menggunakan metode FIFO.

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang ada termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan itu sendiri, harga jual pasar, perkiraan biaya penyelesaian dan beban penjualan. Penyisihan tersebut di evaluasi ulang dan disesuaikan saat informasi tambahan yang diterima berdampak pada nilai estimasi.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Beban Operasi Lainnya". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) (atau kelompok UPK) dimana *goodwill*

terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan.

Efektif 1 Januari 2010, Perseroan dan Entitas Anak melakukan cadangan penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

- Penurunan nilai piutang usaha

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan untuk piutang usaha.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perseroan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perseroan dan Entitas Anak diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perseroan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

INFORMASI SEGMENT

Grup Erajaya membagi aktivitas-aktivitas bisnisnya berdasarkan tiga segmen yang didasarkan pada tiga tipe produk yang distribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya. Segmen-segmen tersebut adalah Telepon Selular (termasuk distribusi dan penjualan ritel produk komunikasi telepon selular), *Voucher* Isi Ulang (termasuk distribusi dan penjualan ritel kartu perdana SIM dan *voucher* isi ulang) dan Aksesoris dan Lain-lain (termasuk distribusi dan penjualan ritel aksesoris dan produk-produk terkait).

PENJELASAN TENTANG BUTIR-BUTIR POKOK DALAM LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Penjualan Neto

Penjualan neto adalah harga penjualan setelah dikurangi diskon dan rabat. Grup Erajaya mendistribusikan dan menjual produk komunikasi selular dan produk operator termasuk telepon selular, *voucher* isi ulang, paket kartu SIM perdana, aksesoris dan produk-produk lain. Grup Erajaya mengakui penerimaan dari penjualan barang ketika barang tersebut dikirim kepada para pelanggan, termasuk untuk penjualan kepada *reseller* pihak ketiga melalui jaringan distribusi Grup Erajaya dan juga penjualan kepada pelanggan akhir melalui toko-toko yang dimiliki sendiri oleh Grup Erajaya. Penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk masing-masing tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah Rp3.415,2 miliar, Rp5.028,7 miliar dan Rp4.638,5 miliar. Penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 30 Juni 2011 secara berturut-turut adalah Rp2.273,4 miliar dan Rp2.035,7 miliar.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terutama merupakan persediaan yang terjual selama satu periode tertentu dikurangi diskon yang diterima dari prinsipal merek. Grup Erajaya mengakui beban ini ketika beban-beban tersebut terjadi dengan basis akrual.

Beban pokok penjualan Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) yang diakui untuk masing-masing tahun 2008, 2009 dan 2010 secara berturut-turut adalah Rp3.056,3 miliar, Rp4.725,2 miliar dan Rp4.118,2 miliar. Beban pokok penjualan Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 30 Juni 2011 secara berturut-turut adalah Rp2.078,5 miliar dan Rp1.810,4 miliar.

Beban Penjualan dan Distribusi

Beban penjualan dan distribusi terdiri dari beban periklanan dan promosi, beban sewa dan *service charge* untuk toko ritel dan titik distribusi dari Grup Erajaya, gaji untuk tenaga *sales dan marketing*, beban distribusi sehubungan dengan transportasi dan beban logistik, beban kartu kredit yang termasuk *merchant fees* yang dibayarkan kepada vendor kartu kredit dan beban terkait dengan pengaturan untuk pembiayaan konsumen ritel, komisi penjualan termasuk insentif ke tenaga penjual Grup Erajaya dan kepada *dealer* terkait dengan promosi, pengemasan, biaya jasa manajemen yang dibayarkan ke TAM pada tahun 2009 terkait dengan jasanya kepada salah satu Entitas Anak dari Perseroan dan beban lainnya.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri dari gaji dan imbalan karyawan, beban inspeksi, sumbangan, cadangan penurunan nilai piutang usaha, beban telekomunikasi, air dan listrik, depresiasi, penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan, fee tenaga ahli, transportasi, perlengkapan kantor, percetakan dan fotokopi, perbaikan dan pemeliharaan, beban pajak terkait dengan klaim pengembalian pajak yang tidak berhasil, perizinan, beban penyewaan atas kantor-kantor Grup Erajaya, gudang dan peralatan kantor dan beban lain-lain.

Pendapatan Operasi Lainnya

Pendapatan operasi lainnya terdiri dari laba dari penjualan aset tetap, laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi dan pendapatan sewa. Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi mencerminkan keuntungan bersih atas selisih kurs yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi dari konversi atas aset serta liabilitas dalam mata uang asing dari aktivitas operasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Beban Operasi Lainnya

Beban operasi lainnya sebagian besar terdiri dari kerugian penjualan atas aset tetap dan rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi. Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi mencerminkan kerugian bersih atas selisih kurs yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi dari konversi atas aset serta liabilitas dalam mata uang asing dari aktivitas operasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pendapatan Keuangan dan Biaya Keuangan

Pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga dan biaya keuangan terdiri dari beban bunga dari pinjaman dan beban administrasi bank.

Bagian Atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi – Neto

Kepemilikan saham yang dimiliki Perseroan yang sekurang-kurangnya 20% namun tidak lebih dari 50% dimana Perseroan tidak memiliki kontrol penuh terhadap nilai investasi tersebut dan dicatat menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perseroan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Beban Pajak Penghasilan – Neto

Beban pajak penghasilan neto terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Efek Penyesuaian Pro Forma

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009 dan 2008 dan 2007 telah disajikan kembali seolah-olah transaksi restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun 2008. Bagian atas laba neto Entitas Anak yang diakuisisi dicatat sebagai "Efek Penyesuaian Pro Forma" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Laba Neto

Laba neto yang disajikan merupakan laba neto dari Grup Erajaya, setelah disesuaikan dengan efek penyesuaian pro forma.

Laba Neto per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode/tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham, perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham dan penyetoran uang muka penyertaan saham.

KINERJA GRUP ERAJAYA

Pada tabel berikut, untuk periode yang sebagaimana disebutkan, disajikan ikhtisar dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai persentase dari penjualan neto:

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾ (tidak diaudit)	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Penjualan neto	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
Beban pokok penjualan	88,9%	91,4%	88,8%	94,0%	89,5%
Laba bruto	11,1%	8,6%	11,2%	6,0%	10,5%
Beban penjualan dan distribusi	(2,0)%	(1,7)%	(2,2)%	(1,1)%	(0,7)%
Beban umum dan administrasi	(3,6)%	(2,1)%	(2,5)%	(1,4)%	(0,5)%
Pendapatan operasi lainnya	0,0%	0,1%	0,1%	2,4%	0,1%
Beban operasi lainnya	(0,2)%	(0,5)%	(0,3)%	0,0%	(5,3)%
Laba usaha	5,3%	4,4%	6,3%	5,9%	4,2%
Pendapatan keuangan	0,0%	0,1%	0,1%	0,0%	0,0%
Biaya keuangan	(0,5)%	(0,1)%	(0,1)%	(0,2)%	(0,6)%
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto	(0,2)%	0,0%	0,1%	0,0%	0,0%
Laba sebelum pajak penghasilan	4,7%	4,4%	6,4%	5,8%	3,5%
Beban pajak penghasilan – neto	(1,4)%	(1,2)%	(1,6)%	(1,7)%	(1,1)%
Laba setelah efek penyesuaian pro forma	3,3%	3,3%	4,8%	4,2%	2,5%
Efek penyesuaian pro forma	0,0%	0,2%	0,0%	(0,1)%	(0,1)%
Laba neto	3,3%	3,5%	4,7%	4,1%	2,4%

¹⁾ disajikan kembali

Laporan Segmen

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian penjualan neto dan laba bruto dari Grup Erajaya per segmen serta nilai eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi.

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾ (tidak diaudit)	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
	(dalam miliaran Rupiah)				
Penjualan Neto					
Telepon Selular	1.802,1	2.062,6	4.237,2	4.903,2	3.213,4
Voucher Isi Ulang	393,0	337,1	683,6	583,9	666,0
Aksesoris dan Lain-lain	3,8	6,0	6,7	35,2	10,0
Eliminasi	(163,2)	(132,3)	(289,1)	(493,6)	(474,2)
Total	2.035,7	2.273,4	4.638,5	5.028,7	3.415,2
Laba (Rugi) Kotor					
Telepon Selular	258,5	211,1	516,6	294,2	341,1
Voucher Isi Ulang	10,1	8,6	7,1	18,3	13,1
Aksesoris dan Lain-lain	(1,0)	(2,6)	(2,3)	6,1	4,7
Eliminasi	(42,2)	(22,2)	(1,0)	(15,1)	-
Total	225,4	194,8	520,3	303,5	358,9

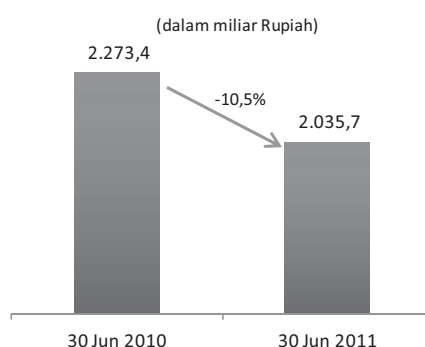
(dalam miliaran Rupiah)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾ (tidak diaudit)	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Marjin Bruto (sebelum eliminasi)					
Telepon Selular	15,8%	10,9%	13,1%	6,7%	12,5%
Voucher isi ulang	2,6%	2,6%	1,0%	3,1%	2,0%
Aksesoris dan Lain-lain	(27,3%)	(44,2%)	(34,6%)	17,3%	46,7%
Total	13,1%	9,5%	11,2%	6,3%	10,5%

¹⁾ disajikan kembali

ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DIBANDINGKAN DENGAN ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2010

Penjualan Neto

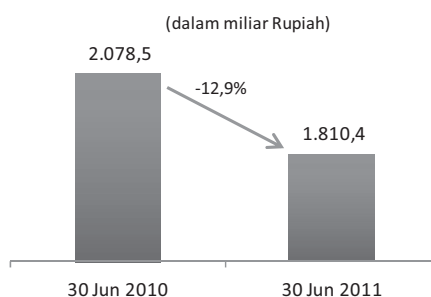


Jumlah penjualan neto menurun sebesar 10,5% menjadi Rp2.035,7 miliar dalam enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan jumlah Rp2.273,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan neto di segmen Telepon Selular (sebelum eliminasi) menjadi Rp1.802,1 miliar di periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan Rp2.062,6 miliar di periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Penurunan penjualan pada segmen Telepon Selular ini dikarenakan penurunan penjualan yang diakibatkan oleh penurunan pangsa pasar produk-produk *Nokia* yang didistribusikan dan dijual oleh Perseroan dan Entitas Anak, karena terhadap produk ini terjadi peningkatan persaingan dari merek lain seperti *BlackBerry* dan *Samsung*, dan juga karena implementasi pembentukan zonasi oleh *Nokia* di semester kedua tahun 2010. Penurunan penjualan neto telepon selular ini sebagian diimbangi dengan naiknya penjualan neto voucher isi ulang (sebelum eliminasi) menjadi Rp393,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan Rp337,1 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang disebabkan oleh adanya penambahan produk *Telkomsel* ke dalam produk operator Perseroan dan Entitas Anak di akhir tahun 2009, diikuti dengan adanya peningkatan penjualan produk *XL*. Penjualan neto dari aksesoris dan segmen lainnya (sebelum eliminasi) berkurang menjadi Rp3,8 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan Rp6,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, sejak Perseroan dan Entitas Anak berhenti berperan sebagai penyalur suku cadang kepada pelanggan MMSv dan kemudian dengan pemberian izin import langsung suku cadang yang diberikan kepada MMSv dari prinsipal merek pada tahun 2010.

Penurunan harga jual rata-rata terhadap produk *Nokia* juga terjadi mengikuti menurunnya permintaan terhadap *smartphone Nokia* setelah *Nokia* mengumumkan rencananya untuk merubah sistem operasi *Symbian* menjadi sistem operasi *Windows Mobile* pada bulan Februari 2011, yang rencananya akan dilakukan pada semester kedua tahun 2011. Hal ini mengakibatkan penurunan menyeluruh atas harga jual rata-rata produk *Nokia* dari Perseroan dan Entitas Anak sebesar 5,5% dalam periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Volume penjualan produk *Nokia* dari Perseroan dan Entitas Anak juga menurun menjadi

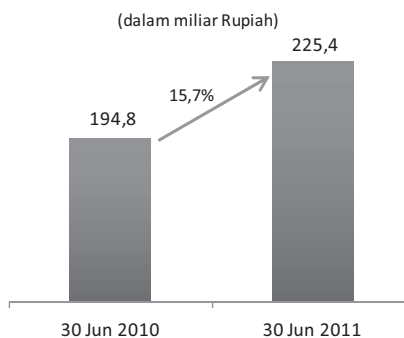
sebesar 27,0% untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan atas produk *Nokia* dan sebagai efek dari pengimplementasian skema pewilayahan (*zoning*) oleh *Nokia*. Penurunan volume penjualan telepon selular *Nokia* diimbangi dengan kenaikan penjualan merek lain yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak, seperti *Dell* yang ditambahkan pada pada Juni 2011, yang secara keseluruhan berimplikasi pada penurunan volume penjualan telepon selular dari Perseroan dan Entitas Anak sampai sejumlah 2,1 juta unit untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dari 2,7 juta unit untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya. Harga jual rata-rata untuk seluruh merek telepon selular Perseroan dan Entitas Anak meningkat menjadi sebesar Rp786.848 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dari sebesar Rp708.605 untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan



Jumlah beban pokok penjualan menurun sebesar 12,9% menjadi Rp1.810,4 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan jumlah Rp2.078,5 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya volume penjualan pada periode tersebut, diikuti dengan menurunnya harga rata-rata pembelian produk yang dijual, yang disebabkan oleh penjualan *smartphone Nokia* yang memiliki harga jual yang lebih tinggi menurun pada periode tersebut.

Laba Bruto dan Marjin Bruto



Jumlah laba bruto meningkat sampai pada jumlah Rp225,4 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, mengalami peningkatan sebesar 15,7% dibandingkan dengan laba kotor Rp194,8 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Marjin bruto dalam enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah 11,1% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yaitu sebesar 8,6%. Peningkatan laba bruto dan marjin bruto ini terutama disebabkan oleh dampak positif dari skema zonasi *Nokia* yang diimplementasikan pada bulan September 2010, yang memungkinkan Perseroan untuk memperoleh marjin yang lebih tinggi dari produk *Nokia* di wilayah di mana Perseroan memiliki hak distribusi eksklusif. Hal ini direfleksikan pada segmen telepon selular Perseroan dan Entitas Anak yang mengalami kenaikan laba bruto (sebelum eliminasi) sebesar 22,5% sampai pada jumlah Rp258,5 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan laba bruto Rp211,1 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Laba bruto untuk segmen *voucher* isi ulang dari Perseroan dan Entitas Anak (sebelum eliminasi) meningkat menjadi Rp10,1 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan Rp8,6 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010,

yang sejalan dengan naiknya penjualan neto di segmen ini. Perseroan dan Entitas Anak mengalami kerugian bruto (sebelum eliminasi) di segmen aksesoris dan segmen lain-lain sejumlah Rp1,0 miliar di periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan kerugian bruto (sebelum eliminasi) sejumlah Rp2,6 miliar di periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Kerugian di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, terjadi terutama dikarenakan penjualan cuci gudang yang tujuannya untuk menghabiskan persediaan Perseroan dan Entitas Anak dan kerugian di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 terjadi terutama dikarenakan penjualan cuci gudang atas suku cadang (*spare parts*) kepada MMSv.

Beban Penjualan dan Distribusi, Beban Umum dan Administrasi, Pendapatan Operasi Lainnya dan Beban Operasi Lainnya

Jumlah beban penjualan dan distribusi meningkat sebesar 4,3% sampai pada jumlah Rp40,6 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan periode sama yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan jumlah Rp38,9 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beban gaji untuk tenaga penjual yang meningkat menjadi Rp7,9 miliar pada periode tersebut, dibandingkan dengan Rp5,4 miliar pada periode yang sama tahun 2010, sebagai akibat dari kegiatan Perseroan yang melakukan rekrutmen baru pada wilayah-wilayah distribusi eksklusif berdasarkan skema zonasi *Nokia* yang di berlakukan pada bulan September 2010. Kenaikan beban gaji tersebut diimbangi dengan penurunan beban periklanan dan promosi menjadi Rp9,8 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp15,4 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang terutama disebabkan karena Perseroan tidak membiayai promosi *Nokia* dalam bentuk apapun selama periode transisi awal sehubungan dengan implementasi zonasi dari *Nokia*.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 56,8% sampai pada jumlah Rp73,6 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp46,9 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan karyawan sampai sejumlah Rp39,4 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp25,2 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Hal ini terjadi dikarenakan oleh penambahan karyawan pada periode tersebut sehubungan dengan perluasan usaha Perseroan dan Entitas Anak. Kenaikan dalam beban umum dan administrasi juga dikarenakan oleh kenaikan beban pajak yang menjadi Rp4,7 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp0,3 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, sehubungan dengan tidak disetujuinya restitusi pajak dari periode sebelumnya.

Jumlah pendapatan operasi lainnya adalah sebesar Rp0,9 miliar di enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011, dibandingkan dengan pendapatan operasi lainnya yang berjumlah Rp2,9 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang terutama dikarenakan oleh pada enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 terdapat pendapatan promosi sebesar Rp1,4 miliar, sedangkan tidak terdapat pendapatan promosi untuk periode yang sama pada tahun 2011. Jumlah beban operasi lainnya adalah sebesar Rp3,6 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp11,1 miliar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang terutama dikarenakan oleh beban di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang berjumlah Rp8,2 miliar sehubungan dengan adanya denda yang dibayarkan sebagai akibat dari keterlambatan pembayaran kepada pemasok, yang terjadi karena ketentuan pembayaran yang diperpanjang dari pemasok berdasarkan permintaan dari Perseroan, sebagaimana Perseroan mengusahakan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi dari kurs tukar Dolar Amerika Serikat/ Rupiah.

Laba Usaha

Laba usaha meningkat sebesar 7,7% menjadi Rp108,5 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp100,7 miliar untuk enam bulan berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya laba bruto, yang diimbangi dengan kenaikan beban umum dan administrasi di periode tersebut.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan adalah sebesar Rp96,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp100,9 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh hal-hal yang telah dijelaskan di atas.

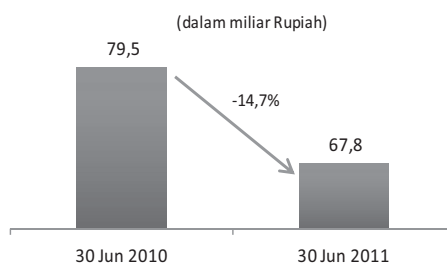
Beban Pajak Penghasilan - Neto

Jumlah beban pajak penghasilan neto adalah sebesar Rp28,2 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan beban pajak penghasilan neto sejumlah Rp26,3 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan karena penurunan manfaat pajak penghasilan tangguhan yang berjumlah Rp1,8 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dari Rp3,9 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Efek Penyesuaian Pro Forma

Jumlah dari efek penyesuaian pro forma adalah sebesar Rp4,8 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, tanpa ada penyesuaian yang terjadi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Laba Neto



Sebagai hasil dari hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, jumlah laba neto adalah sebesar Rp67,8 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, menurun jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan neto sebesar Rp79,5 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Piutang Usaha

Pada tanggal 30 Juni 2011, total piutang usaha pihak ketiga menurun sebesar 61,5% atau Rp327,5 miliar dibandingkan dengan total piutang usaha pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2010, sebagian besar karena pengalihan piutang usaha ke PT Eralink International, pemegang saham utama Perseroan sebesar Rp196,0 miliar, serta dengan adanya perubahan jangka waktu pembayaran atau periode jatuh tempo pelunasan piutang menjadi lebih cepat.

Persediaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, total persediaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan total persediaan pada tanggal 30 Juni 2010, akibat adanya peningkatan persediaan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak (tidak termasuk Grup TAM). Penambahan Entitas Anak baru yaitu SES yang memiliki persediaan senilai Rp 63 miliar pada tanggal 30 Juni 2011 dan peningkatan persediaan di Erafone memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah persediaan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak (tidak termasuk Grup TAM) secara keseluruhan.

Aset Tetap

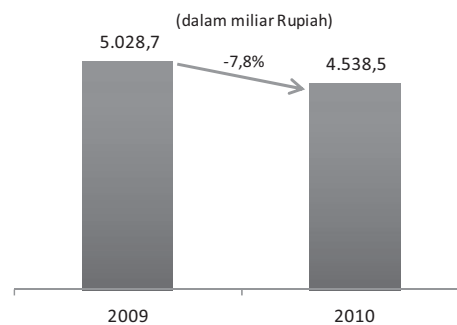
Pada tanggal 30 Juni 2011, total aset tetap mengalami peningkatan sebesar 239,72% dibandingkan dengan total aset tetap pada tanggal 30 Juni 2010, terkait dengan pembelian aset tetap, baik yang dilakukan Perseroan maupun oleh Entitas Anak (tidak termasuk Grup TAM). Peningkatan ini antara lain disebabkan karena Perseroan melakukan pembelian tanah dan bangunan yang dipakai sebagai kantor pusat operasional, sebuah gedung di kawasan Hayam Wuruk, dan sebuah ruko di kawasan Rungkut, Surabaya sebagai salah satu tempat distribusi (depo). Sedangkan ESA, Entitas Anak melakukan pembelian aset tetap sebesar Rp14 miliar dan pembelian sebuah ruko di kawasan Puri Mansion, Jakarta Barat oleh Erafone

Liabilitas

Peningkatan utang bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2011 terkait dengan penggunaan dana untuk operasional Perseroan dan Entitas Anak tertentu.

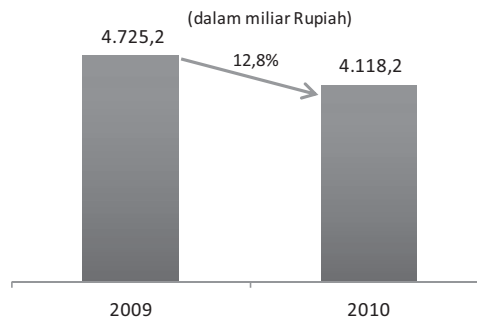
TAHUN 2010 DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2009

Penjualan Neto



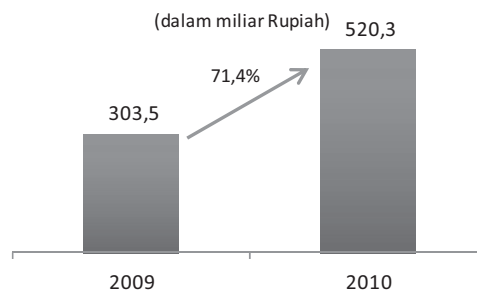
Jumlah penjualan neto menurun sebesar 7,8% menjadi Rp4.638,5 miliar di tahun 2010, dibandingkan dengan jumlah penjualan neto sebesar Rp5.028,7 miliar di tahun 2009. Penurunan ini terjadi terutama karena penurunan penjualan yang disebabkan oleh penurunan pangsa pasar produk-produk *Nokia* yang didistribusikan dan dijual oleh Perseroan dan Entitas Anak, khususnya pada tipe *smartphone*, karena produk ini mengalami peningkatan persaingan dengan merek lain seperti *BlackBerry*, berikut juga sebagai dampak dari diberlakukannya skema zonasi oleh *Nokia*, sebagaimana penjalinan hubungan langsung dengan *reseller* pihak ketiga pada wilayah distribusi eksklusif baru di Perseroan dan Entitas Anak terjadi. Harga jual rata-rata produk *Nokia* Perseroan dan Entitas Anak menurun sebesar 11,6% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009, di mana volume penjualan produk *Nokia* meningkat sebesar 3,5% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Berdasarkan hal-hal di atas, segmen Telepon Selular dari Perseroan dan Entitas Anak mencatat penurunan penjualan neto (sebelum eliminasi) menjadi Rp4.237,2 miliar di tahun 2010 dari Rp4.903,2 miliar di 2009. Segmen *Voucher* Isi Ulang Perseroan dan Entitas Anak mencatat kenaikan penjualan neto (sebelum eliminasi) menjadi Rp683,6 miliar di 2010 dari Rp583,9 miliar di 2009, yang terutama disebabkan karena peningkatan permintaan pasar. Segmen Aksesori dan Lain-lain dari Perseroan dan Entitas Anak mencatat penurunan penjualan neto (sebelum eliminasi) menjadi Rp6,7 miliar pada tahun 2010, dari jumlah Rp35,2 miliar di 2009, yang terutama disebabkan karena penurunan jumlah aksesoris yang diimpor oleh Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2010, sebagai bagian dari perubahan strategi Perseroan dan Entitas Anak di 2010 sebagai usaha untuk meningkatkan margin bruto pada segmen. Volume penjualan untuk telepon selular Perseroan dan Entitas Anak meningkat menjadi 5,5 juta pada tahun 2010 dari 5,3 juta pada tahun 2009. Harga jual rata-rata untuk seluruh merek telepon selular Perseroan dan Entitas Anak menurun menjadi sejumlah Rp723.593 pada tahun 2010 dari sejumlah Rp826.508 pada tahun 2009.

Beban Pokok Penjualan



Jumlah beban pokok penjualan menurun sebesar 12,8% menjadi Rp4.118,2 miliar di tahun 2010, dibandingkan dengan Rp4.725,2 miliar di tahun 2009. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan volume penjualan dan penurunan harga rata-rata pembelian barang yang dijual seiring dengan menurunnya penjualan jenis *smartphone Nokia* dengan harga lebih tinggi oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Labanya Bruto dan Marjinya Bruto



Jumlah laba bruto sebesar Rp520,3 miliar di tahun 2010 meningkat sebesar 71,4% dibandingkan dengan Rp303,5 miliar di tahun 2009. Marjinya bruto pada tahun 2010 adalah sebesar 11,2%, dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 6,0%. Peningkatan laba bruto dan marjinya bruto ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya persaingan harga pasar dibandingkan tahun 2009, dimana pada tahun 2009 tersebut, tingkat persaingan harga sangat tinggi yang merupakan akibat dari meningkatnya pasokan produk *Nokia* di pasar dan meningkatnya persaingan dari telepon merek sendiri (*private brand*) dengan harga murah dari Cina. Karena hal-hal tersebut di atas, segmen Telepon Selular Perseroan dan Entitas Anak mencatat kenaikan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi Rp516,6 miliar di tahun 2010 dari Rp294,2 miliar di tahun 2009. Segmen *Voucher Isi Ulang* Perseroan dan Entitas Anak mencatat penurunan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi Rp7,1 miliar di tahun 2010 dari Rp18,3 miliar di tahun 2009, yang disebabkan karena meningkatnya kompetisi pada tahun 2010 yang mengarah pada marjinya yang lebih rendah. Segmen Aksesoris dan Lain-lain dari Perseroan dan Entitas Anak mencatat rugi bruto (sebelum eliminasi) sebesar Rp2,3 miliar di tahun 2010 dari laba bruto (sebelum eliminasi) sebesar Rp6,1 miliar di tahun 2009, yang terutama disebabkan karena harga jual yang lebih rendah untuk bersaing dengan aksesoris dari pasar gelap.

Beban Penjualan dan Distribusi, Beban Umum dan Administrasi, Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Lain-Lain

Pada tahun 2010, beban penjualan dan distribusi meningkat 86,1% menjadi Rp103,2 miliar, dibandingkan dengan Rp55,5 miliar di tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan beban periklanan dan promosi sebesar 467,7% menjadi Rp52,3 miliar di tahun 2010, dibandingkan dengan Rp9,2 miliar di tahun 2009, yang disebabkan oleh adanya peningkatan kegiatan promosi dari Perseroan dan Entitas Anak untuk memperkuat keberadaannya pada area distribusi eksklusif tertentu dibawah skema zonasi *Nokia*.

Pada tahun 2010, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 64,1% menjadi Rp115,0 miliar, dibandingkan dengan jumlah Rp70,1 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar 73% menjadi Rp61,6 miliar di tahun 2010 dari Rp35,6 miliar di tahun 2009. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perekrutan lebih dari 200 karyawan pada tahun 2010, yang terutama disebabkan dari usaha Perseroan untuk memperkuat keberadaannya dalam area distribusi eksklusif dibawah pengaturan skema zonasi *Nokia* serta pergeseran kebijakan kompensasi Perseroan dan Entitas Anak untuk menyediakan bonus tambahan dan menyesuaikan dengan peningkatan tingkat kompensasi di pasar. Di tahun 2010, Perseroan juga mengalami peningkatan pembayaran pesangon dibandingkan tahun 2009, dikarenakan pengurangan sejumlah karyawan di area dimana Perseroan tidak lagi melakukan kegiatan distribusi produk *Nokia*.

Pada tahun 2010, Perseroan dan Entitas Anak melaporkan pendapatan operasi lainnya sejumlah Rp5,7 miliar, dibandingkan dengan pendapatan operasi lainnya yg berjumlah Rp120,9 miliar pada tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi sejumlah Rp117,7 miliar di tahun 2009, dibandingkan dengan rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh penguatan signifikan dari mata uang Rupiah di tahun 2009 yang menimbulkan keuntungan pada nilai tukar mata uang asing pada tahun tersebut mengingat akun utang dari Perseroan dan Entitas Anak yang tercatat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menurun nilainya dalam mata uang Rupiah.

Pada tahun 2010, beban operasional lainnya adalah Rp14,2 miliar, dibandingkan dengan beban operasional lainnya sebesar Rp0,02 miliar di tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan karena adanya denda yang dibayarkan sebagai akibat dari keterlambatan pembayaran kepada pemasok, yang terjadi karena ketentuan pembayaran yang diperpanjang dari pemasok berdasarkan permintaan dari Perseroan, sebagaimana Perseroan mengusahakan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi dari kurs tukar Dolar Amerika Serikat/ Rupiah. Perseroan dan Entitas Anak juga mengalami rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi sebesar Rp4,4 miliar di tahun 2010, sedangkan pada tahun 2009, Perseroan dan Entitas Anak mengalami laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi. Hal ini terjadi terutama dikarenakan adanya sedikit penguatan pada mata uang Rupiah di tahun 2010, sebagaimana aset Perseroan dan Entitas Anak seperti deposito waktu dan uang tunai di Bank yang tercatat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menurun nilainya dalam mata uang Rupiah.

Laba Usaha

Pada tahun 2010, laba usaha menurun 1,7% menjadi sebesar Rp293,6 miliar, dibandingkan dengan Rp298,8 miliar di tahun 2009, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan di atas.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2010 meningkat sebesar 1,5% sampai pada jumlah Rp296,7 miliar, dibandingkan laba sebelum pajak sejumlah Rp292,4 miliar di tahun 2009, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan diatas.

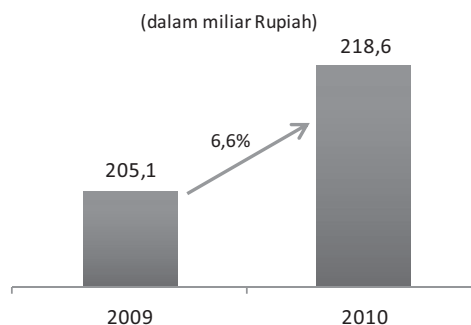
Beban Pajak Penghasilan – Neto

Pada tahun 2010, beban pajak penghasilan neto menurun sebesar 8,5% menjadi Rp76,0 miliar, dibandingkan dengan beban pajak penghasilan neto pada tahun 2009 sebesar Rp83,1 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan tarif pajak menjadi sebesar 25% ditahun 2010, dibandingkan dengan tarif pajak sebesar 28% pada tahun 2009. Tarif pajak efektif Grup Erajaya pada tahun 2010 dan 2009 telah sesuai dengan tarif pajak resmi yang berlaku.

Efek Penyesuaian Pro Forma

Efek penyesuaian pro forma adalah sejumlah Rp2,1 miliar di tahun 2010, dibandingkan dengan Rp4,2 miliar di tahun 2009.

Laba Neto



Karena hal-hal yang disebutkan di atas, laba neto meningkat sebesar 6,6% menjadi Rp218,6 miliar di tahun 2010, dibandingkan dengan Rp205,1 miliar di tahun 2009.

Persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2010, total persediaan mengalami peningkatan sebesar 34,5% dibandingkan dengan total persediaan pada tanggal 31 Desember 2009, terkait pemenuhan target pembelian dari prinsipal.

Aset Tetap

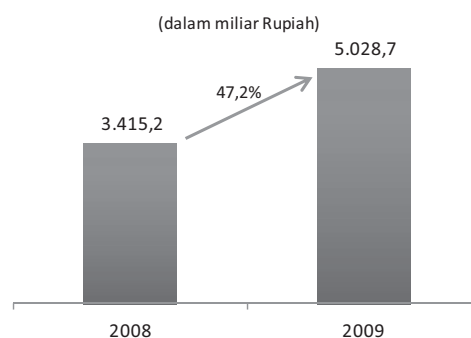
Pada tanggal 31 Desember 2010, total aset tetap bertambah secara signifikan dibandingkan dengan total aset tetap pada tanggal 31 Desember 2009, antara lain terkait dengan pembelian aset berupa tanah, gedung dan renovasi kantor pusat pembelian aset berupa gedung di Jl. Gedong Panjang sebesar Rp30,6 miliar, gedung di Hayam Wuruk sebesar Rp2,1 miliar, dan ruko di Puri Mansion senilai Rp2,2 miliar.

Liabilitas

Peningkatan utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2010 terkait dengan penggunaan dana untuk operasional Perseroan dan Entitas Anak tertentu.

TAHUN 2009 DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2008

Penjualan Neto



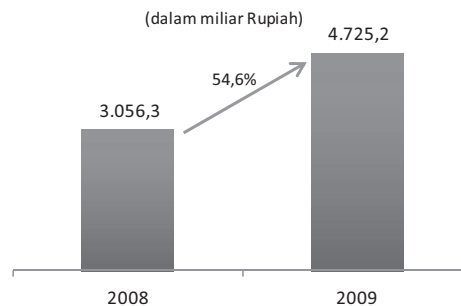
Jumlah penjualan neto meningkat sebesar 47,2% menjadi Rp5.028,7 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan Rp3.415,2 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kondisi pasar setelah guncangan ekonomi global pada tahun 2008, dan juga sebagai dampak dari peningkatan yang signifikan atas permintaan telepon selular. Peningkatan permintaan yang didorong oleh penurunan harga jual yang disebabkan oleh adanya peningkatan pasokan oleh prinsipal merek (*brand principal*) di Indonesia, merupakan dampak dari penurunan ekonomi global yang dimulai pada tahun 2008, yang tidak terlalu terasa di Indonesia bila dibandingkan dengan pasar telepon selular yang lain, dan karena itu, prinsipal merek terkait cenderung melihat ke pasar Indonesia sebagai

pengganti atas permintaan yang hilang dari pasar lainnya. Penurunan harga jual terjadi dikarenakan kompetisi di pasar yang berasal dari harga rendah telepon merek sendiri (*private brand*) yang berasal dari Cina.

Penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak juga diuntungkan dari peningkatan permintaan telepon selular GSM yang didistribusikan dan dijual oleh Perseroan dan Entitas Anak, yang terdiri dari sebagian besar ragam produk Perseroan dan Entitas Anak. Peningkatan permintaan terjadi sebagai hasil dari pertumbuhan jaringan GSM oleh operator jaringan pada tahun 2009. Perluasan jaringan GSM ini menjadikan jangkauan produk Perseroan dan Entitas Anak lebih kompetitif dibandingkan dengan telepon CDMA, yang dahulu lebih diuntungkan dengan lebih besarnya cakupan CDMA dibandingkan GSM.

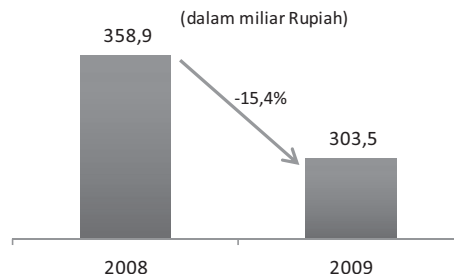
Segmen Telepon Selular Perseroan dan Entitas Anak mencatat peningkatan penjualan neto (sebelum eliminasi) di tahun 2009 menjadi sejumlah Rp4.930,2 miliar dari sebelumnya sejumlah Rp3.213,4 miliar di tahun 2008. Pada segmen *voucher* isi ulang tercatat penurunan penjualan neto (sebelum eliminasi) di tahun 2009 menjadi sejumlah Rp583,9 miliar dari sebelumnya sejumlah Rp666,0 miliar di tahun 2008, terutama disebabkan oleh meningkatnya pemaketan antara kartu SIM perdana dan *voucher* isi ulang dengan telepon seluler pada tahun 2008 yang menaikkan penjualan pada tahun 2008. Pada segmen Aksesoris dan Lain-lain tercatat peningkatan penjualan neto (sebelum eliminasi) menjadi sejumlah Rp35,2 miliar di tahun 2009 dari sebelumnya sejumlah Rp10,0 miliar di tahun 2008, yang disebabkan oleh meningkatnya impor aksesoris oleh Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2009 sehubungan dengan *ramp-up* usaha aksesoris dari Perseroan dan Entitas Anak.

Beban Pokok Penjualan



Jumlah beban pokok penjualan meningkat sampai sebesar Rp4.725,2 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan jumlah beban pokok penjualan pada tahun 2008 sebesar Rp3.056,3 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan yang diakibatkan dari meningkatnya permintaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas.

Laba Bruto dan Marjin Bruto



Jumlah laba bruto adalah Rp303,5 miliar di tahun 2009, menurun 15,4% bila dibandingkan dengan Rp358,9 miliar pada tahun 2008. Marjin bruto adalah 6,0% di 2009, dibandingkan dengan 10,5% di 2008. Penurunan pada laba bruto dan marjin bruto, terutama disebabkan oleh dampak persaingan harga yang ketat yang terjadi pada tahun 2009 sebagai akibat dari peningkatan pasokan dari prinsipal merek Perseroan dan Entitas Anak. Dikarenakan hal tersebut, segmen Telepon Selular Perseroan dan Entitas Anak mencatat penurunan laba bruto (sebelum eliminasi) di tahun 2009 menjadi sejumlah Rp294,2 miliar dari sebelumnya sejumlah Rp341,1 miliar di tahun 2008. Segmen *Voucher* Isi Ulang Perseroan

dan Entitas Anak mencatat peningkatan laba bruto (sebelum eliminasi) di tahun 2009 menjadi sejumlah Rp18,3 miliar dari sebelumnya sejumlah Rp13,1 miliar di tahun 2008, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan paket (*bundle*) di tahun 2008, dimana paket pada umumnya memiliki margin bruto yang lebih rendah sehubungan dengan peningkatan *bundling*, sebagaimana *bundling* pada umumnya memiliki margin yang lebih rendah. Segmen Aksesoris dan Lain-lain Perseroan dan Entitas Anak mencatat peningkatan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi sejumlah Rp6,1 miliar di tahun 2009 dari sebelumnya sejumlah Rp4,7 miliar di tahun 2008, yang terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan pada tahun 2009.

Beban Penjualan dan Distribusi, Beban Umum dan Administrasi, Pendapatan Operasi Lainnya dan Beban Operasi Lainnya

Jumlah beban penjualan dan distribusi meningkat sebesar 149,0% sampai pada jumlah Rp55,5 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan Rp22,3 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan kompensasi kepada staf penjualan, sebagai hasil dari volume penjualan yang meningkat pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Selain itu, peningkatan tersebut juga disebabkan oleh adanya pelaksanaan pengaturan pembiayaan konsumen, yang mengakibatkan meningkatnya beban kartu kredit Perseroan dan Entitas Anak menjadi sejumlah Rp7,8 miliar pada tahun 2009 dari sebelumnya sejumlah Rp0,1 miliar pada tahun 2008, yang terjadi ketika Perseroan dan Entitas Anak memulai kerjasama dengan bank pihak ketiga untuk menyediakan pembiayaan kartu kredit kepada konsumen ritel melalui penggunaan kartu kredit di tahun 2009.

Jumlah beban umum dan administrasi meningkat sebesar 336,5% sampai pada jumlah Rp70,1 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan sebelumnya sebesar Rp16,1 miliar pada tahun 2008. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan imbalan karyawan sehubungan dengan perluasan bisnis dan tingginya volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak, juga kebutuhan pengawas independen baru dalam hubungannya dengan penerapan pelaksanaan tarif impor oleh Pemerintah Indonesia di tahun 2009, yang menyebabkan beban inspeksi sejumlah Rp9,4 miliar pada tahun 2009, yang mana hal ini merupakan tahun pertama untuk Perseroan dan Entitas Anak dalam mengeluarkan beban seperti ini.

Pendapatan operasi lainnya adalah sejumlah Rp120,9 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan pendapatan operasi lainnya sejumlah Rp2,8 miliar pada tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi sejumlah Rp117,7 miliar pada tahun 2009, sedangkan Perseroan dan Entitas Anak mengalami rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi pada tahun 2008. Keadaan ini terutama disebabkan oleh adanya penguatan nilai Rupiah yang signifikan pada tahun 2009, yang menghasilkan keuntungan nilai tukar mata uang asing pada tahun terkait, dimana nilai utang Dolar Amerika Serikat Perseroan dan Entitas Anak menurun dalam mata uang Rupiah.

Jumlah beban operasi lainnya adalah sebesar Rp0,01 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan beban operasi lainnya sebesar Rp181,5 miliar pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi yang dialami Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh pelemahan signifikan mata uang Rupiah di tahun 2008, sehingga nilai utang Perseroan dan Entitas Anak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat meningkat dalam mata uang Rupiah.

Laba Usaha

Jumlah laba usaha meningkat 110,8% sampai pada jumlah Rp298,8 miliar di tahun 2009, dibandingkan dengan Rp141,8 miliar di tahun 2008. Hal ini dikarenakan beberapa hal sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan meningkat sebesar 143,8% sampai pada jumlah Rp292,4 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan Rp119,9 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh faktor faktor yang telah dibahas diatas.

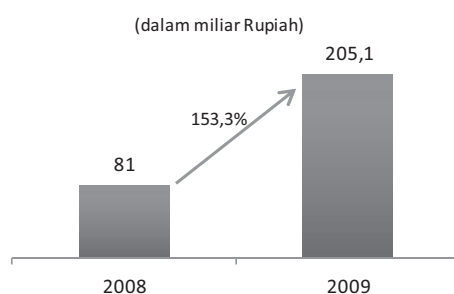
Beban Pajak Penghasilan – Neto

Jumlah beban pajak penghasilan neto meningkat sebesar 131,5% menjadi Rp83,1 miliar pada tahun 2009, dibandingkan dengan Rp35,9 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebelum pajak penghasilan, yang sebagian diimbangi dengan penurunan tingkat pajak yang berlaku menjadi sebesar 28% pada tahun 2009, dibandingkan dengan tingkat pajak yang berlaku sebesar 30% pada tahun 2008. Tarif pajak efektif Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2009 dan pada tahun 2008 sesuai dengan tingkat tarif pajak resmi yang berlaku.

Efek Penyesuaian Pro Forma

Efek penyesuaian pro forma adalah sejumlah Rp4,2 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan Rp3,1 miliar di tahun 2008.

Laba Neto



Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, laba neto meningkat 153,3% sampai pada jumlah Rp205,1 miliar di tahun 2009, dibandingkan dengan Rp81,0 miliar di tahun 2008.

Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2009, total piutang usaha berkurang sebesar 39,5% dibandingkan dengan total piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2008, sebagian besar dikarenakan adanya perubahan jangka waktu pembayaran atas sebagian periode jatuh tempo pelunasan piutang usaha, juga karena dibatasinya *credit limit* dari pelanggan.

Persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2009, total persediaan menurun sebesar 22,4% dibandingkan dengan total persediaan pada tanggal 31 Desember 2008, terutama karena dampak krisis yang melanda di tahun 2008, sehingga Perseroan berusaha untuk sangat mengefisienkan persediaan dan juga terkait permintaan dari pelanggan yang juga menurun.

Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2009, peningkatan total aset tetap dibandingkan dengan total aset tetap pada tanggal 31 Desember 2008, terutama terkait pembelian aset kendaraan untuk Perseroan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp2,1 miliar; penambahan perlengkapan kantor dan toko serta peralatan dan perabotan kantor untuk kantor pusat dan toko-toko ritel sebesar Rp1,9 miliar dan juga penggunaan *software* baru.

Liabilitas

Peningkatan utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2009 terkait dengan penggunaan dana untuk operasional Perseroan.

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Perseroan dan Entitas Anak mempertahankan saldo kas untuk mendanai kebutuhan kas harian bisnis Grup Erajaya. Kebutuhan pendanaan Grup Erajaya untuk modal kerja, belanja modal dan kebutuhan lainnya telah dipenuhi melalui kas yang dihasilkan dari operasi dan utang bank jangka pendek. Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai kas dan setara kas sejumlah Rp44,8 miliar dan hutang dan pinjaman sejumlah Rp99,4 miliar. Dikarenakan likuiditas dan kebutuhan modal Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh banyak faktor, yang mana beberapa diantaranya berada di luar kontrol Perseroan dan Entitas Anak, maka kebutuhan danapun dapat berubah. Apabila Perseroan dan Entitas Anak membutuhkan dana tambahan untuk mendukung modal kerja atau kebutuhan modal, maka Perseroan dan Entitas Anak akan berusaha untuk mencari dana tambahan melalui pembiayaan publik atau swasta atau dari sumber lainnya.

Tabel berikut ini merangkum arus kas untuk periode yang disebutkan:

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)} (tidak diaudit)	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008 ^{*)}
	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>				
Data Laporan Arus Kas:					
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	184,0	189,2	58,7	(484,6)	105,1
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(116,4)	(19,6)	(59,5)	(63,3)	(4,8)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(70,4)	(20,5)	25,0	482,3	(87,5)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(2,8)	149,1	24,1	(65,6)	12,8
Kas dan setara kas (pada akhir periode/ tahun) ⁽¹⁾	(23,9)	103,9	(21,1)	(45,2)	20,4

^{*)} disajikan kembali

⁽¹⁾ Saldo negatif kas dan setara kas pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 dikarenakan adanya saldo yang terutang terkait dengan fasilitas dana cerukan (*overdraft*) dari BCA kepada Perseroan dan Entitas Anak tertentu.

Kas Neto Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi

Kas neto yang didapat dari aktivitas operasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sejumlah Rp184,0 miliar, dibandingkan dengan sejumlah Rp189,2 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran kas untuk pajak penghasilan.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2010 adalah sejumlah Rp58,7 miliar, dibandingkan dengan kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2009 sejumlah Rp484,6 miliar dan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sejumlah Rp105,1 miliar pada tahun 2008. Fluktuasi ini terutama disebabkan oleh dampak di tahun 2009 dimana Perseroan dan Entitas Anak merubah kebijaksanaan pembayaran utang dengan melakukan pembayaran tunai pada tahun 2009 sehingga utang usaha turun menjadi sejumlah Rp199,4 miliar pada tahun 2009 dari sebelumnya sejumlah Rp1.261,0 miliar pada tahun 2008.

Pada tahun 2009, arus kas operasi sejumlah negatif Rp484,6 miliar karena adanya pembayaran utang usaha ke pihak ketiga yang telah jatuh tempo.

Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sejumlah Rp116,4 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, dibandingkan dengan Rp19,6 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan pembelian aset tetap dan investasi dalam deposito berjangka sehubungan dengan fasilitas utang Entitas Anak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2010 adalah sejumlah Rp59,5 miliar, dibandingkan dengan Rp63,3 miliar pada tahun 2009 dan Rp4,8 miliar pada tahun 2008. Fluktuasi ini terutama disebabkan oleh investasi dalam deposito berjangka pada tahun 2009 sebesar Rp37,7 miliar yang digunakan sebagai jaminan fasilitas *standby L/C* sehubungan dengan perpanjangan kredit Perseroan dengan prinsipal merek, dan juga pembelian Erafone sejumlah Rp23,8 miliar pada tahun 2010

Kas Neto Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sejumlah Rp70,4 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan Rp20,5 miliar untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembayaran kembali fasilitas pinjaman jangka pendek oleh Perseroan dan Entitas Anak pada enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun 2010 adalah sejumlah Rp25,0 miliar, menurun dibandingkan dengan Rp482,3 miliar pada tahun 2009 dan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sejumlah Rp87,5 miliar pada tahun 2008. Peningkatan pada tahun 2009 terutama sebagai akibat dari adanya uang muka pemesanan saham untuk pencatatan saham di masa depan sebagai bagian dari strategi rekapitalisasi Perseroan.

Perjanjian Pinjaman

Tabel dibawah ini menyajikan informasi tentang pinjaman yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal yang disebutkan:

	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾ (tidak diaudit)	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>				
Utang jangka pendek ⁽¹⁾	99,3	1,8	181,4	104,6	32,9
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	0,1	0,1	0,1	0,7	0,7
Total	99,4	2,0	181,5	105,3	33,7

¹⁾ disajikan kembali

⁽¹⁾ Utang jangka pendek terdiri dari utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

Penjelasan mengenai Pinjaman

Pinjaman pada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perseroan dan Erafone, Entitas Anak telah menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"). Perjanjian pinjaman tersebut diperpanjang dan dirubah pada tanggal 14 Desember 2010 dan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2011 dan 24 Maret 2011. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 14 Desember 2011. Perjanjian pinjaman ini merupakan fasilitas cerukan (*overdraft*) dan fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp100 miliar dan Rp200 miliar. Pada tanggal 14 Desember 2009, Perseroan memiliki fasilitas *forex line* dengan pagu pinjaman sejumlah \$AS5 juta dimana pada tanggal 11 Maret 2011 fasilitas ini telah ditiadakan. Perjanjian pinjaman tersebut juga memberikan kepada Erafone persediaan dengan fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sejumlah Rp50 miliar. Per tanggal 30 Juni 2011, fasilitas cerukan (*overdraft*) dan pinjaman *revolving* saat ini dikenakan bunga 10,0% per tahun, dengan tingkat suku bunga tergantung dari beban pendanaan BCA. Per tanggal 8 September 2011, tingkat suku bunga dari fasilitas tersebut tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2010, fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* dikenakan bunga dengan kisaran 10,0% sampai 11,25% per tahun dan pada tahun 2009 perjanjian pinjaman dikenakan bunga 11,25% per tahun. Semua pinjaman ini dijamin dengan piutang dan persediaan Perseroan dan Erafone, sebagian aset tetap Perseroan dan Erafone dan jaminan pribadi dari Ardy Hady Wijaya (Komisaris Utama Perseroan dan Erafone), Budiarto Halim (Direktur Utama Perseroan dan Erafone) dan Lareina Kusuma. Perjanjian pinjaman mengharuskan Perseroan

dan Erafone untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk beberapa transaksi, termasuk diantaranya, memperoleh pinjaman kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perseroan dan Erafone kepada pihak lain; meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau diluar praktek kebiasaan yang ada; melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada; menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran; mengubah status, anggaran dasar, susunan Direksi, Dewan Komisaris serta pemegang saham Perseroan dan Erafone; dan membagikan dividen. Perjanjian pinjaman BCA juga mewajibkan Perseroan dan Erafone untuk mempertahankan rasio lancar (yaitu rasio aset lancar dari utang lancar) lebih besar atau sama dengan 100%, rasio laba sebelum pajak penghasilan, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) terhadap beban bunga (*Interest Coverage Ratio*) diwajibkan lebih dari dua kali jumlah piutang biasa dan perdagangan dan persediaan terhadap pinjaman yang terpakai lebih dari minimal satu setengah kali. Grup Erajaya telah menandatangani surat penawaran dengan BCA untuk memperpanjang fasilitas dan menambah batas pinjaman dalam perjanjian tersebut dan saat ini dalam tahap negosiasi untuk menyelesaikan dokumentasi yang pasti untuk kesepakatan tersebut. Tidak ada kepastian bahwa negosiasi tersebut akan berhasil atau akan selesai sebelum batas waktu atau pada tanggal pengakhiran.

Pinjaman pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Entitas Anak Perseroan, PT Era Sukses Abadi ("ESA") telah menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") pada tanggal 23 Maret 2011 untuk digunakan sebagai modal usaha. Perjanjian kredit ini memberikan ESA fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman Rp30 miliar dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman *revolving* akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2012. Perjanjian pinjaman ini mengharuskan ESA untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BAG untuk beberapa transaksi, antara lain, menerima kredit dalam bentuk apapun dari bank lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin terhadap hutang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan asset yang telah dijaminkan kepada BAG; menjual dan/atau memindahtangankan dengan cara apapun melepaskan seluruh asset ESA, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjaminkan asset ESA kepada pihak lain; menyerahkan seluruh atau sebagian hak dan kewajiban ESA dalam perjanjian kredit ini serta perjanjian lain yang berhubungan dengan perjanjian kredit ini; membuka usaha baru selain usaha yang telah ada atau mengubah bidang usaha baik dengan atau tanpa pemisahan usaha, baik murni atau tidak murni, mengambilalih, mengalihkan, atau memisahkan perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya dengan nama dan maksud apapun kepada pihak ketiga; memindahtangankan perusahaan dalam bentuk, nama dan maksud apapun kepada pihak ketiga; menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga; merubah bentuk atau status hukum, merubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris, dan susunan pemegang saham ESA termasuk secara langsung maupun tidak langsung pemegang saham pengendali ESA; membagikan deviden; mengadakan perjanjian bantuan tehnik atau manajemen dengan pihak ketiga; mengeluarkan saham-saham baru; membayar hutang kepada pemegang saham dalam bentuk apapun yang telah ada saat ini atau akan timbul di kemudian hari. Perjanjian kredit ini tidak dijamin dengan nilai penjaminan yang spesifik.

Penerbitan Surat Sanggup Bayar kepada Dexter Financial Equities Limited

Berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli (Sale and Purchase Agreement) tanggal 11 Agustus 2011 antara Perseroan dengan Dexter Financial Equities Ltd. ("DFE"), British Virgin Islands, Perseroan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang diterbitkan oleh West Swan Overseas Ltd. ("WSO"), British Virgin Islands, dengan nilai nominal sebesar \$AS700.000 dari DFE dengan harga sebesar \$AS85.000.000. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar \$AS850.000 atau setara dengan Rp7,25 miliar, sedangkan untuk sisanya sebesar \$AS84.150.000 Perseroan menerbitkan surat sanggup bayar (*Promissory Note*) tanpa bunga yang akan jatuh tempo 2 (dua) bulan setelah tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dan tidak lebih dari 12 bulan setelah penyelesaian

penjualan obligasi konversi bersarakan perjanjian jual beli, kecuali seluruh pihak menyetujui tanggal alternatif lainnya. Perseroan berencana untuk menggunakan bagian dari hasil bersih Penawaran Umum untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dikarenakan liabilitas tersebut timbul pada bulan Agustus 2011 sehingga tidak terefleksikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2011.

Berdasarkan surat tambahan (*supplemental letter*) tertanggal 28 Nopember 2011 yang telah ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Dexter, surat sanggup bayar (*promissory note*) telah diubah untuk lebih lanjut mengatur agar semua jumlah yang wajib dibayarkan dalam Dollar Amerika Serikat dikonversi menjadi Rupiah pada kurs tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran yang dikutip oleh Bloomberg atau kurs nilai tukar AS\$1 = Rp8.750, mana yang lebih rendah, dan sehingga pembayaran atas surat sanggup bayar (*promissory note*) akan dilakukan dalam Rupiah.

Pinjaman TAM

Pada tanggal 30 Juni, 2011, TAM memiliki pinjaman sebesar Rp187,8 miliar dalam bentuk fasilitas pinjaman *revolving* dan pinjaman rekening koran dengan BAG masing-masing dimulai sejak tanggal 11 Desember 2008. Pada tanggal 10 Oktober 2011, fasilitas tersebut dirubah untuk menghilangkan klausa *negative covenant* yang membatasi TAM dari membuat perubahan seperti antara lain, perubahan pada anggaran dasar dan manajemen, serta penerapan pembatasan pembagian dividen. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin oleh piutang usaha dan persediaan TAM, jaminan pribadi dari individu tertentu yang terafiliasi dengan TAM dan *corporate guarantee* dari perusahaan induk TAM, yaitu PT Nusa Gemilang Abadi.

Fasilitas Pinjaman Revolving

Fasilitas pinjaman *revolving* TAM memiliki pagu pinjaman sebesar Rp275 miliar dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2011, berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 15 Desember 2010. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 13% per tahun. Fasilitas ini mengenakan pembayaran denda tambahan sebesar 5% per bulan untuk keterlambatan pembayaran bunga dan 60% per tahun untuk setiap jumlah dana yang ditarik melebihi dari pagu pinjaman.

Fasilitas Pinjaman Rekening Koran

Fasilitas pinjaman rekening koran TAM memiliki pagu pinjaman sebesar Rp20 miliar dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2011, berdasarkan perjanjian perpanjangan kredit tertanggal 15 Desember 2010. Fasilitas ini dapat digunakan selama TAM menjaga saldo rekening korannya dalam posisi kredit. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 13% per tahun.

Belanja Modal

Belanja modal Perseroan dan Entitas Anak terutama terdiri dari beban renovasi (*fit-out*) toko baru, renovasi toko yang sudah ada, pembelian lokasi, TI dan untuk keperluan lainnya. Sebelumnya, Perseroan dan Entitas Anak membiayai belanja modal melalui kombinasi kas internal dan pinjaman.

Tabel di bawah ini adalah rangkuman dari belanja modal Perseroan dan Entitas Anak, yang menyajikan nilai yang dibayar oleh Perseroan dan Entitas Anak untuk akuisisi aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2008, 2009, 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
		2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>				
Belanja Modal				
Pemeliharaan	-	-	-	-
Investasi	54,3	35,5	25,6	2,7
Total	54,3	35,5	25,6	2,7

¹⁾ disajikan kembali

Belanja modal Perseroan dan Entitas Anak pada semester pertama tahun 2011 terutama terkait dengan pembelian tanah untuk rencana gudang pusat Perseroan dan Entitas Anak di Jakarta Barat dan untuk *Megastore*. Perseroan dan Entitas Anak memperkirakan belanja modal Rp26,0 miliar untuk semester kedua tahun 2011 terdiri dari Rp4,2 miliar untuk pengelolaan dan Rp21,8 miliar untuk investasi. Untuk tahun 2012, Perseroan dan Entitas Anak memperkirakan jumlah belanja modal sebesar Rp98,9 miliar, yang terdiri dari Rp4,0 miliar untuk pemeliharaan dan Rp94,9 miliar untuk investasi. Belanja modal untuk semester kedua tahun 2011 dianggarkan untuk pengeluaran sehubungan dengan rencana Perseroan dan Entitas Anak untuk membuka *Megastore* dan beberapa toko ritel, serta perluasan dari jaringan distribusi. Belanja modal untuk tahun 2012 dianggarkan untuk pengeluaran sehubungan dengan pembukaan *Megastore* tambahan, toko ritel baru dan jaringan distribusi (termasuk gudang baru) serta beban lainnya sehubungan dengan perluasan dari usaha Perseroan dan Entitas Anak. Dari saat ini sampai dengan akhir tahun 2012, Grup Erajaya merencanakan untuk membuka sampai dengan 6 *Megastore* dan sampai dengan 100 toko ritel. Figur-figur ini hanya merupakan figur rencana anggaran dan dapat direvisi oleh Perseroan dan Entitas Anak.

LIABILITAS KONTRAK

Per tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai total liabilitas kontrak sejumlah Rp19,2 miliar, berkenaan dengan perjanjian-perjanjian sewa operasional. Tabel berikut ini menyajikan tanggal jatuh tempo liabilitas kontrak per tanggal 30 Juni 2011:

	Jatuh Tempo				
	Sesudah 2014	2014	2013	2012	Sisa 2011
	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>				
Sewa-sewa	4,0	3,1	4,1	5,2	2,7

TRANSAKSI DI LUAR NERACA KEUANGAN (*OFF-BALANCE SHEET ARRANGEMENT*)

Grup Erajaya tidak mempunyai pengaturan transaksi di luar neraca keuangan secara material.

PENJELASAN ASPEK KUANTITATIF DAN KUALITATIF RISIKO PASAR

Usaha Grup Erajaya mengandung beberapa risiko finansial seperti perubahan kurs mata uang, inflasi dan fluktuasi suku bunga. Pembahasan berikut ini mencakup penjelasan mengenai risiko atas perubahan kurs mata uang, inflasi dan pergerakan tingkat bunga dan langkah yang dilakukan Grup Erajaya untuk menghadapi hal tersebut. Pembahasan berikut ini mengandung pernyataan rancangan ke depan (*forward looking statement*) yang di dalamnya terkandung risiko, ketidakpastian dan asumsi dari Grup Erajaya. Pernyataan ini berdasarkan harapan dan proyeksi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa faktor penting yang dapat menyebabkan hasil nyata dan kinerja Grup Erajaya berbeda secara material dengan yang dipaparkan di sini, termasuk risiko yang dibahas pada Bab VI mengenai Risiko Usaha.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Transaksi Grup Erajaya menggunakan mata uang asing meningkatkan risiko pasar berkaitan dengan pergerakan nilai tukar terhadap mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang yang dipergunakan Grup Erajaya dan untuk keperluan pelaporannya. Grup Erajaya mencatat transaksi yang melibatkan mata uang asing pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir perbankan. Keuntungan atau kerugian dari transaksi mata uang asing dikreditkan atau dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang berkaitan. Sebelumnya, Grup Erajaya mengalami keuntungan dan kerugian yang signifikan yang terkait dengan fluktuasi mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Bunga yang harus dibayar atas utang Grup Erajaya berfluktuasi dengan beban pinjaman dari pemberi pinjaman. Oleh karena itu, kenaikan tingkat suku bunga pasar dapat menyebabkan meningkatnya beban bunga Grup Erajaya. Untuk saat ini, Grup Erajaya mempunyai tingkat pinjaman yang relatif rendah oleh karena dampak dari perubahan suku bunga pasar terhadap Grup Erajaya yang rendah.

STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan total surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup Erajaya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup Erajaya memiliki risiko-risiko yang dapat berdampak pada bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospeknya. Dalam menghadapi risiko-risiko tersebut, Grup Erajaya memiliki manajemen risiko yang ditujukan untuk memitigasi dari risiko-risiko tersebut.

Beberapa risiko utama yang dihadapi perseroan antara lain risiko ketergantungan Grup Erajaya pada prinsipal merek untuk sebagian besar produk yang didistribusikan atau diritelkan oleh Grup Erajaya. Untuk mengurangi dampak risiko ini, Grup Erajaya terus memperluas portofolio merek dengan melakukan kesepakatan baru dengan prinsipal merek baru atau melakukan akuisisi atas bisnis dengan jenis kegiatan yang sama yang diyakini memiliki potensi usaha yang baik dan dapat mengurangi risiko atas ketergantungan terhadap prinsipal merek tertentu.

Risiko berikutnya adalah kemungkinan bahwa Grup Erajaya kurang efektif mengelola tingkat persediaan, terutama kelebihan ataupun kurangnya jumlah persediaan, dapat berdampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan. Untuk mengurangi risiko ini Grup Erajaya telah terus menerus melakukan investasi modal kerja yang signifikan sebanding dengan perkembangan industri dan keinginan konsumen, termasuk diantaranya mempertahankan tingkat persediaan produk yang populer yang dipercayai dibutuhkan berdasarkan kondisi pasar saat ini dan melakukan investasi yang memadai pada sistem teknologi informasi yang dapat memberikan informasi yang cepat untuk mendukung keputusan bisnis terutama terkait informasi produk yang tren ataupun yang sudah tidak diminati di pasar sehingga Grup Erajaya dapat mengelola tingkat persediaan produk-produk tertentu dengan baik.

Selain itu, Grup Erajaya juga menghadapi tingkat persaingan usaha yang cukup ketat di industri yang dapat berdampak negatif terhadap hasil usahanya. Untuk mengurangi risiko tersebut, Grup Erajaya melakukan berbagai usaha, antara lain :

- Secara terus menerus meningkatkan *brand awareness* kepada pelanggan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh Grup Erajaya melalui program iklan dan promosi.
- Meningkatkan keunggulan sumber daya manusia Grup Erajaya dibandingkan dengan pesaing lainnya dengan terus menerus melakukan pendidikan/pelatihan terhadap karyawan terutama untuk mengembangkan pengetahuan atas produk dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan dibidangnya masing-masing.
- Pembangunan titik distribusi baru di lokasi yang strategis untuk melayani para pelanggan yang sudah ada maupun untuk membangun jaringan distribusi baru.
- Melakukan inovasi usaha melalui konsep Megastore sebagai sebuah format ritel baru yang diyakini oleh Grup Erajaya dapat menjadi salah satu keunggulan bersaing Grup Erajaya di industrinya dan pengembangan bisnis e-commerce dan m-commerce.

Kemudian, secara umum untuk memitigasi risiko usaha umum lainnya, Grup Erajaya melakukan usaha-usaha antara lain sebagai berikut :

- Grup Erajaya melakukan kegiatan usahanya dengan profesional dan memenuhi ketentuan-ketentuan kontrak dengan prinsipal merek dan pelanggan sehingga kontrak-kontrak dengan pihak-pihak tersebut selalu dapat diperpanjang;
- Dengan struktur modal dan pendanaan yang baik serta jaringan distribusi dan ritel yang terintegrasi dan efisien, Grup Erajaya memberikan jasa dan pelayanan yang lebih baik kepada prinsipal merek dan pelanggannya daripada para pesaingnya.
- Grup Erajaya telah mengasuransikan aset dan persediaannya yang penting.
- Grup Erajaya memiliki peraturan perusahaan dan kebijakan terkait sumber daya manusia yang baik.

VI. RISIKO USAHA

Calon investor harus mempertimbangkan dengan seksama faktor-faktor risiko berikut serta informasi lain di Prospektus ini sebelum melakukan investasi dalam saham Perseroan. Risiko-Risiko yang dijelaskan di bawah ini bukan satu-satunya yang dapat berdampak pada Grup Erajaya atau harga sahamnya. Risiko tambahan yang pada saat ini tidak diketahui oleh Grup Erajaya atau tidak dianggap material juga dapat mengganggu bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek Grup Erajaya.

A. Risiko terkait bisnis Grup Erajaya dan industri terkait.

- 1. Ketergantungan pada prinsipal merek untuk sebagian besar produk yang didistribusikan atau dritelkan oleh Perseroan. Setiap keputusan yang dibuat oleh prinsipal merek, untuk menghentikan atau mengubah secara material klausul dalam kontrak kerja sama distribusi, atau mengubah strategi penjualan dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Erajaya.**

Pendapatan dan laba kotor utama Grup Erajaya terutama berasal dari penjualan produk komunikasi selular dan produk operator jaringan. Penjualan tersebut dilakukan melalui kegiatan usaha distribusi Grup Erajaya kepada *reseller* pihak ketiga dan melalui toko-toko ritel Grup Erajaya. Secara pro forma, penjualan tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar 88,6% dan 85,4% yang berasal dari penjualan produk komunikasi selular dalam segmen telepon selular Grup Erajaya.

Sebagian besar dari penjualan Grup Erajaya sebelum akuisisi Grup TAM adalah produk Nokia. Walaupun saat ini Grup Erajaya terus memperluas portofolio merek, melalui kesepakatan baru, dengan prinsipal merek baru, dan dengan mengakuisisi Grup TAM. Tidak ada kepastian bahwa ketergantungan terhadap satu prinsipal merek tidak akan timbul dimasa yang akan datang. Grup Erajaya telah mengadakan perjanjian dengan pemasok utamanya, dimana sebagian besar perjanjian kerjasama tersebut tidak eksklusif. Perjanjian distribusi dengan prinsipal merek yang paling biasanya hanya mencakup periode tertentu dan dengan opsi pembaharuan oleh kedua belah pihak. Tidak ada jaminan bahwa setiap prinsipal merek akan memperbaharui perjanjian dengan Grup Erajaya atau pembaharuan dari perjanjian distribusi tersebut akan memiliki ketentuan yang sama dengan perjanjian sebelumnya. Kegagalan untuk memperbaharui atau modifikasi pada ketentuan perjanjian dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek Grup Erajaya. Selain itu, tidak ada jaminan bahwa pemasok utama tidak akan menunjuk distributor tambahan lain untuk mendistribusikan produk yang sama di pasar yang sama dengan Grup Erajaya di masa depan, hal ini berpotensi mengurangi penjualan dan pangsa pasar Grup Erajaya.

Grup Erajaya juga memiliki perjanjian eksklusif dengan Nokia untuk wilayah geografis yang telah ditentukan. Wilayah yang mencakup daerah yang mempunyai jangkauan jaringan operator yang telah berkembang baik atau jangkauan jaringan operator masih berkembang. Secara pro forma, pendapatan dari perjanjian eksklusif adalah sebesar 59,1% dan 39,0% dari total penjualan bersih Grup Erajaya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Jika Nokia memutuskan untuk mengakhiri, tidak memperbaharui, atau secara material mengubah perjanjian eksklusif tersebut, Grup Erajaya dapat mengalami kerugian, yang berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usahanya.

Setiap perubahan yang telah disebut sebelumnya mengenai hubungan antara Grup Erajaya dengan prinsipalnya, serta perubahan dalam strategi oleh prinsipal, atau reputasi dari merek mereka, dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya. Ketergantungan Grup Erajaya pada produk dan sistem pendukung yang dikembangkan oleh prinsipal merek produk komunikasi selularnya memberikan risiko kepada Grup Erajaya jika salah satu dari prinsipal merek tersebut berhenti mengembangkan produk yang menarik bagi pasar produk komunikasi selular atau gagal untuk menyediakan layanan pendukung yang handal atas

produknya. Kegagalan prinsipal merek untuk menyesuaikan dengan perubahan permintaan pasar dan menyediakan produk yang kompetitif dapat berdampak negatif terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya dimana permintaan produk yang didistribusikan dan diritelkan Grup Erajaya dapat menurun.

- 2. Setiap keputusan dari prinsipal merek produk komunikasi selular dan operator jaringan di Indonesia untuk menghentikan atau mengurangi tingkat pengalihdayaan (*outsourcing*) bisnis mereka dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Erajaya.**

Prinsipal produk komunikasi selular bermerek dan operator jaringan di Indonesia secara historis telah mengalihdayakan sebagian aspek dari bisnis mereka, seperti distribusi, layanan perbaikan, dan layanan aktivasi kepada pihak ketiga, seperti Grup Erajaya dan kompetitornya. Keputusan oleh prinsipal dari alat komunikasi selular dan operator jaringan untuk melakukan layanan ini sendiri, atau perubahan dalam konsentrasi industri, persaingan, regulasi, teknologi, atau tingkat layanan untuk pelanggan Grup Erajaya dapat mengurangi ketergantungan pengguna industri selular terhadap layanan (*outsourcing*) yang disediakan oleh Grup Erajaya dan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Erajaya.

- 3. Kemungkinan adanya ketidakmampuan bagi Grup Erajaya untuk mendapatkan produk-produk yang kompetitif dengan tepat waktu**

Grup Erajaya umumnya membeli produk sesuai dengan pemesanan pembelian yang biasanya dilakukan secara mingguan. Ada kalanya penjatahan yang diminta Grup Erajaya hanya dipenuhi sebagian oleh prinsipal merek terutama, namun tidak terbatas pada, periode dimana, pasokan internasional terbatas atau pada saat permintaan meningkat. Secara historis, periode peningkatan permintaan terjadi ketika masa Ramadhan dan musim liburan Natal. Selain itu, ketika suatu produk baru diperkenalkan ke pasar, terutama untuk *smartphone* dan *tablets* tertentu, Grup Erajaya tidak selalu mampu mendapatkan jumlah pengiriman sesuai dengan permintaan yang diajukan. Ketidakmampuan Grup Erajaya untuk mendapatkan alokasi produk yang cukup atas produk dengan tingkat permintaan yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap laba kotor Grup Erajaya, terutama untuk kasus *smartphone* dan *tablets* dimana produk tersebut umumnya menghasilkan margin laba yang lebih tinggi.

Bisnis Grup Erajaya tergantung pada pengembangan terus menerus atas produk yang kompetitif dari prinsipal merek produk selular dan penerimaan pasokan yang cukup atas produk yang mereka jual dari prinsipal merek tersebut.

- 4. Pelemahan kondisi ekonomi atau permintaan dari konsumen dapat berdampak negatif terhadap hasil keuangan Grup Erajaya**

Melemahnya kondisi ekonomi dapat berdampak negatif yang signifikan pada kemampuan belanja konsumen, terutama keleluasaan belanja untuk produk-produk komunikasi selular, yang kemudian secara langsung akan mempengaruhi penjualan Grup Erajaya. Kepercayaan konsumen, tren resesi dan tren inflasi, ketersediaan kredit konsumen (termasuk pendanaan dan paket pembayaran untuk pembelian produk komunikasi selular), suku bunga, kemampuan daya beli, dan tingkat pengangguran juga dapat mempengaruhi permintaan konsumen dan tingkat penjualan. Pelemahan dari kondisi ekonomi yang disebut sebelumnya dapat berdampak negatif terhadap hasil keuangan Grup Erajaya, termasuk penjualan neto dan profitabilitas Grup Erajaya.

- 5. Fluktuasi nilai Rupiah dapat berdampak material dan negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.**

Mata uang yang dipergunakan umumnya adalah Rupiah. Beberapa akun dari beban operasi dan penjualan neto Grup Erajaya secara substansial adalah dalam Rupiah, namun pembelian perangkat selular dan aksesoris dari pemasok utama dan prinsipal merek, dengan pengecualian dari Samsung, dilakukan dengan harga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Meskipun harga

yang digunakan oleh Grup Erajaya mengacu pada nilai tukar Dolar Amerika Serikat tertentu, Grup Erajaya mungkin tidak dapat dengan segera dan sepenuhnya meneruskan efek apresiasi Dolar Amerika Serikat kepada pelanggan, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, usaha dan prospek Grup Erajaya. Perubahan nilai tukar telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil usaha dan arus kas Grup Erajaya. Secara khusus, apresiasi berkelanjutan dan signifikan dari Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dapat berefek negatif pada Grup Erajaya.

Secara pro forma, untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, sebagian besar dari pembelian Grup Erajaya adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pada periode yang sama, seluruh penjualan Grup Erajaya adalah dalam mata uang Rupiah. Walaupun nilai tukar Rupiah telah sangat meningkat dalam waktu 3 tahun belakangan ini, dari terendah sekitar Rp12.400 untuk setiap satu Dolar Amerika Serikat pada tahun 2008 menjadi Rp8.597 per dolar Amerika Serikat pada tanggal 30 Juni 2011, Rupiah tetap mengalami volatilitas yang signifikan. Tidak ada jaminan bahwa Rupiah tidak akan terdepresiasi atau terus mengalami volatilitas, bahwa kebijakan nilai tukar saat ini tidak berubah, atau Pemerintah Indonesia dapat/mampu bertindak apabila diperlukan untuk menstabilisasi, mempertahankan atau menaikkan nilai tukar Rupiah dan juga tidak ada jaminan Pemerintah tidak akan mendevaluasi Rupiah atau apabila tindakan tersebut dilakukan akan berhasil.

6. Penurunan atau perubahan tingkat pertumbuhan industri komunikasi selular, atau perubahan dalam dinamika industri komunikasi selular, terutama dalam pola pergantian telepon selular para pelanggan dapat berdampak negatif yang material terhadap hasil keuangan Grup Erajaya.

Perubahan dalam industri komunikasi selular dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Erajaya. Sebagai contoh, pertumbuhan dalam industri komunikasi nirkabel didukung oleh peningkatan jaringan, ekspansi jangkauan jaringan dan pengenalan teknologi telepon selular baru secara historis mempunyai efek yang sesuai pada penjualan Grup Erajaya. Hal ini terutama dengan kasus *smartphone* dan modem USB, dimana permintaan untuk produk tersebut tumbuh sesuai dengan peningkatan kemampuan kapasitas data. Setiap adanya pelambatan atas peningkatan jaringan, pertumbuhan jangkauan jaringan, tidak adanya teknologi baru, atau kurangnya minat konsumen dalam mengadopsi teknologi baru, dapat menyebabkan pertumbuhan yang lebih lambat atau penurunan profitabilitas industri komunikasi selular, serta keseluruhan profitabilitas Grup Erajaya.

Porsi yang signifikan dari bisnis Grup Erajaya berasal dari pemilik telepon selular yang secara berkala mengganti telepon selular yang mereka miliki. Telepon selular biasanya diganti oleh pemiliknya rata-rata dalam waktu 8 bulan di Indonesia. Setiap perubahan pada pola-pola tersebut yang menghasilkan pengurangan frekuensi tren penggantian ponsel di Indonesia akan berdampak negatif terhadap jumlah penjualan Grup Erajaya dan dapat menyebabkan efek negatif yang material terhadap hasil usaha atau posisi keuangan Grup Erajaya.

7. Grup Erajaya menghadapi risiko dan ketidakpastian terkait dengan akuisisi Grup TAM yang baru dilakukan dan setiap akuisisi di masa depan yang merupakan bagian dari strategi pertumbuhan.

Pada bulan Agustus 2011, Grup Erajaya telah menyelesaikan akuisisi atas Grup TAM, yang mana berdampak memperluas portofolio merek dan basis pendapatan Grup Erajaya. Berdasarkan struktur transaksi yang ada, apabila ada masalah yang timbul mengenai kinerja Grup TAM setelah akuisisi, maka Grup Erajaya memiliki keterbatasan untuk meminta perlindungan atau klaim balik kepada pemilik lama Grup TAM. Selain itu, Grup Erajaya tidak menutup kemungkinan untuk berkembang dengan melakukan akuisisi di masa depan. Grup Erajaya menghadapi risiko yang signifikan berkaitan dengan Grup TAM dan akuisisi lainnya, termasuk risiko bahwa Grup Erajaya mungkin tidak dapat berhasil mengintegrasikan bisnis ini ke dalam bisnis yang sudah ada. Integrasi tersebut akan memerlukan dedikasi manajemen dan sumber daya keuangan yang seharusnya tersedia untuk perkembangan usaha Grup Erajaya yang sudah ada. Selain itu, manfaat yang diharapkan dari setiap akuisisi mungkin tidak dapat dicapai sesuai dengan waktu yang diharapkan atau bahkan

tidak tercapai sama sekali. Setiap faktor tersebut dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan atau hasil usaha Grup Erajaya

8. Pengembangan teknologi yang cepat dan perubahan preferensi konsumen terhadap industri komunikasi selular global dapat berdampak negatif yang material terhadap bisnis Grup Erajaya, apabila Grup Erajaya tidak dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut.

Teknologi yang berkaitan dengan produk komunikasi selular berkembang dengan cepat dan menyebabkan produk menjadi cepat ketinggalan jaman dan mempunyai siklus hidup yang singkat. Grup Erajaya perlu mengantisipasi pengembangan teknologi masa depan dan mengidentifikasi, memperoleh dan memasarkan produk baru secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan industri dan keinginan konsumen yang terus menerus berubah. Kompetitor atau produsen dari perangkat selular juga mungkin memasarkan produk dan layanan yang dipandang atau telah mempunyai keunggulan nyata atas produk yang ditawarkan Grup Erajaya. Hal tersebut dapat membuat produk atau servis dari Grup Erajaya menjadi ketinggalan jaman dan kurang dapat dipasarkan.

9. Ketidakmampuan Grup Erajaya untuk secara efektif mengelola tingkat persediaan, terutama kelebihan ataupun kurangnya jumlah persediaan, dapat berdampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan.

Grup Erajaya mendapatkan sebagian besar produk komunikasi selularnya dari luar negeri, dimana tingkat persediaan produknya bergantung pada beberapa faktor yang sebagian berada diluar kontrol Grup Erajaya. Faktor-faktor ini, yang termasuk diantaranya kemajuan teknologi, turunnya tingkat belanja konsumen, dan ketidak tertarikannya konsumen akan produk yang Grup Erajaya tawarkan, dapat menyebabkan kelebihan tingkat persediaan terhadap beberapa produk tertentu. Selain itu, Grup Erajaya mungkin tidak secara tepat menilai siklus hidup produk yang menyebabkan kelebihan persediaan. Untuk mengurangi kelebihan persediaan tersebut, Grup Erajaya mungkin harus menurunkan harga jual, dan hal ini dapat berdampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

Grup Erajaya telah terus menerus melakukan investasi modal kerja yang signifikan sebanding dengan perkembangan industri dan keinginan konsumen, termasuk diantaranya mempertahankan tingkat persediaan produk yang populer yang dipercayai dibutuhkan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Investasi pada produk tertentu menempati sebagian dari ruang gudang Grup Erajaya yang terbatas, sehingga membatasi kemampuan Grup Erajaya untuk mempertahankan persediaan yang memadai dari produk lainnya yang diritelkan ataupun didistribusikan. Tidak ada jaminan bahwa tingkat persediaan seperti ini akan sesuai dengan permintaan pasar, dimana dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Grup Erajaya.

Selain itu, Grup Erajaya mungkin tidak mempunyai tingkat persediaan yang mencukupi untuk sejumlah barang tertentu dikarenakan faktor-faktor seperti permintaan tinggi yang tak terduga untuk produk tersebut, ketidak tersediaannya produk dari penjual, keterlambatan impor, kerusakan tenaga kerja, pengiriman yang tidak tepat waktu, atau terganggunya sistem transportasi internasional, nasional ataupun regional. Efek dari terjadinya salah satu dari faktor-faktor tersebut di atas pada pasokan persediaan Grup Erajaya dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

10. Grup Erajaya menghadapi persaingan dari peritel pasar gelap dan peritel barang-barang palsu.

Peritel pasar gelap mendapatkan barang secara tidak sah melalui cara yang berbeda yang memungkinkan mereka untuk menawarkan produk yang sama dengan yang didistribusikan oleh Grup Erajaya, sering dengan harga yang lebih rendah dari harga yang Grup Erajaya bayar ke prinsipal merek untuk produk yang sama. Peritel pasar gelap biasanya tidak mempunyai perjanjian dengan prinsipal merek telepon selular dalam operasional ritel mereka, dan umumnya produk

mereka tidak didapat langsung dari prinsipal merek. Dalam keadaan tertentu, peritel tersebut mungkin menjual produk curian atau produk palsu. Ini semua tidak hanya menyebabkan peritel tidak resmi mempunyai keunggulan kompetitif atas Grup Erajaya, tetapi juga berpotensi merugikan nilai merek yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya sehingga memiliki dampak negatif yang material terhadap penjualan dan reputasi Grup Erajaya.

11. Hasil usaha Grup Erajaya bervariasi secara signifikan dari periode ke periode dan mengikuti fluktuasi musiman dalam pola pembelian.

Hasil usaha Grup Erajaya dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor musiman. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan pendapatan Grup Erajaya dan hasil usaha berfluktuasi secara triwulanan. Fluktuasi ini akibat dari beberapa faktor, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- waktu musim liburan, terutama ketika Ramadhan dan musim liburan Natal;
- waktu pengenalan produk baru oleh prinsipal merek dan pesaing Grup Erajaya;
- pola pembelian pelanggan;
- kondisi ekonomi secara umum dan;
- ketersediaan produk dan harga.

Grup Erajaya memperkirakan volume penjualan akan menurun terjadi pada semester pertama setiap tahunnya dan meningkat pada semester kedua sehubungan dengan Ramadhan dan Natal yang terjadi pada semester kedua tiap tahunnya. Ramadhan jatuh lebih cepat setiap tahunnya, dan oleh karena itu kuartal dimana terjadi peningkatan volume penjualan Grup Erajaya yang berkaitan dengan Ramadhan berubah seiring waktu. Grup Erajaya juga mengalami peningkatan permintaan untuk beberapa produk tertentu pada saat pengenalan produk ke pasar oleh prinsipal merek terutama produk smartphone. Hasil usaha Grup Erajaya dapat terus berfluktuasi secara signifikan di masa depan. Selain itu, konsentrasi permintaan selama periode tersebut membatasi kapasitas rantai pasokan (supply chain) dan mempertinggi akibat dari kegagalan di setiap fase di dalam rantai pasokan (supply chain) atau gangguan lain pada bisnis, yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

12. Rantai distribusi Grup Erajaya sangat bergantung pada infrastruktur yang terbatas pada titik-titik pasokan tertentu, yang dapat menyebabkan gangguan.

Grup Erajaya menyalurkan semua persediaan melalui gudang pusat di Jakarta dan titik distribusi sebagaimana diperlukan ke seluruh jaringan distribusi mereka. Produk yang diimpor oleh Grup Erajaya, yang mencakup sebagian besar dari produk seluruh produk komunikasi selular yang dijual Grup Erajaya, didatangkan terutama melalui Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta atau melalui Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Gangguan apapun terhadap kemampuan penanganan kargo atau fasilitas pada titik impor atau gangguan di gudang pusat di Jakarta, seperti tapi tidak hanya terbatas pada kebakaran, banjir, perselisihan perburuhan, kerusakan sipil dan masalah akses infrastruktur, dapat menyebabkan gangguan dalam rantai pasokan, dimana Grup Erajaya sangat bergantung untuk tetap dapat memenuhi permintaan pelanggan sehingga dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan atau hasil usaha Grup Erajaya.

13. Ketergantungan Grup Erajaya pada impor menimbulkan risiko berkaitan dengan kepabeanan dan yang terkait dengan dengan bea impor dan pajak.

Barang yang dijual Grup Erajaya selama enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 hampir seluruhnya merupakan barang impor. Pada umumnya, Grup Erajaya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk-produk yang telah dipesan dari prinsipal merek utama di luar negeri akan bisa melewati kepabeanan. Grup Erajaya mengalihdayakan (*outsourcing*) proses tersebut kepada pihak ketiga (*clearance agent*). Ketergantungan Grup Erajaya pada pasokan produk yang dapat diandalkan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan mempertahankan persediaan yang cukup, mengakibatkan keterlambatan apapun dalam urusan cukai dapat mengganggu rantai pasokan dan akhirnya dapat berpengaruh pada penjualan Grup Erajaya. Selain itu, walaupun untuk sementara waktu produk yang diimpor Grup Erajaya tidak dibebani bea masuk atau pajak yang tinggi, hal

ini tidak menjamin bahwa di masa yang akan datang produk impor tersebut tidak akan dikenakan bea atau pajak yang tinggi yang bisa mengakibatkan kenaikan biaya barang persediaan Grup Erajaya. Peningkatan bea masuk atau pajak tersebut dapat mempengaruhi margin penjualan Grup Erajaya menjadi lebih rendah, atau Grup Erajaya terpaksa menjual dengan harga lebih tinggi yang berpotensi mengurangi permintaan pasar akan produk Grup Erajaya. Hal ini dapat secara negatif mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan atau hasil usaha Grup Erajaya.

14. Usaha dari grup Erajaya bersifat padat karya dan Grup Erajaya bergantung pada pekerja alihdaya (*outsourc*) dalam beberapa bagian operasi penjualan ritelnya.

Operasi Grup Erajaya bersifat padat karya dan kemampuan Grup Erajaya untuk mempertahankan personil yang berkualitas dan berpengalaman adalah kunci keberhasilan bagi ritel Grup Erajaya. Pada 30 Juni 2011, Grup Erajaya memiliki sekitar 2.783 karyawan (tidak termasuk manajemen Perseroan), yang terdiri dari 1.563 karyawan tetap, 356 karyawan kontrak dan 864 tenaga *outsourcing* yang disediakan oleh satu perusahaan penyedia tenaga kerja. Tenaga *outsourcing* tersebut terutama dipekerjakan sebagai tenaga penjualan di toko ritel Grup Erajaya. Grup Erajaya mendapat kesulitan terutama dalam menemukan, merekrut dan mempertahankan karyawan berkualitas di luar pusat perkotaan besar dan di daerah yang kurang padat penduduknya di Indonesia di mana Grup Erajaya beroperasi. Kegagalan untuk menarik minat, melatih dan mempertahankan personil untuk toko ritel Grup Erajaya dapat berdampak negatif terhadap bisnis Grup Erajaya, karena bagian dari model operasional bisnis Grup Erajaya untuk toko retail mereka adalah dengan menyediakan staf penjualan dengan pengetahuan tentang produk yang ditawarkan dan mampu membantu konfigurasi awal setiap perangkat yang dijual kepada pelanggan. Selain itu, pekerja alihdaya (*outsourc*) Grup Erajaya mungkin tidak memiliki tingkat komitmen yang sama atau motivasi yang sama dengan karyawan tetap Grup Erajaya dalam melakukan pengembangan merek dan keberhasilan Grup Erajaya secara keseluruhan. Pekerja alihdaya (*outsourc*) Grup Erajaya melakukan fungsi penjualan dan karena itu memiliki akses *front line* ke pelanggan. Akses tersebut membuka risiko rusaknya merek dan reputasi Grup Erajaya, apabila tenaga kerja alihdaya tersebut gagal memenuhi harapan pelanggan, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan prospek Grup Erajaya.

Perselisihan tenaga kerja yang dapat menyebabkan aksi mogok, penghentian kerja atau gangguan tenaga kerja dan keterlambatan operasional yang terjadi oleh karenanya dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya. Walaupun Grup Erajaya belum mengalami perselisihan tenaga kerja yang signifikan beberapa tahun belakangan ini, perselisihan tenaga kerja adalah hal yang lumrah atau umum di Indonesia, dan Grup Erajaya tidak dapat menjamin bahwa perselisihan tersebut tidak akan timbul di masa depan.

15. Kehilangan personil inti tertentu atau ketidakmampuan menarik minat, melatih, mempertahankan dan memotivasi karyawan yang berkualitas, juga dapat mengganggu operasi usaha dan bisnis Grup Erajaya.

Bisnis Grup Erajaya bergantung pada kemampuan untuk menarik dan mempertahankan personil yang berkualitas tinggi pada manajemen senior dan teknologi informasi. Karena industri ritel di Indonesia bersifat relatif baru dan dinamis, jumlah personil manajemen berpengalaman dan berkualifikasi di industri ini terbatas. Grup Erajaya bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain untuk personil tersebut, dan tidak dapat menjamin investor bahwa mereka dapat atau mempertahankan karyawan yang berkualitas tersebut. Grup Erajaya sangat tergantung pada manajemen senior untuk keahlian mereka dalam industri untuk operasional, perencanaan masa depan dan eksekusi strategi bisnis. Kehilangan salah satu dari manajemen senior atau personil kunci teknologi informasi dapat berdampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

16. Risiko berkaitan dengan pencurian produk dan penjualan tidak resmi dari staf penjualan yang dialihdayakan oleh Grup Erajaya

Produk yang distribusikan oleh Grup Erajaya memiliki nilai yang tinggi sehingga menjadi target pencurian. Ukuran yang relatif kecil dari unit produk memberikan kemudahan untuk pengambilan barang dari gudang atau truk, dan popularitas produk dari setiap unit membuat lebih mudah untuk dijual oleh pencuri. Grup Erajaya juga menghadapi pencurian dalam bentuk kehilangan komponen seperti baterai dan pengisi daya (*charger*) dari paket produk individual, yang mungkin diganti dengan produk dengan kualitas lebih rendah yang lebih murah. Tidak dapat dipastikan bahwa semua pencurian atas produk Grup Erajaya akan ditanggung oleh asuransi. Selain itu, Grup Erajaya menghadapi peningkatan biaya terkait dengan pencegahan percobaan pencurian, terutama dalam mempekerjakan personil keamanan dan premi asuransi yang mungkin akan meningkat. Walaupun Grup Erajaya secara aktif berusaha mencegah dan menghalangi pencurian, tidak ada jaminan bahwa usaha Grup Erajaya akan berhasil, dan dikombinasikan dengan biaya pencegahan yang tinggi, dapat memiliki dampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan atau hasil usaha Grup Erajaya.

Grup Erajaya dari waktu ke waktu mengalami kerugian kesempatan (*opportunity cost*) dari penjualan produk yang tidak sah oleh karyawan penjualan. Kerugian timbul ketika karyawan Grup Erajaya membeli produk dari peritel pihak ketiga dan menjualnya dengan harga lebih murah daripada produk Grup Erajaya ke pelanggan Grup Erajaya yang menyebabkan kehilangan pendapatan penjualan dari pihak ketiga tersebut. Jika barang yang dijual adalah barang palsu dan dijual dengan seperti kejadian tersebut diatas, maka reputasi Grup Erajaya dapat terpengaruh. Sementara Grup Erajaya telah menerapkan langkah-langkah untuk mencegah perilaku ini, aktivitas ini sulit untuk dicegah dan aktivitas tersebut mungkin akan memberikan dampak negatif kepada bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

17. Asuransi yang dimiliki Grup Erajaya mungkin tidak dapat mencakup semua situasi.

Grup Erajaya memiliki asuransi yang mencakup klaim yang timbul dari kecelakaan fisik yang tak disengaja, kebakaran, atau kehilangan, pencurian atau kerusakan properti, teroris, kerusakan dan bencana yang mungkin akan timbul seiring dengan bisnis dan usaha Grup Erajaya. Grup Erajaya juga sedang dalam proses untuk mendapatkan asuransi yang mencakup kehilangan personil utama, kewajiban direksi dan gangguan usaha. Tetapi, cakupan asuransi yang dimiliki oleh Grup Erajaya mempunyai batasan-batasan tertentu dan dapat dikurangi serta pengecualian-pengecualian tertentu. Dalam hal dimana jumlah klaim melebihi cakupan polis asuransi Grup Erajaya, Grup Erajaya mungkin akan menanggung sendiri untuk menutupi kekurangan dari jumlah yang diklaim. Jika peristiwa tersebut terjadi, bisnis, kinerja keuangan, dan posisi keuangan mungkin akan terkena dampak negatif dan material.

18. Grup Erajaya bergantung pada prosedur kontrol kualitas (*Quality Control*) pihak ketiga karena Grup Erajaya bergantung pada pihak ketiga untuk pembuatan produk yang Grup Erajaya distribusikan.

Produsen produk biasanya memberikan jaminan terbatas langsung ke konsumen akhir atau kepada Grup Erajaya yang kemudian diteruskan Grup Erajaya kepada konsumen. Sebagian pelanggan Grup Erajaya tertarik pada toko yang dimiliki Grup Erajaya adalah karena garansi resmi dan jaminan kualitas yang tersedia. Jika sebuah produk yang didistribusikan oleh Grup Erajaya mempunyai masalah dengan kualitas atau kinerja, maka kemampuan menjaga pelanggan dan reputasi merek Grup Erajaya dapat terganggu. Apabila produk ditarik kembali oleh produsen, kemampuan Grup Erajaya untuk menyediakan barang untuk pelanggan bisa terganggu dan dapat berdampak negatif terhadap usaha Grup Erajaya. Perjanjian antara Grup Erajaya dan prinsipal merek biasanya menunjuk pusat layanan perbaikan (*service centre*) pihak ketiga untuk melakukan perbaikan atau penggantian atas produk cacat, di mana biaya tersebut tidak ditanggung kecuali merupakan cacat bawaan dari produk tersebut. Akan tetap Grup Erajaya mungkin dapat dihadapkan dengan klaim atas kerusakan akibat cacat atau gagalnya produk. Apabila Grup Erajaya diwajibkan untuk membayar kerusakan dari problem kualitas yang tersedia atau problem kinerja produk yang dijual, maka mungkin dapat berdampak negatif terhadap bisnis Grup Erajaya.

Merek Venera yang dimiliki Grup Erajaya diproduksi oleh produsen pihak ketiga di Cina. Kesepakatan Grup Erajaya dengan produsen adalah mendapatkan 2% tambahan produk dari jumlah produk yang dipesan, secara cuma-cuma untuk menutup biaya produk cacat. Namun, tidak ada jaminan bahwa 2% produk tambahan yang didapat akan cukup untuk menutup persyaratan penggantian produk cacat Grup Erajaya, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap hasil usaha atau posisi keuangan Grup Erajaya.

19. Grup Erajaya mungkin tidak dapat mengimplementasikan strategi bisnisnya dengan sukses.

Strategi bisnis Grup Erajaya bergantung kepada kelanjutan ekspansi dari jaringan distribusi dan portofolio produknya, kemampuan mendapatkan kontrak yang menguntungkan dengan penyedia konten untuk konten selular dan peluncuran format baru *Megastore*. Pengimplementasian strategi ini, melibatkan ketidakpastian yang substansial dan apabila satu atau lebih dari strategi tersebut tidak berhasil, maka Grup Erajaya dapat mengalami dampak negatif yang material terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

- Grup Erajaya terus menerus berusaha mengembangkan portofolio produk komunikasi selular, termasuk penambahan merek baru dan kategori produk baru. Grup Erajaya mengeluarkan biaya yang sangat besar terkait dengan pengenalan produk dan layanan baru. Biaya lainnya seperti biaya iklan dan promosi, biaya kesempatan (*opportunity cost*) apabila diharuskan untuk mengganti produk yang sudah ada dengan produk yang baru dan biaya pelatihan yang terkait dalam mendidik karyawan mengenai produk dan layanan baru. Pengenalan produk baru juga membutuhkan sumber daya manajemen dan keuangan yang seharusnya bisa tersedia untuk bisnis Grup Erajaya lainnya. Jika sebuah produk yang baru diperkenalkan tidak sukses, maka Grup Erajaya mungkin tidak dapat menutup biaya yang telah diinvestasikan dalam produk dan layanan tersebut, dimana dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan kinerja usaha Grup Erajaya.
- Grup Erajaya berencana untuk terus mengembangkan jaringan distribusi untuk dapat menjual langsung ke *reseller* pihak ketiga di seluruh Indonesia. Grup Erajaya mengeluarkan biaya yang substansial sehubungan dengan pembangunan titik distribusi dan usaha baru tersebut, termasuk untuk pembangunan gudang dan penerimaan personil penjualan dan administrasi. Kegagalan jaringan distribusi baru dalam melakukan usaha seperti yang diharapkan dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.
- “*Megastore*” merupakan sebuah format ritel baru yang belum pernah digunakan di masa lalu oleh Grup Erajaya karena itu tidak dapat dipastikan apakah format toko tersebut dapat diterima oleh pelanggan atau apakah *Megastore* tersebut dapat menghasilkan penjualan atau pengembalian hasil investasi sesuai harapan atau toko-toko yang telah ada tidak akan mendapatkan dampak negatif material oleh persaingan yang baru atau yang sedang berkembang di wilayah pasar Grup Erajaya. Selain itu, Grup Erajaya berencana menjadikan *Megastore* sebagai bagian penting dari pasar ritel dan distribusi Grup Erajaya dan gagalnya format ini dapat berdampak secara signifikan terhadap rencana pengembangan Grup Erajaya, dimana dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Grup Erajaya.
- Sumber konten Grup Erajaya pada saat ini berasal dari penyedia konten seperti perusahaan label musik dan prinsipal lisensi konten lainnya dan menggunakan lisensi konten hak cipta berdasarkan perjanjian lisensi dengan mereka untuk digunakan sebagai bagian dari layanan yang disediakan untuk para pelanggan. Grup Erajaya bermaksud mengembangkan aspek dari bisnis ini beriringan dengan penerapan bisnis *m-commerce* berbasis telepon selular. Setiap kegagalan untuk mematuhi kewajiban yang telah disetujui sesuai dengan perjanjian dapat menyebabkan pelanggaran kontrak dan dapat menghasilkan klaim kerugian terhadap Grup Erajaya atau bahkan pengakhiran kontrak oleh penyedia konten. Selain itu, apabila Grup Erajaya tidak dapat memperbaharui perjanjian dengan persyaratan yang menguntungkan atau mengembangkan konten dan aplikasi baru setelah masa perjanjian berakhir, Grup

Erajaya mungkin tidak dapat menyediakan konten yang berasal dari penyedia konten yang bersangkutan sehingga Grup Erajaya harus mencari sumber konten alternatif dimana hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

20. Kemungkinan Grup Erajaya untuk menghadapi kesulitan mengumpulkan piutang.

Grup Erajaya pada saat ini menawarkan dan berniat untuk terus menawarkan fasilitas kredit terbatas kepada pelanggan tertentu, dimana Grup Erajaya dapat terkena risiko kredit. Pengumpulan piutang Grup Erajaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- kebijakan Grup Erajaya dalam memberikan kredit,
- provisi kontrak,
- kondisi industri dan ekonomi,
- kemampuan pelanggan untuk menyediakan jaminan, kolateral atau garansi sesuai dengan kredit yang diberikan oleh Grup Erajaya, dan
- hasil usaha, kondisi keuangan dan arus kas dari pelanggan dan Grup Erajaya yang terkini.

Perubahan negatif pada faktor-faktor tersebut, dimana tidak semuanya berada di dalam kontrol Grup Erajaya, dapat membuat keterlambatan dalam pengumpulan atau ketidakmampuan Grup Erajaya untuk mengumpulkan piutang usaha yang dapat melemahkan arus kas, kondisi keuangan dan penurunan hasil usaha Grup Erajaya. Piutang usaha Grup Erajaya per tanggal 30 Juni 2011 mencerminkan perikatan Perseroan dalam suatu perjanjian dengan PT Eralink International, Entitas Induk dari Perseroan, dimana PT Eralink International setuju mengambillalih piutang usaha tertentu Perseroan yang umur piutangnya telah lebih dari 90 hari dari tanggal faktur penjualan. Atas pengambilalihan piutang ini, maka Eralink mempunyai kewajiban pembayaran dan pelunasan kepada Perseroan paling lambat pada bulan Juni 2012. Karena dampak dari transaksi satu kali (*one-time transaction*) ini terhadap laporan posisi keuangan Grup Erajaya, maka saldo piutang usaha Grup Erajaya pada tanggal 30 Juni 2011 mungkin tidak menunjukkan saldo piutang usaha Grup Erajaya di masa yang akan datang.

21. Grup Erajaya bergantung pada sistem teknologi informasi, dimana apabila tidak berfungsi dengan baik, dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap bisnis Grup Erajaya.

Grup Erajaya telah melakukan investasi dalam bidang teknologi informasi dan memusatkan pada penerapan teknologi tersebut sehingga dapat menyediakan pelayanan distribusi kepada produsen produk komunikasi selular dan operator jaringan. Grup Erajaya juga bergantung pada sistem teknologi informasi untuk terus mendukung perencanaan pengembangan berkelanjutan daripada bisnis *e-commerce* dan *m-commerce*. Kemampuan Grup Erajaya untuk menjamin pemesanan yang efisien dan mencukupi keinginan pelanggan sangat tergantung dengan penggunaan teknologi informasi yang efektif. Grup Erajaya mempunyai bisnis *e-commerce* berbasis internet yang direncanakan akan dikembangkan di masa depan dan juga merencanakan untuk memperkenalkan sebuah sistem *m-commerce* berbasis telepon selular. Penggunaan yang tepat daripada teknologi informasi yang dimiliki Grup Erajaya adalah kunci untuk penerapan yang sukses dan pertumbuhan bisnis baru tersebut.

Grup Erajaya mengharapkan untuk dapat menyelesaikan penerapan sistem teknologi informasi berbasis *Oracle* ke hampir seluruh bisnis Grup Erajaya pada akhir tahun 2011 yang akan menyediakan manajemen penjualan dan gudang yang terintegrasi, serta kemampuan pelaporan pengadaan barang dan pelaporan keuangan. Sehubungan dengan penerapan tersebut, Grup Erajaya telah mengeluarkan dan siap untuk menghadapi biaya yang signifikan dalam waktu dekat, dimana Grup Erajaya mungkin tidak akan dapat mengembalikan biaya yang dikeluarkan melalui peningkatan efisiensi dan perbaikan kinerja bisnis.

Gangguan bisnis, dimana sebagian mungkin tidak dapat diduga atau tidak ada dalam kontrol Grup Erajaya, dapat menyebabkan tingkat indeks prestasi berada di bawah yang dapat diterima dan memberikan dampak negatif terhadap hubungan bisnis yang penting. *Platform* teknologi yang dioperasikan oleh sistem teknologi informasi Grup Erajaya dapat terkena gangguan yang

disebabkan oleh padamnya daya listrik atau gangguan telekomunikasi, peretas komputer atau kegagalan sistem umum. Grup Erajaya mungkin akan mengalami penambahan biaya dan interupsi bisnis yang terkait dengan sistem teknologi informasinya dikarenakan penerapan teknologi informasi baru dalam operasi Grup Erajaya dan mengintegrasikan operasional Grup TAM dalam sistem teknologi informasinya. Grup Erajaya mengantisipasi kebutuhan investasi yang signifikan dalam bentuk waktu dan uang untuk peningkatan sistem teknologi informasi yang menjaga integritas sistem, daya saing dan untuk pengembangan pelayanan distribusi yang baru. Kegagalan untuk menangani masalah-masalah secara benar dan memadai dapat berdampak terhadap kemampuan Grup Erajaya dalam melakukan usaha bisnisnya, sehingga mungkin dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap bisnis dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

22. Grup Erajaya bergantung pada sistem informasi operator jaringan selular untuk pengiriman produk dan layanan tertentu kepada pelanggannya yang jika tidak berfungsi dengan memadai dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap usaha Grup Erajaya

Kemampuan Grup Erajaya untuk berhasil melakukan isi ulang elektronik untuk pelanggan sangat tergantung pada efektifitas fungsi dari sistem teknologi informasi operator jaringan selular. Sistem teknologi informasi dari operator jaringan selular juga dapat terkena gangguan listrik atau gangguan telekomunikasi, peretas komputer dan kegagalan sistem umum lainnya. Selama terjadi gangguan terhadap sistem teknologi informasi dari operator jaringan selular, maka Grup Erajaya sering tidak dapat menyelesaikan isi ulang elektronik ke pelanggan secara tepat waktu, atau bahkan gagal sama sekali. Sehubungan dengan transaksi yang gagal ataupun terlambat, pelanggan Grup Erajaya biasanya menerima pengembalian uang dari harga yang dibayar untuk isi ulang elektronik. Tetapi Grup Erajaya umumnya tidak dapat mendapatkan pengembalian dari operator jaringan selular untuk pembelian yang dikembalikan tersebut. Peningkatan frekuensi gangguan atau kegagalan dari operator jaringan selular untuk mengatasi masalah dengan benar atau cukup dapat mempengaruhi kemampuan Grup Erajaya melaksanakan kegiatan bisnis yang diperlukan, yang dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap bisnis dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

23. Grup Erajaya bergantung pada undang-undang merek dagang dan hak cipta, dan perjanjian dengan prinsipal merek dan pihak ketiga lainnya untuk melindungi reputasi dan pengakuan merek yang dimiliki Grup Erajaya.

Pemasaran inisiatif iklan serta keberhasilan promosi dari Grup Erajaya terhadap citra merek dari Grup Erajaya sangat tergantung dengan merek dagang dan hak cipta yang berkaitan dengan nama merek tersebut. Grup Erajaya pada saat ini telah mendaftarkan atau dalam proses pendaftaran di Indonesia untuk: (i) hak merek dagang untuk Erajaya Swasembada, Erafone dan Venera dan (ii) hak cipta atas logo Erajaya Swasembada dan TAM. Hak-hak yang dimiliki mungkin tidak cukup untuk mencegah penyalahgunaan nama dan gambar oleh pihak lain. Pengejaran klaim oleh Grup Erajaya yang berkaitan dengan pelanggaran hak-hak yang dimiliki, walaupun beralasan, dapat mengakibatkan litigasi yang banyak dan mahal yang mengalihkan perhatian dan sumber daya manajemen dari operasional bisnis Grup Erajaya. Selain itu, meskipun Grup Erajaya berkeyakinan bahwa penggunaan nama merek dan gambar dalam kampanye pemasaran dan distribusi konten selular tidak melanggar hak orang lain, pihak ketiga mungkin dapat menyatakan klaim pelanggaran terhadap Grup Erajaya di masa depan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

24. Grup Erajaya mungkin tidak akan dapat terus sukses bersaing dalam industrinya.

Grup Erajaya bersaing untuk penjualan produk komunikasi selular, dan memperkirakan akan terus bersaing dengan distributor mapan, peritel, dan produsen lainnya. Pesaing Grup Erajaya dapat juga memasarkan merek dagang yang mana Grup Erajaya tidak mempunyai kewenangan untuk mendistribusikan. Terdapat risiko, dimana operator selular di masa depan dapat masuk ke dalam bisnis distribusi dan bersaing secara langsung dengan Grup Erajaya.

Dalam menanggapi tindakan pesaing, Grup Erajaya mungkin harus melakukan tindakan yang mempunyai dampak negatif terhadap penjualan dan hasil usaha dari Grup Erajaya. Grup Erajaya mungkin tidak berhasil dalam mengantisipasi dan menangani faktor kompetitif di industri ini, termasuk persyaratan baru atau perubahan persyaratan pengalihdayaan, masuknya tambahan pesaing dengan modal yang besar, produk baru yang akan diperkenalkan, perubahan preferensi pelanggan, tren demografi, kondisi ekonomi internasional, nasional, daerah dan lokal dan harga diskon dan strategi promosi pesaing. Seiring dengan usaha Grup Erajaya untuk memasuki daerah pemasaran yang baru dan menawarkan produk baru di masa depan, persaingan yang dihadapi oleh Grup Erajaya mungkin akan berubah dan berkembang menjadi lebih ketat, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Grup Erajaya.

25. Grup Erajaya mungkin tidak dapat menggunakan hasil bersih dari Penawaran Umum tepat pada waktunya.

Sejumlah strategi inisiatif yang Grup Erajaya minati untuk dibiayai dengan hasil bersih dari Penawaran Umum merupakan hal yang bersifat jangka panjang dan tergantung kepada beberapa faktor, dimana sebagian berada di luar kontrol Grup Erajaya, untuk keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. Grup Erajaya mungkin tidak dapat menggunakan hasil bersih sesuai dengan yang tercantum di dalam Prospektus "Tujuan Penggunaan Dana" dengan cara yang bijaksana yang mungkin dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan strategis dan kinerja masa depan Grup Erajaya.

26. Grup Erajaya mungkin tidak mendapatkan pembiayaan dengan kondisi yang menguntungkan dan persyaratan utang Grup Erajaya dapat mencegah Grup Erajaya untuk meningkatkan dana tambahan.

Suksesnya implementasi dari strategi Grup Erajaya akan membutuhkan penambahan pendanaan di masa depan. Pendanaan tersebut mungkin tidak akan tersedia untuk Grup Erajaya atau Grup Erajaya mungkin tidak akan dapat untuk mengamankan kondisi pendanaan yang sesuai dengan persyaratan bisnis Grup Erajaya, yang mungkin dapat memberikan dampak negatif terhadap penerapan strategi Grup Erajaya dan mungkin berdampak negatif yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

Grup Erajaya pada saat ini memiliki pernyataan utang yang mencantumkan persyaratan yang membatasi aktivitas usaha dan keuangan. Selain itu, pernyataan utang ini akan meningkatkan *leverage* Grup Erajaya dan dapat mengakibatkan biaya bunga yang lebih tinggi dan dapat menyebabkan biaya yang lebih besar untuk pinjaman di masa depan. Di masa lalu, Grup Erajaya telah melanggar beberapa *covenant* terkait dengan pernyataan utangnya dan secara langsung mendapatkan *waiver* dari pihak terkait untuk tiap pelanggaran. Namun tidak ada jaminan bahwa Grup Erajaya akan mendapatkan *waiver* untuk pelanggaran di masa yang akan datang. Kejadian dimana Grup Erajaya mengalami gagal bayar karena pernyataan utangnya dapat menimbulkan hak kreditur untuk mempercepat pembayaran utangnya atau memaksa eksekusi jaminan sehubungan dengan hutang tersebut dan dapat mengakibatkan wanprestasi bagi pernyataan hutang lainnya dari Grup Erajaya yang dapat berdampak negatif yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Erajaya.

27. Dugaan mengenai risiko kesehatan sehubungan dengan medan elektromagnetik dan produk komunikasi selular, dan tuntutan hukum dan publisitas yang berkaitan dengan hal tersebut, terlepas dari kebenarannya, dapat memberikan dampak negatif terhadap bisnis, arus kas operasional dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

Terdapat spekulasi publik mengenai kemungkinan risiko kesehatan kepada individu dari eksposur terhadap medan elektromagnetik dan sinyal radio dari penggunaan perangkat selular. Agensi Pemerintah, organisasi kesehatan internasional dan badan ilmiah lainnya pada saat ini sedang melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Selain itu, beberapa perusahaan perangkat selular lain telah dinyatakan sebagai tergugat, dan gugatan *class actions* menuduh bahwa emisi radio dari telepon selular dapat membuat atau memberikan kontribusi kepada tumor otak dan

penggunaan telepon selular mengandung risiko kesehatan. Meskipun telah ada penelitian ilmiah yang signifikan dari berbagai badan penelitian independen yang menunjukkan bahwa eksposur terhadap medan elektromagnetik dan terhadap sinyal radio tidak mengandung efek negatif terhadap kesehatan manusia apabila masih dalam standar batasan yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan publik dan rekomendasi lainnya. Grup Erajaya tidak dapat menjamin bahwa penelitian lain tidak akan menyarankan atau mengidentifikasi hubungan antara medan elektromagnetik atau sinyal radio dan efek kesehatan yang negatif atau bahwa Grup Erajaya tidak akan menjadi subjek tuntutan hukum di masa depan berkaitan dengan masalah ini. Perkembangan faktual yang negatif atau tuntutan hukum terhadap Grup Erajaya, atau bahkan anggapan akan adanya risiko efek negatif terhadap kesehatan dari perangkat selular, dapat berdampak negatif terhadap penjualan dan dapat mengakibatkan tuntutan hukum yang mahal terhadap Grup Erajaya atau merusak reputasi, bisnis, arus kas operasi dan kondisi keuangan Grup Erajaya.

28. Grup Erajaya belum memperoleh semua lisensi usaha yang dibutuhkan untuk kegiatan usahanya.

Grup Erajaya belum memperoleh semua lisensi usaha yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Sementara Grup Erajaya sedang dalam proses pengajuan permohonan atas lisensi tersebut, beberapa perjanjian distribusi Grup Erajaya dengan prinsipal merek produk komunikasi selular mensyaratkan Grup Erajaya untuk memiliki semua lisensi penting dalam kaitannya dengan kegiatan operasional Grup Erajaya berdasarkan perjanjian tersebut. Terdapat kemungkinan dimana prinsipal merek tersebut akan dapat membatalkan perjanjian distribusinya dikarenakan hal tersebut, dimana dapat memberikan dampak material yang negatif terhadap bisnis Grup Erajaya

B. Risiko yang berhubungan dengan Indonesia

Perseroan dan Entitas Anak (tidak termasuk West Swan Overseas Limited) didirikan di Indonesia dan pada pokoknya, seluruh aset dan kegiatan usaha berlokasi di Indonesia. Sebagai akibatnya, kondisi politik, ekonomi, hukum, dan kondisi sosial Indonesia di masa depan, dan juga keputusan kebijakan tertentu yang diambil atau tidak diambil oleh pemerintah dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

1. Kondisi politik dan sosial yang tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap Perseroan

Sejak runtuhnya rezim Presiden Soeharto pada tahun 1998, Indonesia telah mengalami proses perubahan demokrasi, yang berdampak kepada peristiwa politik dan sosial yang menegaskan sifat situasi politik di Indonesia yang tak terduga. Pada tahun 1999, Indonesia berhasil menyelenggarakan Pemilu bebas pertama untuk Parlemen dan Presiden. Sebagai negara demokrasi baru, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah sosial-politik dan dari waktu ke waktu, mengalami ketidakstabilan politik dan kerusuhan sosial dan sipil. Kasus-kasus kerusuhan telah menegaskan sifat situasi politik di Indonesia yang tak terduga. Indonesia juga memiliki banyak partai politik, tanpa ada satu partai yang menang mayoritas secara jelas sampai saat ini. Peristiwa-peristiwa ini telah mengakibatkan ketidakstabilan politik, serta kerusuhan sosial dan sipil pada saat-saat tertentu dalam beberapa tahun terakhir.

Sebagai contoh, sejak tahun 2000, ribuan orang Indonesia telah berpartisipasi dalam demonstrasi di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia untuk mendukung ataupun menentang mantan Presiden Abdurrahman Wahid, mantan Presiden Megawati, dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Demonstrasi juga terjadi dalam menanggapi masalah-masalah spesifik, termasuk pengurangan subsidi BBM, privatisasi aset-aset negara, penanganan anti-korupsi, desentralisasi dan otonomi provinsi dan terhadap Amerika yang memimpin kampanye militer di Afghanistan dan Irak. Meskipun demonstrasi tersebut umumnya berlangsung secara damai, namun ada beberapa yang berubah menjadi kekerasan. Pada bulan Juni 2001, demonstrasi dan pemogokan terjadi di setidaknya 19 kota setelah pemerintah mengamankan kenaikan 30% harga BBM. Demonstrasi serupa juga terjadi pada bulan Januari 2003, ketika Pemerintah kembali mencoba menaikkan harga BBM, serta tarif listrik dan biaya telepon. Dalam kedua kasus, pemerintah terpaksa membatalkan atau mengurangi secara substansial usulan peningkatan harga. Pada bulan Maret 2005, pemerintah

menerapkan kenaikan sekitar 29% harga BBM. Pada bulan Oktober 2005, Pemerintah mengakhiri subsidi bahan bakar bensin premium dan bensin regular serta mengurangi subsidi bahan bakar solar yang mengakibatkan kenaikan harga BBM sekitar 87,5%, 104,8% dan 185,7% untuk bensin premium, bensin regular dan solar. Sebagai tanggapan, terjadi beberapa protes terorganisir oleh massa secara damai terhadap kenaikan harga bahan bakar domestik, dan menimbulkan tekanan politik terhadap keputusan pemerintah. Tidak ada jaminan bahwa situasi tersebut atau sumber ketidakpuasan di masa depan tidak akan menyebabkan ketidakstabilan politik dan sosial lebih lanjut.

Gerakan separatis dan bentrokan antara kelompok agama dan etnis telah mengakibatkan kerusuhan sosial dan sipil di wilayah Indonesia. Di provinsi Aceh dan Papua (sebelumnya Irian Jaya), telah terjadi bentrokan antara pendukung gerakan-gerakan separatis dan militer Indonesia. Di Papua, kegiatan dari pemberontak separatis telah menyebabkan insiden-insiden kekerasan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah membuat kemajuan dalam negosiasi dengan daerah-daerah bermasalah dengan keberhasilan yang terbatas, kecuali di provinsi Aceh di mana tercapai kesepakatan antara Pemerintah dan separatis Aceh dan pemilu lokal yang damai diadakan dengan beberapa mantan separatis sebagai calon .

Pada tahun 2004, rakyat Indonesia secara langsung memilih Presiden, Wakil Presiden dan wakil rakyat di Parlemen Indonesia untuk pertama kalinya. Indonesia juga telah mulai pemilihan langsung terhadap kepala dan wakil pemerintah lokal dan regional. Sangat mungkin bahwa kegiatan pemilihan yang meningkat akan disertai dengan peningkatan aktivitas politik di Indonesia. Pada bulan April 2009, pemilu diadakan untuk memilih perwakilan di Parlemen Indonesia (termasuk wakil-wakil nasional, regional dan lokal). Pemilihan Presiden Indonesia, yang diadakan pada bulan Juli 2009 menghasilkan terpilihnya kembali Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Meskipun pada bulan April 2009 dan Juli 2009 pemilu dilakukan secara damai, kampanye politik di Indonesia dapat mengakibatkan tingkat ketidakpastian politik dan sosial ke Indonesia. Perkembangan sosial politik yang terkait di Indonesia merupakan hal tak terduga di masa lalu. Gangguan sosial dan sipil dapat secara langsung atau tidak langsung, berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Erajaya.

2. Indonesia berada pada lokasi zona gempa bumi dan memiliki risiko geologi yang signifikan yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial dan kerugian ekonomi

Kepulauan Indonesia adalah salah satu daerah yang mempunyai kegiatan vulkanik paling aktif di dunia. Karena terletak di zona konvergensi dari tiga lempeng litosfer besar, Indonesia memiliki aktivitas seismik yang signifikan yang dapat menyebabkan gempa bumi dan tsunami atau gelombang pasang yang merusak. Pada Desember 2004, gempa bumi bawah laut di lepas pantai Sumatra menyebabkan tsunami yang menghancurkan masyarakat pesisir di Indonesia, Thailand, India dan Sri Lanka. Di Indonesia, lebih dari 220.000 orang meninggal atau hilang dalam kerusakan yang mengakibatkan kerugian miliaran Dolar Amerika Serikat. Gempa susulan dari tsunami bulan Desember 2004 juga mengakibatkan korban jiwa. Pada Mei 2006, sebuah gempa berkekuatan 6,3 di skala Richter (SR) melanda kira-kira 30 mil barat daya dari Gunung Merapi, menewaskan setidaknya 6.000 orang dan setidaknya 200.000 orang kehilangan tempat tinggal di wilayah Yogyakarta dan gempa tersebut mendorong letusan gunung berapi. Pada bulan Juli 2006, gempa berkekuatan 7,7 di skala Richter yang melanda sekitar 220 mil sebelah selatan Jakarta dan tsunami setelahnya menewaskan sedikitnya 500 orang dan menyebabkan sedikitnya 35.000 orang kehilangan tempat tinggal. Selanjutnya juga terjadi gempa bumi yang besar di daerah Sulawesi pada tahun 2008 dan 2009. Pada bulan Januari 2009, sebuah gempa berkekuatan 7,6 SR melanda kira-kira 95 mil sebelah utara Manokwari, disusul oleh sebuah gempa besar dan serangkaian gempa susulan. Peristiwa ini menewaskan sedikitnya empat orang dan melukai sekitar 37 orang. Listrik juga terputus di kota dengan penduduk sekitar 160.000 orang. Pada bulan September 2009, sebuah gempa berkekuatan 6,0 SR melanda Tasikmalaya, Jawa Barat menewaskan sedikitnya 72 orang dan gempa berkekuatan 7,6 SR melanda Padang, Sumatra menewaskan sedikitnya 400 orang dan mengakibatkan ribuan orang terjebak di bawah reruntuhan. Baru-baru ini pada tanggal 25 Oktober 2010, sebuah gempa bumi berkekuatan 7,7 SR melanda pulau Mentawai di lepas pantai Sumatera Barat, yang mengakibatkan tsunami yang menewaskan 450 orang. Sejak tanggal 26 Oktober 2010

serangkaian letusan Gunung Merapi, gunung berapi yang terletak di Jawa, menewaskan lebih dari 300 orang. Abu vulkanik dari letusan menyebabkan gangguan penerbangan di kota-kota tertentu di Indonesia, termasuk Jakarta, dan mempengaruhi penerbangan domestik dan internasional.

Selain peristiwa geologis tersebut di atas, hujan lebat pada bulan Desember 2006 mengakibatkan banjir yang menewaskan lebih dari 100 orang dan mengakibatkan lebih dari 400.000 orang di barat laut pulau Sumatera mengungsi. Terjadi lagi banjir pada Januari dan Februari 2007 sekitar ibukota, Jakarta, menewaskan sedikitnya 30 orang dan mengakibatkan setidaknya 340.000 orang mengungsi dari rumah mereka. Pada bulan Juli 2007, sedikitnya tujuh orang tewas dan sedikitnya 16.000 orang terpaksa meninggalkan rumah mereka karena banjir dan tanah longsor yang disebabkan oleh hujan deras di pulau Sulawesi. Baru-baru ini, pada bulan Januari 2009, hujan deras menyebabkan bendungan era kolonial jebol di luar Jakarta, mengirimkan dinding air berlumpur yang menabrak sebuah lingkungan pemukiman padat hunian dan menewaskan sedikitnya 58 orang. Banjir juga meninggalkan banyak rumah yang hilang dan ratusan rumah terendam.

Sementara peristiwa-peristiwa ini tidak memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada pasar modal Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan sumber daya yang besar pada bantuan darurat dan upaya pemukiman kembali. Sebagian dari biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah asing dan lembaga bantuan internasional. Namun, bantuan tersebut mungkin tidak akan terus datang dan terkirim ke penerima secara tepat waktu. Jika pemerintah tidak dapat tepat waktu mengirimkan bantuan asing untuk masyarakat yang terkena dampak, kerusuhan politik dan sosial dapat terjadi. Selain itu, upaya-upaya pemulihan dan bantuan dapat secara terus menerus menekan keuangan pemerintah dan mempengaruhi kemampuan pemerintah untuk memenuhi liabilitas pada hutang-hutangnya. Setiap kegagalan dari sisi pemerintah, atau pernyataan dari moratorium penerima hutangnya, dapat memicu kegagalan pinjaman sektor swasta, termasuk pinjaman dari Grup Erajaya sehingga kegagalan ini secara material dapat mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek dari Grup Erajaya.

Kejadian geologis di masa depan dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia secara signifikan. Sebuah gempa yang signifikan atau gangguan geologis lainnya dalam setiap kota di Indonesia yang padat penduduk dapat secara berat mengganggu perekonomian Indonesia dan mengurangi kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya.

3. Serangan teroris di Amerika Serikat dan tanggapan dari Amerika Serikat dan/atau sekutunya, kegiatan teroris di Indonesia dan beberapa peristiwa yang menyebabkan ketidakstabilan di Asia Tenggara telah menyebabkan volatilitas ekonomi dan sosial yang substansial dan berkelanjutan, yang mungkin berdampak negatif dan material terhadap usaha Grup Erajaya.

Serangan teroris di Amerika Serikat (AS) pada 11 September 2001, serta tanggapan militer oleh Amerika Serikat dan sekutunya di Afghanistan dan aktivitas militer yang berkelanjutan di Irak, telah mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi yang besar dan berkelanjutan serta kerusuhan sosial di Asia Tenggara. Serangan-serangan teroris di Asia Tenggara dalam beberapa tahun terakhir telah memperburuk kondisi ini. Perkembangan-perkembangan selanjutnya yang berasal dari peristiwa tersebut atau peristiwa serupa lainnya dapat menyebabkan ketidakstabilan lebih lanjut. Setiap tambahan respon militer atau kegiatan lainnya yang signifikan oleh Amerika Serikat dan/atau sekutu-sekutunya atau aktivitas teroris lebih lanjut juga dapat mempengaruhi pasar keuangan internasional dan perekonomian Indonesia secara material.

Beberapa tahun terakhir ini di Indonesia, telah terjadi beragam serangan bom diarahkan kepada pemerintah, pemerintah asing, bangunan publik dan komersial yang sering dikunjungi oleh orang asing, termasuk Gedung Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 2002, lebih dari 200 orang tewas dalam pemboman di sebuah kawasan wisata di Bali. Pada tahun 2003, sebuah ledakan bom di Hotel JW Marriott di Jakarta, menewaskan sedikitnya 13 orang dan melukai 149 orang lainnya. Pada tahun 2004, sebuah ledakan bom mobil di Kedutaan Besar Australia di Jakarta, menewaskan lebih dari enam orang. Pada tahun 2005, ledakan bom di Sulawesi Tengah menewaskan sedikitnya 22 orang dan melukai setidaknya 60 orang. Juga pada tahun 2005, ledakan bom di Bali menewaskan

sedikitnya 23 orang dan melukai setidaknya 101 orang lain. Pejabat pemerintah Indonesia, Australia dan AS telah menunjukkan bahwa pemboman mungkin terkait dengan organisasi teroris internasional. Demonstrasi juga terjadi di Indonesia sebagai tanggapan atas rencana dan kelanjutan aksi militer AS, Inggris dan Australia di Irak. Baru-baru ini, pada 17 Juli 2009, bom meledak di Ritz Carlton dan Hotel JW Marriott di Jakarta, menewaskan tujuh orang dan melukai lebih dari 50 lainnya. Pihak berwenang Indonesia masih menyelidiki insiden ini, namun menduga bahwa mereka terkait dengan kegiatan tertentu kelompok militan Islam.

Tidak ada jaminan bahwa aksi teroris selanjutnya tidak akan terjadi di masa depan. Menyusul keterlibatan militer Amerika Serikat dan sekutunya di Irak, sejumlah pemerintah telah mengeluarkan peringatan kepada warga negara mereka dalam kaitannya dengan kemungkinan adanya peningkatan dalam kegiatan teroris di Indonesia, yang menargetkan kepentingan asing, terutama AS. Tindakan teroris seperti itu dapat menggoyahkan Indonesia dan meningkatkan perpecahan internal dalam Pemerintah saat merespon ketidakstabilan dan kerusakan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi terhadap keyakinan investor dan ekonomi Indonesia secara negatif. Tindak-tandak kekerasan yang disebabkan atau menuju kepada ketidakstabilan dan kerusakan yang telah terjadi di masa lalu, dan dapat terus berlangsung dapat memiliki efek negatif yang material terhadap investasi dan kepercayaan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini juga akan berdampak pada perekonomian Indonesia dan pada gilirannya berdampak pula terhadap usaha Grup Erajaya. Selain itu, tindakan teroris di masa depan dapat menargetkan aset Grup Erajaya atau pelanggan dari Grup Erajaya dan kebijakan asuransi dari Grup Erajaya pada umumnya tidak mencakup serangan teroris. Setiap serangan teroris, termasuk kerusakan infrastruktur dari Grup Erajaya atau pelanggan dari Grup Erajaya, dapat mengganggu bagian dari bisnis dan berdampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya.

4. Wabah dari setiap penyakit menular yang parah di Indonesia atau di tempat lain dapat berefek buruk pada perekonomian negara-negara Asia tertentu dan berdampak buruk terhadap hasil operasi Grup Erajaya.

Wabah penyakit menular di Asia (termasuk Indonesia) dan di tempat lain, bersama dengan larangan bepergian atau karantina, dapat memberi dampak negatif terhadap perekonomian dan aktivitas bisnis di Indonesia sehingga berdampak buruk terhadap pendapatan Grup Erajaya. Sebagai contoh adalah wabah Sindrom Pernapasan Akut Berat ("SARS") pada tahun 2003 dan wabah Avian influenza pada tahun, atau "flu burung", di Asia pada tahun 2004 dan 2005. Selama tiga tahun terakhir, sebagian besar daerah di Asia mengalami wabah penyebaran flu burung yang tidak terduga. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") mengumumkan pada bulan Juni 2006 bahwa penularan flu burung dari manusia ke manusia telah dikonfirmasi di Sumatra, Indonesia. Menurut Badan Pangan dan Pertanian ("FAO") dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, virus flu burung telah berada di 31 dari 33 provinsi di Indonesia dan upaya untuk membendung flu burung mengalami kegagalan di Indonesia, dimana terjadi peningkatan kemungkinan virus untuk bermutasi ke bentuk yang lebih mematikan. Pada 9 Agustus 2011, WHO telah mengkonfirmasi total 330 kematian dari jumlah total 564 kasus yang dilaporkan ke WHO, yang hanya meliputi kasus-kasus yang telah dikonfirmasi melalui laboratorium. Dari jumlah tersebut, terdapat 146 kematian dari jumlah total 178 kasus flu burung di Indonesia. Tidak ada vaksin flu burung yang sepenuhnya efektif yang telah dikembangkan dan vaksin yang efektif mungkin tidak ditemukan tepat waktu untuk melindungi potensi wabah flu burung.

Baru-baru ini, pada bulan April 2009, telah terjadi wabah Virus influenza A (H1N1) yang berasal dari Meksiko tetapi telah menyebar secara global, seperti ditunjukkan laporan yang telah dikonfirmasi di Indonesia, Hong Kong, Jepang, Malaysia, Singapura, dan tempat lain di Asia. Indonesia juga telah menegaskan kematian terkait dengan influenza A (H1N1). Virus influenza A (H1N1) diyakini sangat menular dan mungkin tidak mudah teratasi.

Wabah flu burung, SARS, virus influenza A (H1N1) atau penyakit menular lainnya atau langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah di negara yang terkena dampak, termasuk Indonesia, terhadap potensial wabah penyakit-penyakit tersebut, dapat dengan serius mengganggu operasional Grup Erajaya atau layanan atau operasional daripada pemasok, prinsipal merek dan pelanggan

dari Grup Erajaya, karena konsumen cenderung untuk menghindari tempat-tempat umum seperti outlet-outlet ritel selama terjadi wabah tersebut, sehingga dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya. Persepsi bahwa wabah flu burung, SARS, virus influenza A (H1N1) atau penyakit lain yang menular yang mungkin dapat memiliki efek buruk pada kondisi ekonomi negara-negara di Asia, termasuk Indonesia.

5. Aktivitas dan konflik perburuhan dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap Grup Erajaya.

Hukum dan peraturan yang memfasilitasi pembentukan serikat buruh, dikombinasikan dengan kondisi ekonomi yang lemah pada masa lalu, telah menghasilkan konflik dan aktivitas buruh di Indonesia. Pada tahun 2000, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh ("UU Serikat Buruh"). UU Serikat Buruh mengizinkan karyawan untuk membentuk serikat buruh tanpa adanya campur tangan dari pengusaha. Pada tanggal 25 Februari 2003, Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") mengeluarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") yang antara lain meningkatkan jumlah pembayaran pesangon, jasa dan kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja. UU Ketenagakerjaan mulai berlaku pada tanggal 25 Maret 2003 dan membutuhkan implementasi lebih lanjut berupa peraturan yang secara substansial dapat mempengaruhi hubungan perburuhan di Indonesia. UU Ketenagakerjaan mensyaratkan forum bipartit dengan partisipasi dari pengusaha dan pekerja, partisipasi lebih dari 50,0% pekerja dalam Perseroan untuk menegosiasikan perjanjian kerja bersama dan membuat prosedur tata cara pemogokan yang diperbolehkan. Berdasarkan UU Ketenagakerjaan, pekerja yang sukarela mengundurkan diri juga berhak untuk mendapatkan bayaran, antara lain: (i) cuti tahunan yang belum diklaim, dan (ii) biaya relokasi. Di bawah UU Ketenagakerjaan, pekerja memiliki hak untuk menolak melanjutkan pekerjaan mereka apabila ada perubahan status, perubahan kepemilikan, merger atau konsolidasi dari pengusaha. Setelah diberlakukannya itu, beberapa serikat buruh mendesak Mahkamah Konstitusi Indonesia untuk menyatakan UU Ketenagakerjaan tidak sesuai dengan konstitusi dan meminta Pemerintah untuk mencabut UU tersebut. Mahkamah Konstitusi Indonesia menyatakan UU Ketenagakerjaan berlaku kecuali ketentuan-ketentuan tertentu yang berkaitan dengan: (i) hak majikan untuk mengakhiri masa kerja karyawannya yang melakukan kesalahan berat, dan (ii) pemenjaraan atau pengenaan denda terhadap pekerja yang menghasut atau berpartisipasi dalam pemogokan buruh secara ilegal atau membujuk karyawan lain untuk berpartisipasi dalam pemogokan buruh.

Konflik dan aktivitas buruh di Indonesia dapat mengganggu kegiatan usaha dari Grup Erajaya dan juga pemasok, prinsipal merek atau kontraktor. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya, menurunkan harga surat berharga Indonesia di bursa saham Indonesia atau bursa saham lainnya, dan menurunkan nilai mata uang Rupiah Indonesia relatif terhadap mata uang lainnya. Peristiwa semacam itu dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya.

6. Perubahan ekonomi regional atau global mungkin berdampak negatif dan material terhadap perekonomian Indonesia dan bisnis dari Grup Erajaya.

Perekonomian Indonesia masih terpengaruh oleh krisis ekonomi Asia, yang berlangsung dari pertengahan 1997 sampai 2002 dan ditandai oleh, depresiasi mata uang, penurunan yang signifikan dalam produk domestik bruto riil ("PDB"), suku bunga yang tinggi, kerusuhan sosial dan perkembangan politik yang luar biasa. Baru-baru ini perekonomian Indonesia terpengaruh oleh krisis ekonomi global yang dimulai pada 2008, sebagaimana dibuktikan oleh penurunan laju pertumbuhan menjadi 4,6% pada 2009 dari 6,3% pada tahun 2007. Pasar keuangan global telah mengalami, dan mungkin terus mengalami, pergolakan yang signifikan yang berasal dari kekurangan likuiditas di pasar utang dan pasar hipotek perumahan *sub-prime* sejak 2008 di AS. Hal ini yang telah menyebabkan masalah likuiditas yang mengakibatkan kebangkrutan bagi banyak institusi, dan mengakibatkan dana talangan pemerintah yang berjumlah besar untuk bank dan lembaga lainnya. Krisis ekonomi global juga telah mengakibatkan kurangnya ketersediaan kredit, penurunan penanaman modal asing secara langsung, kegagalan lembaga-lembaga keuangan

global, penurunan nilai pasar saham global, perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi global, dan penurunan permintaan komoditas-komoditas tertentu.

Sebagai akibat dari krisis ekonomi, Pemerintah telah mengandalkan dukungan dari lembaga-lembaga internasional dan pemerintah asing untuk mencegah gagal bayar utang. Pemerintah terus mengalami defisit fiskal yang besar dan utang negara meningkat, cadangan devisa mata uang menjadi rendah, mata uang Rupiah menjadi tidak stabil dan memiliki likuiditas yang buruk, dan sektor perbankan melemah dan menderita dari meningkatnya kredit macet. Kebutuhan dana pemerintah untuk daerah yang terkena tsunami Asia pada Desember 2004 dan bencana alam lainnya, serta meningkatnya harga minyak, dapat meningkatkan defisit fiskal pemerintah. Inflasi (diukur dengan perubahan tahun ke tahun dalam indeks harga konsumen) tetap tidak stabil dengan tingkat inflasi tahunan sebesar 7,0% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Suku bunga di Indonesia juga mengalami ketidakstabilan selama beberapa tahun belakangan ini, yang mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kemampuan perusahaan Indonesia untuk membayar utang yang dimilikinya. Kesulitan ekonomi yang Indonesia hadapi ketika terjadi krisis ekonomi Asia yang dimulai pada tahun 1997 menghasilkan, antara lain, ketidakstabilan suku bunga yang signifikan, yang berdampak material terhadap kemampuan perusahaan Indonesia untuk melakukan pembayaran utang mereka. Sementara tingkat bunga sertifikat Bank Indonesia untuk periode satu bulan telah menurun dari puncaknya 70,8% pada akhir bulan Juli 1998 menjadi 6,2% pada April 2011, tidak ada jaminan bahwa peningkatan kondisi ekonomi yang terjadi baru-baru ini akan terus berlanjut atau dampak-dampak negatif ekonomi bagi Indonesia dan di seluruh wilayah Asia Pasifik yang pernah terjadi sebelumnya tidak akan terjadi lagi di masa depan. Secara khusus, hilangnya kepercayaan investor terhadap sistem keuangan dari pasar berkembang dan pasar lainnya, atau faktor lainnya, dapat menyebabkan peningkatan ketidakstabilan di pasar keuangan internasional dan Indonesia serta menghambat atau menurunkan pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia.

Penurunan signifikan dalam ekonomi global, termasuk perekonomian Indonesia, dapat berdampak negatif yang material pada permintaan telepon selular dan produk terkait, dan dengan demikian terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya. Selain itu, kurangnya kredit yang tersedia dan kurangnya kepercayaan di pasar keuangan yang terkait dengan penurunan kinerja pasar dapat memberikan dampak negatif terhadap Grup Erajaya dalam hal akses untuk mendapatkan modal dan juga akses prinsipal merek serta pelanggan untuk mendapatkan modal sehingga dapat mengakibatkan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Grup Erajaya untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan modal belanja.

Situasi ekonomi global saat ini dapat terus memburuk atau memiliki dampak yang lebih besar pada Indonesia dan bisnis dari Grup Erajaya. Salah satu dari hal-hal tersebut di atas dapat memberikan dampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya.

7. Otonomi daerah dapat berdampak negatif terhadap bisnis Grup Erajaya melalui penerapan pembatasan, pajak dan retribusi lokal.

Indonesia adalah bangsa yang besar dan beragam meliputi banyak etnis, bahasa, tradisi, dan adat istiadat. Selama masa administrasi mantan Presiden Soeharto, Pemerintah pusat mengontrol dan menjadi otoritas pengambilan keputusan hampir pada semua aspek administrasi nasional dan daerah, termasuk alokasi pendapatan yang dihasilkan dari pengambilan sumber daya nasional di berbagai daerah. Hal ini menyebabkan permintaan untuk otonomi daerah yang lebih besar, khususnya pada manajemen sumber daya ekonomi dan keuangan lokal. Menanggapi permintaan tersebut, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 1999 mengeluarkan UU no. 22/1999 mengenai Otonomi Daerah dan UU no. 25/1999 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah, yang telah dicabut dan diganti dengan UU no. 8/2005 dan UU no. 32/2004 diamandemen dengan UU no. 12/2008. Berdasarkan Undang-Undang otonomi daerah, otonomi daerah diharapkan dapat memberikan kekuasaan daerah dan tanggung jawab yang lebih atas penggunaan aset nasional serta menciptakan keseimbangan dan keadilan hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Namun, di bawah otonomi daerah,

pemerintah daerah tertentu telah mengeluarkan berbagai macam batasan, pajak dan retribusi yang mungkin akan berbeda dengan batasan, pajak, dan retribusi dari pemerintah daerah lainnya dan/atau merupakan tambahan dari batasan, pajak dan retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Bisnis dan operasional Grup Erajaya berlokasi di seluruh Indonesia dan mungkin terkena dampak negatif oleh batasan tambahan atau batasan yang bertentangan, pajak dan retribusi yang dikenakan oleh pemerintah daerah yang berlaku.

8. Penurunan peringkat utang Pemerintah Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat berdampak material dan merugikan terhadap Grup Erajaya dan harga saham di pasar.

Pada tahun 1997, beberapa lembaga pemeringkat, termasuk Moody's dan Standard & Poor's, menurunkan peringkat Pemerintah Indonesia dan peringkat utang dari berbagai instrumen kredit pemerintah, sejumlah besar bank-bank di Indonesia dan perusahaan-perusahaan lain. Pada saat Prospektus ini diterbitkan, utang jangka panjang mata uang asing pemerintah Indonesia dinilai "Ba1 (*stable*)" oleh Moody's, "BB+ (*positive*)" oleh Standard & Poor's, dan "BB+ (*positive*)" oleh Fitch. Peringkat utang ini merefleksikan taksiran kapasitas keuangan pemerintah Indonesia secara umum untuk membayar kewajibannya dan kemampuan serta keinginan pemerintah untuk memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo.

Moody's, Standard & Poor's, Fitch atau lembaga pemeringkat lainnya dapat menurunkan peringkat utang perusahaan Indonesia atau pemerintah Indonesia. Setiap penurunan peringkat semacam itu dapat berdampak buruk pada likuiditas di pasar keuangan Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Grup Erajaya, dalam memperoleh pendanaan tambahan dan tingkat bunga serta persyaratan komersial lainnya di saat pendanaan tambahan tersebut tersedia, dan dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap Grup Erajaya.

C. Risiko Berkaitan dengan Investasi terhadap Saham Perseroan.

1. Kondisi di pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan dan tidak adanya pasar sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham yang kurang baik.

Perseroan telah mengajukan permohonan pencatatan saham di BEI. Saat ini tidak ada pasar untuk saham Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa akan pasar akan berkembang untuk saham Perseroan. Pasar modal Indonesia memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dan lebih berfluktuasi serta memiliki standar pelaporan yang berbeda, dari pasar modal di negara-negara maju.

Selain itu, dapat terjadi keterlambatan pada kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di BEI. Dalam kondisi seperti ini, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para pemegang saham Perseroan akan dapat melakukan penjualan saham Perseroan pada harga tertentu atau pada waktu yang diinginkan pemegang saham dalam pasar yang lebih likuid.

Bahkan, bila pendaftaran pencatatan saham Perseroan di BEI disetujui, saham Perseroan tidak akan dicatatkan di BEI selambat-lambatnya tiga hari setelah akhir periode penjabatan penawaran. Selama periode tersebut, pembeli saham Perseroan akan rentan terhadap pergerakan harga saham Perseroan tanpa dapat menjual saham yang telah dibeli melalui BEI.

2. Harga saham dapat sangat berfluktuasi.

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dapat mengalami fluktuasi. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Grup Erajaya dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi analis atau persepsi terhadap Grup Erajaya atau Indonesia;
- Pengumuman aliansi strategis atau perusahaan patungan oleh Grup Erajaya;
- Penambahan atau pemberhentian personil kunci;

- Keterlibatan Perseroan dalam litigasi;
- Masuk atau keluarnya orang-orang penting di Perusahaan;
- Pengumuman mengenai kerjasama strategis atau pendirian perusahaan patungan oleh Perusahaan;
- Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik maupun kondisi pasar di Indonesia;
- Perubahan harga atas saham perusahaan asing (terutama Asia) dan perusahaan di negara berkembang; dan
- Fluktuasi harga pasar saham.

3. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan mungkin bertentangan dengan kepentingan pembeli Penawaran Umum.

Setelah masa Penawaran Umum Perdana Saham, pemegang saham pengendali Perseroan akan mengendalikan sekitar 60,00% dari saham yang beredar apabila opsi atas penjatahan dilaksanakan secara penuh. Sehubungan dengan ini maka pemegang saham pengendali Perseroan dan akan terus memiliki kekuatan mengendalikan Perseroan, termasuk kekuasaan untuk:

- menyetujui merger, konsolidasi atau pembubaran Perseroan;
- mempunyai pengaruh signifikan atas kebijakan dan urusan bisnis;
- memilih mayoritas dari direksi dan dewan komisaris, dan
- menentukan hasil dari setiap tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham (selain persetujuan transaksi dengan benturan kepentingan dimana pemegang saham pengendali disyaratkan untuk tidak memberikan suara (*abstain*) berdasarkan peraturan Bapepam dan LK) termasuk waktu dan pembayaran dividen di masa depan.

Pemegang saham pengendali Perseroan mungkin memiliki kepentingan-kepentingan bisnis lain di luar bisnis Grup Erajaya, termasuk bisnis-bisnis lain dalam industri Grup Erajaya di dalam dan luar Indonesia, dan pemegang saham pengendali dapat mengambil tindakan yang melibatkan atau tidak melibatkan Grup Erajaya dimana pemegang saham pengendali dapat memilih atau memberikan keuntungan kepada pemegang saham pengendali atau perusahaan lain dibandingkan kepada Grup Erajaya, yang mungkin dapat memberikan dampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek dari Grup Erajaya.

Transaksi afiliasi atau transaksi lainnya yang dilakukan oleh Grup Erajaya untuk kepentingan para pemegang saham pengendalinya dapat diatur berdasarkan peraturan Bapepam dan LK (dimana mensyaratkan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham independen) akan tetapi hanya dalam hal transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang didefinisikan dalam peraturan tersebut. Terdapat benturan kepentingan atau tidak (dan oleh karenanya apabila hal tersebut tergantung kepada suara pemegang saham yang tidak berkepentingan) dapat menjadi interpretasi dari Perseroan dan para pemegang saham pengendalinya, yang dapat menempatkan para pemegang saham independen pada posisi yang lemah. Selanjutnya, tidak terdapat jaminan bahwa jumlah yang dibayarkan oleh Grup Erajaya dalam transaksi ini akan perlu merefleksikan harga yang akan dibayarkan oleh pihak ketiga yang independen pada transaksi yang sebanding.

Selain itu, PT Eralink International pada akhirnya dimiliki oleh *discretionary trust*. Pemilik asal (*settlers*) dari *trust* adalah Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim dan Richard Halim Kusuma. Pemilik manfaat pada akhirnya dari *trust* adalah ketiga orang ini dan anak-anak mereka. Pengaturan *trust* memperbolehkan adanya kesepakatan bulat dari para pemilik asal sehubungan dengan keputusan yang berkaitan dengan investasi yang dibuat oleh *trust*. Apabila terdapat perbedaan pendapat diantara para pemilik asal mengenai cara untuk memberikan suara atas Perseroan yang dimiliki oleh PT Eralink International, maka tidak pasti apa yang akan terjadi dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi manajemen dan kegiatan usaha Perseroan.

Trust juga dapat menimbulkan ketidakpastian perihal pihak yang dianggap sebagai pemegang saham pengendali Perseroan (selain PT Eralink International), atau pemegang saham utama yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK.

4. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya akan mempengaruhi nilai equivalen saham dan dividen dalam mata uang asing lain tersebut.

Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah Indonesia dan mata uang lainnya akan mempengaruhi nilai saham dalam mata uang asing. Fluktuasi tersebut juga akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh pemegang saham dalam mata uang asing atas konversi (i) dividen tunai atau distribusi lain yang dibayarkan dalam Rupiah oleh Perseroan terhadap sahamnya, dan (ii) hasil pembayaran dalam Rupiah dari penjualan saham di pasar perdagangan sekunder.

5. Keputusan Pengadilan Asing tidak dapat diterapkan terhadap Perseroan di Indonesia

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia. Semua komisaris, direksi dan pejabat eksekutif berlokasi di Indonesia. Seluruh aset Perseroan dan sebagian besar aset orang-orang tersebut berada di Indonesia.

Hal tersebut menyebabkan pembeli saham Perseroan tidak akan dapat melakukan pemanggilan untuk proses hukum dan memperoleh penegakan hukum di luar Indonesia terhadap Perseroan atau untuk orang-orang tersebut. Selain itu, keputusan yang diperoleh di pengadilan non-Indonesia tidak dapat diterapkan di pengadilan Indonesia. Akibatnya, pemegang saham mungkin diharuskan untuk melakukan klaim terhadap Perseroan di Indonesia dengan menggunakan hukum Indonesia. Pemeriksaan ulang masalah dari awal (*de novo*) perlu dilaksanakan di hadapan pengadilan Indonesia untuk dapat melaksanakan putusan pengadilan asing di Indonesia.

Klaim dan upaya pelaksanaan hukum yang tersedia di bawah hukum Indonesia mungkin tidak seluas seperti yang tersedia di yurisdiksi lain. Tidak ada jaminan bahwa Pengadilan Indonesia dapat memberikan perlindungan hukum atas kepentingan pembeli dengan cara atau tingkatan yang sama dibandingkan dengan pengadilan di negara-negara lebih maju di luar Indonesia.

Sistem hukum Indonesia adalah sistem hukum sipil yang berdasarkan undang-undang tertulis, di mana keputusan hakim dan keputusan badan-badan administrasi tidak merupakan preseden yang mengikat dan tidak diterbitkan secara sistematis. Penerapan hukum Indonesia sebagian besar bergantung pada kriteria subyektif seperti itikad baik para pihak dan kebijakan publik. Hakim Indonesia beroperasi dalam suatu sistem hukum yang inquisitorial dan memiliki kekuatan untuk mencari fakta secara luas dan diskresi yang tinggi dalam kaitannya dengan pelaksanaan kewenangan-kewenangan tersebut. Administrasi hukum dan peraturan oleh pengadilan dan badan-badan pemerintah dapat bergantung kepada diskresi yang cukup besar dan ketidakpastian. Selain itu dikarenakan perselisihan yang berkaitan dengan permasalahan komersial dan transaksi keuangan dan instrumen keuangan modern di Indonesia relatif sedikit, maka pengadilan tersebut tidak memiliki keahlian dan pengalaman dalam hal tersebut. Hal tersebut menyebabkan ketidakpastian dalam penafsiran dan penerapan prinsip-prinsip hukum Indonesia dalam praktiknya. Tidak ada kepastian untuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses di pengadilan Indonesia sampai keluarnya putusan, dan hasil dari proses pengadilan Indonesia mungkin lebih tidak pasti daripada hasil dari proses serupa di yurisdiksi lain. Oleh karena itu, ada kemungkinan pembeli tidak bisa memperoleh penegakan hukum yang cepat dan adil daripada hak-hak hukum mereka.

6. Pembeli dapat terkena pembatasan terkait dengan hak pemegang saham minoritas.

Kewajiban pemegang saham mayoritas, komisaris, dan direktur terkait pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan kewajiban di negara-negara lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan undang-undang Indonesia yang berlaku saat ini pemegang saham minoritas mungkin tidak dapat melindungi kepentingannya seperti yang ada di beberapa negara lain. Prinsip hukum korporasi terkait seperti validitas prosedur korporasi, *kewajiban fidusia* dari manajemen Perseroan, Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham pengendali, serta hak Pemegang Saham minoritas diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan-peraturan terkait, peraturan Bapepam dan LK, Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan BEI. Prinsip hukum tersebut dapat berbeda apabila Perseroan merupakan perusahaan yang terdaftar di yurisdiksi lain di luar Indonesia. Secara khusus

konsep terkait *kewajiban fidusia* secara khusus dari manajemen Perseroan belum pernah diuji di pengadilan Indonesia. Tindakan derivatif sehubungan dengan aktivitas Direksi dan Komisaris hampir tidak pernah dibawa atas nama Perseroan atau diuji di pengadilan Indonesia, serta hak pemegang saham minoritas baru ditentukan sejak tahun 1995 dan belum teruji dalam praktiknya. Meskipun sebuah tindakan dapat diatur dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia, ketiadaan preseden yudisial dapat membuat penuntutan terhadap tindakan tersebut menjadi lebih sulit dilakukan. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat menjamin hak atau upaya hukum Pemegang Saham Minoritas dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas akan sama, seimbang atau cukup sebagaimana tersedia di yurisdiksi lain.

7. Standar tata kelola perusahaan di Indonesia mungkin berbeda dengan standar di negara-negara lain.

Standar pengelolaan perusahaan di Indonesia berbeda secara signifikan dengan standar yang berlaku di yurisdiksi lain, termasuk dalam wewenang dari direksi, komisaris dan komite audit, dan standar pelaporan internal maupun eksternal. Maka, direksi dan komisaris dari perusahaan di Indonesia lebih mungkin memiliki benturan kepentingan dengan Pemegang Saham secara umum, yang dapat mengakibatkan direksi dan komisaris tersebut untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan kepentingan dari Pemegang Saham.

8. Hak pembeli untuk berpartisipasi dalam penawaran HMETD Perseroan dapat dibatasi, yang akan mengakibatkan dilusi kepemilikan saham.

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No IX.D.1, perusahaan terbuka harus menawarkan HMETD kepada Pemegang Saham, terhitung sejak tanggal pencatatan yang berlaku, agar dapat memesan dan membayar sesuai secara proporsional saham yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk dapat mempertahankan persentase kepemilikan pada Pemegang Saham sebelum penerbitan setiap saham baru.

Sejauh Perseroan menawarkan HMETD atau pendistribusian saham kepada para Pemegang Saham, terhitung sejak tanggal pencatatan yang berlaku, maka Pemegang Saham tersebut mungkin tidak dapat melaksanakan HMETD untuk saham tersebut kecuali undang-undang pasar modal dalam yurisdiksi Pemegang Saham tersebut telah dipatuhi. Misalnya, pemegang saham di Amerika Serikat mungkin tidak dapat melaksanakan haknya terhadap saham Perseroan kecuali pernyataan pendaftaran telah efektif atau pengecualian dari pendaftaran telah tersedia berdasarkan *Securities Act* Amerika Serikat sehubungan dengan saham baru tersebut.

Setiap kali Perseroan melaksanakan HMETD atau serupa, Perusahaan akan melakukan evaluasi biaya dan potensi kewajiban-kewajiban yang timbul, dan kemampuannya untuk mematuhi, peraturan di luar Indonesia, serta faktor-faktor lain yang dianggap sesuai. Namun, Perseroan dapat memilih untuk tidak mematuhi undang-undang pasar modal di beberapa yurisdiksi tertentu. Dalam hal demikian, tidak ada pembebasan registrasi atau persyaratan pendaftaran yang tersedia, maka Pemegang Saham dalam yurisdiksi tersebut tidak akan dapat berpartisipasi untuk HMETD dan penawaran lainnya dan akan kepemilikan saham mereka atas terkena dilusi. Akibatnya, Perseroan tidak dapat meyakinkan pembeli bahwa mereka akan dapat mempertahankan kepentingan ekuitas mereka dalam Perseroan secara proporsional. Selain itu, ketidakmampuan Pemegang Saham untuk berpartisipasi dapat mengakibatkan kerugian ekonomi yang material bagi Pemegang Saham karena penawaran HMETD di Indonesia pada umumnya memungkinkan para peserta untuk membeli saham dengan harga yang jauh lebih murah daripada harga perdagangan saham pada saat itu.

9. Adanya kemungkinan kurangnya informasi Perseroan yang tersedia di pasar modal Indonesia dibandingkan dengan pasar modal di negara maju.

Ada perbedaan antara tingkat regulasi dan pemantauan antara pasar Indonesia dengan negara-negara maju tertentu terhadap pasar modal dan aktivitas pembeli saham, perantara pedagang saham dan peserta lainnya. Bapepam dan LK dan bursa saham bertanggung jawab meningkatkan keterbukaan dan standar peraturan lain untuk pasar modal Indonesia. Bapepam dan LK telah mengeluarkan peraturan dan pedoman tentang persyaratan keterbukaan, perdagangan orang dalam dan lainnya. Bagaimanapun juga informasi publik tentang perusahaan-perusahaan Indonesia mungkin kurang tersedia daripada yang umumnya tersedia di negara-negara maju. Sebagai konsekuensinya pemegang saham mungkin tidak mendapatkan informasi yang sama atau dalam frekuensi yang sama dibandingkan dengan Perseroan yang terdaftar di Inggris, AS dan banyak Negara lainnya.

10. Penjualan saham Perseroan di masa depan dapat mempengaruhi harga pasar sahamnya secara negatif.

Penjualan sejumlah besar saham Perseroan di pasar modal atau persepsi bahwa penjualan tersebut mungkin terjadi di masa depan dapat mempengaruhi harga saham atau kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui penawaran umum dari ekuitas tambahan atau surat berharga yang berkaitan dengan ekuitas (*equity-linked securities*). Penjualan terhadap bagian besar saham di masa depan, atau persepsi bahwa penjualan tersebut dapat terjadi, dapat menyebabkan harga saham melemah dan mempersulit Perseroan untuk meningkatkan modalnya.

11. Perseroan mungkin tidak dapat membagikan dividen.

Kemampuan Perseroan untuk mengumumkan pembagian dividen bergantung pada kinerja keuangan dan keberhasilan implementasi strategi untuk tumbuh di masa depan yang mencakup faktor-faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, permintaan dan harga produk, dan faktor-faktor tertentu lainnya yang terdapat pada industri atau proyek tertentu yang dikerjakan oleh Perseroan, dimana sebagian besar berada di luar kendali Perseroan.

Perseroan tidak dapat menjamin dapat membagi dividen, atau bahwa direksi dari Perseroan akan merekomendasi, atau Pemegang Saham akan menyetujui pembayaran dividen.

12. Nilai aset neto dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum secara signifikan lebih rendah dari Harga Saham Perdana Penawaran Umum dan pembeli dapat mengalami dilusi secara segera dan substansial.

Harga Saham Perdana Penawaran Umum secara substansial lebih tinggi dari nilai bersih saham yang telah beredar yang diterbitkan kepada Pemegang Saham Perseroan. Oleh karena itu, pembeli saham dalam Penawaran Umum akan segera mengalami dilusi secara segera dan substansial dan Pemegang Saham Perseroan akan mengalami peningkatan secara material dalam nilai bersih per saham dari saham yang mereka miliki.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usaha yang material yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dalam Prospektus sesuai dengan bobot risiko yang ada.

VII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian atau transaksi penting yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan PSAK 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan (ii) penerapan secara retrospektif pada Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

VIII. KETERANGAN TENTANG GRUP ERAJAYA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta. Perseroan didirikan dengan nama PT Erajaya Swasembada berdasarkan Akta Pendirian No.7 tanggal 8 Oktober 1996 yang dibuat dihadapan Myra Yuwono, SH, Notaris di Sukabumi. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.C2-1270.HT.01.01.TH.97 tanggal 24 Februari 1997 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.2016 pada Berita Negara Republik Indonesia No.41 tanggal 23 Mei 1997 ("**Akta Pendirian**").

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu sebagai berikut:

1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.21 tanggal 12 April 1997, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi, sehubungan dengan diantaranya (i) peningkatan modal dasar Perseroan, (ii) perubahan masa jabatan Direksi dan Komisaris Perseroan, dan (iii) perubahan tugas dan wewenang Direksi Perseroan ("**Akta No.21/1997**"). Akta No.21/1997 telah memperoleh persetujuan Menkeh berdasarkan Surat Keputusan No.C2-889.HT.01.04.TH 98 tanggal 13 Februari 1998.
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.42 tanggal 29 Mei 1998, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan diantaranya peningkatan modal dasar Perseroan ("**Akta No.42/1998**") yang dibatalkan oleh Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.13 tanggal 25 Oktober 1999, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta ("**Akta No.13/1999**"), sehubungan dengan diantaranya (i) pembatalan Akta No. 42/1998, sehingga seluruh keputusan yang diambil berdasarkan Akta No. 42/1998 tidak berlaku, (ii) pembatalan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 Maret 1998, sehingga seluruh keputusan yang diambil tidak berlaku, dan (iii) Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Perseroan memberikan persetujuan untuk mengeluarkan sebagian sisa saham dalam simpanan (portepel) sebanyak 1.000.000 (satu juta) saham.
3. Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No.39 tanggal 30 Oktober 2007, yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan UUPT ("**Akta No.39/2007**"). Sampai dengan tanggal 12 Oktober 2008, Akta No.39/2007 belum mendapatkan persetujuan dari Menkumham. Oleh karena itu, Perseroan kembali menyatakan keputusan RUPS Perseroan berdasarkan Akta No.39/2007 tersebut pada Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No.12 tanggal 20 Oktober 2008, yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No.12/2008**"). Akta No.39/2007 dan Akta No.12/2008 telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-83800.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 11 November 2008, sebagaimana dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0106986.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 11 November 2008.
4. Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No.24 tanggal 27 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Rosliana S. Hendarto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan (i) perubahan nilai nominal saham dan (ii) peningkatan modal dasar, modal disetor dan modal ditempatkan Perseroan ("**Akta No.24/2010**"). Akta No.24/2010 telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-06506.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 8 Februari 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0009666.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 8 Februari 2010 dan sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.35735 pada Berita Negara Republik Indonesia No.85 tanggal 22 Oktober 2010.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, guna menyesuaikan dengan UUPM dan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal, anggaran dasar Perseroan diubah berdasarkan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan tanggal 4 Juli 2011 yang dinyatakan dalam Akta No.2/2011 untuk

disesuaikan dengan anggaran dasar perusahaan terbuka dan sekaligus mengubah nama Perseroan menjadi PT Erajaya Swasembada Tbk. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-43208.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011 dan didaftarkan pada Daftar Perusahaan No.AHU-0070916.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perseroan mengakuisisi Grup TAM sebagai bagian dari strategi untuk mengembangkan jaringan distribusi dan portofolio merknya.

Perseroan berdomisili di Jakarta. Kantor Pusat Perseroan terletak di Jl. Gedong Panjang No.29-31, Jakarta 11240, Indonesia.

Perseroan merupakan distributor produk dan layanan komunikasi selular di Indonesia.

Berikut informasi singkat mengenai seluruh Entitas Anak Perseroan dan Perusahaan Asosiasi.

Nama Perusahaan	Tahun Pendirian/Akuisisi	Domisili Perusahaan	Wilayah Kegiatan Usaha	Kegiatan Usaha Utama	Status	Kepemilikan (%) (Langsung/Tidak Langsung)
PT Erafone Artha Retailindo	2002/2010	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	99,0
PT Data Citra Mandiri	2004/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Data Media Telekomunikasi	2003/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	80,0
PT Multi Media Selular	2003/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	80,0
PT Prakarsa Prima Sentosa	2008/2009	Indonesia	Indonesia	Ritel	Operasional	80,0
PT Mandiri Sinergi Niaga	2011/2011	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Nutel	2011/2011	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Prima Pesona Prakarsa	2010/2010	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	70,0
PT Star Mobile Group	2008/2008	Indonesia	Indonesia	Ritel	Non-Operasi	99,0
PT Sinar Eka Selaras	2009/2009	Indonesia	Indonesia	Distributor	Operasional	99,0
PT Era Sukses Abadi	2011/2011	Indonesia	Indonesia	Properti	Non-Operasi	99,9
West Swan Overseas Ltd ¹⁾	2011/2011	BVI ¹⁾	BVI ¹⁾	Investasi	Non-Operasi	99,9
PT Nusa Gemilang Abadi	2006/2011	Indonesia	Indonesia	Investasi	Non-Operasi	99,9
PT Teletama Artha Mandiri	2004/2011	Indonesia	Indonesia	Distributor	Operasional	99,9
PT Mega Mulia Servindo	2009/2009	Indonesia	Indonesia	Jasa Servis	Operasional	30,0
PT Mobile World Indonesia	2010/2010	Indonesia	Indonesia	Sub Distributor	Operasional	33,3

¹⁾BVI : British Virgin Island

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memiliki perijinan sebagai berikut:

No.	Ijin	Nomor Perijinan	Jatuh Tempo
I. Perijinan Umum			
1	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	TDP No.09.02.1.51.21808	20 Maret 2012
2	Surat Keterangan Domisili Perusahaan/	SKDP No.133/ 1.824.27	20 Juli 2012
3	Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar	SIUP No.05371 / 1.824.271	11 Oktober 2012
4	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	1. NPWP No.01.802.172.5-036.000; 2. NPWP No.01.802.172.5-407.001; 3. NPWP No.09.121.622.6-035.000; 4. NPWP No.01.802.172.5-077.001; 5. NPWP No.01.802.172.5-038.000; 6. NPWP No.01.802.172.5-111.001; 7. NPWP No.01.802.172.5-611.001; 8. NPWP No.01.802.172.5-613.001; dan 9. NPWP No.01.802.172.5-619.001.	- - - - - - - - -
5	Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP)	1. Surat PKP No.PEM-7550/WPJ.08/KP.0803/2002; 2. Surat PKP No.PEM-719/WPJ.05/KP.0703/2002; 3. Surat PKP No.PEM-138/WPJ.06/KP.1603/2006; 4. Surat PKP No.PEM-136/WPJ.05/KP.0803/2007; dan 5. Surat PKP No.PEM- 00124/WPJ.05/KP.0803/2009.	- - - - -

No.	Ijin	Nomor Perijinan	Jatuh Tempo
6	Tanda Daftar Gudang (TDG)	TDG No. 0046/1.824/PDN	11 Juli 2014
7	Surat Ijin Tempat Usaha berdasarkan Undang-undang Gangguan	HO No. SK. 0957/07/2011	4 Juli 2016
II. Perijinan Operasional			
1	Angka Pengenal Importir Terbatas Umum (API-U)	1. API-U No.090402597-P	Berlaku selama importir masih menjalankan kegiatan usahanya
2	Nomor Pengenal Importir Khusus	1. NPIK No.1.31.74.07.00189/DAGLU/V/2007 2. NPIK No.1.31.74.07.00189 3. NPIK No.1.09.04.07.00781	4 Mei 2012 4 Mei 2012 4 Mei 2007 – 3 Mei 2012
3	Nomor Identitas Kepabeanan	NIK No.1726 berdasarkan Surat No.S-1726/R/BC.1/2003	-
4	Penunjukan Terdaftar Sebagai Importir	IT Elektronika No.01.09.0163	Pembaruan Penetapan sebagai Importir Terdaftar (IT) Produk Tertentu ini, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57/M-DAG/PER/12/2010 berakhir

Catatan: Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 16 September 2011, Perseroan menyatakan akan melakukan tindakan-tindakan pengurusan yang sekiranya diperlukan untuk mendapatkan Surat Tanda Pendaftaran ("STP")

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Tahun 1996

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:			
Yulianti	2.500	2.500.000	50,00
Witina	2.500	2.500.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	5.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	15.000	15.000.000	

Penyetoran modal yang terjadi berdasarkan Akta Pendirian telah dilakukan dalam bentuk kas.

Tahun 1997

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.17 tanggal 12 April 1997 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi ("**Akta No.17/1997**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Witina untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan kepada PT Artha Adhigriya dan PT Telpressindo Nusantara.

Berdasarkan Akta No.17/1997, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Artha Adhigriya	1.750	1.750.000	35,00
PT Telpressindo Nusantara	750	750.000	15,00
Yulianti	2.500	2.500.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	5.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	15.000	15.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan di atas dilaksanakan berdasarkan Surat Pengoperan Hak-Hak atas Saham yang dibuat secara bawah tangan, tanggal 20 Maret 1997, yang isinya secara lengkap tertuang dalam Akta Depot No.18 tanggal 12 April 1997, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H, Notaris di Sukabumi, yaitu pengalihan atas (i) 1.750 (seribu tujuh ratus lima puluh) saham Witina di Perseroan kepada PT Artha Adhigriya, dan (ii) 750 (tujuh ratus lima puluh) saham Witina di Perseroan kepada PT Telpressindo Nusantara.

- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.19 tanggal 12 April 1997 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi ("Akta No.19/1997"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Yulianti untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan kepada PT Telpressindo Nusantara dan PT Multikarisma Usahajaya.

Berdasarkan Akta No.19/1997, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Artha Adhigriya	1.750	1.750.000	35,00
PT Telpressindo Nusantara	1.750	1.750.000	35,00
PT Multikarisma Usahajaya	1.500	1.500.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	5.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	15.000	15.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan di atas dilaksanakan berdasarkan Surat Pengoperan Hak-Hak atas Saham yang dibuat secara di bawah tangan, tanggal 26 Maret 1997, yang isinya secara lengkap tertuang dalam Akta Depot No.20 tanggal 12 April 1997, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H, Notaris di Sukabumi, yaitu pengalihan atas (i) 1.000 (seribu) saham Yulianti di Perseroan kepada PT Telpressindo Nusantara, dan (ii) 1.500 (seribu lima ratus) saham Yulianti di Perseroan kepada PT Multikarisma Usahajaya.

- Berdasarkan Akta No.21/1997, RUPS Perseroan menyetujui (i) peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp3.800.000.000 (tiga miliar delapan ratus juta Rupiah) dan (ii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah). Penyetoran modal terkait peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan telah dilakukan dalam bentuk kas.

Berdasarkan Akta No.21/1997, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.800.000	3.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:			
PT Artha Adhigriya	350.000	350.000.000	35,00
PT Telpressindo Nusantara	350.000	350.000.000	35,00
PT Multikarisma Usahajaya	300.000	300.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000	1.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	2.800.000	2.800.000.000	

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan Menkeh berdasarkan Surat Keputusan No.C2-889.HT.01.04.TH 98 tanggal 13 Februari 1998.

Tahun 1998

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.53 tanggal 22 April 1998, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M.Hum., Notaris di Jakarta ("**Akta No.53/1998**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada PT Multikarisma Usahajaya untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya kepada PT Artha Adhigriya dan PT Telpressindo Nusantara.

Berdasarkan Akta No.53/1998, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.800.000	3.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:			
PT Artha Adhigriya	500.000	500.000.000	50,00
PT Telpressindo Nusantara	500.000	500.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000	1.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	2.800.000	2.800.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan diatas dilaksanakan berdasarkan Surat Jual Beli Saham Perseroan, tanggal 2 Januari 1998, yang dibuat di bawah tangan, yang isinya secara lengkap tertuang dalam Akta Penyimpanan (Depot) No.54 tanggal 22 April 1998, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M.Hum., Notaris di Jakarta, yaitu pengalihan atas (i) 150.000 (seratus lima puluh ribu) saham PT Multikarisma Usahajaya di Perseroan kepada PT Artha Adhigriya dan (ii) 150.000 (seratus lima puluh ribu) saham PT Multikarisma Usahajaya di Perseroan kepada PT Telpressindo Nusantara.

Tahun 1999

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.13 tanggal 25 Oktober 1999, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta ("**Akta No.13/1999**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan untuk mengeluarkan sebagian sisa saham dalam simpanan (portepel) sebanyak 1.000.000 (satu juta) saham, yang telah diambil secara proporsional oleh PT Artha Adhigriya dan PT Telpressindo Nusantara.

Berdasarkan Akta No.13/1999, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.800.000	3.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Artha Adhigriya	1.000.000	1.000.000.000	50,00
PT Telpressindo Nusantara	1.000.000	1.000.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000	2.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.800.000	1.800.000.000	

2. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.15 tanggal 25 Oktober 1999, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta (“**Akta No.15/1999**”), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada PT Telpressindo Nusantara untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya kepada Ardy Wikarsa. Penyetoran modal terkait peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan telah dilakukan dalam bentuk kas.

Berdasarkan Akta No.15/1999, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.800.000	3.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Artha Adhigriya	1.000.000	1.000.000.000	50,00
Ardy Wikarsa	1.000.000	1.000.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000	2.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.800.000	1.800.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan di atas dilaksanakan berdasarkan Surat Jual Beli Saham, yang dibuat di bawah tangan, tanggal 20 Oktober 1999, yang isinya secara lengkap tertuang dalam Akta Penyimpanan Surat (Depot) No.16 tanggal 25 Oktober 1999, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta, yaitu pengalihan atas 1.000.000 (satu juta) saham PT Telpressindo Nusantara di Perseroan kepada Ardy Wikarsa.

Tahun 2001

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No.5 tanggal 7 Desember 2001, yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.5/2001**”), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada PT Artha Adhigriya untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya kepada Go Haryono Gozal dan Jeffrey Pribadi.

Berdasarkan Akta No.5/2001, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.800.000	3.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Ardy Wikarsa	1.000.000	1.000.000.000	50,00
Go Haryono Gozal	500.000	500.000.000	25,00
Jeffrey Pribadi	500.000	500.000.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000	2.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.800.000	1.800.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan di atas dilaksanakan berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 tanggal 7 Desember 2001, yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu pengalihan atas (i) 500.000 (lima ratus ribu) saham yang dimiliki oleh PT Artha Adhigriya di Perseroan kepada Go Haryono Gozal dan (ii) 500.000 (lima ratus ribu) saham yang dimiliki oleh PT Artha Adhigriya di Perseroan kepada Jeffrey Pribadi.

Perubahan tersebut di atas telah diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia, sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Pemegang Saham dan Direksi/Komisaris PT Erajaya Swasembada No.C-UM.02.01.8471 tanggal 20 Juli 2004.

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No.29 tanggal 30 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Tangerang (“**Akta No.29/2006**”), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Ardy Wikarsa, Go Haryono Gozal dan Jeffrey Pribadi untuk menjual saham-saham yang dimilikinya kepada PT Eralink International.

Berdasarkan Akta No.29/2006, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.800.000	3.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Eralink International	1.999.999	1.999.999.000	99,99995
Go Haryono Gozal	1	1.000	0,00005
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000	2.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.800.000	1.800.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan di atas dilaksanakan berdasarkan dokumen berikut ini:

- a. Akta Jual Beli Saham No.30 tanggal 30 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Tangerang, yaitu pengalihan atas 1.000.000 (satu juta) saham Ardy Wirakarsa di Perseroan kepada PT Eralink International;
- b. Akta Jual Beli Saham No.31 tanggal 30 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Tangerang, yaitu pengalihan atas 500.000 (lima ratus ribu) saham Jeffrey Pribadi di Perseroan kepada PT Eralink International. Pengalihan saham ini juga telah mendapatkan persetujuan dari pasangan Jeffrey Pribadi (Yoanah Kohardjo), tertanggal 27 Januari 2006; dan
- c. Akta Jual Beli Saham No.32 tanggal 30 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Tangerang, yaitu pengalihan atas 499.999 (empat ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham Go Haryono Gozal di Perseroan kepada PT Eralink International. Pengalihan saham ini juga telah mendapatkan persetujuan dari pasangan Go Haryono Gozal (Laura), tertanggal 27 Januari 2006.

Perubahan tersebut di atas telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-16960, tanggal 3 Juli 2008, sebagaimana telah dicatatkan di dalam Daftar Perseroan No.AHU-0055080.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 3 Juli 2008.

Tahun 2010

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No.24 tanggal 27 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Rosliana S. Hendarto, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.24/2010**”), RUPS Perseroan menyetujui (i) perubahan nominal saham Perseroan menjadi Rp1.000.000 (satu juta Rupiah), (ii)

peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000.000.000 (satu trilyun Rupiah) dan (iii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah). Penyetoran modal terkait peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan telah dilakukan dalam bentuk kas.

Berdasarkan Akta No.24/2010, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Eralink International	499.999	499.999.000.000	99,9998
Go Haryono Gozal	1	1.000.000	0,0002
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000	500.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	500.000	500.000.000.000	

Perubahan tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-06506.AH.01.02.Tahun 2010, tanggal 8 Februari 2010, sebagaimana telah dicatatkan di dalam Daftar Perseroan No.AHU-0009666.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 8 Februari 2010 dan sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.35735 pada Berita Negara Republik Indonesia No.85 tanggal 22 Oktober 2010.

Tahun 2011

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No.3 tanggal 1 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No.3/2011**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Go Haryono Gozal untuk menjual saham yang dimilikinya kepada Ardy Hady Wijaya.

Berdasarkan Akta No.3/2011, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Eralink International	499.999	499.999.000.000	99,9998
Ardy Hady Wijaya	1	1.000.000	0,0002
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000	500.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	500.000	500.000.000.000	

Pengalihan hak atas saham sebagaimana dinyatakan di atas dilaksanakan berdasarkan dokumen Akta Pengoperan Hak-Hak atas Saham, yang dibuat di bawah tangan, tanggal 1 Juni 2011, yang isinya secara lengkap tertuang dalam Akta Penyimpanan No.4 tanggal 1 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu pengalihan atas 1 (satu) saham Go Haryono Gozal di Perseroan kepada Ardy Hady Wijaya. Pengalihan hak atas saham ini juga telah mendapatkan persetujuan dari pasangan Go Haryono Gozal yaitu Ibu Laura, tanggal 26 Mei 2011.

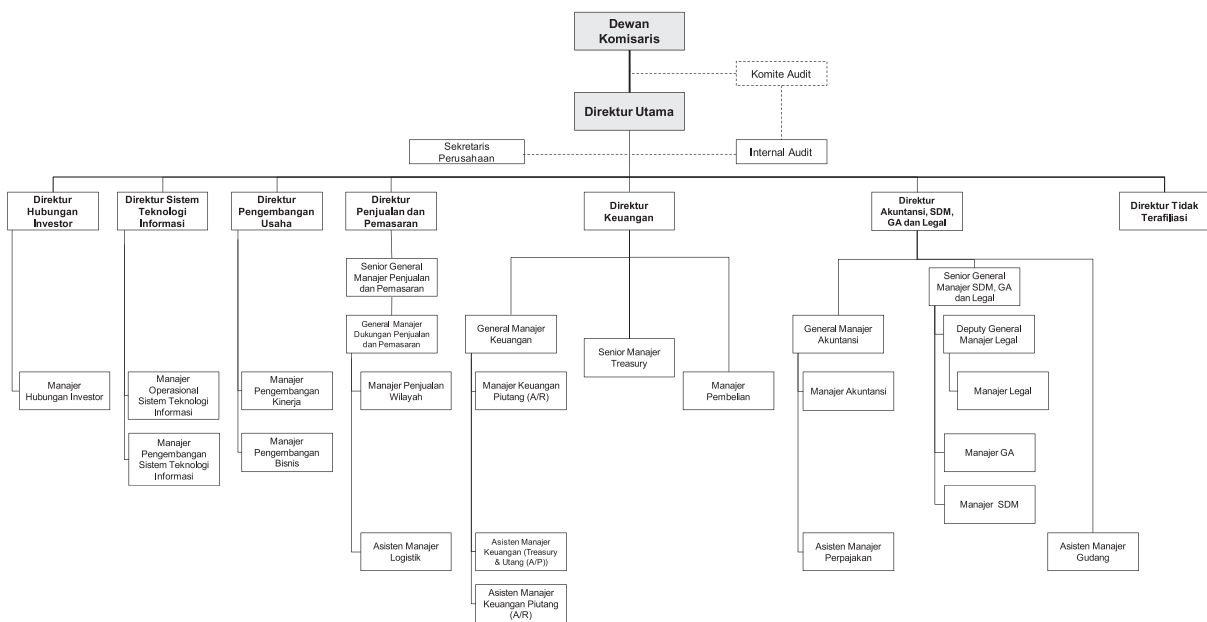
Perubahan pada susunan pemegang saham Perseroan telah diberitahukan kepada Menkumham, yang dibuktikan dengan Surat Penerimaan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-18684 tanggal 17 Juni 2011, sebagaimana telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0049172.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 17 Juni 2011.

2. Berdasarkan Akta No.2/2011, RUPS Perseroan memberikan persetujuan atas (i) peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp3.900.000.000.000 (tiga trilyun sembilan ratus miliar Rupiah) dan (ii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi Rp990.000.000.000 (sembilan ratus sembilan puluh miliar Rupiah) dan (iii) perubahan atas nominal saham menjadi Rp500 (lima ratus Rupiah). Penyetoran atas peningkatan modal di atas dilakukan oleh pemegang saham Perseroan secara penuh dengan menggunakan dividen Perseroan.

Berdasarkan Akta No.2/2011, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.800.000.000	Rp3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Eralink International	1.979.996.040	Rp989.998.020.000	99,9998
Ardy Hady Wijaya	3.960	Rp1.980.000	0,0002
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.980.000.000	Rp990.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	5.820.000.000	Rp2.910.000.000.000	

3. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



4. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No.2/2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris

- Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
 Komisaris : Richard Halim Kusuma
 Komisaris Independen : Lim Bing Tjay

Direksi

Direktur Utama	: Budiarto Halim
Direktur Penjualan dan Pemasaran	: Elly
Direktur Keuangan	: Sintawati Halim
Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal	: Andreas Harun Djumadi
Direktur Pengembangan Usaha	: Sim Chee Ping
Direktur Hubungan Investor	: Lee Sang Bong
Direktur Teknologi Informasi	: Michael Chung Shing Wu
Direktur Tidak Terafiliasi	: Jody Rasjidgandha

Pengangkatan Jody Rasjidgandha sebagai Direktur Tidak Terafiliasi adalah guna memenuhi persyaratan pencatatan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No.I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Berikut adalah keterangan singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

Komisaris:



Ardy Hady Wijaya, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 30 Desember 1965. Beliau lulus dari SMA Tarakanita 2, Pluit pada tahun 1985 dan sekaligus pendiri Grup Erajaya.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Eralink International (2011 - sekarang), Komisaris PT Era Sukses Abadi (2011 - sekarang), Komisaris Utama PT Sinar Eka Selaras (2011 - sekarang), Komisaris Utama PT Prakarsa Prima Sentosa (2011 - sekarang), Komisaris Utama PT Data Media Telekomunikasi (2011 - sekarang), Komisaris Utama PT Multi Media Selular (2009 - sekarang) dan Komisaris Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008 - sekarang). Sebelum mendirikan Perseroan, beliau pernah menjadi manajer suatu *Department Store* milik keluarga di Indonesia.



Richard Halim Kusuma, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 31 tahun.

Lahir di Jakarta pada tanggal 3 Desember 1979. Beliau mengikuti *Management Studies* di Northeastern University, Boston, Amerika Serikat pada tahun 2004.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Erafone Artha Retailindo (2010 - sekarang) dan sebagai Komisaris PT Star Mobil Group (2010 - sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan (2006 - 2011), Direktur PT Elang Perdana (2004 - 2006), dan Direktur PT KIA Mobil Indonesia (2002 - 2004).



Lim Bing Tjay, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun.

Lahir di Palembang pada tanggal 14 Agustus 1950. Beliau lulus dari Institut Ilmu Komputer NOVI, Amsterdam, Belanda pada tahun 1971.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai PT Mandiri Global Citra (Maret 2011 - sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai CEO PT. Smart Telecom (2008 - 2011), CEO PT. Pratama Jaringan Nusantara (2006 - 2008), CEO PT. Mobile-8 Telecom (2006 - 2008), CEO PT. Hewlett-Packard Indonesia (2002 - 2004), CEO PT. Compaq Computer Indonesia (1998 - 2000), CEO PT. Digital Equipment Corporation, Indonesia (1995 - 1998), CEO beberapa anak perusahaan otomotif dan *Managing Director* PT. Astra Graphia Information Technology (1990 – 1995) dan *Managing Director* PT. Metrodata Indonesia (1985 - 1990), *Director for Centralized Computer System and Network Center* untuk Pemerintahan Belanda (1979 – 1985). Beliau pernah bekerja sebagai dan *Chief of University Centralized Computer Center* untuk Universitas Nijmegen, Belanda (1971 - 1979).

Direksi:



Budiarto Halim, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Lahir di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1966. Beliau lulus dari jurusan *Business Administration* di San Fransisco State University, Amerika Serikat pada tahun 1990.

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Era Sukses Abadi (2011 - sekarang), Direktur Utama PT Sinar Eka Selaras (2011 - sekarang), Direktur Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008 - sekarang), Komisaris PT Data Citra Mandiri (2010 - sekarang), Komisaris PT Mobile World Indonesia (2010 - sekarang) dan Komisaris PT Mega Mulia Servindo (2010 - sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2010 – Juli 2011), Direktur PT Multi Media Selular (2010 – 2011), CEO PT. KIA Mobil Indonesia (2000 - 2005), Direktur PT. Puspita Bisnisपुरi (1997 - 2000).



Elly, Direktur Penjualan dan Pemasaran

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Lahir di Metro pada tanggal 15 Januari 1970. Beliau lulus dari Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta pada tahun 1991.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mobile World Indonesia (2010 - sekarang). Sebelumnya beliau bekerja sebagai *Sales and Marketing General Manager* PT. Erajaya Swasembada (2005 - 2007), *Sales and Marketing Manager* PT. Erajaya Swasembada (2002 – 2007) dan *Sales and Marketing Staff* PT. Erajaya Swasembada (1998 - 2002).



Sintawati Halim, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Lahir di Palembang pada tanggal 3 September 1961. Beliau lulus dari *Master of Business Administration in Finance/International Business* di New York University, Leonard N. Stern School of Business, Amerika Serikat pada tahun 1989 dan *Bachelor of Science, Cum Laude with honors, Computers Application and Information System* di College of Business and Public Administration, New York University, Amerika Serikat pada tahun 1985.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sinar Eka Selaras (2011 - sekarang), Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010 - sekarang), Komisaris PT Prakarsa Prima Sentosa (2011 - sekarang), Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2011 - sekarang) dan Komisaris PT Multi Media Selular (2010 - sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai *Senior VP Finance* PT Mobile-8 Telecom (2003 –2008), Direktur *Industry Standard Servers (Enterprise Systems Group)* Hewlett-Packard Indonesia (2002 –2008), Direktur Keuangan dan Administrasi Compaq Computer Indonesia (2001 - 2002).



Andreas Harun Djumadi, Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.

Lahir di Jakarta pada tanggal 16 Desember 1954. Beliau lulus dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1980.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010 - sekarang), Komisaris PT Prima Pesona Prakarsa (2010 - sekarang), Komisaris Utama PT KIA Mobil Indonesia (2008 - sekarang) dan Komisaris Utama PT KIA Indonesia Motor (2008 - sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama Multi Media Selular (2010 – 2011), Komisaris Perseroan (2010 – 2011), Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010 – 2011), Komisaris PT Prima Pesona Prakarsa (2010 - 2011), Direktur Utama PT Erafone Artha Retailindo (2009 - 2010), Komisaris PT Data Citra Mandiri (2009 - 2010), Komisaris PT Mega Mulia Servindo (2009 - 2010), Direktur *Finance & Accounting* PT KIA Mobil Indonesia (2000 - 2008), Direktur *Finance & Accounting* PT KIA Indonesia Motor (2000 - 2008) dan Direktur PT Artha Swadaya Mulia (1993 - 2000).



Sim Chee Ping, Direktur Pengembangan Usaha

Warga Negara Singapura, 42 tahun.

Lahir di Singapura pada tanggal 6 Maret 1969. Beliau lulus dari Dip. Engineering Design, Taguchi, Singapore Institut of Management pada tahun 1994 dan Strata 1 Akuntansi, National University of Singapore pada tahun 1992.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Prakarsa Prima Sentosa (2011 - sekarang), Direktur Utama PT Data Media Telekomunikasi (2011 - sekarang), Direktur Utama PT Multi Media Selular Direktur PT Prima dan Pesona Prakarsa (2010 - sekarang), (2011 - sekarang). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT AZEC Indonesia Management Service (2000 - 2010) dan berbagai posisi di Arthur Andersen Singapura dan Indonesia, dari *Consultant* Arthur Andersen Singapura hingga Direktur Konsultan Bisnis Arthur Andersen Indonesia (1992 - 2000).



Lee Sang Bong, Direktur Hubungan Investor

Warga Negara Korea Selatan, 34 tahun.

Lahir di Korea Selatan pada tanggal 28 Nopember 1976. Beliau lulus dari Advance Project Management, Stanford University Professional Education, Seoul Korea pada tahun 2007 dan Babson College, Major in Entrepreneurship, Wellesley, Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 2000.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai direktur PT Erafone Artha Retailindo (2008 - 2011), CEO GBT Co., Ltd, Seoul, Korea (2006 - 2007) dan General Manager Charoen Pokphand Indonesia (2003 – 2006). Beliau pernah bekerja di berbagai perusahaan antara lain Merrill Lynch Co., Ltd, Helloasia.com dan Daewoo Securities Co., Ltd.



Michael Chung Shing Wu, Direktur Teknologi Informasi

Warga Negara Amerika Serikat, 47 tahun.

Lahir di Hong Kong pada tanggal 1 April 1964. Beliau lulus dari Jurusan *Computer Science* di New York University, Amerika Serikat pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai *Vice President, Senior Application Support Manager* CITI Private Bank, Singapura (2004 - 2011), *Associate Director, Regional IT Manager* Schroder Investment Management Ltd, Singapura (Nopember 2000 - Juli 2004) dan *Assistant Vice President, E-Commerce Regional Implementation Manager*, Citibank, Global Cash & Trade, Singapura (1998 - 2000). Beliau pernah bekerja sebagai *Technical Advisor & Multimedia Manager* PT Media Citra Indostar Datakom Asia Group, Jakarta (1996 - 1998), *IT Manager* PT Matahari Lintas Cakrawala (1994 - 1996), *MIS Manager* PT Amcol Citra Gallery, AMCOL Group (1992 – 1994), *New Windsor Associates*, New York System Analyst, System Department (1989 – 1991) dan *Programmer Analyst*, Latin America Banking Group, Citibank New York (1986 - 1989).



Jody Rasjidgandha, Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia, 34 tahun.

Lahir di Jakarta pada tanggal 25 Oktober 1977. Beliau lulus dari *Master of Business Administration*, Ohio State University, Columbus, Amerika Serikat pada tahun 2000.

Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Multimarilyn Permata Nusantara (2009 - 2011) dan Direktur PT Raga Unggul Selaras (2006 - 2009). Beliau pernah bekerja sebagai Manajer PT Raga Unggul Selaras (2003 - 2006), Supervisor *Export-Import* IS EXPRESS (2001 - 2003) dan *Finance Intern* Glaxo Welcome (2000).

Beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki hubungan keluarga. Ardy Hady Wijaya selaku Komisaris Utama Perseroan adalah kakak ipar Budiarto Halim selaku Direktur Utama Perseroan, kakak ipar Sintawati Halim selaku Direktur Perseroan dan paman Richard Halim Kusuma selaku Komisaris Perseroan. Budiarto Halim adalah saudara Sintawati Halim. Richard Halim Kusuma dan Lee Sang Bong selaku Direktur Perseroan adalah keponakan Budiarto Halim dan Sintawati Halim.

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp8,7 miliar untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp9,9 miliar, Rp8,6 miliar dan Rp2,7 miliar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Besarnya renumerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditentukan berdasarkan keputusan pemegang saham Perseroan.

Selain yang disebutkan dalam Prospektus mengenai pemegang saham Perseroan, manajemen Perseroan termasuk pasangan dan anak-anaknya saat ini tidak memiliki saham Perseroan. Perseroan tidak melakukan perpanjangan hutang apapun kepada manajemen Perseroan. Perseroan tidak memberikan jaminan terhadap kewajiban personal dari direksi, komisaris dan manajemen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, berdasarkan Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan oleh Direksi tertanggal 1 Oktober 2011, Perseroan mengangkat Syaiful Hayat sebagai Sekretaris Perseroan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan akan bertugas antara lain :

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan LK dan Masyarakat.

Komite Audit

Perseroan akan membentuk Komite Audit dengan mengacu pada BEI dan Peraturan Bapepam-LK No IX.1.5 selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan saham di BEI atau pada RUPS berikutnya, yang mana yang lebih dahulu.

Piagam Audit Internal dan Unit Audit Internal

Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Unit Audit Internal pada tanggal 1 November 2011 yang merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

5. SUMBER DAYA MANUSIA

Grup Erajaya menyadari pentingnya peran sumber daya manusia sebagai mitra utama dalam mendukung kelangsungan usaha Grup Erajaya. Oleh karena itu, Grup Erajaya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik terutama dalam situasi persaingan usaha yang semakin ketat.

Dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia, Grup Erajaya melakukan beberapa strategi agar kinerja karyawan mencapai tujuan Perseroan, diantaranya adalah :

1. Perencanaan, Seleksi dan Penempatan Tenaga Kerja (*Recruitment and Selection*)
Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang potensial atau yang tepat sesuai dengan kebutuhan atau "*the right man on the right place*" maka Grup Erajaya telah mengeluarkan pedoman dalam pelaksanaan rekrutmen (*Recruitment Handbook*). Pedoman ini dipakai oleh Grup Erajaya sehingga proses dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat sasaran. Khusus proses seleksi untuk rekrutmen *frontliner* (SPG/SPB) dilakukan secara terpisah dengan dikombinasikan proses training yang dilakukan oleh tim khusus *trainer* dari tim *retail operation*, hal ini dilakukan bekerja sama dengan penyedia jasa tenaga kerja.

2. **Manajemen Kinerja dan Evaluasi Karyawan (*Performance Management*)**
Untuk mencapai mencapai sasaran strategis Perseroan, maka Grup Erajaya melakukan pengelolaan dan penilaian kinerja karyawan yang berfokus pada pengembangan kompetensi/kecakapan karyawan (aspek kecakapan) dan peningkatan kinerja (aspek hasil) yang dilakukan setiap tahun dan mencakup 3 tahap :
 - a. **Perencanaan Kinerja (*Performance Planning*):** proses penyusunan dan penetapan sasaran kinerja karyawan yang diturunkan dari sasaran Perseroan.
 - b. **Pemantauan Kinerja (*Performance Review*) :** proses pemantauan kinerja karyawan terhadap sasaran yang telah ditetapkan dan pengarahan untuk meningkatkan kinerja.
 - c. **Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) :** proses evaluasi akhir kinerja karyawan terhadap sasaran yang telah ditetapkan dan pemberian nilai bagi karyawan berdasarkan pencapaiannya.

Hasil evaluasi kinerja karyawan digunakan sebagai salah satu dasar kebijakan penentuan penghargaan (*reward*) dan pengembangan karir dalam Grup Erajaya.

3. *Training and Development*

Guna meningkatkan produktivitas kerja, Grup Erajaya memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan baik sebagai sarana penyegaran maupun sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, Grup Erajaya mengikutsertakan karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus-kursus tertentu sesuai bidang tugasnya masing-masing baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk kegiatan pembelajaran yang mencakup

- a. Pembelajaran mandiri yang terarah (*self-directed training*),
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkup pekerjaan (*on the job training*),
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar lingkup pekerjaan (*off the job training*).

4. *Pemberian Kompensasi dan Benefit (Compensation and Benefit)*

Prinsip manajemen *reward* adalah memberikan kompensasi berdasarkan kinerja dan kontribusi karyawan kepada perusahaan ("*pay for performance and contribution*"), baik secara individual maupun tim. Oleh karena itu Erajaya Grup merancang *reward* untuk memotivasi, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan bisnis secara transparan dalam pemberian kebijakan dan proses *reward* dalam bentuk Kompensasi dan Benefit.

Kebijaksanaan manajemen sehubungan dengan peran sumber daya manusia antara lain juga diwujudkan dalam pemenuhan peraturan-peraturan pemerintah dalam hal ketenagakerjaan seperti tingkat upah yang diberikan berada di atas Upah Minimum Regional dan keikutsertaan dalam program Jamsostek. Dan kewajiban lainnya dalam hal ketenagakerjaan termasuk didalamnya adalah Peraturan Perusahaan, Wajib Lapor Ketenagakerjaan, Wajib Lapor Penyediaan Fasilitas Kesejahteraan karyawan dimana semua dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban Grup Erajaya sebagai perusahaan yang taat kepada hukum

Di samping hal di atas, Grup Erajaya juga memberikan fasilitas dan tunjangan lainya yang diberikan kepada karyawan untuk kesejahteraan karyawan dan juga untuk menunjang kinerja karyawan sehari-hari, seperti fasilitas kantor, komunikasi, transportasi, tempat tinggal, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya. Tunjangan yang diterima karyawan selain tunjangan kesehatan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu perusahaan asuransi, karyawan Grup Erajaya juga menerima tunjangan-tunjangan lainnya, antara lain tunjangan makan, transport, hari raya keagamaan, melahirkan, pernikahan, duka cita, dan bencana

Sehubungan dengan konsentrasi Grup Erajaya atas pelayanan pelanggan di toko ritelnya, Grup Erajaya mengoperasikan pusat pelatihan karyawan di Jakarta. Di pusat pelatihan tersebut, karyawan baru dan lama menjalankan pelatihan untuk mengenal dan membiasakan diri dengan produk yang ditawarkan oleh Grup Erajaya dan untuk mengembangkan keterampilan termasuk pelayanan terhadap pelanggan yang sangat dibutuhkan untuk bekerja di salah satu toko Grup Erajaya. Grup Erajaya dalam proses untuk membuka akademi pelatihan yang akan memberikan pelatihan karyawan lebih lanjut dan juga menawarkan sertifikasi. Staf pelatih Grup Erajaya juga rutin melakukan perjalanan dinas ke tiap toko dan memberikan evaluasi dan pelatihan di tempat.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya memiliki 2.783 karyawan (tidak termasuk manajemen Perseroan) yang terdiri dari 1.563 karyawan tetap Grup Erajaya, 356 karyawan kontrak Grup Erajaya dan 864 karyawan dari penyedia jasa *outsourcing* pihak ketiga.

Tabel di bawah menjelaskan secara rinci mengenai data karyawan yang meliputi jumlah karyawan yang dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan, manajemen dan usia per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Perseroan

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Keterangan	30 Juni				31 Desember			
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S2	2	0,37	1	0,18	1	0,27	0	0,00
S1	160	29,25	116	20,79	61	16,62	38	17,59
Diploma	30	5,48	22	3,94	18	4,90	10	4,63
SMU/STM	336	61,43	410	73,48	280	76,29	163	75,46
SMP	19	3,47	9	1,61	7	1,91	5	2,31
Total	547	100,0	558	100,0	367	100,0	216	100,0

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajemen:

Keterangan	30 Juni				31 Desember			
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
General Manajer	5	0,91	3	0,54	3	0,82	3	1,39
Manajer	12	2,19	8	1,43	5	1,36	4	1,85
Asisten Manajer	17	3,11	14	2,51	9	2,45	7	3,24
Supervisor	44	8,04	35	6,27	21	5,72	17	7,87
Staf	469	85,74	498	89,25	329	89,65	185	85,65
Total	547	100,0	558	100,0	367	100,0	216	100,0

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia:

Keterangan	30 Juni				31 Desember			
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25	127	23,2	145	25,9	101	27,5	61	28,2
25 – 30	222	40,6	198	35,5	131	35,7	78	36,1
31 – 40	178	32,5	190	34,1	117	31,9	67	31,0
> 40	20	3,7	25	4,5	18	4,9	10	4,6
Total	547	100,0	558	100,0	367	100,0	216	100,0

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status:

Keterangan	30 Juni				31 Desember			
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tetap	547	100,0	558	100,0	367	100,0	216	100,0
Kontrak	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
Total	547	100,0	558	100,0	367	100,0	216	100,0

Entitas Anak

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan:

Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
S1	289	28,4	310	28,8	262	24,8	82	21,4
Diploma	124	12,2	67	6,2	75	7,1	21	5,5
SMU/STM	589	57,9	697	64,7	714	67,6	277	72,1
SMP	14	1,4	4	0,4	5	0,5	4	1,0
Total	1.016	100,0	1078	100,0	1056	100,0	384	100,0

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajemen:

Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
General Manajer	1	0,1	1	0,1	1	0,1	1	0,3
Manajer	25	2,5	25	2,3	26	2,5	9	2,3
Asisten Manajer	27	2,7	24	2,2	23	2,2	6	1,6
Supervisor	115	11,3	109	10,1	114	10,8	32	8,3
Staf	848	83,5	919	85,3	892	84,5	336	87,5
Total	1.016	100,0	1078	100,0	1056	100,0	384	100,0

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia:

Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25	221	21,8	579	53,7	567	53,7	207	53,9
25 – 30	441	43,4	290	26,9	282	26,7	103	26,8
31 – 40	313	30,8	190	17,6	189	17,9	67	17,5
> 40	41	4,0	19	1,8	18	1,7	7	1,8
Total	1.016,0	100,0	1078	100,0	1056	100,0	384	100,0

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status:

Keterangan	30 Juni		31 Desember					
	2011		2010		2009		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tetap	1.016	74,1	1.078	88,3	1.056	88,8	384	100,0
Kontrak	356	25,9	143	11,7	133	11,2	-	0,0
Total	1.372	100,0	1.221	100,0	1.189	100,0	384	100,0

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk melakukan pemasaran dan penjualan di gerai ritel, Grup Erajaya mempekerjakan 864 tenaga kerja *outsourc* dengan melakukan perjanjian dengan perusahaan *outsourcing* pihak ketiga. Tidak ada karyawan Grup Erajaya yang berada dibawah perjanjian kerja bersama atau diwakili oleh serikat pekerja. Tingkat perputaran karyawan Grup Erajaya sebesar 2,7% pada tahun 2010 dan 5% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Grup Erajaya mempekerjakan 3 orang tenaga kerja asing yang menduduki posisi manajemen dengan penjelasan sebagai berikut:

No.	Nama	Warga Negara	KITAS		IMTA		Jabatan
			No.Ijin	Masa Berlaku	No.Ijin	Masa Berlaku	
1.	Sim Chee Ping	Singapura	2C11JB0498-K	23/4/2012	Kep.30933/MEN/B/IMTA/2011	23/4/2012	Direktur
2.	Lee Sang Bong	Korea Selatan	2C11JE8738-K	15/8/2012	Kep.31081/MEN/B/IMTA/2011	15/8/2012	Direktur
3.	Michael Chung Shing Wu	Amerika Serikat	2C11JE8884-K	19/8/2012	Kep.31082/MEN/B/IMTA/2011	19/8/2012	Direktur

Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku pada bidang usaha Perseroan.

Peraturan Perusahaan

Dalam rangka menjaga hubungan kerja yang harmonis di Grup Erajaya baik antara sesama karyawan maupun antara karyawan dengan Perseroan, Grup Erajaya memiliki Peraturan Perusahaan ("PP") yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan yang sesuai dengan ketentuan UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

PP tersebut disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. PP tersebut juga menjelaskan lebih lanjut mengenai ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan termasuk didalamnya melindungi setiap hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan mengenai pengupahan, cuti dan ijin, pelatihan dan training bagi karyawan, jaminan sosial dan kesehatan bagi semua tenaga kerja dan juga keselamatan kerja.

PP Grup Erajaya juga mengatur sanksi dan disiplin karyawan apabila melanggar ketentuan yang telah ditetapkan di dalam PP dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang ada yaitu UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan demikian diharapkan antara karyawan dan Perseroan dapat terbentuk sistem kerja yang tertib dan harmonis dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban baik dari sisi karyawan maupun sisi Perseroan.

6. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

PT Eralink International ("Eralink")

a. Pendirian.

Eralink didirikan dengan nama PT Eralink International sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.26, tanggal 21 Februari 2005, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.C-06662.HT.01.01.TH.2005 tanggal 15 Maret 2005, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.090215128840 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Barat No.485/BH.09.02/III/2005, tanggal 21 Maret 2005, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.5001 pada Berita Negara Republik Indonesia No.40, tanggal 20 Mei 2005 ("**Akta Pendirian PT Eralink International**").

Anggaran Dasar Eralink telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu berdasarkan:

- 1) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.91 tanggal 23 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No.91/2008**"). Akta No.91/2008 telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-28382.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 28 Mei 2008, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0041563.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 28 Mei 2008.

- 2) Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No.7 tanggal 4 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.7/2010**”). Akta No.7/2010 telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-01912.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 14 Januari 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-002858.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 14 Januari 2010.

PT Eralink International dimiliki secara manfaat (*beneficially owned*), melalui serangkaian perusahaan terkendali, oleh *discretionary trust*. Para *settlor* dari *trust* adalah Tuan Ardy Hady Wijaya, Komisaris Utama Perseroan, Tuan Budiarto Halim, Presiden Direktur Perseroan, dan Tuan Richard Halim Kusuma, Komisaris Perseroan. Calon-calon kelompok yang bisa ditentukan oleh *trustee* untuk menerima manfaat (*eligible beneficiaries*) dari *trust* adalah *trusts* lainnya yang memiliki kelompok *settlors* yang sama di *trusts* tersebut, para calon kelompok yang bisa menerima manfaat (*potential eligible beneficiaries*) adalah masing-masing Tuan Ardy Hady Wijaya, Tuan Budiarto Halim dan Tuan Richard Halim Kusuma dan keturunan masing-masing dari mereka. Dengan menjadi *full discretionary trusts*, *trusts* tersebut tidak menyediakan alokasi khusus porsi kepentingan manfaat (*beneficial interest*) antara para penerima manfaat (*beneficiaries*). Para *trustee* dari setiap *trust* memiliki kebijakan (*discretion*) umum dalam mengadministrasi *trust* masing-masing, sesuai dengan *fiduciary duties* mereka, meskipun *trust* memungkinkan adanya keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pencabutan dari *trusts*, penggantian *trustee* dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan investasi-investasi oleh *trust* akan dilakukan dengan persetujuan bulat dari tiga *settlors* tersebut. Para *trustee* dari masing-masing *trust* adalah Credit Suisse Trust Limited.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Eralink, maksud dan tujuan Eralink adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar (distributor utama, ekspor dan impor) khususnya atas alat-alat telekomunikasi, suku cadang dan perlengkapannya serta barang-barang lainnya yang tidak dilarang, jasa pelayanan purnajual (*after sale service*) dan jasa konsultasi manajemen bisnis.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur pengurus dan pengawas terakhir Eralink berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No.22 tanggal 14 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.22/2011**”), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Ardy Hady Wijaya

Direksi:

Direktur : Lexy Yapri

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No.22/2011, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Eralink adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Golden Bright Capital Holdings Pte., Ltd.	500.990	500.990.000.000	99,998
Ardy Hady Wijaya	10	10.000.000	0,002
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	501.000	501.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	499.000	499.000.000.000	

Eralink per tanggal 30 Juni 2011, memiliki penyertaan di Perseroan sebesar Rp989.998.020.000 dimana nilai penyertaan tersebut lebih besar daripada jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Eralink yang sebesar Rp501.000.000.000. Hal tersebut dikarenakan pada tanggal 24 Juni 2011 Perseroan melakukan kapitalisasi sebagian dari laba ditahan sebesar Rp490 miliar. Kapitalisasi laba ditahan tersebut merupakan sebagian besar dari laba ditahan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Dari kapitalisasi sebagian dari laba ditahan sebesar Rp490 miliar tersebut, Eralink menerima 979.998.040 dividen saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp489.999.020.000 dan Ardy Hady Wijaya menerima 1.960 dividen saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp980.000.

7. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI ENTITAS ANAK

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan memiliki Entitas Anak di bawah ini.

A. PT Erafone Artha Retailindo (“Erafone”)

a. Pendirian

Erafone didirikan dengan nama PT Erafone Artha Retailindo sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.15, tanggal 15 Agustus 2002, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-22928.HT.01.01.TH.2002 tanggal 20 November 2002, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.090315137968 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan No.2009/BH.04.08/XII/2002, tanggal 20 Desember 2002, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.371 pada Berita Negara Republik Indonesia No.4, tanggal 14 Januari 2003.

b. Kegiatan usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Erafone, maksud dan tujuan Erafone adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, percetakan, perindustrian, pembangunan, pertambangan, pertanian dan pengangkutan darat.

Melalui Entitas Anak, PT Data Citra Mandiri, PT Data Media Telekomunikasi, PT Multi Media Selular, PT Prakarsa Prima Sentosa, PT Prima Pesona Prakarsa dan PT Star Mobile Group, Erafone merupakan distributor, sub-distributor skala nasional dan pembawa merek *BlackBerry*, *Dell*, *Nokia*, dan *Sony Ericsson*. Erafone adalah peritel resmi produk *Samsung* dan juga peritel resmi untuk telepon selular dan aksesoris untuk merek *BlackBerry*, *Nokia*, *Sony Ericsson* dan *Venera*.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir Erafone berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Erafone No.36 tanggal 27 Juli 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
Komisaris : Sintawati Halim
Komisaris : Andreas Harun Djumadi

Direksi

Direktur Utama : Budiarto Halim
Direktur : Richard Halim Kusuma

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir Erafone berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama No. 40 tanggal 18 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	400.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erajaya Swasembada	99.000.000	99.000.000.000	99,00
Ardy Hady Wijaya	500.000	500.000.000	0,50
Budiarto Halim	500.000	500.000.000	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	100.000.000	100.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	300.000.000	300.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Erafone pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan konsolidasian Erafone pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta laporan keuangan konsolidasian Erafone pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Erafone pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Richard Risambessy & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Aset Lancar	264,4	112,3	158,9	146,9	385,7
Aset Tidak Lancar	25,6	21,6	21,1	10,7	7,0
Total Aset	290,0	133,9	180,0	157,7	392,8
Liabilitas Jangka Pendek	236,7	94,1	128,0	111,9	354,3
Liabilitas Jangka Panjang	6,2	7,1	8,7	6,4	5,2
Total Liabilitas	243,0	101,2	136,7	118,3	359,6
Ekuitas	47,1	32,6	43,3	39,2	33,1
Total Liabilitas dan Ekuitas	290,0	133,9	180,0	157,7	392,8

¹⁾ Disajikan kembali

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Penjualan Neto	853,6	613,8	1.304,9	1.337,6	1.352,3
Laba Bruto	61,6	29,2	81,7	77,2	29,9
Beban Penjualan dan Distribusi	(28,4)	(22,3)	(36,6)	(41,6)	(13,4)
Beban Umum dan Administrasi	(26,4)	(16,0)	(41,1)	(28,9)	(9,4)
Laba (Rugi) Usaha	5,0	(8,7)	5,6	8,7	7,3
Laba (Rugi) Neto	0,2	(6,9)	2,9	6,0	5,1

¹⁾ Disajikan kembali

Berikut pembahasan dan analisa manajemen singkat mengenai kinerja keuangan *stand alone* Erafone.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Penjualan neto dan beban pokok penjualan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 68,7% dan 62,9% atau masing-masing meningkat sebesar Rp185,8 miliar dan Rp157,8 miliar dikarenakan pada tahun 2011 Erafone melakukan ekspansi penjualan dengan membuka outlet baru, hal ini berakibat kenaikan pada laba bruto.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 39,7% atau meningkat Rp11,8 miliar, dikarenakan peningkatan gaji pada tahun 2011 sebesar Rp5,8 miliar, peningkatan beban sewa dan *service charge* toko penjualan ritel sebesar Rp2,6 miliar dan beban kartu kredit sebesar Rp2,4 miliar.

Laba neto Erafone untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp0,06 miliar jika dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dimana Perseroan mengalami rugi neto sebesar Rp6,9 miliar maka laba neto mengalami peningkatan sebesar 100,8% atau Rp6,9 miliar.

Total aset mengalami peningkatan sebesar Rp164,4 miliar atau 137,2%, yang disebabkan karena peningkatan piutang sebesar Rp34,7 miliar, persediaan sebesar Rp59 miliar, uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp12,5 miliar dan piutang kepada SES, pihak berelasi sebesar Rp39,1 miliar.

Total liabilitas meningkat sebesar Rp151,0 miliar akibat peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp87,6 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp63,3 miliar.

Total ekuitas meningkat sebesar Rp13,4 miliar atau 41,6%, dikarenakan peningkatan laba neto 2010 sebesar Rp6,5 miliar dan 2011 sebesar Rp6,9 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar Rp18,0 miliar atau 44,2%, disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan beban komisi penjualan masing-masing sebesar Rp8,5 miliar dan Rp4,9 miliar, beban sewa dan *service charges* sebesar Rp4,8 miliar.

Erafone memperoleh laba neto sebesar Rp2,97 miliar jika dibandingkan dengan perolehan laba neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, laba neto Erafone mengalami penurunan sebesar 51,1% atau sebesar Rp3,1 miliar karena peningkatan penjualan neto hanya naik sebesar 8,7%, sementara beban usaha mengalami peningkatan sebesar 44,2%.

Total aset mengalami peningkatan sebesar Rp31,8 miliar atau meningkat sebesar 23,5%, dikarenakan peningkatan persediaan sebesar Rp20,6 miliar, uang muka dan biaya dibayar dimuka meningkat sebesar Rp7,9 miliar.

Peningkatan total liabilitas sebesar 29,9% atau Rp28,9 miliar, disebabkan karena adanya peningkatan pada liabilitas jangka pendek, yang berasal dari utang bank jangka pendek sebesar Rp25,1 miliar dan peningkatan utang usaha sebesar Rp 2,3 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Penjualan neto mengalami peningkatan sebesar 55,5% atau Rp199,8 miliar yang berasal dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp360,0 miliar meningkat menjadi sebesar Rp559,7 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar Rp27,8 miliar atau 214,3%, yang berasal dari peningkatan beban gaji dan komisi penjualan masing-masing sebesar Rp13,5 miliar dan Rp0,5 miliar serta beban kartu kredit sebesar Rp5,1 miliar.

Perseroan mendapatkan laba neto sebesar Rp6,1 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 atau meningkat sebesar Rp1,7 miliar atau sebesar 37,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Total aset mengalami penurunan sebesar 24,2% atau Rp43,3 miliar yang diakibatkan karena penurunan saldo kas dan setara kas.

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 33,9% atau Rp49,4 miliar disebabkan karena penurunan utang usaha.

Erafone memiliki 6 (enam) Entitas Anak, yaitu:

1. PT Data Citra Mandiri (“DCM”)

a. Pendirian

DCM didirikan dengan nama PT Data Citra Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.6, tanggal 6 Desember 2004, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.C-30487.HT.01.01.TH.2004 tanggal 17 Desember 2004, sebagaimana telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.090515150020 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Pusat No.3180/BH.09.05/XII/2004, tanggal 24 Desember 2004, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.1498 pada Berita Negara Republik Indonesia No.12, tanggal 11 Februari 2005.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar DCM, maksud dan tujuan DCM adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

Saat ini DCM sedang tidak melakukan kegiatan usaha operasional.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir DCM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No.35 tanggal 16 Desember 2010, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.35/2010**”), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Budiarto Halim

Direksi

Direktur : Lexy Yapri

Direktur : Agus Setyawan

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir DCM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No.31 tanggal 22 Oktober 2009, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.31/2009**”), adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.000	8.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erafone Artha Retailindo	1.980	1.980.000.000	99,00
Budiarto Halim	20	20.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham Dalam Portepel	2.000	2.000.000.000	100,00
	6.000	6.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting DCM pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan DCM pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan posisi keuangan DCM pada tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (ii) laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, laporan posisi keuangan DCM pada tanggal 30 Juni 2010, serta laporan keuangan DCM pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (iii) laporan keuangan DCM pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Aset Lancar	2,6	4,2	4,7	6,7	16,1
Aset Tidak Lancar	0,0	0,6	0,1	0,1	0,06
Total Aset	2,6	4,8	4,8	6,8	16,2
Liabilitas Jangka Pendek	0,1	3,8	2,1	4,5	14,1
Liabilitas Jangka Panjang	-	0,3	0,5	0,2	0,04
Total Liabilitas	0,1	4,2	2,7	4,8	14,1
Ekuitas	2,4	0,5	2,1	2,0	2,0
Total Liabilitas dan Ekuitas	2,6	4,8	4,8	6,8	16,2

¹⁾ Disajikan kembali

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011 ¹⁾	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Penjualan Neto	10,2	32,6	48,9	67,8	50,6
Laba (Rugi) Bruto	0,5	(0,6)	(0,1)	1,0	0,9
Beban Penjualan dan Distribusi	(0,0)	(0,0)	(2,2)	(2,4)	(0,4)
Beban Umum dan Administrasi	(0,0)	(1,1)	(0,0)	(0,0)	(0,0)
Laba (Rugi) Usaha	0,4	(1,8)	0,4	(0,0)	0,4
Laba (Rugi) Neto	0,2	(1,5)	0,1	(0,0)	0,3

¹⁾ Disajikan kembali

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Total aset mengalami penurunan sebesar 44,89% atau Rp2,1 miliar yang disebabkan karena adanya penurunan kas dan bank serta persediaan, dimana DCM telah menghentikan penjualan produk-produk dari salah satu operator, yang selama ini dipasarkan.

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 95,42% atau Rp4,0 miliar sebagai akibat adanya pembayaran utang pinjaman dari MMS, pihak berelasi sebesar Rp1,6 miliar dan penurunan utang pajak.

Total ekuitas meningkat sebesar 376,4% atau Rp1,93 miliar dikarenakan meningkatnya laba neto.

Penjualan neto menurun sebesar 68,5%, atau Rp22,3 miliar karena Perseroan menghentikan penjualan produk-produk dari salah satu operator.

Beban usaha mengalami penurunan sebesar 98,43% atau Rp1,2 miliar yang sebagian besar disebabkan karena adanya penurunan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp1,0 miliar.

Laba neto meningkat sebagai dampak dari penurunan biaya usaha sebesar 98,43%.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 43,78% atau Rp2,1 miliar sebagai akibat adanya pembayaran utang pinjaman kepada pihak berelasi.

Laba neto meningkat sebagai dampak dari penurunan beban usaha dan peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp1,4 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Total aset mengalami penurunan sebesar 57,8% atau Rp9,3 miliar dikarenakan penurunan persediaan Rp5,0 miliar dan penurunan kas dan bank sebesar Rp2,9 miliar dan piutang usaha sebesar Rp2,75 miliar.

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 66,0% atau Rp9,3 miliar sebagai akibat penurunan utang usaha .

Penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 meningkat sebesar 33,9% atau Rp17,2 miliar bila dibandingkan dengan penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 107,9% atau Rp0,5 miliar diakibatkan kenaikan pendapatan manajemen fee Rp1,3 miliar dan kenaikan beban gaji dan manfaat karyawan dan jasa profesional masing-masing sebesar Rp1,7 miliar dan Rp0,1 miliar.

Laba neto menurun sebesar 106,0% atau sebesar Rp0,3 miliar sebagai dampak dari peningkatan beban usaha.

2. PT Data Media Telekomunikasi (“DMT”)

a. Pendirian

DMT didirikan dengan nama PT Data Media Telekomunikasi sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.12, tanggal 23 April 2003, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-13523.HT.01.01.TH.2003 tanggal 13 Juni 2003, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.090315239337 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan No.1946/BH.09.03/IX/2003, tanggal 1 September 2003, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.9538 pada Berita Negara Republik Indonesia No.79, tanggal 3 Oktober 2003.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar DMT, maksud dan tujuan DMT adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, dan jasa.

DMT menjual baik kartu perdana Indosat pasca bayar dan pra bayar dan voucher isi ulang kepada *reseller* pihak ketiga di seluruh Indonesia.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir DMT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham DMT No.1 tanggal 4 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta 1/2011**”), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
Komisaris : Sintawati Halim
Komisaris : Lie Pie Kun/Rina Dewi

Direksi

Direktur Utama : Sim Chee Ping
 Direktur : Agus Setyawan

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir DMT berdasarkan Akta No.1/2011, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erafone Artha Retailindo	400.000	400.000.000	80,00
Lie Pie Kun/Rina Dewi	100.000	100.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000	500.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.500.000	1.500.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting DMT pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan DMT pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan posisi keuangan DMT pada tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (ii) laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, laporan posisi keuangan DMT pada tanggal 30 Juni 2010, serta laporan keuangan DMT pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (iii) laporan keuangan DMT pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Aset Lancar	5,9	3,2	5,7	3,4	61,0
Aset Tidak Lancar	0,9	0,9	0,8	0,7	0,3
Total Aset	6,8	4,1	6,6	4,1	61,4
Liabilitas Jangka Pendek	5,6	2,2	4,2	2,2	59,7
Liabilitas Jangka Panjang	0,5	0,2	0,3	0,2	0,1
Total Liabilitas	6,1	2,6	4,6	2,5	59,8
Ekuitas	0,7	1,5	1,9	1,6	1,5
Total Liabilitas dan Ekuitas	6,8	4,1	6,6	4,1	61,4

¹⁾ Disajikan kembali

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008 ^{*)}
Penjualan Neto	61,7	51,4	110,8	79,3	152,9
Laba Bruto	2,5	2,4	4,6	3,1	3,1
Beban Penjualan dan Distribusi	(0,5)	(0,4)	(0,4)	(0,0)	(0,7)
Beban Umum dan Administrasi	(3,0)	(1,5)	(3,8)	(3,0)	(1,6)
Laba (Rugi) Usaha	(1,1)	0,1	0,9	0,1	0,8
Laba (Rugi) Neto	(1,2)	(0,0)	0,3	0,0	0,6

^{*)} Disajikan kembali

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Total aset mengalami peningkatan sebesar 63,5% atau Rp2,6 miliar sebagian besar sebagai akibat adanya peningkatan persediaan sebesar Rp1,4 miliar.

Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 132,9% atau Rp3,5 miliar sebagian besar sebagai akibat adanya peningkatan utang pinjaman kepada pihak berelasi dan penurunan biaya masih harus dibayar.

Total ekuitas menurun pada tanggal 31 Juni 2011 sebesar 54,6% atau Rp0,8 miliar dikarenakan menurunnya laba neto.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 61,08% atau Rp1,3 miliar sebagian besar karena adanya peningkatan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp1,0 miliar dan biaya promosi sebesar Rp0,4 miliar.

Laba neto menurun sebagai dampak dari peningkatan beban usaha sebesar 61,08%.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Total aset mengalami peningkatan sebesar 58,6% atau Rp2,4 miliar sebagai akibat adanya peningkatan kas dan bank sebesar Rp1,6 miliar dan persediaan sebesar Rp0,6 miliar.

Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 82,3% atau Rp2,1 miliar sebagai akibat adanya peningkatan utang pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp1,7 miliar dan utang pajak sebesar Rp0,2 miliar.

Penjualan neto meningkat sebesar 39,7%, atau Rp31,5 miliar karena adanya perluasan area penjualan.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 22,31% atau Rp0,7 miliar karena adanya peningkatan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp 0,7 miliar.

Laba neto meningkat sebagai dampak dari peningkatan penjualan sebesar Rp.31,5 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Jumlah aset mengalami penurunan sebesar 93,21% atau Rp57,23 miliar sebagai akibat adanya penurunan piutang usaha sebesar Rp52,8 miliar.

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 95,7% atau Rp57,3 miliar sebagai akibat adanya pembayaran utang usaha yang telah jatuh tempo dan penurunan pembelian persediaan selama tahun 2009.

Penjualan neto pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 menurun sebesar 48,1% atau Rp73,6 miliar dikarenakan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 terdapat penjualan *bundling* dengan produk handset.

Laba neto menurun sebagai dampak dari peningkatan beban usaha dan penurunan penjualan.

3. PT Multi Media Selular (“MMS”)

a. Pendirian

MMS didirikan dengan nama PT Multi Media Selular sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.13, tanggal 24 April 2003, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-11870.HT.01.01.TH.2003 tanggal 28 Mei 2003, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 090315239337 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan No.1947/BH.09.03/IX/2003, tanggal 1 September 2003, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.9536 pada Berita Negara Republik Indonesia No.79, tanggal 3 Oktober 2003.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MMS, maksud dan tujuan MMS adalah berusaha dalam bidang jasa dan perdagangan.

MMS menjual baik kartu perdana Indosat pasca bayar dan pra bayar dan voucher isi ulang kepada gerai pihak ketiga di seluruh Indonesia. MMS juga bermitra dengan distributor besar untuk distribusi voucher elektronik.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir MMS berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No.4 tanggal 4 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.4/2011**”), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
Komisaris : Sintawati Halim
Komisaris : Lie Pie Kun/Rina Dewi

Direksi

Direktur Utama : Sim Chee Ping
Direktur : Agus Setyawan

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan terakhir dan susunan pemegang saham MMS berdasarkan Akta No.4/2011 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.000.000	4.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erafone Artha Retailindo	800.000	800.000.000	80,00
Lie Pie Kiun/Rina Dewi	200.000	200.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000	1.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.000.000	3.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting MMS pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan MMS pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan posisi keuangan MMS pada tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (ii) laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, laporan posisi keuangan MMS pada tanggal 30 Juni 2010, serta laporan keuangan MMS pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (iii) laporan keuangan MMS pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ⁾	2010 ⁾	2009 ⁾	2008 ⁾
Aset Lancar	15,8	11,3	19,6	11,0	143,1
Aset Tidak Lancar	1,5	1,7	1,4	1,3	0,7
Total Aset	17,3	13,0	21,0	12,3	143,9
Liabilitas Jangka Pendek	7,7	3,9	12,3	5,2	135,5
Liabilitas Jangka Panjang	1,4	0,7	1,0	0,6	3,6
Total Liabilitas	9,2	4,6	13,3	5,8	139,1
Ekuitas	8,1	8,3	7,7	6,4	4,7
Total Liabilitas dan Ekuitas	17,3	13,0	21,0	12,3	143,9

⁾ Disajikan kembali

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
Penjualan Neto	235,0	255,9	509,2	466,4	789,7
Laba Bruto	8,2	6,4	14,9	13,9	8,2
Beban Penjualan dan Distribusi	(0,9)	(0,8)	(5,5)	(6,2)	(4,1)
Beban Umum dan Administrasi	(6,7)	(3,2)	(8,1)	(5,8)	(2,7)
Laba Usaha	0,6	2,4	1,6	2,2	1,4
Laba Neto	0,4	1,9	1,2	1,6	1,1

¹⁾ Disajikan kembali

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Total aset mengalami peningkatan sebesar 33,2% atau Rp4,3 miliar sebagai akibat adanya peningkatan persediaan.

Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 97,3% atau Rp4,5 miliar sebagai akibat adanya peningkatan utang pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp4,8 miliar.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 88,3% atau Rp3,57 miliar karena adanya peningkatan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp3,47 miliar.

Laba neto menurun sebagai dampak dari peningkatan beban usaha sebesar 88,3%.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Total aset mengalami peningkatan sebesar 70,2% atau Rp8,7 miliar sebagai akibat adanya peningkatan persediaan sebesar Rp6,0 miliar dan uang muka pembelian sebesar Rp1,0 miliar.

Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 125,8% atau Rp7,4 miliar sebagai akibat adanya peningkatan utang pinjaman dan utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp5 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Total aset mengalami penurunan sebesar 91,4% atau Rp131,6 miliar sebagai akibat penurunan piutang usaha sebesar Rp131,8 miliar.

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 95,7% atau Rp133,2 miliar sebagai akibat penurunan utang usaha.

Total ekuitas meningkat sebesar 35%, atau Rp1,6 miliar akibat peningkatan laba neto.

Penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 menurun sebesar 40,8%, atau sebesar Rp322,3 miliar dibandingkan dengan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dikarenakan pada tahun 2008 terdapat penjualan *handset* sedangkan di tahun 2009 di prioritaskan pada penjualan *voucher/starter pack*.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 71,7% atau Rp4,8 miliar akibat peningkatan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp2,5 miliar dan biaya komisi dan pemasaran Rp2,6 miliar.

Laba neto meningkat sebesar 53,53% atau Rp0,6 miliar sebagai dampak dari peningkatan margin atas penjualan.

4. PT Prakarsa Prima Sentosa (“PPS”)

a. Pendirian

PPS didirikan dengan nama PT Prakarsa Prima Sentosa sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian PT PPS No. 6, tanggal 4 November 2008, yang dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02133.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0002497.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.02.1.51.37050 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Barat, tanggal 28 Oktober 2009.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar PPS, maksud dan tujuan PPS adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pembangunan, real estate, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan angkutan.

Erafone mengakuisisi PPS pada tanggal 28 Agustus 2009. PPS bersama dengan entitas anaknya, PT Mandiri Sinergi Niaga dan PT Nutel, menjual baik kartu perdana Indosat pasca bayar dan pra bayar dan voucher isi ulang.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir PPS berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No.7 tanggal 4 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No.7/2011**”), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
 Komisaris : Sintawati Halim
 Komisaris : Lie Pie Kiun/Rina Dewi

Direksi

Direktur Utama : Sim Chee Ping
 Direktur : Agus Setyawan

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PPS berdasarkan Akta No.7/2011, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	25.000	25.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erafone Artha Retailindo	5.840	5.840.000.000	80,00
Lie Pie Kiun/Rina Dewi	1.460	1.460.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.300	7.300.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	17.700	17.700.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting PPS pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan PPS pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan PPS pada tanggal 31 Desember 2010, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (ii) laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas PPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (iii) laporan keuangan PPS pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan yang tidak diaudit maupun direviu.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾ ²⁾ ³⁾	2010 ¹⁾	2009	2008
Aset Lancar	8,5	0,7	8,2	-	-
Aset Tidak Lancar	0,2	0,0	0,1	-	-
Total Aset	8,8	0,7	8,3	-	-
Liabilitas Jangka Pendek	0,7	0,0	1,0	-	-
Liabilitas Jangka Panjang	0,0	-	0,0	-	-
Total Liabilitas	0,8	0,0	1,0	-	-
Ekuitas	7,9	0,7	7,3	-	-
Total Liabilitas dan Ekuitas	8,8	0,7	8,3	-	-

¹⁾ Disajikan kembali

²⁾ PPS baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2010

³⁾ Tidak diaudit

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾ ²⁾ ³⁾	2010 ¹⁾	2009	2008
Penjualan Neto	88,0	0,0	18,6	-	-
Laba Bruto	2,3	0,0	0,4	-	-
Beban Penjualan dan Distribusi	(0,2)	(0,0)	(0,0)	-	-
Beban Umum dan Administrasi	(1,2)	(0,0)	(0,5)	-	-
Laba (Rugi) Usaha	0,8	(0,0)	(0,0)	-	-
Laba (Rugi) Neto	0,6	(0,0)	0,0	-	-

¹⁾ Disajikan kembali

²⁾ PPS baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2010

³⁾ Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan PPS pada tanggal 30 Juni 2011 serta enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 meningkat secara signifikan dibandingkan dengan laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan PPS pada tanggal 30 Juni 2010 serta enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 karena PPS baru beroperasi di akhir tahun 2010.

Total ekuitas PPS pada tanggal 30 Juni 2011 meningkat sebesar 1.088,6% atau Rp7,3 miliar dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2010 karena adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham dan laba neto yang diperoleh PPS selama PPS beroperasi, di mana hal ini juga berdampak pada peningkatan total liabilitas dan ekuitas PPS dibandingkan dengan laporan periode tahun sebelumnya.

PPS memiliki 2 (dua) Entitas Anak, yaitu:

a. PT Mandiri Sinergi Niaga (“MSN”)

a. Pendirian

MSN didirikan dengan nama PT Mandiri Sinergi Niaga sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian MSN No. 2, tanggal 1 April 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-21701.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 29 April 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0034494.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 29 April 2011, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.01.1.46.36376 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Utara tanggal 9 September 2011. (“**Akta Pendirian PT Mandiri Sinergi Niaga**”).

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MSN, maksud dan tujuan MSN adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

Saat ini MSN belum melakukan kegiatan usaha operasional.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir MSN berdasarkan Akta Pendirian PT Mandiri Sinergi Niaga, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Lie Pie Kiun/ Rina Dewi

Direksi

Direktur : Keith Ardy Hady Wijaya

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir MSN berdasarkan Akta Pendirian PT Mandiri Sinergi Niaga, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	400	400.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Prakarsa Prima Sentosa	99	99.000.000	99,00
Keith Ardy Hady Wijaya	1	1.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	100	100.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	300	300.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Belum operasional.

b. PT Nutel (“Nutel”)

a. Pendirian

Nutel didirikan dengan nama PT Nutel sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.1, tanggal 1 April 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-22697.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 5 Mei 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0036114.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 5 Mei 2011 (“**Akta Pendirian PT Nutel**”).

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Nutel, maksud dan tujuan Nutel adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

Saat ini Nutel belum melakukan kegiatan usaha operasional.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir Nutel berdasarkan Akta Pendirian PT Nutel, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Lie Pie Kiun/ Rina Dewi

Direksi

Direktur : Keith Ardy Hady Wijaya

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir Nutel berdasarkan Akta Pendirian PT Nutel, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	400	400.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Prakarsa Prima Sentosa	99	99.000.000	99,00
Keith Ardy Hady Wijaya	1	1.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	100	100.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	300	300.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Belum operasional.

5. PT Prima Pesona Prakarsa (“PPP”)

a. Pendirian

PPP didirikan dengan nama PT Prima Pesona Prakarsa sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.6, tanggal 26 Oktober 2010, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-53789.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0088860.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 (“**Akta Pendirian PT Prima Pesona Prakarsa**”).

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar PPP, maksud dan tujuan PPP adalah berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, dan jasa.

Saat ini PPP belum melakukan kegiatan usaha operasional.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir PPP berdasarkan Akta Pendirian PT Prima Pesona Prakarsa, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Andreas Harun Djumadi

Direksi:

Direktur : Sim Chee Ping

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PPP berdasarkan Akta Pendirian PT Prima Pesona Prakarsa, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	100	100.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erafone Artha Retailindo	70	70.000.000	70,00
Lie Pie Kiun/Rina Dewi	30	30.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham Dalam Portepel	100	100.000.000	100,00
	-	-	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Belum operasional.

6. PT Star Mobile Group (“SMG”)

a. Pendirian

SMG didirikan dengan nama PT Riset Infokom Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.7, tanggal 3 Desember 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-05726.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 2 Maret 2009, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0006834.AH.01.09.Tahun 2009, tanggal 2 Maret 2009, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.15100 pada Berita Negara Republik Indonesia No.45, tanggal 5 Juni 2009 didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.02.1.46.41916 di Kantor Pendaftaran Jakarta Barat tanggal 11 November 2011 (“**Akta Pendirian PT Star Mobile Group**”).

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar SMG, maksud dan tujuan SMG adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, percetakan, perindustrian, pembangunan, pertambangan, pertanian, dan pengangkutan darat.

Saat ini SMG sedang tidak melakukan kegiatan usaha operasional.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir SMG berdasarkan Akta Pendirian PT Star Mobile Group, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Richard Halim Kusuma

Direksi

Direktur : Mitchella Ardy Hady Wijaya

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir SMG berdasarkan Akta Pendirian PT Star Mobile Group, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erafone Artha Retailindo	2.475.000	2.475.000.000	99,00
Mitchella Ardy Hady Wijaya	25.000	25.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.500.000	2.500.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	7.500.000	7.500.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting SMG pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan SMG pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan posisi keuangan SMG pada tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (ii) laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, laporan posisi keuangan SMG pada tanggal 30 Juni 2010, serta laporan keuangan SMG pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ¹⁾	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾²⁾	2008
Aset Lancar	3,1	9,7	6,1	21,3	-
Aset Tidak Lancar	1,2	0,6	1,0	0,0	-
Total Aset	4,4	10,3	7,1	21,3	-
Liabilitas Jangka Pendek	0,3	5,9	2,6	17,5	-
Liabilitas Jangka Panjang	0,0	0,1	0,1	0,1	-
Total Liabilitas	0,3	6,1	3,7	17,6	-
Ekuitas	4,0	4,2	4,3	3,6	-
Total Liabilitas dan Ekuitas	4,4	10,3	7,1	21,3	-

¹⁾ Disajikan kembali

²⁾ SMG baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2009

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{**)}	2008
	Penjualan Neto	3,6	3,0	9,0	176,8
Laba Bruto	0,0	1,0	1,4	12,8	-
Beban Penjualan dan Distribusi	(0,1)	(0,1)	(0,3)	(9,3)	-
Beban Umum dan Administrasi	(0,2)	(1,1)	(1,9)	(2,8)	-
Laba (Rugi) Usaha	(0,2)	0,4	0,5	1,8	-
Laba (Rugi) Neto	(0,3)	0,5	0,7	1,2	-

^{*)} Disajikan kembali

^{**)} SMG baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2009

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Total aset menurun sebesar 57,3% atau Rp5,9 miliar diakibatkan penurunan aset lancar sebesar Rp6,6 miliar dan peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp0,6 miliar.

Total liabilitas dan ekuitas menurun sebesar 57,3% atau Rp5,9 miliar diakibatkan penurunan liabilitas sebesar Rp5,8 miliar dan ekuitas sebesar Rp0,2 miliar.

Ekuitas menurun sebesar 4,2% atau Rp0,2 miliar dipengaruhi oleh penurunan saldo laba SMG akibat kerugian Perseroan pada tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Penjualan neto menurun 94,9% atau Rp167,8 miliar dikarenakan sejak 1 Desember 2009 SMG tidak lagi menjadi distributor untuk *BlackBerry*. Seiring menurunnya penjualan neto, beban pokok penjualan dan laba bruto juga menurun masing-masing sebesar 95,4% atau Rp156,3 miliar dan 88,6% atau sebesar Rp11,4 miliar.

Beban penjualan dan distribusi menurun sebesar 96,4% atau Rp9,0 miliar diakibatkan penurunan management fee, beban periklanan dan promosi dan beban renovasi toko ritel masing-masing sebesar Rp4,2 miliar, Rp4,5 miliar dan Rp0,1 miliar. Beban umum dan administrasi menurun 32,6% atau Rp0,9 miliar diakibatkan penurunan beban perjalanan dinas dan beban jamuan masing-masing sebesar Rp0,5 miliar dan Rp0,4 miliar.

Laba usaha dan laba neto menurun masing-masing sebesar 71,0% atau Rp1,3 miliar dan 43,9% atau Rp0,5 miliar terutama disebabkan oleh penurunan laba bruto Perseroan pada tahun 2010.

Total aset menurun sebesar 66,5% atau Rp14,2 miliar diakibatkan penurunan aset lancar sebesar Rp15,2 miliar dan peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp1,0 miliar.

Total ekuitas dan liabilitas menurun 66,5% atau Rp14,2 miliar diakibatkan penurunan liabilitas sebesar Rp14,9 miliar dan peningkatan ekuitas sebesar Rp0,7 miliar.

B. PT Sinar Eka Selaras (“SES”)

a. Pendirian

SES didirikan dengan nama PT Sinar Eka Selaras sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian SES No. 12, tanggal 13 Maret 2009, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-13889.AH.01.01.Tahun.2009 tanggal 17 April 2009, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0017669.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 17 April 2009, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.01.1.51.28000 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Utara, tanggal 9 November 2009.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar SES, maksud dan tujuan SES adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan perindustrian.

SES adalah distributor langsung untuk telepon selular *Dell* dan *LG* untuk gerai ritel.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir SES berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No.11 tanggal 18 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
 Komisaris : Sintawati Halim

Direksi

Direktur Utama : Budiarto Halim
 Direktur : Jemmy Hady Wijaya

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir SES berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham No. 41 tanggal 18 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	200.000	200.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erajaya Swasembada	49.500	49.500.000.000	99,00
Jemmy Hady Wijaya	250	250.000.000	0,50
Frans Gosal	250	250.000.000	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50.000	50.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	150.000	150.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting SES pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

tersebut, yang diambil dari (i) laporan keuangan SES pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (ii) laporan keuangan SES pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan yang tidak diaudit maupun direviu.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011 ^{*)}	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008
	Aset Lancar	154,7	0,0	0,5	0,0
Aset Tidak Lancar	1,4	-	-	-	-
Total Aset	156,1	0,0	0,5	0,0	-
Liabilitas Jangka Pendek	97,4	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang	0,0	-	-	-	-
Total Liabilitas	97,5	-	-	-	-
Ekuitas	58,6	0,0	0,5	0,0	-
Total Liabilitas dan Ekuitas	156,1	0,0	0,5	0,0	-

^{*)} Disajikan kembali

^{*)} SES baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2011

^{*)} Tidak diaudit

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011 ^{*)}	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008
	Penjualan Neto	120,1	-	-	-
Laba Bruto	15,1	-	-	-	-
Beban Penjualan dan Distribusi	(0,7)	-	-	-	-
Beban Umum dan Administrasi	(0,8)	-	(0,0)	(0,0)	-
Laba (Rugi) Usaha	13,7	-	(0,0)	(0,0)	-
Laba (Rugi) Neto	8,6	0,0	(0,0)	(0,0)	-

^{*)} Disajikan kembali

^{*)} SES baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2011

^{*)} Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2011 serta enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

SES memulai operasi pada bulan April tahun 2011 dan mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada penjualan neto dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Total aset SES meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya seiring dengan dimulainya operasi SES pada tahun 2011. Peningkatan yang signifikan terjadi hampir di semua jenis aset SES baik lancar maupun tidak lancar, kecuali untuk piutang lain-lain pihak berelasi menurun karena dilunasi pada tahun 2011.

Total liabilitas SES meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya untuk mendukung jalannya operasional SES. Pada tahun 2011, peningkatan terjadi terutama dipengaruhi oleh utang atas pembelian persediaan dan pinjaman dari pihak berelasi untuk pembiayaan SES. Untuk periode Desember 2010 dibandingkan Desember 2009, penurunan terjadi karena adanya penurunan nilai utang pajak.

Total ekuitas SES meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena adanya penambahan setoran modal ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2011 oleh pemegang saham. Selain itu, kenaikan ekuitas juga dipengaruhi oleh peningkatan saldo laba seiring laba neto yang diraih SES pada tahun 2011.

C. PT Era Sukses Abadi (“ESA”)

a. Pendirian

ESA didirikan dengan nama PT Era Sukses Abadi sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan No.2, tanggal 3 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-12999.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 15 Maret 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0020857.AH.01.09.Tahun 2011, tanggal 15 Maret 2011 didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.02.1.68.41921 di Kantor Pendaftaran Jakarta Barat, tanggal 14 November 2011 (“**Akta Pendirian PT Era Sukses Abadi**”).

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar ESA, maksud dan tujuan ESA adalah berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, jasa, dan pembangunan.

ESA adalah perusahaan induk yang bergerak di real estat untuk kepentingan Grup Erajaya, namun saat ini ESA belum melakukan kegiatan usaha operasional.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir ESA berdasarkan Akta Pendirian PT Era Sukses Abadi, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Ardy Hady Wijaya

Direksi

Direktur : Budiarto Halim

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir ESA berdasarkan Akta Pendirian PT Era Sukses Abadi, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	40.000	40.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Erajaya Swasembada	9.990	9.990.000.000	99,90
Budiarto Halim	10	10.000.000	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.000	10.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	30.000	30.000.000.000	

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting ESA pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang diambil dari laporan keuangan ESA pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut,

yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal		Pada tanggal 31 Desember		
	30 Juni				
	2011 ^{*)}	2010	2010	2009	2008
Aset Lancar	32,4	-	-	-	-
Aset Tidak Lancar	45,1	-	-	-	-
Total Aset	77,6	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Pendek	68,9	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	68,9	-	-	-	-
Ekuitas	8,7	-	-	-	-
Total Liabilitas dan Ekuitas	77,6	-	-	-	-

^{*)} ESA baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2011

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011 ^{*)}	2010	2010	2009	2008
Penjualan Neto	-	-	-	-	-
Laba Bruto	-	-	-	-	-
Beban Penjualan dan Distribusi	-	-	-	-	-
Beban Umum dan Administrasi	(0,0)	-	-	-	-
Rugi Usaha	(0,0)	-	-	-	-
Rugi Neto	(1,3)	-	-	-	-

^{*)} ESA baru mulai aktif beroperasi pada tahun 2011

D. West Swan Overseas Ltd (“WSO”)

a. Pendirian

WSO didirikan di British Virgin Islands dengan Akta Pendirian No. 1650663 pada tanggal 26 Mei 2011 dengan nama West Swan Overseas Ltd.

b. Kegiatan usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar WSO, maksud dan tujuan WSO adalah berusaha dalam bidang investasi. Saat ini WSO tidak beroperasi secara komersil dan hanya khusus memiliki saham NGA.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur pengurus WSO saat ini adalah sebagai berikut:

Direktur : First Pacific (Asia) Pte Ltd

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

No.	Susunan Pemegang Saham	Nilai Nominal USD1 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (USD)	%
1.	PT Erajaya Swasembada Tbk	700.000	700.000	99,9999
2.	Boswell Investments Pte., Ltd.	1	1	0,0001
Total		700.001	700.001	100,00

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting WSO pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang diambil dari laporan keuangan WSO pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit maupun direviu.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Dolar Amerika Serikat)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011 (tidak diaudit) ¹⁾	2010	2010	2009	2008
	Aset Lancar	1	-	-	-
Aset Tidak Lancar	-	-	-	-	-
Total Aset	1	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Pendek	-	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	-	-	-	-	-
Ekuitas	1	-	-	-	-
Total Liabilitas dan Ekuitas	1	-	-	-	-

¹⁾ Laporan Keuangan Stand Alone

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam Dolar Amerika Serikat)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011 (tidak diaudit) ¹⁾	2010	2010	2009	2008
	Penjualan Neto	-	-	-	-
Laba Bruto	-	-	-	-	-
Beban Penjualan dan Distribusi	-	-	-	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-
Rugi Usaha	-	-	-	-	-
Rugi Neto	-	-	-	-	-

¹⁾ Laporan Keuangan Stand Alone

WSO memiliki Entitas Anak, yaitu:

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")

a. Pendirian

NGA didirikan dengan nama PT Nusa Gemilang Abadi sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.59, tanggal 25 April 2006, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-21104 HT.01.01.TH.2006 tanggal 19 Juli 2006, sebagaimana telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. 090117422518 di Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Utara No. 1306/

BH.09.01/VIII/2006, tanggal 25 Agustus 2006, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.10598 pada Berita Negara Republik Indonesia No.79, tanggal 3 Oktober 2006.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar NGA, maksud dan tujuan NGA berusaha dalam bidang perdagangan besar (distributor utama, ekspor dan impor) khususnya atas alat-alat telekomunikasi dan barang-barang lainnya yang tidak dilarang serta jasa pelayanan purnajual (*after sale service*).

Saat ini NGA hanya sebagai pemegang saham TAM.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir NGA berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 32 tanggal 11 Mei 2009, yang dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Hasanoedin Solichin

Direksi

Direktur : Billy Ching

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir NGA berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No.3 tanggal 1 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Humbert Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan	Jumlah Saham	Nilai (Rp)
Modal Dasar		30.000.000.000
Saham Seri A	2.500	2.500.000.000
Saham Seri B	27.500.000	27.500.000.000
Modal Ditempatkan		7.500.000.000
Saham Seri A	2.500	2.500.000.000
Saham Seri B	5.000.000	5.000.000.000
Modal Disetor		7.500.000.000
Saham Seri A	2.500	2.500.000.000
Saham Seri B	5.000.000	5.000.000.000
Nilai Nominal Saham		
Saham Seri A		1.000.000
Saham Seri B		1.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Seri	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
1.	Billy Ching	25	A	25.000.000	0,0005
2.	Boswell Investments Pte., Ltd.	2.475	A	2.475.000.000	0,0495
3.	West Swan Overseas Ltd	5.000.000	B	5.000.000.000	99,95
Total				7.500.000.000	100,00

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting NGA pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan konsolidasian NGA pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (ii) laporan keuangan konsolidasian NGA pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah disajikan kembali dan tidak tercantum dalam Prospektus ini, yang penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan menyatakan bahwa penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut telah diterapkan dengan tepat; laporan keuangan konsolidasian NGA pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum disajikan kembali, yang tidak tercantum dalam prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (iii) laporan keuangan konsolidasian NGA pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum disajikan kembali dan tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (iv) laporan keuangan konsolidasian NGA pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit maupun direviu.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)}	2010 ⁾	2009 ⁾	2008 ⁾
Aset Lancar	481,7	517,3	594,8	791,5	1.129,5
Aset Tidak Lancar	28,3	12,0	15,6	25,9	23,9
Total Aset	510,0	529,3	610,3	817,4	1.153,4
Liabilitas Jangka Pendek	315,8	396,4	444,8	708,8	1.098,4
Liabilitas Jangka Panjang	1,0	20,6	20,1	21,2	0
Total Liabilitas	316,8	417,0	464,8	730,0	1.098,9
Ekuitas	193,2	112,3	145,5	87,4	54,5
Total Liabilitas dan Ekuitas	510,0	529,3	610,3	817,5	1.153,4

⁾ Disajikan kembali

^{*)} Tidak diaudit

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)}	2010 ¹⁾	2009 ¹⁾	2008 ¹⁾
	Penjualan Neto	1.239,2	738,0	1.745,1	1.338,2
Laba Bruto	109,1	50,3	159,0	9,5	141,7
Beban Penjualan dan Distribusi	(36,0)	(19,8)	(36,9)	(22,5)	(6,7)
Beban Umum dan Administrasi	(22,4)	(15,5)	(50,4)	(20,9)	(7,1)
Laba Usaha	53,6	38,6	94,0	80,0	67,1
Laba Neto	29,0	24,4	58,1	53,7	52,0

*) Disajikan kembali

**) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Jumlah ekuitas meningkat 72% atau sebesar Rp80,1 miliar sebagian besar karena terdapat perubahan metode akuisisi dampak dari PSAK baru dimana tahun 2010 menggunakan *equity method* dan di tahun 2011 menggunakan *cost method* sehingga nilai pendapatan yang diserap oleh induk perusahaan disajikan di ekuitas pada tahun 2011 senilai Rp76,4 miliar.

Penjualan neto meningkat 68% atau sebesar Rp501,2 miliar dikarenakan kenaikan volume dan nilai penjualan dari Rp738 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.239 miliar pada tahun 2011.

Beban penjualan dan distribusi dan beban umum administrasi meningkat masing-masing 82% dan 45% sebesar Rp16,2 miliar dan Rp6,9 miliar dikarenakan meningkatnya biaya promosi dan pemasaran serta meningkatnya beban *professional fee* dan provisi atas persediaan di entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Total liabilitas menurun 36% yaitu sebesar Rp265,2 miliar dikarenakan pelunasan hutang usaha entitas anak di tahun 2010.

Total ekuitas meningkat 66% atau sebesar Rp58,1 miliar dikarenakan kenaikan laba neto entitas anak tahun 2010 sebesar Rp58,1 miliar.

Penjualan neto meningkat 30% atau sebesar Rp406,8 miliar dikarenakan kenaikan volume dan nilai penjualan di entitas anak dari Rp1.338,2 miliar tahun 2009 menjadi Rp1.745 miliar tahun 2010.

Beban penjualan dan distribusi dan beban umum administrasi meningkat masing-masing 64% dan 141% atau sebesar Rp14,4 miliar dan Rp29,5 miliar dikarenakan meningkatnya biaya promosi dan pemasaran serta meningkatnya beban gaji karyawan di entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Total liabilitas menurun 34% yaitu sebesar Rp368,9 miliar dikarenakan pelunasan hutang usaha di entitas anak pada tahun 2009.

Total ekuitas meningkat 60% atau sebesar Rp32,9 miliar dikarenakan laba bersih entitas anak tahun 2009 sebesar Rp53,7 miliar.

Laba bruto menurun 93% atau sebesar Rp132,2 miliar dikarenakan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar yang menyebabkan harga pokok penjualan tinggi dan laba rugi selisih kurs meningkat di entitas anak pada tahun 2009 yang tercermin di laba usaha yang meningkat 19% atau sebesar Rp12,9 miliar.

Beban penjualan dan distribusi dan beban umum administrasi meningkat masing-masing 236% dan 194% atau sebesar Rp15,8 miliar dan Rp13,8 miliar dikarenakan meningkatnya biaya promosi dan pemasaran serta meningkatnya beban gaji karyawan di entitas anak.

NGA memiliki Entitas Anak, yaitu:

PT Teletama Artha Mandiri (“TAM”)

a. Pendirian

TAM didirikan dengan nama PT Teletama Artha Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.15, tanggal 8 September 2004, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No C-26804 HT.01.01.TH.2004 tanggal 26 Oktober 2004, sebagaimana telah dicatatkan dalam Tanda Daftar Perusahaan No.090515149768 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 2846/BH.09.05/XI/2004 tanggal 11 November 2004, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 12269 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar TAM, maksud dan tujuan TAM adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

TAM adalah distributor nasional untuk produk merek BlackBerry dan Sony Ericsson, distributor fulfillment produk merek Samsung dan pemilik merek *Venera*.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir TAM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 5 tanggal 1 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Daniel Priyatna

Direksi

Direktur : Francisca Prijatna
Direktur : Hasan Aula

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir TAM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 1 tanggal 1 Desember 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.000	4.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Billy Ching	1	1.000.000	0,05
PT Nusa Gemilang Abadi	1.999	1.999.000.000	99,95
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000	2.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	2.000	2.000.000.000	50,00

e. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting TAM pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang diambil dari: (i) laporan keuangan TAM pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (ii) laporan keuangan TAM pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Richard Risambessy & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, (iii) laporan keuangan TAM pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini, dan (iv) laporan keuangan TAM pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit maupun direviu.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)}	2010 ⁾	2009 ⁾	2008 ⁾
Aset Lancar	479,2	519,7	570,7	794,7	1.079,9
Aset Tidak Lancar	28,3	11,6	15,1	25,1	67,7
Total Aset	507,5	531,3	586,9	819,9	1.147,6
Liabilitas Jangka Pendek	313,3	402,7	421,8	714,2	1.093,0
Liabilitas Jangka Panjang	1,0	1,4	1,3	1,3	0,4
Total Liabilitas	314,3	404,0	423,2	715,6	1.093,5
Ekuitas	193,1	127,2	162,7	104,2	54,0
Total Liabilitas dan Ekuitas	507,5	531,3	585,9	819,9	1.147,6

⁾ Disajikan kembali

^{*)} Tidak diaudit

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2011	2010 ^{*)}	2010 ⁾	2009 ⁾	2008 ⁾
	Penjualan Neto	1.183,4	727,6	1.703,0	1.307,6
Laba Bruto	108,6	44,3	152,7	2,9	141,7
Beban Penjualan dan Distribusi	(35,8)	(15,9)	(32,3)	(19,5)	(6,7)
Beban Umum dan Administrasi	(22,2)	(15,3)	(48,0)	(19,8)	(7,0)
Laba Usaha	55,0	36,7	93,8	75,5	45,9
Laba Neto	30,4	22,6	58,4	50,1	30,8

^{*)} Disajikan kembali

^{**)} Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dibandingkan dengan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Jumlah ekuitas meningkat 52% atau sebesar Rp65,9 miliar karena terdapat peningkatan dari laba bersih TAM semester kedua tahun 2010 dan semester pertama tahun 2011 sebesar Rp65,9 miliar

Penjualan neto meningkat 63% atau sebesar Rp455,8 miliar dikarenakan kenaikan volume dan nilai penjualan dari Rp727,6 miliar di 2010 menjadi Rp1.183,4 miliar pada tahun 2011

Beban penjualan dan distribusi dan beban umum administrasi meningkat masing-masing 124% dan 45% sebesar Rp19,8 miliar dan Rp6,9 miliar dikarenakan meningkatnya biaya promosi dan pemasaran serta meningkatnya beban gaji karyawan.

Laba neto meningkat 35% atau sebesar Rp7,8 miliar dikarenakan laba usaha meningkat 50% atau sebesar Rp18,3 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Total liabilitas menurun 41% yaitu sebesar Rp292,5 miliar dikarenakan pelunasan hutang usaha di tahun 2010.

Total ekuitas meningkat 56% atau sebesar Rp58,4 miliar karena adanya peningkatan dari laba neto tahun 2010 sebesar Rp58,4 miliar.

Penjualan neto meningkat 30% atau sebesar Rp395,4 miliar dikarenakan kenaikan volume dan nilai penjualan dari Rp1.307,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.703 miliar pada tahun 2010.

Beban penjualan dan distribusi dan beban umum administrasi meningkat masing-masing 66% dan 142% atau sebesar Rp12,8 miliar dan Rp28,2 miliar dikarenakan meningkatnya biaya promosi dan pemasaran serta meningkatnya beban gaji karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Total liabilitas menurun 35% yaitu sebesar Rp377,9 miliar dikarenakan pelunasan hutang usaha di tahun 2009.

Total ekuitas meningkat 93% atau sebesar Rp50,2 miliar karena adanya peningkatan dari laba neto tahun 2009 sebesar Rp50,2 miliar.

Laba bruto menurun 98% atau sebesar Rp138,8 miliar dikarenakan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar yang menyebabkan harga pokok penjualan tinggi dan laba rugi selisih kurs meningkat di tahun 2009 yang tercermin di laba usaha yang meningkat 64% atau sebesar Rp29,6 miliar.

Beban penjualan dan distribusi dan beban umum administrasi meningkat masing-masing 191% dan 183% atau sebesar Rp12,8 miliar dan Rp12,8 miliar dikarenakan meningkatnya biaya promosi dan pemasaran serta meningkatnya beban gaji karyawan.

Laba neto meningkat 63% atau sebesar Rp19,3 miliar dikarenakan laba usaha meningkat 64% atau sebesar Rp29,6 miliar.

8. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERUSAHAAN ASOSIASI

A. PT Mega Mulia Servindo (“MMSv”)

a. Pendirian

MMSv didirikan dengan nama PT Mega Mulia Servindo sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian MMSv No. 10, tanggal 21 Desember 2009, yang dibuat di hadapan Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00092.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 5 Januari 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0000131.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 5 Januari 2010, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.02.1.51.37851 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Barat tanggal 17 Maret 2010. (“**Akta Pendirian PT Mega Mulia Servindo**”).

b. Kegiatan usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MMSv, maksud dan tujuan MMSv adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, pertambangan, transportasi dan perbengkelan.

MMSv saat ini bergerak dalam bidang usaha jasa layanan servis dan penjualan suku cadang produk telekomunikasi selular.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir MMSv berdasarkan Akta Pendirian PT Mega Mulia Servindo, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Budiarto Halim

Direksi

Direktur : Susanna Subijanto Hartawan

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir MMSv berdasarkan Akta Pendirian PT Mega Mulia Servindo, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	6.000	6.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Trisada Mulia	1.400	1.400.000.000	70,00
PT Erajaya Swasembada	600	600.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000	2.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	4.000	4.000.000.000	

B. PT Mobile World Indonesia (“MWI”)

a. Pendirian

PT MWI didirikan dengan nama PT Mobile World Indonesia sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian PT MWI No. 4, tanggal 21 Mei 2010, yang dibuat di hadapan Lilik Kristiwati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32716.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 29 Juni 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0048842.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 29 Juni 2010, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09.05.1.46.65990 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Pusat tanggal 30 Juli 2010. (“**Akta Pendirian PT Mobile World Indonesia**”).

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MWI, maksud dan tujuan WMI adalah berusaha dalam bidang perdagangan, industri, dan jasa.

MWI saat ini merupakan sub-distributor produk telekomunikasi selular untuk merek Nokia.

c. Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir MWI berdasarkan Akta Pendirian PT Mobile World Indonesia, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Harry Hartono
 Komisaris : Budiarto Halim
 Komisaris : Sugiono Wiyono Sugialam

Direksi

Direktur Utama : Elly
 Direktur : Hendra
 Direktur : Ellianah Wati Setiady

10. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN ANTARA PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM, ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI PERSEROAN

Perusahaan	AHW	RHK	LBT	BH	SH	SCP	E	AHD	LSB	MCS	JR
Eralink	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perseroan	KU	K	KI	DU	D	D	D	D	D	D	DT
ESA	K	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-
SES	KU	-	-	DU	K	-	-	-	-	-	-
Erafone	KU	D	-	DU	K	-	-	K	-	-	-
SMG	-	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PPS	KU	-	-	-	K	DU	-	-	-	-	-
PPP	-	-	-	-	-	D	-	K	-	-	-
DCM	-	-	-	K	-	-	-	-	-	-	-
DMT	KU	-	-	-	K	DU	-	-	-	-	-
MMS	KU	-	-	-	K	DU	-	-	-	-	-
MSN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nutel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
WSO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TAM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
MWI	-	-	-	K	-	-	DU	-	-	-	-
MMSv	-	-	-	K	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

AHW : Ardy Hady Wijaya	BH : Budiarto Halim	AHD : Andreas Harun Djumadi
RHK : Richard Halim Kusuma	SH : Sintawati Halim	LSB : Lee Sang Bong
LBT : Lim Bing Tjay	SCP : Sim Chee Ping	MCS : Michael Chung Shing Wu
	E : Elly	JR : Jodhy Rasjidgandha
Eralink : PT Eralink International	PPP : PT Prima Pesona Prakarsa	WSO : West Swan Overseas Ltd
ESA : PT Era Sukses Abadi	DCM : PT Data Citra Mandiri	NGA : PT Nusa Gemilang Abadi
SES : PT Sinar Eka Selaras	DMT : PT Data Media Telekomunikasi	TAM : PT Teletama Artha Mandiri
Erafone : PT Erafone Artha Retailindo	MMS : PT Multi Media Selular	MWI : PT Mobile World Indonesia
SMG : PT Star Mobile Group	MSN : PT Mandiri Sinergi Media	MMSv : PT Mega Mulia Servindo
PPS : PT Prakarsa Prima Sentosa	Nutel : PT Nutel	
KU : Komisaris Utama	K : Komisaris	KI : Komisaris Independen
DU : Direktur Utama	D : Direktur	DT : Direktur Tidak Terafiliasi

11. TRANSAKSI PENTING DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu pihak Terafiliasi dan/atau Perusahaan Asosiasi. Berdasarkan ketentuan angka 2 huruf C Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1, Transaksi Afiliasi yang telah dan akan dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak ("Grup Erajaya") sebagaimana diuraikan di bawah ini sepanjang telah diungkapkan sepenuhnya dalam Prospektus ini dan syarat dan kondisi tidak mengalami perubahan yang dapat merugikan Grup Erajaya maka telah dikecualikan dari kewajiban untuk melakukan pengumuman keterbukaan informasi dan/atau pelaporan kepada Bapepam dan LK dan/atau persetujuan Pemegang Saham Independen sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1 tersebut di atas.

Grup Erajaya memiliki keyakinan bahwa Transaksi Afiliasi yang disebutkan di bawah ini dilakukan secara umum dan wajar atau dengan ketentuan yang diyakini oleh Grup Erajaya setidaknya sama atau lebih baik bagi Grup Erajaya seandainya transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak terafiliasi.

Grup Erajaya dari waktu ke waktu akan mengadakan transaksi afiliasi tambahan berupa transaksi pembiayaan, pemberian *corporate guarantee* dengan pihak Terafiliasi dan/atau Perusahaan Asosiasi dengan menggunakan syarat dan ketentuan yang umum dan wajar atau dengan ketentuan yang diyakini oleh Grup Erajaya setidaknya sama atau lebih baik bagi Grup Erajaya seandainya transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak terafiliasi.

Berikut adalah Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Grup Erajaya:

No.	Pihak	Pokok Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
1.	Perjanjian Sewa Menyewa antara Perseroan dan DCM tertanggal 16 September 2008 yang telah diperbaharui dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 16 September 2010.	<p>a. Perseroan menyewakan ruko di Jl. Rawa Bahagia I No. 12 Lantai 4, Grogol, Jakarta Barat 11450 ("Ruko").</p> <p>b. Ruko disewakan dengan harga Rp 120.000.000 (seratus dua puluh juta Rupiah).</p>	2 (dua) tahun, terhitung sejak 16 September 2010 dan akan berakhir pada tanggal 15 September 2012.	DCM tidak diperkenankan untuk memindahkan perjanjian ini dan atau menyerahkan atau meminjamkan apa yang disewanya kepada pihak lain tanpa perjanjian tertulis dari Perseroan.
2.	Perjanjian Sewa Menyewa antara Perseroan dan DCM tertanggal 16 September 2008 yang telah diperbaharui dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa tertanggal 16 September 2010.	<p>c. Perseroan menyewakan ruko di Jl. Rawa Bahagia I No. 12 Lantai 4, Grogol, Jakarta Barat 11450 ("Ruko").</p> <p>d. Ruko disewakan dengan harga Rp 120.000.000 (seratus dua puluh juta Rupiah).</p>	2 (dua) tahun, terhitung sejak 16 September 2010 dan akan berakhir pada tanggal 15 September 2012.	DCM tidak diperkenankan untuk memindahkan perjanjian ini dan atau menyerahkan atau meminjamkan apa yang disewanya kepada pihak lain tanpa perjanjian tertulis dari Perseroan.
3.	Akta Pengikatan Jual Beli No.20, yang dibuat dihadapan Hananto S.H., Notaris di Jakarta antara Ardy Hady Wijaya dan ESA tertanggal 25 Mei 2011.	<p>a. ESA berniat untuk membeli sebidang tanah Hak Milik, Sertifikat No. : 11791/ Cengkareng Barat dengan luas lebih kurang 2.818 m2 (dua ribu delapan ratus delapan belas meter persegi) terletak di Jl. Flamboyan RT.004 RW.008 Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat ("Tanah") yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya.</p> <p>b. Harga sebidang Tanah tersebut adalah sebesar Rp 7.197.895.688 (tujuh miliar seratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu enam ratus delapan puluh delapan Rupiah).</p>	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu.	<p>Selama penjualan belum dilakukan dihadapan PPAT, maka ESA berhak untuk:</p> <p>a. Melakukan tindakan pengurusan dan/atau tindakan pemilikan atau yang dinamai apapun juga atas tanah;</p> <p>b. Menempati dan/ atau mempergunakan Tanah.</p>
4.	Akta Pengikatan Jual Beli No.21, yang dibuat dihadapan Hananto S.H., Notaris di Jakarta antara Ardy Hady Wijaya dan ESA tertanggal 25 Mei 2011.	<p>ESA berniat untuk membeli sebidang tanah Hak Milik, Sertifikat No.: 11793/ Cengkareng Barat seluas lebih kurang 2.815 m2 (dua ribu delapan ratus lima belas meter persegi) terletak di Jl Flamboyan RT.004 RW.008 Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat ("Tanah") yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya.</p> <p>Harga sebidang Tanah tersebut adalah sebesar Rp 7.190.255.540 (tujuh miliar seratus sembilan puluh juta dua ratus lima puluh lima ribu lima ratus empat puluh Rupiah).</p>	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu.	<p>Selama penjualan belum dilakukan dihadapan PPAT, maka ESA berhak, untuk:</p> <p>a. Melakukan tindakan pengurusan dan/atau tindakan pemilikan atau yang dinamai apapun juga atas Tanah;</p> <p>b. Menempati dan/ atau mempergunakan Tanah.</p>

No.	Pihak	Pokok Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
5.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 3, dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung antara Ardy Hady Wijaya dan TAM tertanggal 18 Mei 2011.	TAM berniat untuk membeli sebidang tanah sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 3984/Cideng seluas 80m2, yang terletak di Pertokoan dan Apartemen ITC Roxy Mas, Jalan Kyai Haji Hasyim Ashari Blok C-4 Nomor 6, Kecamatan Gambir, Kelurahan Cideng, Jakarta Pusat ("Ruko") dari Ardy Hady Wijaya seharga Rp 1.600.000.000 (satu miliar enam ratus juta Rupiah).	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu.	<p>Pelaksanaan jual beli tersebut, harus dilakukan dan diterima dengan persyaratan yang harus dicantumkan dalam perjanjian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu dihitung sejak pelunasan pembayaran harga jual beli menjadi milik PT TAM dan segala keuntungan serta kerugian yang didapat dari atau derita dengannya dihitung mulai hari penyerahan Ruko kepada PT TAM tersebut, menjadi hak serta tanggungan dari TAM. Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu berpindah tangan kepada TAM dalam keadaan pada hari penyerahan Ruko tersebut. Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu harus diserahkan oleh Ardy Hady Wijaya kepada TAM bebas dari beban-beban apapun juga serta bebas dari sitaan-sitaan. Ardy Hady Wijaya menyatakan bertanggung jawab dan membebaskan TAM dari segala risiko tuntutan maupun sitaan dan lain-lain yang mungkin terjadi kelak di kemudian hari atas Ruko tersebut. Para Pihak tidak akan saling mengajukan tuntutan mengenai apa yang dibeli/dijualnya tersebut baik mengenai tidak cocok luasnya, maupun mengenai tidak tepat ukurannya atau batas-batasnya dari Ruko tersebut. Ongkos-ongkos jual beli, uang saksi dan segala biaya penyerahan dari Ruko tersebut kepada TAM harus dipikul dan dibayar oleh TAM dan selanjutnya memakai perjanjian-perjanjian yang lazim dipakai untuk suatu jual beli, perjanjian-perjanjian mana telah diketahui oleh kedua belah pihak. Ardy Hady Wijaya menjamin bahwa Ruko tersebut tidak sedang dan atau akan disewakan kepada pihak manapun juga.

No.	Pihak	Pokok Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
6.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 4, dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung antara Ardy Hady Wijaya dan TAM tertanggal 18 Mei 2011.	TAM berniat untuk membeli sebidang tanah sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 3985/Cideng seluas 96m2, yang terletak di Pertokoan dan Apartemen ITC Roxy Mas, Jalan Kyai Haji Hasyim Ashari Blok C- 4 Nomor 7, Kecamatan Gambir, Kelurahan Cideng, Jakarta Pusat ("Ruko") dari Ardy Hady Wijaya seharga Rp 1.600.000.000 (satu miliar enam ratus juta Rupiah).	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu.	<p>Pelaksanaan jual beli tersebut, harus dilakukan dan diterima dengan persyaratan yang harus dicantumkan dalam perjanjian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu dihitung sejak pelunasan pembayaran harga jual beli menjadi milik PT TAM dan segala keuntungan serta kerugian yang didapat dari atau derita dengannya dihitung mulai hari penyerahan Ruko kepada PT TAM tersebut, menjadi hak serta tanggungan dari TAM. Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu berpindah tangan kepada TAM dalam keadaan pada hari penyerahan Ruko tersebut. Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu harus diserahkan oleh Ardy Hady Wijaya kepada TAM bebas dari beban-beban apapun juga serta bebas dari sitaan-sitaan. Ardy Hady Wijaya menyatakan bertanggung jawab dan membebaskan TAM dari segala risiko tuntutan maupun sitaan dan lain-lain yang mungkin terjadi kelak di kemudian hari atas Ruko tersebut. Para Pihak tidak akan saling mengajukan tuntutan mengenai apa yang dibeli/dijualnya tersebut baik mengenai tidak cocok luasnya, maupun mengenai tidak tepat ukurannya atau batasbatasnya dari Ruko tersebut. Ongkos-ongkos jual beli, uang saksi dan segala biaya penyerahan dari Ruko tersebut kepada TAM harus dipikul dan dibayar oleh TAM dan selanjutnya memakai perjanjianperjanjian yang lazim dipakai untuk suatu jual beli, perjanjianperjanjian mana telah diketahui oleh kedua belah pihak. Ardy Hady Wijaya menjamin bahwa Ruko tersebut tidak sedang dan atau akan disewakan kepada pihak manapun juga.

No.	Pihak	Pokok Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
7.	Perjanjian Sewa Menyewa antara Perseroan dan SMG, tertanggal 3 Januari 2011.	<p>a. Perseroan menyewakan suatu ruangan yang terletak di Lantai 5 gedung perkantoran di Jl. Gedong Panjang No. 29-31, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.</p> <p>b. Harga sewa yang dikenakan kepada SMG adalah sebesar Rp 120.000.000 (seratus dua puluh juta Rupiah), belum termasuk Pajak Penghasilan (PPH)</p>	Masa sewa adalah 2 (dua) tahun, dihitung sejak tanggal 3 Januari 2011 dan akan berakhir pada tanggal 2 Januari 2013.	<p>a. Biaya-biaya yang timbul antara lain rekening listrik, air, telepon (apabila ada) menjadi beban dan tanggung jawab SMG. Apabila karena kesalahan atau kelalaian SMG dalam membayar biaya listrik, air, telepon dan lain-lainnya yang mengakibatkan diputuskannya hubungan atau tidak bisa dipakai lagi, maka SMG berkewajiban untuk menyelesaikan kewajibannya tersebut dan membayar biaya penyambungan agar berjalan dan berfungsi kembali. SMG atas biayanya sendiri wajib memelihara apa yang disewanya dengan baik, membetulkan kerusakan-kerusakan yang timbul karena pemakaian, kesalahan, ataupun kelalaian penyewa, setelah masa sewa Objek sewa berakhir SMG wajib mengembalikan apa yang disewanya dalam keadaan baik.</p> <p>b. Segala risiko dan kewajiban yang timbul dalam kegiatan usaha SMG pada Objek Sewa tersebut menjadi beban dan tanggung jawab SMG.</p>
8.	Perjanjian Sewa Menyewa Kios antara Perseroan dan MMS, tanggal 5 April 2010.	<p>a. Perseroan menyewakan kepada MMS sebagai berikut: Lantai 1 dengan luas 21 m2, yang digunakan sebagai Galeri dan Gudang, Lantai 2 dengan luas 36 m2 yang digunakan sebagai kantor dan Lantai 3 dengan luas 5x4 m2, di Jalan Cempaka No. 88 yang digunakan sebagai mess/tempat tinggal karyawan/ staf, dan penggunaan masing-masing lantai tersebut dapat berubah sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan tanpa perlu memperoleh persetujuan dari MMS.</p> <p>b. Harga Sewa untuk jangka waktu sewa 24 (dua puluh empat) bulan Rp 23.100.000 (dua puluh tiga juta seratus ribu Rupiah) dan termasuk PPh</p>	Jangka waktu sewa adalah 24 (dua puluh empat) bulan, yaitu sejak tanggal 20 April 2010 dan akan berakhir pada tanggal 19 April 2012	<p>Perseroan memberikan fasilitas kepada MMS, dan MMS wajib menyerahkan apa yang disewanya tersebut kepada Perseroan paling lambat 2 (dua) minggu setelah sewa berakhir. Biaya-biaya rekening listrik, air, dan lain-lain akan ditanggung bersama antara Perseroan dan MMS, sedangkan untuk pembayaran biaya tagihan telepon akan ditanggung oleh MMS.</p> <p>a. MMS diperbolehkan untuk mendekorasi ruangan menurut keperluan dengan biayanya sendiri, dan tetap memperhatikan peraturan-peraturan yang ada, dan MMS bersedia memperbaharui/ memperbaiki ruangan seperti semula apabila masa sewa telah berakhir.</p> <p>b. MMS atas biayanya sendiri wajib memelihara apa yang disewanya dengan baik, membetulkan kerusakan-kerusakan yang timbul karena pemakaian, kesalahan, ataupun kelalaian penyewa, dan setelah sewa berakhir MMS wajib mengembalikan apa yang disewanya dalam keadaan kosong dan terpelihara dengan baik sesuai dengan kondisi awal.</p>

No.	Pihak	Pokok Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
9.	Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 4 antara Lexy Yapri dan EAR dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bandung, tanggal 28 Oktober 2011.	EAR berjanji akan membeli dan menerima penyerahan dari Lexy Yapri atas 1 (satu) unit kios berdiri di atas sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 1763/ Mega Bekasi Hypermall/ Margajaya, Jawa Barat, Bekasi Selatan. Dengan luas 28,125 m ² (dua puluh delapan koma seratus dua puluh lima meter persegi, sebagaimana diuraikan dalam gambar Denah No. 1763/Margajaya/2004, tanggal 28 Mei 2004 yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Bekasi, tanggal 31 Mei 2004 atas nama Lexy Yapri sebagai pemegang hak.	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu.	<p>Pelaksanaan jual beli tersebut, harus dilakukan dan diterima dengan persyaratan yang harus dicantumkan dalam perjanjian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu dihitung sejak pelunasan pembayaran harga jual beli menjadi milik EAR dan segala keuntungan serta kerugian yang didapat dari atau dirita dengannya dihitung mulai hari penyerahan Kios kepada EAR tersebut, menjadi hak serta tanggungan dari EAR. Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu berpindah tangan kepada EAR dalam keadaan pada hari penyerahan Kios tersebut. Segala sesuatu yang dijual dan dibeli itu harus diserahkan oleh Lexy Yapri kepada EAR bebas dari beban-beban apapun juga serta bebas dari sitaan-sitaan. Lexy Yapri menyatakan bertanggung jawab dan membebaskan EAR dari segala risiko tuntutan maupun sitaan dan lain-lain yang mungkin terjadi kelak di kemudian hari atas Kios tersebut. Para Pihak tidak akan saling mengajukan tuntutan mengenai apa yang dibeli/dijualnya tersebut baik mengenai tidak cocok luasnya, maupun mengenai tidak tepat ukurannya atau batas-batasnya dari Kios tersebut. Ongkos-ongkos jual beli, uang saksi dan segala biaya penyerahan dari Kios tersebut kepada EAR harus dipikul dan dibayar oleh EAR dan selanjutnya memakai perjanjian-perjanjian yang lazim dipakai untuk suatu jual beli, perjanjian-perjanjian mana telah diketahui oleh kedua belah pihak. Lexy Yapri menjamin bahwa Kios tersebut tidak sedang dan atau akan disewakan kepada pihak manapun juga.

12. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Berikut adalah perjanjian-perjanjian penting Grup Erajaya dengan pihak ketiga:

1. Perjanjian dengan Prinsipal Merek

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
1.	Nokia Corporation ("Nokia") dan Perseroan	Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan dan Peningkatan Perangkat Telekomunikasi Selular, yang telah diubah dengan Perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 17 Agustus 2005, Perjanjian Amandemen No. 2 tanggal 14 Agustus 2006, Perjanjian Amandemen No. 3 tanggal 14 Agustus 2006, Perjanjian Amandemen No. 4 tanggal 24 Maret 2008, Perjanjian Amandemen No. 5 pada Oktober 2008, Perjanjian Amandemen No. 6 dan terakhir Perjanjian Amandemen No. 7.	Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Perjanjian secara otomatis akan berakhir kecuali diperpanjang berdasarkan amandemen tertulis yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.	Nokia menunjuk Perseroan untuk memasarkan dan menjual produk Nokia hanya di wilayah Indonesia, dengan menggunakan merek, nama dagang atau tanda khas yang dimiliki oleh Nokia. Perseroan dilarang memasarkan dan menjual produk Nokia ke luar wilayah Indonesia, maupun menjual ke perusahaan yang dapat menyalurkan produk Nokia ke luar negeri.
2.	PT Acer Indonesia ("Acer") dan SES	Perjanjian Distributor Resmi (Authorized Distributor Agreement) tanggal 1 Agustus 2011	Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal berlakunya dan Acer memiliki segala hak untuk mengakhiri Perjanjian ini apabila SES gagal untuk mematuhi ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam perjanjian.	Acer dengan ini menunjuk SES, dan SES dengan ini menerima penunjukannya sebagai distributor dengan hak yang non-eksklusif dan tidak dapat dipindahtangankan untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk di Indonesia berdasarkan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam perjanjian ini.
3.	Dell Global B.V. ("Dell") (Singapore Branch) dan SES	Perjanjian Distributor Asia Pasific untuk pembelian dan penjualan	Perjanjian berlaku sejak tanggal 9 Juni 2011 dan akan berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan secara efektif diperpanjang pada 1 (satu) tahun berikutnya.	SES sebagai distributor non-eksklusif dari Dell di Indonesia berkewajiban menunjuk pihak lain sebagai pengecer, dan para pengecer tersebut harus disetujui oleh Dell. Kecuali SES memiliki toko pengecernya sendiri, SES tidak boleh menjual produk secara langsung kepada konsumen. SES harus melakukan evaluasi dan menjaga agar para pengecer yang ditunjuk melakukan kegiatan penjualan dan pemasaran dengan baik dan selalu menjaga nama baik Dell dan produk Dell.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
4.	PT. Samsung Electronics Indonesia (" Samsung ") dan TAM	Perjanjian Dukungan Layanan Penjualan, yang dibuat pada hari Jumat, tanggal 1 April 2011.	Perjanjian ini akan berlaku sejak tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 1 April 2012. Jangka waktu ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya berdasarkan kesepakatan para pihak.	<p>Kecuali disepakati lain secara tertulis oleh para pihak, perjanjian ini tidak dapat dialihkan atau dipindahkan (subkontrak) oleh salah satu pihak kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis sebelumnya.</p> <p>Apabila Samsung menyetujui pengalihan (subkontrak) tersebut, TAM akan tetap bertanggung jawab atas seluruh tindakan dan pengabaian oleh subkontraktor.</p>
5.	Gowell Telecom Technology (overseas) Co., Ltd. (" Gowell ") dan TAM	Perjanjian Pembelian V1.0, ditandatangani pada tanggal 6 Juni 2011.	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu berlakunya. Perjanjian hanya menyatakan bahwa perjanjian berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak dan para pihak dapat meninjau kembali untuk memperpanjang Perjanjian jika dibutuhkan.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Gowell telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan Produk tersebut kepada TAM.
6.	TFone Limited (" Tfone ") dan TAM	Perjanjian Pembelian, ditandatangani pada tanggal 3 November 2010.	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu berlakunya. Perjanjian hanya menyatakan bahwa perjanjian berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak dan para pihak dapat meninjau kembali untuk memperpanjang Perjanjian jika dibutuhkan.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Tfone telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan Produk tersebut kepada TAM.
7.	Sony Ericson Mobile Communications AB (" Sony ") dan TAM	Perjanjian Pembelian yang dibuat pada tanggal 9 September 2005. dan telah diamandemen dengan Amandemen yang ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2010.	Perjanjian akan terus berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian, kecuali Para Pihak sepakat untuk mengakhiri dengan pernyataan tertulis yang harus dilakukan dengan pemberitahuan 3 (tiga) bulan sebelumnya.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Sony telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan Produk tersebut kepada TAM.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
8.	Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint") dan TAM	Perjanjian Pembelian dan Penyediaan, tanggal 16 Februari 2010.	Perjanjian berlaku untuk 1 tahun kalender sejak efektifnya perjanjian, dan akan secara otomatis diperbaharui untuk 1 (satu) tahun berikutnya, kecuali salah satu pihak mengirimkan pemberitahuan tertulis dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengakhiran Perjanjian, untuk mengakhiri dan tidak memperpanjang Perjanjian.	TAM bermaksud untuk membeli produk berupa alat telekomunikasi wireless dan aksesorisnya yang diproduksi oleh Research In Motion Singapore Pte. Limited, dimana produk yang dihasilkan tersebut ditawarkan untuk dijual oleh Brightpoint kepada TAM untuk dijual di wilayah Indonesia dan beberapa negara lain yang disepakati secara tertulis dari waktu ke waktu oleh penyalur yang tunduk pada dan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
9.	Shenzen Konka Telecommunication Technology Co., Ltd., ("Shenzen") dan TAM	Perjanjian Pembelian V1.0, tanggal 25 Maret 2010.	Perjanjian pembelian ini berlaku hingga 1 (satu) tahun sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak. Perjanjian telah berakhir, namun berdasarkan konfirmasi TAM, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Shenzhen telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan Produk tersebut kepada TAM.
10.	Skycom Telecommunications co., Limited ("Skycom") dan TAM	Perjanjian Pembelian, tanggal 1 Juli 2010, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Pembelian tanggal 1 Juli 2011.	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu berlakunya. Perjanjian hanya menyatakan bahwa perjanjian berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak dan para pihak dapat meninjau kembali untuk memperpanjang Perjanjian jika dibutuhkan.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Skycom telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan Produk tersebut kepada TAM.
11.	Wittis Communications Technology Limited ("Wittis") dan TAM	Perjanjian Pembelian, tanggal 27 Oktober 2009.	Perjanjian tidak mencantumkan jangka waktu berlakunya. Perjanjian hanya menyatakan bahwa perjanjian berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak dan para pihak dapat meninjau kembali untuk memperpanjang Perjanjian jika dibutuhkan.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Wittis telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan Produk tersebut kepada TAM.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
12.	Sandisk International Limited (" SanDisk ") dan Perseroan	Perjanjian Distributor Internasional untuk Produk Eceran antara tanggal 13 April 2011	Kecuali diakhiri lebih cepat berdasarkan Perjanjian ini, Perjanjian akan memiliki jangka waktu sampai 31 Desember 2012.	SanDisk menunjuk Perseroan untuk jangka waktu perjanjian sebagai non-eksklusif distributor dari Produk di dalam Wilayah Indonesia dan Perseroan dengan ini menerima penunjukan tersebut. Produk adalah produk-produk yang dijelaskan dalam daftar harga distributor internasional.
13.	Huawei Device (Hongkong) Co., Ltd., (" Huawei ") dan TAM	Perjanjian Kerjasama tanggal 11 Agustus 2011.	Perjanjian ini akan berlangsung selama 1 (satu) tahun dimulai dari 11 Agustus 2011.	TAM wajib membeli produk dari Huawei dan menjualnya kembali kepada pelanggan atas nama TAM. Setiap 6 (enam) bulan, TAM harus membeli minimal 90.000 (sembilan puluh ribu) produk Huawei dan membayarnya sesuai harga produk. TAM wajib membeli minimal 8 (delapan) tipe produk (berdasarkan potensi market tahunan) di Indonesia selama 1 (satu) tahun pelaksanaan perjanjian ini dan untuk tahun-tahun berikutnya akan ditentukan selanjutnya berdasarkan potensi market tahunan di tahun tersebut.
14.	Everbest Network Technology Co., Ltd, (" Everbest ") dan TAM	Perjanjian Pembelian, ditandatangani pada tanggal 25 Oktober 2010	Perjanjian pembelian ini berlaku hingga 1 (satu) tahun sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Everbest telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan produk tersebut kepada TAM.
15.	Longmeng Group Company Limited (" Longmeng ") dan TAM	Perjanjian Pembelian ditandatangani pada tanggal 21 Oktober 2010	Perjanjian pembelian ini berlaku hingga 1 (satu) tahun sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak.	TAM telah memesan peralatan telekomunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, dan Longmeng telah menyetujui untuk memproduksi, menjual dan menyerahkan produk tersebut kepada TAM.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
16.	PT LG Electronics Indonesia ("LG") dan SES	Perjanjian Penunjukan Nasional Distributor, ditandatangani pada tanggal 14 Oktober 2011.	Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 14 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2013.	<p>LG menunjuk SES sebagai National Distributor untuk memasarkan dan/atau menjual HP LG yang diproduksi oleh LG Electronics Inc. dan/atau <i>subsidiary</i>/afiliasinya, yang untuk wilayah Indonesia dipasarkan oleh SES.</p> <p>SES harus melengkapi dan memiliki semua dokumen perijinan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usahanya.</p>

2. Perjanjian dengan Operator Selular

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
1.	PT Bakrie Telecom, Tbk. ("BakrieTEL") dan DMT	Perjanjian Mitra Dealer Regular Serta Pemasaran dan Penjualan Produk Esia No. 4773/EST-PKS/DATA MEDIA TELEKOMUNIKASI/V/2011 tanggal 18 Mei 2011	Perjanjian ini dan pengalihan hak dan kewajiban berdasarkan PKS MITRA DEALER kepada DMT mulai berlaku efektif terhitung sejak tanggal 7 Mei 2011	<p>Bahwa BakrieTEL dan DCM sebelumnya telah menandatangani Perjanjian Mitra Dealer Regular Serta Pemasaran dan Penjualan Produk Esia No. 1655/EST-PKS/DATA CITRA MANDIRI/VII/2010 untuk area Bandung & 1891/EST-PKS/DATA CITRA MANDIRI (ERA JAYA GROUP)/VII/2010 untuk area Surabaya tertanggal 8 Juli 2010 beserta lampiran-lampirannya (secara keseluruhan disebut "PKS MITRA DEALER").</p> <p>Bahwa kemudian karena kondisi tertentu DCM mengalihkan segala hak dan kewajiban berdasarkan PKS MITRA DEALER kepada DMT berdasarkan Surat Perubahan Status Perusahaan DCM tanggal 21 April 2011 yang menegaskan bahwa terhitung mulai tanggal 7 Mei 2011 maka segala hak dan kewajiban DCM berdasarkan PKS MITRA DEALER dialihkan kepada DMT.</p> <p>Bahwa DMT telah setuju untuk mengambilalih seluruh hak-hak dan kewajiban DCM berdasarkan PKS MITRA DEALER dan BakrieTel setuju atas pengalihan tersebut mengikat pada BakrieTel dan DMT.</p>

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
2.	PT. XL Axiata, Tbk ("XL") dan PPS	Perjanjian Kerjasama tentang Distribusi Produk XL No. 2118.A/XVI. L2.6293/XL/VIII/2010, tanggal 1 Juli 2010	<p>1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian oleh para pihak dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan oleh XL.</p> <p>Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis para pihak yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian.</p> <p>Pada dasarnya perjanjian telah berakhir, namun berdasarkan konfirmasi PPS, perjanjian masih berlaku dan sedang dalam tahap perpanjangan.</p>	<p>PPS dilarang mengalihkan hak-hak dan kewajiban apapun dalam Perjanjian ini baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak ketiga manapun tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan tertulis dari XL.</p> <p>PPS dilarang untuk menjual Produk di luar Saluran Penjualan dan Wilayah Pemasaran.</p> <p>PPS dilarang menjual <i>Voucher</i> Elektronik dengan harga lebih tinggi daripada harga perusahaan penyedia GSM lainnya untuk setiap denominasi pulsa tersebut.</p>
3.	PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") dan PPS	Perjanjian Kerjasama tentang Penjualan Produk Telkomsel No. PKS.1343/ LG.05/CM-01/XI/2009, tanggal 30 November 2009	<p>Para Pihak sepakat bahwa perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Desember 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 serta dapat diperpanjang kembali oleh kedua belah pihak, dengan ketentuan Telkomsel atas keelusaannya sendiri berhak melakukan pemutusan atas perjanjian ini sewaktu-waktu selama berlakunya perjanjian.</p>	<p>PPS melakukan penjualan dan pemasaran atas produk Telkomsel.</p> <p>PPS wajib menjaga nama baik dan citra Telkomsel di masyarakat, khususnya di mata para pengguna jasa telekomunikasi selular GSM Telkomsel.</p> <p>PPS wajib untuk memastikan bahwa seluruh <i>owned/rented Outlet</i> menjual produk Telkomsel secara lengkap.</p>

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
4.	PT Indosat Tbk. ("Indosat") dan PT Multimedia Selular ("MMS")	Perjanjian Penunjukan Distributor PKS No. : 0256/B00-B0G/LGL/11, tanggal 11 April 2011.	Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan Indosat.	<p>MMS wajib membuat dan menyampaikan laporan tertulis kepada Indosat secara periodik untuk mengetahui kondisi usaha yang dilakukan oleh MMS dan sebagai bahan evaluasi bagi Indosat.</p> <p>Indosat berhak melakukan evaluasi terhadap MMS sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian ini setiap 3 (tiga) bulan atau sewaktu-waktu dipandang perlu oleh Indosat, baik dengan maupun tanpa persetujuan MMS.</p> <p>Indosat berhak menetapkan sanksi atas setiap pelanggaran yang dilakukan oleh MMS dan memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai oleh MMS sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian. Sanksi dapat berupa pemutusan status sebagai <i>dealer</i>/ pengakhiran perjanjian, pengurangan diskon, pengurangan wilayah pemasaran, pengurangan alokasi produk Indosat, pemberian ganti rugi kepada Indosat dan/atau penghentian seketika tindakan (-tindakan) yang tidak sesuai dengan perjanjian.</p>

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
5.	PT Exelcomindo Pratama Tbk. ("XL") dan DMT	Perjanjian Kerjasama antara XL. dengan Perseroan tentang Distribusi Produk XL No. 016/XL-DMT-WEST JAVA/VI/2009 tanggal 1 Juni 2009	<p>Perjanjian ini berlaku untuk 12 (dua belas) bulan, terhitung sejak 1 Juni 2009.</p> <p>Jangka waktu tersebut dapat secara otomatis diperpanjang untuk 12 (dua belas) bulan berikutnya dan seterusnya selama tidak ada permohonan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri perjanjian ini.</p> <p>Apabila salah satu pihak bermaksud untuk mengakhiri perjanjian, maka salah satu pihak wajib menyampaikan secara tertulis mengenai pengakhiran perjanjian tersebut kepada pihak lainnya selambatnya 1 (satu) bulan sebelum pengakhiran tersebut dikehendaki.</p>	<p>Para Pihak sepakat untuk bekerjasama melakukan distribusi Produk berupa penjualan Produk XL kepada DMT untuk dapat dijual kembali kepada Pemakai XL di seluruh saluran pemasaran dan Jaringan Outlet milik DMT sesuai Cluster yang ditentukan oleh XL.</p> <p>Para Pihak sepakat untuk mengutamakan penjualan Paket Perdana dan Voucher Elektronik, sedangkan jumlah Voucher Fisik yang dapat dibeli oleh DMT akan ditetapkan secara sepihak oleh XL.</p>

3. Perjanjian Kerjasama dengan Bank

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
1.	PT. Bank Mega, Tbk. dengan Erafone	Perjanjian Kerjasama Program Megapay Menggunakan Mesin EDC Bank Mega No. SPJ.1361/CAMD-MKT/10, tanggal 30 Desember 2010	Perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011 dan para pihak dapat memperpanjang periode perjanjian ini melalui pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum jangka waktu perjanjian ini berakhir.	Para pihak sepakat bekerja sama dalam program Megapay (cicilan) 0% (nol persen) selama 6 (enam) bulan dan 12 (dua belas) atas setiap transaksi kartu visa credit card di seluruh lokasi pihak kedua, sesuai dengan lampiran.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (" Bank ") dan Erafone	Perjanjian Kerjasama Merchant No. B.416/KKD/BAK/10/2010, tanggal 28 Oktober 2010.	<p>1. Perjanjian Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini yaitu 28 Oktober 2010 dan akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2012.</p> <p>2. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis selama 2 (dua) tahun untuk jangka waktu 2 (dua) tahun berikutnya sejak jatuh tempo Perjanjian, kecuali jika salah satu pihak memutuskan untuk mengakhiri Perjanjian dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal pengakhiran kepada Pihak lainnya.</p>	<p>Para pihak sepakat untuk bekerjasama di mana Bank member kewenangan kepada Erafone untuk melakukan transaksi secara elektronik dengan menggunakan <i>Electronic Data Captured (EDC)</i> yang diletakkan pada gerai-gerai Erafone yang telah ditentukan.</p> <p>Erafone berhak mendapatkan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian ini, dan apabila Bank menganggap sah atas terjadinya transaksi.</p> <p>Bank akan membayar kepada Erafone atas tagihan yang tercantum pada dokumen tagihan (<i>Deposit Transmittal</i>) setelah dikurangi dengan <i>Merchant Discount Rate (MDR)</i> yang telah ditentukan oleh Bank.</p>
3.	PT Bank UOB Buana (" UOB ") dan Erafone	Perjanjian Kerjasama tanggal 11 Januari 2011.	Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011 dan kecuali diperpanjang atau diakhiri berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian ini, akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.	UOB dengan ini bekerja sama dengan Erafone dalam memberikan keuntungan bagi Anggota kartu kredit UOB dengan rincian dan jadwal pelaksanaan kerjasama sebagaimana diuraikan pada lampiran perjanjian.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Syarat dan Kondisi
4.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk., dan Erafone	Perjanjian Kerjasama No. 0322/PK/CBDG/10 tanggal 20 September 2010.	Perjanjian ini berlaku mulai Juli 2010 s/d Juli 2011 dan para pihak dapat memperpanjang periode perjanjian ini melalui permohonan tertulis kepada pihak lainnya dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum jangka waktu perjanjian ini berakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua belah pihak sepakat melakukan program kerjasama dengan perincian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Bunga 0% untuk angsuran dengan jangka waktu 6 bulan atau 12 bulan (tactical program) b. Bunga khusus 0,99% untuk angsuran dengan jangka waktu 12 bulan 2. Pelaksanaan program kerjasama yang dilaksanakan secara periodik dan dikonfirmasi melalui surat konfirmasi yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yang ditunjuk.
5.	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") dan Erafone,	Perjanjian Kerja Sama Program Promosi Cicilan Ringan tanggal 17 Februari 2011	18 Januari 2011 sampai dengan dan termasuk tanggal 31 Januari 2012 yang dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari para pihak, kecuali ditentukan lain dalam perjanjian ini.	Para pihak dengan ini menyetujui untuk bekerjasama untuk memberikan penawaran istimewa berupa program cicilan ringan kepada pemegang kartu HSBC.
6.	Erafone dan BCA	Perjanjian Kerjasama Program Cicilan BCA 0% No.473/PKS/UBC-APM1/XII/2009, tanggal 30 Desember 2009, yang terakhir kali diubah dengan Adendum Perjanjian Kerjasama Cicilan BCA 0% No. 565/ADD-PKS/UBC-PFP-CC/XII/2010, tanggal 30 Desember 2010.	Masa perjanjian kerjasama ini berlaku untuk 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 3.	Para Pihak setuju dan sepakat mengadakan kerjasama program cicilan BCA 0% untuk pemegang kartu kredit BCA yang bertransaksi di Erafone, sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran transaksi dengan menggunakan kartu kredit BCA dengan cicilan bunga sebesar 0% dan Erafone menyetujui maksud BCA tersebut.

4. Perjanjian Bisnis Voucher

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Lingkup
1.	PT Indomog ("INDOMOG") dan PPS	Perjanjian Kerjasama tentang Distribusi <i>Electronic Voucher</i> No. 003/PKS/PPS/2011, tanggal 6 Juli 2011	1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian oleh Para Pihak dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan oleh Perseroan. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis para pihak yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian.	Bahwa para pihak sepakat untuk bekerjasama menjual produk <i>voucher</i> elektronik di wilayah pemasaran di wilayah Indonesia berdasarkan persetujuan dengan PPS.
2.	PT Gramedia Asri Media ("Gramedia") dan PPS	Perjanjian Kerjasama tentang Distribusi <i>Electronic Voucher</i> No. 012/PKS/PPS/2011, tanggal 18 Januari 2011	1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian oleh para pihak dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan oleh PPS. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis para pihak yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian.	PPS dan Gramedia bekerja sama tentang distribusi <i>voucher</i> elektronik.
3.	PT Trimetal Indonesia ("Trimetal") dan PPS	Perjanjian Kerjasama tentang Distribusi <i>Electronic Voucher</i> No. 009/PKS/PPS/1/2010, tanggal 23 November 2010 sebagaimana di amendemen dengan adendum No.009/PKS/PPS/2/2011 tanggal 3 Januari 2011.	1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian oleh para pihak dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan oleh PPS. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis para pihak yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian.	PPS dan Trimetal bekerja sama tentang distribusi <i>voucher</i> elektronik.

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Lingkup
4.	PT Indomog ("Indomog") dan PPS ("Mitra")	Perjanjian Kerjasama tentang Pembayaran dan Penjualan <i>Voucher</i> secara <i>Online</i> Indomog No. 0293/IMOG/XII/2010 dan PPS No. 008/PKS/PPS/1/2010, tanggal 15 Desember 2010	<p>Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan dapat dihentikan sebelum jangka waktu berakhir dengan kesepakatan yang terdapat dalam perjanjian ini.</p> <p>Selama perjanjian ini berjalan akan dilakukan evaluasi performance para pihak dalam setiap 3 bulan.</p> <p>Para pihak dapat memperpanjang jangka waktu perjanjian dan harus memberitahukan kepada pihak lainnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir.</p>	<p>1) Para pihak sepakat untuk bekerjasama menyelenggarakan layanan penjualan <i>voucher</i> yaitu Indomog sebagai penyedia dan Mitra sebagai penjual untuk layanan dari/ atau produk yang disediakan oleh Indomog, dan akan mendistribusikan melalui semua jaringan diatribusi yang dimiliki oleh Mitra.</p> <p>2) Bentuk layanan dan/ atau produk yang disediakan oleh Indomog adalah (i) Indomog <i>voucher</i>, (ii) Indomog game <i>voucher</i>, dan (iii) Premium Indomog game <i>voucher</i></p> <p>3) Setiap penambahan dan/ atau pengurangan jenis layanan kerjasama dalam perjanjian ini hanya dapat dilakukan setelah adanya persetujuan tertulis dari para pihak.</p>

5. Perjanjian Kredit dan Pinjam Meminjam

PT Bank Central Asia Tbk. dan Perseroan dan Erafone

1.	Pihak	:	PT. Bank Central Asia ("BCA"), Perseroan dan Erafone.
	Perjanjian	:	Akta Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 14 Desember 2009, yang dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., yang telah diperbaharui dengan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Maret 2011 tentang Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit, yang dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. dan telah diubah untuk terakhir kalinya dengan perubahan perubahan kedua atas Perjanjian Kredit dengan Perjanjian No.059/ADD-KCK/2011 tertanggal 24 Maret 2011.
	Jangka Waktu	:	<p>Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit, ditentukan sebagai berikut:</p> <p>a. fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran), terhitung sejak tanggal 14 Desember 2010 dan berakhir pada 14 Desember 2011; Perseroan senilai Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) dan Erafone senilai Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah).</p> <p>b. fasilitas <i>Time Loan Revolving</i>, terhitung sejak tanggal 14 Desember 2010 dan berakhir pada tanggal 14 Desember 2011. Senilai Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar Rupiah) khusus untuk Perseroan.</p>

- Syarat dan Kondisi : Selama Perseroan dan Erafone (“**Debitor**”) belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Debitor tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA :
- a. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitor kepada pihak lain;
 - b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - c. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
 - d. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
 - e. Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - f. Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
 - g. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham;
 - h. Melakukan pembagian dividen;
 - i. Untuk Penawaran Umum, Perseroan dan Erafone telah memperoleh Surat Persetujuan dari BCA untuk melakukan tindakan korporasi sebagaimana dirinci di atas, yaitu berdasarkan Surat Persetujuan No. 20240/GBK/2011 tanggal 22 Juni 2011.

Jaminan Fidusia atas Perjanjian Kredit BCA

1. Sertifikat Jaminan Fidusia : Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7-000913AH.05.01.TH2010/STD, tanggal 15 Januari 2010
 - Perjanjian Fidusia : Akta Jaminan Fidusia No. 34 tanggal 14 Desember 2009, dibuat di hadapan Veronica Sandra I.P., S.H., Notaris di Jakarta
 - Pemberi Jaminan Fidusia : Perseroan
 - Penerima Jaminan Fidusia : BCA
 - Perjanjian yang Dijamin : Akta Perjanjian Kredit No. 33 antara Perseroan, Erafone, dan BCA tanggal 14 Desember 2009 sebagaimana telah diamandemen dengan Akta Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 9 tanggal 11 Maret 2011, keduanya dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diamandemen kembali dengan Perjanjian Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No.059/ADD-KCK/2011 tertanggal 24 Maret 2011
 - Nilai Utang yang Dijamin : Rp500.000.000.000 dan USD5.000.000,00
 - Obyek Fidusia : Persediaan barang, berupa *handphone* dan *accessories*, milik Perseroan, yang terletak di bangunan-bangunan milik Perseroan dan/atau di gudang-gudang milik Perseroan atau disimpan dimanapun juga.
 - Nilai Obyek : Rp250.693.800.257,55
 - Nilai Penjaminan : Rp250.000.000.000
 - Catatan : Berdasarkan perubahan-perubahan Perjanjian Kredit BCA, nilai utang telah berkurang menjadi Rp350.000.000.000
2. Sertifikat Jaminan Fidusia : Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7-000912AH.05.01.TH2010/STD, tanggal 15 Januari 2010
 - Perjanjian Fidusia : Akta Jaminan Fidusia No. 35 tanggal 14 Desember 2009, dibuat di hadapan Veronica Sandra I.P., S.H., Notaris di Jakarta
 - Pemberi Jaminan Fidusia : Perseroan
 - Penerima Jaminan Fidusia : BCA
 - Perjanjian yang Dijamin : Akta Perjanjian Kredit No. 33 antara Perseroan, Erafone, dan BCA tanggal 14 Desember 2009 sebagaimana telah diamandemen dengan Akta Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 9 tanggal 11 Maret 2011, keduanya dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diamandemen kembali dengan Perjanjian Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No.059/ADD-KCK/2011 tertanggal 24 Maret 2011
 - Nilai Utang yang Dijamin : Rp500.000.000.000 dan USD 5.000.000,00
 - Obyek Fidusia : Segala hak, hak-hak utama, serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang telah diterima oleh Perseroan dari pihak mana pun juga, yang sekarang atau di kemudian hari ada, atau dimiliki, atau pun yang menjadi hak Perseroan terhadap pihak manapun juga.

Nilai Obyek	:	Rp425.327.557.820,00
Nilai Penjaminan	:	Rp425.000.000.000
Catatan	:	Berdasarkan perubahan-perubahan Perjanjian Kredit BCA, nilai utang telah berkurang menjadi Rp350.000.000.000
3. Sertifikat Jaminan Fidusia	:	Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7-000910AH.05.01.TH2010/STD, tanggal 15 Januari 2010
Perjanjian Fidusia	:	Akta Jaminan Fidusia No. 36 tanggal 14 Desember 2009, dibuat di hadapan Veronica Sandra I.P., S.H., Notaris di Jakarta
Pemberi Jaminan Fidusia	:	Erafone
Penerima Jaminan Fidusia	:	BCA
Perjanjian yang Dijamin	:	Akta Perjanjian Kredit No. 33 antara Perseroan, Erafone dan BCA tanggal 14 Desember 2009 sebagaimana telah diamandemen dengan Akta Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 9 tanggal 11 Maret 2011, keduanya dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diamandemen kembali dengan Perjanjian Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No.059/ADD-KCK/2011 tertanggal 24 Maret 2011
Nilai Utang yang Dijamin	:	Rp500.000.000.000 dan USD 5.000.000,00
Obyek Fidusia	:	Persediaan barang, berupa <i>handphone</i> dan <i>accessories</i> , milik Erafone, yang terletak di bangunan-bangunan milik Erafone dan/atau di gudang-gudang milik Erafone atau disimpan dimana pun juga.
Nilai Obyek	:	Rp55.869.283.413,00
Nilai Penjaminan	:	Rp55.000.000.000
Catatan	:	Berdasarkan perubahan-perubahan Perjanjian Kredit BCA, nilai utang telah berkurang menjadi Rp350.000.000.000
4. Sertifikat Jaminan Fidusia	:	Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7-000911AH.05.01.TH2010/STD, tanggal 15 Januari 2010
Perjanjian Fidusia	:	Akta Jaminan Fidusia No. 37 tanggal 14 Desember 2009, dibuat di hadapan Veronica Sandra I.P., S.H., Notaris di Jakarta
Pemberi Jaminan Fidusia	:	Erafone
Penerima Jaminan Fidusia	:	BCA
Perjanjian yang Dijamin	:	Akta Perjanjian Kredit No. 33 antara Perseroan, Erafone dan BCA tanggal 14 Desember 2009 sebagaimana telah diamandemen dengan Akta Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 9 tanggal 11 Maret 2011, keduanya dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diamandemen kembali dengan Perjanjian Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No.059/ADD-KCK/2011 tertanggal 24 Maret 2011
Nilai Utang yang Dijamin	:	Rp500.000.000.000 dan USD 5.000.000,00
Obyek Fidusia	:	Segala hak, hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang telah diterima oleh Erafone dari pihak mana pun juga, yang sekarang atau dikemudian hari ada, atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak Erafone terhadap pihak mana pun juga
Nilai Obyek	:	Rp20.601.068.572,00
Nilai Penjaminan	:	Rp20.000.000.000
Catatan	:	Berdasarkan perubahan-perubahan Perjanjian Kredit BCA, nilai utang telah berkurang menjadi Rp350.000.000.000

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. dan PT Teletama Artha Mandiri

1. Pihak	:	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. (" BAG ") dan PT Teletama Artha Mandiri (" TAM ").
Perjanjian	:	Akta Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Pinjaman Rekening Koran No. 22, dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Desember 2008, sebagaimana diubah terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 351/KPO/PPK-PRK/2010, tanggal 15 Desember 2010 .
Jangka Waktu	:	Perjanjian Kredit ini berlangsung untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 9 Desember 2010 berakhir pada tanggal 9 Desember 2011.

- Syarat dan Kondisi : Sebelum fasilitas kredit dalam bentuk apapun yang diberikan oleh BAG kepada TAM beserta bunga, provisi, biaya-biaya lainnya dan denda yang terhutang oleh TAM kepada BAG dibayar lunas oleh TAM, maka tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BAG, TAM tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut di bawah ini:
1. Menerima kredit dalam bentuk apapun dari BAG lain atau pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha TAM sehari-hari.
 2. Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap hutang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada BAG.
 3. Menjual dan/atau memindahtangankan atau dengan cara apapun juga melepaskan sebagian dan/atau seluruh harta kekayaan TAM, kecuali dalam rangka menjalankan usaha TAM sehari-hari.
 4. Menjaminkan harta kekayaan TAM kepada pihak lain.
 5. Menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian dari hak atau kewajiban TAM berdasarkan Perjanjian Kredit serta perjanjian-perjanjian lain yang berhubungan dengan Perjanjian Kredit ini.
 6. Membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada atau mengubah bidang usaha baik dengan atau tanpa melakukan Pemisahan Usaha dengan secara murni maupun tidak murni.
 7. Membubarkan perusahaan, mengadakan peleburan atau menggabungkan usaha dengan badan hukum lain, termasuk melakukan pemisahan usaha baik secara murni maupun tidak murni.
 8. Mengambilalih dan/atau mengalihkan dan/atau memisahkan perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya dengan nama dan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
 9. Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
 10. Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.
 11. Memohon dinyatakan pailit atau mengajukan penundaan kewajiban pembayaran hutang.
 12. Merubah anggaran dasar TAM.
 13. Merubah susunan Direksi, Komisaris dan pemegang saham TAM, termasuk secara langsung maupun tidak langsung pemegang saham pengendali dari TAM (*Controlling Shareholders*).
 14. Mengadakan perjanjian bantuan teknik atau manajemen dengan pihak ketiga.
 15. Mengeluarkan saham-saham baru.
 16. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan/atau para peseronya dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari.
2. Pihak : BAG dan TAM
- Perjanjian : Akta Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Revolving Loan No. 23, dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Desember 2008, sebagaimana diubah terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 18 dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Desember 2010
- Jangka Waktu : Perjanjian Kredit ini berlangsung untuk jangka waktu:
- a. Revolving Loan I sebesar Rp 60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah), terhitung sejak tanggal 9 Desember 2010 dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2011;
 - b. Revolving Loan II sebesar Rp 125.000.000.000 (seratus dua puluh lima miliar Rupiah), terhitung sejak tanggal 9 Desember 2010 dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2011;
 - c. Revolving Loan II sebesar Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah), terhitung sejak tanggal 15 Desember 2010 dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2011.

- Syarat dan Kondisi : Sebelum fasilitas kredit dalam bentuk apapun yang diberikan oleh BAG kepada TAM beserta bunga, provisi, biaya-biaya lainnya dan denda yang terhutang oleh TAM kepada BAG dibayar lunas oleh TAM, maka tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BAG, TAM tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut di bawah ini:
1. Menerima kredit dalam bentuk apapun dari BAG lain atau pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha TAM sehari-hari.
 2. Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap hutang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada BAG.
 3. Menjual dan/atau memindahtangankan atau dengan cara apapun juga melepaskan sebagian dan/atau seluruh harta kekayaan perusahaan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha TAM sehari-hari.
 4. Menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
 5. Menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian dari hak atau kewajiban TAM berdasarkan Perjanjian Kredit serta perjanjian-perjanjian lain yang berhubungan dengan Perjanjian Kredit ini.
 6. Membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada atau mengubah bidang usaha baik dengan atau tanpa melakukan Pemisahan Usaha dengan secara murni maupun tidak murni.
 7. Membubarkan perusahaan, mengadakan peleburan atau menggabungkan usaha dengan badan hukum lain, termasuk melakukan pemisahan usaha baik secara murni maupun tidak murni.
 8. Mengambilalih dan/atau mengalihkan dan/atau memisahkan perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya dengan nama dan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
 9. Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
 10. Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.
 11. Memohon dinyatakan pailit atau mengajukan penundaan kewajiban pembayaran hutang.
 12. Merubah anggaran dasar perusahaan.
 13. Merubah susunan Direksi, Komisaris dan pemegang saham TAM, termasuk secara langsung maupun tidak langsung pemegang saham pengendali dari TAM (*controlling shareholders*).
 14. Mengadakan perjanjian bantuan teknik atau manajemen dengan pihak ketiga.
 15. Mengeluarkan saham-saham baru.
 16. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan/atau para peseronya dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari.

Jaminan Fidusia atas Perjanjian Kredit BAG

1. Sertifikat Jaminan Fidusia : Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7-007520AH.05.01.TH2010/STD, tanggal 17 Mei 2010
 Perjanjian Fidusia : Akta Jaminan Fidusia No. 40 tanggal 24 Februari 2010, dibuat di hadapan Myra Yuwono, Notaris di Jakarta
 Pemberi Jaminan Fidusia : TAM
 Penerima Jaminan Fidusia : BAG
 Perjanjian yang Dijamin : Akta Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Pinjaman Rekening Koran No. 22, dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Desember 2008, sebagaimana diubah terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 351/KPO/PPK-PRK/2010, tanggal 15 Desember 2010.
 Nilai Utang yang Dijamin : Rp280.000.000.000
 Obyek Fidusia : Seluruh hak, kewenangan dan kepentingan dari TAM atas tagihan, baik yang sekarang telah dimiliki maupun yang dikemudian hari akan dimiliki oleh TAM
 Nilai Obyek : Rp424.432.546.327,40
 Nilai Penjaminan : Rp370.000.000.000
2. Sertifikat Jaminan Fidusia : Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7-0005192AH.05.01.TH2010/STD, tanggal 31 Maret 2010
 Perjanjian Fidusia : Akta Jaminan Fidusia No. 41 tanggal 24 Februari 2010, dibuat di hadapan Myra Yuwono, Notaris di Jakarta
 Pemberi Jaminan Fidusia : TAM
 Penerima Jaminan Fidusia : BAG

Perjanjian yang Dijamin	:	Akta Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Pinjaman Rekening Koran No. 22, dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Desember 2008, sebagaimana diubah terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 351/KPO/PPK-PRK/2010, tanggal 15 Desember 2010.
Nilai Utang yang Dijamin	:	Rp280.000.000.000
Obyek Fidusia	:	Persediaan/stok barang dagangan yang berupa <i>handphone</i> dan <i>accessories handphone</i> , <i>starter pack</i> dan <i>voucher</i> , baik yang sekarang telah dimiliki maupun yang akan dimiliki dikemudian hari oleh TAM
Nilai Obyek	:	Rp113.845.290.356,00
Nilai Penjaminan	:	Rp80.000.000.000

6. Perjanjian Jual Beli

1.	Pihak	:	Perseroan dengan Dexter Financial Equities LTD (" Dexter ")
	Perjanjian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. West Swan Overseas Ltd (dengan nomor pendaftaran perusahaan 1650663) telah mengeluarkan <i>zero coupon convertible bonds</i> senilai AS\$ 700.000 (tujuh ratus ribu Dolar Amerika Serikat) yang jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2016 ("Obligasi yang Dijual") dikonversi menjadi saham West Swan ("Saham Konversi") yang didasarkan pada perjanjian investasi tanggal 29 Juli 2011 yang dibuat antara West Swan dengan Far Vision Management Limited. 2. Pada tanggal Perjanjian ini, Dexter adalah pemilik yang sah dan merupakan <i>beneficial owner</i> dari Obligasi yang Dijual. 3. Dexter telah setuju untuk menjual kepada Perseroan dan Perseroan telah setuju untuk membeli dari Dexter, Obligasi yang Dijual dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian ini.
	Penjualan Surat Hutang (<i>bonds</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tunduk pada syarat dan ketentuan dalam Perjanjian ini, Dexter setuju untuk menjual dan mengalihkan sebagai <i>beneficial owner</i> dan pemilik yang sah dan Perseroan, mendasarkan pada jaminan-jaminan yang diberikan, setuju untuk membeli dan menerima pengalihan kepemilikan dari Obligasi yang Dijual, bebas dari segala beban atau ikatan jaminan dan berikut dengan segala hak, wewenang dan keuntungan yang sudah ada dan pada tanggal penyelesaian. 2. Perseroan tidak diwajibkan melakukan pembelian secara sekaligus kecuali pembelian seluruh Obligasi yang Dijual diselesaikan secara bertahap.
	Harga Obligasi yang Dijual	:	Total harga pembelian Obligasi yang Dijual adalah sebesar AS\$ 85.000.0000 (delapan puluh lima juta Dolar Amerika Serikat).
	Cara Pembayaran	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total mana harus dipenuhi oleh Perseroan dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembayaran sebesar AS\$ 850.000 (delapan ratus lima puluh ribu US Dolar) ("<i>Initial Consideration</i>"), tanpa pengurangan pembayaran kepada Dexter pada penyelesaian transaksi. b. Penerbitan dan penyerahan surat sanggup bayar (<i>promissory note</i>) dilakukan dalam bentuk yang ditentukan dalam lampiran Perjanjian ini ("Deferred Note") dengan total harga <i>balance consideration</i> kepada Dexter pada penyelesaian transaksi. 2. <i>Deferred Note</i> tidak akan dikenakan bunga serta jatuh tempo dan dapat ditagih oleh Dexter kepada Perseroan pada: <ol style="list-style-type: none"> a. 2 (dua) bulan setelah tanggal dimana saham biasa dalam modal Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada penyelesaian IPO; dan b. 12 (dua belas) bulan setelah penyelesaian penjualan Obligasi yang Dijual berdasarkan Perjanjian ini. atau tanggal lain yang telah disetujui oleh Para Pihak secara tertulis. 3. Pembayaran <i>Initial Consideration</i> dan <i>Deferred Note</i> yang telah ditentukan di atas harus dilakukan dengan cara mentransferkan jumlah yang harus dibayar ke rekening yang telah ditentukan oleh Dexter dan pemberitahuan kepada Perseroan secara tertulis tidak lebih dari 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pembayaran atau dengan cara setoran tunai atau <i>banker's draft</i> yang ditarik pada bank di Singapura atau dalam bentuk lain yang disetujui oleh Para Pihak secara tertulis.

Berdasarkan surat tambahan (*supplemental letter*) tertanggal 28 Nopember 2011 yang telah ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Dexter, surat sanggup bayar (*promissory note*) telah diubah untuk lebih lanjut mengatur agar semua jumlah yang wajib dibayarkan dalam Dollar Amerika Serikat dikonversi menjadi Rupiah pada kurs tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran yang dikutip oleh Bloomberg atau kurs nilai tukar AS\$1 = Rp8.750, mana yang lebih rendah, dan sehingga pembayaran atas surat sanggup bayar (*promissory note*) akan dilakukan dalam Rupiah.

Promissory Note	:	Perseroan telah membuat Surat Sanggup (<i>Promissory Note</i>) tertanggal 11 Agustus 2011, dimana Perseroan sebagai Perseroan berjanji untuk membayar sejumlah AS\$84,150,000 (delapan puluh empat juta seratus lima puluh ribu Dolar Amerika Serikat) secara penuh pada 2 (dua) bulan setelah tanggal dimana saham biasa dalam modal Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada penyelesaian IPO.
Waktu Pelunasan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2 (dua) bulan setelah tanggal dimana saham biasa dalam modal Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada penyelesaian IPO; dan 2. 12 (dua belas) bulan setelah penyelesaian penjualan Obligasi yang Dijual berdasarkan Perjanjian ini; atau 3. Tanggal lain yang telah disetujui oleh para pihak secara tertulis.

7. Perjanjian Sewa Tempat Usaha

Pada saat prospektus ini dibuat, Grup Erajaya telah mengadakan 81 (delapan puluh satu) perjanjian sewa Menyewa Tempat Usaha dengan 78 (tujuh puluh delapan) pihak ketiga, dengan jangka waktu berkisar antara 1 – 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan. Nilai keseluruhan biaya sewa per tahun berdasarkan data Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan sebesar Rp 5.165.039.157,92 (lima miliar seratus enam puluh lima juta tiga puluh sembilan ribu seratus lima puluh tujuh dan sembilan puluh dua Rupiah), USD 223.916,78 (dua ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus enam belas Dolar Amerika Serikat dan tujuh puluh delapan sen) dan SGD 11.500 (sebelas ribu lima ratus Dolar Singapura).

13. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

Berikut keterangan mengenai Aset Tetap material Grup Erajaya pada saat Prospektus ini diterbitkan:

Tanah dan Bangunan

No.	Pemilik/ Penguasa/ Bukti kepemilikan/ Penguasaan	Tanggal Penerbitan Sertifikat/ Tanggal Berakhir	Lokasi	Luas	Catatan
1.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 936	23 Mei 1997/ 16 Januari 2031	Jalan Rawa Bahagia IV No. 12, RT. 001/002, Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	181 m ²	Tanah ini dibebankan Hak Tanggungan berdasarkan Sertifikat Hak Tanggungan No. 1570/2010, Peringkat I (Pertama) No. 24/2010, dengan tanggal pembukuan dan penerbitan sertifikat 08 Maret 2010 kepada PT Bank Central Asia Tbk. Jakarta Pusat, untuk menjamin pelunasan utang hingga sejumlah Rp. 2.300.000.000.
2.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 935	23 Mei 1997/ 15 Januari 2031	Jalan Rawa Bahagia IV No. 12, RT. 001/002, Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	147 m ²	Tanah ini dibebankan Hak Tanggungan berdasarkan Sertifikat Hak Tanggungan No. 1570/2010, Peringkat I (Pertama) No. 24/2010, dengan tanggal pembukuan dan penerbitan sertifikat 08 Maret 2010 kepada PT Bank Central Asia Tbk. Jakarta Pusat, untuk menjamin pelunasan utang hingga sejumlah Rp. 2.300.000.000.
3.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 2261	3 April 1986/ 25 Agustus 2040	Jalan Gedong Panjang, Desa Pekojan, Kecamatan Tambora, Wilayah Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	1.146 m ²	-

No.	Pemilik/ Penguasa/ Bukti kepemilikan/ Penguasaan	Tanggal Penerbitan Sertifikat/ Tanggal Berakhir	Lokasi	Luas	Catatan
4.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 2262	18 April 1994/ 25 Agustus 2040	Jalan Liberia No. 2, RT. 0012/010, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	1.220 m ²	-
5.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 1947	29 Oktober 2003/ 28 Oktober 2023	Jalan Gedong Panjang No. 31, Desa Pekojan, Kecamatan Tambora, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	420 m ²	-
6.	Perseroan/ Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 408/XIX/3	24 Desember 1999	Hayam Wuruk Plaza Tower, Jalan Hayam Wuruk No. 108 seb, Lantai 19/ Unit No. 1901/ Blok – 3	493,03 m ²	Berdiri di atas tanah bersama yang memiliki Hak Guna Bangunan No. 1447, yang berakhir pada tanggal 26 Juni 2015
7.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 515	1 Oktober 1997/ 4 Januari 2016	Blok Q – 16, Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Rungkut, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur	85 m ²	-
8.	Perseroan/ Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 516	1 Oktober 1997/ 4 Januari 2016	Blok Q – 15, Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Rungkut, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur	85 m ²	-
9.	Erafone / Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 2072/IV/SS-12	31 Maret 2008	Jalan Raya Pondok Gede Rt 001/02, Lt. 2, No. 5 Blok SS-12, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	7,84 m ²	Berdiri di atas tanah bersama yang memiliki Hak Guna Bangunan No. 00064, yang berakhir pada tanggal 25 September 2035
10.	Erafone / Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 2071/IV/SS-12	31 Maret 2008	Jalan Raya Pondok Gede Rt 001/02, Lt. 2, No. 6 Blok SS-12, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	7,84 m ²	Berdiri di atas tanah bersama yang memiliki Hak Guna Bangunan No. 00064, berakhir pada tanggal 25 September 2035
11.	Erafone/ Penguasaan	31 Mei 2004	Rumah Susun Hunian dan Non Hunian Lantai 1/Kios 291, Mega Bekasi Hypermall, Jalan Ahmad Yani, Bekasi, Kelurahan Marga Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kotamadya Bekasi, Provinsi Jawa Barat	28,12 m ²	Erafone akan melakukan proses jual beli dan balik nama atas kios dalam waktu dekat berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 04 tanggal 28 Oktober 2011 antara Lexy Yapri dan Erafone dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung.
12.	Erafone / Penguasaan	-	Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Wilayah Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta	67,5 m ²	Erafone akan melakukan proses jual beli dan balik nama atas tanah ini dalam waktu dekat, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan Puri Mansion No. 375/ PPJB/SAD-CAM/X/10, tertanggal 23 Oktober 2010 antara PT Citra Abadi Mandiri dan Erafone.
13.	Erafone / Penguasaan	-	Mall Metropolitan town Square Lantai Ground Floor Plan, Blok GA 1-11, Kelapa Indah, Tangerang	10,60 m ²	Berdasarkan covernote No.122/PPAT/XI/2011 yang dikeluarkan oleh Rico Ramosan Silalahi, PPAT di Tangerang tanggal 17 Nopember 2011, pembuatan akta jual beli agar tanah tersebut menjadi atas nama Erafone sedang dalam proses.

No.	Pemilik/ Penguasa/ Bukti kepemilikan/ Penguasaan	Tanggal Penerbitan Sertifikat/ Tanggal Berakhir	Lokasi	Luas	Catatan
14.	Erafone / Penguasaan	-	Mall WTC Matahari Blok G No. 79, Pondok Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan	10,34 m ²	Berdasarkan covernote No.087/PPAT-XI/2011 yang dikeluarkan oleh Rahayu Ningsih, PPAT di Tangerang tanggal 16 Nopember 2011, pembuatan akta jual beli agar tanah tersebut menjadi atas nama Erafone sedang dalam proses.
15.	Erafone / Penguasaan	-	ITC Cibinong Jl. Mayor Oking No. 11, Cibinong, Lantai 1, Blok C5 Nomor 12	10,17 m ²	Berdasarkan covernote No.2502/PPAT/IR/XI/2011 yang dikeluarkan oleh Irmayanti, SH, PPAT di Cibinong tanggal 10 Nopember 2011, pembuatan akta jual beli agar tanah tersebut menjadi atas nama Erafone sedang dalam proses.
16.	ESA/ Penguasaan	28 Desember 2010	Jalan Flamboyan RT. 004/008, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	2.815 m ²	ESA sedang dalam proses untuk pembuatan akta jual beli dan balik nama dalam waktu dekat, berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 21 tanggal 25 Mei 2011 antara Ardy Hady Wijaya dan ESA yang dibuat di hadapan Hananto, S.H., Notaris di Jakarta
17.	ESA/ Penguasaan	28 Desember 2010	Jalan Flamboyan RT. 004/008, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	2.818 m ²	ESA sedang dalam proses untuk pembuatan akta jual beli dan balik nama dalam waktu dekat, berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 20 tanggal 25 Mei 2011 antara Ardy Hady Wijaya dan ESA yang dibuat di hadapan Hananto, S.H., Notaris di Jakarta
18.	TAM/ Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 2040/IV/SS-7	31 Maret 2008	Jalan Raya Pondok Gede RT.001/02, Lt. 2 No. 6, Blok SS-7, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	7,84 m ²	Berdiri di atas tanah bersama yang memiliki Hak Guna Bangunan No. 00064, berakhir pada tanggal 25 September 2035.
19.	TAM/ Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 2039/IV/SS-7	31 Maret 2008	Jalan Raya Pondok Gede RT.001/02, Lt. 2 No. 5, Blok SS-7, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	7,84 m ²	Berdiri di atas tanah bersama Hak Gunan Bangunan No. 00064, berakhir pada tanggal 25 September 2035.
20.	TAM/ Penguasaan	12 Oktober 2005 /11 Oktober 2035	Jalan KH Hasim Ashari Blok C-4 No. 6, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	80 m ²	Berdasarkan <i>cover note</i> No. 140/S/NOT/IV/2011, yang dikeluarkan oleh Michael, S.H., S.T. M.Kn., Notaris di Bandung, tanggal 31 Oktober 2011, pembuatan akta jual beli agar tanah tersebut menjadi atas nama TAM sedang dalam proses.
21.	TAM/ Penguasaan	18 Oktober 2005 /17 Oktober 2035	Jalan KH Hasim Ashari Blok C-4 No. 7, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	96m ²	Berdasarkan <i>cover note</i> No. 140/S/NOT/IV/2011, yang dikeluarkan oleh Michael, S.H., S.T. M.Kn., Notaris di Bandung, tanggal 31 Oktober 2011, pembuatan akta jual beli agar tanah tersebut menjadi atas nama TAM sedang dalam proses.

14. ASURANSI

Perseroan telah mengasuransikan aset-asetnya, sebagai berikut:

Tipe Asuransi	Nomor Polis	Perusahaan Asuransi	Nilai	Periode Asuransi	
			Pertanggungungan	Tanggal	
			Rp	Terbit	Kadaluarsa
Perseroan					
Kendaraan bermotor	230211002153	PT Asuransi Adira Dinamika	4.619.000.000	22-01-2011	22-01-2012
Standar gempa bumi Indonesia	01.0122.0811.00002	PT Arthagraha General Insurance	359.624.251.873	30-07-2011	30-07-2012
Property all risks	01.0109.0811.00003	PT Arthagraha General Insurance	361.624.251.873	30-07-2011	30-07-2012
Erafone					
Kendaraan bermotor	230211002158	PT Asuransi Adira Dinamika	2.933.000.000	22-01-2011	22-01-2012
Property all risks (cover note)	0101090811.00010	PT Artagraha General Insurance	89.991.155.178,25	30-07-2011	30-07-2012
Standar gempa bumi Indonesia	0101220811.00011	PT Artagraha General Insurance	89.991.155.178,25	30-07-2011	30-07-2012
DMT					
Kendaraan Bermotor	230211002163	PT Asuransi Adira Dinamika	613.000.000	22-01-2011	22-01-2012
Property all risks	01.0109.0811.00007	PT Arthagraha General Insurance	501.069.676	13-08-2011	13-08-2012
Gempa bumi	01.0122.0811.00008	PT Arthagraha General Insurance	501.069.676	13-08-2011	13-08-2012
MMS					
Kendaraan Bermotor	230211002151	PT Asuransi Adira Dinamika	1.465.000.000	22-01-2011	22-01-2012
Gempa bumi	01.0122.0811.00009	PT Arthagraha General Insurance	2.159.975.795	13-08-2011	13-08-2012
Property all risks	01.0109.0811.00008	PT Arthagraha General Insurance	2.159.975.795	13-08-2011	13-08-2012
SES					
Standar gempa bumi Indonesia	01.0122.0811.00010	PT Arthagraha General Insurance	57.993.091.784	13-08-2011	13-08-2012
Property all risks	01.0109.0811.00009	PT Arthagraha General Insurance	57.993.091.784	13-08-2011	13-08-2012
TAM					
Kendaraan Bermotor	230211004743	PT Asuransi Adira Dinamika	3.479.000.000	22-01-2011	22-01-2012
Property all risks	01.0109.0111.00009	PT Arthagraha General Insurance	201.336.249.500	01-04-2011	29-12-2011
Standar gempa bumi Indonesia	01.0122.0111.00006	PT Arthagraha General Insurance	201.336.249.500	01-04-2011	29-12-2011
Property all risks	01.0109.1011.00006	PT Arthagraha General Insurance	7.152.656.443,03	01-10-2011	01-10-2012
Standar gempa bumi Indonesia	01.0122.1011.00009	PT Arthagraha General Insurance	7.152.656.443,03	01-10-2011	01-10-2012

Pertanggungungan asuransi yang dimiliki Perseroan mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul.

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan asuransi.

15. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak terlibat dalam perkara apapun di pengadilan maupun badan arbitrase di Indonesia.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Grup Erajaya adalah salah satu distributor dan peritel terkemuka untuk produk layanan komunikasi selular di Indonesia. Produk tersebut mencakup merek *Acer*, *BlackBerry*, *Dell*, *Huawei*, *LG*, *Nokia*, *Samsung*, dan *Sony Ericsson* serta *voucher* isi ulang paket, perdana kartu SIM dan produk lainnya dari seluruh operator selular utama Indonesia. Grup Erajaya juga pemilik merek *Venera* untuk telepon selular. Menurut data industri dari Frost & Sullivan, diperkirakan pangsa pasar Grup Erajaya di Indonesia untuk distribusi dan ritel telepon selular pada tahun 2010 sebesar 24%.

Dengan jaringan distribusi yang luas, Grup Erajaya menawarkan *platform* yang mapan bagi prinsipal merek, dan kepada operator jaringan selular untuk mendistribusikan produk mereka di Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya telah memiliki 70 titik distribusi di seluruh Indonesia, yang merupakan titik-titik distribusi strategis yang efisien kepada *reseller* pihak ketiga berjumlah 16.000 titik *reseller* dan layanan.

Grup Erajaya merupakan salah satu distributor dan peritel terbesar di Indonesia dalam segmen produk komunikasi selular dengan 236 toko yang tersebar di 27 kota di seluruh Indonesia terhitung pada tanggal 30 Juni 2011. Melalui jaringan ritelnya, Grup Erajaya menjual berbagai macam produk telepon selular dan aksesoris dari prinsipal merek utama serta paket kartu SIM perdana pra-bayar dan *voucher* isi ulang dari seluruh operator jaringan selular utama di Indonesia.

Grup Erajaya telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek atas kinerjanya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, yang meliputi kategori volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan pelanggan yang baik dari prinsipal merek seperti *Nokia*, *Samsung* dan *Sony Ericsson*. Grup Erajaya telah mengembangkan bisnisnya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan tumbuh dari sekitar 5.000 *reseller* pihak ketiga dan 161 toko ritel pada tahun 2008 menjadi lebih dari 16.000 *reseller* produk operator dan telepon selular pihak ketiga dan 236 toko ritel per tanggal 30 Juni 2011.

Berikut penjualan neto Grup Erajaya berdasarkan segmen selama 3 tahun terakhir.

(dalam miliaran Rupiah)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	30 Juni 2011	30 Jun 2010	2010	2009	2008
Telepon Selular	1.639	1.930	3.948	4.410	2.739
Voucher Isi Ulang	393	337	684	584	666
Aksesoris & Lain-Lain	4	6	7	35	10
Total	2.036	2.273	4.639	5.029	3.415

(dalam persentase (%))

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	30 Juni 2011	30 Juni 2010	2010	2009	2008
Telepon Selular	80,50	84,91	85,10	87,69	80,20
Voucher Isi Ulang	19,30	14,83	14,74	11,61	19,50
Aksesoris & Lain-Lain	0,20	0,26	0,15	0,70	0,30

Penjualan neto dan EBITDA⁽¹⁾ Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp4.638,5 miliar dan Rp316,2 miliar, sedangkan penjualan neto dan EBITDA⁽¹⁾ Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp2.035,7 miliar dan Rp115,5 miliar. Bisnis distribusi Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) memberikan kontribusi sebesar 71,9% dan 58,1%

dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan bisnis ritel Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) memberikan kontribusi sebesar 28,1% dan 41,9% dari penjualan neto untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Pada bulan Agustus 2011, Grup Erajaya melakukan akuisisi atas Grup TAM, distributor *BlackBerry*, *Samsung* dan *Sony Ericsson* dan pemilik merek *Venera*. Informasi keuangan secara pro forma yang disampaikan dalam Bab ini untuk merefleksikan dampak dari akuisisi yang dilakukan Grup Erajaya terhadap Grup TAM. Secara pro forma, penjualan neto dan EBITDA Grup Erajaya untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp6.138,1 miliar dan Rp413,9 miliar, sedangkan penjualan neto dan EBITDA Grup Erajaya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp3.155,2 miliar dan Rp170,7 miliar. Secara pro forma, bisnis distribusi Grup Erajaya memberikan kontribusi sebesar 78,7% dan 72,9% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan bisnis ritel Grup Erajaya memberikan kontribusi sebesar 21,3% dan 27,1% dari penjualan neto untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

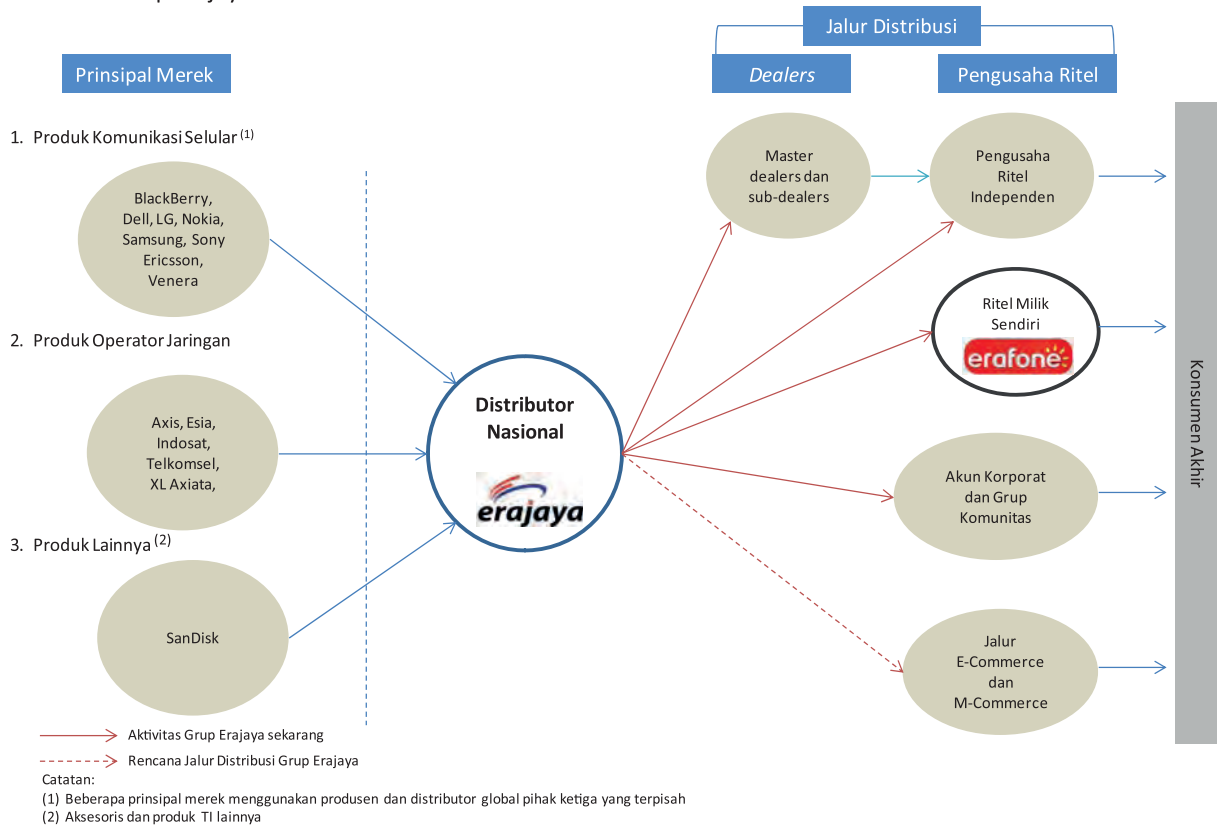
Keterangan:

⁽ⁱ⁾EBITDA (*Earnings Before Interests, Taxes, Depreciation and Amortization*) dihitung sebagai laba sebelum pajak penghasilan, dan sebelum biaya keuangan, beban penyusutan aset tetap dan amortisasi biaya sewa dibayar di muka. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan dengan EBITDA untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam miliaran Rupiah)</i>	
	Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
Laba sebelum pajak penghasilan	96,0	296,7
Ditambah:		
Biaya keuangan	9,3	2,8
Beban penyusutan aset tetap	3,9	4,4
Amortisasi biaya sewa dibayar di muka	6,3	12,2
EBITDA	115,5	316,2

Diagram berikut dibawah ini memberikan gambaran rantai nilai distribusi produk komunikasi selular dan operator jaringan di Indonesia.

Posisi Grup Erajaya Dalam Rantai Nilai Distribusi



2. KEUNGGULAN BERSAING

Grup Erajaya memegang posisi sebagai pemimpin pangsa pasar perangkat komunikasi selular Indonesia dengan karakteristik pertumbuhan tinggi dan ketergantungan kepada distributor.

Dengan telah memulai kegiatan usahanya pada tahun 1996, Grup Erajaya telah menjadi salah satu pelopor di pasar distribusi produk komunikasi selular dan dari tahun ke tahun telah membentuk jaringan distribusi dan ritel yang luas untuk produk komunikasi selular. Grup Erajaya adalah salah satu distributor dan peritel produk komunikasi selular terkemuka di Indonesia dengan perkiraan pangsa pasar untuk distribusi dan ritel telepon selular adalah sekitar 24% pada tahun 2010 menurut data dari Frost & Sullivan.

Menurut Frost & Sullivan, Indonesia adalah pasar nirkabel terbesar ke-3 di Asia dalam konteks jumlah pembeli telepon selular dan pasar produk komunikasi selular Indonesia yang merupakan salah satu pasar dengan pertumbuhan tercepat di dunia, ditunjang oleh jumlah penduduk terbesar ke-4 dunia yang mana lebih dari 50% penduduknya berumur dibawah 35 tahun, serta meningkatnya penduduk kelas menengah yang merupakan pendorong permintaan *smartphone* dan produk yang kaya akan fitur-fitur.

Menurut data dari Frost & Sullivan, mengingat bahwa 95% pelanggan komunikasi selular di Indonesia adalah pelanggan pra-bayar maka pasar produk ini sangat bergantung pada distributor dan peritel seperti Grup Erajaya untuk memenuhi permintaan konsumen atas produk tersebut. Hal ini, dikombinasikan dengan kondisi geografis kepulauan Indonesia, mendorong permintaan atas akses jaringan distribusi Grup Erajaya yang semakin memperkuat posisi pasar Grup Erajaya .

Jaringan nasional distribusi Grup Erajaya menjadikan Grup Erajaya sebagai mitra distributor pilihan bagi prinsipal merek dan operator selular di Indonesia.

Jaringan distribusi Grup Erajaya yang terdiri dari 16.000 *reseller* pihak ketiga dan 236 toko ritel milik sendiri mendukung Grup Erajaya untuk menawarkan kepada prinsipal merek dan operator jaringan selular akses kepada sebagian besar pasar Indonesia. Grup Erajaya telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek untuk kinerja Grup Erajaya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, termasuk penghargaan untuk volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan yang sukses dari prinsipal merek terkemuka seperti *Nokia*, *Samsung* dan *Sony Ericsson*.

Jaringan Grup Erajaya menjangkau seluruh pasar utama Indonesia termasuk pasar yang cenderung lebih mapan di wilayah Indonesia Barat seperti pulau Jawa, Sumatera dan Bali maupun pasar yang masih berkembang di wilayah Indonesia Timur seperti diantaranya Sulawesi, Kalimantan dan Papua yang dipercaya akan menjadi sumber permintaan baru yang signifikan dalam beberapa tahun ke depan dengan berkembangnya wilayah jangkauan jaringan selular dan meningkatnya daya beli masyarakat. Jaringan distribusi Grup Erajaya berada di tempat yang tepat untuk memenuhi permintaan yang tumbuh dari pasar yang berbeda-beda, melayani konsumen dari tingkat pendapatan yang berbeda dengan jangkauan produk yang luas dimana memungkinkan Grup Erajaya untuk memasok pelanggannya dengan teknologi yang semakin canggih seiring dengan berkembangnya pasar.

Dengan telah terjunnya Grup Erajaya ke pasar produk komunikasi selular di Indonesia sejak awal, Grup Erajaya saat ini telah memiliki jaringan yang luas terdiri dari 70 titik distribusi untuk menanggapi permintaan pasar yang berkembang. Pusat distribusi tersebut dipasok dari gudang pusat di Jakarta yang memiliki kapasitas lebih dari 900.000 unit dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengiriman antara 50.000 dan 60.000 unit per hari untuk memenuhi pesanan pelanggan. Jaringan yang efisien ini memungkinkan Grup Erajaya untuk memenuhi memesan secara mingguan (*weekly order*) dari pemasok, sehingga dapat menurunkan rata-rata hari perputaran persediaan (*inventory turnover days*).

Grup Erajaya telah membangun hubungan erat dengan prinsipal merek-merek terkemuka dan operator selular besar di Indonesia untuk menyediakan portofolio produk komunikasi selular yang komprehensif.

Dalam sejarahnya, Grup Erajaya telah menunjukkan kinerja sebagai mitra distributor pilihan kepada prinsipal merek sehingga Grup Erajaya dapat membangun hubungan erat dengan prinsipal tersebut dan mengembangkan portofolio mereknya dengan membina hubungan baru dengan prinsipal merek lainnya. Hubungan Grup Erajaya dengan *Nokia* telah dimulai sejak tahun 1996 dan Grup Erajaya telah secara signifikan meningkatkan portofolio mereknya dalam kurun waktu 12 bulan terakhir. Menurut Frost & Sullivan, merek yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya memiliki pangsa pasar gabungan distribusi dan ritel untuk telepon selular lebih dari 71% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk produk *smartphones* lebih dari 91% di Indonesia untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Menurut data yang diberikan Frost & Sullivan, mitra operator jaringan dari Grup Erajaya memiliki pangsa pasar sebesar 85% pada tahun 2010 untuk jaringan GSM. Portofolio yang luas tersebut melindungi Grup Erajaya dari dampak perubahan permintaan produk atau pilihan operator jaringan, yang memungkinkannya untuk menjaga jumlah pelanggannya apabila terjadi perubahan selera konsumen dari satu merek ke merek lainnya.

Grup Erajaya juga memanfaatkan hubungan eratnya dengan prinsipal dan operator jaringan selular untuk menawarkan paket *bundle* seperti produk komunikasi selular dan kartu perdana SIM. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif kepada Grup Erajaya dengan memberikan penawaran yang menarik kepada konsumen. Selain itu, Grup sedang menjajaki kemitraan dan program untuk memanfaatkan hubungan dengan prinsipal produk komunikasi selular dan operator jaringan selular untuk meningkatkan arus pendapatan. Sebagai contoh, baru-baru ini Grup Erajaya memulai program percontohan dengan operator jaringan selular utama yang memungkinkan Grup untuk membagi pendapatan dari *voucher* isi ulang untuk satu periode yang disepakati dari penjualan dan aktivasi modem USB.

Reputasi Grup Erajaya di Indonesia menawarkan sumber pasokan permintaan yang menarik bagi prinsipal merek dan operator jaringan selular, dan merupakan sumber pasokan menarik bagi reseller pihak ketiga dan pelanggan ritel sehingga sulit untuk ditiru oleh kompetitor, menjadi penghalang bagi pesaing baru dan membantu Grup Erajaya untuk mencapai skala operasi yang dibutuhkan untuk perputaran persediaan yang cepat.

Hubungan Grup Erajaya dengan prinsipal-prinsipal merek besar menyebabkan portofolio produk Grup Erajaya yang dapat mereka tawarkan kepada para peritel mereka lebih bervariasi sehingga mendorong loyalitas para peritel terhadap Grup Erajaya. Loyalitas para peritel dengan sendirinya akan meningkatkan cakupan dan kualitas dari jaringan distribusi Grup Erajaya sebagai distributor besar. Tidak seperti kebanyakan pesaingnya, Grup Erajaya pada umumnya melakukan distribusi langsung kepada *reseller* tanpa melalui *master dealer*. Hal ini memungkinkan akses langsung ke pengguna akhir dan perlindungan yang lebih baik terhadap tingkat keuntungan Grup Erajaya. Keunggulan tersebut juga membantu Grup Erajaya memperoleh dan menjaga pangsa pasarnya secara signifikan. Kestabilan permintaan Grup Erajaya dengan prinsipal merek dan kemampuan Grup Erajaya untuk memasok para peritel secara terus menerus yang pada nantinya membantu Grup Erajaya untuk mengelola tingkat persediaan menjadi lebih efisien, menyediakan sumber daya untuk investasi infrastruktur dan *supply chain management systems*. Pangsa pasar yang stabil dan barang persediaan yang efisien telah, pada dampaknya, membuat Grup Erajaya memiliki posisi keuangan yang kokoh dan akses terhadap pembiayaan. Selanjutnya, Grup Erajaya yakin bahwa kemampuannya menawarkan akses yang efisien dan berbiaya rendah kepada jaringan distribusi yang sedemikian luas akan membuat Grup Erajaya menjadi salah satu distributor yang paling dicari oleh prinsipal merek baru dan prinsipal merek mapan dari produk teknologi informasi lainnya yang memiliki keinginan untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia sebagaimana dibuktikan dengan kontrak kerja sama terbaru antara Grup Erajaya dan SanDisk untuk mendistribusikan media penyimpanan keras (*memory cards*) dan Huawei untuk mendistribusikan modem *USB*. Grup Erajaya juga melakukan diskusi dengan berbagai prinsipal produk teknologi dan informasi untuk menyertakan produk teknologi dan informasi seperti *notebook*, *netbook*, pembaca *e-book* dan aksesoris terkait dalam portofolio produknya

Grup Erajaya dipimpin oleh tim manajemen yang sangat berpengalaman di industrinya.

Tim manajemen Grup Erajaya memiliki pengalaman yang signifikan di industri dan keuangan dengan banyaknya anggota manajemen memiliki pengalaman bekerja sebelumnya dengan perusahaan telekomunikasi internasional sebelum bergabung di Grup Erajaya. Anggota utama tim manajemen Grup Erajaya memiliki pengalaman rata-rata 10 tahun di industri yang terkait sehingga memberikan jaringan hubungan yang dalam bagi Grup Erajaya di industri ini yang memungkinkan Grup Erajaya mengembangkan bisnis-bisnis baru dan menjaga hubungan yang kuat dengan pelanggan. Keberhasilan manajemen Grup Erajaya ditunjukkan dengan berkembangnya penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) dari Rp3.415,2 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp4.638,5 miliar pada tahun 2010.

3. STRATEGI USAHA

Meningkatkan jaringan distribusi untuk melakukan penetrasi lebih jauh di pasar telekomunikasi selular

Grup Erajaya telah mengembangkan pendekatan berbagai cara untuk mengembangkan lebih lanjut jaringan distribusinya termasuk ekspansi infrastruktur distribusi melalui pembangunan titik distribusi baru, perbaikan *platform* teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan teknis jaringan logistik dan perbaikan kualitas tenaga penjualan dan personil pendukung untuk memperluas dan memperdalam penetrasi Grup Erajaya ke pasar seluruh Indonesia.

Grup Erajaya bermaksud untuk meningkatkan jaringan distribusi dan ritelnya dengan membentuk kemitraan yang sinergis dengan *reseller* pihak ketiga dan kelompok komunitas yang baru, seperti hubungan sukses dan mapan yang telah dibina Grup Erajaya dengan organisasi Islam Indonesia yang memiliki lebih dari 40 juta pengikut dalam skala nasional. Kemitraan tersebut akan memperdalam penetrasi pasar Grup Erajaya yang sebelumnya sangat sulit dipenetrasi. Hal ini akan mengembangkan basis pendapatan Grup Erajaya dan kemudian meningkatkan daya tarik jaringan distribusi Grup Erajaya kepada prinsipal merek.

Grup Erajaya juga meningkatkan jaringan distribusi dan pemasokannya melalui penciptaan jalur distribusi baru dengan mengembangkan *platform e-commerce* dan membangun *platform m-commerce*. Grup Erajaya memperkirakan bahwa *platform* yang berkembang tersebut akan memungkinkan Grup Erajaya untuk menawarkan produk kepada pelanggannya tanpa menimbulkan biaya yang mungkin timbul terkait dengan pembukaan toko ritel baru, dimana diperkirakan akan meningkatkan margin serta berfungsi sebagai jalur distribusi yang menarik bagi prinsipal merek dan operator jaringan selular untuk memenuhi permintaan konsumen, meningkatkan loyalitas pelanggan melalui hubungan lebih lanjut dengan pelanggan melebihi titik penjualan awal dan memberikan Grup Erajaya sumber pendapatan baru.

Pengembangan format baru Megastore Grup Erajaya dan ekspansi jaringan distribusi (hub-and-spoke) melalui pembangunan lebih lanjut toko ritel multi-brand Erafone

Grup Erajaya sedang mengembangkan jaringan distribusi dan ritelnya melalui beberapa strategi, dimana yang paling penting adalah pembangunan format baru *Megastore*. *Megastore* tersebut akan 20 kali lebih besar dibandingkan dengan beberapa toko ritel Grup Erajaya saat ini. *Megastore* juga menawarkan cakupan produk komunikasi selular dan perangkat elektronik tambahan lainnya yang lebih luas. Grup Erajaya memperkirakan bahwa format toko yang baru ini akan mendapatkan manfaat dari peningkatan skala ekonomi melalui peningkatan penghasilan setiap pegawai dan melalui tingkat biaya sewa per meter yang lebih rendah. Grup Erajaya juga berencana untuk menghasilkan tambahan penghasilan dari *Megastore*nya melalui penjualan ruang rak strategis kepada prinsipal merek, menciptakan peluang penyewaan dan konsinyasi oleh penambahan mitra untuk menawarkan produk yang dapat melengkapi portofolio produk Grup Erajaya. *Megastore* akan berfungsi sebagai *hub* wilayah bagi jaringan distribusi Grup Erajaya yang dilengkapi dengan gudang.

Grup Erajaya mencanangkan untuk meningkatkan jumlah gerai *Erafone* di kota-kota tingkat 1 dan 2 seluruh Indonesia. Gerai-gerai ini akan menjadi *spokes* dalam struktur *hub and spoke* yang merupakan bagian pengembangan gerai jaringan *Megastore* untuk menjangkau area yang lebih luas dan pusat pelanggan.

Peningkatan lebih lanjut portofolio produk Grup Erajaya yang komprehensif untuk lebih memanfaatkan jaringan distribusi Grup Erajaya dan memastikan bahwa Grup Erajaya dapat memenuhi perubahan selera konsumen.

Grup Erajaya berencana untuk memanfaatkan jaringan distribusi Grup Erajaya yang luas dan mapan untuk mengembangkan cakupan produk yang ditawarkan Grup Erajaya melalui penambahan merek dan produk pelengkap untuk portofolionya seperti *tablets*, *notebooks*, *netbooks*, perangkat jaringan, penyimpanan data dan layanan konten selular. Grup Erajaya berusaha untuk menjaga portofolio merek produk komunikasi selular dan operator jaringan selular yang lebih beragam yang memungkinkan Grup Erajaya berada di posisi yang tepat untuk mengkapitalisasi perubahan preferensi konsumen dan menangkap penghasilan pelanggan pada saat pelanggan berganti merek. Grup Erajaya berencana untuk mengembangkan lebih lanjut portofolionya untuk memperkuat kemampuan penghasilan retensi Grup Erajaya serta menyediakan produk bagi pelanggannya yang memerlukan produk yang melebihi produk komunikasi selular dan operator jaringan selular dimana sudah dilaksanakan melalui perjanjian dengan SanDisk untuk mendistribusikan dan menjual eceran media kartu penyimpanan *solid state*. Grup Erajaya juga melakukan pembahasan dengan prinsipal merek TI untuk mendistribusikan dan meritelkan produk-produk komplementer seperti *notebooks*, *netbooks*, *e-book readers* dan aksesoris terkait lainnya di portofolio ini

Pembentukan portofolio produk yang sinergis diperkirakan dapat memberikan Grup Erajaya peluang lebih untuk melakukan *'up-selling'* dan *'cross-selling'* seperti *'pre-loading'* layanan konten selular di dalam produk yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Grup Erajaya dan *'bundling'* produk pelengkap. Metode *'up-selling'* dan *'cross-selling'* tersebut diperkirakan dapat lebih meningkatkan daya tarik jaringan distribusi Grup Erajaya bagi prinsipal merek ketika mereka ingin menawarkan paket produk yang lebih komprehensif kepada konsumen.

Mengembangkan Platform Transaksi untuk Fitur dan Layanan

Grup Erajaya berencana untuk memfokuskan dalam jaringan reseller pihak ketiganya untuk memberikan pembayaran dan penyerahan platform untuk fitur dan penyedia layanan. Grup Erajaya telah memiliki sistem transaksi online untuk pengisian pulsa dalam porsi yang signifikan untuk reseller pihak ketiga dan memiliki jaringan ritel sendiri, dan berencana untuk memperluas kapasitas sistem transaksi untuk mengakomodasi produk lain di masa yang akan datang. Sebagai contoh, Grup Erajaya baru-baru ini memulai untuk mendistribusikan dan menjual secara ritel pulsa untuk permainan terkemuka seperti Zynga melalui jaringannya.

Grup Erajaya berencana mengamankan produk dan layanan berbasis fitur, dengan lebih lanjut memanfaatkan jaringan distribusi dan ritelnya dan memperluas sumber pendapatan dengan menyediakan konten dan layanan melalui saluran distribusi yang efektif yang mencakup tampilan fisik yang kritis untuk pengambilan pembayaran di kota besar. Jaringan ini bernilai untuk konten dan layanan dalam pasar seperti Indonesia, dimana banyak pelanggan tidak memiliki kartu kredit atau rekening bank untuk memfasilitasi pembayaran online.

Mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan dan rantai pasokan (supply chain) yang terintegrasi seluruhnya dan berbasis teknologi untuk mengelola persediaan secara efisien dan biaya operasi yang lebih rendah.

Grup Erajaya saat ini sedang dalam proses mengintegrasikan standar kualitas proses manajemen ISO 9001:2008 untuk toko ritel dan memperbaiki *platform* teknologi informasi ke sistem berbasis Oracle yang menyediakan manajemen penjualan dan gudang, pengadaan dan kemampuan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Grup Erajaya juga sedang mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan yang akan memungkinkan pelacakan dengan GPS dari tim penjualannya serta pengecekan stok produk komunikasi selular dan pelacakan penjualan secara *real-time*. Sistem baru tersebut akan membuat Grup Erajaya lebih awas dan efisien dalam mengawasi kinerja usahanya. Sistem baru tersebut diperkirakan juga dapat menurunkan biaya operasional Grup Erajaya melalui identifikasi dan penghilangan potensi inefisiensi dan biaya tidak perlu lainnya dan meningkatkan tingkat pengembalian investasi melalui perputaran persediaan yang lebih cepat dan efisien.

Mengembangkan dan memelihara peningkatan loyalitas pelanggan melalui pengembangan citra merek Grup Erajaya.

Grup Erajaya berencana untuk meningkatkan profil dan pengakuan atas mereknya termasuk merek Erajaya, Erafone dan TAM. Dengan peningkatan tersebut Grup Erajaya yakin akan menambah pengakuan terhadap jaringan distribusi dan ritelnya yang luas dan membuat pemasok dan pelanggan potensial untuk menghargai skala dan kemampuan bisnis Grup Erajaya. Bisnis individu Grup Erajaya saat ini memiliki merek yang terbatas dan Grup Erajaya meyakini bahwa pembentukan merek yang dikenal secara nasional akan meningkatkan daya tarik pelanggan melalui hubungan antara merek berkualitas dan layanan informasi atas produk yang luas dan netral. Semua ini diperkirakan akan meningkatkan penjualan neto dan kemudian membantu Grup Erajaya untuk mengembangkan portofolio mereknya. Grup Erajaya meyakini bahwa pengembangan profil merek Grup Erajaya akan mengarah kepada peningkatan nilai tambah Grup Erajaya kepada prinsipal merek.

Melakukan akuisisi, investasi dan kemitraan yang strategis di wilayah yang dapat melengkapi kegiatan usaha Grup Erajaya.

Grup Erajaya mencanangkan untuk melakukan kemitraan strategis, investasi dan akuisisi selektif yang memungkinkan Grup Erajaya memperoleh akses kepada pelanggan dan segmen pelanggan baru. Grup Erajaya juga berencana untuk mengakuisisi merek dan produk pelengkap portofolionya dan mengembangkan keberadaan geografisnya di seluruh Indonesia. Sebagai contoh, akuisisi terakhir yang dilakukan oleh Grup Erajaya atas Grup TAM memberikan tambahan infrastruktur distribusi dan merek pelengkap untuk portofolionya seperti *BlackBerry*, *Samsung* dan *Sony Ericsson*. Rencana akuisisi potensial dan atau kemitraan strategis termasuk bermitra dengan penyedia layanan dan *aggregator* untuk menciptakan peluang pendapatan melalui program *bundling* produk Grup Erajaya

dengan layanan konten. Rencana potensial Grup Erajaya lainnya dengan mengakuisisi distributor dan peritel produk komunikasi selular yang ada untuk mengembangkan jejak geografis dari Grup Erajaya dan mengembangkan portofolio mereknya. Kemitraan dengan *retail chain* perangkat elektronik yang terkenal di Indonesia untuk ditambahkan dalam penawaran produk Grup Erajaya saat ini juga merupakan rencana potensial Grup Erajaya. Grup Erajaya berkeyakinan bahwa kemitraan, investasi dan akuisisi strategis sebagaimana disebutkan akan memberikan Grup Erajaya sarana pelengkap dari perluasan bisnisnya di samping pertumbuhan organik yang diharapkan.

4. PROSPEK USAHA

Indonesia adalah negara dengan tingkat populasi terbanyak ke-empat di dunia yang memiliki penduduk lebih dari 237 juta orang. Didukung dengan kondisi ekonomi makro Indonesia yang baik, prospek perkembangan usaha di Indonesia secara umum yang kondusif dan kesehatan ekonomi yang juga menopang pengendalian kenaikan biaya produksi dan tingkat suku bunga yang rendah, memberikan prospek untuk meningkatnya permintaan suatu barang konsumtif dengan signifikan, terutama bagi bidang telekomunikasi. Jumlah penduduk yang besar juga mendukung prospek industri distribusi dan ritel untuk berkembang, terutama untuk produk dan layanan komunikasi selular.

Indonesia merupakan negara ke-3 terbesar pelanggan (*subscriber*) telepon selular di Asia. Industri komunikasi selular terus berkembang dengan pergantian tren dari layanan suara menjadi layanan data melalui *BlackBerry Messenger*, *E-mail*, internet atau sejenisnya yang telah disediakan oleh para operator jaringan selular di Indonesia. Menurut data yang diberikan Frost & Sullivan, mitra operator jaringan dari Grup Erajaya memiliki pangsa pasar sebesar 85% pada tahun 2010 untuk jaringan GSM. Hal ini membuka peluang prospek yang baik bagi Grup Erajaya.

Lebih dari 95% pelanggan telepon selular di Indonesia berbasis pra-bayar, sehingga mereka memerlukan distributor dan peritel yang handal. Mengingat keadaan geografis Indonesia juga luas, industri ini memerlukan distributor dengan akses dan network yang baik. Untuk menyambut prospek bisnis Grup Erajaya mengoperasikan jaringan pusat pelayanan dari berbagai merek. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya mengoperasikan 12 pusat pelayanan untuk berbagai merek, 6 pusat pelayanan *BlackBerry* dan 28 pusat pelayanan *Sony Ericsson*. Grup Erajaya mengoperasikan 70 titik distribusi, 236 toko ritel milik sendiri dan memiliki lebih dari 16.000 *reseller* pihak ketiga yang akan terus bertambah seiring dengan peningkatan permintaan. Grup Erajaya juga didukung dengan gudang di Jakarta yang memiliki kapasitas lebih dari 900.000 unit dengan kemampuan melakukan pengiriman 50.000 sampai dengan 60.000 unit per hari untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Pasar di Indonesia adalah salah satu pasar berprospek baik untuk perubahan tren mengingat lebih dari 50% penduduk berumur dibawah 35 tahun, dan jumlah penduduk kelas menengah terus berkembang. Hal ini meningkatkan permintaan produk *smartphone* dan produk yang dilengkapi fitur-fitur khusus dengan harga yang lebih mahal dibanding harga telepon selular *basic*. Menurut Frost & Sullivan, setengah dari seluruh *smartphone* yang dijual di Indonesia pada tahun 2010 adalah merek *BlackBerry* dan untuk tahun 2011 diperkirakan di Indonesia telepon selular diganti oleh pemiliknya rata-rata setiap 8 bulan. Perilaku dan pola pembelian konsumen dalam memilih produk komunikasi selular juga berubah, dimana mereka rela membayar harga premium untuk produk bergaransi yang dilengkapi layanan purna jual yang memuaskan. Perubahan-perubahan ini juga merupakan prospek usaha bagi Grup Erajaya.

Prospek usaha juga didukung oleh kerjasama dengan lembaga keuangan untuk melakukan pembiayaan pembelian kredit produk komunikasi selular yang dijual oleh Grup Erajaya. Pembiayaan dengan bunga 0% untuk periode 6 – 12 bulan diharapkan akan terus dapat menopang peningkatan penjualan Grup Erajaya khususnya pada penjualan *smartphone*, sehubungan dengan tersedianya fasilitas pembayaran yang lebih mudah dan terjangkau oleh banyak orang.

Untuk menyambut usaha yang terus berkembang, Grup Erajaya mengembangkan jalur distribusi dan teknologi informasi, dan tengah mengimplementasikan *platform* teknologi informasi ke sistem berbasis *Oracle* yang memantau penjualan, persediaan produk dalam gudang dan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Grup Erajaya juga mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan yang dengan menggunakan sistem GPS untuk melacak personil tim penjual dan inspeksi stok produk, sampai

pelacakan penjualan secara *real-time*. Kemampuan diatas memberi peluang untuk menawarkan jaringan distribusi yang luas dengan akses yang efisien dan biaya yang kompetitif kepada prinsipal merek baru dan prinsipal merek terkemuka lainnya di Indonesia.

Prospek usaha Grup Erajaya juga dapat dilihat dari segmen pasar yang dahulu belum terjangkau. Sehubungan dengan hal ini Grup Erajaya menerapkan kerjasama dengan *reseller* pihak ketiga yang berupa komunitas seperti organisasi Islam di Indonesia yang memiliki lebih dari 40 juta anggota. Selain itu, untukantisipasi prospek dari gerai ritel toko modern, Grup Erajaya juga beroperasi di berbagai gerai ritel besar toko elektronik seperti *Carrefour*, *Electronic Solution*, *Hypermart*, *Best Denki*, dan *Electronic City* dengan sistem pembagian komisi atas barang yang telah terjual. Lebih dari itu, Grup Erajaya juga berencana membuka toko konsep baru *Megastore* dengan luas antara 300 - 1.000 m² yang dapat sekaligus berperan sebagai *hub*, yang dilengkapi gudang di wilayah tertentu. Saat ini Grup Erajaya tengah menjajaki kemungkinan kerja bersama dengan prinsipal merek TI untuk mendistribusikan dan meritelkan produk-produk komplementer seperti *notebook*, *netbook*, *e-book reader* dan aksesoris terkait lainnya.

Prospek usaha juga dapat dilihat dari perkembangan dan keberhasilan menjadi mitra di Indonesia untuk berbagai merek. Grup Erajaya telah menerima penghargaan dari beberapa prinsipal merek untuk kinerjanya, baik dalam hal volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan yang baik dengan prinsipal merek. Pada bulan Agustus 2011, Grup Erajaya melakukan akuisisi atas Grup TAM yang merupakan distributor untuk produk *BlackBerry*, *Samsung*, *Sony Ericsson*, serta pemilik merek *Venera*. Selain itu, Grup Erajaya telah menandatangani sebuah perjanjian dengan Huawei pada bulan Agustus 2011 untuk menjadi distributor resmi dari produk selular Huawei di Indonesia dan telah mendistribusikan produk Huawei sejak semester kedua tahun 2011.

Dapat disimpulkan, usaha Grup Erajaya akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik, tingkat suku bunga yang rendah, jumlah penduduk yang banyak, perkembangan segmen pasar yang sesuai, perubahan tren menuju ke *smartphone*, peningkatan kesadaran konsumen untuk membeli barang bergaransi, layanan purna jual yang memuaskan, kemudahan fasilitas untuk membeli produk yang disiapkan oleh lembaga keuangan, pendistribusian yang efisien dan tersebar luasnya toko ritel Grup Erajaya.

5. PORTOFOLIO PRODUK

Produk Komunikasi Selular

Grup Erajaya adalah distributor dan peritel produk telekomunikasi selular terkemuka di Indonesia yang meliputi *Acer*, *Blackberry*, *Dell*, *Huawei*, *LG*, *Nokia*, *Samsung* dan *Sony Ericsson*, serta mereknya sendiri seperti *Venera*. Selain itu, Grup Erajaya telah menandatangani sebuah perjanjian dengan Huawei pada bulan Agustus 2011 untuk menjadi distributor resmi dari produk selular Huawei di Indonesia dan memperkirakan dapat memulai mendistribusikan produk Huawei di semester kedua tahun 2011. Menurut data riset dari Frost & Sullivan, merk yang didistribusikan dan diritelkan oleh Grup Erajaya apabila digabungkan melebihi 71% dari pasar produk komunikasi selular di Indonesia untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Beragamnya penawaran merek Grup Erajaya memungkinkan Grup Erajaya untuk merespon terjadinya perubahan terhadap preferensi merek dalam pasar produk komunikasi selular di Indonesia. Cakupan luas portofolio produk Grup Erajaya meliputi *smartphone*, *feature phone*, *basic phone* dan *tablet* dengan bauran produk yang di desain untuk memenuhi pelanggan yang mencari telepon selular untuk penggunaan profesional, gaya hidup dan kebutuhan dasar.

Tablet adalah komputer genggam, yang lebih besar dari telepon genggam, dengan dilengkapi layar sentuh. *Tablet* biasanya memiliki celah untuk kartu SIM atau kemampuan Wi-Fi untuk memungkinkan pelanggan untuk mengakses internet dan bentuk lainnya dari komunikasi seperti jaringan sosial. *Smartphone* adalah telepon selular mutakhir yang menawarkan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju dibandingkan dengan *feature phone* biasa. *Smartphone* menggabungkan fungsi yang terdapat pada *personal digital assistant* dan telepon selular yang umumnya menyajikan *portable media players*, kamera dengan layar sentuh resolusi tinggi, navigasi GPS, Wi-Fi dan *mobile broadband*

access. *Feature phones* memiliki fitur mirip *smartphones* tetapi tidak menjalankan perangkat lunak sistem operasi telepon selular secara penuh yang akan membatasi kemampuannya dalam melakukan *multi-task* dan menjalankan program aplikasi pihak ketiga yang kompleks.

Grup Erajaya mendistribusikan dan meritelkan produk dari *Nokia*, *Samsung*, dan *Sony Ericsson* untuk ketiga kategori produk tersebut, sedangkan penawaran untuk produk *BlackBerry* dan *Dell* lebih fokus pada *smartphones*. *Venera*, merek sendiri Grup Erajaya menargetkan pada pengguna pemula. Grup Erajaya saat ini menawarkan tablet dari *Acer*, *BlackBerry* dan *Samsung*. Penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) dari produk komunikasi selular terhitung sebesar 85,1% dan 80,5% dari total penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Secara proforma, penjualan neto Grup Erajaya dari produk komunikasi selular terhitung sebesar 88,6% dan 85,4% dari total penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Produk Operator

Grup Erajaya mendistribusikan dan meritelkan produk operator seperti *voucher* isi ulang dari seluruh operator jaringan selular besar Indonesia termasuk *Axis*, *Esia*, *Indosat*, *Telkomsel* dan *XL Axiata*. Berdasarkan *Frost & Sullivan*, basis pelanggan dari operator jaringan selular tersebut merupakan 98% dari pasar pelanggan selular GSM Indonesia. Paket kartu SIM perdana pra-bayar termasuk kartu SIM yang terhubung dengan salah satu penyedia jaringan selular dan terhubung dengan nomor telepon selular. *Voucher* isi ulang memungkinkan pelanggan dengan kartu SIM untuk menambahkan pulsa untuk telepon selular mereka. Menurut data riset *Frost & Sullivan*, lebih dari 95% dari akun pelanggan selular Indonesia adalah pra-bayar. Grup Erajaya menawarkan *voucher* isi ulang elektronik dan fisik dengan *voucher* elektronik mencatatkan pembukuan kurang lebih sebesar 90% dari penjualan *voucher* Grup Erajaya. Grup Erajaya membeli paket kartu SIM perdana dan *voucher* isi ulang dari operator jaringan selular dan menjual kembali ke pelanggannya dan *reseller* pihak ketiga. Transaksi *voucher* isi ulang oleh pengguna akhir biasanya antara Rp5.000 dan Rp100.000. Grup Erajaya juga memiliki kontrak perjanjian penerimaan untuk penjualan paket kartu SIM perdana tertentu di mana Grup Erajaya menerima sebagian pendapatan dari pengisi ulang pulsa kartu SIM pra-bayar.

Grup Erajaya bermaksud untuk memperluas kapasitas dari sistem pengisian ulang *voucher* secara *online* untuk mengakomodasi produk lainnya di masa datang. Sebagai contoh, Grup Erajaya memulai untuk mendistribusikan dan meritelkan *voucher* untuk permainan terkenal, misalnya yang dibuat oleh *Zynga* atas jaringan ini. Grup Erajaya bermaksud untuk menjamin lebih banyak produk dan jasa yang berdasarkan konten, secara lebih lanjut yang memperluas distribusinya dan jaringan ritel dan memperluas penerimaannya dengan menyiapkan konten dan penyedia jasa dengan jaringan distribusi yang efektif yang mencakup kehadiran fisik untuk pengumpulan pembayaran di kota-kota utama.

Penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) untuk produk operator selular (sebelum eliminasi) membukukan sebesar masing-masing 14,7% and 19,3% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Secara pro forma, penjualan neto Grup Erajaya untuk produk operator selular (sebelum eliminasi) membukukan sebesar masing-masing 11,1% and 12,5% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Produk Lainnya

Grup Erajaya juga mendistribusikan dan meritelkan berbagai produk pelengkap untuk penawaran produk komunikasi selularnya, yaitu sarung telepon selular, *bluetooth headset*, pengisi daya (*charger*), produk komunikasi selular untuk mobil dan barang hiasan lainnya. Grup Erajaya menjual aksesoris yang berasal dari pihak ketiga. Grup Erajaya juga menawarkan produk kartu penyimpanan *solid state*

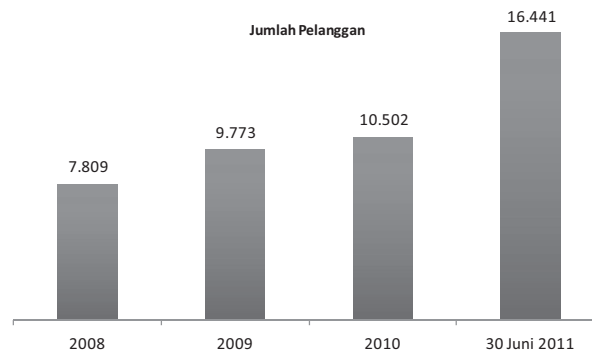
dari SanDisk yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan tambahan untuk telepon selular tertentu serta kamera dan perangkat elektronik lainnya. Selain itu, Grup Erajaya mendistribusikan dan meritelkan modem USB 3G (juga dikenal sebagai “dongle” atau “internet stick”) yang memungkinkan pengguna komputer untuk mengakses internet melalui jaringan telepon selular.

Pada saat ini Grup Erajaya memiliki bisnis *e-commerce* yang terbatas di mana Grup Erajaya meritelkan telepon selular dan aksesoris melalui internet. Grup Erajaya berencana melakukan ekspansi bisnis *e-commerce* serta mengembangkan bisnis *m-commerce* dimana Grup Erajaya dapat menjual layanan konten selular seperti permainan, aplikasi dan musik melalui perangkat selular. Grup Erajaya saat ini hanya menjual portofolio konten selular yang terbatas, seperti nada dering (*ringtone*) dan nada tunggu (*ringback*).

6. BISNIS DISTRIBUSI

Per tanggal 30 Juni 2011 Grup Erajaya memiliki 70 titik distribusi yang terletak di lokasi strategis di seluruh Indonesia. Grup Erajaya memasok dan melayani jaringan *reseller* independen dan toko ritelnya dari titik distribusi tersebut.

Pelanggan



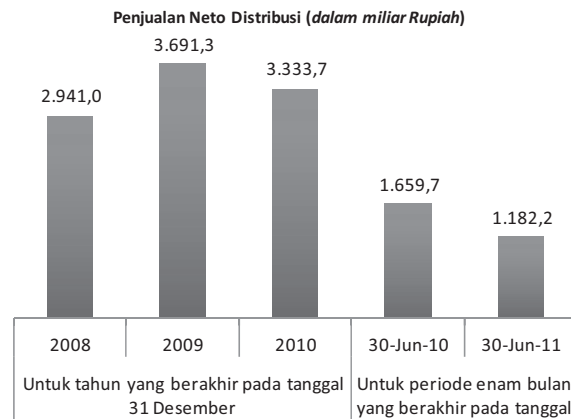
Grup Erajaya mencatat kepemilikan produk dan menerimanya di gudang pusat kemudian mengatur pengiriman ke atau diambil langsung oleh *reseller* pihak ketiga melalui 70 titik jaringan distribusi Grup Erajaya di seluruh Indonesia. Bisnis distribusi Grup Erajaya memasok *reseller* pihak ketiga yang merupakan basis pelanggan distribusi terbesar, toko ritel Grup Erajaya, pelanggan korporasi dan *master dealer* pihak ketiga. *Reseller* pihak ketiga pada umumnya merupakan bisnis keluarga yang merupakan sebagian besar dari pasar ritel independen peralatan komunikasi selular dan produk operator di Indonesia termasuk di dalamnya warung internet (*internet cafes*) dan bisnis serupa lainnya. Peritel independen umumnya didefinisikan sebagai peritel yang hanya memiliki satu buah toko ritel dan berbeda dengan peritel yang terorganisir seperti Grup Erajaya yang memiliki dua atau lebih toko ritel. Sebagian kecil *reseller* pihak ketiga Grup Erajaya tertentu tidak menyimpan persediaan, melainkan menerima pesanan dari pelanggannya dan langsung memesan produk dari Grup Erajaya. Grup Erajaya kemudian mengirimkan produk tersebut kepada *reseller* pihak ketiga yang telah melakukan pembayaran atas pemesanannya. Grup Erajaya juga menyelenggarakan pelatihan produk kepada *reseller* pihak ketiga untuk membantu mereka untuk membantu mengedukasi pelanggannya. Basis pelanggan Grup Erajaya juga termasuk lebih dari 200 pelanggan korporasi yang memesan produk langsung ke Grup Erajaya untuk kebutuhan bisnisnya masing-masing. Grup Erajaya juga menjual ke *master dealers* untuk memasok daerah yang Grup Erajaya tidak memiliki hubungan langsung dengan peritel independen. *Master dealers* selanjutnya menjual produk tersebut ke peritel independen. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, masing-masing 9,0% dan 18,0% penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM), adalah kepada *master dealers*. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, masing-masing 80,0% dan 86,7% penjualan neto Grup TAM adalah kepada *master dealers*. Periode enam bulan pertama pada tahun 2011, Grup Erajaya memasok lebih dari 16.000 *reseller* pihak ketiga. Grup Erajaya juga mendistribusikan produk *Nokia* melalui MWI yang merupakan entitas bisnis yang dibuat dan dimiliki bersama oleh Grup Erajaya dan

dua distributor *Nokia* lainnya di Indonesia untuk mengoptimalkan distribusi produk *Nokia* kepada *master dealer* diseluruh Indonesia. Grup Erajaya dan tiap pemegang saham lainnya memiliki 33,3% dari saham MWI.

Grup Erajaya juga membina dan menjaga hubungan dengan jaringan komunitas *reseller* pihak ketiga. Grup Erajaya mempunyai kesepakatan formal dengan sebuah organisasi Islam Indonesia yang memiliki anggota lebih dari 40 juta orang. Grup Erajaya memberikan pembayaran komisi kepada organisasi tersebut dan anggota perseorangannya apabila ada penjualan yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut. Kesepakatan tersebut saat ini hanya terbatas untuk distribusi *voucher* tetapi Grup Erajaya bermaksud untuk memperluas kesepakatan tersebut sehingga termasuk telepon selular dalam waktu dekat ini.

Grup Erajaya umumnya memberikan syarat kepada *reseller* pihak ketiga untuk membayar secara tunai pada saat pengiriman (*cash on delivery*). Grup Erajaya menawarkan kredit, khusus kepada reseller pihak ketiga yang telah memiliki hubungan baik dengan Perseroan dengan jangka waktu pembayaran dari 14 hingga 21 hari. Grup Erajaya juga menawarkan kredit sampai dengan 45 hari untuk pelanggan korporasi tertentu sedangkan pelanggan korporasi lainnya tetap membayar secara tunai.

Penjualan



Kegiatan usaha distribusi Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) menghasilkan 71,9% dan 58,1% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Tidak termasuk penjualan ke jaringan ritel yang dimiliki oleh Grup Erajaya, Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) menjual 5,0 juta unit dan 1,8 juta unit produk komunikasi selular melalui kegiatan usaha distribusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) dari kegiatan usaha distribusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Rp3.333,7 miliar dan Rp1.182,2 miliar. Laba bruto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) dari kegiatan usaha distribusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Rp166,9 miliar dan Rp42,9 miliar. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) memiliki 488 personil bagian penjualan untuk kegiatan usaha distribusinya. Personil bagian penjualan tersebut umumnya hanya melayani satu merek untuk area geografis yang ditentukan dan berbasis antara di kantor pusat Grup Erajaya di Jakarta atau di salah satu titik distribusi Grup Erajaya.

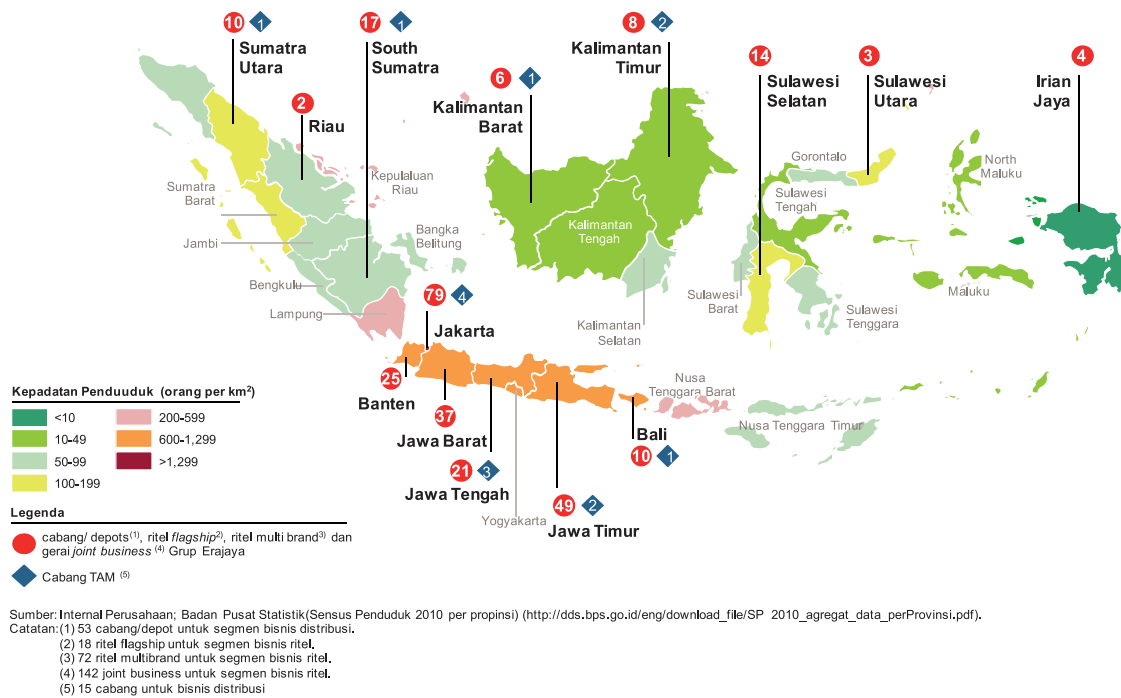
Secara pro forma, kegiatan usaha distribusi Grup Erajaya menghasilkan 78,7% dan 72,9% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Tidak termasuk penjualan ke jaringan ritel yang dimiliki oleh Grup Erajaya, Grup Erajaya menjual 7,2 juta unit dan 3,2 juta unit produk komunikasi selular melalui kegiatan usaha distribusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Penjualan neto Grup Erajaya dari kegiatan usaha distribusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang

berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Rp4.833,3 miliar dan Rp2.301,7 miliar. Laba bruto Grup Erajaya dari kegiatan usaha distribusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Rp325,9 miliar dan Rp151,9 miliar. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya memiliki 673 personil bagian penjualan untuk kegiatan usaha distribusinya. Personil bagian penjualan tersebut umumnya hanya melayani satu merek untuk area geografis yang ditentukan dan berbasis antara di kantor pusat Grup Erajaya di Jakarta atau di salah satu titik distribusi Grup Erajaya.

Jaringan Distribusi

Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya memiliki 70 titik distribusi yang terletak di lokasi strategis di seluruh Indonesia. Seperti terlihat pada peta di bawah, Grup Erajaya berada di daerah-daerah paling padat di Indonesia. Selain berperan sebagai gudang wilayah sementara, titik distribusi Grup Erajaya juga memiliki staf *back office* untuk mendukung kegiatan operasional di wilayah dan personil bagian penjualan wilayah Grup Erajaya. Titik distribusi tersebut umumnya disewa dan mempunyai biaya renovasi yang rendah sehingga memberikan fleksibilitas bagi Grup Erajaya untuk mengembangkan dan merelokasi titik distribusi tersebut untuk dapat mengakomodasi pola perubahan permintaan.

Jaringan Distribusi dan Ritel



Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah pertumbuhan titik distribusi per wilayah:

Lokasi Titik Distribusi	Jumlah Titik Distribusi			
	30 Juni 2011	2010	2009	2008
Bali	5	4	3	-
Jakarta	6	10	12	12
Jawa Barat	4	6	7	8
Jawa Tengah	8	6	3	1
Jawa Timur	18	12	14	8
Kalimantan Barat	6	2	1	2
Kalimantan Tengah	-	1	1	-
Kalimantan Timur	2	3	3	4

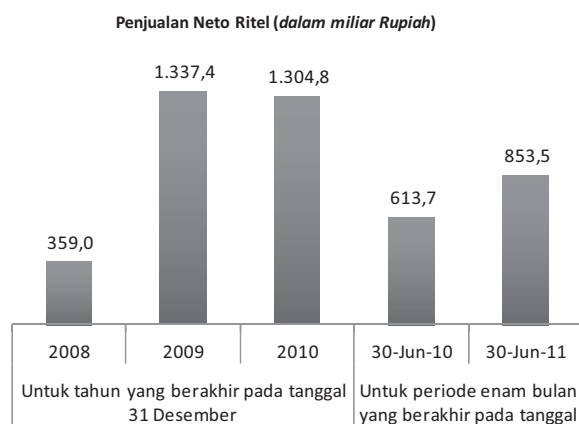
Lokasi Titik Distribusi	Jumlah Titik Distribusi			
	30 Juni 2011	2010	2009	2008
Lampung	3	3	1	1
Papua	3	1	1	1
Sulawesi Selatan	5	4	2	2
Sulawesi Tengah	1	1	1	1
Sulawesi Tenggara	1	1	1	1
Sulawesi Utara	2	2	-	-
Sumatera Barat	-	1	1	1
Sumatera Selatan	-	2	3	3
Sumatera Utara	2	3	4	5
Sumatera Selatan	2	-	-	-
Yogyakarta	2	1	1	1
Total	70	63	59	51

Rantai Pasokan (*Supply Chain*)

Produk yang diimpor Grup Erajaya, mencakup sebagian besar dari seluruh produk komunikasi selular yang dijual Grup Erajaya, yang umumnya dikirim dari Cina, India dan Korea, dan melewati Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta atau Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Grup Erajaya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produknya melewati bea cukai secara bersih, yang dialihdayakan kepada *clearance agent* pihak ketiga, dan mengirimkan seluruh produk tersebut ke gudang Grup Erajaya di Jakarta. Gudang Grup Erajaya di Jakarta memiliki luas sekitar 940 meter persegi dan berkapasitas sekitar 600.000 unit dengan tingkat stok umumnya sekitar 300.000 unit. Sekitar 287 orang dari karyawan Grup Erajaya bekerja di gudang pusat. Dari gudang pusat tersebut, Grup Erajaya menerima pesanan dari *reseller* pihak ketiga dan toko ritel umumnya melalui *platform* sistem teknologi informasi yang terintegrasi dan memenuhi pesanan-pesanan tersebut dengan cara mengirimkannya ke *reseller* pihak ketiga atau toko ritelnya baik secara langsung maupun melalui titik distribusi yang berlokasi di seluruh Indonesia. Membutuhkan waktu sekitar satu bulan bagi produk tersebut untuk sampai ke gudang Grup Erajaya dari waktu ke waktu setelah Grup Erajaya melakukan pesanan mingguan kepada prinsipal mereknya dan kira-kira sekitar satu hingga dua hari sehingga produk tersebut dapat ditransfer dari gudang ke titik distribusi, meskipun dapat memakan waktu sampai lima hari bagi produk tersebut untuk mencapai titik distribusi di daerah yang lebih terpencil, seperti Papua. Grup Erajaya mengirimkan produknya melalui penggunaan penyedia jasa logistik pihak ketiga. Jaringan distribusi Grup Erajaya memiliki kemampuan untuk mengirim antara 50.000 sampai dengan 60.000 unit per hari dari dua gudangnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, gudang Grup Erajaya masing-masing menangani total 7,6 juta dan 3,2 juta unit. Jaringan distribusi Grup Erajaya juga menangani proses pengembalian dari *reseller* pihak ketiga dan toko ritel untuk alasan seperti produk cacat, juga untuk kasus barang yang sudah ketinggalan jaman dari toko ritel milik Grup Erajaya. Grup Erajaya saat ini berencana untuk membangun gudang pusat baru di tanah yang saat ini masih dalam proses akuisisi di daerah Jakarta Barat, yang akan menggantikan 2 (dua) gudang Grup Erajaya saat ini. Gudang baru tersebut diperkirakan akan beroperasi di pertengahan tahun 2012 dan akan memiliki luas di atas 1.000 meter persegi dengan kapasitas di atas 1,2 juta unit.

7. BISNIS RITEL

Penjualan



Kegiatan usaha ritel Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) menghasilkan 28,1% dan 41,9% dari penjualan neto untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Penjualan neto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) dari kegiatan usaha ritelnya masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Rp1.304,8 miliar dan Rp853,5 miliar. Penjualan neto (sebelum eliminasi) dari masing-masing periode tersebut, Rp619,2 miliar dan Rp459,1 miliar adalah produk komunikasi selular, serta Rp2,1 miliar dan Rp1,5 miliar adalah aksesoris. Laba bruto Grup Erajaya (tidak termasuk Grup TAM) dari kegiatan usaha ritelnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp353,5 miliar dan Rp182,5 miliar.

Secara pro forma, kegiatan usaha ritel Grup Erajaya menghasilkan 21,3% dan 27,1% dari penjualan neto untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Penjualan neto Grup Erajaya dari kegiatan usaha ritelnya masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah Rp1.304,8 miliar dan Rp853,5 miliar. Sebagian besar seluruh penjualan neto dari masing-masing periode tersebut adalah produk komunikasi selular dan sisanya berasal dari produk operator dan aksesoris. Laba bruto Grup Erajaya dari kegiatan usaha ritelnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp353,5 miliar dan Rp182,5 miliar.

Jaringan Ritel

Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya memiliki 236 toko ritel di seluruh Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan pertumbuhan lokasi toko ritel Grup Erajaya di seluruh kota di Indonesia:

Lokasi Toko Ritel	Jumlah Toko Ritel			
	30 Juni 2011	2010	2009	2008
Bali	6	6	5	4
Balikpapan	3	4	3	1
Bandung	13	13	9	0
Batam	4	3	0	0
Bekasi	14	18	15	14
Binjai	1	0	0	0
Bogor	8	9	9	8
Cikarang	3	3	2	1

Lokasi Toko Ritel	Jumlah Toko Ritel			
	30 Juni 2011	2010	2009	2008
Cilegon	1	0	0	0
Depok	7	7	8	8
Jakarta	82	86	84	71
Jogjakarta	4	4	3	2
Lampung	3	4	4	3
Makasar	9	6	0	0
Malang	1	0	0	0
Mataram	1	1	1	1
Medan	10	10	9	5
Palembang	7	8	7	6
Pontianak	3	3	3	1
Salatiga	1	1	2	2
Samarinda	3	3	4	2
Semarang	6	6	5	4
Serang	2	0	0	0
Sidoarjo	2	2	1	0
Solo	4	3	2	1
Surabaya	17	18	16	9
Tangerang	21	20	21	18
Total	236	238	213	161

Grup Erajaya memasok toko ritel tersebut melalui jaringan distribusinya.

Pelayanan pada Titik Penjualan (*Point of Sale Services*)

Grup Erajaya berkomitmen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan toko ritelnya sehingga pelanggan melakukan keputusan pembelian yang tepat. Untuk menyediakan jasa ini, Grup Erajaya mengadakan pelatihan untuk karyawannya sehingga karyawannya dapat dengan lengkap menjelaskan fungsi berbagai macam penawaran ritel dan membantu melakukan konfigurasi awal pada produk yang sudah terjual. Grup Erajaya saat ini menjalankan pusat pelatihan karyawan di Jakarta dan dalam proses mempersiapkan akademi pelatihan karyawan yang akan menyediakan kurikulum formal dan juga sertifikat kualifikasi kepada karyawannya.

Layanan Purna Jual dan Aksesoris

Melalui toko ritelnya, Grup Erajaya menyediakan jasa peningkatan perangkat lunak, perubahan pada pengaturan perangkat, demonstrasi langsung dan jasa unduh. Grup Erajaya juga merencanakan di masa yang akan datang untuk menyediakan tempat unduh bagi aplikasi telepon selular (seperti musik dan permainan), penjualan *voucher* permainan, dan token untuk permainan jaringan sosial dan, di dalam *Megastore* yang sedang direncanakannya, terdapat meja pelayanan untuk operator jaringan telepon dan pembiayaan dan layanan asuransi.

Toko ritel juga menjual berbagai aksesoris untuk produk komunikasi selular, seperti, sarung telepon selular, *Bluetooth headset*, pengisi daya (*charger*), produk komunikasi selular untuk mobil dan barang hiasan lainnya.

Pembiayaan pihak ketiga

Grup Erajaya menyediakan pelanggan toko ritelnya dengan akses untuk pembiayaan yang disediakan oleh bank pihak ketiga. Pembiayaan ini diberikan melalui kartu kredit yang dikeluarkan oleh bank pihak

ketiga, yang umumnya memberikan cicilan bebas bunga untuk periode enam sampai dua belas bulan. Dengan kesepakatan tersebut Grup Erajaya tidak memiliki risiko kredit dari pelanggan ritelnya dan karenanya terlindung dari piutang macet. Grup Erajaya yakin bahwa pembiayaan pihak ketiga memiliki dampak positif terhadap penjualan *smartphone* karena memungkinkan pelanggan dengan pendapatan lebih rendah untuk mampu memiliki *smartphone* dengan harga lebih tinggi.

Toko

Toko ritel Grup Erajaya umumnya menyewa tempat yang berlokasi di pusat perbelanjaan dan pusat ritel lainnya di pusat populasi utama di Indonesia. Toko ritel Grup Erajaya meliputi empat format toko yang berbeda, terdiri dari *branded stores*, *multi-brand stores*, *modern channel joint businesses* dan *Megastores*. Grup Erajaya juga mengoperasikan kegiatan usaha *e-commerce* sebagai bagian dari kegiatan usaha ritelnya.

Branded Stores

Branded store Grup Erajaya adalah gerai ritel yang hanya menjual satu jenis merek yang didistribusikan oleh Grup Erajaya. Toko ini umumnya menampilkan merek terkait secara menonjol pada setiap tokonya dan prinsipal merek biasanya membayar sebagian biaya pemasangan dan operasi dari toko-toko tersebut. Toko tersebut rata-rata berukuran 57 m². Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya mengoperasikan 22 *branded stores*.

Multi-brand Stores

Multi-brand stores Grup Erajaya menawarkan produk dari beberapa merek yang diritelkan Grup Erajaya dan umumnya ditampilkan dengan merek *Erafone*. Toko tersebut rata-rata berukuran 28 m². Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya mengoperasikan 62 *multi-branded stores*.

Modern Channel Joint Businesses

Modern channel joint businesses Grup Erajaya merupakan gerai yang dioperasikan Grup Erajaya yang merupakan bagian dari gerai ritel yang lebih besar seperti toko elektronik konsumen atau toko ritel besar termasuk *Carrefour*, *Hypermart*, *Best Denki*, *Electronic Solution* dan *Electronic City*. Berdasarkan kesepakatan tersebut (beberapa masih dalam proses pembaharuan), Grup Erajaya tidak membayar sewa ke pemilik toko tetapi hanya membayar komisi dari setiap penjualan yang terjadi dalam Gerai. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya mengoperasikan 152 *modern channel joint businesses*.

Megastore

Grup Erajaya telah membuka dua konsep jaringan ritel andalannya, *Megastore*, pada akhir Agustus 2011 di Solo dan *Megastore* kedua di Jakarta pada bulan Oktober 2011. Grup Erajaya bermaksud untuk membuka sepuluh *Megastore* tambahan selama dua tahun ke depan. Grup Erajaya berencana untuk memiliki 2 (dua) tipe *Megastore*, yaitu format dengan luas 300 m² hingga 500 m² dan 700 m² hingga 1.000 m². *Megastore* juga dimaksudkan untuk berperan sebagai *hub* wilayah di jaringan distribusi Grup Erajaya dengan kapasitas gudang terpasang. Grup Erajaya berencana mencari mitra untuk di *Megastore*-nya untuk menawarkan produk yang melengkapi portofolio produk Grup Erajaya, sehingga Grup Erajaya dapat mengembangkan basis pendapatan dari masing-masing *Megastore*. Kesepakatan dengan mitra tersebut pada umumnya dalam bentuk perjanjian komisi penjualan, meskipun Grup Erajaya juga berencana untuk menyewakan kembali lahan di *Megastore* kepada operator jaringan untuk fungsi penjualan serta layanan. Format yang lebih besar dari *Megastore* tersebut dimaksudkan untuk mencakup produk IT yang terdiri dari *gadget*, *tablets*, *notebooks*, *netbooks*, *e-book reader* dan aksesoris, dengan tujuan untuk menyediakan konsep pemberhentian belanja lengkap untuk pelanggannya. Grup Erajaya juga berencana untuk menghasilkan pendapatan tambahan di *Megastore* melalui penjualan ruang rak strategis kepada prinsipal merek. Grup Erajaya berencana untuk menggunakan *Megastore* sebagai *platform* baru untuk pertumbuhan dan menyediakan kemampuan distribusi sekaligus meningkatkan profil merek Grup Erajaya. Grup Erajaya mengestimasi rata-rata belanja modal sebesar Rp1,7 miliar untuk format *Megastore* yang lebih kecil dan Rp5,2 miliar untuk format *Megastore* yang lebih besar,

namun belanja modal per toko tergantung apabila lokasi tersebut dimiliki atau disewa. Grup Erajaya memperkirakan *payback period* umumnya untuk *Megastore* antara 1,8 dan 2,5 tahun.

E-commerce and m-commerce

Grup Erajaya saat ini mengoperasikan sebuah kegiatan usaha *e-commerce* kecil, yang memungkinkan pelanggan untuk membeli produk telekomunikasi selular melalui internet. Grup Erajaya bermaksud untuk memperluas kegiatan usahanya di masa yang akan datang. Grup Erajaya juga sedang dalam proses pengembangan kegiatan usaha *m-commerce*. Usaha ini akan memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian menggunakan telepon selular mereka.

8. MANAJEMEN PORTOFOLIO TOKO

Manajemen portofolio toko Grup Erajaya merupakan fokus utama dari Grup Erajaya yang mengelola dan mengawasi dengan ketat sesuai dengan prosedur dan pedoman yang telah disusun oleh manajemen. Setelah mendapatkan lokasi dari toko yang diusulkan, Grup Erajaya melakukan studi kelayakan yang komprehensif, yang umumnya dilakukan secara internal dengan bantuan data pihak ketiga, dengan usaha yang dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi tersebut dapat diakses oleh demografi pelanggan yang diinginkan untuk menghasilkan lalu lintas calon pelanggan yang tinggi yang dibutuhkan untuk memfasilitasi volume penjualan yang tinggi atas produk Grup Erajaya. Lokasi yang diusulkan harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh Grup Erajaya, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- persyaratan minimum kepadatan penduduk;
- daya beli konsumen yang cukup di daerah sekitar;
- tingkat lalu lintas minimum pelanggan;
- tingkat persaingan di daerah; dan
- jumlah kanibalisasi yang mungkin terjadi sehubungan dengan toko Grup Erajaya yang sudah berdiri.

Setelah mengidentifikasi dan mengamankan suatu lokasi yang cocok, Grup Erajaya mempersiapkan toko untuk pembukaan. Grup Erajaya melakukan negosiasi baik dengan pemilik tempat atau agennya dan, dalam kasus-kasus tertentu, dengan pemilik tanah ketika membeli tanah dan membangun toko. Grup Erajaya memiliki tim khusus untuk pembukaan toko yang bekerja sama dengan rumah desain untuk menentukan *lay-out* yang optimal dari toko yang diusulkan, dengan konstruksinya dialihdayakan kepada kontraktor lokal.

Sebelum pembukaan toko, Grup Erajaya melakukan berbagai kampanye iklan dan pemasaran untuk menginformasikan kepada publik tentang pembukaan toko baru tersebut. Grup Erajaya biasanya akan menjadi tuan rumah untuk acara pembukaan dan menawarkan promosi spesial di toko untuk menarik minat pelanggan, dengan tujuan untuk mempercepat periode peningkatan penjualan. Grup Erajaya juga melakukan alihdaya personil dan menyediakan pelatihan kepada karyawan baru di pusat pelatihan karyawan di Jakarta. Untuk setiap kantor baru yang dibuka oleh Grup Erajaya, Grup Erajaya mengisi toko tersebut dengan campuran karyawan baru dan karyawan lama yang dipindahkan dari toko yang telah berdiri untuk memastikan pemeliharaan tingkat standar jasa di toko yang baru..

Kinerja toko dikaji ulang secara periodik oleh Grup Erajaya, dimana Grup Erajaya memeriksa kontribusi setiap toko atas *overhead*, penjualan per meter persegi, rasio toko dari perbandingan biaya sewa dengan penjualan, kontribusi setiap toko atas laba kotor dan tingkat perputaran persediaan harian. Pada tahun 2010 Grup Erajaya membuka 25 toko baru dan menutup 2 toko untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

9. PUSAT PELAYANAN

Grup Erajaya mengoperasikan jaringan pusat pelayanan dari berbagai merek dan merek tunggal di seluruh Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011, Grup Erajaya mengoperasikan 12 pusat pelayanan untuk berbagai merek, 6 pusat pelayanan *BlackBerry* dan 28 pusat pelayanan *Sony Ericsson*. Pusat

pelayanan Grup Erajaya umumnya menawarkan pelayanan perbaikan telepon selular dan aksesoris, serta jasa peningkatan perangkat lunak dan jasa unduh.

10. PEMASOK, PRINSIPAL MEREK DAN PEMBELIAN

Pemasok Grup Erajaya terbagi atas dua kategori:

Prinsipal Merek

Sebagai distributor resmi di Indonesia antara lain untuk merek *Acer, Blackberry, Dell, Huawei, LG, Nokia, Samsung* dan *Sony Ericsson*, Grup Erajaya umumnya mendapatkan produk telepon genggamnya secara langsung dari prinsipal merek atau agennya. Grup Erajaya memiliki perjanjian-perjanjian dengan setiap prinsipal merek untuk distribusi dan ritel produk prinsipal merek tersebut di Indonesia dengan dasar non-eksklusif, dengan perjanjian distribusi eksklusif untuk area geografis tertentu. Contohnya, perjanjian Grup Erajaya dengan *BlackBerry* meliputi seluruh Indonesia dan tidak eksklusif, sedangkan perjanjian Grup Erajaya dengan *Nokia* yang dimulai pada bulan September 2010 memberikan hak distribusi eksklusif bagi Grup Erajaya untuk di daerah timur Indonesia. Kesepakatan distribusi tersebut umumnya berlaku untuk jangka waktu satu hingga dua tahun, meskipun beberapa kontrak secara otomatis diperbaharui. Seluruh pembaharuan pada umumnya bergantung kepada kinerja usaha Grup Erajaya dimasa yang akan datang. Berikut tabel yang menjelaskan hubungan yang dimiliki Grup Erajaya dengan setiap prinsipal merek.

Prinsipal Merek	Tanggal Awal Kontrak	Jangka Waktu Kontrak
<i>Acer</i>	Agustus 2011	Kontrak berakhir pada bulan Agustus 2012, pengakhiran dengan pemberitahuan 30 hari sebelumnya oleh salah satu pihak
<i>BlackBerry</i> (melalui BrightPoint)	Februari 2010	Kontrak berakhir bulan Februari 2012, dengan pembaruan secara otomatis, pengakhiran dengan pemberitahuan 90 hari sebelumnya oleh salah satu pihak
<i>Dell</i>	Juni 2011	Kontrak berakhir bulan Mei 2013, pengakhiran dengan pemberitahuan 60 hari sebelumnya oleh salah satu pihak
<i>Huawei</i>	Agustus 2011	Kontrak berakhir bulan Agustus 2012, pengakhiran dengan pemberitahuan 60 hari kerja sebelumnya oleh salah satu pihak
<i>LG</i>	Oktober 2011	Kontrak berakhir bulan Oktober 2013
<i>Nokia</i>	Juni 2005	Kontrak berakhir bulan Desember 2011, pengakhiran dengan pemberitahuan 3 bulan sebelumnya oleh salah satu pihak
<i>Samsung</i>	April 2007	Kontrak berakhir bulan April 2012, pengakhiran oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan
<i>Sony Ericsson</i>	September 2005	Kontrak berakhir atas pengakhiran oleh para pihak dengan pemberitahuan 3 bulan sebelumnya

Grup Erajaya saat ini berharap dapat memperbaharui seluruh kontrak dengan prinsipal merek yang relevan pada saat jatuh tempo atau melalui pembaharuan otomatis atau negosiasi ulang.

Telepon selular yang dijual dengan merek Grup Erajaya sendiri, *Venera*, diproduksi oleh beberapa produsen di Cina. Grup Erajaya menggunakan beberapa produsen untuk merek *Venera* yang memungkinkannya untuk berganti-ganti produsen atas dasar per golongan apabila Grup Erajaya mengidentifikasi adanya masalah pengendalian kualitas dengan produsen tertentu.

Pemasok dan Prinsipal Merek tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Operator Jaringan Telepon

Dikarenakan posisinya di pasar dan rentang geografis jaringannya, Grup Erajaya meyakini bahwa Grup Erajaya menawarkan jalur distribusi dan ritel yang menarik bagi operator jaringan telepon yang menyebabkan Grup Erajaya memiliki hubungan yang erat dengan seluruh operator jaringan telepon yang utama di Indonesia. Grup Erajaya menawarkan produk operator seperti paket kartu SIM perdana pra-bayar dan *voucher* isi ulang, dari lima operator jaringan utama. Grup Erajaya beroperasi dengan beragam perjanjian dengan operator jaringan telepon, dimana seluruhnya merupakan perjanjian yang bersifat non-eksklusif. Berikut tabel yang menjelaskan rincian mengenai ketentuan dari kontrak saat ini yang dimiliki Grup Erajaya dengan setiap operator jaringan telepon.

<u>Operator Jaringan Telepon</u>	<u>Tanggal Awal Kontrak</u>	<u>Jangka Waktu Kontrak</u>
Axis.....	Oktober 2008	Diperbaharui tiap tahun
Esia.....	Oktober 2008	Kontrak berakhir bulan Oktober 2012
Indosat	Sejak 2004	Dapat diperbaharui setiap tiga tahun
Telkomsel.....	Desember 2009	Kontrak berakhir bulan Juni 2012 dan dapat diperpanjang apabila disetujui oleh para pihak
XL Axiata	June 2009	Diperbaharui secara otomatis, pengakhiran oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan

Grup Erajaya saat ini mengharapkan agar seluruh kontrak dengan operator jaringan telepon tersebut dapat diperbaharui sebelum berakhir melalui pembaharuan otomatis atau negosiasi ulang.

Pembelian dan *Merchandising*

Grup Erajaya mengawasi permintaan dan persediaan dengan sangat ketat untuk mengantisipasi kebutuhan pelanggan dan mengelola persediaan yang cukup untuk produk yang saat ini populer. Untuk produk komunikasi selular, Grup Erajaya pada umumnya melakukan pemesanan setiap minggu untuk produk dari prinsipal berdasarkan estimasi periodik dari kebutuhan produk tersebut. Grup Erajaya juga memiliki kemampuan untuk melakukan pemesanan kepada prinsipal merek dengan basis interim sesuai dengan permintaan pelanggan. Untuk operator jaringan, operator mengalokasikan pasokan produk tertentu dengan harga yang telah ditentukan kepada Grup Erajaya dengan basis mingguan, dimana Grup Erajaya memiliki opsi untuk menerima atau menolak, walaupun penolakan alokasi dari operator jaringan selular umumnya mengakibatkan pengalokasian yang lebih rendah di masa yang akan datang. Grup Erajaya pada umumnya menerima seluruh alokasi mingguan dari Indosat, Telkomsel dan XL Axiata sebagai pangsa pasarnya yang besar dan mengingat pula tingkat perputaran produk mereka yang tinggi sehingga akan memberikan pasokan permintaan yang stabil. Untuk Axis dan Esia, Grup Erajaya dapat bernegosiasi untuk penjatahan mingguan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk produk komunikasi selular, penetapan harga atas produk yang akan didistribusikan dan dijual tersebut ditetapkan baik oleh prinsipal merek, melalui diskusi dan negosiasi dengan Grup Erajaya untuk memungkinkan Grup Erajaya mendapatkan tingkat margin yang disetujui pada produk tersebut, atau pada harga tertentu yang direkomendasikan mengikuti pendapat dari Grup Erajaya. Dalam hal Grup Erajaya tidak dapat menjual persediaan atas produk tertentu pada harga yang telah ditetapkan, maka prinsipal merek pada umumnya akan mengizinkan Grup Erajaya untuk menurunkan harga yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengurangi persediaan dan prinsipal merek juga memberikan potongan harga tertentu kepada Grup Erajaya untuk menutupi penurunan laba kotor dari produk tersebut. Untuk kartu SIM dan *voucher* isi ulang, Grup Erajaya umumnya dalam menetapkan harga merujuk kepada pasar, dengan tujuan untuk mencapai tingkat margin minimum.

Grup Erajaya pada umumnya memiliki pilihan untuk membayar pembelannya dengan tunai sebelum pengiriman atau dengan kredit dari prinsipal merek yang umumnya untuk 30 hari. Grup Erajaya pada umumnya menerima diskon untuk pembayaran tunai. Untuk setiap pembelian yang menggunakan

mata uang dollar Amerika Serikat, Grup Erajaya membandingkan diskon yang didapatkan melalui pembayaran tunai dengan perkiraan pergerakan dari Rupiah selama 30 hari periode kredit. Apabila Grup Erajaya memperkirakan Rupiah akan menguat dalam periode tersebut sehingga akan lebih menguntungkan daripada dengan mendapatkan diskon atas pembayaran tunai, maka Grup Erajaya akan melakukan pembayaran dengan kredit. Selain itu, Grup Erajaya akan membayar tunai dan menerima diskon. Kredit yang diterima oleh Grup Erajaya dari prinsipal merek didukung dengan SBLC (*stand-by letter of credit*) untuk prinsipal merek, yang didukung oleh jaminan dalam bentuk deposito dengan bank yang menerbitkan SBLC. Grup Erajaya membeli produk komunikasi selular dari seluruh prinsipal mereknya dalam mata uang dollar Amerika Serikat, kecuali *Samsung* dalam mata uang Rupiah. Produk komunikasi selular dari prinsipal merek pada umumnya diimpor dan diterima di gudang pusat Grup Erajaya di Jakarta. Pembelian Grup Erajaya atas produk operator seperti paket kartu SIM perdana dan *voucher* isi ulang dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Dalam kegiatan distribusi, Grup Erajaya umumnya menerima pembayaran dari *reseller* pihak ketiga dalam bentuk tunai atau cek. Walaupun begitu, Grup Erajaya juga memberikan perpanjangan kredit dari 14 sampai dengan 21 hari untuk *reseller* pihak ketiga tertentu yang telah lama berlangganan.

Merchandising

Bagian dari strategi Grup Erajaya adalah memanfaatkan usaha distribusi dan ritel yang telah ada melalui ekspansi portfolio produknya.

11. PEMASARAN

Grup Erajaya menggunakan beberapa strategi pemasaran untuk meningkatkan basis pelanggan dan profil merek ritel yang dimiliki Grup Erajaya, yaitu Erafone untuk merek ritel dan TAM untuk merek distribusi dan juga untuk meningkatkan profil produk dari prinsipal merek yang didistribusikan dan diritelkan oleh masing-masingnya. Erafone dari Grup Erajaya melakukan pemasaran melalui seperempat halaman iklan di surat kabar yang beredar secara nasional setiap dua kali sebulan. Erafone juga mendistribusikan pamflet bulanan di pusat ritel yang menampilkan daftar, harga dan gambar dari penawaran produk Grup Erajaya termasuk bagian dari produk baru dan populer. Pamflet tersebut juga menyajikan daftar dari lokasi dan nomor telepon dari masing-masing toko Erafone milik Grup Erajaya. Untuk merek TAM, pemasaran oleh Grup Erajaya dilakukan melalui penempatan logo TAM di kardus produk yang dijual di gerai tertentu yang dipasok oleh TAM dan juga nama TAM pada tanda untuk gerai bermerek *BlackBerry*, serta juga pada iklan *BlackBerry* terkait seperti pada pamflet dan iklan di surat kabar.

Grup Erajaya mengiklankan merek dari prinsipal mereknya melalui media cetak, *billboard* dan di radio yang umumnya di dukung oleh prinsipal merek. Grup Erajaya juga mengiklankan melalui jasa jaringan sosial seperti *Twitter* dan *Facebook*. Perjanjian Grup Erajaya dengan prinsipal merek juga memberikan hak non-eksklusif untuk menggunakan merek-merek tersebut dalam iklan dan promosi pemasaran untuk penjualan produk prinsipal merek dan layanan purna jual yang terkait. Perjanjian ini mensyaratkan Grup Erajaya untuk mendapatkan persetujuan dari prinsipal merek untuk penggunaan merek-mereknya untuk masing-masing pengiklanan yang akan dilakukan.

Strategi pemasaran Grup Erajaya ditujukan untuk meningkatkan profil merek Grup Erajaya sendiri dan juga dari principal merek melalui penggunaan berbagai macam program promosi. Program tersebut termasuk potongan harga, acara peluncuran produk dan promosi, pembiayaan bebas bunga, *bundling* produk khusus, pencantuman materi iklan produk lain dari Grup Erajaya pada paket dari produk tertentu yang didistribusikan dan dijual oleh Grup Erajaya, kontes periodik dan *lucky draw* dan media cetak dan penyebaran pesan teks (SMS) massal untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai promosi tersebut.

12. INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Grup Erajaya mengoperasikan jaringan teknologi informasi yang luas untuk mendukung kegiatan usahanya. Platform teknologi informasi Grup Erajaya meliputi manajemen persediaan dan sistem pelacakan pendapatan, sistem yang terintegrasi dengan sistem operator jaringan selular untuk penjualan *voucher* elektronik dan jaringan pendukung bisnis yang standar. Grup Erajaya saat ini sedang

dalam proses untuk mengembangkan platform teknologi informasi berbasis Oracle untuk sebagian besar bisnisnya. Platform baru ini menyediakan keterpaduan dalam penjualan dan manajemen gudang penyediaan dan kemampuan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Sistem Grup Erajaya yang terdahulu tetap dikelola dan tersedia untuk mendukung kegiatan usaha apabila terjadi gangguan pada kinerja platform yang baru. Sistem teknologi informasi Grup Erajaya terintegrasi dengan teknologi informasi *Nokia* sehingga memungkinkan *Nokia* untuk melacak penjualan produk *Nokia* oleh Grup Erajaya. Sistem teknologi informasi juga memungkinkan Grup Erajaya untuk menghasilkan laporan indikator kinerja utama yang terkait dengan volume penjualan, yang disyaratkan oleh beberapa dari prinsipal merek. Grup Erajaya juga mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan, yang akan memungkinkan pelacakan dari tim penjualan tersebut melalui *global positioning system* (GPS), serta pengecekan stok telepon selular dan pelacakan penjualan secara langsung (*real time*).

13. PENGENDALIAN DAN JAMINAN KUALITAS

Grup Erajaya telah memiliki proses pengendalian kualitas berlapis yang handal dan terintegrasi dengan jaringan penyediannya. Personil pengendalian kualitas Grup Erajaya melakukan verifikasi atas isi dari setiap paket yang diterima oleh gudang Grup Erajaya dan melakukan pengujian secara acak atas fungsionalitas dari perangkat tersebut. Proses yang sama dilakukan berulang kali, sehubungan dengan pihak pengangkutan yang terkait, sebelum pengiriman dari gudang Grup Erajaya. Grup Erajaya juga mempekerjakan karyawan yang menyamar menjadi pembeli (*mystery shoppers*) untuk melakukan evaluasi atas gerai ritelnya dan menyediakan pusat informasi (*call center*) untuk memberikan bantuan dan menerima masukan dari pelanggan. Grup Erajaya memiliki tim audit internal yang diadakan dengan maksud untuk memastikan bahwa beragam proses dan prosedur internal sehubungan dengan jaminan kualitas dipatuhi dengan baik. Sebelum mencapai kesepakatan pasokan dengan pihak ketiga untuk produk merek sendiri, seperti produk merek *Venera* milik Grup Erajaya, anggota dari tim manajemen Grup Erajaya melakukan inspeksi pada pabrik pihak ketiga terkait untuk melakukan tinjauan atas operasional dan proses pengendalian kualitas dari pihak ketiga tersebut. Sebagai tambahan, Grup Erajaya juga sedang dalam proses untuk mengimplementasikan proses kualitas manajemen berdasarkan standar ISO 9001:2008 pada gerai ritelnya, dengan tujuan untuk menerima sertifikasi ISO 9001:2008 pada akhir tahun 2011.

14. PERSAINGAN

Grup Erajaya beroperasi pada pasar dengan tingkat persaingan yang bervariasi. Pesaing utama Grup Erajaya untuk penjualan perangkat selular, produk operator dan aksesoris di daerah perkotaan besar cenderung merupakan perusahaan terstruktur sejenis di Indonesia dengan bisnis distribusi dan juga dilengkapi dengan gerai ritel yang terorganisir. Grup Erajaya juga menghadapi persaingan dari ritel independen di kota yang lebih kecil dan area pedesaan. Grup Erajaya berusaha untuk membedakan diri dari pesaingnya melalui cakupan geografis yang lebih luas dan mempekerjakan tenaga penjual yang terlatih yang memiliki kemampuan untuk membantu dalam memilih produk dan aksesoris yang tepat. Grup Erajaya yakin bahwa konsep baru *Megastore*-nya akan dapat lebih membedakan Grup Erajaya dengan pesaing utamanya, dimana *Megastore* tersebut akan menawarkan berbagai produk dan layanan pendukung yang lebih luas cakupannya dibandingkan dengan sebagian besar pesaingnya.

Dalam hal industri ritel dan distribusi perangkat selular, pasar sangat terfragmentasi tetapi terdapat beberapa dengan beberapa pemain utama dalam industri ini. Perusahaan di industri ini yang memiliki jaringan ritel terbesar antara lain adalah PT Trikomsel Oke Tbk, Perseroan dan PT. Cipta Multi Usaha Perkasa (Global Teleshop). Perusahaan-perusahaan ini memiliki kombinasi bisnis ritel dan distribusi yang saling berbeda. Erajaya, misalnya memiliki bisnis distribusi yang besar sedangkan Global Teleshop adalah peritel dan Trikomsel terkombinasi merata keduanya. Pada semester pertama tahun 2011, manajemen Trikomsel tertentu telah mengakuisisi saham pengendali di Global Teleshop.

PT Trikomsel Oke Tbk merupakan distributor resmi produk telekomunikasi selular hanya untuk merek *Nokia* dan *Sony Ericsson* dengan 808 jaringan toko ritel yang merupakan jumlah jaringan terbesar sebagai peritel produk telekomunikasi selular saat ini di Indonesia, sedangkan Perseroan merupakan distributor resmi produk telekomunikasi selular yang memiliki brand portofolio terlengkap antara lain *Acer*, *BlackBerry*, *Dell*, *Huawei*, *Nokia*, *Samsung*, *Sony Ericsson* dan *Venera* yang merupakan merek sendiri dan didukung dengan 236 jaringan toko ritel.

Dalam menghadapi persaingan industri tersebut, Perseroan melakukan (i) pengembangan jalur distribusi dan teknologi informasi, dan tengah mengimplementasikan platform teknologi informasi ke sistem berbasis Oracle yang memantau penjualan, persediaan produk dalam gudang dan pelaporan keuangan yang terintegrasi, (ii) pengembangan tenaga penjualan yang dengan menggunakan sistem GPS untuk melacak personil tim penjual dan inspeksi stok produk, sampai pelacakan penjualan secara *real-time*, (iii) kerjasama dengan *reseller* pihak ketiga yang berupa komunitas seperti organisasi Islam di Indonesia yang memiliki lebih dari 40 juta anggota, gerai ritel besar toko elektronik seperti Carrefour, Electronic Solution, Hypermart, Best Denki, dan Electronic City (iv) menciptakan toko konsep baru Megastore dengan luas antara 300 - 1.000 m² yang dapat sekaligus berperan sebagai *hub*, yang dilengkapi gudang di wilayah tertentu, (v) kerjasama dengan prinsipal merek TI untuk mendistribusikan dan meritelkan produk-produk komplementer seperti notebook, netbook, e-book reader dan aksesoris terkait lainnya dan (vi) melakukan akuisisi atas Grup TAM yang merupakan distributor untuk produk *BlackBerry*, *Samsung*, *Sony Ericsson*, serta pemilik merek *Venera*.

15. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Grup Erajaya berusaha untuk memperoleh hak atas merek dagang dan hak cipta untuk melindungi kepemilikan haknya selama memungkinkan dan dapat dilakukan. Saat ini Grup Erajaya telah mendaftarkan dan atau dalam proses pendaftaran di Indonesia untuk: (i) merek dagang untuk merek *Erajaya Swasembada*, *Erafone* dan *Venera* dan (ii) hak cipta atas logo *Erajaya Swasembada* dan TAM. Perjanjian Grup Erajaya dengan prinsipal mereknya memberikan hak non-eksklusif untuk menggunakan merek dagangnya dalam pemasaran dan promosi untuk penjualan produk tersebut dan layanan terkait purna jual. Beberapa perjanjian antara Grup Erajaya dengan prinsipal merek mensyaratkan Grup Erajaya untuk mendapatkan persetujuan dari prinsipal merek untuk penggunaan merek-mereknya untuk masing-masing pengiklanan yang akan dilakukan. Grup TAM saat ini sedang dalam proses untuk mendaftarkan merek *Venera* dengan nama sendiri berikut pembelian dari nama merek tersebut.

Berikut Daftar Hak atas Kekayaan Intelektual Grup Erajaya:

Hak Cipta

Nama Perusahaan	Perseroan	Erafone	TAM
Nama Pencipta	PT. Erajaya Swasembada	-	PT. Teletama Artha Mandiri
Pemegang Hak Cipta	PT. Erajaya Swasembada	-	PT. Teletama Artha Mandiri
Jenis Ciptaan	Seni Logo	-	Seni Logo
Judul Ciptaan	PT. Erajaya Swasembada	-	tAm
Tanggal dan tempat diumumkan pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	08 Maret 2001, di Jakarta	-	23 Desember 2005, di Jakarta
Nomor Pendaftaran	024130	-	033396
Tanggal Pendaftaran	17 Juni 2002	-	23 Desember 2005
Jangka Waktu Perlindungan	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan.	-	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan

Keterangan	Perseroan telah mengajukan permohonan pendaftaran ciptaan (perubahan logo Perseroan) pada tanggal 10 Agustus 2011 dan diterima pada tanggal 12 Agustus 2011 oleh petugas Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, dengan nomor agenda C00201103185.	-	<p>Kepemilikan atas hak cipta dibuktikan berdasarkan:</p> <p>(i) Akta Jual Beli Merek No. 03 Tanggal 01 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, antara PT Dinamika Agung dan TAM tentang jual beli hak merek Venera;</p> <p>(ii) Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak Atas Merek Venera No. IDM00290352, tertanggal 10 Agustus 2011 dan diterima oleh Kepala Seksi Permohonan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual pada tanggal 12 Agustus 2011; dan</p> <p>(iii) Permohonan Perubahan Alamat atas merek Venera Kelas 9 No. IDM00290352, tertanggal 10 Agustus 2011 dan diterima oleh Kepala Seksi Permohonan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual pada tanggal 12 Agustus 2011.</p>
------------	--	---	---

Hak Merek

Nama Perseroan	Perseroan	Erafone	TAM
Nama	Erajaya Swasembada	"erafone"	-
Nomor Pendaftaran	510124	510125	-
Tanggal Pendaftaran	25 Juni 2002	25 Juni 2002	-
Berlaku	10 (sepuluh) tahun dihitung dari tanggal 19 Juli 2001	10 (sepuluh) tahun dihitung dari tanggal 19 Juli 2001	-
Untuk Jenis Barang/ Jasa	Telepon genggam (<i>hand phone</i>), baterai <i>hand phone</i> , pesawat penerima radio, televisi, <i>tape recorder</i> , video, mesin bicara, <i>gramophone,rewinder, amplifier, loud speaker, microphone, megaphone, headphone, wireless, VCD</i> , optik, kacamata, lensa-lensa, mikroskop, teropong, teleskop, pesawat komunikasi, <i>telephone,walky talky, handy talky</i> , pesawat telex, pita-pita magnetic, pita <i>cassette</i> , pita video <i>disc recorder, laser disc</i> , piringan hitam, <i>compact disk</i> (audio, video), antena, <i>booster</i> , radar, parabola, <i>accu</i> , kotak <i>accu</i> , baterai, pengisi baterai, batu baterai, kotak baterai, bel listrik, kabel telepon, <i>transformator, travo, ballast, step up, step down</i> , mesin faksimili, komputer, mesin hitung, kalkulator, kas register, mesin teleks, printer, pesawat-pesawat ukur, <i>speedometer</i> , ampere meter, meteran listrik, volta meter, modem-modem, monitor (program komputer), CPU, stop kontak, sakelar, <i>switch-switch, fitting-fiting</i> , kombinasi fitting, <i>stecter</i> , sonar, seterika listrik, mesin fotokopi, disket, pesawat-pesawat pemadam api, alat solder listrik.	Perdagangan umum, toko <i>hand phone</i> dan assisoriesnya, televisi, telepon, faksimili, mesin cuci, lampu-lampu, kulkas, dan alat-alat elektroniknya, agen ekspor-impor, jasa distributor, jasa informasi perniagaan, jasa keagenan, toko-toko, swalayan, supermarket, minimarket, agen-agen penjualan, toko grosir, periklanan, manajemen usaha hotel, pengelolaan usaha dari hotel, penelitian pemasaran, pengkajian pemasaran, pengaturan pameran untuk tujuan dagang atau iklan, sales atau promosi penjualan (untuk orang lain), manajemen usaha, administrasi usaha, fungsi kantor, jasa akuntansi, keagenan periklanan, penyewaan ruang iklan, pelelangan, pemeriksaan laporan keuangan/audit, pemasangan poster, penilaian perusahaan, konsultan niaga professional, informasi perniagaan, pencarian keterangan mengenai suatu perusahaan, konsultasi manajemen dan organisasi perusahaan, jasa-jasa pemindahan ke tempat baru untuk perusahaan, penempatan gerbong barang dengan menggunakan komputer, konsultasi professional mengenai perusahaan, analisa harga pokok, peragaan barang, pengiklanan penjualan melalui pos, reproduksi dokumen, ramalan ekonomi, agen penempatan tenaga kerja, penilaian tegakan pohon.	-

Keterangan	Hak atas merek Perseroan telah habis masa perlindungannya. Berdasarkan Surat permintaan dengan nomor agenda No. R002011087129 tanggal 22 Juni 2011 yang ditujukan kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Perseroan sedang mengurus perpanjangan hak atas merek Erajaya tersebut.	Hak atas merek Erafone telah habis masa perlindungannya. Berdasarkan Surat permintaan dengan nomor agenda No. R002011007127 tanggal 22 Juni 2011 yang ditujukan kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Erafone sedang mengurus perpanjangan hak atas merek Erafone tersebut.
------------	--	--

16. FASILITAS USAHA

Hampir seluruh toko ritel Grup Erajaya dalam bentuk sewa dengan masa sewa antara 2 (dua) hingga 5 (lima) tahun. Berikut tabel yang menjelaskan mengenai sisa masa sewa Grup Perseroan per tanggal 30 Juni 2011 untuk toko ritel yang disewa. Tabel berikut tidak termasuk *Modern Channel Joint Businesses* Grup Erajaya yang beroperasi berdasarkan komisi dan tidak membayar beban sewa kepada pemilik toko.

Sisa Masa Sewa / Jumlah Toko		
Kurang dari 1 Tahun	1 – 3 Tahun	Lebih dari 3 Tahun
22	37	17

Grup Erajaya memiliki beberapa fasilitas yang ditempatinya dan saat ini memiliki strategi untuk mengakuisisi lahan untuk toko ritel baru dengan basis oportunistik. Grup Erajaya saat ini memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta, pusat pelatihan di Jakarta Barat dan lima lokasi toko ritelnya. Grup Erajaya dalam proses untuk menyelesaikan pembelian untuk lahan di Jakarta Barat yang direncanakan akan dikembangkan sebagai pusat distribusi yang baru. Beberapa fasilitas Grup Erajaya yang dimilikinya masih terdaftar atas nama pemilik sebelumnya dan Grup Erajaya sedang dalam proses untuk mentransfer pendaftaran kepemilikan tersebut atas nama Grup Erajaya.

17. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)

Grup Erajaya selain memiliki visi untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham juga berkomitmen untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memberikan inspirasi bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, memperkuat citra sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan mengembangkan nilai dan budaya Perseroan yang sesuai dengan tata kelola perusahaan Grup Erajaya dan peraturan yang berlaku.

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial Grup Erajaya kepada masyarakat dan lingkungan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2008 hingga pertengahan tahun 2011 di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan rutin Qurban pada hari Idul Adha;
2. Bantuan korban bencana alam khususnya gempa bumi Sumatera Barat;
3. Bekerjasama dengan UNICEF untuk mendukung program Fund Raising, Face to Face dan pekan Imunisasi Polio dan Campak untuk balita di daerah Deli Serdang, Medan;
4. Kegiatan sosial donor darah PMI yang berlokasi di kantor pusat Grup Erajaya yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan
5. Melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk mendukung program-programnya yang meliputi antara lain bakti sosial kesehatan, bantuan korban bencana alam, rehabilitasi sarana pendidikan dan kegiatan pelestarian lingkungan.

Grup Erajaya telah mengeluarkan biaya CSR berturut-turut sebesar Rp4 miliar, Rp6 miliar dan Rp3 miliar untuk tahun 2009, 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan berencana untuk tetap aktif dalam kegiatan CSR tersebut di masa yang akan datang. Grup Erajaya juga selalu membantu karyawan dan keluarganya yang terkena musibah bencana. Dengan menunjukkan perhatian kepada karyawan, Grup Erajaya

membangun ikatan yang loyal antara dengan karyawan. Dalam jangka panjang hal ini akan memberi manfaat kepada Grup Erajaya. Karyawan akan melihat adanya komitmen Grup Erajaya untuk melindungi kepentingan jangka panjang karyawan. Dengan begitu, karyawan akan terus berusaha memberi kontribusi yang terbaik kepada Grup Erajaya.

18. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

Dalam pengelolaan risiko, Grup Erajaya melakukan kegiatannya berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau *GCG*) dimana kegiatan operasional yang dilakukan sehari-hari selalu dilandasi oleh *Standard Operational Procedure* (*SOP*) tertulis yang senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan usaha Grup Erajaya. Direksi secara rutin mengadakan Rapat Direksi guna membahas kegiatan usaha Grup Erajaya sehingga dapat mengantisipasi setiap persoalan yang dihadapi Grup Erajaya. Dalam mengimplementasikan *GCG*, Grup Erajaya senantiasa melakukan sosialisasi kebijakan yang akan diberlakukan sehingga kebijakan tersebut dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan tepat. Setiap kebijakan dan keputusan strategis yang ditetapkan Direksi selalu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Komisaris Perseroan. Di samping itu Perseroan telah memiliki Komisaris Independen dan Direktur tidak terafiliasi dan akan membentuk serta menjalankan internal audit dengan tim yang berpengalaman dan handal. Perseroan akan membentuk Komite Audit dengan mengacu pada BEI dan Peraturan Bapepam-LK No IX.1.5 selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan saham di BEI atau pada RUPS berikutnya, yang mana yang lebih dahulu.

X. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI

Informasi yang terdapat dalam bagian ini (data aktual, estimasi dan prakiraan) yang termasuk di dalamnya informasi mengenai permintaan pasar dan pangsa pasar telah disusun oleh Frost & Sullivan. Namun Grup Erajaya, Joint Lead International Selling Agents, dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek tidak melakukan verifikasi secara independen atas informasi atau data yang ditampilkan. Data yang terdapat di bagian ini yang terdapat huruf "E" berarti data tersebut merupakan estimasi Frost & Sullivan berdasarkan sumber-sumber yang ada dan analisis internal Prakiraan, estimasi, prediksi dan pernyataan pandangan ke depan yang terdapat dalam bagian ini dan bagian lain dalam prospektus ini mungkin tidak akurat karena perubahan dalam asumsi-asumsi maupun kejadian yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hasil aktual dan kejadian di masa datang mungkin berbeda secara material dari prakiraan, estimasi atau prediksi. Calon investor tidak seharusnya mempercayai sepenuhnya atas estimasi di atas ataupun pada kemampuan Frost & Sullivan atau pihak ketiga lainnya, untuk memprediksi tren dan kinerja industri di masa depan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan pasar selular terbesar ketiga di Asia dalam jumlah pelanggan komunikasi selular setelah China dan India. Per 31 Desember 2010, Frost & Sullivan memperkirakan pelanggan selular Indonesia memiliki 236,7 juta kartu SIM, atau setara dengan 97,3% penetrasi berdasarkan jumlah kartu SIM, dibandingkan dengan 162,9 juta kartu SIM dan 68,6% penetrasi berdasarkan jumlah kartu SIM pada akhir tahun 2008. Hal ini mewakili pertumbuhan tahunan kartu SIM sebesar 20,6% CAGR dari 2008 hingga 2010, yang merupakan salah satu angka tertinggi di Asia seperti terlihat di tabel bawah ini.

Pertumbuhan Pelanggan Selular, tahun 2008-2015E

	2008	2009	2010	2011E	2012E	2013E	2014E	2015E	CAGR 2010-2015
Total pelanggan selular.....	162.897	194.186	236.747	268.275	298.644	326.406	350.142	372.061	9,5%
Penetrasi pelanggan selular...	68,6%	80,8%	97,3%	109,0%	119,9%	129,5%	137,2%	144,1%	-
Total pelanggan selular <i>unique</i>	96.963	115.587	140.864	159.688	177.764	194.289	208.418	221.465	9,5%
Penetrasi pelanggan <i>unique</i>	40,8%	48,1%	57,9%	64,9%	71,4%	77,1%	81,7%	86,8%	

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Pertumbuhan kartu SIM Asia Pacific, tahun 2007-2010

Pasar	CAGR Kartu SIM 2008-2010
Kamboja	33,7%
India	29,4%
Indonesia	20,6%
Vietnam	20,5%
Sri Lanka	16,1%
Bangladesh	15,0%
Malaysia	8,4%
Cina	8,2%
Filipina	8,2%
Australia	6,4%
Hong Kong	5,5%
Taiwan	5,0%
Thailand	4,9%
Singapura	4,7%
Pakistan	4,7%
Korea Selatan	3,6%
Selandia Baru	3,4%
Jepang	3,0%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Walaupun Indonesia memiliki angka penetrasi kartu SIM yang tinggi, sebenarnya angka penetrasi pelanggan yang unik adalah rendah, diperkirakan sekitar 57.9% pada tahun 2010, karena rata-rata pelanggan memiliki lebih dari satu kartu SIM. Frost & Sullivan memperkirakan pada tahun 2015E Pasar Selular Indonesia akan meningkat menjadi 221,5 juta pelanggan yang unik, meningkat dari 140,9 juta pelanggan yang unik pada tahun 2010 atau tumbuh 9,5% CAGR per tahun, seperti ditunjukkan tabel di atas.

Indonesia memiliki 11 operator selular GSM dan CDMA, lebih besar dari pasar Asia lain kecuali India.

Informasi pelanggan operator selular Indonesia, 2010

	Pelanggan Telepon Selular tahun 2008	Pangsa Pasar Indonesia tahun 2010	Pangsa Pasar GSM tahun 2010	Pangsa Pasar CDMA tahun 2010
Telkomsel.....	94.027	39,7%	47,5%	n.a.
Indosat.....	44.300	18,7%	22,4%	n.a.
XL.....	40.641	17,2%	20,6%	n.a.
Hutchison.....	10.091	4,3%	5,1%	n.a.
NT (Axis).....	8.685	3,7%	4,4%	n.a.
Flexy (PT Telkom).....	18.161	7,7%	n.a.	46,6%
BTEL (Esia).....	13.027	5,5%	n.a.	33,4%
Mobile - 8.....	3.077	1,3%	n.a.	7,9%
Smart.....	2.556	1,1%	n.a.	6,6%
Sampoerna.....	1.632	0,7%	n.a.	4,2%
StarOne (Indosat).....	550	0,2%	n.a.	1,4%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Walaupun kompetisi telah menyebabkan perang tarif di masa lalu terutama periode 2007-2008, hal ini juga mendorong inovasi penawaran jasa oleh para operator selular Indonesia, sebagai contoh, Indonesia adalah pasar dengan pertumbuhan tercepat untuk layanan *BlackBerry* dan pasar pertama di dunia dalam peluncuran komersial jasa layanan EVDO Rev. B 3G dan penetapan biaya SMS per karakter. Pertumbuhan pelanggan selular juga mendorong pertumbuhan permintaan akan perangkat selular (*smartphone* dan non-*smartphone*) di Indonesia.

Pasar selular Indonesia memberikan kesempatan pertumbuhan besar kepada industri terkait yang disebabkan oleh:

- Rendahnya angka penetrasi pelanggan yang unik pada saat ini;
- Penurunan tarif selular dan harga paket yang mendorong penggunaan jasa selular oleh pelanggan baru;
- Pasar Prabayar yang sangat besar dengan tingkat pelanggan yang tinggi;
- Investasi berkelanjutan oleh operator di jaringan selular untuk menyediakan penawaran layanan yang inovatif;
- Amanat Pemerintah untuk berbagi infrastruktur selular yang akan mendorong jangkauan layanan selular di wilayah tingkat 2 dan pedesaan;
- Fundamental makroekonomi yang kuat, termasuk kenaikan pendapatan dan tingkat konsumsi domestik yang kuat.

2. SEKILAS TENTANG INDUSTRI SELULAR INDONESIA

Pertumbuhan yang pesat dalam pelanggan selular menyebabkan kemajuan di industri ritel dan distribusi perangkat selular di pasar. Frost & Sullivan memperkirakan bahwa pasar Indonesia secara keseluruhan akan menjual 41,4 juta perangkat selular di 2011E, meningkat menjadi 60,4 juta perangkat selular di 2013E, dengan CAGR sebesar 20,3% dan diharapkan untuk dapat terus mempertahankan pertumbuhan volume yang kuat sejalan dengan basis pelanggan yang tumbuh dan penggerak lainnya yang diuraikan dibawah ini.

Trend dan penggerak utama industri Perangkat Selular di Indonesia termasuk:

- **Pertumbuhan industri perangkat selular yang disebabkan oleh migrasi ke smartphone**

Pertumbuhan pada industri perangkat selular diwakili sebagian besar oleh pertumbuhan industri *smartphone*, dimana diperkirakan oleh Frost & Sullivan pangsa pasarnya akan bertumbuh dari 13,3% pada 2010 menjadi 36,6% pada tahun 2013E terhadap seluruh perangkat selular terjual, yang didorong oleh meningkatnya pemakaian *smartphone* oleh pelanggan selular Indonesia. Frost and Sullivan memperkirakan permintaan non-*smartphones* akan menurun seiring dengan menurunnya permintaan akan telepon dengan fitur yang terbatas; walaupun penurunan ini akan dapat diredam oleh masih rendahnya kepemilikan telepon selular di Indonesia.

Frost & Sullivan memperkirakan industri perangkat selular secara keseluruhan akan meningkat hingga AS\$5,2 miliar pada 2013E dengan pertumbuhan (CAGR) 26,8% dari AS\$2,6 miliar di 2010, seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Hal ini disebabkan karena persepsi masyarakat Indonesia bahwa perangkat selular merupakan barang gaya hidup, ketersediaan kredit murah dan penggunaan sistem pra-bayar (sehingga tidak terikat kontrak) yang mendorong pergantian perangkat selular yang lebih sering. Pertumbuhan jumlah pelanggan yang berkelanjutan di Indonesia dan perkiraan makroekonomi menunjukkan pertumbuhan jumlah pelanggan yang kuat akan terus berkelanjutan melewati periode perkiraan yang disajikan disini.

Unit Penjualan dan Pertumbuhan Pendapatan Perangkat Selular Indonesia, tahun 2008-2013E

	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2011E</u>	<u>2012E</u>	<u>2013E</u>	<u>CAGR</u> <u>2010-2013</u>
Total penjualan <i>smartphone</i> (juta).....	0,5	1,2	4,6	7,2	15,3	22,1	68,7%
Total penjualan non- <i>smartphone</i> (juta)	23,2	25,1	30,1	34,2	40,3	38,3	8,4%
Total penjualan perangkat selular (juta)	23,7	26,3	34,7	41,4	55,6	60,4	20,3%
% penjualan Smartphone dari total penjualan	2,1%	4,6%	13,3%	17,4%	27,5%	36,6%	-
Total pendapatan perangkat selular(juta AS\$)	2.403	2.444	2.558	3.398	4.682	5.221	26,8%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

- **Menurunnya harga jual rata-rata perangkat selular**

Harga jual rata-rata telepon selular di Indonesia pada tahun 2010 adalah sebesar AS\$73,71 sedangkan harga jual rata-rata pada tahun 2008 adalah sebesar AS\$101,48. Harga jual rata-rata *smartphones* sebesar AS\$213,22 pada tahun 2010 sedangkan harga jual rata-rata *smartphones* pada tahun 2008 adalah sebesar AS\$293,12. Tren penurunan ASP pada tahun 2010 ini diharapkan akan mendorong kepemilikan perdana atas telepon selular oleh penduduk Indonesia berpendapatan rendah dan tingkat pergantian perangkat yang lebih cepat.

Akan tetapi Frost & Sullivan memperkirakan penurunan ASP ini akan sebagian diimbangi oleh peningkatan pangsa pasar *smartphones* yang memiliki harga lebih tinggi. Melihat ke depan, Frost & Sullivan memperkirakan ASP di Indonesia akan meningkat secara bertahap seiring dengan berjalannya waktu dikarenakan penggantian dari telepon biasa ke *smartphone*, didorong oleh kemakmuran konsumen sejalan dengan perkiraan makroekonomi dan permintaan untuk fungsionalitas perangkat selular yang lebih.

Harga jual rata-rata telepon selular di Indonesia, tahun 2008-2011E

	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2011E</u>
Harga jual rata-rata telepon selular (AS\$)	101,48	93,07	73,71	82,07
Harga jual rata-rata Smartphone(AS\$)	293,12	232,33	213,22	220,43
Harga jual rata-rata Non- <i>smartphone</i> (AS\$)	97,52	86,42	52,40	52,95

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

- **Kepemilikan perangkat ganda (multi-device) karena keberadaan dua standar komunikasi di Indonesia**

Pasar perangkat selular Indonesia juga diwarnai kepemilikan perangkat ganda yang disebabkan oleh adopsi standar GSM dan CDMA di Indonesia.

Perangkat CDMA tidak membutuhkan kartu SIM yang dapat dicopot seperti perangkat GSM, walaupun ada beberapa operator CDMA mendistribusikan perangkat dengan kartu SIM yang dapat dicopot sehingga ketika operator CDMA (seperti Bakrie Telecom) menawarkan paket dengan tarif murah, banyak pelanggan menggunakan perangkat CDMA sebagai tambahan perangkat GSM untuk melakukan panggilan kepada pengguna jaringan yang sama. Struktur industri ini menyebabkan pelanggan selular Indonesia rata-rata memiliki 1,8 perangkat selular yang menyebabkan tingginya angka penjualan telepon selular dibandingkan dengan pasar lain yang hanya menggunakan standar GSM. Walaupun fenomena ini lebih menyolok di wilayah Jakarta dan sekitarnya di mana mayoritas dari jaringan CDMA terletak, Frost & Sullivan memperkirakan trend perilaku ini akan menyebar ke seluruh wilayah seiring perkembangan jaringan CDMA.

Walaupun CDMA memiliki pertumbuhan di Indonesia dan mewakili 21,2% dari pasar, Frost & Sullivan percaya bahwa pasar akan mengarah dan didominasi oleh GSM ketika dukungan principal merek untuk operator CDMA melemah. Frost & Sullivan percaya bahwa penurunan ini juga disebabkan oleh posisi keuangan operator CDMA yang lebih lemah dibandingkan operator GSM sehingga akan banyak operator CDMA yang mempertimbangkan penggabungan usaha (*merger*) dan hal ini akan membuat mereka tidak terlalu agresif di masa yang akan datang. Hal ini akan menjadi pendorong utama yang menyebabkan rendahnya angka penggantian telepon selular di masa mendatang.

- **Penyusutan periode penggantian telepon selular**

Pasar telepon selular di Indonesia juga dihadapkan dengan penurunan periode penggantian telepon selular yang lebih pesat seiring dengan pertumbuhan pasar yang terus berkembang. Secara rata-rata, telepon selular Indonesia diganti setiap 10 bulan pada tahun 2010, tetapi angka ini menurun cepat seiring dengan masuknya model dengan harga yang lebih rendah ke pasar. Periode penggantian untuk *smartphone* secara rata-rata lebih tinggi karena harga yang lebih mahal dan durabilitas dari perangkat tersebut, tetapi juga menurun seiring dengan rilis model baru dengan peningkatan dan pembaharuan fungsionalitas oleh prinsipal merek. Frost & Sullivan memperkirakan angka penggantian perangkat selular akan terus menurun di masa yang akan datang.

Tingkat rata-rata periode penggantian perangkat selular Indonesia, tahun 2008-2015E

	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2011E</u>
Periode Penggantian Pasar (bulan)	12,4	11,8	10,0	7,6
Periode Penggantian Smartphone (bulan)	22,3	18,4	16,2	14,2
Periode Penggantian Non-Smartphone (bulan)	12,2	11,5	9,6	7,1

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Penggerak Industri Smartphone

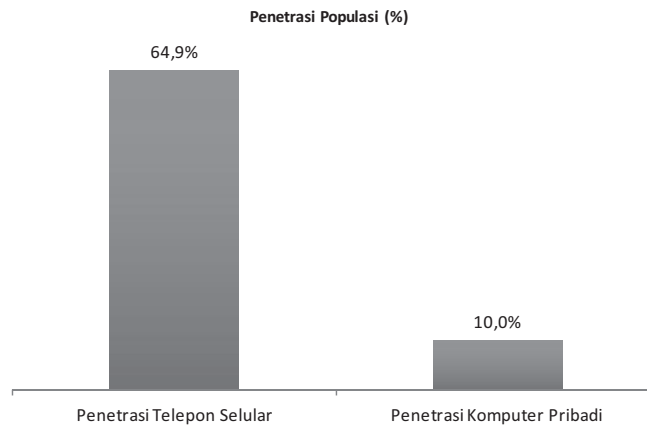
Terdapat beberapa karakter pasar yang unik di Indonesia yang merupakan penggerak di pasar perangkat selular, terutama penyerapan yang cepat untuk *smartphone*:

- **Penetrasi Internet dengan menggunakan fixed-line yang terbatas**

Di Indonesia, internet dengan menggunakan *fixed-line* sangat terbatas dibandingkan dengan penetrasi selular, dan oleh karena itu perangkat selular adalah sarana dimana kebanyakan pelanggan Indonesia gunakan untuk mengakses internet. Sesuai ditunjukkan dalam grafik berikut, tingkat penetrasi komputer pribadi (*personal computer*) hanya sebesar 10% pada awal tahun 2010 di Indonesia, sedangkan perangkat selular mencapai hampir sebesar 70% dari seluruh populasi Indonesia. Berdasarkan

fakta bahwa pelayanan *fixed-line* hampir merupakan monopoli di Indonesia, pelayanan selular telah menyediakan peran penting untuk memungkinkan lebih banyak orang Indonesia untuk mengakses internet.

Penetrasi Telepon Selular vs Komputer Pribadi di Indonesia, 2011E

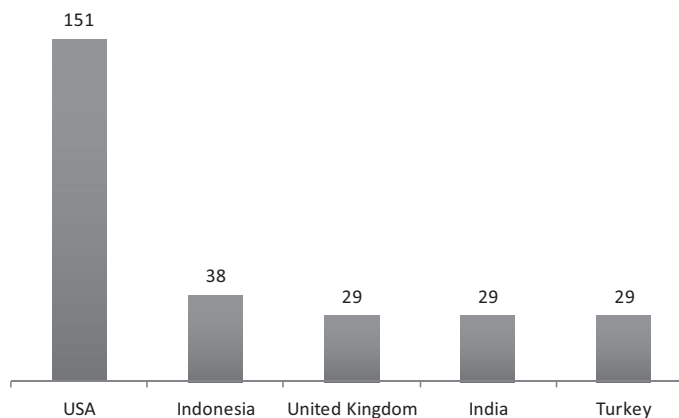


Sumber: Frost & Sullivan, 2011

- **Bertumbuhnya permintaan jejaring sosial mengakibatkan penggunaan internet secara selular**

Tren pasar utama lainnya yang menggerakkan permintaan untuk perangkat pintar di Indonesia adalah peningkatan yang sangat cepat terhadap penggunaan situs jejaring sosial di Indonesia. Sesuai ditunjukkan dengan grafis berikut, Indonesia merupakan pasar terbesar ke-dua di dunia untuk penggunaan Facebook, dimana peringkat pertama adalah Amerika Serikat. Hal ini bisa terjadi walaupun tingkat penetrasi *broadband* masih sangat rendah, penggantian ke perangkat selular dikarenakan harga *smartphone* dapat lebih dijangkau dan pelayanan selular *broadband* lebih tersedia.

Lima Terbesar Pasar Facebook berdasarkan jumlah Pengguna (juta), Bulan Juli 2011



Sumber: Frost & Sullivan, 2011

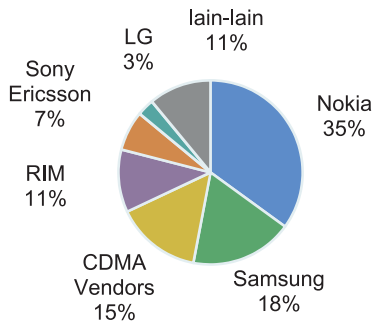
Dinamika Persaingan Pasar Perangkat Selular Indonesia

Prinsipal Merek

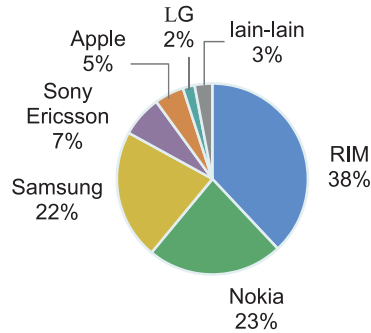
Pasar telepon selular Indonesia secara keseluruhan dikuasai oleh beberapa prinsipal merek. Seperti terlihat pada diagram di bawah ini, Nokia adalah pemimpin pasar dengan pangsa pasar sebesar 35% berdasarkan jumlah perangkat yang dijual pada setengah tahun pertama pada tahun 2011, walaupun pangsa pasar mereka menurun dengan cepat. Samsung telah mendapatkan pangsa pasar signifikan di semester pertama 2011 di pasar kelas rendah (*low end*) dan kelas tinggi (*high end*) dengan peluncuran jenis *smartphone* Galaxy. Pangsa pasar RIM tetap tumbuh, dengan 11%, di semester pertama, diikuti oleh Sony Ericsson dan LG.

Sedangkan pada pasar *smartphone*, RIM merupakan penjual terbesar dengan 38% penjualan di setengah tahun pertama pada tahun 2011. Samsung mendapatkan momentum di segmen ini pada enam bulan terakhir dan menjual 22% dari total perangkat terjual, yang sebagian didapatkan dari penurunan pangsa pasar Nokia yang berkelanjutan. Apple tidak terlalu populer di pasar Indonesia tetapi pangsa pasarnya sedikit membaik.

Pangsa Pasar Telepon Selular (Unit), Semester 1 2011



Pangsa Pasar Smartphone (Unit), Semester 1 2011



Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Catatan: Lain-lain termasuk vendor seperti HTC, Dell, Huawei, ZTE dan telepon selular lain yang diproduksi secara lokal.

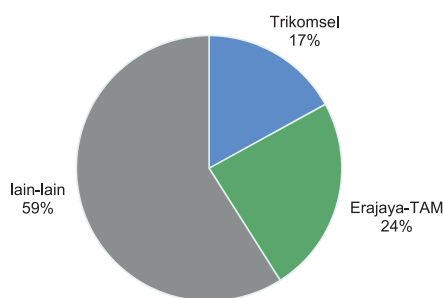
RIM menjadi sangat sukses dalam pasar Indonesia dikarenakan beberapa alasan. Salah satu alasan yang penting adalah operator selular di pasar telah memasarkan paket dimana memungkinkan pelanggan yang menggunakan pelayanan prabayar untuk dapat mengakses internet secara harian. Grafis berikut menunjukkan skema harga untuk pelayanan Blackberry yang ditawarkan oleh XL Axiata, operator selular terbesar ke-tiga di Indonesia berdasarkan jumlah pelanggan. XL Axiata menyediakan layanan Blackberry untuk menggunakan situs jejaring sosial dan layanan *chat* seharga Rp2.000 per hari. Pelanggan yang ingin menambahkan kemampuan untuk penggunaan internet untuk *browsing* internet dan *Push Email* dikenakan biaya sebesar Rp5.000 per hari. Struktur harga tersebut merupakan hal yang kritis dalam pasar Indonesia dikarenakan lebih dari 98% pelanggan selular adalah prabayar dan dikarenakan hal tersebut tidak dapat berlangganan secara bulanan.

Distributor dan peritel

Dalam hal industri ritel dan distribusi perangkat selular, pasar sangat terfragmentasi tetapi terdapat beberapa dengan beberapa pemain utama dalam industri ini. Perusahaan di industri ini yang memiliki jaringan ritel terbesar adalah PT Erajaya Swasembada (Erafone), PT Trikomsel Oke Tbk, dan PT. Cipta Multi Usaha Perkasa (Global Teleshop). Perusahaan-perusahaan ini memiliki kombinasi bisnis ritel dan distribusi yang saling berbeda. Erajaya, misalnya memiliki bisnis distribusi yang besar sedangkan Global Teleshop adalah peritel dan Trikomsel terkombinasi merata keduanya. Pada semester pertama tahun 2011, dilaporkan bahwa manajemen Trikomsel tertentu telah mengakuisisi saham pengendali di Global Teleshop.

Dalam bidang distribusi perangkat selular, Erajaya dan Trikomsel adalah perusahaan terbesar karena Erajaya baru saja mengakuisisi PT Teletama Artha Mandiri (TAM) pada tahun 2011. Dalam hal pangsa pasar telepon selular secara keseluruhan, Erajaya-TAM merupakan pemimpin pasar dengan kombinasi bisnis ritel dan distributor sebesar 24% pada tahun 2010 dan diikuti oleh Trikomsel sendiri. Dengan akuisisi saham pengendali Global Teleshop oleh Trikomsel, Erajaya-TAM masih diperkirakan tetap sebagai pemimpin pasar untuk ritel dan distribusi industri distribusi dan ritel telepon selular..

Pangsa Pasar Telepon Selular Indonesia (Pendapatan), Tahun 2010



Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Gambaran Umum Segmen PC Tablet

Sektor PC Tablet juga merupakan kategori perangkat yang berkembang pesat di Indonesia. PC Tablet adalah personal computer tipis, panjangnya sekitar 7 dan 12 inci, yang menggunakan sistem operasi dan memiliki konektivitas nirkabel melalui 3G atau WiFi. Sebagaimana pasar lainnya, permintaan PC Tablet sangat kuat di Indonesia karena konsumen membeli PC Tablet untuk menggunakan jasa konten melalui jaringan nirkabel yang saat ini lebih diminati daripada PC biasa. Sebagaimana ditampilkan dalam tabel dibawah, ada permintaan yang kuat untuk tablet di pasar Indonesia, dimana Frost & Sullivan memperkirakan sekitar 0,6 juta tablet terjual di pasar pada tahun 2010. Frost & Sullivan memperkirakan CAGR 2010 hingga 2013E sebesar 58,7% dimana Frost & Sullivan memperkirakan 2,4 juta tablet akan terjual di Indonesia.

Walaupun tingkat penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan smartphone, PC Tablet memiliki harga jual rata-rata yang jauh lebih tinggi daripada *smartphone*. Harga jual rata-rata PC Tablet di Indonesia pada tahun 2010 adalah sebesar 542,88 dolar Amerika Serikat. Frost & Sullivan memperkirakan harga jual rata-rata akan menurun karena tablet baru berbasis Android akan memasuki pasar dan harga model yang lebih tua akan menurun.

Industri Tablet PC Indonesia sebelumnya memiliki pasar impor yang cukup besar, tetapi sejak tahun 2011 dan selanjutnya, Frost & Sullivan memperkirakan bahwa sektor PC Tablet di Indonesia bergerak menuju distributor lokal karena tidak ada peluang arbitrase yang signifikan akibat peluncuran produk lokal. Dari merek PC Tablet yang tersedia di Indonesia, Apple iPad dan Samsung Galay Tab adalah merek PC Tablet yang paling populer. Samsung Galaxy Tab adalah perangkat yang paling populer di pasar dan Frost & Sullivan memperkirakan bahwa Samsung Galaxy Tab memimpin pangsa pasar sebesar 60%.

Penjualan & Pertumbuhan Pendapatan PC Tablet Indonesia, 2010 – 2013E

	<u>2010</u>	<u>2011E</u>	<u>2012E</u>	<u>2013E</u>	<u>CAGR 2010– 2013</u>
Total penjualan PC Tablet (jutaan)	0,6	1,2	1,9	2,4	58,7%
Total pendapatan PC Tablet (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat)	326	511	734	775	33,5%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

3. KONDISI MAKROEKONOMI INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan

Dengan populasi lebih dari 237 juta penduduk pada tahun 2010, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 (empat) di dunia dengan Pendapatan Domestik Bruto (“PDB”) AS\$377 miliar, yang merupakan terbesar di Asia Tenggara dan terbesar ke 18 di dunia. Ekonomi Indonesia berkembang kuat pada 2010 dengan tingkat pertumbuhan PDB riil sebesar 6,1%. Frost & Sullivan memperkirakan pertumbuhan PDB akan tetap kuat, melebihi 6,0% per tahun sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2011, Frost & Sullivan memperkirakan Indonesia akan mengalami pertumbuhan

kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Vietnam. Dan, Frost & Sullivan memperkirakan PDB riil per kapita Indonesia meningkat dari AS\$1.553 di 2010 menjadi sekitar AS\$2.018 di tahun 2015, yang akan meningkatkan kemampuan daya beli konsumen Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan indikator makroekonomi Indonesia dengan ekonomi Asia Tenggara:

Perbandingan ekonomi Asia Tenggara, tahun 2008-2015E

Indikator Makroekonomi	2008	2009	2010	2011E	2012E	2013E	2014E	2015E	2010-2015 CAGR
Indonesia									
GDP Riil (AS\$miliar)	340	356	377	402	427	455	484	516	6,5%
GDP Riil per kapita (AS\$).....	1.432	1.480	1.553	1.635	1.720	1.813	1.912	2.018	5,4%
Pertumbuhan Riil GDP (%).....	6,0%	4,6%	6,1%	6,5%	6,3%	6,5%	6,5%	6,6%	-
Thailand									
GDP Riil (AS\$ miliar)	200	195	210	218	227	238	250	262	4,5%
GDP Riil per kapita (AS\$).....	3.008	2.909	3.108	3.198	3.302	3.433	3.567	3.720	3,7%
Pertumbuhan Riil GDP (%).....	2,5%	-2,3%	7,8%	3,8%	4,2%	4,7%	4,9%	5,0%	-
Malaysia									
GDP Riil (AS\$ miliar)	163	160	172	180	187	198	209	222	5,2%
GDP Riil per kapita (AS\$).....	5.917	5.745	6.082	6.274	6.465	6.734	7.029	7.357	3,9%
Pertumbuhan Riil GDP (%).....	4,8%	-1,6%	7,2%	4,5%	4,4%	5,5%	5,7%	6,0%	-
Filipina									
GDP Riil (AS\$ miliar)	121	122	131	138	144	152	160	169	5,2%
GDP Riil per kapita (AS\$).....	1.255	1.245	1.314	1.351	1.391	1.438	1.489	1.545	3,3%
Pertumbuhan Riil GDP (%).....	4,6%	1,1%	7,6%	4,7%	5,0%	5,3%	5,5%	5,5%	-
Vietnam									
GDP Riil (AS\$ miliar)	66	70	74	79	84	90	96	103	6,7%
GDP Riil per kapita (AS\$).....	768	800	847	889	939	992	1.052	1.115	5,6%
Pertumbuhan Riil GDP (%).....	6,3%	5,3%	6,8%	6,0%	6,7%	6,7%	7,0%	7,0%	-

Sumber: Economist Intelligence Unit.

Melihat Indonesia secara keseluruhan, Negara Indonesia memiliki 33 provinsi dan situasi ekonomi berbeda antara provinsi lainnya dan daerah Jakarta. Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) di DKI Jakarta adalah sebesar AS\$9.909 dimana jauh lebih besar dibandingkan dengan regional lainnya seperti Sumatera (AS\$2.655), Jawa (AS\$2.483), Bali (AS\$1.893), Kalimantan (AS\$3.866), dan Sulawesi (AS\$1.517). Secara historis, pertumbuhan PDRB lebih tinggi di daerah (kecuali Kalimantan dimana sangat terkait dengan harga komoditi), oleh karena itu walau peningkatan penjualan perangkat selular kebanyakan berada di Jawa Barat, Frost & Sullivan yakin bahwa peningkatan pasar berikutnya akan terjadi pada daerah lainnya.

PDB Indonesia berdasarkan provinsi, 2010

Provinsi	2005 GDP (Rp. juta)	2010 PDB (Rp. Juta)	2005-2010		PDB Per Kapita 2010 (AS\$)
			PDB Tingkat Pertumbuhan	Populasi 2010	
Nanggroe Aceh Darussalam	56.951.612	77.505.598	36,1%	4.494.410	1.904
Sumatera Utara	139.618.314	275.700.207	97,5%	12.982.204	2.345
Sumatera Barat	44.674.569	87.221.253	95,2%	4.846.909	1.987
Riau	139.018.996	342.691.449	146,5%	5.538.367	6.833
Jambi	22.487.011	53.816.693	139,3%	3.092.265	1.922
Sumatera Selatan	81.531.510	157.772.133	93,5%	7.450.394	2.338
Bengkulu	10.134.450	18.036.964	78,0%	1.715.518	1.161
Lampung	40.906.789	107.277.262	162,2%	7.608.405	1.557

Provinsi	2005 GDP (Rp. juta)	2010 PDB (Rp. Juta)	2005-2010		PDB Per Kapita 2010 (AS\$)
			PDB Tingkat Pertumbuhan	Populasi 2010	
Kepulauan Bangka Belitung	14.171.630	25.705.626	81,4%	1.223.296	2.320
Kepulauan Riau	40.984.738	71.614.514	74,7%	1.679.163	4.709
Sumatra Total	590.479.619	1.217.341.699	106,2%	50.630.931	2.655
DKI Jakarta	433.860.253	862.158.911	98,7%	9.607.787	9.909
Jawa Barat	389.244.654	770.660.480	98,0%	43.053.732	1.977
Jawa Tengah	234.435.323	444.396.468	89,6%	32.382.657	1.515
DI. Yogyakarta	25.337.603	45.591.853	79,9%	3.457.491	1.456
Jawa Timur	403.392.351	778.455.772	93,0%	37.476.757	2.294
Banten	84.622.288	170.525.382	101,5%	10.632.166	1.771
Java	1.570.892.473	3.071.788.866	95,5%	136.610.590	2.483
Bali	33.946.468	66.690.598	96,5%	3.890.757	1.893
Java & Bali	1.604.838.940	3.138.479.464	95,6%	140.501.347	2.467
Kalimantan Barat	33.869.468	60.475.252	78,6%	4.395.983	1.519
Kalimantan Tengah	20.983.170	42.567.205	102,9%	2.212.089	2.125
Kalimantan Selatan	31.794.069	58.541.819	84,1%	3.626.616	1.782
Kalimantan Timur	180.289.090	321.090.818	78,1%	3.553.143	9.979
Kalimantan	266.935.797	482.675.094	80,8%	13.787.831	3.866
Sulawesi Utara	18.763.479	36.834.793	96,3%	2.270.596	1.791
Sulawesi Tengah	17.116.581	36.856.443	115,3%	2.635.009	1.545
Sulawesi Selatan	51.780.443	117.830.270	127,6%	8.034.776	1.619
Sulawesi Tenggara	12.981.046	33.269.481	156,3%	2.232.586	1.646
Gorontalo	3.480.567	8.056.515	131,5%	1.040.164	855
Sulawesi Barat	4.422.946	10.986.625	148,4%	1.533.506	791
Sulawesi	108.545.062	243.834.127	124,6%	17.746.637	1.517
Nusa Tenggara Barat	25.682.675	49.362.706	92,2%	4.683.827	1.164
Nusa Tenggara Timur	14.810.472	27.710.331	87,1%	4.395.983	696
Nusa Tenggara	40.493.147	77.073.037	90,34%	9.079.810	937
Maluku	4.570.664	8.084.807	76,9%	1.038.087	860
Maluku Utara	2.583.102	5.387.444	108,6%	1.553.506	383
Kepulauan Maluku	7.153.766	13.472.251	88,32%	2.591.593	574
Papua Barat	7.913.777	22.527.365	184,7%	760.422	3.271
Papua	43.615.319	89.451.249	105,1%	2.833.381	3.486
New Guinea	99.176.009	202.523.902	104,21%	15.265.206	1.465

Catatan: PDB adalah Produk Domestik Bruto dari Provinsi di Indonesia. PDB dicatat dalam jutaan Rupiah. Nilai tukar yang dipakai adalah sebesar Rp.9.056 per 1 AS\$.

Sumber: Frost & Sullivan dan Statistics Indonesia.

Dalam provinsi lainnya selain DKI Jakarta, terdapat beberapa kota yang berkembang yang menjadi penghubung penting dalam aktivitas regional. Di luar Jakarta, Indonesia memiliki 10 kota yang memiliki populasi lebih dari 1 juta penduduk, dimana menjadi tempat aktivitas ekonomi yang penting.

Kota Tingkat ke-2 berdasarkan jumlah populasi, 2010

Kota	Populasi 2010
Surabaya	2,8 juta
Bandung	2,4 juta
Medan	2,1 juta
Bekasi	2,0 juta
Serang	1,8 juta
Depok	1,8 juta
Tangerang	1,5 juta
Palembang	1,4 juta
Makassar	1,3 juta
Semarang	1,3 juta

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Lebih lanjut, PDB Indonesia lebih dikontribusikan oleh konsumsi swasta di mana pada triwulan ke-dua mencakup 44,1% dari PDB. Indonesia juga menjaga trade surplus di mana pendapatan pemerintah lebih besar daripada pengeluaran pemerintah, sehingga membuat negara ini tidak terlalu terpengaruh oleh krisis global selama beberapa tahun belakangan.

Komposisi PDB Indonesia Triwulan ke-2 tahun 2011

Struktur Permintaan (% dari PDB)	Triwulan ke-2 tahun 2011
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	44,1
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,7
Perubahan Stok	0,1
Pembentukan Modal Tetap Bruto	22,8
Ekspor Barang dan Jasa	22,2
Impor Barang dan Jasa	20,6

Sumber: Bank Indonesia.

Komposisi GDP Indonesia triwulan ke-dua tahun 2011

Struktur Permintaan (% of GDP)	2011
Konsumsi Pemerintah	9,9
Konsumsi Domestik	32,6
Eksport Barang dan Jasa	29,5
Imports Barang dan Jasa	22,8

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Pertumbuhan populasi dan demografis yang menarik

Dengan lebih dari 237 juta penduduk di 2010, Indonesia adalah negara dengan populasi terbanyak ke-4 (empat) di dunia dan Frost & Sullivan memperkirakan akan bertumbuh dengan pesat selama lima tahun ke depan di mana diperkirakan akan ada penambahan sekitar 15 juta penduduk sampai dengan tahun 2015. Demografis penduduk Indonesia masih muda dimana hampir 37% dari penduduk berusia 24 tahun ke bawah pada tahun 2010.

Dalam wilayah Indonesia, Jakarta dan sekitarnya yang dikenal dengan Jabodetabek terdiri dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, memiliki populasi lebih dari 28 juta orang dengan demografis yang berbeda adalah hal yang umum untuk wilayah perkotaan di suatu negara.

Seperti terlihat pada tabel di bawah, penduduk Indonesia berusia 14 tahun ke bawah merupakan 16,7% dari populasi Jakarta dan sekitarnya dibandingkan dengan 19,3% dari populasi Indonesia pada tahun 2010, Hal ini disebabkan tingginya angka kelahiran di wilayah pedesaan di luar Jakarta dan sekitarnya.

Demografis Indonesia dan Jakarta dan sekitarnya, tahun 2010

Kelompok Usia	Distribusi Indonesia	Total Populasi	Distribusi Jakarta dan sekitarnya	Total Populasi
0 s/d 14	19,3%	45.919.230	16,7%	4.684.101
15 s/d 24	17,2%	40.749.503	19,0%	5.324.523
25 s/d 34	17,3%	41.122.287	22,2%	6.229.923
35 s/d 49	20,6%	49.051.922	21,8%	6.114.818
> 50	25,6%	60.798.384	20,2%	5.666.180
Total	100,0%	237.641.326	100,0%	28.019.545

Source: Frost & Sullivan, 2011

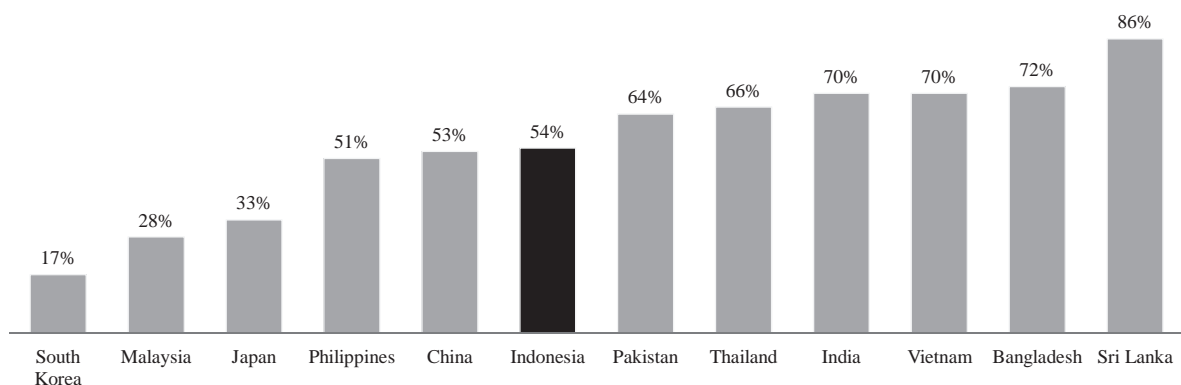
Namun demikian, perbedaan terbesar terdapat pada kelompok pelajar (usia 15-24) dan profesional muda (usia 25-34). Pada tahun 2004, wilayah Jakarta dan sekitarnya memiliki 19,0% penduduk pada kelompok usia pelajar dibandingkan dengan 17,2% pada tingkat nasional, dan 22,2% kelompok profesional muda dibandingkan dengan 17,3% pada tingkat nasional. Pelajar dan profesional muda pada umumnya merupakan pemakai layanan komunikasi selular yang tinggi, dengan jumlah 11,6 juta penduduk.

Populasi muda di Indonesia mendorong keperluan telepon selular, karena kepemilikan tertinggi atas telepon selular terdapat pada kelompok usia 15-24 tahun. Dimasa mendatang, permintaan ini akan naik mengingat kelompok berusia 14 tahun ke bawah akan bertambah umurnya dan menjadi kelompok yang memerlukan telepon selular. Disamping itu, pelajar dan profesional muda adalah pengguna rutin barang-barang dan layanan bersifat konsumtif yang dianggap sebagai barang gaya hidup, seperti perangkat selular, sehingga mereka berkeinginan untuk membeli *smartphone* dan menggunakan fitur canggih seperti SMS dan jejaring sosial secara selular dengan menggunakan teknologi 3G.

Urbanisasi Cepat

Seperti terlihat pada tabel dibawah, tingkat persentase penduduk pedesaan di Indonesia masih tinggi. Pada tahun 2010, hampir 55% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, walaupun Frost & Sullivan memperkirakan tingkat ini akan menurun pada tahun kedepan. Frost & Sullivan memperkirakan pergerakan konsumen ke wilayah urban diperkirakan akan meningkatkan daya beli konsumen yang mengakibatkan peningkatan daya beli barang konsumtif, dan berimbas kepada pembelian barang konsumtif produk selular. Lebih dari itu, karena perkembangan telepon selular selama ini masih terkonsentrasi pada kalangan atas di sekitar Jakarta, Frost & Sullivan memperkirakan tren ini akan merambat ke kota lainnya seperti Surabaya dan Medan, diluar Jawa Barat. .

Perbandingan populasi pedesaan dengan total populasi untuk Asia Pasifik di tahun 2010

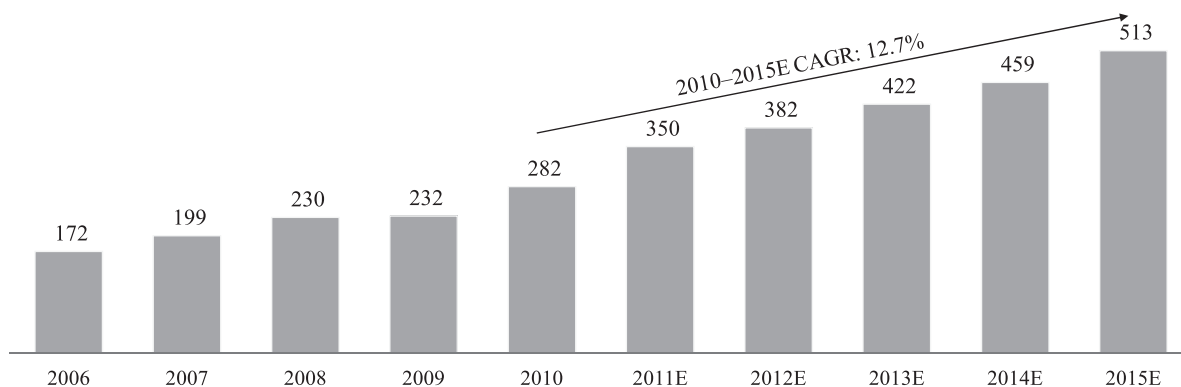


Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Pasar Ritel Indonesia

Prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia juga telah berimbas secara signifikan pada pertumbuhan penjualan pasar ritel. Pada tahun 2010 besarnya pasar ritel di Indonesia adalah AS\$282 miliar, tumbuh diatas 21,6% dari tahun 2009. Seperti terlihat pada grafik di bawah, Frost & Sullivan memperkirakan pasar ini akan tumbuh dengan didasari oleh kenaikan tingkat pendapatan, serta pergerakan masuknya perusahaan besar ke industri ritel ini.

Penjualan pasar ritel di Indonesia (miliar AS\$), tahun 2006-2015E



Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Kenaikan pembelanjaan di ritel didorong oleh belanja konsumtif atas barang elektronik. Pada tahun 2009, pembelanjaan barang konsumtif elektronik oleh orang Indonesia mencapai AS\$ 7,3 miliar, dimana Frost & Sullivan yakin akan meningkat dengan ditopang oleh peningkatan pendapatan konsumen pada sisi penjual, dan rendahnya tingkat pengangguran pada sisi pembeli, di sertai dengan jumlah peritel besar yang masuk ke pasar.

Penjualan telepon selular merupakan bagian signifikan dari kenaikan pasar di Indonesia dan tumbuh dengan tingkat CAGR lebih cepat. Menurut Frost & Sullivan penjualan telepon selular di perkirakan merupakan segmen terbesar dari barang konsumsi elektronik, dan merupakan hampir 47% dari seluruh pasar pada tahun 2011. Frost & Sullivan memperkirakan proporsi ini akan terus meningkat sejalan dengan waktu dikarenakan basis pelanggan selular yang berkembang dengan cepat dan peningkatan harga jual rata-rata dari telepon dimana adopsi *smartphones* akan bertumbuh di Indonesia

4. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Walaupun tingkat penetrasi layanan selular Indonesia tampak tinggi dikarenakan oleh tingkat penetrasi kartu SIM, pasar ini tetap merupakan salah dengan tingkat penetrasi minimal di regional Asia Pasifik. Pada tahun 2010, hanya tiga pasar selular utama yang memiliki tingkat penetrasi SIM lebih rendah, yaitu Cina, India dan Filipina.

Pada tahun 2010, tingkat penetrasi berdasarkan kartu SIM selular adalah 97,3% dan rata rata pelanggan di Indonesia memiliki 1,68 kartu SIM, sehingga dapat diartikan tingkat penetrasi pelanggan adalah hanya sekitar 57,9%. Kepemilikan ganda kartu SIM serta persaingan kuat menyebabkan tingkat pemutusan (*churn*) menjadi salah satu yang tertinggi di kawasan Asia-Pasifik, sekarang ini sebesar antara 12,0% sampai dengan 15,0% per bulan, tergantung pada operator.

Perbandingan Penetrasi Jasa Selular Asia Pasifik, 2010

Area Geografis	Tingkat Penetrasi SIM Selular 2010	Tingkat Penetrasi Pengguna Selular 2010
Hong Kong	159,5%	96,1%
Singapura	143,3%	95,5%
Taiwan	128,4%	99,5%
Vietnam	128,0%	63,4%
Australia	125,0%	99,2%
Selandia Baru	122,3%	96,1%
Malaysia	119,9%	85,8%
Thailand	107,9%	78,2%
Korea Selatan	104,0%	99,0%
Jepang	98,5%	93,7%

Area Geografis	Tingkat Penetrasi SIM Selular 2010	Tingkat Penetrasi Pengguna Selular 2010
Indonesia	97,3%	57,9%
Filipina	89,9%	69,9%
China	64,6%	56,1%
India	61,7%	46,4%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Tren utama dan pengendali industri selular Indonesia antara lain:

- **Pelayanan jasa wireless voice dan broadband berkembang pesat dengan latar belakang pertumbuhan stagnan di wireline voice dan broadband services.**

Frost & Sullivan memperkirakan pasar selular Indonesia dapat melanjutkan pertumbuhan pendapatan karena kelangsungan pertumbuhan organik pelanggan yang berkelanjutan dan kenaikan pemakaian *wireless broadband*. Frost & Sullivan memperkirakan pada tahun 2010, pasar selular Indonesia menghasilkan pendapatan sebesar AS\$10,0 miliar dan Frost & Sullivan berharap ini dapat tumbuh menjadi AS\$14,8 miliar pada tahun 2015, atau 8,1% CAGR.

Pelayanan data, termasuk SMS, layanan nilai tambah selular, seperti nada sambung dan layanan akses internet selular, diharapkan oleh Frost & Sullivan untuk tumbuh di 16,9% CAGR dari AS\$3,4 miliar pada tahun 2010, menjadi AS\$7,3 miliar pada tahun 2015, atau setara dengan 33,4% dan 49,4% dari pendapatan total layanan selular di tahun 2010 dan 2015. Frost & Sullivan memperkirakan pasar suara melalui selular untuk tumbuh sebesar 2,3% CAGR dari AS\$6,7 miliar dalam tahun 2010 menjadi AS\$7,5 miliar pada 2013.

Pertumbuhan Pendapatan Selular Indonesia, tahun 2008-2015E

	2008	2009	2010	2011E	2012E	2013E	2014E	2015E	2010-2015 CAGR
(Juta AS\$ kecuali disebutkan berbeda)									
Total Pendapatan Jasa Selular	7.439	8.087	10.036	11.161	12.041	12.992	13.960	14.819	8,1%
Total Pendapatan Suara Selular	5.337	5.601	6.686	7.159	7.403	7.571	7.620	7.499	2,3%
Total Pendapatan Data Selular	2.102	2.486	3.350	4.003	4.638	5.421	6.340	7.320	16,9%
Pendapatan Data Selular sebagai persentase Total Pendapatan Selular	28,3%	30,7%	33,4%	35,9%	38,5%	41,7%	45,4%	49,4%	

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, menempati peringkat yang rendah di antara pasar utama di regional Asia Pasifik dalam hal penyerapan telepon dengan menggunakan kabel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, tingkat penetrasi telepon dengan menggunakan kabel hanya sebesar 5,1%, hanya India yang mempunyai penyerapan lebih rendah. Telepon dengan menggunakan *fixed-line* belum diadopsi secara luas di pasar dikarenakan PT Telkom memiliki hampir secara monopoli di pasar tersebut, dan tidak secara agresif melakukan penerapan layanan dengan menggunakan kabel di luar kota sekunder dan tertier. Frost & Sullivan memperkirakan penyerapan layanan telepon dengan kabel akan terus rendah di Indonesia dikarenakan layanan selular akan lebih ekonomis dan lebih praktis untuk mengakomodasi kebutuhan layanan komunikasi suara.

Indonesia juga merupakan salah satu dengan tingkat penerapan *broadband* dengan menggunakan sarana kabel terendah di kawasan Asia Pasifik, dengan tingkat penetrasi hanya 1,9% dari populasi per tanggal 31 Desember 2010. Hal ini dikarenakan oleh solusi *broadband* secara selular lebih menguntungkan. Frost & Sullivan memperkirakan tingkat penetrasi yang rendah dapat diterjemahkan menjadi peningkatan *broadband* secara selular yang signifikan di masa depan, terutama dalam segmen pelanggan.

Pada tahun 2010 Indonesia memiliki 8,6 Juta *narrowband lines* dan 764,000 *fixed broadband line* dalam pelayanan. Dikarenakan oleh persaingan dari mobile service, Frost & Sullivan berharap jumlah *fixed line* di pasar akan menurun menjadi 7 juta di tahun 2015 yang merupakan penurunan (CAGR) -2,4% dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Pelayanan *Wireline Broadband* diharapkan akan meningkat secara signifikan dengan pertumbuhan (CAGR) 37,7% dari tahun 2010 hingga tahun 2015 yang di mana pada titik tersebut Frost & Sullivan memperkirakan kurang dari 3,8 juta pelanggan yang berarti penggunaan *mobile broadband* diharapkan menjadi media utama bagi pelanggan Indonesia untuk mengakses internet.

Pertumbuhan Pasar Internet Fixed, tahun 2008 – 2015E

	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2011E</u>	<u>2012E</u>	<u>2013E</u>	<u>2014E</u>	<u>2015E</u>	<u>2010-2015 CAGR</u>
Total koneksi Narrow band ('000s) ..	8.709	8.685	8.630	8.377	8.303	8.137	7.893	7.656	-2,4%
Total koneksi Broad band ('000s)	149	320	764	1.315	1.856	2.386	2.991	3.786	37,7%
Penetrasi Broadband Bisnis	0,20%	0,30%	0,60%	0,90%	1,10%	1,40%	2,0%	3,0%	-
Penetrasi Broadband Residensial ...	0,20%	0,40%	1,00%	1,70%	2,30%	3,00%	3,5%	4,0%	-
Penetrasi Broadband Populasi	0,10%	0,10%	0,30%	0,50%	0,80%	1,00%	1,2%	1,5%	-

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

- Sifat Penggunaan Prabayar yang dominan di pasar telekomunikasi selular Indonesia**

Pasar telekomunikasi selular Indonesia sangat di dominasi oleh pelanggan prabayar yang merupakan 98,1% dari dari seluruh pelanggan Indonesia pada tahun 2010. Ke depannya Frost & Sullivan mengharapkan rasio ini untuk meningkat sedikit sejalan dengan pertumbuhan pasar dari populasi pedesaan dan masyarakat bawah. Frost & Sullivan memperkirakan Indonesia akan memiliki hampir 372 juta nasabah prabayar pada tahun 2015 setara dengan 98,6% dari total seluruh pelanggan. Jenis Prabayar yang dominan di pasar selular Indonesia dapat diartikan bahwa pelanggan tidak terikat pada suatu perangkat selular secara spesifik (yang terjadi pada sistem pascabayar,) sehingga mengakibatkan peningkatan pemutusan (*churn*) pada operator selular dan tingkat pergantian perangkat selular yang lebih pendek.

Pertumbuhan Pelanggan Selular Indonesia, 2008-2015E

	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2011E</u>	<u>2012E</u>	<u>2013E</u>	<u>2014E</u>	<u>2015E</u>	<u>2010-2015 CAGR</u>
Total Pelanggan Selular ('000s).....	162.897	194.186	236.747	268.275	298.644	326.406	350.142	372.061	9,5%
Total Pelanggan Prabayar ('000s).....	159.015	188.992	232.188	263.790	294.061	321.639	345.290	366.956	9,6%
Persentase Pelanggan Prabayar.....	97,62%	97,33%	98,07%	98,33%	98,47%	98,54%	98,6%	98,6%	-
Total Pelanggan Pasca Bayar.....	3.882	5.194	4.559	4.485	4.583	4.767	4.852	5.105	2,3%
Persentase Pelanggan Pascabayar	2,4%	2,7%	1,9%	1,7%	1,5%	1,5%	1,4%	1,4%	-

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

- Penurunan tarif suara dan struktur harga pertama yang lebih rendah meningkatkan keterjangkauan layanan selular.**

Seiring dengan perkembangan pasar selular Indonesia pendapatan rata-rata pengguna atau ARPU, dari pelanggan selular akan mengalami penurunan dikarenakan ekspansi operator selular ke segmen-segmen pendapatan rendah, melalui penawaran perdana harga rendah. Kompetisi harga diantara operator selular akan terus mendorong tarif suara kebawah. Penurunan tarif suara ini mendorong pemerintah untuk melakukan kerjasama di infrastruktur menara di antara operator selular, sehingga menurunkan harga dan meningkatkan pelayanan jangkauan, yang pada gilirannya menghasilkan permintaan baru untuk alat-alat telepon selular

Frost & Sullivan memperkirakan total ARPU untuk pelanggan Indonesia akan menurun dari AS\$3,88 pada 2010 menjadi AS\$3,42 pada 2015, setara -2,5% CAGR. Hal ini terutama didorong oleh penurunan ARPU prabayar dari AS\$3,54 pada 2010 untuk AS\$3,19 pada 2015 sesuai dengan yang diperkirakan oleh Frost & Sullivan. Namun demikian rata-rata ARPU pasca bayar berdasarkan oleh Frost & Sullivan diperkirakan akan meningkat AS\$22,16 pada tahun 2010 menjadi AS\$23,01 pada 2015 ini yang disebabkan oleh permintaan untuk pelayanan 3G.

Pertumbuhan ARPU Selular Indonesia, 2008-2015E

ARPU (AS\$)	2008	2009	2010	2011E	2012E	2013E	2014E	2015E	2010-2015 CAGR
Agregat ARPU	4,65	3,77	3,88	3,68	3,54	3,46	3,44	3,42	-2,5%
Pascabayar ARPU ...	19,25	18,45	22,16	22,56	22,71	22,76	22,74	23,01	0,8%
Prabayar ARPU	4,26	3,44	3,54	3,38	3,28	3,22	3,21	3,19	-2,1%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

Seiring dengan perkembangan pasar selular di Indonesia, diharapkan menit penggunaan akan bertambah, dikarenakan oleh penurunan tarif penggunaan suara serta pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan daya beli konsumen. Frost & Sullivan mengharapkan menit penggunaan meningkat dari 170 menit pada tahun 2010 menjadi 194 menit pada tahun 2013, atau setara 3,3% CAGR. Ke depannya, peningkatan menit penggunaan akan menjadi faktor penting untuk pengeluaran belanja modal bagi operator, dan menyebabkan keperluan untuk stasiun dasar maupun kapasitas jaringan.

Pertumbuhan MOU Selular Indonesia, 2008-2015E

Rata-rata Minutes of Usage per bulan(MOU) per pelanggan	2008	2009	2010	2011E	2012E	2013E	2014E	2015E	2010-2015 CAGR
Agregat MOU	133	156	170	182	191	194	198	200	3,3%
Prabayar MOU	131	155	169	181	190	193	197	199	3,3%
Pascabayar MOU.....	198	215	230	249	264	268	271	271	3,3%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

• **Perluasan dalam layanan 3G.**

Per tanggal 31 Desember 2010, pasar Indonesia memiliki tingkat penetrasi *broadband* selular sekitar 12,2%, diatas pasar pasar lain di Asia yang sedang tumbuh, termasuk Filipina, Thailand dan Vietnam. Hal ini dikarenakan layanan 3G diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2006, yang relative lebih awal dibanding dengan pasar Asia yang sedang tumbuh lainnya. Sistem persaingan harga untuk layanan 3G, yang disebabkan oleh perang tarif, dan baru-baru ini karena promosi *smartphone* yang kreatif, juga menjadi penyebab tingkat penetrasi yang lebih tinggi. Lebih jauh, Indonesia adalah pasar kedua terbesar di dunia untuk Facebook, dan penggunaan layanan jaringan sosial melalui telepon selular merupakan pendorong pertumbuhan yang besar untuk penggunaan layanan 3G. Kedepannya, Frost & Sullivan memperkirakan permintaan *broadband* selular di Indonesia akan kuat, ditopang oleh penggunaan system kabel yang rendah, penurunan harga telepon selular 3G serta *dongles*, penurunan tarif, dan kenaikan liputan.

Angka penetrasi Broadband Selular Asia Pasifik, 2010

Area Geografis	Penetrasi Broadband Selular 2010
Jepang	92,5%
Korea Selatan	82,5%
Singapura	63,3%
Australia	60,0%
Taiwan	57,8%
Hong Kong	42,8%
Selandia Baru	42,1%
Malaysia	32,8%
Indonesia	12,2%
Vietnam	8,3%
Filipina	8,1%
China	5,4%
Thailand	1,0%
India	0,6%

Sumber: Frost & Sullivan, 2011

XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan untuk periode-periode tersebut. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tidak diaudit, untuk periode-periode tersebut. Kinerja keuangan konsolidasian yang telah diperoleh oleh Perseroan untuk periode enam bulan tersebut di atas belum tentu mengindikasikan kinerja keuangan konsolidasian yang akan diperoleh oleh Perseroan untuk satu tahun penuh.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan PSAK 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan (ii) penerapan secara retrospektif pada bulan Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit, telah direviu oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI, dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Suatu reviu yang dilaksanakan berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dan, seperti yang tercantum dalam laporan reviu akuntan independen terkait (yang disajikan dalam satu laporan dengan laporan auditor independen tersebut di atas) yang tercantum dalam Prospektus ini, KAP Purwantono, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum dilakukan penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini. KAP Purwantono, Suherman & Surja telah melakukan audit atas penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan telah menyatakan pendapat bahwa penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan benar.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, tidak diaudit dan tidak direviu.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember				
	2011	2010 ^(*)	2010 ^(*)	2009 ^(*)	2008 ^(*)	2007 ^(**)	2006 ^(**)
Aset							
Aset Lancar							
Kas dan setara kas	44,8	103,9	59,3	37,6	20,4	7,6	42,8
Investasi jangka pendek	96,7	38,1	37,6	39,3	1,6	-	-
Piutang usaha							
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	125,0	518,3	361,3	593,3	989,6	117,2	77,0
Pihak-pihak berelasi	79,8	13,9	141,1	5,6	-	-	-
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	15,6	0,7	5,4	1,8	6,6	0,4	0,0
Pihak-pihak berelasi	196,1	6,0	7,5	0,8	7,0	-	-
Persediaan - setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan	459,7	240,1	401,0	298,0	383,9	53,5	10,8
Uang muka dan biaya dibayar di muka	66,6	18,0	121,2	173,7	32,2	86,6	6,5
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	8,4	6,8	7,9	7,3	3,4	1,2	1,6
Pajak pertambahan nilai	15,0	5,0	17,1	1,6	4,3	0,1	-
Total Aset Lancar	1.107,6	950,8	1.159,5	1.159,0	1.449,0	266,6	138,6
Aset Tidak Lancar							
Aset pajak tangguhan - neto	6,8	5,2	5,0	1,3	0,4	0,2	0,1
Pinjaman karyawan	0,6	1,0	0,7	0,9	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	0,7	0,9	4,8	-	-	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	81,2	23,9	61,9	12,7	6,9	2,4	1,2
Uang muka pembelian aset tetap	30,8	25,5	0,0	20,0	-	-	-
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	4,8	4,0	3,5	4,2	4,9	3,6	-
Taksiran tagihan pajak penghasilan	46,8	48,4	46,9	53,0	31,7	3,4	1,3
Goodwill - neto	-	0,3	0,3	0,4	0,5	-	-
Uang jaminan	2,2	1,9	2,2	1,7	1,3	0,8	0,3
Biaya ditangguhkan - neto	36,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	-
Total Aset Tidak Lancar	210,1	111,4	125,5	94,5	45,9	10,8	2,9
Total Aset	1.317,7	1.062,2	1.285,0	1.253,5	1.495,0	277,3	141,6

^{*)} Disajikan kembali

^{**)} Tidak diaudit

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember				
	2011	2010 ^{*)}	2010 ⁾	2009 ⁾	2008 ⁾	2007 ^{*)}	2006 ^{*)}
Liabilitas Dan Ekuitas							
Liabilitas Jangka Pendek							
Utang bank jangka pendek	98,7	-	180,3	102,8	32,0	150,0	80,0
Utang usaha							
Pihak ketiga	61,0	4,3	51,7	199,4	1.261,0	72,2	31,5
Pihak-pihak berelasi	-	36,6	1,1	21,2	-	-	-
Utang lain-lain							
Pihak ketiga	6,8	7,0	4,8	11,3	21,1	0,0	-
Pihak-pihak berelasi	-	5,1	0,3	6,1	-	-	-
Utang pajak	2,5	3,1	2,8	3,7	1,6	2,5	0,2
Biaya masih harus dibayar	39,2	6,1	6,2	7,5	8,4	2,6	7,8
Uang muka pelanggan	5,5	45,0	7,7	22,8	2,1	0,2	-
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,6	1,8	1,0	1,8	0,9	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	214,2	109,0	255,9	376,5	1.327,2	227,5	119,5
Liabilitas Jangka Panjang							
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0,1	0,1	0,1	0,7	0,7	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11,7	5,6	8,5	3,6	1,6	0,8	-
Goodwill negatif - neto	-	3,6	3,5	3,7	3,9	-	0,3
Total Liabilitas Jangka Panjang	11,8	9,4	12,1	8,1	6,2	0,8	0,3
Total Liabilitas	226,0	118,4	268,1	384,6	1.333,4	228,2	119,8
Ekuitas							
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk							
Modal saham	990,0	500,0	500,0	2,0	2,0	2,0	2,0
Uang muka pemesanan saham	-	-	-	498,0	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	5,8	-	5,8	-	-	-	-
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	-	22,6	-	27,4	23,2	(0,2)	-
Saldo laba	76,8	411,2	497,3	329,6	126,4	47,4	19,8
Sub-total	1.072,5	933,8	1.003,1	857,0	151,5	49,2	21,8
Kepentingan nonpendengali	19,2	10,0	13,8	11,9	10,0	(0,1)	-
Total Ekuitas	1.091,7	943,8	1.016,9	868,9	161,6	49,1	21,8
Total Liabilitas Dan Ekuitas	1.317,7	1.062,2	1.285,0	1.253,5	1.495,0	277,3	141,6

* Disajikan kembali

^{*)} Tidak diaudit

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2011	2010 ^{*)}	2010 ⁾	2009 ⁾	2008 ⁾	2007 ^{*)}	2006 ^{*)}
Penjualan Neto	2.035,7	2.273,4	4.638,5	5.028,7	3.415,2	592,0	363,5
Beban Pokok Penjualan	1.810,4	2.078,5	4.118,2	4.725,2	3.056,3	532,9	331,3
Laba Bruto	225,4	194,8	520,3	303,5	358,9	59,1	32,2
Beban penjualan dan distribusi	(40,6)	(38,9)	(103,2)	(55,5)	(22,3)	(4,0)	(4,3)
Beban umum dan administrasi	(73,6)	(46,9)	(115,0)	(70,1)	(16,1)	(4,1)	(2,9)
Pendapatan operasi lainnya	0,9	2,9	5,7	120,9	2,8	0,0	0,1
Beban operasi lainnya	(3,6)	(11,1)	(14,2)	(0,0)	(181,5)	(3,3)	(0,2)
Laba Usaha	108,5	100,7	293,6	298,8	141,8	47,7	24,9
Pendapatan keuangan	0,9	1,3	2,7	2,4	0,4	0,2	0,1
Biaya keuangan	(9,3)	(1,4)	(2,8)	(8,8)	(22,2)	(8,5)	(0,2)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto	(4,1)	0,3	3,2	-	-	-	-
Laba sebelum pajak penghasilan	96,0	100,9	296,7	292,4	119,9	39,4	24,8
Beban pajak penghasilan - neto	(28,2)	(26,3)	(76,0)	(83,1)	(35,9)	(11,8)	(7,3)
Laba setelah efek penyesuaian pro forma	67,8	74,7	220,7	209,3	84,1	27,6	17,5
Efek penyesuaian pro forma	-	4,8	(2,1)	(4,2)	(3,1)	-	-
Laba neto	67,8	79,5	218,6	205,1	81,0	27,6	17,5
Laba per saham dasar	34	41	110	375	9.969	3.485	2.207

⁾ Disajikan kembali

^{*)} Tidak diaudit

Rasio Keuangan Konsolidasian (tidak diaudit)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut		Pada tanggal 31 Desember dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio Pertumbuhan (%)⁽¹⁾							
Penjualan neto	-10,45	-	-7,76	47,25	476,91	62,87	-
Beban Pokok Penjualan	-12,90	-	-12,85	54,60	473,53	60,87	-
Laba Bruto	15,66	-	71,43	-15,42	507,45	83,38	-
Beban penjualan dan distribusi	4,31	-	86,10	149,04	451,06	- 4,88	-
Beban umum dan administrasi	56,79	-	64,09	336,49	293,75	38,80	-
Laba Usaha	7,70	-	-1,74	110,78	197,16	91,24	-
Laba Neto	-14,77	-	6,60	153,32	193,35	57,89	-
Total Aset	24,05	-	2,51	-16,15	439,03	95,90	-
Total Liabilitas	90,86	-	-30,29	-71,16	484,24	90,57	-
Total Ekuitas	15,67	-	17,03	437,83	228,97	125,15	-
Rasio-rasio Keuangan (x)							
Total Liabilitas/Total Ekuitas ⁽²⁾	0,21	0,13	0,26	0,44	8,25	4,65	5,49
Total Liabilitas /Total Aset ⁽³⁾	0,17	0,11	0,21	0,31	0,89	0,82	0,85
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek ⁽⁴⁾	5,17	8,72	4,53	3,08	1,09	1,17	1,16

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut		Pada tanggal 31 Desember dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut				
	2011	2010	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio-rasio Usaha (x)							
Laba Usaha/Penjualan Neto ⁽⁵⁾	0,05	0,04	0,06	0,06	0,04	0,08	0,07
Laba Neto/Penjualan Neto ⁽⁶⁾	0,03	0,03	0,05	0,04	0,02	0,05	0,05
Laba Usaha/Total Aset ⁽⁷⁾	0,08	0,09	0,23	0,24	0,09	0,17	0,18
Laba Neto/Total Aset ⁽⁸⁾	0,05	0,07	0,17	0,16	0,05	0,10	0,12
Laba Usaha/Total Ekuitas ⁽⁹⁾	0,10	0,11	0,29	0,34	0,88	0,97	1,14
Laba Neto/Total Ekuitas ⁽¹⁰⁾	0,06	0,08	0,21	0,24	0,50	0,56	0,80

Keterangan:

- 1) Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: (i) untuk akun-akun posisi keuangan, selisih saldo akun-akun terkait pada tanggal 30 Juni atau 31 Desember tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada tanggal yang sama di tahun sebelumnya, atau (ii) untuk akun-akun laba rugi komprehensif, selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni atau untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dengan saldo akun-akun tersebut untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.
- 2) Dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 3) Dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 4) Dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 5) Dihitung dengan membagi laba usaha dengan penjualan neto untuk periode terkait.
- 6) Dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan neto untuk periode terkait.
- 7) Dihitung dengan membagi laba usaha untuk periode terkait dengan total aset pada akhir periode tersebut.
- 8) Dihitung dengan membagi laba neto untuk periode terkait dengan total aset pada akhir periode tersebut.
- 9) Dihitung dengan membagi laba usaha untuk periode terkait dengan total ekuitas pada akhir periode tersebut.
- 10) Dihitung dengan membagi laba neto untuk periode terkait dengan total ekuitas pada akhir periode tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") yaitu sebagai berikut: (a) rasio lancar melebihi 100%; (b) rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan dan amortisasi terhadap beban bunga diwajibkan lebih dari 2 kali; (c) total piutang usaha dan persediaan terhadap total pinjaman lebih dari 1,5 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Entitas Anak Perseroan, PT Erafone Artha Retailindo, telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dengan BCA yaitu sebagai berikut: (a) rasio lancar melebihi 100%; (b) rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan dan amortisasi terhadap beban bunga diwajibkan lebih dari 2 kali; (c) total piutang usaha dan persediaan terhadap total pinjaman lebih dari 1,5 kali.

XII. EKUITAS

Tabel berikut ini menyajikan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006, yang angka-angkanya diambil dari: (i) laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tidak diaudit, pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan PSAK 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan (ii) penerapan secara retrospektif pada bulan Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit, telah direviu oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI, dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Suatu reviu yang dilaksanakan berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dan, seperti yang tercantum dalam laporan reviu akuntan independen terkait (yang disajikan dalam satu laporan dengan laporan auditor independen tersebut di atas) yang tercantum dalam Prospektus ini, KAP Purwantono, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum dilakukan penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini. KAP Purwantono, Suherman & Surja telah melakukan audit atas penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan telah menyatakan pendapat bahwa penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan benar.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, yang tidak tercantum dalam Prospektus ini, tidak diaudit dan tidak direviu.

(dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember				
	2011	2010 ^{*)}	2010 ^{*)}	2009 ^{*)}	2008 ^{*)}	2007 ^{*)}	2006 ^{*)}
Modal saham – modal ditempatkan dan disetor penuh	990,0	500,0	500,0	2,0	2,0	2,0	2,0
Uang muka pemesanan saham	-	-	-	498,0	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5,8	-	5,8	-	-	-	-
Pro forma modal yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	22,6	-	27,4	23,2	(0,2)	-
Saldo laba							
Telah ditentukan penggunaannya	1,0	-	-	-	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	75,8	411,2	497,3	329,6	126,4	47,4	19,8
Sub-Total	1.072,5	933,8	1.003,1	857,0	151,5	49,2	21,8
Kepentingan Non Pengendali	19,2	10,0	13,8	11,9	10,0	(0,1)	
Total Ekuitas	1.091,7	943,8	1.016,9	868,9	161,6	49,1	21,8

^{*)} disajikan kembali

^{**)} Tidak diaudit

Tabel Proforma Ekuitas

Apabila perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum saham kepada Masyarakat sejumlah 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp1.000 (seribu Rupiah) terjadi pada tanggal 30 Juni 2011, maka susunan proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel Proforma Ekuitas Pada Tanggal 30 Juni 2011⁽¹⁾

(dalam miliaran Rupiah)

Uraian	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Kepentingan Non-Sepengendali	Ekuitas Bersih
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2011	990,0	-	5,8	76,8	19,2	1.091,7
Penawaran Umum saham kepada Masyarakat sejumlah 920.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan Harga Penawaran sebesar Rp1.000 per saham setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum yang ditanggung Perseroan	460,0	413,3 ⁽²⁾	-	-	-	873,3
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2011 setelah Penawaran Umum kepada pemegang saham dilaksanakan	1.450,0	413,3	5,8	76,8	19,2	1.965,0

Keterangan:

- 1) Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juli 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, para pemegang saham Perseroan menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp500 per saham dan meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp3.900.000.000.000, yang terbagi atas 7.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.
- 2) Setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum yang ditanggung Perseroan.

Tidak ada penambahan modal setelah tanggal laporan auditor independen.

XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Selain dari dividen kas sebesar Rp50 miliar yang dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 20 Oktober 2010, Perseroan tidak pernah membayar dividen. Pada tanggal 24 Juni 2011 PT Erajaya Swasembada ("Perseroan") melakukan kapitalisasi sebagian dari laba ditahan sebesar Rp490 miliar. Kapitalisasi laba ditahan tersebut merupakan sebagian besar dari laba ditahan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Setelah rekapitalisasi laba ditahan tersebut diatas Perseroan tidak pernah melakukan pembayaran dividen.

Pengumuman jumlah dan pembayaran dividen di masa yang akan datang apabila ada, akan tergantung pada banyak faktor, termasuk (i) kinerja usaha, arus kas dan kondisi keuangan Perseroan, (ii) perundang-undangan dan ketentuan pembatasan mengenai pembagian dividen berdasarkan perjanjian terkait dan (iii) faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Pemegang Saham Perseroan. Sebelum tahun buku berakhir, dividen interim dapat dibagikan selama diijinkan menurut Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tersebut tidak menimbulkan aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil daripada total modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan laba ditahan. Pembagian tersebut ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui oleh Dewan Komisaris, Apabila setelah akhir tahun buku yang bersangkutan Perseroan mengalami kerugian maka dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham ke Perseroan dan Direksi dan Dewan Komisaris secara tanggung renteng bertanggung jawab apabila dividen interim tidak kembali.

Pemegang saham Perseroan pada tanggal tertentu berhak atas sejumlah dividen kas disetujui, dengan memperhatikan ketentuan pemotongan pajak penghasilan. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen kas Perseroan sewaktu-waktu, setelah perubahan tersebut disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Setelah Penawaran Umum, Perseroan berencana untuk membayar dividen kas sampai dengan 40,00% dari laba bersih konsolidasian mulai tahun buku 2012 setelah menyisihkan cadangan laba ditahan. Tingkat pembayaran dividen akan bergantung kepada arus kas dan rencana investasi Perseroan serta ketentuan perundang-undangan dan persyaratan lainnya.

Kebijakan dividen Perseroan dalam Prospektus ini adalah pernyataan Perseroan saat ini dan tidak mengikat secara hukum dikarenakan kebijakan dividen tersebut bergantung kepada perubahan kebijakan Direksi Perseroan dan dapat berubah berdasarkan persetujuan pemegang saham.

XIV. PERPAJAKAN

Perpajakan untuk Pemegang Saham

Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (“UU PPh No. 36 Tahun 2008”) tentang Pajak Penghasilan (berlaku efektif 1 Januari 2009), dividen atau bagian laba yang diterima oleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia bukan merupakan objek pajak penghasilan dengan syarat:

1. dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995, perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum No. 3 *juncto* SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek), ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan saham dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham Pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% bersifat final dari seluruh nilai saham Pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum. Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham Perseroan pada saat Penawaran Umum. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham Pendiri dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik Saham Pendiri selambat-lambatnya satu (1) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di BEI.

Yang dimaksud dengan “Pendiri” adalah orang pribadi atau badan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau tercantum dalam anggaran dasar Perseroan sebelum Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada Bapepam dan LK dalam rangka Penawaran Umum menjadi efektif.

3. Pemilik saham Pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai ketentuan di atas. Namun apabila pemilik saham pendiri memilih untuk tidak memanfaatkan kemudahan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 tersebut di atas, maka atas penghasilan dari transaksi penjualan saham Pendiri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai dengan tarif yang berlaku umum berdasarkan Pasal 17 UU PPh No. 36 Tahun 2008.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (2c) UU PPh No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% dari jumlah bruto dan bersifat final. Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, pengenaan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10% di atas dilakukan melalui

pemotongan oleh pihak yang membayar atau pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar dividen pada saat dividen disediakan untuk dibayarkan.

Pasal 23 ayat (1a) UU PPh No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan atau disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya kepada Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% dari jumlah bruto dividen oleh pihak yang wajib membayarkan (Perseroan). Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh dividen tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% dari pada tarif pajak yang seharusnya dikenakan atau sebesar 30% dari jumlah bruto dividen.

Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1a) UU PPh No. 36 Tahun 2008 di atas antara lain tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f UU PPh No. 36 Tahun 2008 (sebagaimana disebutkan di paragraf pertama di atas) dan dividen yang diterima oleh orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c) UU PPh No. 36 Tahun 2008.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan sebagai Objek Pajak Penghasilan, dividen dari saham yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya disahkan Menteri keuangan dari penanaman modal pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia dikecualikan dari objek pajak penghasilan.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (1a) UU PPh No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh Perseroan kepada Wajib Pajak Luar Negeri ("WPLN"), dipotong Pajak Penghasilan sebesar 20% atas jumlah bruto penghasilan oleh Perseroan, atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada penduduk suatu negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia.

Agar WPLN tersebut dapat menerapkan tarif sesuai ketentuan P3B, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. PER-24/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan atas Peraturan DJP No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, WPLN diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili ("SKD") / *Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* yaitu:

1. Form-DGT 1 untuk selain WPLN yang tercantum di nomor 2 di bawah ini.
2. Form-DGT 2 untuk WPLN bank; WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui Kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen; dan WPLN yang berbentuk dana pensiun yang pendiriannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di negara mitra P3B Indonesia dan merupakan subjek pajak di negara mitra P3B Indonesia.
3. Form SKD yang lazim disahkan atau diterbitkan oleh negara mitra P3B dapat digunakan dalam hal pejabat yang berwenang di negara mitra P3B tidak berkenan menandatangani Form-DGT 1 / Form-DGT 2. Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris dan harus memenuhi persyaratan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) PER-24/PJ/2010. Form-DGT 1 / Form-DGT 2 cukup ditandatangani WPLN penerima penghasilan yang merupakan lampiran Form SKD negara mitra P3B.

Di samping persyaratan Form DGT-1 atau Form DGT-2 atau Form SKD negara mitra P3B, sesuai dengan Peraturan DJP No. PER-25/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan Peraturan DJP No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, WPLN penerima dividen wajib memenuhi persyaratan *Beneficial Owner*, yaitu sebagai berikut:

- i) pendirian perusahaan atau pengaturan struktur/skema transaksi tidak semata-mata ditujukan untuk pemanfaatan P3B; dan
- ii) kegiatan usaha dikelola oleh manajemen sendiri yang mempunyai kewenangan yang cukup untuk menjalankan transaksi; dan

- iii) perusahaan mempunyai pegawai; dan
- iv) mempunyai kegiatan atau usaha aktif; dan
- v) penghasilan yang bersumber dari Indonesia terutang pajak di negara penerima; dan
- vi) tidak menggunakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari total penghasilannya untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain dalam bentuk, seperti: bunga, royalti, atau imbalan lainnya, tidak termasuk pemberian imbalan kepada karyawan yang diberikan secara wajar dalam hubungan pekerjaan dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan oleh WPLN dalam menjalankan usahanya dan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

XV. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (PPEE) No.10 tertanggal 9 September 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I PPEE Penawaran Umum PT Erajaya Swasembada Tbk. No. 28 tertanggal 20 Oktober 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan sebagaimana diubah lebih lanjut dengan Akta Perubahan II No. 60 tanggal 30 Nopember 2011, para Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat sebesar Porsi Penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*Full Commitment*) sebesar 100% (seratus persen) dari emisi yang berjumlah 920.000.000 (sembilan ratus dua puluh juta) saham dan untuk membeli sisa saham yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

Perjanjian tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan perjanjian ini dan setelah ini tidak akan ada lagi perjanjian lain yang dibuat antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Rangka Penawaran Umum.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjamin emisi dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Para Penjamin Emisi Efek	Porsi Penjamin		
		saham (lembar)	Nominal (Rp)	%
Penjamin Pelaksana Emisi Efek				
	PT Buana Capital	290.000.000	290.000.000.000	31,52%
Para Penjamin Emisi Efek :				
1.	PT Credit Suisse Securities Indonesia	290.000.000	290.000.000.000	31,52%
2.	PT J.P. Morgan Securities Indonesia	290.000.000	290.000.000.000	31,52%
3.	PT Bahana Securities	2.135.000	2.135.000.000	0,23%
4.	PT Bumiputera Capital Indonesia	1.200.000	1.200.000.000	0,13%
5.	PT Ciptadana Securities	1.000.000	1.000.000.000	0,11%
6.	PT Dhanawibawa Arthacemerlang	335.000	335.000.000	0,04%
7.	PT Equator Securities	30.000.000	30.000.000.000	3,26%
8.	PT Equity Securities Indonesia	1.230.000	1.230.000.000	0,13%
9.	PT HD Capital Tbk	500.000	500.000.000	0,05%
10.	PT Indomitra Securities	500.000	500.000.000	0,05%
11.	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	159.500	159.500.000	0,02%
12.	PT Lautandhana Securindo	3.000.000	3.000.000.000	0,33%
13.	PT Mega Capital Indonesia	450.000	450.000.000	0,05%
14.	PT Onix Capital Tbk	1.394.500	1.394.500.000	0,15%
15.	PT Overseas Securities	1.400.000	1.400.000.000	0,15%
16.	PT Panin Sekuritas Tbk	500.000	500.000.000	0,05%
17.	PT Reliance Securities Tbk	971.000	971.000.000	0,11%
18.	PT Sucorinvest Central Gani	4.025.000	4.025.000.000	0,44%
19.	PT Waterfront Securities Indonesia	1.200.000	1.200.000.000	0,13%
Jumlah		920.000.000	920.000.000.000	100,00%

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk Saham Yang Ditawarkan ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Efek dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*).

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*), jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek berada pada kisaran harga Rp1.000 (seribu Rupiah) sampai dengan Rp1.440 (seribu empat ratus empat puluh Rupiah) setiap saham. Dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) tersebut di atas maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan, ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp1.000 (seribu Rupiah). Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* yang dilakukan;
- Permintaan dari calon investor yang berkualitas;
- Kinerja keuangan Grup Erajaya;
- Penilaian terhadap manajemen Grup Erajaya, operasional dan kinerja Grup Erajaya, sejarah singkat dan prospek usaha untuk sektor Grup Erajaya;
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan PER dari beberapa perusahaan publik yang tercatat dalam bursa efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

Tidak dapat dijamin atau dipastikan bahwa setelah Penawaran Umum ini, harga saham Perseroan akan terus berada di atas Harga Penawaran atau perdagangan saham Perseroan akan terus berkembang secara aktif di Bursa Efek dimana saham tersebut dicatatkan.

3. Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana atau Pembatalan Penawaran Umum

1. Sebelum diperolehnya Pernyataan Efektif, Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT J.P. Morgan Securities Indonesia memiliki hak untuk mengakhiri PPEE ini dalam hal terjadinya salah satu dari peristiwa berikut ini:
 - a. setiap persyaratan pendahuluan yang wajib dipenuhi tidak terpenuhi sebagaimana tercantum dalam PPEE;
 - b. setiap pernyataan dan jaminan yang dimaksud dalam Pasal 15.1 tidak benar, tidak akurat, atau menyesatkan atau dilanggar dalam segala hal oleh Perseroan;
 - c. terdapat pelanggaran terhadap salah satu kewajiban Perseroan berdasarkan PPEE ini;
 - d. (A) baik Perseroan maupun setiap Anak Perusahaannya tidak pernah sejak tanggal 30 Juni 2011 menderita kerugian atau gangguan terhadap usahanya dikarenakan suatu kegagalan sistem informasi manajemen atau jaringan komputer, kebakaran, ledakan, banjir atau bencana lainnya, baik yang ditanggung oleh asuransi maupun tidak, atau dari setiap gangguan tenaga kerja, atau sengketa atau tindakan, perintah atau putusan pengadilan atau pemerintah kecuali dengan cara lain sebagaimana dinyatakan masing-masing dalam Prospektus, Prospektus Awal, Prospektus Ringkas, Perbaikan dan/atau Tambahan atas Prospektus Ringkas, (B) sejak tanggal tersebut terjadi perubahan terhadap permodalan Perseroan atau setiap Anak Perusahaannya atau Dampak Negatif Material apapun, selain dari yang tercantum dalam masing-masing Prospektus, Prospektus Awal, Prospektus Ringkas, Perbaikan dan/atau Tambahan atas Prospektus Ringkas (C) akan ada perubahan material yang merugikan dalam modal saham, ekuitas pemegang saham, utang jangka pendek, utang jangka panjang, aset lancar atau aset bersih dari Perseroan dan Anak Perusahaannya, secara konsolidasi (D) setiap perubahan atau perkembangan atau peristiwa yang melibatkan kemungkinan terjadinya perubahan, dalam kondisi (keuangan atau lainnya), hasil kegiatan operasional, usaha, harta benda atau prospek dari Perseroan dan Anak Perusahaannya secara keseluruhan; (E) setiap perubahan baik di A.S., Inggris atau di Indonesia atau keadaan keuangan, politik, atau ekonomi internasional, atau kurs mata uang atau pengendalian kurs, (F) setiap penangguhan atau pembatasan yang bersifat material terhadap perdagangan efek secara umum di Bursa

Efek New York, Bursa Efek NASDAQ, Bursa Efek London, dan Bursa Efek, atau terjadinya penetapan harga perdagangan minimum atau maksimum oleh psalah satu bursa tersebut atau oleh sistem atau oleh perintah otoritas pemerintah mana pun (G) terjadinya pernyataan penangguhan aktivitas perbankan oleh otoritas Federal Amerika Serikat, New York, atau Indonesia atau (H) terjadi gangguan besar terhadap sistem pelayanan pembayaran atau kliring efek di Amerika Serikat atau Indonesia (I) jika telah terjadi perubahan atau perkembangan yang melibatkan kemungkinan adanya perubahan dalam perpajakan atau peraturan investasi asing di Indonesia atau aturan, peraturan atau undang-undang lain yang mempengaruhi Perseroan, atau Saham Yang Ditawarkan atau pengalihannya (J) terjadinya suatu serangan terhadap, pecahnya atau meningkatnya kekerasan atau tindakan terorisme yang melibatkan Amerika Serikat, Uni Eropa atau Indonesia, atau setiap pernyataan perang yang dibuat oleh Amerika Serikat, Kongres atau setiap bencana nasional atau internasional lainnya, dampak dari peristiwa tersebut sebagaimana diuraikan dalam (A) sampai (J) di atas yang menurut pendapat semata-mata Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT J.P. Morgan Securities Indonesia, sehingga tidak disarankan atau tidak dapat dilaksanakannya penyelesaian Penawaran Umum, penjualan atau pembayaran atas Saham Yang Ditawarkan atau distribusi atau penyerahan Saham Yang Ditawarkan berdasarkan ketentuan dan dengan cara yang dimaksud masing-masing dalam Prospektus, Prospektus Awal, Prospektus Ringkas, Perbaikan dan/atau Tambahan atas Prospektus Ringkas atau yang menurut pendapat semata-mata dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT J.P. Morgan Securities Indonesia dapat secara material merugikan kesuksesan Emisi, penjualan atau distribusi Saham Yang Ditawarkan yang direncanakan.

setiap poin (a) sampai dengan poin (d) diatas untuk selanjutnya secara terpisah disebut sebagai “Kejadian pemicu” atau secara keseluruhan sebagai “kejadian-kejadian pemicu”.

2. Dalam hal salah satu dari Kejadian-kejadian Pemicu terjadi di antara penerbitan Pernyataan Efektif sampai dengan Tanggal Pembayaran, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT J.P. Morgan Securities Indonesia melalui Perseroan berhak untuk mengakhiri Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sepanjang pada saat pelaksanaan hak tersebut, pengakhiran tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan atau peraturan Bapepam dan LK.
3. Dalam hal terjadi pengakhiran PPE yang disebabkan oleh poin 2 diatas, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT JP Morgan Securities Indonesia dapat mensyaratkan Perseroan untuk dan Perseroan harus, dengan menggunakan upaya terbaiknya dan dengan itikad baik, mengajukan pembatalan Penawaran Umum kepada Bapepam dan LK dan mengambil setiap langkah yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan dari Bapepam dan LK dan mengambil setiap langkah yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan dari Bapepam dan LK untuk mengakhiri Penawaran umum, termasuk namun tidak terbatas, dengan secara aktif (i) terlibat dalam diskusi dan konsultasi dengan Bapepam dan LK, (ii) memberikan setiap data atau informasi yang diperlukan untuk mendukung pembatalan tersebut, (iii) memberikan setiap data atau informasi tambahan yang dapat diminta oleh Bapepam dan LK, (iv) memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan atau permintaan dari Bapepam dan LK, dan (v) menandatangani dan mengajukan dokumen apa pun, dalam bentuk yang dapat diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT J.P. Morgan Securities Indonesia, sebagaimana mungkin disyaratkan oleh Bapepam dan LK untuk memberlakukan pembatalan tersebut.
4. Setelah terjadinya peristiwa-peristiwa yang disebutkan di atas, pihak yang menderita karena peristiwa itu harus memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kalendar setelah terjadinya peristiwa-peristiwa itu.

5. Untuk tujuan pengakhiran Perjanjian ini, Perseroan atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT J.P. Morgan Securities Indonesia (sebagaimana relevan) harus:
 - a. memberikan pemberitahuan tentang pengakhiran perjanjian ini setidaknya pada 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah pengakhiran Perjanjian ini;
 - b. memberikan pemberitahuan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Credit Suisse Securities Indonesia dan PT JP Morgan Securities Indonesia, dan kemudian memberikan laporan tertulis kepada Bapepam dan LK atas pengakhiran Perjanjian ini pada hari yang sama dengan pemberitahuan mengenai pengakhiran Perjanjian ini.
 - c. Mengajukan bukti pemberitahuan atas pengakhiran Perjanjian ini kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah dilakukannya pemberitahuan pengakhiran Perjanjian ini.

6. Dalam jangka waktu sejak diterimanya Pernyataan Efektif dari Bapepam dan LK sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak tanggal Pernyataan Efektif dari Bapepam dan LK atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu:
 - a. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - b. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - c. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK berdasarkan Formulir, sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Nomor IX.A.2.

XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik:
KAP Purwantono Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190

Nama Rekan : Peter Surja
No. STTD : 17/BL/STTD-AP/2006
Tanggal STTD : 7 November 2006
Asosiasi profesi : IAPI
Standar profesi : Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI
Surat penunjukan kerja : Surat perikatan No. 2290/PSS-AS/2011 tanggal 9 Mei 2011 dan No. 2587/PSS-AS/2011 tanggal 21 Mei 2011

Tugas Pokok:

Tugas pokok akuntan publik adalah melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Konsultan Hukum:
DNC Advocates at Work
Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C
Jakarta 12980

No. HKHPM : 02.10486

STTD No. 27/BL/STTD-KH/2007

Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal, Lampiran Keputusan Ketua HKHPM No.Kep.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005.

Tugas Pokok:

Melakukan pemeriksaan atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan tersebut telah dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, sesuai dengan Kode Etik, Standar Profesi, dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukkan No.DNC/104/11/II/46A tanggal 8 Februari 2011.

Penilai:
KJPP Martokoesumo, Prasetyo & Rekan
Chase Plaza, Lt. 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12920

No. Keanggotaan MAPPI: 96-S-00919
No. Izin Penilai Publik: P.08.00037
No. STTD: 04/BL/STTD-P/A/2006 atas nama Uji Prasetyo

Tugas Pokok:

Tugas utama dari Kantor Jasa Penilai Publik dalam rangka Penawaran Umum ini sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi pemeriksaan secara langsung serta melakukan penilaian atas aset tetap milik dan/atau dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak per tanggal 30 Juni 2011. Pelaksanaan tugas penilaian untuk sampai pada opini atas Nilai Pasar sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI-2007) dan ketentuan yang berlaku.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukkan No.EL-P/031/KJPP-MPR/V/11 tanggal 11 Mei 2011.

Notaris:
Notaris Fathiah Helmi, SH
Graha Irama Lt.6
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1
Kav. 1-2, Kuningan
Jakarta 12950

Nomor Asosiasi Notaris Indonesia: 011.003.027.260.958
Nomor STTD : 02/STTD-N-PM-1996 tanggal 12 Februari 1996
Pedoman kerja : Undang-Undang No.30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris

Tugas Pokok:

Membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukkan No. 26/Prop/IPO/V/2011 tanggal 30 Mei 2011.

Biro Administrasi Efek:
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

Perijinan Atas Nama : PT Risjad Salim Registra
Nomor Perijinan BAE : No.Kep-79/PM/1991
Tanggal Perijinan BAE : 18 September 1991

Tugas Pokok:

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum ini sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa DPPS dan FPPS yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Emisi sebagaimana pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham. Melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Emisi Efek, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan

yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Manajer Penjatahan, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum sesuai peraturan yang berlaku.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukkan No.002/DIR-RSR/PWR/2011 tanggal 31 Mei 2011.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat Dari Segi Hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum yang telah disusun oleh Konsultan Hukum DNC Advocates at Work.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Ref.: DNC/104/11/XI/484

Jakarta, 30 Nopember 2011

Kepada Yth.

PT Erajaya Swasembada Tbk.

Jl. Gedong Panjang No. 29-31

Pekojan – Tambora

Jakarta Barat

U.p.: Direksi

Perihal: Pendapat dari Segi Hukum Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham PT Erajaya Swasembada Tbk.

Dengan hormat,

Kami, konsultan hukum dari kantor hukum DNC Advocates at Work (selanjutnya disebut sebagai "**DNC**"), berkantor di Permata Kuningan Penthouse Floor, Jalan Kuningan Mulia Kavling 9C, Jakarta 12980, yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 27/BL/STTD-KH/2007, tanggal 27 Februari 2007 atas nama M. Arie Armand, S.H., LL.M., selaku konsultan hukum yang bebas dan mandiri telah ditunjuk oleh PT Erajaya Swasembada Tbk., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta (selanjutnya disebut sebagai "**Perseroan**") untuk melakukan uji tuntas dan mempersiapkan laporan uji tuntas dari segi hukum serta memberikan pendapat dari segi hukum (selanjutnya disebut sebagai "**Pendapat Hukum**") atas Perseroan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan dan menjual kepada masyarakat dengan cara penawaran umum sebanyak-banyaknya 920.000.000 saham biasa yang merupakan saham baru yang akan dikeluarkan Perseroan dengan nilai nominal sebesar Rp. 500 (lima ratus Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp. 1.000 per saham (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat disebut sebagai "**Saham-saham**" dan penawaran umum Saham-saham selanjutnya disebut sebagai "**Penawaran Umum**").

Dalam rangka Penawaran Umum, Perseroan dan PT Buana Capital selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dan penjamin emisi efek lainnya telah menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum PT Erajaya Swasembada Tbk. No. 10 tanggal 9 September 2011 sebagaimana terakhir kali diubah dalam Akta Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 60 tanggal 30 November 2011, semuanya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (selanjutnya disebut sebagai "**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**"). Sesuai dengan perjanjian tersebut, Perseroan telah menunjuk Penjamin Pelaksana Emisi Efek beserta penjamin emisi efek lainnya dengan ketentuan para penjamin emisi efek tersebut akan menjamin penjualan Saham-saham dengan kesanggupan penuh ("*full commitment*") sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

Perseroan bermaksud untuk menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, untuk:

1. sekitar Rp. 723,4 miliar (atau sejumlah AS\$ 84.150.000) akan digunakan untuk pelunasan surat sanggup bayar atau *promissory notes* ("**PN**") yang diterbitkan dalam rangka akuisisi Grup TAM. Adapun informasi mengenai surat sanggup bayar tersebut adalah sebagai berikut:

Penerbit PN	:	Perseroan
Pembeli PN	:	Dexter Financial Equities Ltd (" Dexter ")
Tanggal Penerbitan PN	:	11 Agustus 2011
Tingkat Bunga	:	Pada tahun pertama tidak dikenakan bunga, namun setelah tahun pertama dan seterusnya dikenakan bunga 1% p.a.
Jangka Waktu dan Tanggal Jatuh Tempo PN	:	Dua bulan sejak tanggal Saham yang Ditawarkan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal perjanjian jual beli antara Perseroan dan Dexter kecuali apabila seluruh pihak menyetujui tanggal alternatif lainnya
Pembatasan dan Jaminan	:	Tidak ada
Nilai PN	:	US\$ 84.150.000
Hubungan Afiliasi	:	Tidak ada

Berdasarkan *Supplemental Letter* tanggal 28 November 2011 yang ditandatangani oleh Perseroan dan Dexter, PN telah diubah yang lebih lanjut mengatur agar semua jumlah yang wajib dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat dikonversi menjadi Rupiah pada kurs tukar yang berlaku pada tanggal pembayaran yang dikutip oleh Bloomberg atau kurs nilai tukar US\$1 = Rp8.750, mana yang lebih rendah. Oleh karenanya pembayaran PN oleh Perseroan akan dilakukan dalam Rupiah.

2. Sisa dana setelah pelunasan PN akan dipergunakan untuk:
 - a. sekitar 40% akan digunakan untuk kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan ritel Perseroan dan Anak Perusahaan (sebagaimana didefinisikan dibawah ini) (selanjutnya bersama-sama disebut "**Grup Erajaya**"). Grup Erajaya senantiasa selalu mencari peluang bisnis untuk membangun jaringan distribusi dan ritel pada lokasi-lokasi dimana Grup Erajaya dapat meningkatkan pendapatannya dan memperkuat jaringan usahanya yang fokus di dalam negeri antara lain Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Grup Erajaya saat ini merencanakan pengembangan jaringan distribusi dan ritel untuk 3 tahun ke depan dengan menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum, namun hanya akan membangun jaringan distribusi dan ritel yang baru apabila memenuhi kriteria investasi yang telah ditetapkan oleh manajemen Grup Erajaya, antara lain (i) potensi usaha, termasuk tingkat pengembalian investasi, periode pengembalian investasi, (ii) dampak terhadap merek dan citra Grup Erajaya, dan (iii) dampaknya terhadap pengembangan kinerja usaha Grup Erajaya secara keseluruhan. Secara umum rencana kegiatan pengembangan jaringan distribusi dan ritel Grup Erajaya adalah sebagai berikut :
 - (1) Grup Erajaya berencana mengembangkan jaringan distribusi termasuk pembukaan titik distribusi baru di kota-kota yang belum terjangkau oleh Grup Erajaya saat ini dan pembangunan sarana dan prasarana operasional untuk mendukung rencana pengembangan tersebut.

- (2) Grup Erajaya berencana mengembangkan jaringan ritel dengan menambah gerai *multibrand* di kota-kota tingkat 1 dan 2 serta penambahan gerai dengan konsep *Mega Store*, yang dapat menawarkan konsep *one-stop shopping* dengan ukuran lebih besar serta pembangunan sarana dan prasarana operasional untuk mendukung rencana pengembangan tersebut.

Mengingat seluruh Entitas Anak Perseroan (termasuk Grup TAM) bergerak dalam bidang usaha distribusi dan ritel serta pendukungnya, maka penentuan Entitas Anak (termasuk Grup TAM) mana yang akan menerima aliran dana dari hasil Penawaran Umum akan bergantung dari Entitas Anak (termasuk Grup TAM) mana yang memiliki peluang bisnis yang memenuhi kriteria investasi yang telah ditetapkan oleh manajemen Grup Erajaya. Aliran dana kepada Entitas Anak (termasuk Grup TAM) tersebut dapat dalam bentuk kombinasi antara penyertaan modal saham dan utang. Dalam hal aliran dana dalam bentuk utang, maka syarat dan ketentuan utang tersebut akan disesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang wajar yang berlaku di pasar pada saat itu. Apabila utang tersebut telah dilunasi oleh Entitas Anak (termasuk Grup TAM), maka dana tersebut akan digunakan untuk kebutuhan Perseroan dan Entitas Anak (termasuk Grup TAM) saat itu; dan

- b. sekitar 60% akan digunakan untuk modal kerja Grup Erajaya antara lain biaya pembelian persediaan, membiayai utang piutang usaha yang disebabkan oleh peningkatan kegiatan usaha Grup Erajaya, biaya operasional dan biaya sewa tempat usaha. Aliran dana kepada Anak Perusahaan (termasuk Grup TAM) terkait modal kerja dapat dilakukan dalam bentuk kombinasi antara penyertaan modal saham dan utang. Dalam hal aliran dana dalam bentuk utang, maka syarat dan ketentuan utang tersebut akan disesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang wajar yang berlaku di pasar pada saat itu. Apabila utang tersebut telah dilunasi oleh Anak Perusahaan (termasuk Grup TAM), maka dana tersebut akan digunakan untuk kebutuhan Perseroan dan Anak Perusahaan (termasuk Grup TAM) pada saat itu.

Perseroan menyatakan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara berkala kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") dan melaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (selanjutnya disebut sebagai "**Bapepam-LK**") sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil dari Penawaran Umum, maka Perseroan akan terlebih dahulu melaporkan rencana tersebut kepada Bapepam - LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS. Apabila penggunaan dana sebagaimana disebutkan di atas mengandung benturan kepentingan dan/atau merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan/atau Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, Penawaran Umum baru dapat dilaksanakan setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada Bapepam-LK. Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam-LK pada tanggal 9 September 2011.

DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT HUKUM

1. Pendapat Hukum ini didasarkan dari hasil Uji Tuntas dari Segi Hukum yang telah kami lakukan terhadap Perseroan sebagaimana dimuat dalam lampiran dari surat kami No. Ref.: DNC/104-603-632-640/11/XI/483, tanggal 30 November 2011 (selanjutnya disebut sebagai "**Laporan Uji Tuntas**") yang telah kami sampaikan kepada Perseroan.
2. Pendapat Hukum ini diberikan atas riwayat dan keadaan Perseroan dan Anak Perusahaan dari tanggal pendirian sampai dengan tanggal 29 November 2011 (selanjutnya disebut sebagai "**Tanggal Pemeriksaan**"), kecuali secara tegas dinyatakan lain dalam Pendapat Hukum ini.
3. Pendapat Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum negara Republik Indonesia yang berlaku pada tanggal ditandatanganinya Pendapat Hukum ini dan tidak dimaksudkan untuk berlaku atau ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.
4. Dalam memberikan Pendapat Hukum ini kami telah meneliti dan memeriksa:
 - a. ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia terutama yang menyangkut penawaran umum efek melalui Bursa Efek di Indonesia; dan
 - b. dokumen-dokumen Perseroan baik asli maupun dalam bentuk salinan sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Hukum ini dan Laporan Uji Tuntas.
5. Pendapat Hukum ini hanya menyangkut pendapat dari aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial dari suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau mempunyai kepentingan di dalamnya atau harta kekayaannya yang terkait.
6. Pendapat Hukum ini diberikan dengan mengingat bahwa sampai dengan Tanggal Pemeriksaan, kami tidak menerima informasi, konfirmasi dan/atau penjelasan bahwa Perseroan menerima keberatan dan/atau penolakan termasuk dari pemerintah Republik Indonesia atas rencana Penawaran Umum.

PENDAPAT HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen tersebut di atas dan atas dasar pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Perseroan dan pihak ketiga kepada kami serta merujuk pada Laporan Uji Tuntas, berdasarkan

dasar, ruang lingkup, asumsi-asumsi dan kualifikasi sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Hukum ini, maka kami memberikan pendapat hukum sebagai berikut:

1. Perseroan didirikan dengan nama PT Erajaya Swasembada sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan No. 7, tanggal 8 Oktober 1996, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman ("**Menkeh**") Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1270.HT.01.01.TH.97 tanggal 24 Februari 1997, yang telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. Tanda Daftar Perusahaan 09031824199 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 586/BH.09-03/III/97 tanggal 20 Maret 1997, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia ("**TBNRI**") No. 2016 pada Berita Negara Republik Indonesia ("**BNRI**") No. 41 tanggal 23 Mei 1997. Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Dalam rangka Penawaran Umum, Perseroan telah melakukan perubahan atas seluruh Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2, tanggal 3 Agustus 2011, dibuat di hadapan oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 2/2011**" atau "**Anggaran Dasar**"). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta No. 2/2011 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43208.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0070916.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011, dan surat Menkumham mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-29788 tanggal 20 September 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075600.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 September 2011.

Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 2/2011, pemegang saham Perseroan telah setuju untuk melakukan pengeluaran saham baru dalam simpanan Perseroan untuk Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 1.320.000.000 (satu miliar tiga ratus dua puluh juta) saham.

Perubahan anggaran dasar Perseroan sejak pendirian hingga saat ini telah dilakukan sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas:

- a. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 21 tanggal 12 April 1997 ("**Akta 21/1997**"), yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi, mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar Perseroan yang belum diumumkan dalam TBNRI dan dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- b. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 13 tanggal 25 Oktober 1999 ("**Akta 13/1999**"), yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta, mengenai, antara lain, peningkatan modal disetor Perseroan yang belum dilaporkan kepada Menkeh, diumumkan dalam TBNRI, dan dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;

- c. Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 39 tanggal 30 Oktober 2007 ("**Akta 39/2007**") dan No. 12 tanggal 20 Oktober 2008 ("**Akta 12/2008**"), yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**") yang belum dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- d. Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 24 tanggal 27 Januari 2010 ("**Akta 24/2010**"), yang dibuat di hadapan Rosliana S. Hendarto, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai, antara lain, perubahan modal Perseroan yang belum dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan; dan
- e. Akta No. 2/2011 yang saat ini berdasarkan keterangan Perseroan sedang dalam proses pelaporan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan.

Perseroan belum melakukan pengumuman dalam TBNRI untuk Akta 21/1997 dan Akta 13/1999. Berdasarkan Pasal 22 ayat 4 dari Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT Tahun 1995**") apabila pengumuman dalam TBNRI tidak dilakukan Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas segala perbuatan hukum yang dilakukan Perseroan. Walaupun demikian menurut pendapat kami perubahan anggaran dasar yang dilakukan oleh pemegang saham tetap sah dan mengikat Perseroan karena berdasarkan UUPT Tahun 1995 tidak dilakukannya pengumuman dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tidak berakibat batal atau tidak berlakunya hal yang diputuskan dalam RUPS terkait. Selain itu berdasarkan Pasal 30 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**") kewajiban pengumuman dalam TBNRI sekarang dibebankan kepada Menkumham dan tidak lagi mencantumkan akibat hukum seperti yang termuat dalam UUPT Tahun 1995.

Perseroan tidak melakukan pelaporan kepada Menkeh atas perubahan modal disetor Perseroan berdasarkan Akta No. 13/1999. UUPT Tahun 1995 tidak memuat sanksi secara khusus atas tidak dilakukannya pelaporan kepada Menkeh, sehingga menurut pendapat kami, RUPS yang menyetujui perubahan peningkatan modal disetor tersebut tetap sah dan mengikat Perseroan. Menkeh juga telah dan tetap menerima pemberitahuan-pemberitahuan lanjutan mengenai perubahan anggaran dasar yang diberikan oleh Perseroan. Selain itu menurut pendapat kami, tidak dilakukannya pelaporan kepada Menkeh tidak berakibat batal atau tidak berlakunya hal yang diputuskan dalam RUPS terkait.

Perseroan belum melakukan pelaporan Kantor Pendaftaran Perusahaan untuk akta-akta tersebut diatas. Perseroan saat ini sedang dalam proses pengurusan pelaporan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan terkait berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 18 Oktober 2011. Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, kesengajaan atau kelalaian pendaftaran dalam Daftar Perusahaan diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp. 3.000.000 (tiga juta Rupiah). Dalam prakteknya pelaksanaan dari peraturan ini tidak dilakukan dengan

baik dimana banyak perusahaan di Indonesia tidak melaporkan perubahan atas hal-hal yang wajib didaftarkan dan sepanjang pengetahuan kami sejauh ini belum pernah ada perusahaan dikenai sanksi pidana kurungan ataupun denda karena tidak memenuhi kewajiban untuk melaporkan perubahan atas hal-hal yang wajib didaftarkan. Akan tetapi tidak ada jaminan bahwa pelaksanaan peraturan ini akan tetap seperti sekarang, pemerintah mungkin merubah kebijakannya dan secara konsisten menerapkan pelaksanaan peraturan ini dan memberikan sanksi atas pelanggarannya.

2. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 2/2011 telah memuat substansi dari ketentuan yang dipersyaratkan oleh dan dengan demikian telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
3. Sesuai dengan Pasal 3 Akta No. 2/2011 maksud dan tujuan Perseroan adalah:
 - a. Berusaha dalam bidang perdagangan, industri, dan jasa.
 - b. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - A. Kegiatan usaha utama meliputi:
 - 1) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan ekspor, impor lokal dan interinsulair, bertindak sebagai grosir, pengecer dan penyalur diantaranya perdagangan alat-alat telekomunikasi dan multimedia, komputer, alat komunikasi termasuk tetapi tidak terbatas pada telepon, telepon genggam (telepon seluler) beserta asesoris, suku cadangnya, kartu telepon pra bayar dan paska bayar;
 - 2) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri telekomunikasi dan multimedia terutama industri perangkat keras (*hardware*) dan industri perangkat lunak (*software*) yang berkaitan dengan telekomunikasi dan multimedia; dan
 - 3) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa telekomunikasi dan jasa multimedia antara lain jasa teknologi informasi termasuk tetapi tidak terbatas pada *internet service provider*, *cellular service provider*, infrastruktur telekomunikasi dan multimedia, layanan purna jual, jasa nilai tambah, terkait dengan telekomunikasi dan multimedia, *media printing* komputer, jasa pengembangan perangkat lunak (*software*), jasa pembuatan dan pengembangan *web-page* dan portal serta seluruh usaha-usaha yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan teknologi informasi serta jasa-jasa lain di bidang teknologi telekomunikasi, internet,

dan multimedia lainnya serta jasa *franchise* (hak yang diberikan pada perusahaan).

B. Kegiatan usaha Penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama Perseroan adalah :

- 1) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pengangkutan darat, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi, ekspedisi dan pergudangan, dan transportasi pengangkutan; dan
- 2) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha-usaha memperdayakan hasil-hasil dari penerbitan, desain dan cetak grafis, dan pencetakan dokumen.

Bahwa sampai dengan Tanggal Pemeriksaan, kegiatan usaha utama yang dijalankan Perseroan adalah melakukan perdagangan alat-alat telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada telepon, telepon genggam (telepon seluler) merek Nokia beserta asesoris, suku cadangnya. Dengan demikian, Perseroan telah menjalankan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, dan maksud dan tujuan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Berdasarkan Akta No. 2/2011 struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar	7.800.000.000	3.900.000.000.000
Modal Ditempatkan	1.980.000.000	990.000.000.000
Modal Disetor	1.980.000.000	990.000.000.000
	Nilai nominal setiap saham	500

Perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan telah dilakukan secara berkesinambungan dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali sebagaimana telah dijelaskan dalam halaman 4-5 angka 1 Pendapat Hukum ini.

5. Berdasarkan Akta No. 2/2011 susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	Ardy Hady Wijaya	3.960	1.980.000	0,0002
2.	PT Eralink International	1.979.996.040	989.998.020.000	99,9998
	Total	1.980.000.000	990.000.000.000	100,00

Perubahan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan Akta No. 2/2011 telah dilakukan secara berkesinambungan dan telah

dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas:

- a. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 17 tanggal 12 April 1997 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi ("**Akta No. 17/1997**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Witina untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan kepada PT Artha Adhigriya dan PT Telpressindo Nusantara belum dilaporkan kepada Menkeh dan dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- b. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 12 April 1997 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Sukabumi ("**Akta No. 19/1997**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Yulianti untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan kepada PT Telpressindo Nusantara dan PT Multikarisma Usahajaya belum dilaporkan kepada Menkeh dan dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- c. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 53 tanggal 22 April 1998, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M.Hum., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 53/1998**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada PT Multikarisma Usahajaya untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya kepada PT Artha Adhigriya dan PT Telpressindo Nusantara belum dilaporkan kepada Menkeh dan dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- d. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 15 tanggal 25 Oktober 1999, yang dibuat di hadapan Neneng Salmiah, S.H., M. Hum, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 15/1999**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada PT Telpressindo Nusantara untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya kepada Ardy Wikarsa belum dilaporkan kepada Menkeh dan dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- e. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 5 tanggal 7 Desember 2001, yang dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 5/2001**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada PT Artha Adhigriya untuk menjual seluruh saham yang dimilikinya kepada Go Haryono Gozal dan Jeffrey Pribadi belum dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- f. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 29 tanggal 30 Januari 2006, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Tangerang ("**Akta No. 29/2006**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Ardy Wikarsa, Go Haryono Gozal dan Jeffrey Pribadi untuk menjual saham-saham yang dimilikinya kepada PT Eralink International belum dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan;
- g. Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 3 tanggal 1 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 3/2011**"), RUPS Perseroan memberikan persetujuan kepada Go Haryono Gozal untuk menjual saham yang dimilikinya kepada Ardy

Hady Wijaya sedang dalam proses untuk dilaporkan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan.

Perseroan tidak melakukan pelaporan kepada Menkeh atas perubahan modal disetor Perseroan berdasarkan Akta No. 17/1997, Akta No. 19/1997, Akta 53/1998, dan Akta 15/1999. UUPT Tahun 1995 tidak memuat sanksi secara khusus atas tidak dilakukannya pelaporan kepada Menkeh, sehingga menurut pendapat kami, RUPS yang menyetujui perubahan pemegang saham Perseroan dan pada prinsipnya jual beli saham Perseroan tersebut efektif pada saat akta jual beli ditandatangani dan nama pemegang saham baru didaftarkan dalam Daftar Pemegang Saham yang diurus oleh Perseroan. Menkeh juga telah dan tetap menerima pemberitahuan-pemberitahuan lanjutan mengenai perubahan pemegang saham yang diberikan oleh Perseroan. Selain itu, berdasarkan UUPT Tahun 1995, tidak dilakukannya pelaporan kepada Menkeh tidak berakibat batal atau tidak berlakunya hal yang diputuskan dalam RUPS terkait.

Mohon lihat penjelasan kami pada halaman 5 paragraf terakhir mengenai akibat hukum tidak dilakukan pelaporan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan atas semua akta-akta RUPS perubahan pemegang saham tersebut diatas.

Direksi Perseroan telah memenuhi kewajibannya untuk membuat Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 50 UUPT.

6. Berdasarkan berdasarkan Akta No. 2/2011, Perseroan telah mengangkat Direksi dan Dewan Komisaris secara sah dan sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

Direksi

Direktur Utama	:	Budiarto Halim
Direktur	:	Elly
Direktur	:	Sintawati Halim
Direktur	:	Andreas Harun Djumadi
Direktur	:	Sim Chee Ping
Direktur	:	Lee Sang Bong
Direktur	:	Michael Chung Shing Wu
Direktur	:	Jody Rasjidgandha
Tidak Terafiliasi		

Pengangkatan Jody Rasjidgandha sebagai Direktur Tidak Terafiliasi adalah untuk memenuhi persyaratan pencatatan berdasarkan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat lampiran I dari Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 ("**Peraturan BEI No. I-A**").

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ardy Hady Wijaya
Komisaris	:	Richard Halim Kusuma
Komisaris Independen	:	Lim Bing Tjay

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dilaporkan kepada Menkumham sebagaimana terbukti dari surat Menkumham mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-29789 tanggal 20 September 2011, yang telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075601.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 September 2011.

Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan diatas telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali untuk pelaporan kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan yang saat ini sedang dalam proses.

Pada saat Pendapat Hukum ini dikeluarkan, Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal tertanggal 1 November 2011, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Sampai Tanggal Pemeriksaan, Perseroan belum membentuk Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit dan Peraturan BEI No. I-A. Akan tetapi, Perseroan telah menandatangani Surat Pernyataan tanggal 9 September 2011 yang menyatakan kesediaan untuk membentuk Komite Audit paling lambat 6 (enam) bulan sejak saham Perseroan tercatat di bursa efek atau pada RUPS berikutnya, mana yang lebih dahulu. Selain itu, Perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yaitu Tuan Syaiful Hayat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 001/Bapepam/Corsec/EJS/X/2011 tertanggal 1 Oktober 2011 sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Pernyataan masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, seluruhnya tanggal 6 September 2011, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi persyaratan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.6.

7. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki dan/atau menguasai harta kekayaannya material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah berupa (i) tanah dan bangunan, (ii) kendaraan-kendaraan, (iii) penyertaan saham pada beberapa perusahaan sebagaimana diuraikan dalam angka 9 Pendapat Hukum ini, dan (iv) hak atas kekayaan intelektual. Harta kekayaan Perseroan tersebut saat ini tidak sedang dalam sengketa dan sebagian harta kekayaan Perseroan berupa persediaan *handphone* dan *accessories*, dan tagihan sedang dijaminan kepada krediturnya dan penjaminan tersebut telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku. Berikut uraian mengenai aset berupa tanah dan bangunan yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Perseroan dan Anak Perusahaan:

Perseroan

No	Bukti Pemilikan	Luas
1	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 935/Grogol*	147 m2
2	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 936/Grogol*	181 m2
3	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 2261/Pekojan	1.146 m2
4	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 2262/Pekojan	1.220 m2
5	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 1947/Pekojan	420 m2
6	Hak Milik atas Satuan Rumah Susun sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 408/XIX/3/Maphar	493,03 m2
7	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 515/Rungkut Surabaya	85 m2
8	Tanah Hak Guna Bangunan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat atas tanah Hak Guna Bangunan No. 516/Rungkut Surabaya	85 m2
Total		3.947,03 m2

*Kedua bidang tanah beserta bangunan di atasnya saat ini dijaminan kepada PT Bank Central Asia Tbk

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

No	Bukti Pemilikan	Luas
1	Dua Sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun	15,68 m2
<hr/>		
No	Bukti Penguasaan	Luas
2	Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas empat unit ruko	98,61 m2
3	Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang tercatat atas nama pihak ketiga, Tuan Lexy Yapri*	28,12 m2
Total		126,73 m2

*EAR telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan Tuan Lexy Yapri dan akan segera menyelesaikan proses pencatatan peralihan hak atas tanah tersebut.

PT Era Sukses Abadi ("ESA")

No	Bukti Penguasaan	Luas
1	Dua sertipikat tanah Hak Milik yang tercatat atas nama pihak ketiga, Tuan Ardy Hady Wijaya*	5.633 m2
Total		5.633 m2

*ESA telah menandatangani Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan Tuan Ardy Hady Wijaya dan akan segera menyelesaikan proses pencatatan peralihan hak atas tanah tersebut setelah proses penurunan hak milik menjadi hak guna bangunan selesai dilakukan.

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

No	Bukti Pemilikan	Luas
1	Dua sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun	15,68 m2

No	Bukti Penguasaan	Luas
1	Dua sertipikat tanah Hak Guna Bangunan yang tercatat atas nama pihak ketiga, Tuan Ardy Hady Wijaya*	176 m2
Total		191,68 m2

*TAM telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan Tuan Ardy Hady Wijaya dan akan segera menyelesaikan proses pencatatan peralihan hak atas tanah tersebut.

Perseroan memiliki (i) hak atas merek *Erajaya Swasembada* dan (ii) hak cipta atas logo *PT Erajaya Swasembada*. Hak atas merek *PT Erajaya Swasembada* tersebut telah berakhir masa perlindungannya, dan Perseroan sedang dalam proses memperpanjang hak atas merek tersebut.

EAR memiliki hak atas merek *erafone*, yang telah berakhir masa perlindungannya, dan EAR sedang dalam proses memperpanjang hak atas merek tersebut.

TAM memiliki (i) hak atas merek *Venera* dan (ii) hak cipta atas logo *tAm*. TAM sedang dalam proses mencatatkan peralihan hak atas merek *Venera* tersebut dari pihak ketiga.

8. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, yaitu (i) pelaporan ketenagakerjaan, (ii) memiliki peraturan perusahaan, (iii) kepesertaan pada program Jaminan Sosial Tenaga Kerja, (iv) telah melakukan kewajiban Wajib Laport Ketenagakerjaan terakhir, dan (v) telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP) kecuali untuk PT Prakarsa Prima Sentosa dan PT Sinar Eka Selaras belum memiliki peraturan perusahaan. PT Prakarsa Prima Sentosa dan PT Sinar Eka Selaras sedang dalam proses membuat peraturan perusahaan dan berdasarkan keterangan yang kami peroleh peraturan perusahaan tersebut direncanakan selesai sebelum 1 Januari 2012.

Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, apabila suatu pihak tidak memiliki Peraturan Perusahaan dapat dikenakan sanksi pidana denda paling sedikit Rp. 5.000.000 dan paling banyak Rp. 50.000.000.

9. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan memiliki penyertaan saham yang sah dalam beberapa perusahaan di Indonesia. **Anak Perusahaan Indonesia**

adalah perusahaan-perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia dimana Perseroan memiliki lebih dari 50% saham secara langsung dan perusahaan-perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan. Selain itu Perseroan juga memiliki penyertaan langsung pada satu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum asing ("**Anak Perusahaan Asing**").

Anak Perusahaan Indonesia

- a. **PT Erafone Artha Retailindo (EAR)**, Perseroan memiliki sebanyak 99.000.000 (sembilan puluh sembilan juta) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 99.000.000.000 (sembilan puluh sembilan milyar Rupiah) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh EAR.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

EAR adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Erafone Artha Retailindo sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.15, tanggal 15 Agustus 2002, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-22928.HT.01.01.TH.2002 tanggal 20 November 2002, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.TDP-090315137968 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan No.2009/BH.04.08/XII/2002, tanggal 20 Desember 2002, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.371 pada Berita Negara Republik Indonesia No.4, tanggal 14 Januari 2003.

Anggaran Dasar EAR telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham EAR No. 36 tanggal 27 Juli 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 36/2011**"). Akta No. 36/2011 telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41474.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 16 Agustus 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0068033.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 16 Agustus 2011.

(ii) Kegiatan usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar EAR, maksud dan tujuan EAR adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, percetakan, perindustrian, pembangunan, pertambangan, pertanian dan pengangkutan darat.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir EAR berdasarkan Akta No. 36/2011, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
Komisaris : Sintawati Halim
Komisaris : Andreas Harun Djumadi

Direksi

Direktur Utama : Budiarto Halim
Direktur : Richard Halim Kusuma

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir EAR berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama No. 40 tanggal 18 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	
E	Modal Dasar	400.000.000	400.000.000.000	
A	Modal Ditempatkan	100.000.000	100.000.000.000	
B	Modal Disetor	100.000.000	100.000.000.000	
Nilai nominal setiap saham			1.000	
No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erajaya Swasembada	99.000.000	99.000.000.000	99,00
2.	Ardy Hady Wijaya	500.000	500.000.000	0,50
3.	Budiarto Halim	500.000	500.000.000	0,50
Total		100.000.000	100.000.000.000	100,00

EAR memiliki penyertaan saham yang sah pada perusahaan-perusahaan di bawah ini:

- 1) PT Data Citra Mandiri ("**DCM**"), EAR memiliki sebanyak 1.980 (seribu sembilan ratus delapan puluh) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.980.000.000 (satu milyar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh DCM.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

DCM adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Data Citra Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 6, tanggal 6 Desember 2004, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.C-30487.HT.01.01.TH.2004 tanggal 17 Desember 2004, sebagaimana telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.TDP-090515150020 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Pusat No.3180/BH.09.05/XII/2004, tanggal 24 Desember 2004, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan

Berita Negara Republik Indonesia No.1498 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 12, tanggal 11 Februari 2005.

Anggaran Dasar DCM telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa DCM No. 10 tanggal 12 November 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“Akta No. 12/2008”). Akta No. 12/2008 telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-94933.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 Desember 2008, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0119932.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 10 Desember 2008.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar DCM, maksud dan tujuan DCM adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir DCM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 35 tanggal 16 Desember 2010, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“Akta No. 35/2010”), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Budiarto Halim

Direksi

Direktur : Lexy Yapri

Direktur : Agus Setyawan

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir DCM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 31 tanggal 22 Oktober 2009, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“Akta No. 31/2009”), adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan			Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar			8.000	8.000.000.000
Modal Ditempatkan			2.000	2.000.000.000
Modal Disetor			2.000	2.000.000.000
Nilai nominal setiap saham				1.000.000

No.	Susunan Pemegang Saham		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT	Erafone Artha Retailindo	1.980	1.980.000.000	99,00
2.		Budiarto Halim	20	20.000.000	1,00
	Total		2.000	2.000.000.000	100,00

- 2) PT Data Media Telekomunikasi ("**DMT**"), EAR memiliki sebanyak 400.000 (empat ratus ribu) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 400.000.000 (empat ratus juta Rupiah) yang merupakan 80% (delapan puluh persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh DMT.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

DMT adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Data Media Telekomunikasi sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 12, tanggal 23 April 2003, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-13523.HT.01.01.TH.2003 tanggal 13 Juni 2003, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.TDP 090315239337 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan No.1946/BH.09.03/IX/2003, tanggal 1 September 2003, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.9538 pada Berita Negara Republik Indonesia No.79, tanggal 3 Oktober 2003.

Anggaran Dasar DMT telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa DMT No. 11 tanggal 12 November 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 11/2008**"). Akta No. 11/2008 telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-92804.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 Desember 2008, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0117458.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 2 Desember 2008, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3555 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 11, tanggal 2 Desember 2008.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar DMT, maksud dan tujuan DMT adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, dan jasa.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir DMT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham DMT No.1 tanggal 4 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta 1/2011**"), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ardy Hady Wijaya
Komisaris	: Sintawati Halim
Komisaris	: Lie Pie Kun/Rina Dewi

Direksi

Direktur Utama : Sim Chee Ping
 Direktur : Agus Setyawan

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir DMT berdasarkan Akta No. 1/2011, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan			Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar			2.000.000	2.000.000.000
Modal Ditempatkan			500.000	500.000.000
Modal Disetor			500.000	500.000.000
Nilai nominal setiap saham				1.000

No.	Susunan Pemegang Saham		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erafone Retailindo	Artha	400.000	400.000.000	80,00
2.	Lie Pie Kiun/ Rina Dewi		100.000	100.000.000	20,00
	Total		500.000	500.000.000	100,00

- 3) PT Multi Media Selular ("**MMSL**"), EAR memiliki sebanyak 800.000 (delapan ratus ribu) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 800.000.000 (delapan ratus juta Rupiah) yang merupakan 80% (delapan puluh persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh MMSL.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

MMSL adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Multi Media Selular sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.13, tanggal 24 April 2003, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-11870.HT.01.01.TH.2003 tanggal 28 Mei 2003, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.TDP 090315239337 di Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan No.1947/BH.09.03/IX/2003, tanggal 1 September 2003, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.9536 pada Berita Negara Republik Indonesia No.79, tanggal 3 Oktober 2003.

Anggaran Dasar MMSL telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa MMSL No. 12 tanggal 12 November 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 12/2008**"). Akta No. 12/2008 telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06515.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009, sebagaimana

telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0007726.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 14848 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 45, tanggal 5 Juni 2009.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MMSL, maksud dan tujuan MMSL adalah berusaha dalam bidang jasa dan perdagangan.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir MMSL berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No.4 tanggal 4 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 4/2011**"), adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
 Komisaris : Sintawati Halim
 Komisaris : Lie Pie Kun/Rina Dewi

Direksi

Direktur Utama : Sim Chee Ping
 Direktur : Agus Setyawan

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan terakhir dan susunan pemegang saham MMSL berdasarkan Akta No. 4/2011 adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan				Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar				4.000.000	4.000.000.000
Modal Ditempatkan				1.000.000	1.000.000.000
Modal Disetor				1.000.000	1.000.000.000
Nilai nominal setiap saham					1.000

No.	Susunan Pemegang Saham		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT	Erafone Artha Retailindo	800.000	800.000.000	80,00
2.		Lie Pie Kiun/Rina Dewi	200.000	200.000.000	20,00
		Total	100.000.000	1.000.000.000	100,00

- 4) PT Star Mobile Group ("**SMG**"), EAR memiliki sebanyak 2.475.000 (dua juta empat ratus tujuh puluh lima ribu) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 2.475.000.000 (dua milyar empat ratus tujuh puluh lima juta Rupiah) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh SMG.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

SMG adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Riset Infokom Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.7, tanggal 3 Desember 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-05726.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 2 Maret 2009, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0006834.AH.01.09.Tahun 2009, tanggal 2 Maret 2009, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.TDP-09.02.1.46.41916 di Kantor Pendaftaran Jakarta Barat, tanggal 11 November 2011, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.15100 pada Berita Negara Republik Indonesia No.45, tanggal 5 Juni 2009 ("**Anggaran Dasar SMG**").

Anggaran Dasar SMG telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS SMG No. 2 tanggal 13 Oktober 2010, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung ("**Akta No. 2/2010**"). Akta No. 2/2010 telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-54950.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 23 November 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00894959.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 23 November 2010.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar SMG, maksud dan tujuan SMG adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, percetakan, perindustrian, pembangunan, pertambangan, pertanian, dan pengangkutan darat.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir SMG berdasarkan Anggaran Dasar SMG, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Richard Halim Kusuma

Direksi

Direktur : Mitchella Ardy Hady Wijaya

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir SMG berdasarkan Anggaran Dasar SMG, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	
Modal Dasar		10.000.000	10.000.000.000	
Modal Ditempatkan		2.500.000	2.500.000.000	
Modal Disetor		2.500.000	2.500.000.000	
Nilai nominal setiap saham				1.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erafone Artha Retailindo	2.475.000	2.475.000.000	99,00
2.	Mitchella Ardy Hady Wijaya	25.000	25.000.000	1,00
	Total	2.500.000	2.500.000.000	100,00

- 5) PT Prima Pesona Prakarsa ("**PPP**"), EAR memiliki sebanyak 70 (tujuh puluh) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 70.000.000 (tujuh puluh juta Rupiah) yang merupakan 70% (tujuh puluh persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PPP.

(i) Pendirian

PPP adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Prima Pesona Prakarsa sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.6, tanggal 26 Oktober 2010, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-53789.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0088860.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 ("**Anggaran Dasar PPP**").

Anggaran Dasar PPP belum pernah mengalami perubahan.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar PPP, maksud dan tujuan PPP adalah berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, dan jasa.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir PPP berdasarkan Anggaran Dasar PPP, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Andreas Harun Djumadi

Direksi:

Direktur : Sim Chee Ping

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PPP berdasarkan Anggaran Dasar PPP, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar		100	100.000.000
Modal Ditempatkan		100	100.000.000
Modal Disetor		100	100.000.000
	Nilai nominal setiap saham		1.000.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erafone Artha Retailindo	70	70.000.000	70,00
2.	Lie Pie Kiun/ Rina Dewi	30	30.000.000	30,00
	Total	100	100.000.000	100,00

- 6) PT Prakarsa Prima Sentosa (“**PPS**”), EAR memiliki sebanyak 5.840 (lima ribu delapan ratus empat puluh) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 5.840.000.000 (lima milyar delapan ratus empat puluh juta Rupiah) yang merupakan 80% (delapan puluh persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PPS.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

PPS adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Prakarsa Prima Sentosa sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan No.6, tanggal 4 November 2008, yang dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-02133.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0002497.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009.

Anggaran Dasar PPS telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Keputusan Para Pemegang Saham PPS No. 7 tanggal 4 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No. 7/2011**”). Akta No. 7/2011 telah (i) diberikan persetujuan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45647.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 September 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075219.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 19 September 2011 dan (ii) diberitahukan kepada Menkumham yang dapat dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-27684 tanggal 25 Agustus 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0070820.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar PPS, maksud dan tujuan PPS adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pembangunan, *real estate*, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan angkutan.

(iv) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir PPS berdasarkan Akta No. 7/2011, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
Komisaris : Sintawati Halim
Komisaris : Lie Pie Kiun/Rina Dewi

Direksi

Direktur Utama : Sim Chee Ping
Direktur : Agus Setyawan

(v) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PPS berdasarkan Akta No. 7/2011, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)		
Modal Dasar		25.000	25.000.000.000		
Modal Ditempatkan		7.300	7.300.000.000		
Modal Disetor		7.300	7.300.000.000		
	Nilai nominal setiap saham		1.000.000		

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erafone Artha Retailindo	5.840	5.840.000.000	80,00
2.	Lie Pie Kiun/ Rina Dewi	1.460	1.460.000.000	20,00
	Total	7.300	7.300.000.000	100,00

PPS memiliki penyertaan saham yang sah pada perusahaan-perusahaan di bawah ini:

- (i) PT Mandiri Sinergi Niaga ("MSN"), PPS memiliki sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 99.000.000 (sembilan puluh sembilan juta Rupiah) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh MSN.

(a) Pendirian

MSN adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Mandiri Sinergi Niaga sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.2, tanggal 1 April 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-21701.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 29 April 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0034494.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 29 April 2011 ("**Anggaran Dasar MSN**").

Anggaran Dasar MSN tersebut belum pernah mengalami perubahan.

(b) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MSN, maksud dan tujuan MSN adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

(c) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir MSN berdasarkan Anggaran Dasar MSN, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Lie Pie Kiun/ Rina Dewi

Direksi

Direktur : Keith Ardy Hady Wijaya

(d) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir MSN berdasarkan Anggaran Dasar MSN, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	
Modal Dasar		400	400.000.000	
Modal Ditempatkan		100	100.000.000	
Modal Disetor		100	100.000.000	
		Nilai nominal setiap saham	1.000.000	

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Prakarsa Prima Sentosa	99	99.000.000	99,00
2.	Keith Ardy Hady Wijaya	1	1.000.000	1,00
	Total	100	100.000.000	100,00

- (ii) PT Nutel (“NT”), PPS memiliki sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 99.000.000 (sembilan puluh sembilan juta Rupiah) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh NT.

(a) Pendirian

NT adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Nutel sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 1, tanggal 1 April 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-22697.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 5 Mei 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0036114.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 5 Mei 2011 (“**Anggaran Dasar NT**”).

Anggaran Dasar NT belum pernah mengalami perubahan.

(b) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar NT, maksud dan tujuan NT adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

(c) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir NT berdasarkan Anggaran Dasar NT, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Lie Pie Kiun/ Rina Dewi

Direksi

Direktur : Keith Ardy Hady Wijaya

(d) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir NT berdasarkan Anggaran Dasar NT, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar	400	400.000.000
Modal Ditempatkan	100	100.000.000
Modal Disetor	100	100.000.000
	Nilai nominal setiap saham	1.000.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Prakarsa Prima Sentosa	99	99.000.000	99,00
2.	Keith Ardy Hady Wijaya	1	1.000.000	1,00
	Total	100	100.000.000	100,00

- b. PT Sinar Eka Selaras ("**SES**"), Perseroan memiliki sebanyak 49.500 (empat puluh sembilan ribu lima ratus) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 49.500.000.000 (empat puluh sembilan milyar lima ratus juta Rupiah) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh SES.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

SES adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Sinar Eka Selaras sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan No.12, tanggal 13 Maret 2009, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-13889.AH.01.01.Tahun.2009 tanggal 17 April 2009, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0017669.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 17 April 2009.

Anggaran Dasar SES telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa SES No. 11 tanggal 18 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 11/2011**"). Akta No. 11/2011 telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-31511.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 23 Juni 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0050888.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 23 Juni 2011.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar SES, maksud dan tujuan SES adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan perindustrian.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir SES berdasarkan Akta No. 11/2011, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ardy Hady Wijaya
 Komisaris : Sintawati Halim

Direksi

Direktur Utama : Budiarto Halim
 Direktur : Jemmy Hady Wijaya

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir SES berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham No. 41 tanggal 18 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar		200.000	200.000.000.000
Modal Ditempatkan		50.000	50.000.000.000
Modal Disetor		50.000	50.000.000.000
	Nilai nominal setiap saham		1.000.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erajaya Swasembada	49.500	49.500.000.000	99,00
2.	Jemmy Hady Wijaya	250	250.000.000	0,50
3.	Frans Gosal	250	250.000.000	0,50
	Total	50.000	50.000.000.000	100,00

- c. PT Era Sukses Abadi (ESA), Perseroan memiliki sebanyak 9.990 (sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 9.990.000.000 (sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta Rupiah) yang merupakan 99,9% (sembilan puluh sembilan koma sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh ESA.

(i) Pendirian dan Anggaran Dasar

ESA adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Era Sukses Abadi sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan No.2, tanggal 3 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-12999.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 15 Maret 2011, sebagaimana telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0020857.AH.01.09.Tahun 2011, tanggal 15 Maret 2011, didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No.TDP-09.02.1.68.41921 di Kantor Pendaftaran Jakarta Barat, tanggal 14 November 2011 ("**Anggaran Dasar ESA**").

Anggaran Dasar ESA belum pernah mengalami perubahan.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar ESA, maksud dan tujuan ESA adalah berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, jasa, dan pembangunan.

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir ESA berdasarkan Anggaran Dasar ESA, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Ardy Hady Wijaya

Direksi

Direktur : Budiarto Halim

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir ESA berdasarkan Anggaran Dasar ESA, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan		Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar		40.000	40.000.000.000
Modal Ditempatkan		10.000	10.000.000.000
Modal Disetor		10.000	10.000.000.000
		Nilai nominal setiap saham	1.000.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	PT Erajaya Swasembada	9.990	9.990.000.000	99,90
2.	Budiarto Halim	10	10.000.000	0,10
	Total	10.000	10.000.000.000	100,00

d. WSO (sebagaimana didefinisikan dibawah ini) memiliki penyertaan saham yang sah pada perusahaan di bawah ini:

- (i) PT Nusa Gemilang Abadi ("**NGA**"), WSO memiliki sebanyak 5.000.000 (lima juta) saham seri B, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) yang merupakan 99,95% (sembilan puluh Sembilan koma sembilan lima persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh NGA.

(a) Pendirian dan Anggaran Dasar

NGA adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Nusa Gemilang Abadi sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.59, tanggal 25 April 2006, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-21104 HT.01.01.TH.2006 tanggal 19 Juli 2006, sebagaimana telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. 090117422518 di Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Utara No. 1306/BH.09.01/VIII/2006, tanggal 25 Agustus 2006, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik

Indonesia No.10598 pada Berita Negara Republik Indonesia No.79, tanggal 3 Oktober 2006.

Anggaran Dasar NGA telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham NGA No. 3 tanggal 1 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Humbert Lie S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 3/2011**"). Akta No. 3/2011 telah memperoleh persetujuan dari (i) Menkumham, berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39644.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 5 Agustus 2011, sebagaimana dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0065060.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 5 Agustus 2011 dan (ii) Badan Koordinasi Penanaman Modal ("**BKPM**"), berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Permodalan No. 1876/A.8/ 2011 yang dikeluarkan oleh Kepala BKPM tanggal 1 Agustus 2011.

(ii) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar NGA, maksud dan tujuan NGA berusaha dalam bidang perdagangan besar (distributor utama, ekspor dan impor) khususnya atas alat-alat telekomunikasi dan barang-barang lainnya yang tidak dilarang serta jasa pelayanan purnajual (*after sale service*).

(iii) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir NGA berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 32 tanggal 11 Mei 2009, yang dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Hasanoedin Solichin

Direksi

Direktur : Billy Ching

(iv) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir NGA berdasarkan Akta No. 3/2011 adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan	Jumlah Saham	Nilai (Rp)
Modal Dasar		30.000.000.000
Saham Seri A	2.500	2.500.000.000
Saham Seri B	27.500.000	27.500.000.000
Modal Ditempatkan		7.500.000.000
Saham Seri A	2.500	2.500.000.000
Saham Seri B	5.000.000	5.000.000.000
Modal Disetor		7.500.000.000
Saham Seri A	2.500	2.500.000.000
Saham Seri B	5.000.000	5.000.000.000
Nilai Nominal Saham		1.000.000
Saham Seri A		1.000
Saham Seri B		

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Seri	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
1.	Billy Ching	25	A	25.000.000	0,0005
2.	Boswell Investments Pte., Ltd.	2.475	A	2.475.000.000	0,0495
3.	West Swan Overseas Ltd	5.000.000	B	5.000.000.000	99,95
	Total			7.500.000.000	100,00

NGA memiliki penyertaan saham yang sah pada perusahaan di bawah ini:

- (1) PT Teletama Artha Mandiri (TAM), NGA memiliki sebanyak 1.999 (seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.999.000.000 (satu milyar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) yang merupakan 99,95% (sembilan puluh sembilan koma sembilan lima persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh NGA.

(a) Pendirian dan Anggaran Dasar

TAM adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama PT Teletama Artha Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.15, tanggal 8 September 2004, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No C-26804 HT.01.01.TH.2004 tanggal 26 Oktober 2004, sebagaimana telah dicatatkan dalam Tanda Daftar Perusahaan No.090515149768 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 2846/BH.09.05/XI/2004 tanggal 11 November 2004, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita

Negara Republik Indonesia No. 12269 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004.

Anggaran Dasar TAM telah mengalami perubahan beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa TAM No. 8 tanggal 5 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 8/2008**"). Akta No. 8/2008 telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-59717.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 8 September 2008, sebagaimana dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0080879.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 8 September 2008, sebagaimana telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 22700 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 7 November 2008.

(b) Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar TAM, maksud dan tujuan TAM adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

(c) Pengurusan dan Pengawasan

Struktur Direksi dan Dewan Komisaris terakhir TAM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 5 tanggal 1 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Daniel Priyatna

Direksi

Direktur : Francisca Prijatna

Direktur : Hasan Aula

(d) Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir TAM berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 1 tanggal 1 Desember 2008, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Modal Dasar	4.000	4.000.000.000
Modal Ditempatkan	2.000	2.000.000.000
Modal Disetor	2.000	2.000.000.000
Nilai nominal setiap saham		1.000.000

No.	Susunan Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)	%
1.	Billy Ching	1	1.000.000	0,05
2.	PT Nusa Gemilang Abadi	1.999	1.999.000.000	99,95
	Total	2.000	2.000.000.000	100,00

Anak Perusahaan Asing

Berdasarkan pendapat hukum Conyers Dill & Pearman tanggal 12 Agustus 2011, Perseroan memiliki penyertaan di West Swan Overseas Limited sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands (“**WSO**”), sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$. 700.000 (tujuh ratus ribu Dolar Amerika Serikat) yang merupakan 99,99% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan persen) dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh WSO. Anak Perusahaan Indonesia bersama dengan Anak Perusahaan Asing selanjutnya disebut sebagai “**Anak Perusahaan**”.

10. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia telah memperoleh izin-izin material dan penting yang diperlukan untuk menjalankan usahanya dari pihak yang berwenang sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan izin-izin penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, kecuali Surat Tanda Pendaftaran (“**STP**”) yang sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini Perseroan, SES, DMT, PPS, MMSL dan TAM sedang dalam proses pengurusan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 11/M-DAT/PER/3/2006 tanggal 29 Maret 2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Tanda Pendaftaran Agen atau Distributor Barang dan atau Jasa, perusahaan yang melakukan kegiatan usaha keagenan, agen tunggal, distributor atau distributor tunggal tanpa mempunyai STP akan dikenakan sanksi administratif berupa:

- a. Peringatan tertulis paling banyak 3 (tiga) kali berturut-turut dengan tenggang waktu 2 (dua) minggu terhitung sejak tanggal pengiriman oleh Direktur Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan.
- b. Pencabutan SIUP apabila Perseroan tidak mengindahkan surat peringatan yang diberikan.

Mengingat Perseroan, SES, DMT, PPS, MMSL dan TAM melakukan kegiatan distribusi barang maka Perseroan, SES, DMT, PPS, MMSL dan TAM wajib memiliki STP. Akan tetapi berdasarkan keterangan Perseroan, Perseroan, SES, DMT, PPS, MMSL dan TAM belum pernah menerima surat peringatan dari Direktur Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan terkait STP. Kami telah menerima Surat Pernyataan tanggal 16 September 2011 dari masing-masing Perseroan, SES, DMT, PPS, MMSL dan TAM yang menyatakan mereka sedang dalam proses pengurusan STP.

11. Perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia adalah sah dan mengikat para pihak dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam perjanjian-perjanjian material tersebut tidak terdapat hal-hal yang dapat menghalangi Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum.

Penawaran Umum ini juga tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian material yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan perjanjian-perjanjian material tersebut tidak terdapat hal-hal yang membatasi hak-hak pemegang saham publik kecuali sehubungan dengan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum, pengambilalihan, perubahan struktur manajemen dan pemegang saham Perseroan (selanjutnya seluruhnya disebut "**Corporate Actions**") serta pembagian dividen, yaitu berdasarkan:

- (i) Akta Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 14 Desember 2009, antara PT Bank Central Asia ("**BCA**") dengan Perseroan yang telah diperbaharui dengan Akta No. 9 tanggal 11 Maret 2011 tentang Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit dan juga Akta Jaminan Fidusia No. 34 dan No. 35, yang dibuat di hadapan Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 14 Desember 2009 dan telah diamandemen dengan Perjanjian Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No. 059/ADD-KCK/2011, tanggal 24 Maret 2011.

Akan tetapi, Perseroan telah memperoleh Surat Persetujuan dari BCA No. 20240/GBK/2011 tanggal 22 Juni 2011 untuk melaksanakan serangkaian *Corporate Actions* Perseroan tersebut serta menghapus klausul larangan pembagian dividen;

- (ii) Perjanjian Kredit Nomor : 032/PK-RL/KPO/2011, tanggal 23 Maret 2011 antara PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. ("**BAG**") dengan ESA.

Akan tetapi, berdasarkan surat dari ESA tanggal 9 September 2011 yang telah diterima dan disetujui oleh BAG, BAG telah memberikan persetujuan terhadap permintaan yang disampaikan oleh ESA sehubungan dengan serangkaian *Corporate Actions* Perseroan tersebut serta menghapus klausul larangan pembagian dividen;

- (iii) Akta Perjanjian Kredit untuk Fasilitas *Revolving Loan* No. 23 antara BAG dan TAM, dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Desember 2008, yang terakhir kali diubah dengan Perjanjian Perubahan Perjanjian Kredit No. 119/KPO/PPK-PRK/2011, tanggal 10 Oktober 2011.

Akan tetapi, berdasarkan surat dari TAM tanggal 5 Agustus 2011 yang telah diterima dan disetujui oleh BAG, BAG telah memberikan persetujuan terhadap permintaan yang disampaikan oleh TAM sehubungan dengan serangkaian *Corporate Actions* Perseroan tersebut serta menghapus klausul larangan pembagian dividen;

- (iv) Akta Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Pinjaman Rekening Koran No. 22 antara BAG dan TAM dibuat di hadapan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Desember 2008, sebagaimana diubah terakhir dengan Perjanjian Perubahan Perjanjian Kredit No. 119/KPO/PPK-PRK/2011, tanggal 10 Oktober 2011.

Akan tetapi, berdasarkan surat dari TAM tanggal 5 Agustus 2011 yang telah diterima dan disetujui oleh BAG, BAG telah memberikan persetujuan terhadap permintaan yang disampaikan oleh TAM sehubungan dengan serangkaian *Corporate Actions* Perseroan tersebut serta menghapus klausul larangan pembagian dividen.

- 12. Dalam rangka Penawaran Umum ini Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- a. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Erajaya Swasembada Tbk. No. 10 tanggal 9 September 2011 sebagaimana terakhir diubah dalam Akta Perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 60 tanggal 30 November 2011 antara Perseroan dan PT Buana Capital dan sejumlah penjamin emisi efek lain semuanya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta;
- b. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Erajaya Swasembada Tbk. No. 9 tanggal 9 September 2011 antara Perseroan dan PT Raya Saham Registra dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta;
- c. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-0021/PE/KSEI/0811 tanggal 19 Agustus 2011 dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; dan
- d. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 9 September 2011 dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia.

Perjanjian-perjanjian tersebut diatas tidak bertentangan dan telah ditandatangani sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan Pasar Modal, termasuk tidak terbatas pada, Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 ("**UUPM**").

- 13. Perseroan telah memperoleh persetujuan dari para pemegang sahamnya untuk melakukan Penawaran Umum atas Saham-saham sebagaimana termaktub dalam Akta No. 2/2011.
- 14. Perseroan dan Anak Perusahaan yang memiliki aset telah menutup asuransi untuk melindungi aset-aset yang bersifat material dan penting bagi kegiatan

usaha utama Perseroan dan Anak Perusahaan yang memiliki aset pada sejumlah perusahaan asuransi. Berdasarkan keterangan Perseroan jumlah pertanggunganaan dari asuransi tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan yang dapat terjadi dan secara material dapat berpengaruh negative terhadap jalannya usaha utama Perseroan dan Anak Perusahaan yang memiliki aset.

15. Sehubungan dengan keterlibatan Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia dalam perkara di badan peradilan berdasarkan surat-surat keterangan dari Pengadilan Negeri, Pengadilan Niaga, Pengadilan Tata Usaha Negara dimana Perseroan dan masing-masing Anak Perusahaan Indonesia berdomisili, Pengadilan Hubungan Industrial, Badan Arbitrase Nasional Indonesia, dan Pengadilan Pajak maka sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia tidak sedang menjadi salah satu pihak yang berperkara baik pidana, perdata, kepailitan, tata usaha negara, perkara perburuhan, perkara arbitrase dan perkara pajak yang dapat secara material mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia. Berkaitan dengan hal ini Perseroan juga telah menyatakan berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 18 Oktober 2011 Perseroan tidak terlibat dalam perkara atau sengketa lain diluar pengadilan yang secara material dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.
16. Sehubungan dengan keterlibatan anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia dalam perkara diluar dan didalam badan peradilan berdasarkan Surat Pernyataan dari setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia tanggal 18 Oktober 2011 maka sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia tidak sedang menjadi salah satu pihak yang berperkara baik pidana, perdata, kepailitan, tata usaha negara, perkara perburuhan, perkara arbitrase, perkara pajak dan/atau sengketa lain diluar pengadilan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan Indonesia terkait.

ASUMSI-ASUMSI DAN KUALIFIKASI

Pendapat Hukum ini, diberikan dengan mengingat dan mendasarkan pada asumsi-asumsi dan kualifikasi sebagai berikut:

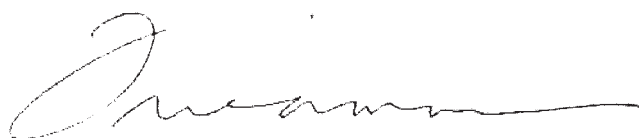
1. Bahwa cap dan/atau tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan oleh Perseroan dan pihak ketiga kepada kami adalah asli, dan dokumen-dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami adalah otentik, dan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi adalah sesuai dengan aslinya.
2. Bahwa pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Anak Perusahaan dan/atau para pejabat pemerintah yang menandatangani perjanjian atau mengeluarkan perizinan kepada, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat.

3. Bahwa dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan dan Anak Perusahaan, pejabat pemerintah dan pihak ketiga lainnya kepada kami untuk tujuan pemeriksaan hukum dan Laporan Uji Tuntas adalah benar, akurat, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal Pemeriksaan.
4. Bahwa segala keterangan atau pernyataan yang diberikan oleh pihak ketiga, termasuk badan-badan eksekutif dan yudikatif, baik lisan maupun tertulis, sehubungan dengan beberapa aspek hukum yang menurut pendapat kami penting untuk dimintakan yang berhubungan erat dengan Perseroan adalah benar dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, karenanya kami tidak melakukan pemeriksaan bandingan atau menelusuri kebenaran dari keterangan atau pernyataan pihak ketiga tersebut.
5. Bahwa Pendapat Hukum yang memuat kata-kata “berdasarkan pernyataan Perseroan” telah kami buat berdasarkan pernyataan dan/atau keterangan tertulis maupun lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan, Anak Perusahaan dan/atau badan-badan pemerintah dan peradilan yang berwenang.
6. Bahwa pendapat sehubungan dengan “izin-izin material”, “perjanjian-perjanjian penting dan material”, dan “harta kekayaan material” adalah sejauh izin-izin, perjanjian-perjanjian serta aset-aset tersebut berakibat atau berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.
7. Bahwa pelaksanaan dari dokumen dan perjanjian yang diperiksa dan/atau dibuat dalam rangka Penawaran Umum dapat dipengaruhi oleh masa daluwarsa, penundaan kewajiban pembayaran utang, likuidasi, kepailitan atau peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan tunduk pada asas itikad baik sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
8. Bahwa Pendapat Hukum ini diberikan berdasarkan (i) dokumen dan/atau keterangan yang disebutkan dalam Laporan Uji Tuntas dan (ii) pernyataan Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan dimana disebutkan bahwa dokumen dan/atau hal lain yang disampaikan dan/atau keterangan yang diberikan kepada DNC tidak bertentangan dengan Pendapat Hukum dan dalam hal menurut pendapat Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terdapat dokumen dan/atau hal yang tidak perlu disampaikan dan/atau keterangan yang tidak perlu diberikan kepada DNC, dan karenanya tidak diketahui oleh DNC, tidak membuat Pendapat Hukum menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.
9. Bahwa pendapat kami mengenai perjanjian-perjanjian adalah sejauh perjanjian-perjanjian tersebut diatur menurut dan tunduk pada hukum Republik Indonesia.

10. Bahwa tuntutan dapat atau menjadi tunduk pada pembelaan berdasarkan kompensasi atau gugatan rekonvensi dan dapat ditolak atau dibatasi karena peraturan perundang-undangan yang mengatur pembatasan tuntutan.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 UUPM.

Hormat kami,
DNC Advocates at Work



M. Arie Armand, S.H., LL.M.
STTD: No. 27/BL/STTD-KH/2007

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVIII. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Berikut ini disajikan: (i) laporan keuangan konsolidasian audit Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, beserta laporan auditor independen terkait, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang tidak diaudit, beserta laporan revidu akuntan independen terkait (yang disajikan dalam satu laporan dengan laporan auditor independen tersebut di atas), serta (iii) Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, beserta laporan revidu akuntan independen terkait.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan (iii) laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan: (i) penerapan PSAK 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan (ii) penerapan secara retrospektif pada bulan Desember 2010 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus ini dan tidak diaudit, telah direvidu oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI, dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Suatu revidu yang dilaksanakan berdasarkan SA 722 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dan, seperti yang tercantum dalam laporan revidu akuntan independen terkait (yang disajikan dalam satu laporan dengan laporan auditor independen tersebut di atas) yang tercantum dalam Prospektus ini, KAP Purwantono, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum dilakukan penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut di atas, telah diaudit oleh KAP Arsyad & Rekan, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus ini. KAP Purwantono, Suherman & Surja telah melakukan audit atas penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan telah menyatakan pendapat bahwa penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan benar.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
DAN UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008 DAN 1 JANUARI 2008/31 DESEMBER 2007
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008
PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Budiarto Halim
Alamat Kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31, Pekojaan-Tambora, Jakarta Barat.
Alamat Domisili : Jl. Pinisi Permai 6 no.9, Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Sintawati Halim
Alamat Kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31, Pekojaan-Tambora,
Jakarta Barat
Alamat Domisili : Jl. Pluit Indah Raya No.19, Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK;
3. a. Semua informasi material dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anak.



PT Erajaya Swasembada

Jl. Gedong Panjang 29 - 31
Pekojan - Tambora
Jakarta Barat 11240 - Indonesia
Ph. +62 21 690 5050
Fax. +62 21 698 31225
Email : marketing@erajaya.com

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Oktober 2011



Budiarto Halim
Presiden Direktur

Sintawati Halim
Direktur Keuangan

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1615/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Erajaya Swasembada**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada ("Perusahaan") dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (sebelum dilakukan penyajian kembali laporan keuangan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian) diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 8 April 2009 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Pernyataan-Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 ("PSAK 2011"), baik secara prospektif maupun retrospektif. Selain itu, seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada bulan Desember 2010, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham pada PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), yang merupakan entitas sepengendali. Perusahaan mencatat akuisisi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian komparatif secara retrospektif seolah-olah Perusahaan telah mengakuisisi EAR sejak awal periode komparatif yang disajikan. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, laporan keuangan Perusahaan tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, telah disajikan kembali. Laporan keuangan konsolidasian EAR dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 30 April 2009 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut. Kami telah mengaudit penyesuaian yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali secara retrospektif seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan benar.

Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 2011 dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali secara retrospektif seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, telah kami revidu berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Lingkup revidu atas laporan keuangan sangat sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan; dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu. Berdasarkan revidu kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2011 dan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Laporan posisi keuangan Perusahaan (entitas induk) tanggal 30 Juni 2011, tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, dan tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, yang diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Reviu kami atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan apakah kami menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan posisi keuangan Perusahaan (entitas induk) tanggal 30 Juni 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas tersebut telah menjadi objek prosedur reviu yang kami terapkan dalam reviu atas laporan keuangan konsolidasian pokok berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dan berdasarkan reviu kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. RPC-1514/PSS/2011 tanggal 22 Agustus 2011 atas laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tanggal 30 Juni 2010 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk mengadakan penawaran umum perdana saham kepada publik seperti yang diungkapkan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas dengan disertai penambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

12 Oktober 2011

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit), 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007	
	2011	2010	2010	2009	2008		
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
ASET							
ASET LANCAR							
Kas dan setara kas	2d,2q,2w, 5,34,36	44.774.174.507	103.870.547.823	59.262.159.225	37.579.920.586	20.369.565.880	7.618.399.004
Investasi jangka pendek	2e,2q,2w, 6,34,36	96.703.974.480	38.108.301.572	37.620.730.723	39.328.575.000	1.632.575.000	-
Piutang Usaha	2w 2q,3,7,16,34,36						
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp5.957.569.686 pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp5.828.630.711 pada tanggal 31 Desember 2010	2f	124.979.513.477	518.313.804.516	361.314.694.816	593.305.815.403	989.616.566.160	117.187.660.692
Pihak-pihak berelasi	2g,8a	79.760.497.039	13.911.884.573	141.132.222.924	5.563.448.803	-	-
Lain-lain	2q						
Pihak ketiga		15.560.628.530	667.175.778	5.413.870.101	1.765.804.987	6.575.761.177	378.590.766
Pihak-pihak berelasi	2g,8c,8d,8e, 8f,8g,8h,8i, 8j,8k,8l,8m	196.125.350.595	6.011.212.671	7.529.682.290	833.547.598	7.000.000.000	-
Persediaan - setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan sebesar Rp9.009.307.959 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp4.020.674.152 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp5.371.779.398 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp1.595.355.038 pada tanggal 31 Desember 2009	2i,3,9,16,27	459.693.409.551	240.108.086.042	400.951.352.975	298.048.352.178	383.913.875.282	53.521.401.907
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,10	66.551.990.086	18.036.218.383	121.183.230.310	173.747.753.222	32.196.466.513	86.552.436.739
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	2j,2m,11	8.420.714.668	6.788.561.498	7.924.012.332	7.306.078.589	3.426.742.352	1.244.046.403
Pajak pertambahan nilai		15.004.595.168	5.015.505.658	17.145.305.175	1.559.418.986	4.288.448.261	59.812.357
TOTAL ASET LANCAR		1.107.574.848.101	950.831.298.514	1.159.477.260.871	1.159.038.715.352	1.449.020.000.625	266.562.347.868

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit), 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007	
	2011	2010	2010	2009	2008		
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
ASET TIDAK LANCAR							
Aset pajak tangguhan - neto	2r,3,31	6.796.288.131	5.220.549.660	4.995.556.160	1.302.522.451	432.299.130	240.128.095
Pinjaman karyawan	2w,8r,36	552.688.195	1.042.991.617	691.526.961	894.606.471	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	2g,2k,12	686.910.597	932.938.233	4.802.217.015	-	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.038.984.869 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp4.344.223.669 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp7.223.611.310 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp4.490.828.210 pada tanggal 31 Desember 2009, Rp2.549.331.255 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp1.601.812.672 pada tanggal 31 Desember 2007	2l,3,13,16,27	81.238.791.244	23.913.170.846	61.854.618.233	12.736.845.244	6.935.449.581	2.409.798.245
Uang muka pembelian aset tetap	2l,8n,14	30.784.125.000	25.535.666.238	40.011.838	20.000.000.000	-	-
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2j,2m,11	4.840.975.177	3.977.398.340	3.506.534.600	4.213.218.920	4.859.236.966	3.622.001.846
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2r,31	46.809.091.635	48.393.793.034	46.904.310.554	52.965.668.410	31.677.914.994	3.420.463.668
Goodwill - neto	3,15	-	328.885.077	270.846.533	386.923.620	503.000.707	-
Uang jaminan	2w,36	2.245.566.852	1.851.868.215	2.238.664.600	1.748.646.363	1.281.905.737	822.423.322
Biaya ditangguhkan - neto	2o	36.181.615.349	218.750.000	210.000.000	227.500.000	245.000.000	262.500.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		210.136.052.180	111.416.011.260	125.514.286.494	94.475.931.479	45.934.807.115	10.777.315.176
TOTAL ASET	37	<u>1.317.710.900.281</u>	<u>1.062.247.309.774</u>	<u>1.284.991.547.365</u>	<u>1.253.514.646.831</u>	<u>1.494.954.807.740</u>	<u>277.339.663.044</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit), 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007	
	2011	2010	2010	2009	2008		
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
LIABILITAS DAN EKUITAS							
LIABILITAS JANGKA PENDEK							
Utang bank jangka pendek	2w,16,36	98.652.554.245	-	180.340.060.000	102.800.030.000	32.000.000.000	150.000.000.000
Utang Usaha	2w,17,36						
Pihak ketiga	2q,34	60.973.064.437	4.281.362.424	51.662.761.896	199.356.586.676	1.261.010.988.681	72.179.937.336
Pihak-pihak berelasi	2g,8b	-	36.614.668.327	1.089.000.000	21.200.549.682	-	-
Lain-lain							
Pihak ketiga	2q,34	6.813.035.595	7.024.782.337	4.798.221.365	11.315.187.105	21.061.054.434	32.545.016
Pihak-pihak berelasi	2g,8n	-	-	-	-	-	-
8o,8p,8q	8o,8p,8q	-	5.081.877.562	264.060.000	6.085.977.562	-	-
2r,18	2r,18	2.549.583.716	3.111.497.473	2.767.408.279	3.696.131.090	1.589.950.684	2.541.914.971
Biaya masih harus dibayar	2w,19,36	39.162.933.033	6.132.100.727	6.247.067.800	7.463.047.905	8.448.009.102	2.557.530.563
Uang muka pelanggan	20	5.487.608.098	44.970.369.876	7.745.399.337	22.837.604.221	2.142.439.077	156.802.613
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2w,36	609.521.436	1.819.031.579	1.034.308.381	1.767.624.440	926.581.200	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		214.248.300.560	109.035.690.305	255.948.287.058	376.522.738.681	1.327.179.023.178	227.468.730.499
LIABILITAS JANGKA PANJANG							
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2w,36	113.220.000	133.838.200	100.163.333	707.056.867	728.425.933	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2s,3,30	11.658.644.000	5.638.726.500	8.529.564.000	3.629.059.000	1.562.917.124	758.429.619
Goodwill negatif - neto	3,15,28	-	3.615.826.264	3.514.466.745	3.717.185.786	3.919.904.827	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		11.771.864.000	9.388.390.964	12.144.194.078	8.053.301.653	6.211.247.884	758.429.619
TOTAL LIABILITAS	37	226.020.164.560	118.424.081.269	268.092.481.136	384.576.040.334	1.333.390.271.062	228.227.160.118

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit), 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
EKUITAS						
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						
Modal saham - nilai nominal						
Rp1.000.000 per saham pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, dan 2007						
Modal dasar - 1.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 3.800.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007						
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 990.000 saham pada tanggal 30 Juni 2011, 500.000 saham pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2010, dan 2.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007						
	21	990.000.000.000	500.000.000.000	500.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Uang muka pemesanan saham	21	-	-	-	498.000.000.000	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	5.757.176.258	-	5.757.176.258	-	-
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	22.592.330.494	-	27.427.407.528	23.178.181.800
Saldo laba						
Telah ditentukan penggunaannya	21	1.000.000.000	-	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya		75.754.220.003	411.182.589.061	497.330.023.249	329.618.450.777	126.368.654.605
Sub-total		1.072.511.396.261	933.774.919.555	1.003.087.199.507	857.045.858.305	151.546.836.405
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,2h,4	19.179.339.460	10.048.308.950	13.811.866.722	11.892.748.192	10.017.700.273
TOTAL EKUITAS		1.091.690.735.721	943.823.228.505	1.016.899.066.229	868.938.606.497	161.564.536.678
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.317.710.900.281	1.062.247.309.774	1.284.991.547.365	1.253.514.646.831	1.494.954.807.740

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni		31 Desember		
		2011	2010	2010	2009	2008
			Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		
PENJUALAN NETO	2g,2p,2t,24	2.035.720.499.535	2.273.380.881.337	4.638.514.264.715	5.028.728.486.870	3.415.173.415.147
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2p,25	1.810.353.446.184	2.078.533.204.052	4.118.169.580.498	4.725.189.561.897	3.056.298.971.218
LABA BRUTO	37	225.367.053.351	194.847.677.285	520.344.684.217	303.538.924.973	358.874.443.929
Beban penjualan dan distribusi	2g,2p,8p,26	(40.613.939.280)	(38.934.133.833)	(103.238.670.485)	(55.474.472.155)	(22.275.211.884)
Beban umum dan administrasi	2l,2p,2s,7,9, 13,27,30,31	(73.606.196.018)	(46.945.255.854)	(115.024.778.216)	(70.099.600.298)	(16.059.831.825)
Pendapatan operasi lainnya	2p,28	938.700.079	2.866.372.190	5.707.851.925	120.868.983.160	2.771.497.286
Beban operasi lainnya	2p,6,13,15,29	(3.600.707.914)	(11.108.839.908)	(14.179.992.184)	(21.204.393)	(181.545.486.986)
LABA USAHA	37	108.484.910.218	100.725.819.880	293.609.095.257	298.812.631.287	141.765.410.520
Pendapatan keuangan	2g,2p,8h	934.255.757	1.256.504.352	2.691.468.002	2.409.920.754	350.035.892
Biaya keuangan	2p,16	(9.295.535.003)	(1.366.182.666)	(2.784.309.188)	(8.781.115.502)	(22.165.518.607)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto	2g,12	(4.115.306.418)	332.938.233	3.202.217.015	-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	37	96.008.324.554	100.949.079.799	296.718.471.086	292.441.436.539	119.949.927.805
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,31					
Kini		(30.039.364.500)	(30.192.485.000)	(79.701.045.063)	(83.962.590.040)	(35.905.281.700)
Tangguhan		1.800.731.971	3.918.027.209	3.693.033.709	870.223.321	9.627.727
Beban pajak penghasilan - neto		(28.238.632.529)	(26.274.457.791)	(76.008.011.354)	(83.092.366.719)	(35.895.653.973)
LABA SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	2b,2h,4,37	67.769.692.025	74.674.622.008	220.710.459.732	209.349.069.820	84.054.273.832
EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	2b,2h,4	-	4.835.077.034	(2.079.768.730)	(4.249.225.728)	(3.088.512.230)
LABA NETO	2b,2h,4,37	67.769.692.025	79.509.699.042	218.630.691.002	205.099.844.092	80.965.761.602
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	2b,2h,4	67.769.692.025	79.509.699.042	218.630.691.002	205.099.844.092	80.965.761.602
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk		66.964.070.032	81.564.138.284	217.711.572.472	203.249.796.172	78.955.679.637
Kepentingan nonpengendali		805.621.993	(2.054.439.242)	919.118.530	1.850.047.920	2.010.081.965
TOTAL	2b,2h,4	67.769.692.025	79.509.699.042	218.630.691.002	205.099.844.092	80.965.761.602
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2u,23	34	41	110	375	9.969

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Uang Muka Pemesanan Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Modal Pro Forma yang Timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Sub-total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2008/31 Desember 2007 (Dilaporkan sebelumnya)	2.000.000.000	-	-	-	-	47.412.974.968	49.412.974.968	-	49.412.974.968
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	(210.330.430)	-	-	(210.330.430)	(90.141.612)	(300.472.042)
Saldo, 1 Januari 2008 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)	2.000.000.000	-	-	(210.330.430)	-	47.412.974.968	49.202.644.538	(90.141.612)	49.112.502.926
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	23.388.512.230	-	-	23.388.512.230	8.097.759.920	31.486.272.150
Laba untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2008	-	-	-	-	-	78.955.679.637	78.955.679.637	2.010.081.965	80.965.761.602
Saldo, 31 Desember 2008 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)	2.000.000.000	-	-	23.178.181.800	-	126.368.654.605	151.546.836.405	10.017.700.273	161.564.536.678
Uang muka pemesanan saham	21	498.000.000.000	-	-	-	-	498.000.000.000	-	498.000.000.000
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	4.249.225.728	-	-	4.249.225.728	24.999.999	4.274.225.727
Laba untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2009	-	-	-	-	-	203.249.796.172	203.249.796.172	1.850.047.920	205.099.844.092
Saldo, 31 Desember 2009 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)	2.000.000.000	498.000.000.000	-	27.427.407.528	-	329.618.450.777	857.045.858.305	11.892.748.192	868.938.606.497

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk									
Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Uang Muka Pemesanan Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Modal Pro Forma yang Timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Sub-total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh	21	498.000.000.000	(498.000.000.000)	-	-	-	-	-	-
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	(4.835.077.034)	-	-	(4.835.077.034)	210.000.000	(4.625.077.034)
Laba untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010		-	-	-	-	81.564.138.284	81.564.138.284	(2.054.439.242)	79.509.699.042
Saldo, 30 Juni 2010 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)		500.000.000.000	-	22.592.330.494	-	411.182.589.061	933.774.919.555	10.048.308.950	943.823.228.505
Saldo, 31 Desember 2009 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)		2.000.000.000	498.000.000.000	-	27.427.407.528	-	329.618.450.777	857.045.858.305	11.892.748.192
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh	21	498.000.000.000	(498.000.000.000)	-	-	-	-	-	-
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	2.079.768.730	-	-	2.079.768.730	1.000.000.000	3.079.768.730
Pembalikan modal pro forma yang timbul dari restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	(29.507.176.258)	-	-	(29.507.176.258)	-	(29.507.176.258)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,4	-	-	5.757.176.258	-	-	5.757.176.258	-	5.757.176.258
Laba untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2010		-	-	-	-	217.711.572.472	217.711.572.472	919.118.530	218.630.691.002
Dividen kas	22	-	-	-	-	(50.000.000.000)	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)
Saldo, 31 Desember 2010 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)		500.000.000.000	-	5.757.176.258	-	497.330.023.249	1.003.087.199.507	13.811.866.722	1.016.899.066.229

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Uang Muka Pemesanan Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Modal Pro Forma yang Timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Sub-total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010)	2c,15	-	-	-	-	2.460.126.722	2.460.126.722	1.054.340.023	3.514.466.745
Dividen saham	21	490.000.000.000	-	-	-	(490.000.000.000)	-	-	-
Penambahan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	3.507.510.722	3.507.510.722
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Laba untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011		-	-	-	-	66.964.070.032	66.964.070.032	805.621.993	67.769.692.025
Saldo, 30 Juni 2011		990.000.000.000	-	5.757.176.258	-	1.000.000.000	75.754.220.003	1.072.511.396.261	1.091.690.735.721

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

**Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	2.134.194.717.333	2.361.511.150.861	4.714.015.775.586	5.440.170.953.969	2.544.730.146.142
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.810.001.617.998)	(2.047.864.955.835)	(4.343.035.011.406)	(5.704.801.832.447)	(2.324.327.033.819)
Pembayaran kas kepada karyawan	(43.998.454.987)	(28.709.280.597)	(68.824.067.489)	(43.875.727.568)	(11.496.425.423)
Pembayaran untuk beban usaha	(60.249.576.960)	(54.793.954.095)	(153.474.438.763)	(66.496.104.785)	(33.675.860.403)
Kas diperoleh (digunakan untuk) dari operasi	219.945.067.388	230.142.960.334	148.682.257.928	(375.002.710.831)	175.230.826.497
Penerimaan dari (pembayaran untuk):					
Pendapatan bunga	895.978.254	1.256.504.352	2.005.668.516	2.409.920.754	350.035.892
Pajak penghasilan	(34.568.509.382)	(26.150.600.651)	(74.321.973.856)	(104.362.966.919)	(65.083.574.469)
Beban bunga	(8.897.802.598)	(9.261.152.446)	(11.440.116.384)	(14.852.083.893)	(15.563.722.447)
Kegiatan usaha lainnya	6.650.636.609	(6.781.345.143)	(6.263.181.852)	7.216.891.678	10.177.177.168
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	184.025.370.271	189.206.366.446	58.662.654.352	(484.590.949.211)	105.110.742.641
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Hasil penjualan aset tetap	13 173.825.000	689.110.310	1.791.002.880	466.703.419	8.356.818
Hasil penjualan investasi jangka pendek	6 158.646.454	-	49.000.000	-	-
Pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	13,14 (54.316.377.930)	(19.683.007.991)	(35.542.310.986)	(25.603.963.053)	(2.750.729.390)
Penambahan penyertaan pada Entitas Anak	4 -	-	(23.750.000.000)	-	-
Penambahan investasi pada Entitas Asosiasi	12 -	(600.000.000)	(1.600.000.000)	-	-
Penambahan uang jaminan	(160.450.004)	-	(490.018.214)	(466.740.623)	(459.482.415)
Penempatan investasi jangka pendek	6 (62.269.762.476)	-	-	(37.696.000.000)	(1.632.575.000)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(116.414.118.956)	(19.593.897.681)	(59.542.326.320)	(63.300.000.257)	(4.834.429.987)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan dari:					
Utang bank jangka pendek	16 310.000.000.000	-	150.000.000.000	772.536.000.000	-
Uang muka pemesanan saham	21 -	-	-	498.000.000.000	-
Pinjaman ke pihak ketiga	-	-	-	-	9.019.000.000
Setoran modal saham - Entitas Anak	-	-	-	7.000.000.000	22.000.000.000
Pembayaran untuk:					
Utang bank jangka pendek	16 (380.000.000.000)	(20.000.000.000)	(70.000.000.000)	(784.536.000.000)	(118.000.000.000)
Dividen kas	22 -	-	(50.000.000.000)	-	-
Utang jangka panjang	13 (411.730.278)	(521.811.528)	(2.049.249.593)	(1.679.725.826)	(544.145.778)
Pinjaman ke pihak ketiga	-	-	-	(9.019.000.000)	-
Penambahan pinjaman dari pihak-pihak berelasi	-	-	(2.928.869.800)	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(70.411.730.278)	(20.521.811.528)	25.021.880.607	482.301.274.174	(87.525.145.778)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.800.478.963)	149.090.657.237	24.142.208.639	(65.589.675.294)	12.751.166.876

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	(21.077.900.775)	(45.220.109.414)	(45.220.109.414)	20.369.565.880	7.618.399.004
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	(23.878.379.738)	103.870.547.823	(21.077.900.775)	(45.220.109.414)	20.369.565.880
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:					
Kas dan setara kas	5 44.774.174.507	103.870.547.823	59.262.159.225	37.579.920.586	20.369.565.880
Cerukan	16 (68.652.554.245)	-	(80.340.060.000)	(82.800.030.000)	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	(23.878.379.738)	103.870.547.823	(21.077.900.775)	(45.220.109.414)	20.369.565.880

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Erajaya Swasembada ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 8 Oktober 1996. Akta pendirian ini telah diaktakan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1270.HT.01.01. Tahun 1997 tanggal 24 Februari 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2016 Tambahan No. 41 tanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011 mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Catatan 38b). Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43208.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card"), *voucher* untuk telepon selular dan aksesoris.

Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

b. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan hak suara Entitas Anak lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, yang terdiri dari:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan					
			30 Juni 2011	30 Juni 2010	31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008	31 Desember 2007
<u>Kepemilikan langsung</u>								
PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")	Jakarta	2003	70,00	-	70,00	-	-	-
PT Sinar Eka Selaras ("SES")	Jakarta	2011	93,00	-	-	-	-	-
PT Era Sukses Abadi ("ESA")	Jakarta	2011	99,90	-	-	-	-	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui EAR</u>								
PT Multi Media Selular ("MMS")	Jakarta	2004	99,00	-	99,00	-	-	-
PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")	Jakarta	2003	99,00	-	99,00	-	-	-
PT Data Citra Mandiri ("DCM")	Jakarta	2006	99,00	-	99,00	-	-	-
PT Star Mobile Group ("SMG") (dahulu PT Riset Infokom Mandiri)	Jakarta	2009	99,00	-	99,00	-	-	-
PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")	Jakarta	2010	70,00	-	70,00	-	-	-

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan hak suara Entitas Anak lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, yang terdiri dari: (lanjutan)

Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Total Aset Sebelum Eliminasi					
			30 Juni 2011	30 Juni 2010	31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008	31 Desember 2007
<u>Kepemilikan langsung</u>								
PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")	Jakarta	2003	290.075.386.787	-	180.058.552.173	-	-	-
PT Sinar Eka Selaras ("SES")	Jakarta	2011	156.097.954.674	-	-	-	-	-
PT Era Sukses Abadi ("ESA")	Jakarta	2011	77.568.023.871	-	-	-	-	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui EAR</u>								
PT Multi Media Selular ("MMS")	Jakarta	2004	17.389.212.811	-	21.064.948.634	-	-	-
PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")	Jakarta	2003	6.863.358.256	-	6.613.161.219	-	-	-
PT Data Citra Mandiri ("DCM")	Jakarta	2006	2.642.509.431	-	4.854.729.201	-	-	-
PT Star Mobile Group ("SMG") (dahulu PT Riset Infokom Mandiri)	Jakarta	2009	4.418.502.239	-	7.149.596.058	-	-	-
PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")	Jakarta	2010	8.811.778.887	-	8.386.870.218	-	-	-

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk SES tanggal 19 April 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H, No.11 tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan membeli 98% kepemilikan saham atau sebanyak 490 saham SES yang dimiliki oleh EAR dengan nilai buku aset neto pada tanggal akuisisi sebesar Rp455.150.108 (yang terdiri dari total aset dan total liabilitas masing-masing sebesar Rp455.250.108 dan Rp100.000) dan harga pengalihan sebesar Rp490.000.000 yang telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 26 Mei 2011.

Transaksi di atas seharusnya dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Namun, Perusahaan tidak mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) dan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian komparatif secara retrospektif seolah-olah Perusahaan telah mengakuisisi SES sejak awal periode komparatif yang disajikan karena penyajian kembali SES tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, mempertimbangkan nilai aset dan liabilitas yang dimiliki SES adalah tidak material. Oleh karena itu, transaksi ini telah diperlakukan dengan metode pembelian dan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp34.849.892 telah dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk SES yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H, No.11 tanggal 18 Mei 2011, para pemegang saham SES menyetujui untuk meningkatkan modal dasar SES dari sebesar Rp500.000.000 yang terdiri dari 500 saham menjadi Rp200.000.000.000 yang terdiri dari 200.000 saham, dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp500.000.000 yang terdiri dari 500 saham menjadi sebesar Rp50.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 saham dimana Perusahaan mengambil bagian tambahan sebanyak 46.010 saham sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46.500 saham atau 93% kepemilikan saham.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan dan Budiarto Halim, Direktur Utama Perusahaan, mendirikan PT Era Sukses Abadi ("ESA") dengan modal dasar sebesar Rp40.000.000.000 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 99,90% kepemilikan saham. ESA memulai operasi secara komersial di bulan April 2011 dan bergerak di bidang jasa properti.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

EAR dan SMG bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular dan aksesoris, sedangkan MMS, DMT, DCM dan PPS bergerak dalam bidang perdagangan *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card") dan *voucher* untuk telepon selular.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 3 tanggal 1 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Presiden Komisaris Komisaris	- Ardy Hady Wijaya - Richard Halim Kusuma - Andreas Harun Djumadi	Presiden Direktur Direktur	- Budiarto Halim - Elly - Sintawati Halim - Sim Chee Ping

Pada tanggal 30 Juni 2010, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 10 tanggal 9 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Presiden Komisaris Komisaris	- Elly - Lexy Yapri	Presiden Direktur Direktur	- Go Haryono Gozal - Ronny Wijaya

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 34 tanggal 16 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Presiden Komisaris Komisaris	- Ardy Hady Wijaya - Richard Halim Kusuma - Andreas Harun Djumadi	Presiden Direktur Direktur	- Go Haryono Gozal - Elly - Budiarto Halim - Sintawati Halim - Sim Chee Ping

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 10 tanggal 9 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Presiden Komisaris Komisaris	- Elly - Lexy Yapri	Presiden Direktur Direktur	- Go Haryono Gozal - Ronny Wijaya

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, susunan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 17 tanggal 3 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Dewan Direksi
Komisaris - Ardy Wikarsa	Presiden Direktur Direktur - Go Haryono Gozal - Jeffrey Pribadi

Pada tanggal 31 Desember 2007, susunan Komisaris dan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 39 tanggal 30 Oktober 2007 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Komisaris - Sun Lie	Direktur - Go Haryono Gozal

Gaji dan tunjangan bruto yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dan Entitas Anak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp2.414.445.000 dan Rp1.899.797.324 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sejumlah Rp5.092.595.750, Rp3.961.240.800 dan Rp1.198.544.899.

Gaji dan tunjangan bruto yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp6.274.865.537 dan Rp1.583.625.901 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sejumlah Rp4.844.281.709, Rp4.623.053.950 dan Rp1.463.464.946.

Pada tanggal 18 Oktober 2011, Syaiful Hayat diangkat sebagai sekretaris perusahaan efektif sejak tanggal 1 Oktober 2011.

Perusahaan berkomitmen untuk selanjutnya membentuk suatu Komite Audit terkait dengan perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik sesuai dengan peraturan BAPEPAM. Perusahaan telah memiliki Unit Internal Audit.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 1.007, 981, 688, 479, 284 dan 70 orang (tidak diaudit).

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, pada tanggal 30 Juni 2010 dan enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 1 Januari 2008/31 Desember 2007 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" (keduanya diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Sedangkan PSAK No. 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, dimana Perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap KNP atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- i. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;
- ii. Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwill yang telah diakui sebelumnya;
- iii. Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak; dan
- iv. Imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari goodwill.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek sebagian besar merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan dan dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Investasi Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan.

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan cadangan penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2w.i).

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004), pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus, kecuali biaya perolehan untuk persediaan aksesoris yang ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Biaya perolehan untuk persediaan Entitas Anak juga menggunakan metode FIFO.

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 January 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya sebagai laba rugi.

Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)	Tarif
Bangunan dan prasarana	Garis lurus	3 dan 20	33,33% dan 5%
Kendaraan	Garis lurus	4 dan 8	25% dan 12,5%
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	Garis lurus	4 dan 8	25% dan 12,5%
Peralatan dan perabotan kantor	Garis lurus	4 dan 8	25% dan 12,5%

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan pada periode berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Setelah pengakuan awal aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

m. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee*

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat sebagai laba rugi.
- ii) Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Biaya Ditangguhkan

Biaya-biaya sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan ditangguhkan dan akan dikurangkan dengan tambahan modal disetor yang timbul dari selisih antara harga penawaran umum perdana dengan nilai nominal saham.

Biaya ditangguhkan Entitas Anak tertentu merupakan biaya sehubungan dengan pembayaran untuk penggunaan merek dagang dan diamortisasi selama umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan Entitas Anak diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs terakhir atas mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp8.597 per \$AS1, Rp9.083 per \$AS1, Rp8.991 per \$AS1, Rp9.400 per \$AS1, Rp10.950 per \$AS1 dan Rp9.393 per \$AS1.

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas dan/atau kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" efektif pada tanggal 1 Januari 2005, untuk mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Revisi PSAK No. 24 ini mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan mengenai imbalan kerja termasuk, antara lain, imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan kontrak kerja.

Berdasarkan revisi PSAK No. 24, perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ditentukan dengan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

t. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba neto per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham, perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham dan penyetoran uang muka penyertaan saham (Catatan 21 dan 38).

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar periode 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah 1.980.000.000, 1.980.000.000, 1.980.000.000, 541.954.751 dan 7.920.000 saham.

v. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan total yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

w. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Penerapan awal dari PSAK revisi di atas tidak menimbulkan penyesuaian transisi yang harus dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan selain kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lainnya, pinjaman karyawan dan uang jaminan. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika dibolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman karyawan dan uang jaminan lainnya dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat netonya.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai investasi HTM pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki investasi jangka pendek - penyertaan saham - tersedia untuk dijual. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan total kerugian tersebut diakui secara langsung sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Total pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba atau rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laba atau rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok untuk diperdagangkan diakui sebagai laba rugi.

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir periode pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

x. Penerapan standar akuntansi lainnya yang telah direvisi

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

y. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Efektif Berlaku

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Efektif Berlaku pada atau Setelah Tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Efektif Berlaku (lanjutan)

Efektif Berlaku pada atau Setelah Tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan total surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan. Berdasarkan pengujian terhadap goodwill, Manajemen menurunkan nilai goodwill sebesar Rp270.846.533 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah Rp210.697.580.202 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp532.225.689.089 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp508.275.548.451 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp598.869.264.206 pada tanggal 31 Desember 2009, Rp989.616.566.160 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp117.187.660.692 pada tanggal 31 Desember 2007. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp11.658.644.000 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp5.638.726.500 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp8.529.564.000 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp3.629.059.000 pada tanggal 31 Desember 2009, Rp1.562.917.124 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp758.429.619 pada tanggal 31 Desember 2007. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing berjumlah Rp81.238.791.244 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp23.913.170.846 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp61.854.618.233 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp12.736.845.244 pada tanggal 31 Desember 2009, Rp6.935.449.581 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp2.409.798.245 pada tanggal 31 Desember 2007. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai berjumlah Rp468.702.717.510 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp244.128.760.194 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp406.323.132.373 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp299.643.707.216 pada tanggal 31 Desember 2009, Rp383.913.875.282 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp53.521.401.907 pada tanggal 31 Desember 2007. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan membeli 70% kepemilikan saham atau sebanyak 21.000.000 saham di PT Erafone Artha Retailindo dari PT Wireless Cyberdata Indonesia, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp23.750.000.000 yang telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16 Desember 2010.

Harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto Entitas Anak yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan	Niai Buku dari Aset Neto	Selisih
PT Erafone Artha Retailindo	23.750.000.000	29.507.176.258	5.757.176.258

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Transaksi di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp5.757.176.258 diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah disajikan kembali seolah-olah transaksi restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun 2008. Bagian atas laba neto Entitas Anak yang diakuisisi dicatat sebagai "Efek Penyesuaian Pro Forma" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Laporan posisi keuangan sebelum restrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 adalah sebagai berikut:

	Sebelum Restrukturisasi			
	30 Juni 2010	31 Desember		
	2009	2008	2007	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	94.962.511.850	7.456.531.896	3.346.121.177	7.513.165.546
Investasi jangka pendek	36.475.726.571	37.696.000.000	12.632.575.000	-
Piutang				
Usaha				
Pihak ketiga - neto	486.579.054.430	547.221.002.683	698.624.892.650	45.623.998.400
Pihak-pihak berelasi	54.785.791.420	72.015.060.930	193.249.139.500	-
Lain-lain				
Pihak ketiga	310.723.863	479.041.534	310.898.089	368.290.260
Pihak-pihak berelasi	3.256.099.175	-	-	75.605.015.500
Persediaan - neto	182.659.487.240	242.915.958.618	320.098.083.179	37.345.629.297
Uang muka dan biaya dibayar di muka	17.198.434.287	172.536.510.742	27.005.568.205	86.358.412.662
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	1.639.323.418	3.055.011.261	799.132.205	809.980.031
Pajak pertambahan nilai	2.292.568.292	-	501.505.237	1.388.443
TOTAL ASET LANCAR	880.159.720.546	1.083.375.117.664	1.256.567.915.242	253.625.880.139
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - neto	1.504.032.093	648.345.546	219.491.228	188.974.295
Pinjaman karyawan	338.307.588	319.945.900	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	932.938.233	-	-	-
Aset tetap - neto	11.194.764.800	7.152.255.492	3.599.545.314	1.568.048.099
Uang muka pembelian aset tetap	25.495.654.400	20.000.000.000	-	-
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	1.613.007.659	1.666.364.644	2.332.238.249	2.496.924.198
Taksiran tagihan pajak penghasilan	46.863.046.029	52.838.101.144	31.677.914.994	3.420.463.670
Goodwill - neto	-	-	-	-
Uang jaminan	1.118.804.457	1.114.535.400	1.011.231.400	670.202.850
Biaya ditangguhkan - neto	-	-	-	-
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	89.060.555.259	83.739.548.126	38.840.421.185	8.344.613.112
TOTAL ASET	969.220.275.805	1.167.114.665.790	1.295.408.336.427	261.970.493.251

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Laporan posisi keuangan sebelum restrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Sebelum Restrukturisasi			
	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	-	102.800.030.000	32.000.000.000	150.000.000.000
Utang				
Usaha				
Pihak ketiga	1.431.693.479	198.274.756.428	1.123.561.303.698	59.681.300.725
Pihak-pihak berelasi	-	-	-	-
Lain-lain				
Pihak ketiga	3.596.163.450	3.563.940.075	2.283.345.011	-
Pihak-pihak berelasi	450.000.000	1.146.518.000	-	-
Utang pajak	1.216.147.689	1.117.042.097	327.496.958	849.217.131
Biaya masih harus dibayar	2.871.983.173	5.149.661.107	7.588.731.347	1.387.735.900
Utang muka pelanggan	44.832.360.774	22.603.808.298	-	89.169.991
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.392.806.679	1.227.653.341	276.600.000	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	55.791.155.244	335.883.409.346	1.166.037.477.014	212.007.423.747
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	432.786.667	263.633.333	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.246.531.500	1.180.019.000	738.571.475	550.094.536
Goodwill negatif - neto	-	-	-	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.246.531.500	1.612.805.667	1.002.204.808	550.094.536
TOTAL LIABILITAS	58.037.686.744	337.496.215.013	1.167.039.681.822	212.557.518.283
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham	500.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Utang muka pemesanan saham	-	498.000.000.000	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	411.182.589.061	329.618.450.777	126.368.654.605	47.412.974.968
Sub-total	911.182.589.061	829.618.450.777	128.368.654.605	49.412.974.968
Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS	911.182.589.061	829.618.450.777	128.368.654.605	49.412.974.968
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	969.220.275.805	1.167.114.665.790	1.295.408.336.427	261.970.493.251

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif sebelum restrukturisasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	Sebelum Restrukturisasi		
	30 Juni 2010	31 Desember	
		2009	2008
PENJUALAN NETO	1.791.879.407.109	4.184.707.610.558	2.537.064.273.944
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.604.123.943.563	3.943.388.328.571	2.208.174.163.132
LABA BRUTO	187.755.463.546	241.319.281.987	328.890.110.812
Beban penjualan dan distribusi	(38.855.141.125)	(28.526.887.672)	(8.832.293.905)
Beban umum dan administrasi	(31.025.246.423)	(40.743.214.107)	(6.613.077.458)
Pendapatan operasi lainnya	1.397.467.828	118.594.424.970	2.551.011.358
Beban operasi lainnya	(9.769.560.157)	(236.763.496)	(181.545.644.282)
LABA USAHA	109.502.983.669	290.406.841.682	134.450.106.525
Pendapatan keuangan	837.109.446	2.030.672.752	187.479.486
Biaya keuangan	(781.221.611)	(8.726.292.900)	(22.165.518.607)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto	332.938.233	-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	109.891.809.737	283.711.221.534	112.472.067.404
Beban pajak penghasilan - neto	(28.327.671.453)	(80.461.425.362)	(33.516.387.767)
LABA SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	81.564.138.284	203.249.796.172	78.955.679.637
EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	-	-	-
LABA NETO	81.564.138.284	203.249.796.172	78.955.679.637
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	81.564.138.284	203.249.796.172	78.955.679.637
Laba yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	81.564.138.284	203.249.796.172	78.955.679.637
Kepentingan nonpengendali	-	-	-
TOTAL	81.564.138.284	203.249.796.172	78.955.679.637

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian sesudah restrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	Sesudah Restrukturisasi			
	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	103.870.547.823	37.579.920.586	20.369.565.880	7.618.399.004
Investasi jangka pendek	38.108.301.572	39.328.575.000	1.632.575.000	-
Piutang				
Usaha				
Pihak ketiga - neto	518.313.804.516	593.305.815.403	989.616.566.160	117.187.660.692
Pihak-pihak berelasi	13.911.884.573	5.563.448.803	-	-
Lain-lain				
Pihak ketiga	667.175.778	1.765.804.987	6.575.761.177	378.590.766
Pihak-pihak berelasi	6.011.212.671	833.547.598	7.000.000.000	-
Persediaan - neto	240.108.086.042	298.048.352.178	383.913.875.282	53.521.401.907
Uang muka dan biaya dibayar di muka	18.036.218.383	173.747.753.222	32.196.466.513	86.552.436.739
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	6.788.561.498	7.306.078.589	3.426.742.352	1.244.046.403
Pajak pertambahan nilai	5.015.505.658	1.559.418.986	4.288.448.261	59.812.357
TOTAL ASET LANCAR	950.831.298.514	1.159.038.715.352	1.449.020.000.625	266.562.347.868
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - neto	5.220.549.660	1.302.522.451	432.299.130	240.128.095
Pinjaman karyawan	1.042.991.617	894.606.471	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	932.938.233	-	-	-
Aset tetap - neto	23.913.170.846	12.736.845.244	6.935.449.581	2.409.798.245
Uang muka pembelian aset tetap	25.535.666.238	20.000.000.000	-	-
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	3.977.398.340	4.213.218.920	4.859.236.966	3.622.001.846
Taksiran tagihan pajak penghasilan	48.393.793.034	52.965.668.410	31.677.914.994	3.420.463.668
Goodwill - neto	328.885.077	386.923.620	503.000.707	-
Uang jaminan	1.851.868.215	1.748.646.363	1.281.905.737	822.423.322
Biaya ditangguhkan - neto	218.750.000	227.500.000	245.000.000	262.500.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	111.416.011.260	94.475.931.479	45.934.807.115	10.777.315.176
TOTAL ASET	1.062.247.309.774	1.253.514.646.831	1.494.954.807.740	277.339.663.044

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian sesudah restrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Sesudah Restrukturisasi			
	30 Juni 2010	31 Desember		
	2009	2008	2007	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	-	102.800.030.000	32.000.000.000	150.000.000.000
Utang				
Usaha				
Pihak ketiga	4.281.362.424	199.356.586.676	1.261.010.988.681	72.179.937.336
Pihak-pihak berelasi	36.614.668.327	21.200.549.682	-	-
Lain-lain				
Pihak ketiga	7.024.782.337	11.315.187.105	21.061.054.434	32.545.016
Pihak-pihak berelasi	5.081.877.562	6.085.977.562	-	-
Utang pajak	3.111.497.473	3.696.131.090	1.589.950.684	2.541.914.971
Biaya masih harus dibayar	6.132.100.727	7.463.047.905	8.448.009.102	2.557.530.563
Utang muka pelanggan	44.970.369.876	22.837.604.221	2.142.439.077	156.802.613
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.819.031.579	1.767.624.440	926.581.200	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	109.035.690.305	376.522.738.681	1.327.179.023.178	227.468.730.499
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	133.838.200	707.056.867	728.425.933	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.638.726.500	3.629.059.000	1.562.917.124	758.429.619
Goodwill negatif - neto	3.615.826.264	3.717.185.786	3.919.904.827	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.388.390.964	8.053.301.653	6.211.247.884	758.429.619
TOTAL LIABILITAS	118.424.081.269	384.576.040.334	1.333.390.271.062	228.227.160.118
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham	500.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Utang muka pemesanan saham	-	498.000.000.000	-	-
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22.592.330.494	27.427.407.528	23.178.181.800	(210.330.430)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	411.182.589.061	329.618.450.777	126.368.654.605	47.412.974.968
Sub-total	933.774.919.555	857.045.858.305	151.546.836.405	49.202.644.538
Kepentingan Nonpengendali	10.048.308.950	11.892.748.192	10.017.700.273	(90.141.612)
TOTAL EKUITAS	943.823.228.505	868.938.606.497	161.564.536.678	49.112.502.926
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.062.247.309.774	1.253.514.646.831	1.494.954.807.740	277.339.663.044

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesudah restrukturisasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	Sesudah Restrukturisasi		
	31 Desember		
	30 Juni 2010	2009	2008
PENJUALAN NETO	2.273.380.881.337	5.028.728.486.870	3.415.173.415.147
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.078.533.204.052	4.725.189.561.897	3.056.298.971.218
LABA BRUTO	194.847.677.285	303.538.924.973	358.874.443.929
Beban penjualan dan distribusi	(38.934.133.833)	(55.474.472.155)	(22.275.211.884)
Beban umum dan administrasi	(46.945.255.854)	(70.099.600.298)	(16.059.831.825)
Pendapatan operasi lainnya	2.866.372.190	120.868.983.160	2.771.497.286
Beban operasi lainnya	(11.108.839.908)	(21.204.393)	(181.545.486.986)
LABA USAHA	100.725.819.880	298.812.631.287	141.765.410.520
Pendapatan keuangan	1.256.504.352	2.409.920.754	350.035.892
Biaya keuangan	(1.366.182.666)	(8.781.115.502)	(22.165.518.607)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	332.938.233	-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	100.949.079.799	292.441.436.539	119.949.927.805
Beban pajak penghasilan - neto	(26.274.457.791)	(83.092.366.719)	(35.895.653.973)
LABA SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	74.674.622.008	209.349.069.820	84.054.273.832
EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	4.835.077.034	(4.249.225.728)	(3.088.512.230)
LABA NETO	79.509.699.042	205.099.844.092	80.965.761.602
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	79.509.699.042	205.099.844.092	80.965.761.602
Laba yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	81.564.138.284	203.249.796.172	78.955.679.637
Kepentingan nonpengendali	(2.054.439.242)	1.850.047.920	2.010.081.965
TOTAL	79.509.699.042	205.099.844.092	80.965.761.602

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Kas	4.142.885.601	2.698.656.933	3.458.243.455	5.443.280.017	2.411.132.399	18.482.700
Bank - pihak ketiga						
Rupiah						
PT Bank Central Asia Tbk.	18.085.958.559	27.651.879.811	14.775.470.552	23.958.624.304	4.115.875.407	6.701.754.279
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.382.637.072	745.266.162	4.947.452.887	1.284.112.921	1.950.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.153.514.254	621.196.036	1.415.984.019	691.324.857	4.228.297	972.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	636.289.187	259.310.436	695.754.330	131.237.632	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	516.485.892	175.597.648	208.723.002	398.210.993	7.758.545	803.264.250
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	213.319.359	5.189.886	2.049.316	5.943.697	217.550.463	93.925.775
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	90.025.803	21.747.370	32.275.684	42.815.221	1.302.761.629	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	36.120.768	18.541.619	39.244.585	161.854.138	3.000.000	-
PT Bank Permata Tbk.	3.246.340	3.618.340	3.432.340	2.894.340	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.766.992	-	44.996.000	-	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	-	-	20.353.656	100.522.141	-
Dolar Amerika Serikat						
PT Bank Central Asia Tbk. (\$AS1.916.865 pada tanggal 30 Juni 2011, \$AS5.850.619 pada tanggal 30 Juni 2010, \$AS3.737.544 pada tanggal 31 Desember 2010, \$AS412.057 pada tanggal 31 Desember 2009 dan \$AS90.020 pada tanggal 31 Desember 2008)	16.479.286.600	53.141.183.095	33.604.254.418	3.873.335.706	985.722.285	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (\$AS3.796 pada tanggal 30 Juni 2011, \$AS3.122 pada tanggal 30 Juni 2010, \$AS3.813 pada tanggal 31 Desember 2010, \$AS7.014 pada tanggal 31 Desember 2009, dan \$AS20.005 pada tanggal 31 Desember 2008)	32.638.080	28.360.487	34.278.637	65.933.104	219.064.714	-
Setara kas - deposito berjangka - pihak ketiga						
PT Bank Central Asia Tbk.	-	18.500.000.000	-	1.500.000.000	11.000.000.000	-
Total	44.774.174.507	103.870.547.823	59.262.159.225	37.579.920.586	20.369.565.880	7.618.399.004

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tingkat suku bunga untuk setara kas - deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing berkisar dari 5,5% sampai 7,8% per tahun, 5,75% sampai 6% per tahun dan 6% sampai 8% per tahun.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Deposito berjangka Rupiah						
Entitas Anak						
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	32.173.939.726	-	-	-	-	-
Dolar Amerika Serikat						
Perusahaan						
J.P. Morgan						
(\$AS4.005.375 pada tanggal 30 Juni 2011, \$AS4.001.001 pada tanggal 30 Juni 2010, \$AS4.002.686 pada tanggal 31 Desember 2010, \$AS4.005.000 pada tanggal 31 Desember 2009)	34.434.212.004	36.426.726.572	35.988.155.723	37.647.000.000	-	-
Entitas Anak						
J.P. Morgan						
(\$AS3.500.735 pada tanggal 30 Juni 2011)	30.095.822.750	-	-	-	-	-
Penyertaan saham - tersedia untuk dijual:						
PT Era Interactive	-	1.632.575.000	1.632.575.000	1.632.575.000	1.632.575.000	-
PT Sinar Eka Selaras	-	49.000.000	-	49.000.000	-	-
Total	96.703.974.480	38.108.301.572	37.620.730.723	39.328.575.000	1.632.575.000	-

Pada tanggal 30 Juni 2011, deposito berjangka milik PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Rupiah di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. ("BAG") sejumlah Rp32.173.939.726. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman *revolving* dari BAG terkait dengan pembelian tanah dan bangunan (Catatan 13 dan 16). Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, dan 2009, deposito berjangka milik Perusahaan merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di J.P.Morgan ("JPM") masing-masing sejumlah \$AS4.005.375 atau setara dengan Rp34.434.212.004, \$AS4.001.001 atau setara dengan Rp36.426.726.572, \$AS4.002.686 atau setara dengan Rp35.988.155.723 dan \$AS4.005.000 atau setara dengan Rp37.647.000.000. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Standby Letter of Credit* dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Nokia Corporation, Singapura. Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, suku bunga untuk deposito berjangka masing-masing sebesar 0,04% per tahun, 0,07% per tahun dan 0,08% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2011, deposito berjangka milik PT Sinar Eka Selaras, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di JPM sejumlah \$AS3.500.735 atau setara dengan Rp30.095.822.750. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Letter of Guarantee* dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"). Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2008, Perusahaan dan Emagination Company Ltd., Thailand, pihak ketiga, mendirikan PT Era Interactive ("EI") dengan modal dasar Rp1.982.412.500 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 82,35% kepemilikan atau 175.000 saham. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 94 tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan sahamnya di EI kepada PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak. EI masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham tanggal 24 Juni 2011, EAR mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di EI masing-masing sebanyak 174.999 saham dan 1 saham kepada Woodlands Distribution, Singapura dan Mochamad Rafiuddin dengan harga pengalihan masing-masing sebesar Rp158.645.547 dan Rp907. Selisih nilai pengalihan dengan nilai tercatat sebesar Rp1.473.928.546 dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

7. PIUTANG

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pihak ketiga:						
Rupiah						
Pengecer:						
- Jakarta	3.016.017.878	165.253.669.036	35.310.282.911	396.868.290.814	932.368.728.305	105.642.222.233
- Jawa	30.739.148.780	29.829.738.524	36.074.663.501	55.470.015.860	8.608.327.418	619.151.000
- Luar Jawa	32.347.207.910	280.879.346.242	254.363.613.943	86.189.786.546	2.771.459.150	3.546.908.900
PT Electronic Solution Indonesia	16.078.305.513	1.463.667.000	445.717.360	1.253.646.000	-	-
PT Carrefour Indonesia	7.343.405.759	6.194.931.440	6.923.284.369	15.218.790.871	-	-
PT Electronic City Indonesia	3.660.710.192	3.450.877.995	3.135.395.993	11.676.273.693	955.036.910	-
PT Best Denki Indonesia	3.345.684.988	1.322.166.750	3.566.209.050	1.666.915.390	677.483.968	-
PT Matahari Putra Prima Tbk.	3.052.756.795	3.252.764.226	3.602.124.965	2.385.861.940	-	-
PT Teletama Artha Mandiri ^{*)}	2.725.302.860	-	-	-	-	-
PT Lotte Shopping Indonesia	1.900.657.048	1.093.653.000	2.557.714.514	499.955.000	-	-
PT Era Point Globalindo	872.450.002	2.718.595.006	-	3.960.830.344	-	-
PT Bank Mega Tbk.	655.016.562	-	214.840.000	2.212.226.764	-	-
PT Eratama Media Seluler	294.686.000	2.587.422.100	1.088.302.881	1.224.106.123	676.998.500	363.345.000
PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	198.060.002	-	6.362.220.490	3.279.380.000	719.302.200	-
PT Era Papua Mandiri	102.559.000	-	4.306.425.000	-	-	-
PT Agis Tbk.	600.000	-	600.000	600.000	1.102.585.472	-
PT Muliakeramik Indah Raya	-	-	1.723.475.000	-	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	3.192.752.300	-	-	-	-
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari	-	1.342.666.815	-	-	-	-
PT Selular Prima Sukses Jaya	-	2.030.450.750	-	1.399.060.120	-	-
PT Rukun Andal Swakarya Dinamika	-	352.449.824	-	1.024.968.564	-	-
Nokia Corporation, Singapura	-	-	-	1.010.241.171	-	-
PT Agis Electronic	-	-	-	-	31.887.015.500	897.563.972
PT Indomarco Prismatama	-	-	-	-	3.534.643.200	-
PT Bengawan Abadi Komputerindo	-	-	-	-	2.324.999.820	-
PT Trikomsel Oke Tbk.	-	-	-	-	1.937.499.850	-
PT Erafone Retailindo Mandiri	-	-	-	-	-	1.426.207.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1miliar)	10.879.833.224	13.348.653.508	7.468.455.550	7.964.866.203	2.052.485.867	4.692.262.087
Dolar Amerika Serikat						
Boswell Investment Pte. Ltd., Singapura (\$AS1.596.450)	13.724.680.650	-	-	-	-	-
Total pihak ketiga	130.937.083.163	518.313.804.516	367.143.325.527	593.305.815.403	989.616.566.160	117.187.660.692
Cadangan penurunan nilai (Catatan 27)	(5.957.569.686)	-	(5.828.630.711)	-	-	-
Neto	124.979.513.477	518.313.804.516	361.314.694.816	593.305.815.403	989.616.566.160	117.187.660.692

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8a):						
PT Mobile World Indonesia	76.321.326.065	-	133.002.033.533	-	-	-
PT Mega Mulia Servindo	3.439.170.974	4.399.157.855	3.879.560.960	-	-	-
PT Teletama Artha Mandiri ^{a)}	-	9.512.726.718	4.250.628.431	5.563.448.803	-	-
Total pihak-pihak berelasi	79.760.497.039	13.911.884.573	141.132.222.924	5.563.448.803	-	-
Total	204.740.010.516	532.225.689.089	502.446.917.740	598.869.264.206	989.616.566.160	117.187.660.692

^{a)} PT Teletama Artha Mandiri merupakan perusahaan yang memiliki satu orang direksi dan satu orang komisaris yang masing-masing juga merupakan direksi Entitas Anak tertentu sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 1 Januari 2011.

Piutang usaha dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 6,05%, 1,30%, 10,98% dan 0,44% dari total aset konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2011, piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan nilai tercatat sampai dengan Rp445.928.626.392 dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 16).

b. Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Saldo awal periode	5.828.630.711	-	-	-	-	-
Penambahan selama periode berjalan (Catatan 27)	128.938.975	-	5.828.630.711	-	-	-
Saldo akhir periode	5.957.569.686	-	5.828.630.711	-	-	-

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

c. Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4			Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Lancar	151.315.465.821	113.345.489.301	197.697.157.496	112.183.075.760	7.848.835.555	1.638.857.969
Telah jatuh tempo:						
1 hari - 30 hari	42.756.538.708	48.854.688.764	33.005.609.366	58.447.715.044	304.351.630.096	48.694.984.802
31 hari - 60 hari	9.193.059.841	17.427.532.591	12.537.326.108	25.313.627.374	372.974.356.595	65.281.991.280
61 hari - 90 hari	1.045.449.170	5.119.281.527	3.899.472.148	16.913.011.907	298.091.879.012	718.466.981
Lebih dari 90 hari	6.387.066.662	347.478.696.906	261.135.983.333	386.011.834.121	6.349.864.902	853.359.660
	210.697.580.202	532.225.689.089	508.275.548.451	598.869.264.206	989.616.566.160	117.187.660.692
Cadangan penurunan nilai	(5.957.569.686)	-	(5.828.630.711)	-	-	-
Total piutang usaha - neto	204.740.010.516	532.225.689.089	502.446.917.740	598.869.264.206	989.616.566.160	117.187.660.692

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4			Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pihak ketiga:						
Rupiah						
PT Dinamika Agung	6.452.813.836	-	4.776.627.855	-	-	-
PT Indosat Tbk.	2.682.814.384	-	-	-	2.733.787.382	-
PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	1.796.268.701	-	-	-	-	-
PT Teletama Artha Mandiri ^{*)}	1.227.014.385	-	-	-	-	-
PT Nusa Gemilang Abadi	-	-	-	-	1.999.000.000	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.016.361.697	667.175.778	637.242.246	1.765.804.987	1.842.973.795	378.590.766
Dolar Amerika Serikat						
PT Teletama Artha Mandiri ^{*)} (\$AS161.144)	1.385.355.527	-	-	-	-	-
Total pihak ketiga	15.560.628.530	667.175.778	5.413.870.101	1.765.804.987	6.575.761.177	378.590.766
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8c,8d 8e,8f,8g,8h,8i,8j,8k,8l dan 8m):						
Rupiah						
PT Eralink Internasional	196.084.081.177	-	-	-	-	-
PT Mega Mulia Servindo	41.269.418	3.254.448.128	1.938.849.769	-	-	-
PT Wireless Cyberdata Indonesia ^{**)}	-	10.000.000	10.000.000	-	4.900.000.000	-
Ardy Hady Wijaya	-	-	-	-	1.400.000.000	-
PT Teletama Artha Mandiri ^{*)}	-	495.888.116	4.167.150.249	801.813.998	-	-
Rina Dewi	-	210.000.000	-	-	-	-
PT Sinar Eka Selaras	-	-	4.672.902	31.733.600	-	-
Budiarto Halim	-	-	-	-	700.000.000	-

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali Catatan 2 dan 4
Pihak-pihak berelasi (Catatan 8c,8d 8e,8f,8g,8h,8i,8j,8k, 8l dan 8m): (lanjutan) Dolar Amerika Serikat PT Teletama Artha Mandiri ^{*)} (\$AS219.135 pada tanggal 30 Juni 2010 dan \$AS156.713) pada tanggal 31 Desember 2010)	-	2.040.876.427	1.409.009.370	-	-	-
Total pihak-pihak berelasi	196.125.350.595	6.011.212.671	7.529.682.290	833.547.598	7.000.000.000	-
Total	211.685.979.125	6.678.388.449	12.943.552.391	2.599.352.585	13.575.761.177	378.590.766

^{*)} PT Teletama Artha Mandiri merupakan perusahaan yang memiliki satu orang direksi dan satu orang komisaris yang masing-masing juga merupakan direksi Entitas Anak tertentu sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 1 Januari 2011.

^{**)} PT Wireless Cyberdata Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas dari EAR sampai dengan tanggal 16 Desember 2010, sehingga piutang lain-lain sebesar Rp10.000.000 pada tanggal 30 Juni 2011 dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain - pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, piutang lain-lain dari PT Dinamika Agung ("DA") masing-masing sebagian besar merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh DA dan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi DA.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2008, piutang lain-lain dari PT Indosat Tbk. ("Indosat") masing-masing merupakan insentif penjualan yang akan diterima dari Indosat.

Pada tanggal 30 Juni 2011, piutang lain-lain dari PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") merupakan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi XL.

Pada tanggal 30 Juni 2011, piutang lain-lain dari PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") merupakan piutang atas bunga pinjaman dari Entitas Anak tertentu dan piutang yang timbul sehubungan dengan kerjasama (*trade-in*) Entitas Anak tertentu dengan TAM.

Pada tanggal 31 Desember 2008, piutang lain-lain dari PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA") merupakan piutang yang timbul sehubungan pengalihan kepemilikan saham Entitas Anak tertentu di TAM kepada NGA.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") merupakan Entitas Anak dari Perusahaan.
- (ii) PT Mobile World Indonesia ("MWI") dan PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") merupakan entitas asosiasi.
- (iii) Elly merupakan salah satu Direktur Perusahaan.
- (iv) PT Wireless Cyberdata Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas dari EAR sampai dengan tanggal 16 Desember 2010.
- (v) Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing merupakan Presiden Komisaris dan Presiden Direktur dari Perusahaan.
- (vi) PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") merupakan perusahaan yang memiliki satu orang direksi dan satu orang komisaris yang masing-masing juga merupakan direksi Entitas Anak tertentu sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 1 Januari 2011.
- (vii) PT Star Mobile Group (dahulu PT Riset Infokom Mandiri) ("SMG") dan PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS") masing-masing merupakan Entitas Anak dari EAR.
- (viii) PT Sinar Eka Selaras ("SES") merupakan Entitas Anak dari Perusahaan sejak tanggal 18 Mei 2011.
- (ix) PT Eralink International ("Eralink") merupakan Entitas Induk Perusahaan.
- (x) Rina Dewi merupakan salah satu pemegang saham Entitas Anak tertentu dari EAR.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	30 Juni 2011		30 Juni 2010		31 Desember 2010	
	Total	Persentase (%) ¹⁾	Total	Persentase (%) ¹⁾	Total	Persentase (%) ¹⁾
Entitas induk						
Piutang lain-lain						
PT Eralink International (c,d)	196.084.081.177	14,88	-	-	-	-
	31 Desember 2009		31 Desember 2008		31 Desember 2007	
	Total	Persentase (%) ¹⁾	Total	Persentase (%) ¹⁾	Total	Persentase (%) ¹⁾
Entitas induk						
Piutang lain-lain						
PT Eralink International (c,d)	-	-	-	-	-	-

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

	31 Desember 2009		31 Desember 2008			
	Total	Persentase (%) ^{**)}	Total	Persentase (%) ^{**)}		
Entitas asosiasi						
Penjualan neto						
PT Mobile World Indonesia (a)	-	-	-	-		
PT Mega Mulia Servindo (a)	-	-	-	-		
Pembelian neto						
PT Mega Mulia Servindo (b)	-	-	-	-		
	30 Juni 2011		30 Juni 2010		31 Desember 2010	
	Jumlah	Persentase (%) ^{**)}	Jumlah	Persentase (%) ^{**)}	Jumlah	Persentase (%) ^{**)}
Pihak-pihak berelasi lainnya						
Penjualan neto						
PT Teletama Artha Mandiri (a)	-	-	11.762.731.756	0,52	14.373.652.160	0,31
Pembelian neto						
PT Teletama Artha Mandiri (b)	-	-	129.984.298.259	6,43	238.037.880.950	5,64
Potongan pembelian						
PT Teletama Artha Mandiri (b)	-	-	2.189.234.646	0,11	2.648.893.012	0,06
Beban penjualan dan distribusi						
PT Teletama Artha Mandiri (p)	-	-	-	-	-	-
Pendapatan keuangan						
PT Teletama Artha Mandiri (h)	-	-	284.472.054	22,64	370.964.570	13,78
	31 Desember 2009		31 Desember 2008			
	Jumlah	Persentase (%) ^{**)}	Jumlah	Persentase (%) ^{**)}		
Pihak-pihak berelasi lainnya						
Penjualan neto						
PT Teletama Artha Mandiri (a)	49.243.141.297	0,98	-	-		
Pembelian neto						
PT Teletama Artha Mandiri (b)	191.708.887.190	4,13	-	-		
Potongan pembelian						
PT Teletama Artha Mandiri (b)	7.542.243.161	0,16	-	-		
Beban penjualan dan distribusi						
PT Teletama Artha Mandiri (p)	4.288.775.520	7,73	-	-		
Pendapatan Keuangan						
PT Teletama Artha Mandiri (h)	-	-	-	-		

^{**)} persentase terhadap total penjualan neto/pembelian neto/pendapatan/beban yang bersangkutan

- a. Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 masing-masing sejumlah Rp221.690.737.218 dan Rp6.243.056 merupakan penjualan kepada MWI dan Servindo. Sedangkan penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 masing-masing sejumlah Rp4.098.930.330 dan Rp11.762.731.756 merupakan penjualan kepada Servindo dan TAM.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sejumlah Rp323.552.875.334, Rp14.373.652.160 dan Rp4.098.071.247 merupakan penjualan kepada MWI, TAM dan Servindo. Sedangkan penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sejumlah Rp49.243.141.297 merupakan penjualan kepada TAM. Tidak ada penjualan produk yang kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Total penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 10,89%, 0,70%, 7,37% dan 0,98% dari penjualan neto konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2011, piutang usaha yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sejumlah Rp76.321.326.065 dan Rp3.439.170.974 merupakan piutang usaha dari MWI dan Servindo. Sedangkan pada tanggal 30 Juni 2010, piutang usaha masing-masing sejumlah Rp4.399.157.855 dan Rp9.512.726.718 merupakan piutang usaha dari Servindo dan TAM.

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang usaha masing-masing sejumlah Rp133.002.033.533, Rp4.250.628.431 dan Rp3.879.560.960 merupakan piutang usaha dari MWI, TAM dan Servindo. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, piutang usaha sejumlah Rp5.563.448.803 merupakan piutang usaha dari TAM.

Piutang usaha tersebut disajikan sebagai "Piutang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 7).

- b. Pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 masing-masing sejumlah Rp129.984.298.259 dan Rp2.445.000 merupakan pembelian dari TAM dan Servindo. Potongan pembelian sejumlah Rp2.189.234.646 kepada TAM dicatat sebagai pengurang dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Tidak ada pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sejumlah Rp238.037.880.950 dan Rp191.708.887.190 merupakan pembelian dari TAM. Potongan pembelian masing-masing sejumlah Rp2.648.893.012 dan Rp7.542.243.161 dicatat sebagai pengurang dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Tidak ada pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Total pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 6,43%, 5,64% dan 4,13% dari pembelian konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, utang usaha masing-masing sejumlah Rp1.089.000.000 dan Rp21.200.549.682 merupakan utang usaha kepada TAM yang timbul dari transaksi di atas dan disajikan sebagai "Utang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2010, utang usaha masing-masing sejumlah Rp36.612.223.327 dan Rp2.445.000 merupakan utang usaha kepada TAM dan Servindo yang timbul dari transaksi di atas dan disajikan sebagai "Utang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010.

- c. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Dagang dengan Eralink, pemegang saham utama Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, Eralink setuju mengambilalih piutang usaha Perusahaan yang umur piutangnya telah lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal faktur penjualan sejumlah Rp196.029.081.177. Piutang tersebut sebagian besar merupakan piutang yang berasal dari transaksi tahun 2009. Atas pengalihan piutang ini, maka Eralink mempunyai kewajiban pembayaran dan pelunasan kepada Perusahaan dalam jangka waktu maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian ini. Pada tanggal 30 Juni 2011 piutang tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011.
- d. Pada tanggal 30 Juni 2011, piutang lain-lain sebesar Rp55.000.000 dari Eralink merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh Perusahaan atas biaya operasional Eralink dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011.
- e. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp41.269.418, Rp3.254.448.128 dan Rp1.938.849.769 dari Servindo merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh Perusahaan atas biaya operasional Servindo dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2010, piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp10.000.000 dari PT Wireless Cyberdata Indonesia merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh EAR atas biaya operasional PT Wireless Cyberdata Indonesia dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2010.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- g. Pada tanggal 30 Juni 2010, piutang lain-lain sebesar Rp1.651.048 dari TAM merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh Perusahaan atas biaya operasional TAM dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010.
- h. Pada tanggal 5 Maret 2010, SMG menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan TAM dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp6.500.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 14,5% per tahun dan akan dibayar sesuai permintaan (*repayable on demand*). Pada tanggal 30 Juni 2010, pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp290.000.000 dan Rp204.237.068 dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp1.600.000.000 dan Rp234.695.389 dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 11 Juli 2011 pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut telah dilunasi.

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, pendapatan bunga dari pinjaman tersebut masing-masing sejumlah Rp240.278.904 dan Rp276.112.222 dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada 5 Maret 2010, SMG juga menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan TAM dengan batas maksimum pinjaman sebesar \$AS215.000 dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun dan akan dibayar sesuai permintaan (*repayable on demand*). Pada tanggal 30 Juni 2010, pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut masing-masing sebesar \$AS215.000 (setara dengan Rp2.003.312.250) dan \$AS4.135 (setara dengan Rp37.564.177) dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut masing-masing sebesar \$AS147.800 (setara dengan Rp1.328.869.800) dan \$AS8.913 (setara dengan Rp80.139.570) dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 11 Juli 2011 pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut telah dilunasi.

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, pendapatan bunga dari pinjaman tersebut masing-masing sejumlah \$AS4.865 (setara dengan Rp44.193.150) dan \$AS10.486 (setara dengan Rp94.852.348) dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

- i. Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang lain-lain sebesar Rp2.332.454.860 dari TAM merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan transaksi retur pembelian yang dilakukan oleh EAR dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- j. Pada tanggal 31 Desember 2009, piutang lain-lain sebesar Rp612.324.960 dari TAM merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya promosi terlebih dahulu oleh EAR atas biaya promosi TAM dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009, piutang lain-lain sebesar Rp189.489.038 dari TAM merupakan piutang yang timbul dari penjualan seluruh aset tetap milik SMG kepada TAM pada nilai buku sehubungan dengan pengalihan bisnis SMG ke TAM dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009.

- k. Pada tanggal 30 Juni 2010, piutang lain-lain sebesar Rp210.000.000 dari Rina Dewi merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan kepemilikan saham pada PPS dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp4.672.902 dan Rp31.733.600 dari SES merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh SMG atas biaya operasional SES dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- m. Pada tanggal 31 Desember 2008, piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp4.900.000.000, Rp1.400.000.000 dan Rp700.000.000 dari PT Wireless Cyberdata Indonesia, Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor penuh pada EAR dan disajikan sebagai "Piutang - Lain-lain - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2008.
- n. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2010, uang muka pembelian aset tetap masing-masing sejumlah Rp20.000.000.000 dan Rp25.430.000.000 merupakan uang muka pembelian tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Elly yang terletak di Jalan Gedong Panjang No. 29-31 dengan harga sebesar Rp27.578.000.000. Pada tanggal 20 Desember 2010, Akta Jual Beli atas transaksi tersebut telah selesai. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah membayar sebesar Rp27.313.940.000 dan sisanya sebesar Rp264.060.000 disajikan sebagai bagian dari "Utang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.
- o. Pada tanggal 30 Juni 2010, utang lain-lain sebesar Rp450.000.000 merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penyertaan kepemilikan di Servindo dan disajikan sebagai bagian dari "Utang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- p. Pada tanggal 27 Juli 2009, SMG menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dengan TAM. Berdasarkan perjanjian ini, TAM akan menyediakan jasa operasional untuk SMG dengan tujuan membantu penjualan produk SMG selama 5 (lima) bulan dari tanggal 1 Agustus 2009 sampai 31 Desember 2009. Sebagai kompensasi, SMG akan membayar biaya manajemen sebesar 6% dari penjualan bersih SMG selama periode perjanjian ini dalam waktu 60 hari setelah tanggal 29 Desember 2009. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 1 Agustus 2009 sampai 29 Desember 2009.

Beban jasa manajemen yang dibebankan kepada SMG sebesar Rp4.288.775.520 disajikan sebagai "Beban Penjualan dan Distribusi - Jasa Manajemen" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Saldo utang lain-lain sejumlah Rp4.631.877.562 disajikan sebagai bagian dari "Utang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009.

- q. Pada tanggal 31 Desember 2009, utang lain-lain sebesar Rp1.454.100.000 kepada TAM merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan kas dari pelanggan terlebih dahulu oleh SMG atas penjualan TAM setelah pengalihan bisnis SMG ke TAM dan disajikan sebagai bagian dari "Utang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009.
- r. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawannya yang dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan. Saldo piutang terkait berjumlah Rp552.688.195, Rp1.042.991.617, Rp691.526.961 dan Rp894.606.471 masing-masing disajikan dalam akun "Pinjaman Karyawan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010 dan 2009.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Telepon selular	439.835.194.911	232.583.592.894	386.458.524.716	273.531.360.724	364.420.329.483	51.914.792.038
Aksesoris	11.977.812.782	4.364.947.966	4.131.650.567	5.606.548.274	4.590.403.710	-
Voucher elektronik	6.890.781.163	1.672.848.723	8.988.032.062	2.856.967.782	-	-
Starter packs	5.111.739.925	576.621.555	883.593.231	559.578.394	596.428.555	1.534.348.778
Voucher fisik	4.108.872.421	3.525.560.050	5.044.931.083	3.843.254.409	6.684.763.050	72.261.091
Suku cadang	727.293.543	727.293.543	727.293.543	5.012.339.829	7.621.950.484	-
Lain-lain	51.022.765	677.895.463	89.107.171	3.258.257	-	-
Barang dalam perjalanan	-	-	-	8.230.399.547	-	-
Total	468.702.717.510	244.128.760.194	406.323.132.373	299.643.707.216	383.913.875.282	53.521.401.907
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(9.009.307.959)	(4.020.674.152)	(5.371.779.398)	(1.595.355.038)	-	-
Neto	459.693.409.551	240.108.086.042	400.951.352.975	298.048.352.178	383.913.875.282	53.521.401.907

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Saldo awal periode	5.371.779.398	1.595.355.038	1.595.355.038	-	-	-
Penambahan selama periode berjalan (Catatan 27)	5.736.422.493	2.425.319.114	3.776.424.360	1.595.355.038	-	-
Pemulihan selama periode berjalan (Catatan 27)	(2.098.893.932)	-	-	-	-	-
Saldo akhir periode	9.009.307.959	4.020.674.152	5.371.779.398	1.595.355.038	-	-

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010 dan 2009 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp217.460.138.693 dengan PT Artha Graha General Insurance, pihak ketiga. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan nilai tercatat sejumlah Rp306.563.083.670 dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 16).

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Uang muka:						
Uang muka pembelian:						
Telepon selular	57.893.378.332	16.864.902.873	116.892.324.570	171.683.781.756	26.721.590.000	85.721.445.500
Voucher elektronik	-	-	43.508.660	971.834.450	3.011.927.285	-
Suku cadang	-	-	-	167.474.724	205.220.046	636.967.160
Starter packs	481.683.739	-	951.724.000	-	592.435.000	-
Voucher fisik	520.808.080	20.509.500	417.358.250	49.397.300	1.430.662.766	-
Aksesoris	5.126.896.460	-	-	215.111.480	-	-
Lain-lain	-	-	121.060.167	-	-	-
Uang muka untuk operasional	2.073.819.996	874.980.989	1.760.186.343	84.922.357	-	-
Biaya dibayar dimuka lainnya	455.403.479	275.825.021	997.068.320	575.231.155	234.631.416	194.024.079
Total	66.551.990.086	18.036.218.383	121.183.230.310	173.747.753.222	32.196.466.513	86.552.436.739

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan untuk periode 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan. Sebagian besar sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Rincian nilai biaya sewa dibayar di muka - jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Nilai biaya sewa dibayar di muka Dikurangi bagian lancar	13.261.689.845 (8.420.714.668)	10.765.959.838 (6.788.561.498)	11.430.546.932 (7.924.012.332)	11.519.297.509 (7.306.078.589)	8.285.979.318 (3.426.742.352)	4.866.048.249 (1.244.046.403)
Bagian jangka panjang	4.840.975.177	3.977.398.340	3.506.534.600	4.213.218.920	4.859.236.966	3.622.001.846

Amortisasi sewa yang dibebankan pada beban usaha adalah sebagai berikut (Catatan 26 dan 27):

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Beban penjualan dan distribusi	6.148.858.340	6.111.171.189	11.398.460.264	11.203.449.289	8.055.378.486	4.563.132.858
Beban umum dan administrasi	118.707.775	317.628.111	831.543.260	1.134.030.712	200.375.000	60.000.000
Total	6.267.566.115	6.428.799.300	12.230.003.524	12.337.480.001	8.255.753.486	4.623.132.858

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010	31 Desember 2010
Metode ekuitas			
<u>Biaya perolehan:</u>			
Saldo awal	1.600.000.000	-	-
Penambahan periode berjalan:			
PT Mobile World Indonesia	-	-	1.000.000.000
PT Mega Mulia Servindo	-	600.000.000	600.000.000
Saldo akhir	1.600.000.000	600.000.000	1.600.000.000
<u>Akumulasi bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto:</u>			
Saldo awal	3.202.217.015	-	-
Bagian atas laba (rugi) neto periode berjalan:			
PT Mobile World Indonesia	(3.750.755.858)	-	2.750.755.859
PT Mega Mulia Servindo	(364.550.560)	332.938.233	451.461.156
Saldo akhir	(913.089.403)	332.938.233	3.202.217.015
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	686.910.597	932.938.233	4.802.217.015

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan, PT Okeshop, pihak ketiga, dan PT Parastar Echorindo, pihak ketiga, mendirikan PT Mobile World Indonesia ("MWI") dengan modal dasar sejumlah Rp3.000.000.000 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 33,33% kepemilikan saham. MWI bergerak dalam perdagangan peralatan telekomunikasi dan beroperasi secara komersial pada tahun 2010.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan dan PT Trisada Mulia, pihak ketiga, mendirikan PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") dengan modal dasar sejumlah Rp2.000.000.000 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 30% kepemilikan saham. Servindo bergerak dalam pelayanan peralatan telekomunikasi dan beroperasi secara komersial pada tahun 2010.

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba (rugi) neto entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010	31 Desember 2010
PT Mobile World Indonesia			
Aset	390.099.902.852	-	335.233.698.352
Liabilitas	394.328.701.427	-	323.981.427.775
Penjualan neto	810.692.887.465	-	651.701.838.541
Laba (rugi) neto	(15.481.066.152)	-	8.252.267.577
PT Mega Mulia Servindo			
Aset	9.874.903.774	12.177.178.827	12.561.282.980
Liabilitas	7.078.219.789	10.524.456.582	9.056.412.461
Penjualan neto	7.108.084.047	9.584.284.258	19.393.184.749
Laba (rugi) neto	(1.215.168.531)	1.109.794.111	1.504.870.519

Pada enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, bagian Perusahaan atas rugi neto dari MWI adalah sebesar Rp5.159.839.347. Perusahaan mengakui bagian atas rugi neto dari MWI sebesar Rp3.750.755.858, sedangkan bagian Perusahaan atas rugi neto dari MWI sebesar Rp1.409.083.489 tidak diakui. Perusahaan menghentikan pengakuan bagian atas rugi neto lebih lanjut dikarenakan Perusahaan tidak memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

13. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	21.455.580.000	14.840.570.587	-	36.296.150.587
Bangunan dan prasarana	22.898.643.015	5.062.175.277	-	27.960.818.292
Kendaraan	11.169.653.028	1.458.746.456	165.250.000	12.463.149.484
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	11.680.727.774	1.409.195.138	188.122.996	12.901.799.916
Peralatan dan perabotan kantor	1.873.625.726	801.577.308	19.345.200	2.655.857.834
Total biaya perolehan	69.078.229.543	23.572.264.766	372.718.196	92.277.776.113

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

30 Juni 2011 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	1.521.796.452	1.403.937.394	-	2.925.733.846
Kendaraan	2.483.503.661	1.103.190.283	19.454.167	3.567.239.777
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	2.663.974.057	1.201.317.775	63.928.926	3.801.362.906
Peralatan dan perabotan kantor	554.337.140	197.182.257	6.871.057	744.648.340
Total akumulasi penyusutan	7.223.611.310	3.905.627.709	90.254.150	11.038.984.869
Nilai buku	61.854.618.233			81.238.791.244
30 Juni 2010 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	685.950.000	-	-	685.950.000
Bangunan dan prasarana	2.322.793.514	6.114.647.730	-	8.437.441.244
Kendaraan	5.641.168.737	6.223.863.382	235.900.000	11.629.132.119
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	7.438.650.622	1.221.239.434	2.625.009.281	6.034.880.775
Peralatan dan perabotan kantor	1.139.110.581	587.591.250	256.711.454	1.469.990.377
Total biaya perolehan	17.227.673.454	14.147.341.796	3.117.620.735	28.257.394.515
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	327.630.981	260.625.902	-	588.256.883
Kendaraan	992.055.865	546.327.515	15.900.000	1.522.483.380
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	2.626.330.136	551.356.233	1.355.084.168	1.822.602.201
Peralatan dan perabotan kantor	544.811.228	93.641.371	227.571.394	410.881.205
Total akumulasi penyusutan	4.490.828.210	1.451.951.021	1.598.555.562	4.344.223.669
Nilai buku	12.736.845.244			23.913.170.846
31 Desember 2010 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	685.950.000	20.769.630.000	-	21.455.580.000
Bangunan dan prasarana	2.322.793.514	20.690.576.774	114.727.273	22.898.643.015
Kendaraan	5.641.168.737	6.868.384.291	1.339.900.000	11.169.653.028
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	7.438.650.622	6.885.686.433	2.643.609.281	11.680.727.774
Peralatan dan perabotan kantor	1.139.110.581	997.061.650	262.546.505	1.873.625.726
Total biaya perolehan	17.227.673.454	56.211.339.148	4.360.783.059	69.078.229.543

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2010 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4) (lanjutan)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	327.630.981	1.194.165.471	-	1.521.796.452	
Kendaraan	992.055.865	1.619.309.671	127.861.875	2.483.503.661	
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	2.626.330.136	1.393.458.089	1.355.814.168	2.663.974.057	
Peralatan dan perabotan kantor	544.811.228	242.852.089	233.326.177	554.337.140	
Total akumulasi penyusutan	4.490.828.210	4.449.785.320	1.717.002.220	7.223.611.310	
Nilai buku	12.736.845.244			61.854.618.233	
31 Desember 2009 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	685.950.000	-	-	685.950.000	
Bangunan dan prasarana	1.311.780.491	1.011.013.023	-	2.322.793.514	
Kendaraan	2.754.781.093	3.252.336.819	365.949.175	5.641.168.737	
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	4.092.454.310	3.529.896.167	183.699.855	7.438.650.622	
Peralatan dan perabotan kantor	639.814.942	530.117.044	30.821.405	1.139.110.581	
Total biaya perolehan	9.484.780.836	8.323.363.053	580.470.435	17.227.673.454	
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	221.629.446	106.001.535	-	327.630.981	
Kendaraan	328.998.843	736.246.857	73.189.835	992.055.865	
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	1.570.683.256	1.080.655.868	25.008.988	2.626.330.136	
Peralatan dan perabotan kantor	428.019.710	121.356.824	4.565.306	544.811.228	
Total akumulasi penyusutan	2.549.331.255	2.044.261.084	102.764.129	4.490.828.210	
Nilai buku	6.935.449.581			12.736.845.244	
31 Desember 2008 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)					
	Saldo Awal	Saldo yang Diperoleh dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	685.950.000	-	-	-	685.950.000
Bangunan dan prasarana	900.402.515	-	411.377.976	-	1.311.780.491
Kendaraan	231.605.000	188.900.000	2.356.126.093	21.850.000	2.754.781.093
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	1.732.176.768	320.717.850	2.039.766.284	206.592	4.092.454.310
Peralatan dan perabotan kantor	461.476.634	35.726.360	142.611.948	-	639.814.942
Total biaya perolehan	4.011.610.917	545.344.210	4.949.882.301	22.056.592	9.484.780.836

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2008 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4) (lanjutan)

	Saldo Awal	Saldo yang Diperoleh dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	176.609.319	-	45.020.127	-	221.629.446
Kendaraan	127.453.334	64.912.500	158.170.509	21.537.500	328.998.843
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	930.214.257	114.647.892	525.834.019	12.912	1.570.683.256
Peralatan dan perabotan kantor	367.535.762	17.123.451	43.360.497	-	428.019.710
Total akumulasi penyusutan	1.601.812.672	196.683.843	772.385.152	21.550.412	2.549.331.255
Nilai buku	<u>2.409.798.245</u>				<u>6.935.449.581</u>

31 Desember 2007 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	685.950.000	-	-	685.950.000
Bangunan dan prasarana	900.402.515	-	-	900.402.515
Kendaraan	249.280.000	-	17.675.000	231.605.000
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	1.016.943.060	715.233.708	-	1.732.176.768
Peralatan dan perabotan kantor	387.867.029	73.609.605	-	461.476.634
Total biaya perolehan	3.240.442.604	788.843.313	17.675.000	4.011.610.917
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	131.589.194	45.020.125	-	176.609.319
Kendaraan	97.372.334	47.397.250	17.316.250	127.453.334
Perlengkapan kantor dan <i>outlet</i>	703.129.513	227.084.744	-	930.214.257
Peralatan dan perabotan kantor	306.436.647	61.099.115	-	367.535.762
Total akumulasi penyusutan	1.238.527.688	380.601.234	17.316.250	1.601.812.672
Nilai buku	<u>2.001.914.916</u>			<u>2.409.798.245</u>

Beban penyusutan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 masing-masing sejumlah Rp3.905.627.709, Rp1.451.951.021, Rp4.449.785.320, Rp2.044.261.084 dan Rp772.385.152, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba dan rugi penjualan aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Hasil penjualan aset tetap	173.825.000	689.110.310	1.791.002.880	466.703.419	8.356.818
Nilai buku aset tetap yang dijual	(282.464.046)	(1.519.065.173)	(2.643.780.839)	(477.706.306)	(506.180)
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	(108.639.046)	(829.954.863)	(852.777.959)	(11.002.887)	7.850.638

Pada tanggal 30 Juni 2011, tanah dan bangunan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan nilai tercatat sejumlah Rp23.146.580.000 dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2011, tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan luas keseluruhan 8.917 meter persegi yang terletak di Jakarta merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB atas tanah yang terletak di Indonesia tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2031 sampai dengan tahun 2040 dan menurut keyakinan Manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2011, beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan harga perolehan sejumlah Rp17.640.878.500 masih sedang dalam proses pengurusan balik nama atas nama Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan Rp55.776.700.744 dengan beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, antara lain PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Cetril Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 30 Juni 2011, uang muka pembelian aset sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset oleh PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. ("BAG") sebesar Rp30.000.000.000. Berdasarkan perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011, BAG setuju untuk menjual dan menyerahkan aset berupa tanah dan bangunan kepada ESA yang berlokasi di Kuta dan Denpasar, Bali, dengan luas masing-masing sejumlah 9.100 dan 7.700 meter persegi. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2011, Akta Jual Beli ("AJB") atas tanah dan bangunan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Pembayaran atas transaksi di atas telah dilakukan oleh ESA pada tanggal 1 April 2011 dengan pinjaman dari BAG (Catatan 16).

15. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF

Mutasi dari goodwill adalah sebagai berikut:

Goodwill

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Saldo awal periode	270.846.533	386.923.620	386.923.620	503.000.707	-	-
Penambahan tahun berjalan	-	-	-	-	580.385.435	-
Amortisasi tahun berjalan	-	(58.038.543)	(116.077.087)	(116.077.087)	(77.384.728)	-
Kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	(270.846.533)	-	-	-	-	-
Saldo akhir periode	-	328.885.077	270.846.533	386.923.620	503.000.707	-

Goodwill negatif

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Saldo awal periode	3.514.466.745	3.717.185.785	3.717.185.786	3.919.904.827	-	-
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010)	(3.514.466.745)	-	-	-	-	-
Penambahan tahun berjalan	-	-	-	-	4.054.380.844	-
Amortisasi tahun berjalan	-	(101.359.521)	(202.719.041)	(202.719.041)	(134.476.017)	-
Saldo akhir periode	-	3.615.826.264	3.514.466.745	3.717.185.786	3.919.904.827	-

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, Manajemen Perusahaan melakukan penurunan nilai atas saldo goodwill yang muncul dari akuisisi PT Data Citra Mandiri ("DCM") oleh PT Erafone Artha Retailindo, Entitas Anak. Penurunan nilai goodwill tersebut sehubungan dengan penurunan skala operasi DCM untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp270.846.533 dibebankan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pinjaman <i>revolving</i>						
Perusahaan						
PT Bank Central Asia Tbk.	-	-	100.000.000.000	20.000.000.000	-	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	-	-	-	-	32.000.000.000	150.000.000.000
Entitas Anak						
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	30.000.000.000	-	-	-	-	-
Sub-total	30.000.000.000	-	100.000.000.000	20.000.000.000	32.000.000.000	150.000.000.000
Cerukan						
Perusahaan						
PT Bank Central Asia Tbk.	19.123.316.566	-	55.245.030.000	82.800.030.000	-	-
Entitas Anak						
PT Bank Central Asia Tbk.	49.529.237.679	-	25.095.030.000	-	-	-
Sub-total	68.652.554.245	-	80.340.060.000	82.800.030.000	-	-
Total	98.652.554.245	-	180.340.060.000	102.800.030.000	32.000.000.000	150.000.000.000

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan dan PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan, pinjaman *revolving* dan fasilitas *forex line* dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp100.000.000.000, Rp350.000.000.000 dan \$AS5.000.000. Selain itu, EAR memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* dikenakan tingkat suku bunga antara 10,00% sampai 11,25% per tahun pada tahun 2010 dan pada tingkat suku bunga 11,25% per tahun pada tahun 2009. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan belum menggunakan fasilitas *forex line*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada tanggal 14 Desember 2010, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit sampai dengan 14 Maret 2011.

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 9 tanggal 11 Maret 2011, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit Perusahaan dan EAR. Berdasarkan akta, fasilitas cerukan Perusahaan mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* menurun dari pagu pinjaman sebesar Rp350.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000 dan fasilitas *forex line* telah ditiadakan. Selain itu, fasilitas cerukan EAR mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp50.000.000.000.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 059/ADD-KCK/2011 tanggal 24 Maret 2011, BCA setuju untuk meningkatkan pagu pinjaman fasilitas pinjaman *revolving* Perusahaan dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000.

Semua fasilitas pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011, fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dan persediaan (Catatan 9) dengan jumlah keseluruhan minimal sebesar Rp750.000.000.000, aset tetap tertentu (Catatan 13) dan jaminan pribadi dari Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim dan Lareina Kusuma.

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset Perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional Perusahaan.
- Melakukan transaksi dengan pihak lain dengan cara yang berbeda dan di luar praktek kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Menjual dan melepaskan aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional Perusahaan.
- Melakukan penggabungan, dan pengambilalihan dan pembubaran.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut, sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit:

- Rasio lancar melebihi 100%.
- Rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan dan amortisasi terhadap beban bunga diwajibkan lebih dari 2 kali.
- Total piutang usaha dan persediaan terhadap total pinjaman lebih dari 1,5 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui kapitalisasi laba ditahan (Catatan 21 dan 22), peningkatan penyertaan pada PT Sinar Eka Selaras ("SES") (Catatan 1b), perubahan pemegang saham (Catatan 21), dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 1c).

Pada tanggal 22 Juli 2011 dan 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima surat No. 20282/GBK/2011 dan No. 20209/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui kapitalisasi laba ditahan dan peningkatan penyertaan pada SES.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan telah menyampaikan surat permohonan persetujuan ke BCA atas perubahan pemegang saham, perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian ini, Perusahaan masih belum memperoleh *waiver* atas perubahan pemegang saham, dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa hal ini tidak akan berpengaruh pada status kredit/pinjaman.

Pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan telah menerima surat No. 20130/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas pendirian PT Era Sukses Abadi (Catatan 1b) dan akuisisi SES (Catatan 1b).

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah menerima surat No. 20240/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas transaksi-transaksi yang harus mendapatkan persetujuan dari BCA yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan dan hasil yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Saham Perdana antara lain sebagai berikut:

- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya.
- Melakukan transaksi dengan pihak ketiga atau afiliasinya dengan cara yang berbeda dan di luar praktek kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan pengambilalihan saham.
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali untuk pembagian dividen kas (Catatan 22), restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 4) dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Pada tanggal 8 September 2010, Perusahaan menerima surat No. 20277/GBK/2010 dari BCA mengenai *waiver* atas pembagian dividen kas sebesar Rp50.000.000.000.

Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menerima surat No. 20027/GBK/2011 dari BCA mengenai persetujuan untuk restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 4) dan perubahan dari komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto S.H., No. 6 pada tanggal 1 November 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. ("BAG"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh pinjaman *revolving* I dan II dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp80.000.000.000 dan Rp70.000.000.000. Fasilitas pinjaman *revolving* I dan II dikenakan bunga 17% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2008 dan 1 November 2008.

Pada tanggal 6 November 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* I dan II dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. dengan batas kredit maksimum masing-masing sebesar Rp75.000.000.000 dan Rp70.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 18,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu dan jaminan pribadi pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini sepenuhnya dilunasi pada 14 Desember 2009.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 23 Maret 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. ("BAG"). Berdasarkan perjanjian pinjaman, ESA memperoleh pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000. Fasilitas pinjaman *revolving* dikenakan bunga 10% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2012.

Pinjaman ini digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan dari BAG (Catatan 14). Selain itu, selama persyaratan untuk melaksanakan Akta Jual Beli ("AJB") belum terpenuhi maka ESA bersedia untuk menempatkan dana sebesar Rp32.000.000.000 sebagai jaminan atas pinjaman tersebut (Catatan 6). Pada saat AJB telah selesai, kedua belah pihak akan merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman komersial dengan jaminan berupa seluruh aset tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset Perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional Perusahaan.
- Menjual dan menghapus aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- Menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian hak atau kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan penggabungan dan pengambilalihan dan pembubaran.
- Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun dan maksud apapun kepada pihak ketiga.
- Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.
- Mengadakan perjanjian bantuan teknik atau jasa manajemen kepada pihak lain.
- Mengeluarkan saham-saham baru.

Pada tanggal 30 Juni 2011, fasilitas ini dijamin dengan deposito senilai Rp32.000.000.000 yang diatur dalam Perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011. Deposito ini berlaku dari tanggal 23 Maret 2011 sampai dengan 23 April 2011 dan kemudian akan diperpanjang secara otomatis setiap bulan dan dengan tingkat suku bunga 8% per tahun.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 masing-masing berjumlah Rp7.460.934.065, Rp905.676.913, Rp2.586.733.879, Rp6.131.394.016, Rp20.778.018.607 dan Rp8.472.840.719, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pihak ketiga:						
Rupiah						
PT Teletama Artha Mandiri *)	44.597.407.598	-	-	-	124.414.988.800	10.374.105.000
PT Dinamika Agung	3.365.767.236	2.435.395.990	17.776.638.379	-	-	-
PT Centrin Teknologi Indonesia	-	-	29.581.612.000	-	-	-
PT Trikonsel Oke Tbk.	-	-	3.267.120.000	-	-	-
PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	-	-	-	-	10.712.865.316	-
Alextel	-	11.618.259	-	3.857.794.598	-	-
Omega	-	1.389.309.589	-	3.164.906.675	-	-
Link Cellular	-	-	-	2.994.520.441	-	-
Panca Cell	-	-	-	2.270.489.319	-	-
Mitra Ponsel	-	-	-	1.980.968.817	-	-
JR Creative	-	-	-	1.562.571.053	-	-
Rebecca Phone	-	5.349.326	-	1.536.376.927	-	-
Anthony Phone	-	-	-	1.103.969.457	-	-
Lautan Phone	-	22.564.413	-	1.039.133.163	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	252.560.587	417.124.847	1.037.391.517	3.966.462.976	2.672.772.095	2.135.054.486
Dolar Amerika Serikat						
Apple South Asia Pte., Ltd., Singapura (\$AS1.483.928)	12.757.329.016	-	-	-	-	-
Fairways Capital Resources Ltd., Singapura (\$AS9.514.291 pada tanggal 31 Desember 2009, dan \$AS36.849.271 pada tanggal 31 Desember 2008)	-	-	-	89.434.335.400	403.499.517.450	-
Comstar Mobile Pte., Ltd., Singapura (\$AS7.627.626 pada tanggal 31 Desember 2009, dan \$AS535.600 pada tanggal 31 Desember 2008)	-	-	-	71.699.684.400	5.864.820.000	-
Woodlands Distribution, Singapura (\$AS1.566.134)	-	-	-	14.721.664.770	-	-
Global Universe International Ltd., Singapura (\$AS57.616.654 pada tanggal 31 Desember 2008 dan \$AS6.335.150 pada tanggal 31 Desember 2007)	-	-	-	-	630.902.361.300	59.670.777.850
Nokia Corporation, Singapura (\$AS7.574.763)	-	-	-	-	82.943.663.720	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (\$AS2.522)	-	-	-	23.708.680	-	-
Total pihak ketiga	60.973.064.437	4.281.362.424	51.662.761.896	199.356.586.676	1.261.010.988.681	72.179.937.336
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 8b)						
PT Teletama Artha Mandiri *)	-	36.612.223.327	1.089.000.000	21.200.549.682	-	-
PT Mega Mulia Servindo	-	2.445.000	-	-	-	-
Total pihak berelasi	-	36.614.668.327	1.089.000.000	21.200.549.682	-	-
Total	60.973.064.437	40.896.030.751	52.751.761.896	220.557.136.358	1.261.010.988.681	72.179.937.336

*) PT Teletama Artha Mandiri merupakan perusahaan yang memiliki satu orang direksi dan satu orang komisaris yang masing-masing juga merupakan direksi Entitas Anak tertentu sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 1 Januari 2011.

Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 30,91%, 0,40%, 5,51% dari total liabilitas konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2009.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG (lanjutan)

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha di atas.

b. Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Lancar	58.651.977.260	36.574.676.903	43.864.169.991	85.973.643.292	106.150.390.052	6.666.982.875
Telah jatuh tempo:						
1 hari - 30 hari	2.234.846.117	3.615.810.215	8.548.365.580	6.588.289.966	215.433.934.462	3.717.645.000
31 hari - 60 hari	-	632.782.021	288.172.367	1.456.311.902	304.397.737.867	14.542.936.000
61 hari - 90 hari	-	18.632.155	-	4.502.893.947	294.586.089.800	8.246.334.500
Lebih dari 90 hari	86.241.060	54.129.457	51.053.958	122.035.997.251	340.442.836.500	39.006.038.961
Total	60.973.064.437	40.896.030.751	52.751.761.896	220.557.136.358	1.261.010.988.681	72.179.937.336

c. Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pihak ketiga:						
Rupiah						
Kartu Kredit	2.099.014.096	1.724.407.184	859.785.397	1.043.514.672	-	-
PT Daya Maha Berkarya	1.266.968.112	-	-	-	-	-
Dana Promosi	1.070.428.927	810.443.170	616.498.287	1.055.511.474	2.725.610.303	-
PT Multimarilin Permata Nusantara	685.575.181	1.934.725.645	1.177.025.079	1.039.838.343	-	-
PT Erafone Retailindo Mandiri	-	-	-	1.792.189.700	-	-
Relief Advertising	-	-	-	1.246.700.000	-	-
Astha Advertising	-	-	-	657.000.000	3.293.431.758	-
Rudi Irawan	-	-	-	-	7.080.000.000	-
PT Nusa Gemilang Abadi	-	-	-	-	3.465.000.000	-
Divisi Impor	-	-	-	-	2.220.133.999	-
Eugenia Etty	-	-	-	-	1.939.000.000	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1miliar)	1.277.079.829	946.847.918	205.881.444	2.656.107.612	337.878.374	32.545.016
Dolar Amerika Serikat						
KSO Sucofindo (\$AS48.153 pada tanggal 30 Juni 2011, \$AS177.073 pada tanggal 30 Juni 2010, \$AS215.664 pada tanggal 31 Desember 2010, \$AS127.647 pada tanggal 31 Desember 2009)	413.969.450	1.608.358.420	1.939.031.158	1.199.886.312	-	-
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp1miliar) (\$AS66.430)	-	-	-	624.438.992	-	-
Total pihak ketiga	6.813.035.595	7.024.782.337	4.798.221.365	11.315.187.105	21.061.054.434	32.545.016

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG (lanjutan)

c. Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali Catatan 2 dan 4
Pihak berelasi: (Catatan 8n, 8o, 8p dan 8q)						
PT Teletama Artha Mandiri ^{*)}	-	4.631.877.562	-	6.085.977.562	-	-
PT Mega Mulia Servindo Elly	-	450.000.000	-	-	-	-
	-	-	264.060.000	-	-	-
Total pihak berelasi	-	5.081.877.562	264.060.000	6.085.977.562	-	-
Total utang lain-lain	6.813.035.595	12.106.659.899	5.062.281.365	17.401.164.667	21.061.054.434	32.545.016

^{*)} PT Teletama Artha Mandiri merupakan perusahaan yang memiliki satu orang direksi dan satu orang komisaris yang masing-masing juga merupakan direksi Entitas Anak tertentu sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010 dan 2009, utang lain-lain - kartu kredit masing-masing merupakan utang kepada beberapa bank sehubungan dengan biaya kartu kredit yang timbul dari program promosi yang dilakukan oleh Entitas Anak tertentu dengan beberapa bank tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2011, dan 31 Desember 2009 dan 2008, utang lain-lain kepada PT Daya Maha Berkarya, Relief Advertising dan Astha Advertising merupakan utang sehubungan dengan pembelian barang promosi oleh Entitas Anak tertentu untuk tujuan promosi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, utang lain-lain - dana promosi masing-masing sebagian besar merupakan dana yang diterima oleh Entitas Anak tertentu dari pemasok yang akan didistribusikan ke agen untuk tujuan promosi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, utang lain-lain kepada PT Multimarilin Permata Nusantara dan Divisi Impor, masing-masing merupakan utang sehubungan dengan kegiatan impor seperti *handling* dan pengiriman.

Pada tanggal 31 Desember 2009, utang lain-lain kepada PT Erafone Retailindo Mandiri sehubungan dengan retur penjualan yang dilakukan oleh Entitas Anak tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2008, utang lain-lain kepada Rudy Irawan, pemegang saham terdahulu dari Entitas Anak tertentu (sampai dengan tanggal 4 April 2008) merupakan pinjaman tanpa bunga untuk modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2008, utang lain-lain kepada PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA") merupakan utang sehubungan dengan akuisisi Entitas Anak tertentu dari NGA.

Pada tanggal 31 Desember 2008, utang lain-lain kepada Eugenia Etty, pemegang saham terdahulu PT Teletama Artha Mandiri (sampai dengan tanggal 1 Desember 2008) merupakan pinjaman tanpa bunga untuk modal kerja.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010 dan 2009, utang lain-lain kepada KSO Sucofindo masing-masing merupakan utang sehubungan dengan jasa inspeksi atas impor telepon selular.

18. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Pajak penghasilan:						
Pasal 4(2)	580.687.210	312.236.454	461.446.673	238.467.146	152.146.306	36.536.626
Pasal 21	487.073.298	277.422.631	804.609.269	1.051.057.860	136.787.629	30.012.859
Pasal 23	918.016.111	164.811.207	234.114.095	266.945.576	270.773.283	3.137.752
Pasal 25	253.442.575	417.690.267	213.647.446	190.426.055	175.478.906	-
Pasal 29 (Catatan 31)						
2011	258.893.063	-	-	-	-	-
2010	-	478.589.297	561.386.606	-	-	-
2009	-	353.570.280	94.234.280	1.361.128.939	-	-
2008	-	-	-	-	479.998.051	-
2007	-	-	-	-	-	1.576.318.400
Pajak pertambahan nilai	51.471.459	1.107.177.337	397.969.910	588.105.514	374.766.509	895.909.334
Total	2.549.583.716	3.111.497.473	2.767.408.279	3.696.131.090	1.589.950.684	2.541.914.971

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Jasa tenaga ahli	35.878.439.815	1.480.682.000	1.734.600.000	1.229.802.000	-	-
Beban bunga	689.536.345	-	694.946.157	1.172.494.437	7.243.462.827	641.666.667
Sewa	420.157.541	1.308.184.046	1.162.408.334	1.191.353.193	620.560.863	-
Komisi	164.506.658	2.130.591.180	703.814.913	650.182.180	-	-
Asuransi	161.492.522	-	571.346.500	-	-	-
Gaji dan bonus	6.431.500	14.871.358	75.360.800	2.561.736.124	-	-
Telekomunikasi, air dan listrik	1.560.946	-	362.017.766	121.945.312	55.183.082	-
Lain-lain	1.840.807.706	1.197.772.143	942.573.330	535.534.659	528.802.330	1.915.863.896
Total	39.162.933.033	6.132.100.727	6.247.067.800	7.463.047.905	8.448.009.102	2.557.530.563

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
PT Erajaya Artha Mandiri	2.000.000.000	-	2.000.005.018	-	-	-
Super Girl	-	3.943.942.047	-	-	-	-
Trijaya	-	1.981.738.131	-	1.981.738.131	-	-
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari	-	1.354.919.426	-	-	-	-
Mutiara	-	1.311.818.263	-	1.311.818.263	-	-
PT Eratama Media Seluler	-	1.098.422.048	1.098.421.920	-	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1miliar)	3.487.608.098	35.279.529.961	4.646.972.399	19.544.047.827	2.142.439.077	156.802.613
Total	5.487.608.098	44.970.369.876	7.745.399.337	22.837.604.221	2.142.439.077	156.802.613

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2011		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Eralink International	989.998	99,99	989.998.020.000
Ardy Hady Wijaya	2	0,01	1.980.000
Total	990.000	100,00	990.000.000.000
Pemegang Saham	30 Juni 2010		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Eralink International	499.999	99,99	499.999.000.000
Go Haryono Gozal	1	0,01	1.000.000
Total	500.000	100,00	500.000.000.000
Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Eralink International	499.999	99,99	499.999.000.000
Go Haryono Gozal	1	0,01	1.000.000
Total	500.000	100,00	500.000.000.000

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2009, 2008 dan 2007		
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Eralink International	1.999.999	99,99	1.999.999.000
Go Haryono Gozal	1	0,01	1.000
Total	2.000.000	100,00	2.000.000.000

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp500.000.000.000 yang terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp990.000.000.000 yang terbagi atas 990.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham melalui kapitalisasi laba ditahan sejumlah Rp490.000.000.000 dari laba yang ditahan tahun 1996 sampai dengan tahun 2010 (Catatan 38b).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 3 tanggal 1 Juni 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan saham Perusahaan milik Go Haryono Gozal kepada Ardy Hady Wijaya.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 4 tanggal 1 Juni 2011, saham Perusahaan yang dimiliki oleh Go Haryono Gozal sebesar Rp1.000.000 dijual kepada Ardy Hady Wijaya dengan harga pengalihan sebesar Rp10.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Rosliana S. Hendarto, S.H., No. 24 tanggal 27 Januari 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp1.000.000 per saham.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp3.800.000.000 yang terdiri dari 3.800.000 saham, menjadi Rp1.000.000.000.000 yang terdiri dari 1.000.000 saham.
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000.

Setoran yang dilakukan oleh pemegang saham atas peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp498.000.000.000 dan dicatat sebagai "Uang Muka Pemesanan Saham" pada tanggal 31 Desember 2009 karena belum mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar di atas.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06506.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 8 Februari 2010. Oleh karena itu, uang muka pemesanan saham direklas menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp498.000.000.000 pada tahun 2010.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sejumlah Rp49.999.900.000 kepada PT Eralink International dan Rp100.000 kepada Go Haryono Gozal. Dividen kas tersebut dibayarkan pada tanggal 20 Oktober 2010.

23. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham, perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham dan penyetoran uang muka penyertaan saham (Catatan 21 dan 38):

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	66.964.070.032	81.564.138.284	217.711.572.472	203.249.796.172	78.955.679.637
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.980.000.000	1.980.000.000	1.980.000.000	541.954.751	7.920.000
Laba neto per saham dasar	34	41	110	375	9.969

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Telepon selular	1.638.961.034.389	1.930.271.722.576	3.948.144.050.433	4.409.595.000.886	2.739.152.903.111
Voucher elektronik	341.471.286.965	249.549.048.335	430.937.219.142	353.856.122.509	376.370.553.447
Voucher fisik	45.974.167.115	76.887.542.124	236.441.579.127	208.020.090.136	263.147.087.827
Starter packs	5.466.125.832	10.693.943.114	16.242.550.626	22.007.024.215	26.524.430.396
Aksesoris	3.847.619.315	1.824.045.172	2.376.594.893	21.392.588.667	3.916.647.466
Suku cadang	-	4.154.580.016	4.154.580.016	13.666.186.615	6.061.792.900
Lain-lain	265.919	-	217.690.478	191.473.842	-
Total	2.035.720.499.535	2.273.380.881.337	4.638.514.264.715	5.028.728.486.870	3.415.173.415.147

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp221.696.980.274, Rp15.861.662.086, Rp342.024.598.741 dan Rp49.243.141.297. Tidak ada penjualan kepada pihak-pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, penjualan kepada pelanggan dengan total kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah penjualan kepada PT Mobile World Indonesia, pihak berelasi, sejumlah Rp221.690.737.218 (Catatan 8a). Tidak ada penjualan neto kepada pelanggan dengan total penjualan neto kumulatif individual neto tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Saldo awal persediaan	400.951.352.975	298.048.352.189	298.048.352.178	383.913.875.282	61.283.415.833
Pembelian neto (Catatan 8b)	1.869.095.502.760	2.020.592.937.905	4.221.072.581.295	4.639.324.038.793	3.378.929.430.667
Persediaan yang tersedia untuk dijual	2.270.046.855.735	2.318.641.290.094	4.519.120.933.473	5.023.237.914.075	3.440.212.846.500
Saldo akhir persediaan	(459.693.409.551)	(240.108.086.042)	(400.951.352.975)	(298.048.352.178)	(383.913.875.282)
Total	1.810.353.446.184	2.078.533.204.052	4.118.169.580.498	4.725.189.561.897	3.056.298.971.218

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Nokia Corporation, Singapura (\$AS126.041.330 pada tanggal 30 Juni 2011, \$AS188.367.241 pada tanggal 30 Juni 2010, \$AS393.590.571 pada tanggal 31 Desember 2010, \$AS341.362.930 pada tanggal 31 Desember 2009 dan \$AS132.152.183 pada tanggal 31 Desember 2008)	1.110.015.924.716	1.733.486.079.487	3.613.343.838.495	3.442.644.904.343	1.280.946.562.787
PT Indosat Tbk.	225.203.787.287	-	-	-	-

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Global Universe International Ltd., Singapura (\$AS93.176.374)	-	-	-	-	860.171.230.976
Fairways Capital Resources Ltd., Singapura (\$AS39.049.271)	-	-	-	-	408.289.928.861
Total	1.335.219.712.003	1.733.486.079.487	3.613.343.838.495	3.442.644.904.343	2.549.407.722.624

Persentase dari Penjualan Neto Konsolidasian

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Nokia Corporation, Singapura	54,53%	76,25%	77,89%	68,46%	37,51%
PT Indosat Tbk.	11,06%	-	-	-	-
Global Universe International Ltd., Singapura	-	-	-	-	25,19%
Fairways Capital Resources Ltd., Singapura	-	-	-	-	11,95%
Total	65,59%	76,25%	77,89%	68,46%	74,65%

Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh berbagai macam potongan pembelian dimana total potongan pembelian tersebut ditentukan oleh pemasok.

26. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Periklanan dan promosi	9.789.217.836	15.411.218.122	52.287.207.184	9.211.134.060	8.536.823.944
Gaji	7.863.483.925	5.416.219.970	11.641.246.005	10.201.249.560	3.253.050.000
Sewa dan <i>service charge</i>	7.575.145.756	7.844.025.210	15.052.464.856	13.429.360.309	9.575.807.930
Kartu kredit	6.587.366.640	4.158.137.778	7.073.000.968	7.849.170.200	146.218.085
Distribusi	5.444.904.722	4.642.539.232	8.646.196.316	2.410.853.888	-
Komisi penjualan	2.779.330.610	-	6.795.167.116	5.547.972.389	702.817.925
Kemasan	421.471.293	1.187.187.200	1.433.617.850	1.151.588.243	-
Jasa manajemen (Catatan 8p)	-	-	-	4.288.775.520	-
Lain-lain	153.018.498	274.806.321	309.770.190	1.384.367.986	60.494.000
Total	40.613.939.280	38.934.133.833	103.238.670.485	55.474.472.155	22.275.211.884

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Gaji dan imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	39.402.889.828	25.154.342.981	61.617.083.723	35.590.696.495	9.047.862.928
Jasa tenaga ahli	4.929.250.561	953.648.999	2.711.772.715	1.776.397.556	259.339.000
Beban pajak (Catatan 31)	4.749.424.253	344.464.904	1.274.129.813	1.619.711.217	1.262.513.608
Penyusutan (Catatan 13)	3.905.627.709	1.451.951.021	4.449.785.320	2.044.261.084	772.385.152
Inspeksi	3.781.259.542	5.375.958.606	12.552.317.326	9.447.013.944	-
Sumbangan	3.691.437.284	3.450.473.325	6.800.728.021	4.771.745.608	69.450.547
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan - neto (Catatan 9)	3.637.528.561	2.425.319.114	3.776.424.360	1.595.355.038	-
Transportasi	2.559.039.729	1.049.836.547	2.545.175.691	1.817.295.009	478.252.605
Telekomunikasi, air dan listrik	2.363.612.150	2.339.883.456	5.190.490.350	3.901.068.138	2.300.775.544
Perlengkapan kantor, percetakan dan fotokopi	1.506.864.232	1.317.076.623	2.181.723.294	1.721.008.142	785.302.143
Perbaikan dan pemeliharaan	837.694.758	861.790.767	1.424.427.519	1.953.198.623	375.397.406
Perijinan	397.027.965	415.957.366	1.161.150.192	1.058.591.068	-
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	128.938.975	-	5.828.630.711	-	-
Sewad dan <i>service charge</i>	118.707.775	347.541.121	868.581.270	1.172.226.571	205.323.454
Lain-lain	1.596.892.696	1.457.011.024	2.642.357.911	1.631.031.805	503.229.438
Total	73.606.196.018	46.945.255.854	115.024.778.216	70.099.600.298	16.059.831.825

28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Pendapatan sewa	232.666.667	650.404.689	2.219.136.013	1.536.840.006	1.664.099.999
Pendapatan promosi	-	1.403.566.241	1.586.759.592	145.322.204	-
Amortisasi goodwill (Catatan 15)	-	43.320.978	86.641.954	86.641.954	57.091.289
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	-	-	117.697.178.320	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 13)	-	-	-	-	7.850.638
Lain-lain	706.033.412	769.080.282	1.815.314.366	1.403.000.676	1.042.455.360
Total	938.700.079	2.866.372.190	5.707.851.925	120.868.983.160	2.771.497.286

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Rugi penjualan investasi jangka pendek (Catatan 6)	1.473.928.546	-	-	-	-
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	1.447.041.972	1.817.995.395	4.368.644.812	-	180.863.218.134
Kerugian penurunan nilai goodwill (Catatan 15)	270.846.533	-	-	-	-
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 13)	108.639.046	829.954.863	852.777.959	11.002.887	-
Beban denda ke pemasok	-	8.178.258.916	8.178.258.916	-	-
Lain-lain	300.251.817	282.630.734	780.310.497	10.201.506	682.268.852
Total	3.600.707.914	11.108.839.908	14.179.992.184	21.204.393	181.545.486.986

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp11.658.644.000, Rp5.638.726.500, Rp8.529.564.000, Rp3.629.059.000, Rp1.562.917.124 dan Rp758.429.619, yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007. Beban imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp3.129.080.000, Rp2.009.667.500, Rp4.900.505.000, Rp2.444.050.000 dan Rp562.343.982 disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 (Catatan 27). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 29 Juli 2011 untuk 30 Juni 2011, 25 Oktober 2010 untuk 30 Juni 2010, 31 Maret 2011 untuk 31 Desember 2010, dan 10 Mei 2010 untuk 31 Desember 2009 dan 2008.

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Tingkat bunga	8% per tahun	9% per tahun	9% per tahun	11% per tahun	12% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	6% per tahun	10% per tahun	10% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	TMI'99	TMI'99	TMI'99	TMI'99	TMI'99

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Beban jasa kini	3.464.784.000	1.693.799.000	4.220.944.000	2.285.061.000	482.160.982
Beban bunga	764.795.000	271.522.000	543.031.000	147.672.000	76.357.000
Biaya jasa lalu dari kurtailmen	15.065.000	-	-	-	-
Amortisasi beban jasa lalu - belum menjadi hak	1.972.000	2.116.500	4.232.000	3.367.000	4.232.000
Keuntungan atas kurtailmen dan penyelesaian	(6.112.729.000)	-	-	-	-
Laba (rugi) aktuarial - neto	4.995.193.000	42.230.000	132.298.000	7.950.000	(406.000)
Total	3.129.080.000	2.009.667.500	4.900.505.000	2.444.050.000	562.343.982

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	25.270.253.000	7.662.760.500	17.319.997.000	4.936.647.000	1.608.500.124	758.429.619
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.924.980.000)	(68.475.500)	(66.360.000)	(70.592.000)	(74.824.000)	-
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(11.686.629.000)	(1.955.558.500)	(8.724.073.000)	(1.236.996.000)	29.241.000	-
Total	11.658.644.000	5.638.726.500	8.529.564.000	3.629.059.000	1.562.917.124	758.429.619

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Saldo awal periode	8.529.564.000	3.629.059.000	3.629.059.000	1.562.917.124	758.429.619	407.413.502
Saldo awal:						
PT Multi Media Selular	-	-	-	-	199.346.601	-
PT Data Citra Mandiri	-	-	-	-	42.796.922	-
Penyesuaian saldo awal	-	-	-	(377.908.124)	-	-
Penambahan periode berjalan	3.129.080.000	2.009.667.500	4.900.505.000	2.444.050.000	562.343.982	351.016.117
Saldo akhir periode	11.658.644.000	5.638.726.500	8.529.564.000	3.629.059.000	1.562.917.124	758.429.619

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Beban pajak penghasilan - kini					
Perusahaan	(25.552.996.250)	(29.183.358.000)	(76.605.290.750)	(80.890.279.680)	(33.546.904.700)
Entitas Anak	(4.486.368.250)	(1.009.127.000)	(3.095.754.313)	(3.072.310.360)	(2.358.377.000)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(30.039.364.500)	(30.192.485.000)	(79.701.045.063)	(83.962.590.040)	(35.905.281.700)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan					
Perusahaan	1.220.435.739	855.686.546	2.612.790.369	428.854.318	30.516.933
Entitas Anak	580.296.232	3.062.340.663	1.080.243.340	441.369.003	(20.889.206)
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	1.800.731.971	3.918.027.209	3.693.033.709	870.223.321	9.627.727
Manfaat (beban) pajak penghasilan					
Perusahaan	(24.332.560.511)	(28.327.671.454)	(73.992.500.381)	(80.461.425.362)	(33.516.387.767)
Entitas Anak	(3.906.072.018)	2.053.213.663	(2.015.510.973)	(2.630.941.357)	(2.379.266.206)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(28.238.632.529)	(26.274.457.791)	(76.008.011.354)	(83.092.366.719)	(35.895.653.973)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	96.008.324.554	100.949.079.799	296.718.471.086	292.441.436.539	119.949.927.805
Dikurangi:					
Rugi (laba) Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(11.456.118.331)	8.942.729.934	(5.014.398.232)	(8.730.215.002)	(7.477.860.401)
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	84.552.206.223	109.891.809.733	291.704.072.854	283.711.221.537	112.472.067.404

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Beda waktu:					
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	2.600.872.190	2.296.459.209	2.136.556.509	1.420.736.152	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.038.722.000	1.066.512.500	2.133.025.000	441.447.525	188.476.939
Penyusutan	242.148.764	59.774.475	352.949.257	29.163.491	(34.494.016)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	5.828.630.711	-	-
Beda tetap:					
Beban pajak	4.536.159.653	265.721.707	1.210.643.231	1.483.658.017	1.092.957.220
Rugi (laba) dari entitas asosiasi	4.115.306.418	(332.938.233)	(3.202.217.015)	-	-
Sumbangan	3.051.761.300	3.018.294.200	6.062.134.200	4.039.733.312	-
Penghapusan piutang usaha	816.878.036	631.415.000	914.530.404	-	-
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	323.396.882	673.583.020	524.306.090	534.852.775	-
Representasi dan jamuan	277.376.184	235.295.417	384.247.827	107.160.569	-
Beban bunga	53.934.234	595.238.900	1.622.202.759	588.380.924	-
Lain-lain	-	-	-	105.014.903	13.921.718
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:					
Sewa	(262.666.667)	(848.756.476)	(1.211.271.466)	(1.536.840.006)	(1.664.100.000)
Bunga	(134.110.115)	(818.977.370)	(2.038.646.529)	(2.030.672.752)	(187.479.486)
Taksiran penghasilan kena pajak	102.211.985.102	116.733.432.082	306.421.163.832	288.893.856.447	111.881.349.779
Taksiran penghasilan kena pajak - pembulatan	102.211.985.000	116.733.432.000	306.421.163.000	288.893.856.000	111.881.349.000
Beban pajak penghasilan - kini					
Perusahaan	(25.552.996.250)	(29.183.358.000)	(76.605.290.750)	(80.890.279.680)	(33.546.904.700)
Entitas Anak	(4.486.368.250)	(1.009.127.000)	(3.095.754.313)	(3.072.310.360)	(2.358.377.000)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(30.039.364.500)	(30.192.485.000)	(79.701.045.063)	(83.962.590.040)	(35.905.281.700)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan					
Perusahaan					
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	650.218.048	574.114.802	534.139.127	397.806.123	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	509.680.500	266.628.125	533.256.250	123.605.307	56.543.082
Penyusutan	60.537.191	14.943.619	88.237.314	8.165.778	(10.348.205)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	1.457.157.678	-	-
Penurunan tarif pajak	-	-	-	(100.722.890)	(15.677.944)
Total	1.220.435.739	855.686.546	2.612.790.369	428.854.318	30.516.933
Entitas Anak	580.296.232	3.062.340.663	1.080.243.340	441.369.003	(20.889.206)

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	1.800.731.971	3.918.027.209	3.693.033.709	870.223.321	9.627.727
Manfaat (beban) pajak penghasilan konsolidasian					
Kini	(30.039.364.500)	(30.192.485.000)	(79.701.045.063)	(83.962.590.040)	(35.905.281.700)
Tangguhan	1.800.731.971	3.918.027.209	3.693.033.709	870.223.321	9.627.727
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(28.238.632.529)	(26.274.457.791)	(76.008.011.354)	(83.092.366.719)	(35.895.653.973)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	96.008.324.554	100.949.079.799	296.718.471.086	292.441.436.539	119.949.927.805
Dikurangi:					
Rugi (laba) Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(11.456.118.331)	8.942.729.934	(5.014.398.232)	(8.730.215.002)	(7.477.860.401)
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	84.552.206.223	109.891.809.733	291.704.072.854	283.711.221.537	112.472.067.404
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(21.138.051.556)	(27.472.952.433)	(72.926.018.213)	(79.439.142.030)	(33.741.620.221)
Efek pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	-	-	-	-	17.500.000
Efek pajak atas beda tetap:					
Beban pajak	(1.134.039.913)	(66.430.427)	(302.660.808)	(415.424.245)	(327.887.166)
Laba (rugi) dari entitas asosiasi	(1.028.826.605)	83.234.558	800.554.254	-	-
Sumbangan	(762.940.299)	(754.573.550)	(1.515.533.341)	(1.131.125.327)	-
Penghapusan piutang usaha	(204.219.509)	(157.853.750)	(228.632.601)	-	-
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	(80.849.220)	(168.395.734)	(131.076.523)	(149.758.777)	-
Representasi dan jamuan	(69.344.046)	(58.823.854)	(96.061.957)	(30.004.959)	-
Beban bunga	(13.483.559)	(148.809.725)	(405.550.690)	(164.746.659)	-
Lain-lain	-	-	-	(29.404.048)	(4.176.282)

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Efek pajak atas beda tetap: (lanjutan)					
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:					
Sewa	65.666.667	212.189.119	302.817.866	430.315.202	499.230.000
Bunga	33.527.529	204.744.342	509.661.632	568.588.371	56.243.846
Efek penurunan tarif pajak	-	-	-	(100.722.890)	(15.677.944)
Beban pajak penghasilan					
Perusahaan	(24.332.560.511)	(28.327.671.454)	(73.992.500.381)	(80.461.425.362)	(33.516.387.767)
Entitas Anak	(3.906.072.018)	2.053.213.663	(2.015.510.973)	(2.630.941.357)	(2.379.266.206)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(28.238.632.529)	(26.274.457.791)	(76.008.011.354)	(83.092.366.719)	(35.895.653.973)

Pada bulan September 2008, UU No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan UU No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan mencatat tambahan manfaat pajak atas dampak perubahan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar Rp100.722.890 dan Rp15.677.944 sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tanggahan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Beban pajak penghasilan - kini dan perhitungan pajak penghasilan terutang dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Beban pajak penghasilan - kini					
Perusahaan	(25.552.996.250)	(29.183.358.000)	(76.605.290.750)	(80.890.279.680)	(33.546.904.700)
Entitas Anak	(4.486.368.250)	(1.009.127.000)	(3.095.754.313)	(3.072.310.360)	(2.358.377.000)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(30.039.364.500)	(30.192.485.000)	(79.701.045.063)	(83.962.590.040)	(35.905.281.700)

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban pajak penghasilan - kini dan perhitungan pajak penghasilan terutang dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Pembayaran pajak penghasilan di muka:					
Perusahaan					
Pasal 22	27.311.194.000	43.470.133.477	89.831.870.477	104.128.744.232	63.143.303.297
Pasal 23	681.231.717	-	165.879.344	-	3.237.995
Total	27.992.425.717	43.470.133.477	89.997.749.821	104.128.744.232	63.146.541.292
Entitas Anak					
Pasal 22	4.057.611.000	15.945.074	1.039.772	1.629.771	204.545
Pasal 23	580.967.102	161.553.818	424.928.592	65.452.275	86.207.664
Pasal 25	1.321.679.805	1.304.527.030	2.592.288.754	1.771.666.641	1.791.966.740
Total	5.960.257.907	1.482.025.922	3.018.257.118	1.838.748.687	1.878.378.949
Pembayaran pajak penghasilan di muka konsolidasian	33.952.683.624	44.952.159.399	93.016.006.939	105.967.492.919	65.024.920.241
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	258.893.063	478.589.297	561.386.606	1.361.128.939	479.998.051
Taksiran tagihan pajak penghasilan					
Perusahaan	2.439.429.467	14.286.775.477	13.392.459.071	23.238.464.552	29.599.636.592
Entitas Anak	1.732.782.720	951.488.219	483.889.411	127.567.266	-
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	4.172.212.187	15.238.263.696	13.876.348.482	23.366.031.818	29.599.636.592

Rincian tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Perusahaan						
2011	2.439.429.467	-	-	-	-	-
2010	13.392.459.071	14.286.775.477	13.392.459.071	-	-	-
2009	22.580.323.546	23.238.464.552	23.238.464.552	23.238.464.552	-	-
2008	5.728.515.900	9.337.806.000	9.337.806.000	29.599.636.592	29.599.636.592	-
2007	-	-	-	-	2.078.278.402	2.078.278.402
2006	-	-	-	-	-	1.342.185.266
Total	44.140.727.984	46.863.046.029	45.968.729.623	52.838.101.144	31.677.914.994	3.420.463.668
Entitas Anak						
2011	1.732.782.720	-	-	-	-	-
2010	483.889.411	951.488.219	483.889.411	-	-	-
2009	451.691.520	579.258.786	451.691.520	127.567.266	-	-
Total	2.668.363.651	1.530.747.005	935.580.931	127.567.266	-	-
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	46.809.091.635	48.393.793.034	46.904.310.554	52.965.668.410	31.677.914.994	3.420.463.668

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak tertentu telah membayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.129.167.760 untuk tahun fiskal 2009 sebelum penyelesaian laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan (diaudit) Entitas Anak tersebut, pajak penghasilan badan Entitas Anak tersebut untuk tahun fiskal 2009 seharusnya Rp677.476.240. Kelebihan pembayaran sebesar Rp451.691.520 dicatat sebagai bagian dari "Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009, 2008, dan 2007 adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4
Perusahaan						
Persediaan	1.539.541.213	929.298.840	889.323.165	355.184.038	-	-
Piutang usaha	1.457.157.678	-	1.457.157.678	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.337.941.500	561.632.875	828.261.000	295.004.750	206.800.013	165.028.360
Aset tetap	146.931.263	13.100.377	86.394.072	(1.843.242)	12.691.215	23.945.935
Total	4.481.571.654	1.504.032.092	3.261.135.915	648.345.546	219.491.228	188.974.295
Entitas Anak						
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.576.719.500	848.048.750	1.304.130.000	612.260.000	230.816.780	62.500.525
Persediaan	712.785.777	75.869.698	440.941.410	43.654.721	-	-
Piutang usaha	32.234.744	-	-	-	-	-
Aset tetap	(7.023.544)	(23.805.531)	(10.651.165)	(1.737.816)	(18.008.878)	(11.346.725)
Rugi fiskal	-	2.816.404.651	-	-	-	-
Total	2.314.716.477	3.716.517.568	1.734.420.245	654.176.905	212.807.902	51.153.800
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	6.796.288.131	5.220.549.660	4.995.556.160	1.302.522.451	432.299.130	240.128.095

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 5 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp22.580.323.546 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp23.238.464.552. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB adalah sebesar Rp658.141.006 dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 (Catatan 27).

Selama tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2010, 2009 dan 2008 sejumlah Rp1.210.643.231. Kekurangan pembayaran dan koreksi tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 27).

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2010, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp20.261.830.592 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp29.599.636.592. Perusahaan telah mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak melalui Surat No. 001/S.EX/ERA PAJAK.VII/2010 tertanggal 12 Juli 2010. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB adalah sebesar Rp9.337.806.000 masih dicatat sebagai bagian dari "Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 12 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP.449 WPJ.05/2011 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp9.337.806.000. Berdasarkan keputusan tersebut, tagihan pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp5.728.515.900. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan yang masih tercatat dengan yang disetujui adalah sebesar Rp3.609.290.100 dan dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 (Catatan 27).

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menerima beberapa SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai dan STP untuk tahun fiskal 2007 sejumlah Rp507.312.427. Selain itu, Perusahaan juga menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp1.101.932.812 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp2.078.278.402. Kekurangan pembayaran dan koreksi tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 27).

Selama tahun 2008, Perusahaan menerima beberapa SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, Pajak Pertambahan Nilai dan STP untuk tahun fiskal 2006 sejumlah Rp837.799.372. Kekurangan pembayaran dan koreksi dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (Catatan 27).

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 13 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan SanDisk International Limited, Irlandia ("SanDisk"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk dan perangkat lunak SanDisk di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak, kecuali diakhiri dengan pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan menandatangani *Appointed Buyer Agreement* dengan Research In Motion Singapore Pte. Ltd., Singapura ("RIM"), dimana Perusahaan bertindak sebagai *Appointed Buyer* berharap dapat membeli produk-produk RIM dalam rangka mempromosikan, memasarkan dan menjual produk-produk RIM di Indonesia (wilayah *Appointed Buyer*) ke *Carrier* (PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Exelcomindo Pratama Tbk)) ("XL") untuk didistribusikan kepada konsumen di wilayah *Appointed Buyer*. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini belum diakhiri secara resmi walaupun sejak bulan April 2010 Perusahaan sudah tidak melakukan transaksi dengan RIM.
- c. Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura, ("Nokia"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Nokia di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2007. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Adendum Perjanjian No. 7 tanggal 1 Januari 2010 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.
- d. Pada tanggal 14 Juni 2011, PT Sinar Eka Selaras ("SES") menandatangani perjanjian kerjasama dengan Dell Global B.V. (Singapore Branch) ("Dell"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Dell di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun dari tanggal 9 Juni 2011 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk 1 tahun berikutnya.

Pada tanggal 1 April 2011, SES dan XL melakukan perjanjian kerjasama penjualan *bundling handset* antara produk Apple dan produk XL yang akan dijual di XL Center dan *outlet-outlet* milik SES. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 3 Maret 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple") dan XL melakukan perjanjian kerjasama "iPhone Contract of Adherence", yang merupakan bagian dari perjanjian "iPhone Agreement" antara XL dan Apple. XL menunjuk SES untuk melakukan pembelian atas produk iPhone dan aksesoris dari Apple dalam rangka penjualan dan distribusi kepada pengguna terakhir di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 3 Maret 2011 sampai dengan tanggal berakhirnya perjanjian iPhone Agreement (pada tanggal 1 Desember 2013).

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Selama 2009, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, melakukan perjanjian-perjanjian dengan PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Carrefour Indonesia, PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia dan PT Matahari Putra Prima Tbk. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, EAR akan menyerahkan persediaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut dengan konsinyasi dan berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan berakhir pada beberapa tanggal selama tahun 2011 dan 2012, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- f. Pada tanggal 1 Februari 2008, PT Multi Media Selular ("MMS"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Indosat sebagai agen utama melalui saluran distribusi milik MMS pada daerah tertentu yang ditentukan oleh Indosat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 14 Januari 2010 dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Indosat setuju memberikan dukungan promosi sebesar 50% dari biaya promosi yang diajukan oleh MMS atau sebanyak-banyaknya 5% dari total penjualan *starter packs*. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 11 April 2011 dan berlaku dari 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2014.
- g. Pada tanggal 8 Juli 2011, PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakriatel") melakukan perjanjian kerjasama, dimana DMT ditunjuk sebagai agen untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk Bakriatel. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 8 Juli 2011 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 17 September 2010, DMT dan XL melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk XL dalam komunitas pelajar melalui saluran distribusi milik DMT yang ditentukan oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 6 (enam) bulan dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini belum diperpanjang.

Pada tanggal 18 Maret 2008, DMT dan PT Natrindo Telepon Selular ("AXIS") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk AXIS melalui saluran distribusi milik DMT di daerah Bandung. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 17 Maret 2009 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 18 Agustus 2010 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2008, DMT dan XL melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk XL melalui saluran distribusi milik DMT pada daerah tertentu yang ditentukan oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan dari tanggal perjanjian dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Juni 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, XL setuju untuk memberikan potongan harga dan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh XL.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 2 April 2009, PT Data Citra Mandiri (“DCM”), Entitas Anak dari EAR, dan PT Bakrie Telecom Tbk. (“Bakriatel”) melakukan perjanjian kerjasama (Layanan Isi Esia), dimana DCM ditunjuk sebagai agen untuk menjual dan distribusi produk-produk Bakriatel (*Talk Time* Esia). Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dari tanggal penempatan uang muka oleh DCM dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 4 Juni 2008, DCM dan Bakriatel melakukan perjanjian kerjasama (Pegoperasian Gerai Mitra Esia), dimana Bakriatel akan menggunakan *outlet* milik DCM untuk menjual produk-produk Bakriatel. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dari tanggal 2 Juli 2008 sampai dengan tanggal 1 Juli 2010 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, Bakriatel setuju untuk memberikan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh Bakriatel. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 23 Januari 2009, mengenai perubahan indikator kinerja kunci tertentu. Perjanjian ini belum diperpanjang.

Pada tanggal 9 April 2008, DCM dan Bakriatel melakukan perjanjian untuk mendistribusikan produk-produk Bakriatel melalui saluran distribusi milik DCM di daerah Jadetabek. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, Bakriatel setuju untuk memberikan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh Bakriatel. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir dengan pada tanggal 6 November 2009 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2010. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini belum diperpanjang.

Pada tanggal 18 Juli 2007, DCM dan Bakriatel melakukan perjanjian kerjasama, dimana DCM ditunjuk sebagai *outlet* resmi untuk menjual dan distribusi produk-produk Bakriatel (Kartu CDMA Esia). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 24 November 2008, DCM dan PT Smart Telecom (“Smart”) melakukan perjanjian kerjasama, dimana DCM ditunjuk sebagai distributor Smart pada daerah tertentu yang ditentukan oleh Smart. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Smart setuju untuk memberikan insentif sehubungan dengan isi ulang pulsa yang dilakukan oleh pelanggan-pelanggan untuk periode 6 (enam) bulan dari bulan ke empat diaktifkannya *starter pack* yang dijual oleh DCM. Perjanjian ini belum diperpanjang.

Pada tanggal 15 April 2008, DCM dan dan PT Mobile 8 Telecom Tbk. (“Mobile-8”) melakukan perjanjian kerjasama, dimana DCM ditunjuk sebagai agen Mobile-8 untuk wilayah Jakarta. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, Mobile-8 setuju untuk memberikan insentif berdasarkan program pada periode tertentu.

- i. Pada tanggal 18 Januari 2011, PT Prakarsa Prima Sentosa (“PPS”) dan PT Gramedia Asri Media (“Gramedia”) melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi milik Gramedia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2010, PPS dan PT Indomog ("Indomog") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Indomog melalui saluran distribusi milik PPS. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan pemberitahuan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 6 Juli 2010, PPS dan Indomog melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi milik Indomog. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 23 November 2010, PPS dan PT Trimetal Indonesia ("Trimetal") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi Trimetal. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, PPS setuju untuk memberikan komisi berdasarkan metode perhitungan tertentu. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 3 Januari 2011, mengenai perubahan hak dan kewajiban PPS seperti tertera dalam Pasal 5 dari perjanjian tersebut.

Pada tanggal 6 September 2010, PPS dan PT AMX Motor ("AMX") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi milik AMX. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, PPS setuju untuk memberikan komisi berdasarkan metode perhitungan tertentu.

Pada tanggal 1 Juli 2010, PPS dan XL melakukan perjanjian kerjasama distribusi produk-produk XL melalui saluran distribusi milik PPS yang disetujui oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, XL setuju untuk memberikan potongan harga dan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh XL.

Pada tanggal 30 November 2009, PPS dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Telkomsel melalui saluran distribusi milik PPS. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Desember 2009 sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan

Catatan	30 Juni		31 Desember			
	2011	2010	2010	2009	2008	
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4			
Perolehan kendaraan melalui utang jangka panjang	13	301.920.000	709.040.000	709.040.000	2.499.400.000	2.199.152.911
Pembagian dividen saham melalui kapitalisasi laba ditahan	21	490.000.000.000	-	-	-	-

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember, 2010, 2009, 2008 dan 2007, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	30 Juni				31 Desember					1 Januari 2008/ 31 Desember 2007		
	2011		2010		2010		2009		2008		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
	Setara dalam \$AS	Setara dalam Rupiah	Setara dalam \$AS	Setara dalam Rupiah	Setara dalam \$AS	Setara dalam Rupiah	Setara dalam \$AS	Setara dalam Rupiah	Setara dalam \$AS	Setara dalam Rupiah	Setara dalam \$AS	Setara dalam Rupiah
Dolar Amerika Serikat												
Aset												
Kas dan setara kas	1.920.661	16.512	5.853.741	53.170	3.741.357	33.639	419.071	3.939	110.025	1.205	-	-
Investasi jangka pendek	7.506.110	64.530	4.001.001	36.427	4.002.686	35.988	4.005.000	37.647	-	-	-	-
Piutang dagang	1.596.450	13.725	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain	161.144	1.385	219.135	2.041	156.713	1.409	-	-	-	-	-	-
Sub-total	11.184.365	96.152	10.073.877	91.638	7.900.756	71.036	4.424.071	41.586	110.025	1.205	-	-
Liabilitas												
Utang usaha	1.483.928	12.757	-	-	-	-	18.710.573	175.879	102.576.288	1.123.210	6.335.150	59.671
Utang lain-lain	48.153	414	177.073	1.608	215.664	1.939	194.077	1.824	-	-	-	-
Sub-total	1.532.081	13.171	177.073	1.608	215.664	1.939	18.904.650	177.703	102.576.288	1.123.210	6.335.150	59.671
Aset (Liabilitas) dalam Dolar Amerika Serikat, neto	9.652.284	82.981	9.896.804	90.030	7.685.092	69.097	(14.480.579)	(136.117)	(102.466.263)	(1.122.005)	(6.335.150)	(59.671)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lainnya, pinjaman karyawan dan uang jaminan yang dihasilkan langsung dari operasinya.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menetapkan kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman modal dan cerukan. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko suku bunga atas nilai wajar. Tidak terdapat pinjaman Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman modal kerja dan cerukan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat berupaya untuk mengatasi risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan penjual dari luar negeri, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lainnya, utang usaha dan utang lainnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 disajikan dalam Catatan 34.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai deposito berjangka dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lawan transaksi gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan dan menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak terkena risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak hanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, posisi piutang pelanggan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi dan mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam penggalangan dana dengan berkomitmen dengan fasilitas kredit tersedia.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 30 Juni 2011:

	< 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	98.652.554.245	-	-	-	98.652.554.245
Utang usaha	60.973.064.437	-	-	-	60.973.064.437
Utang lainnya	6.813.035.595	-	-	-	6.813.035.595
Biaya yang masih harus dibayar	39.162.933.033	-	-	-	39.162.933.033
Utang jangka panjang lainnya	609.521.436	113.220.000	-	-	722.741.436
Total	206.211.108.746	113.220.000	-	-	206.324.328.746

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, utang usaha, utang lainnya dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lainnya mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak: (lanjutan)

3. Nilai wajar investasi jangka pendek - deposito berjangka, pinjaman karyawan dan uang jaminan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia saat ini untuk jenis pinjaman yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang tersisa.
4. Investasi jangka pendek - pernyataan saham - tersedia untuk dijual dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010	31 Desember 2010
Aset Keuangan			
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			
Kas dan setara kas	44.774.174.507	103.870.547.823	59.262.159.225
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	96.703.974.480	36.426.726.572	35.988.155.723
Piutang usaha	204.740.010.516	532.225.689.089	502.446.917.740
Piutang lainnya	211.685.979.125	6.678.388.449	12.943.552.391
Pinjaman karyawan	552.688.195	1.042.991.617	691.526.961
Uang jaminan	2.245.566.852	1.851.868.215	2.238.664.600
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			
Investasi jangka pendek - pernyataan saham - tersedia untuk dijual	-	1.681.575.000	1.632.575.000
Total Aset Keuangan	560.702.393.675	683.777.786.765	615.203.551.640
Liabilitas Keuangan			
<i>Liabilitas pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi</i>			
Utang bank jangka pendek	98.652.554.245	-	180.340.060.000
Utang usaha	60.973.064.437	40.896.030.751	52.751.761.896
Utang lainnya	6.813.035.595	12.106.659.899	5.062.281.365
Biaya yang masih harus dibayar	39.162.933.033	6.132.100.727	6.247.067.800
Utang jangka panjang lainnya	722.741.436	1.952.869.779	1.134.471.714
Total Liabilitas Keuangan	206.324.328.746	61.087.661.156	245.535.642.775

37. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	30 Juni 2011				
	Telepon Selular	Voucher	Aksesoris dan Lainnya	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan segmen					
Penjualan eksternal	1.638.961.034.389	392.911.579.912	3.847.885.234	-	2.035.720.499.535
Penjualan antarsegmen	163.106.312.381	83.564.118	-	(163.189.876.499)	-
Penjualan neto	1.802.067.346.770	392.995.144.030	3.847.885.234	(163.189.876.499)	2.035.720.499.535
Hasil segmen	258.479.673.204	10.106.796.329	(1.054.365.148)	(42.165.051.034)	225.367.053.351
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(116.882.143.133)
Laba usaha					108.484.910.218

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya. (lanjutan)

30 Juni 2011 (lanjutan)					
	Telepon Selular	Voucher	Aksesoris dan Lainnya	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan keuangan					934.255.757
Beban keuangan					(9.295.535.003)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto					(4.115.306.418)
Laba sebelum pajak penghasilan					96.008.324.554
Beban pajak penghasilan - neto					(28.238.632.529)
Laba setelah efek penyesuaian pro forma					67.769.692.025
Efek penyesuaian pro forma					-
Laba neto					67.769.692.025
Aset segmen					1.317.710.900.281
Liabilitas segmen					226.020.164.560

30 Juni 2010 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)					
	Telepon Selular	Voucher	Aksesoris dan Lainnya	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan segmen					
Penjualan eksternal	1.930.271.722.575	337.130.533.574	5.978.625.188	-	2.273.380.881.337
Penjualan antarsegmen	132.318.235.838	4.515.454	-	(132.322.751.292)	-
Penjualan neto	2.062.589.958.413	337.135.049.028	5.978.625.188	(132.322.751.292)	2.273.380.881.337
Hasil segmen	211.090.331.666	8.598.645.306	(2.642.788.975)	(22.198.510.712)	194.847.677.285
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(94.121.857.405)
Laba usaha					100.725.819.880
Pendapatan keuangan					1.256.504.352
Beban keuangan					(1.366.182.666)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto					332.938.233
Laba sebelum pajak penghasilan					100.949.079.779
Beban pajak penghasilan - neto					(26.274.457.791)
Laba setelah efek penyesuaian pro forma					74.674.622.008
Efek penyesuaian pro forma					4.835.077.034
Laba neto					79.509.699.042
Aset segmen					1.062.247.309.774
Liabilitas segmen					118.424.081.269

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya. (lanjutan)

31 Desember 2009 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4) (lanjutan)					
	Telepon Selular	Voucher	Aksesoris dan Lainnya	Eliminasi	Konsolidasian
Aset segmen					1.253.514.646.831
Liabilitas segmen					384.576.040.334
31 Desember 2008 (Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4)					
	Telepon Selular	Voucher	Aksesoris dan Lainnya	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan segmen					
Penjualan eksternal	2.739.152.903.111	666.042.071.670	9.978.440.366	-	3.415.173.415.147
Penjualan antarsegmen	474.246.892.727	-	-	(474.246.892.727)	-
Penjualan neto	3.213.399.795.838	666.042.071.670	9.978.440.366	(474.246.892.727)	3.415.173.415.147
Hasil segmen	341.082.888.229	13.135.838.570	4.655.717.130	-	358.874.443.929
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(217.109.033.409)
Laba usaha					141.765.410.520
Pendapatan keuangan					350.035.892
Beban keuangan					(22.165.518.607)
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto					-
Laba sebelum pajak penghasilan					119.949.927.805
Pajak penghasilan - neto					(35.895.653.973)
Laba setelah efek penyesuaian pro forma					84.054.273.832
Efek penyesuaian pro forma					(3.088.512.230)
Laba neto					80.965.761.602
Aset segmen					1.494.954.807.740
Liabilitas segmen					1.333.390.271.062

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Barat (Sumatera dan Jawa Barat), Tengah (Jabodetabek dan Kalimantan) dan Timur (di luar wilayah Barat dan Tengah) sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4		Disajikan kembali, Catatan 2 dan 4	
Penjualan neto					
Barat	146.159.864.570	357.259.809.850	636.273.985.060	470.731.957.153	184.665.846.824
Tengah	954.108.057.665	1.556.497.827.586	3.086.374.308.705	4.055.764.076.191	3.053.604.931.344
Timur	935.452.577.300	359.623.243.901	915.865.970.950	502.232.453.526	176.902.636.979
Total penjualan neto	2.035.720.499.535	2.273.380.881.337	4.638.514.264.715	5.028.728.486.870	3.415.173.415.147

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli (*Sale and Purchase Agreement*) tanggal 11 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan Dexter Financial Equities Ltd. ("DFE"), British Virgin Islands, Perusahaan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang diterbitkan oleh West Swan Overseas Ltd. ("WSO"), British Virgin Islands, dengan nilai nominal sebesar \$AS700.000 dari DFE dengan harga sebesar \$AS85.000.000. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar \$AS850.000, sedangkan untuk sisanya sebesar \$AS84.150.000, Perusahaan menerbitkan surat sanggup bayar (*Promissory Note*) tanpa bunga yang akan jatuh tempo 2 (dua) bulan setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau 12 (dua belas) bulan setelah tanggal Perjanjian Jual dan Beli di atas, mana yang lebih dulu. Nilai wajar dari surat sanggup bayar tersebut pada tanggal transaksi adalah sebesar \$AS83.152.174.

Pada tanggal yang sama, obligasi konversi tersebut telah dikonversikan menjadi 700.000 saham WSO dengan nilai nominal sebesar \$AS1 per saham, sehingga Perusahaan memiliki kepemilikan di WSO sebesar 99,99%.

Nilai wajar aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari WSO pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada saat Akuisisi	Nilai Tercatat 31 Agustus 2011 (Tidak Diaudit)
Kas dan setara kas	59.607.645.910	59.607.645.910
Deposito berjangka	17.534.406.375	17.534.406.375
Piutang usaha	303.618.116.439	303.618.116.439
Piutang lain-lain	24.133.727.078	24.133.727.078
Persediaan - neto	201.603.031.061	201.603.031.061
Uang muka	49.630.893.160	49.630.893.160
Bagian lancar biaya dibayar di muka	3.449.098.881	3.449.098.881
Aset pajak tangguhan - neto	3.102.763.430	3.102.763.430
Biaya dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2.567.140.442	2.567.140.442
Uang muka pembelian aset tetap	33.000.000	33.000.000
Aset tetap - neto ¹⁾	17.900.919.586	12.411.112.263
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13.964.716.530	13.964.716.530
Uang jaminan	312.009.994	312.009.994
Total aset	697.457.468.886	691.967.661.563
Utang bank jangka pendek	207.175.000.000	207.175.000.000
Utang usaha	246.270.142.623	246.270.142.623
Utang lain-lain	3.092.658.441	3.092.658.441
Utang pajak	2.245.364.409	2.245.364.409
Biaya yang masih harus dibayar	8.642.006.619	8.642.006.619
Uang muka pelanggan	5.950.669.326	5.950.669.326
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	254.223.605	254.223.605
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	267.601.670	267.601.670
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.295.897.864	1.295.897.864
Kepentingan nonpengendali - entitas anak	213.646.977	213.646.977
Total liabilitas	475.407.211.534	475.407.211.534
Aset neto per 31 Agustus 2011	222.050.257.352	216.560.450.029
Dikurangi: laba bersih (12 Agustus 2011 - 31 Agustus 2011)	707.453.987	
Aset neto per 11 Agustus 2011	221.342.803.365	
Kepentingan nonpengendali (1 lembar saham dari 700.001 lembar saham)	(316.204)	
Total aset neto yang diakuisisi	221.342.487.161	
Goodwill yang timbul dari akuisisi	496.456.088.926	
Harga Perolehan	717.798.576.087	

¹⁾ Nilai wajar aset tetap WSO yang sebagian besar merupakan aset tetap milik Entitas Anak WSO telah dinilai oleh Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan pada tanggal 9 Agustus 2011.

Jika akuisisi tersebut seolah-olah telah dilakukan dari awal tahun 2011, jumlah penjualan neto konsolidasian dan laba neto konsolidasian menjadi masing-masing sebesar Rp3.155.198.032.860 dan Rp96.724.911.320.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Akuisisi WSO akan memberikan tambahan saluran dan infrastruktur distribusi, *complementary brands* untuk portofolio Perusahaan dan juga meningkatkan pangsa pasar Perusahaan.

Goodwill sebesar Rp496.456.088.926, terdiri dari nilai sinergi yang diharapkan dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan yang tidak diakui secara terpisah.

- b. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juli 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai ketentuan Pasar Modal.
- Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Terbatas Biasa menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan menjadi Rp990.000.000.000 sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 24 Juni 2011 (Catatan 21).
- Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp500 per saham.
- Peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp3.900.000.000.000 yang terbagi atas 7.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.
- Melakukan penawaran umum saham Perseroan yang dikeluarkan dari portepel sebanyak-banyaknya 1.320.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus) per saham kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Dewan Direksi
Presiden Komisaris - Ardy Hady Wijaya Komisaris - Richard Halim Kusuma Komisaris Independen - Lim Bing Tjay	Presiden Direktur - Budiarto Halim Direktur Tidak Terafiliasi - Jodi Rasjidgandha Direktur - Elly - Sintawati Halim - Andreas Harun Djumadi - Sim Chee Ping - Lee Sang Bong - Michael Chung Sing Wu

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43208.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

- c. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 36 tanggal 27 Juli 2011, para pemegang saham EAR setuju meningkatkan modal dasar yang semula sejumlah Rp92.000.000.000 yang terbagi atas 92.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham menjadi Rp400.000.000.000 yang terbagi atas 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000.000 saham menjadi Rp100.000.000.000 yang terbagi atas 100.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 70.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp70.000.000.000 sehingga kepemilikan saham Perusahaan yang semula 21.000.000 saham atau 70% menjadi sejumlah 91.000.000 saham atau 91%.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41474.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 16 Agustus 2011.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EAR yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 40 tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham EAR menyetujui penjualan saham EAR milik Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebanyak 5.500.000 dan 2.500.000 saham kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sejumlah 99.000.000 saham atau 99%.

- d. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sinar Eka Selaras ("SES"), Entitas Anak Perusahaan, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 41 tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham SES menyetujui penjualan saham SES milik Jemmy Hady Wijaya dan Frans Gosal masing-masing sebanyak 2.250 dan 750 saham kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan yang semula 46.500 saham atau 93% menjadi sejumlah 49.500 saham atau 99%.
- e. Pada tanggal 16 September 2011, SES, Entitas Anak Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Motorola Mobility Singapore Pte. Ltd., Singapura ("Motorola"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Motorola di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan dan diperpanjang secara otomatis untuk 12 bulan berikutnya, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis.
- f. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Multi Media Selular ("MMS") yang disahkan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 4 tanggal 4 Agustus 2011, EAR menjual kepemilikannya pada MMS sejumlah 190.000 saham kepada Rina Dewi, sehingga kepemilikan EAR pada MMS menjadi 800.000 saham atau 80%.
- g. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS") yang disahkan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 4 Agustus 2011, para pemegang saham PPS menyetujui antara lain:
 - Penjualan saham PPS yang dimiliki oleh Rina Dewi kepada EAR sejumlah 250 saham, sehingga kepemilikan EAR pada PPS meningkat menjadi 2.000 saham atau 80%.
 - Peningkatan modal dasar PPS dari Rp10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000 saham menjadi Rp25.000.000.000 yang terdiri dari 25.000 saham.
 - Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh PPS dari Rp2.500.000.000 menjadi Rp7.300.000.000.
- h. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Data Media Telekomunikasi ("DMT") yang disahkan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 1 tanggal 4 Agustus 2011, EAR menjual kepemilikannya pada DMT sejumlah 95.000 saham kepada Rina Dewi, sehingga kepemilikan EAR pada DMT menjadi 400.000 saham atau 80%.
- i. Pada tanggal 1 Agustus 2011, SES menandatangani perjanjian distributor resmi dengan PT Acer Indonesia ("Acer"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif dan tidak dapat dipindahtangankan untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk Acer di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan dari tanggal 1 Agustus 2011, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh salah satu pihak.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011:

Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali	30 Juni 2010	31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008	31 Desember 2007	Penjelasan
Beban Penjualan: Komisi Penjualan	Beban Pokok Penjualan: Rabat	12.639.191.337	-	15.077.786.487	-	-	- Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Pendapatan (Beban): Lain-lain	Beban Umum dan Administrasi: Lain-lain	-	-	687.784.325	-	-	- Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Pendapatan (Beban): Lain-lain	Beban Pokok Penjualan: Rabat	-	-	-	75.368.704.270	-	- Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Aset lancar: Piutang Pihak Hubungan Istimewa	Aset lancar: Piutang Lain-lain Pihak-pihak Berelasi	2.293.312.250	-	-	-	-	- Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Aset lancar: Biaya Sewa Dibayar Di muka	Aset tidak lancar: Biaya Sewa Dibayar Di muka	3.977.398.340	3.506.534.600	4.213.218.920	4.859.236.966	3.622.001.846	- Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Utang Jangka Pendek: Biaya Masih Harus Dibayar - Jasa Manajemen	Utang Jangka Pendek: Utang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi	4.631.877.562	-	-	-	-	- Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA

Laporan posisi keuangan

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	13.034.518.579	94.962.511.850	40.046.100.149	7.456.531.896	3.346.121.177	7.513.165.546
Investasi jangka pendek	34.434.212.004	36.475.726.571	35.988.155.723	37.696.000.000	12.632.575.000	-
Piutang						
Usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp5.828.630.711 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	59.992.390.429	486.579.054.430	325.658.506.279	547.221.002.683	698.624.892.650	45.623.998.400
Pihak-pihak berelasi	144.604.940.071	54.785.791.420	182.744.983.270	72.015.060.930	193.249.139.500	-
Lain-lain						
Pihak ketiga	30.055.235	310.723.863	407.784.589	479.041.534	310.898.089	368.290.260
Pihak-pihak berelasi	197.705.312.075	3.256.099.175	1.938.849.769	-	-	75.605.015.500
Persediaan - setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan sebesar Rp6.158.164.851 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp3.717.195.361 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp3.557.292.661 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp1.420.736.152 pada tanggal 31 Desember 2009	274.914.353.908	182.659.487.240	319.513.622.381	242.915.958.618	320.098.083.179	37.345.629.297
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	37.977.218.153	17.198.434.287	119.256.836.201	172.536.510.742	27.005.568.205	86.358.412.662
Bagian lancar biaya sewa dibayar dimuka	1.198.365.716	1.639.323.418	1.281.302.982	3.055.011.261	799.132.205	809.980.031
Pajak pertambahan nilai	4.044.514.990	2.292.568.292	15.549.236.566	-	501.505.237	1.388.443
Piutang pihak-pihak berelasi	139.445.250.000	-	-	-	-	-
TOTAL ASET LANCAR	907.381.131.162	880.159.720.546	1.042.385.377.909	1.083.375.117.664	1.256.567.915.242	253.625.880.139

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan)

Laporan posisi keuangan (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
ASET TIDAK LANCAR						
Aset pajak tangguhan - neto	4.481.571.654	1.504.032.093	3.261.135.915	648.345.546	219.491.228	188.974.295
Pinjaman karyawan	28.576.839	338.307.588	120.937.644	319.945.900	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	81.840.000.000	600.000.000	25.350.000.000	-	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.125.509.221 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp1.619.459.751 pada tanggal 30 Juni 2010, Rp3.078.727.038 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp2.738.674.115 pada tanggal 31 Desember 2009, Rp1.578.581.486 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp1.194.912.821 pada tanggal 31 Desember 2007	50.906.751.556	11.194.764.800	48.753.677.932	7.152.255.492	3.599.545.314	1.568.048.099
Uang muka pembelian aset tetap	-	25.495.654.400	-	20.000.000.000	-	-
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	916.767.544	1.613.007.659	328.434.102	1.666.364.644	2.332.238.249	2.496.924.198
Taksiran tagihan pajak penghasilan	44.140.727.984	46.863.046.029	45.968.729.623	52.838.101.144	31.677.914.994	3.420.463.670
Uang jaminan	956.138.650	1.118.804.457	1.121.495.400	1.114.535.400	1.011.231.400	670.202.850
Biaya ditangguhkan - neto	35.819.915.345	-	-	-	-	-
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	219.090.449.572	88.727.617.026	124.904.410.616	83.739.548.126	38.840.421.185	8.344.613.112
TOTAL ASET	1.126.471.580.733	968.887.337.572	1.167.289.788.525	1.167.114.665.790	1.295.408.336.427	261.970.493.251
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	19.123.316.569	-	155.245.030.000	102.800.030.000	32.000.000.000	150.000.000.000
Utang Usaha - pihak ketiga	33.319.750	1.431.693.479	33.338.263	198.274.756.428	1.123.561.303.698	59.681.300.725
Lain-lain						
Pihak ketiga	1.135.647.060	3.596.163.450	3.125.144.097	3.563.940.075	2.283.345.011	-
Pihak-pihak berelasi	570.000.000	450.000.000	264.060.000	1.146.518.000	-	-
Utang pajak	384.079.627	1.216.147.689	507.008.060	1.117.042.097	327.496.958	849.217.131
Biaya masih harus dibayar	36.876.562.795	2.871.983.173	3.235.528.111	5.149.661.107	7.588.731.347	1.387.735.900
Uang muka pelanggan	3.828.388.796	44.832.360.774	6.551.359.743	22.603.808.298	-	89.169.991
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	559.449.936	1.392.806.679	787.306.681	1.227.653.341	276.600.000	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	62.510.764.533	55.791.155.244	169.748.774.955	335.883.409.346	1.166.037.477.014	212.007.423.747
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113.220.000	-	100.163.333	432.786.667	263.633.333	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.351.766.000	2.246.531.500	3.313.044.000	1.180.019.000	738.571.475	550.094.536
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	5.464.986.000	2.246.531.500	3.413.207.333	1.612.805.667	1.002.204.808	550.094.536
TOTAL LIABILITAS	67.975.750.533	58.037.686.744	173.161.982.288	337.496.215.013	1.167.039.681.822	212.557.518.283

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan)

Laporan posisi keuangan (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember			1 Januari 2008/ 31 Desember 2007
	2011	2010	2010	2009	2008	
EKUITAS						
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						
Modal saham -						
nilai nominal Rp1.000.000 per saham pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010, Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007						
Modal dasar -						
1.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 3.800.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007						
Modal ditempatkan dan disetor penuh -						
990.000 saham pada tanggal 30 Juni 2011, 500.000 saham pada tanggal 30 Juni 2010, dan 31 Desember 2010, dan 2.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007	990.000.000.000	500.000.000.000	500.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Uang muka pemesanan saham	-	-	-	498.000.000.000	-	-
Saldo laba						
Telah ditentukan penggunaannya	1.000.000.000	-	-	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	607.495.830.200	410.849.650.828	544.127.806.237	329.618.450.777	126.368.654.605	47.412.974.968
TOTAL EKUITAS	1.058.495.830.200	910.849.650.828	994.127.806.237	829.618.450.777	128.368.654.605	49.412.974.968
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.126.471.580.733	968.887.337.572	1.167.289.788.525	1.167.114.665.790	1.295.408.336.427	261.970.493.251

Laporan laba rugi komprehensif

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
PENJUALAN NETO	1.225.198.073.605	1.791.879.407.109	3.622.627.996.896	4.184.707.610.558	2.537.064.273.944
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.034.442.347.176	1.604.123.943.563	3.182.990.175.714	3.943.388.328.571	2.208.174.163.132
LABA BRUTO	190.755.726.429	187.755.463.546	439.637.821.182	241.319.281.987	328.890.110.812
Beban penjualan dan distribusi	(53.970.889.681)	(38.855.141.125)	(68.380.370.638)	(28.526.887.672)	(8.832.293.905)
Beban umum dan administrasi	(46.456.816.467)	(31.025.246.423)	(73.682.360.476)	(40.743.214.107)	(6.613.077.458)
Pendapatan operasi lainnya	1.031.633.173	1.397.467.828	4.181.209.700	118.594.424.970	2.551.011.358
Beban operasi lainnya	(1.519.479.837)	(9.769.560.157)	(13.047.407.979)	(236.763.496)	(181.545.644.282)
LABA USAHA	89.840.173.617	109.502.983.669	288.708.891.789	290.406.841.682	134.450.106.525
Pendapatan keuangan	4.763.397.308	837.109.446	2.038.646.529	2.030.672.752	187.479.486
Biaya keuangan	(5.902.986.451)	(781.221.611)	(2.245.682.477)	(8.726.292.900)	(22.165.518.607)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	88.700.584.474	109.558.871.504	288.501.855.841	283.711.221.534	112.472.067.404
Beban pajak penghasilan - neto	(24.332.560.511)	(28.327.671.453)	(73.992.500.381)	(80.461.425.362)	(33.516.387.767)
LABA NETO	64.368.023.963	81.231.200.051	214.509.355.460	203.249.796.172	78.955.679.637
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	64.368.023.963	81.231.200.051	214.509.355.460	203.249.796.172	78.955.679.637

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan)

Laporan perubahan ekuitas

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Uang Muka Pemesanan Saham	Saldo Laba		Total Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2008/ 31 Desember 2007	2.000.000.000	-	-	47.412.974.968	49.412.974.968
Laba untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2008	-	-	-	78.955.679.637	78.955.679.637
Saldo, 31 Desember 2008	2.000.000.000	-	-	126.368.654.605	128.368.654.605
Uang muka pemesanan saham	-	498.000.000.000	-	-	498.000.000.000
Laba untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2009	-	-	-	203.249.796.172	203.249.796.172
Saldo, 31 Desember 2009	2.000.000.000	498.000.000.000	-	329.618.450.777	829.618.450.777
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh	498.000.000.000	(498.000.000.000)	-	-	-
Laba untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010	-	-	-	81.231.200.051	81.231.200.051
Saldo, 30 Juni 2010	500.000.000.000	-	-	410.849.650.828	910.849.650.828
Saldo, 31 Desember 2009	2.000.000.000	498.000.000.000	-	329.618.450.777	829.618.450.777
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh	498.000.000.000	(498.000.000.000)	-	-	-
Laba untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2010	-	-	-	214.509.355.460	214.509.355.460
Dividen kas	-	-	-	(50.000.000.000)	(50.000.000.000)
Saldo, 31 Desember 2010	500.000.000.000	-	-	494.127.806.237	994.127.806.237
Dividen saham	490.000.000.000	-	-	(490.000.000.000)	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
Laba untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011	-	-	-	64.368.023.963	64.368.023.963
Saldo, 30 Juni 2011	990.000.000.000	-	1.000.000.000	67.495.830.200	1.058.495.830.200

Laporan arus kas

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	1.329.380.302.494	1.891.347.762.347	3.710.664.961.290	4.479.949.387.393	1.690.725.070.204
Pembayaran kas kepada pemasok	(908.744.669.306)	(1.594.174.335.172)	(3.416.666.234.812)	(4.820.201.408.020)	(1.548.439.548.857)
Pembayaran kas kepada karyawan	(19.957.220.300)	(12.722.147.251)	(29.985.463.766)	(16.129.957.350)	(2.663.237.539)
Pembayaran untuk beban usaha	(30.578.354.659)	(57.615.848.563)	(115.964.519.118)	(55.085.926.064)	(6.972.879.207)
Kas diperoleh (digunakan untuk) dari operasi	370.100.058.229	226.835.431.361	148.048.743.594	(411.467.904.041)	132.649.404.601
Penerimaan dari (pembayaran untuk):					
Pendapatan bunga	4.763.397.308	837.109.446	2.038.646.529	2.030.672.752	187.479.485
Pajak penghasilan	(23.724.994.612)	(23.208.302.884)	(69.735.919.228)	(102.050.465.830)	(61.804.356.026)
Beban bunga	(5.902.986.452)	(781.221.612)	(2.245.682.477)	(8.726.292.900)	(22.165.518.607)
Kegiatan usaha lainnya	(35.668.922.527)	(1.531.220.385)	974.153.967	4.056.831.468	79.473.178.500
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	309.566.551.946	202.151.795.926	79.079.942.385	(516.157.158.551)	128.340.187.953

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
 tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK SAJA (lanjutan)

Laporan arus kas (lanjutan)

	30 Juni		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Hasil penjualan aset tetap	95.325.000	688.110.310	1.385.002.880	16.014.383	481.818
Hasil penjualan investasi jangka pendek	-	-	49.000.000	1.583.575.000	(1.632.575.000)
Penambahan penyertaan pada Entitas Anak	(56.490.000.000)	-	(23.750.000.000)	-	-
Pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(4.401.695.004)	(11.666.262.954)	(25.905.251.296)	(24.605.256.787)	(2.415.372.473)
Penambahan investasi pada Entitas Asosiasi	-	(600.000.000)	(1.600.000.000)	-	-
Penempatan investasi jangka pendek	-	-	1.658.844.277	(37.647.000.000)	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(60.796.370.004)	(11.578.152.644)	(48.162.404.139)	(60.652.667.404)	(4.047.465.655)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan dari:					
Utang bank jangka pendek	280.000.000.000	-	150.000.000.000	772.536.000.000	-
Uang muka pemesanan saham	-	-	-	498.000.000.000	-
Pembayaran untuk:					
Utang bank jangka pendek	(380.000.000.000)	(20.000.000.000)	(70.000.000.000)	(784.536.000.000)	(118.000.000.000)
Pinjaman ke pihak-pihak berelasi	(139.445.250.000)	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	(50.000.000.000)	-	-
Utang jangka panjang	(214.800.078)	(267.633.328)	(772.969.993)	(1.120.206.674)	540.233.33
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(239.660.050.078)	(20.267.633.328)	29.227.030.007	487.120.206.674	(117.459.766.667)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	9.110.131.864	170.306.009.954	60.144.568.253	(89.689.619.281)	6.832.955.631
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	(15.198.929.851)	(75.343.498.104)	(75.343.498.104)	14.346.121.177	7.513.165.546
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	(6.088.797.987)	94.962.511.850	(15.198.929.851)	(75.343.498.104)	14.346.121.177
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:					
Kas dan setara kas	13.034.518.579	94.962.511.850	40.046.100.149	7.456.531.896	14.346.121.177
Cerukan	(19.123.316.566)	-	(55.245.030.000)	(82.800.030.000)	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	(6.088.797.987)	94.962.511.850	(15.198.929.851)	(75.343.498.104)	14.346.121.177

**PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit),
31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008
dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 1 Januari 2008/31 Desember 2007 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, dengan laporan auditor independen No. RPC-1514/PSS/2011 bertanggal 22 Agustus 2011. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diterbitkan kembali disertai dengan beberapa perubahan dalam laporan keuangan konsolidasian dan catatan 1a, 1b, 1c, 2a, 2g, 2k, 2l, 2t, 6, 8c, 8h, 9, 11, 13, 16, 17b, 38a, 38b, 38e, 38f, 38g, 38h, 38i, 40 dan 41 atas laporan keuangan konsolidasian untuk mematuhi persyaratan BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Oktober 2011.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan Akuntan Independen

Laporan No. RPC-345/PSS/2011/NAU

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Erajaya Swasembada**

Kami telah mereviu penyesuaian proforma yang mencerminkan transaksi yang dijelaskan dalam Catatan 1 atas Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit yang diacu di bawah ini (selanjutnya disebut sebagai "Transaksi") dan penerapan penyesuaian proforma tersebut terhadap angka-angka historis dalam laporan posisi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit PT Erajaya Swasembada ("Perusahaan") dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian proforma terkait yang tidak diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit") terlampir. Informasi keuangan konsolidasian historis yang tercantum dalam Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit disusun berdasarkan: (1) laporan keuangan konsolidasian historis Perusahaan dan entitas anaknya: (a) tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (b) tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah kami audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dan (2) laporan keuangan konsolidasian historis West Swan Overseas Limited ("WSO") and entitas anaknya: (a) tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan (b) tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tidak diaudit, yang disusun berdasarkan: (i) laporan keuangan historis WSO (entitas induk) tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode yang dimulai sejak tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian WSO) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, yang disajikan sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* yang ditetapkan oleh *International Accounting Standards Board*, yang telah diaudit oleh auditor independen lain berdasarkan *International Standards on Auditing*, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian historis PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA") dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang seluruhnya disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah kami audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Penyesuaian proforma tersebut didasarkan atas asumsi manajemen sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2 atas Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit. Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit.

Reviu kami laksanakan berdasarkan standar atestasi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu memiliki lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan pemeriksaan berdasarkan standar atestasi yang ditetapkan oleh IAPI yang tujuannya untuk menyatakan pendapat atas asumsi manajemen, penyesuaian proforma, dan penerapan penyesuaian tersebut terhadap informasi keuangan historis. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Tujuan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit adalah untuk memperlihatkan dampak signifikan dari Transaksi tersebut di atas terhadap informasi keuangan historis apabila Transaksi tersebut terjadi pada tanggal sebelumnya. Namun, Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit belum tentu merupakan petunjuk atas hasil usaha atau dampak terkait atas posisi keuangan yang mungkin dicapai seandainya Transaksi tersebut di atas terjadi sebelumnya.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat penyebab yang menjadikan kami percaya bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk menyajikan dampak signifikan yang terkait secara langsung dengan Transaksi yang dijelaskan dalam Catatan 1 atas Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit, penyesuaian proforma terkait tidak mencerminkan dampak semestinya asumsi tersebut, atau kolom "saldo proforma konsolidasian" tidak mencerminkan penerapan semestinya penyesuaian proforma tersebut terhadap angka-angka laporan keuangan historis dalam laporan posisi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit tanggal 30 Juni 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian proforma yang tidak diaudit untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Laporan ini diterbitkan untuk memenuhi peraturan di bidang pasar modal yang berlaku di Indonesia dan hanya digunakan dalam penawaran umum perdana saham Perusahaan di Indonesia. Reviu kami tidak dilakukan berdasarkan standar dan praktik auditing, standard dan praktik asuransi, atau standard dan praktik lainnya yang berlaku umum selain yang berlaku umum di Indonesia, dan oleh karena itu, reviu kami tidak dapat diandalkan seperti jika reviu tersebut telah dilakukan berdasarkan standar dan praktik selain yang berlaku umum di Indonesia. Oleh karena itu, laporan ini tidak tepat untuk digunakan di yurisdiksi selain Indonesia dan tidak diperkenankan untuk digunakan atau diandalkan untuk tujuan lain selain untuk penawaran umum perdana saham Perusahaan di Indonesia. Kami tidak bertanggung jawab dan menolak adanya kewajiban kepada pihak manapun atas digunakannya atau diandalkannya laporan ini dalam penawaran umum perdana saham Perusahaan di luar Indonesia atau untuk tujuan lain, atau atas digunakannya laporan ini dalam penawaran umum perdana saham Perusahaan di luar Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

7 November 2011

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2011

30 Juni 2011

	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma Konsolidasian
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	44.774.174.507	22.311.707.901	(7.263.250.000) (3A)	59.822.632.408
Investasi jangka pendek	96.703.974.480	17.572.014.474	-	114.275.988.954
Piutang Usaha				
Pihak ketiga - neto	124.979.513.477	186.753.340.290	(47.336.360.457) (3D)	264.396.493.310
Pihak-pihak berelasi	79.760.497.039	7.418.836.650	-	87.179.333.689
Lain-lain				
Pihak ketiga - neto	15.560.628.530	50.212.680.065	(2.699.087.414) (3D)	63.074.221.181
Pihak-pihak berelasi	196.125.350.595	-	-	196.125.350.595
Persediaan - neto	459.693.409.551	175.786.893.811	-	635.480.303.362
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	66.551.990.086	23.330.242.354	-	89.882.232.440
Bagian lancar biaya sewa dibayar dimuka	8.420.714.668	2.955.450.806	-	11.376.165.474
Pajak pertambahan nilai	15.004.595.168	1.359.667.208	-	16.364.262.376
TOTAL ASET LANCAR	1.107.574.848.101	487.700.833.559	(57.298.697.871)	1.537.976.983.789
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - neto	6.796.288.131	2.973.011.591	-	9.769.299.722
Pinjaman karyawan	552.688.195	-	-	552.688.195
Investasi pada entitas asosiasi	686.910.597	-	-	686.910.597
Aset tetap - neto	81.238.791.244	12.070.053.451	3.268.186.938 (3B)	96.577.031.633
Uang muka pembelian aset tetap	30.784.125.000	33.000.000	-	30.817.125.000
Biaya sewa dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian lancar	4.840.975.177	2.542.620.041	-	7.383.595.218
Taksiran tagihan pajak penghasilan	46.809.091.635	10.352.652.630	-	57.161.744.265
Goodwill	-	-	587.295.811.673 (3B)	587.295.811.673
Uang jaminan	2.245.566.852	344.444.994	-	2.590.011.846
Biaya ditangguhkan - neto	36.181.615.349	-	-	36.181.615.349
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	210.136.052.180	28.315.782.707	590.563.998.611	829.015.833.498
TOTAL ASET	1.317.710.900.281	516.016.616.266	533.265.300.740	2.366.992.817.287

Catatan atas informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2011

30 Juni 2011

	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma Konsolidasian
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	98.652.554.245	187.767.500.000	-	286.420.054.245
Utang				
Usaha - pihak ketiga	60.973.064.437	103.212.014.058	(47.336.360.458) (3D)	116.848.718.037
Lain-lain				
Pihak ketiga	6.813.035.595	5.080.413.019	709.124.117.529 (3A) 8.000.000.000 (3C) (2.265.487.414) (3D)	726.752.078.729
Pihak-pihak berelasi	-	2.300.000.000	-	2.300.000.000
Utang pajak	2.549.583.716	1.086.660.188	-	3.636.243.904
Biaya masih harus dibayar	39.162.933.033	9.577.928.743	(433.600.000) (3D)	48.307.261.776
Uang muka pelanggan	5.487.608.098	6.562.632.993	-	12.050.241.091
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	609.521.436	254.450.062	-	863.971.498
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	214.248.300.560	315.841.599.063	667.088.669.657	1.197.178.569.280
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113.220.000	20.150.000	-	133.370.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11.658.644.000	1.017.862.611	-	12.676.506.611
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	11.771.864.000	1.038.012.611	-	12.809.876.611
TOTAL LIABILITAS	226.020.164.560	316.879.611.674	667.088.669.657	1.209.988.445.891
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham	990.000.000.000	5.981.508.991	(5.981.508.991) (3D)	990.000.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.757.176.258	105.998.419.877	(151.546.471) (3C) (105.998.419.877) (3D)	5.605.629.787
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	75.754.220.003	86.970.885.625	4.711.202.519 (3C) (11.882.668.577) (3A) (1.961.036.407) (3B)	153.592.603.163
Sub-total	1.072.511.396.261	198.950.814.493	(121.263.977.804)	1.150.198.232.950
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	19.179.339.460	186.190.099	(12.559.656.047) (3C) 264.934 (3D)	6.806.138.446
TOTAL EKUITAS	1.091.690.735.721	199.137.004.592	(133.823.368.917)	1.157.004.371.396
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.317.710.900.281	516.016.616.266	533.265.300.740	2.366.992.817.287

Catatan atas informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2011

	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma Konsolidasian
PENJUALAN NETO	2.035.720.499.535	1.239.232.398.467	(119.754.865.142) (3D)	3.155.198.032.860
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.810.353.446.184	1.130.162.210.861	(119.667.683.324) (3D)	2.820.847.973.721
LABA BRUTO	225.367.053.351	109.070.187.606	(87.181.818)	334.350.059.139
Beban penjualan dan distribusi	(40.613.939.280)	(36.028.282.977)	3.098.126.726 (3D)	(73.544.095.531)
Beban umum dan administrasi	(73.606.196.018)	(22.453.234.774)	7.090.909 (3D)	(96.705.977.271)
			(653.637.388) (3B)	
Pendapatan operasi lainnya	938.700.079	6.518.326.890	(3.018.035.817) (3D)	4.438.991.152
Beban operasi lainnya	(3.600.707.914)	(3.522.983.017)	-	(7.123.690.931)
LABA USAHA	108.484.910.218	53.584.013.728	(653.637.388)	161.415.286.558
Pendapatan keuangan	934.255.757	364.695.222	-	1.298.950.979
Biaya keuangan	(9.295.535.003)	(13.878.560.488)	(4.216.830.952) (3A)	(27.390.926.443)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(4.115.306.418)	-	-	(4.115.306.418)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	96.008.324.554	40.070.148.462	(4.870.468.340)	131.208.004.676
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Kini	(30.039.364.500)	(11.737.907.750)	-	(41.777.272.250)
Tangguhan	1.800.731.971	622.978.584	-	2.423.710.555
Beban pajak penghasilan - neto	(28.238.632.529)	(11.114.929.166)	-	(39.353.561.695)
LABA SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	67.769.692.025	28.955.219.296	(4.870.468.340)	91.854.442.981
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	-	-	-	-
LABA NETO	67.769.692.025	28.955.219.296	(4.870.468.340)	91.854.442.981
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	67.769.692.025	28.955.219.296	(4.870.468.340)	91.854.442.981
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	66.964.070.032	28.925.539.743	(4.854.450.564) (3D)	91.035.159.211
Kepentingan nonpengendali	805.621.993	29.679.553	(16.059.099) (3C)	819.283.770
			41.323 (3D)	
TOTAL	67.769.692.025	28.955.219.296	(4.870.468.340)	91.854.442.981
LABA NETO PER SAHAM DASAR	34	-	-	46

Catatan atas informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN PROFORMA TIDAK DIAUDIT (lanjutan)
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010

	Saldo Konsolidasian Historis PT Erajaya Swasembada dan Entitas Anaknya	Saldo Konsolidasian Historis West Swan Overseas Limited dan Entitas Anaknya	Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma Konsolidasian
PENJUALAN NETO	4.638.514.264.715	1.745.074.277.958	(245.516.635.223) (3D)	6.138.071.907.450
BEBAN POKOK PENJUALAN	4.118.169.580.498	1.586.066.430.467	(245.516.635.223) (3D)	5.458.719.375.742
LABA BRUTO	520.344.684.217	159.007.847.491	-	679.352.531.708
Beban penjualan dan distribusi	(103.238.670.485)	(36.880.334.798)	6.239.082.425 (3D)	(133.879.922.858)
Beban umum dan administrasi	(115.024.778.216)	(50.364.249.247)	253.136.363 (3D)	(166.443.165.875)
Pendapatan operasi lainnya	5.707.851.925	22.444.705.273	(1.307.274.775) (3B)	21.289.373.840
Beban operasi lainnya	(14.179.992.184)	(188.066.580)	(6.863.183.358) (3D)	(14.368.058.764)
LABA USAHA	293.609.095.257	94.019.902.139	(1.678.239.345)	385.950.758.051
Pendapatan keuangan	2.691.468.002	927.436.332	370.964.570 (3D)	3.989.868.904
Biaya keuangan	(2.784.309.188)	(14.559.135.745)	(7.665.837.625) (3A)	(25.009.282.558)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	3.202.217.015	-	-	3.202.217.015
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	296.718.471.086	80.388.202.726	(8.973.112.400)	368.133.561.412
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Kini	(79.701.045.063)	(24.378.468.000)	-	(104.079.513.063)
Tangguhan	3.693.033.709	2.080.979.430	-	5.774.013.139
Beban pajak penghasilan - neto	(76.008.011.354)	(22.297.488.570)	-	(98.305.499.924)
LABA SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	220.710.459.732	58.090.714.156	(8.973.112.400)	269.828.061.488
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	(2.079.768.730)	-	2.079.768.730	-
LABA NETO	218.630.691.002	58.090.714.156	(6.893.343.670)	269.828.061.488
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	218.630.691.002	58.090.714.156	(6.893.343.670)	269.828.061.488
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	217.711.572.472	58.045.345.882	(6.031.808.118)	269.725.110.236
Kepentingan nonpengendali	919.118.530	45.368.274	(861.618.474) (3C)	102.951.252
			82.922 (3D)	
TOTAL	218.630.691.002	58.090.714.156	(6.893.343.670)	269.828.061.488
LABA NETO PER SAHAM DASAR	110	-	-	136

Catatan atas informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi keuangan konsolidasian proforma yang tidak diaudit secara keseluruhan.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2011 dan
untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

1. TRANSAKSI YANG TERCERMIN DALAM INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA

Dalam menghadapi persaingan usaha di masa mendatang, PT Erajaya Swasembada (“Perusahaan”) mempunyai tujuan untuk menjadi salah satu grup usaha terkemuka di Indonesia dalam bidang telekomunikasi melalui penjualan dan distribusi peralatan telekomunikasi. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen, Perusahaan juga menyediakan layanan informasi dan konsultasi untuk produk yang dijual.

Untuk mencapai tujuan di atas, Perusahaan berencana untuk memperluas jaringan distribusi dan mengembangkan lini bisnis dengan mengakuisisi PT Teletama Artha Mandiri (“TAM”) (pihak ketiga) melalui investasi atas West Swan Overseas Limited (“WSO”) (pihak ketiga dan entitas induk tidak langsung dari TAM atas PT Nusa Gemilang Abadi (“NGA”; entitas sepengendali dengan WSO) dan entitas tujuan khusus (*special-purpose entity*) yang didirikan di *British Virgin Islands* dengan tujuan khusus untuk mengakuisisi TAM) serta meningkatkan kepemilikan saham di PT Erafone Artha Retailindo (“Erafone”) (entitas anak dari Perusahaan), sebagaimana telah didiskusikan di bawah. Akuisisi atas TAM oleh Perusahaan melalui WSO, dimana terjadi pada Agustus 2011, dan peningkatan atas kepemilikan saham Perusahaan di Erafone, dimana terjadi pada Juli 2011, keseluruhannya mengacu sebagai “Transaksi”.

Laporan posisi keuangan konsolidasian proforma tidak diaudit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian proforma tidak diaudit untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 (seluruhnya mengacu sebagai “Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit”) disajikan untuk menggambarkan apakah posisi keuangan konsolidasian dan hasil dari kegiatan operasi Perusahaan dan entitas anaknya mencerminkan seperti pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dimana seluruh Transaksi terjadi sejak tanggal 1 Januari 2010.

Akuisisi TAM oleh Perusahaan

Salah satu upaya untuk memperluas jaringan distribusi penjualan telepon selular, Perusahaan mengakuisisi TAM di bulan Agustus 2011. TAM adalah distributor telepon seluler dengan merek BlackBerry, Samsung, Sony Ericsson dan pemilik merek Venera untuk wilayah Indonesia.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan, selaku pihak pembeli, dan Dexter Financial Equities Ltd. (“DFE”), perusahaan yang beroperasi di *British Virgin Islands*, selaku pihak penjual, menandatangani Perjanjian Jual Beli terkait dengan pembelian obligasi konversi tanpa bunga oleh Perusahaan yang diterbitkan oleh WSO sebesar \$AS700.000 dengan harga \$AS85.000.000. Pada tanggal yang sama, obligasi konversi tersebut telah dikonversikan menjadi 700.000 saham WSO dengan nilai nominal sebesar \$AS1 per saham, sehingga Perusahaan memiliki kepemilikan di WSO sebesar 99,99%.

Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Jual Beli, Perusahaan membayar sebesar \$AS85.000.000 sebagai pembayaran untuk obligasi konversi tersebut, dimana 1 (satu) persen dari pembayaran sebesar \$AS85.000.000 tersebut dibayar secara tunai dan sisanya Perusahaan menerbitkan surat sanggup bayar (*Promissory Note*) tanpa bunga, yang akan jatuh tempo: (i) 2 (dua) bulan setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, atau (ii) 12 (dua belas) bulan setelah tanggal Perjanjian Jual Beli, atau (iii) tanggal lain yang disetujui secara tertulis oleh Perusahaan dan DFE.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2011 dan
untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

1. TRANSAKSI YANG TERCERMIN DALAM INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA (LANJUTAN)

Peningkatan Kepemilikan Saham di Erafone

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan membeli 70% kepemilikan saham atau sebanyak 21.000.000 saham di Erafone dari PT Wireless Cyberdata Indonesia (entitas sepengendali) dengan harga pengalihan sebesar Rp23.750.000.000.

Pada tanggal 27 Juli 2011, para pemegang saham dari Erafone setuju meningkatkan modal dasar yang semula berjumlah Rp92.000.000.000, yang terbagi atas 92.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, menjadi Rp400.000.000.000, yang terbagi atas 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula berjumlah Rp30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000.000 saham menjadi Rp100.000.000.000 yang terbagi atas 100.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 70.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp70.000.000.000 sehingga kepemilikan saham Perusahaan yang semula 21.000.000 saham atau 70% menjadi sejumlah 91.000.000 saham atau 91%.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham dari Erafone menyetujui penjualan saham Erafone milik Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebanyak 5.500.000 dan 2.500.000 saham kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan meningkat menjadi sejumlah 99.000.000 saham atau 99%. Perusahaan membayar sebesar Rp8.000.000.000 untuk tambahan kepemilikan saham di Erafone tersebut.

2. ASUMSI DASAR YANG DIGUNAKAN DALAM PENYUSUNAN INFORMASI LAPORAN KONSOLIDASIAN PROFORMA TIDAK DIAUDIT

Asumsi dasar yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dalam penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit adalah sebagai berikut:

- Transaksi terjadi pada tanggal 1 Januari 2010.
- Perusahaan telah mengakuisisi kepemilikan 99,99% saham di WSO sejak tanggal 1 Januari 2010 dengan membeli dan mengonversi Obligasi Konversi menjadi saham WSO.
- Perusahaan telah menerbitkan surat sanggup bayar tanpa bunga kepada DFE sejak tanggal 1 Januari 2010 sehubungan dengan pembelian Obligasi Konversi yang diterbitkan oleh WSO dari DFE.
- Perusahaan telah mengakuisisi 70% kepemilikan saham di Erafone dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, meningkatkan kepemilikan saham di Erafone dari 70% menjadi 91% dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan dan mengakuisisi tambahan 8% kepemilikan saham di Erafone dari kepentingan nonpengendali menggunakan metode pembelian, semua sejak tanggal 1 Januari 2010.
- Laporan keuangan konsolidasian historis WSO dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang digunakan untuk penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tidak Diaudit telah disusun dengan asumsi bahwa WSO telah ada dan mengakuisisi NGA (dan entitas anak NGA) sejak tanggal 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2011 dan
untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

2. ASUMSI DASAR YANG DIGUNAKAN DALAM PENYUSUNAN INFORMASI LAPORAN KONSOLIDASIAN PROFORMA TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dalam penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Laporan keuangan konsolidasian historis WSO dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disusun berdasarkan: (i) laporan keuangan historis tidak diaudit WSO (entitas induk saja) pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode dari tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 disiapkan berdasarkan SAK, dan (ii) laporan keuangan konsolidasian historis diaudit NGA dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan pada tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disusun berdasarkan SAK. Laporan keuangan konsolidasian historis tidak diaudit WSO (entitas induk saja) pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode dari tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 disusun berdasarkan SAK dan dalam mata uang Rupiah, disusun berdasarkan, dan dijabarkan dari dari laporan keuangan historis diaudit WSO (entitas induk saja) pada tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode dari tanggal 26 Mei 2011 (tanggal pendirian West Swan) sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 yang disusun berdasarkan *International Financial Reporting Standards* seperti yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian historis tidak diaudit WSO dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian historis tidak diaudit terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk dalam Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian historis Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2011 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terkait untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit.

3. PENYESUAIAN PROFORMA DAN JURNAL ELIMINASI

Penyesuaian proforma dan jurnal eliminasi yang dilakukan dalam penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit adalah sebagai berikut:

Akuisisi WSO dan penerbitan surat sanggup bayar (*Promissory Note*)

(3A) Untuk mencerminkan pembelian obligasi konversi milik WSO sebesar Rp726.325.000.000 (setara dengan \$AS85.000.000) yang dibayar secara tunai sebesar Rp7.263.250.000 (setara dengan \$AS850.000) dan dengan menerbitkan surat sanggup bayar (*Promissory Note*) sebesar Rp719.061.750.000 (setara dengan \$AS84.150.000). Investasi di WSO telah dicerminkan dalam akun proforma melalui peningkatan investasi di WSO dan utang lain-lain - pihak ketiga dan penurunan kas dan setara kas.

Nilai dari *promissory note* telah disesuaikan untuk mencerminkan nilai pasarnya, yang dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga sebesar 1.2% dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Agustus 2012. Pada tanggal 1 Januari 2010, nilai pasar atas surat sanggup bayar (*Promissory Note*) tersebut adalah sebesar \$AS81.596.425 atau setara dengan Rp697.241.448.952, sehingga menghasilkan penyesuaian atas nilai pasar sebesar Rp21.820.301.048. Penyesuaian atas nilai pasar tersebut mengurangi nilai goodwill. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah mengakui beban bunga sebesar Rp4.216.830.952 dan Rp7.665.837.625.

PT ERAJAYA SWASEMBADA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PROFORMA YANG TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2011 dan
untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

3. PENYESUAIAN PROFORMA DAN JURNAL ELIMINASI (lanjutan)

Penyesuaian proforma dan jurnal eliminasi yang dilakukan dalam penyusunan Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma Tidak Diaudit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Akuisisi WSO dan penerbitan surat sanggup bayar (*Promissory Note*) (lanjutan)

(3B) Untuk mencerminkan akuisisi Perusahaan atas kepentingan pengendali di WSO pada tanggal 1 Januari 2010, dengan nilai seperti yang disajikan di bawah ini, dengan mengeliminasi investasi di WSO dengan nilai ekuitas neto WSO, pengakuan atas goodwill, peningkatan aset tetap dan penurunan utang lain-lain:

Investasi di WSO (\$AS85.000.000)	Rp726.325.000.000
Ekuitas WSO	Rp113.045.050.261
Aset tetap	Rp 5.229.099.101
Utang lain-lain	Rp 21.820.301.048
Goodwill	Rp587.295.811.673

Peningkatan nilai aset tetap merupakan selisih antara nilai tercatat aset tetap WSO dengan nilai wajar aset tetap WSO yang sebagian besar merupakan aset tetap milik Entitas Anak WSO pada tanggal 30 Juni 2011 yang telah dinilai oleh Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan pada tanggal 9 Agustus 2011.

Peningkatan nilai aset tersebut dikurangi dengan beban penyusutan yang timbul dari selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar sebesar Rp653.637.388 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp1.307.274.775 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Penyusutan tersebut berdasarkan asumsi umur produktif aset selama 4 tahun.

Peningkatan kepemilikan atas PT Erafone Artha Retailindo

(3C) Untuk mencerminkan akuisisi 70% saham Erafone oleh Perusahaan dan peningkatan kepemilikan dari 70% menjadi 99% melalui akuisisi saham tambahan dan peningkatan saham ditempatkan dan disetor penuh, pada tanggal 1 Januari 2010 dengan nilai yang disajikan di bawah ini. Penyesuaian terdiri dari beberapa jurnal, dimana efek netonya mengurangi nilai kepentingan nonpengendali atas nilai aset neto, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, kepentingan nonpengendali atas laba neto, menambah saldo laba awal dan pengakuan atas utang lain-lain - pihak ketiga.

Kepentingan nonpengendali atas aset neto	Rp 12.559.656.047
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Rp 151.546.471
Saldo laba - awal	Rp 4.695.143.419
Utang lain-lain - pihak ketiga	Rp 8.000.000.000
Kepentingan nonpengendali atas laba neto	Rp 16.059.099

Jurnal Eliminasi

(3D) Untuk mengeliminasi saldo dan transaksi yang bersifat material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasikan, jika ada, antara Perusahaan dan WSO untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan WSO sebagai satu entitas bisnis.

XIX. LAPORAN PENILAI

Berikut ini adalah salinan Laporan Penilai atas aset tetap Perseroan yang dilakukan oleh KJPP Martokoesumo, Prasetyo & Rekan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

MARTOKOESOEMO, PRASETYO & REKAN
CERTIFIED PROPERTY & BUSINESS APPRAISERS
SIUPP No : 2.09.0070

Jakarta, 9 Agustus 2011

Kepada Yth,
Direksi
PT ERAJAYA GROUP
Jl. Gedong Panjang No. 29-31
Kel. Pekojan, Kec. Tambora
Jakarta Barat

No. : **L/081.A/KJPP-MPR/VIII/11**
Hal : **Executive Summary**

Dengan hormat,

Sesuai dengan permintaan, kami telah melakukan penyelidikan dan penilaian properti milik **PT ERAJAYA GROUP**, berupa tanah, bangunan, sarana pelengkap, kendaraan bermotor serta perabot dan peralatan kantor yang terletak di beberapa wilayah di Jabodetabek dan Surabaya.

INSTRUKSI PENUGASAN

Dalam melakukan penilaian ini kami telah ditunjuk sebagai konsultan penilai independen oleh **PT ERAJAYA GROUP**, yang beralamat Jl. Gedong Panjang No. 29-31, Jakarta Barat, Indonesia, dan kami telah menjalin perjanjian kerja dengan Surat Perjanjian Kerja (SPK) dengan No. **EL-P/031/KJPP-MPR/V/11** pada tanggal 11 Mei 2011. Penugasan ini meliputi penilaian properti berupa, tanah, bangunan, sarana pelengkap, kendaraan bermotor serta perabot dan peralatan kantor milik **PT ERAJAYA GROUP**.

BASIS DAN TUJUAN PENILAIAN

Dalam penilaian ini kami berpedoman pada **Standar Penilaian Indonesia (SPI)** dan **Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI)**. Dan tujuan dalam Laporan penilaian ini adalah untuk menunjang **Initial Public Offering (IPO)**.

Basis Nilai Pasar disini seperti didefinisikan dalam Standart Penilaian Indonesia 2007 adalah sebagai berikut :

Nilai Pasar adalah estimasi sejumlah uang pada tanggal penilaian, yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan (SPI 1. 3.1).

TANGGAL PENILAIAN (CUT OFF DATE)

Tanggal Penilaian atau tanggal pisah batas (*cut off date*) yang digunakan dalam penilaian properti **PT ERAJAYA GROUP** adalah tanggal **30 Juni 2011**, sesuai penugasan yang diberikan oleh manajemen **PT ERAJAYA GROUP** dalam surat *engagement letter* (EL) No. **EL-P/031/KJPP-MPR/V/11**, pada tanggal 11 Mei 2011.

INSPEKSI LAPANGAN

Kami telah melakukan inspeksi lapangan pada tanggal 14 s/d 24 Juli 2011 terhadap properti yang dinilai. Sehubungan dengan kemungkinan perubahan yang terjadi terhadap kondisi pasar dan kondisi properti tersebut, maka laporan penilaian ini hanya dapat merepresentasikan tentang opini Nilai Pasar pada saat tanggal penilaian. Kami berasumsi bahwa kondisi properti tersebut pada saat tanggal penilaian sama dengan pada saat inspeksi lapangan.

INDEPENDENSI

Kami, **Kantor Jasa Penilai Publik – Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan**, sebagai penilai dengan keyakinan dan keterbatasan yang kami miliki menyatakan bahwa data-data yang kami pakai sebagai dasar analisa dan pendapat dalam melakukan penilaian ini adalah benar dan kami tidak mempunyai kepentingan dan keuntungan apapun atas hasil dari penilaian tersebut. Laporan ini telah disusun sesuai dengan ketentuan **Kode Etik Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)**.

METODOLOGI

Untuk penilaian ini kami menggunakan Metode Kalkulasi Biaya (*Cost Approach*) dan Metode Perbandingan Data Pasar (*Market Data Approach*) tersebut seperti yang kami uraikan dibawah ini. Sumber data yang kami gunakan untuk penilaian ini selain dari data base, penawaran dan transaksi di lapangan, iklan di koran dan di internet.

PROSES PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian ini, Kami menggunakan dua pendekatan sebagai metode penilaian yaitu :

- a. Metode perbandingan data pasar adalah metode penilaian untuk mencari nilai property/aktiva dengan cara membandingkan beberapa data penjualan dan penawaran dari property/aktiva yang terletak tidak jauh dari property/aktiva yang dinilai, atau terletak di daerah yang mempunyai potensi yang sama. Dengan melakukan penyesuaian terhadap perbedaan-perbedaan antara property/aktiva yang dinilai dengan property/aktiva.
- b. Metode kalkulasi biaya adalah metode penilaian untuk mencari nilai properti/aktiva dengan cara memperkirakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mereproduksi/mengganti properti/aktiva baru dikurangi dengan kerusakan fisik dan semua bentuk keusangan. Nilai yang diperoleh adalah Nilai Pasar yang diperoleh dengan pendekatan biaya,

Kerusakan fisik dan keusangan meliputi :

- **Penyusutan Fisik (*Physical Deterioration*)**
- **Kemunduran Fungsional (*Functional Obsolescence*)**
- **Kemunduran Ekonomis (*Economic Obsolescence*)**

ASUMSI

Asumsi-asumsi yang kami gunakan untuk melakukan penilaian ini adalah :

1. Tidak ada perubahan peraturan pemerintah secara signifikan.
2. Untuk penilaian tanah kosong kami nilai menggunakan pendekatan perbandingan data pasar, karena belum ada site plan untuk penggunaan tanah tersebut dan di sekitar lokasi belum ada acuan untuk pengembangan tanah tersebut karena jauh dari daerah komersial dan industri.
3. Untuk aset yang terletak di gedung panjang kami nilai menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk mendapatkan nilai pasar tanah dan pendekatan biaya untuk mendapatkan nilai pasar bangunan; karena kondisi bangunan dipakai sendiri dan tidak sedang disewakan.
4. Untuk aset yang berupa ruko, rukan, kios kami nilai menggunakan pendekatan perbandingan data pasar, karena aset merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara tanah dan bangunan dan kondisi aset dipakai sendiri.
5. Kendaraan bermotor kami nilai menggunakan pendekatan data pasar, sesuai dengan jenis, tipe dan merek serta tahun perolehan.
6. Perabot dan peralatan kantor kami nilai menggunakan pendekatan biaya, sesuai dengan jenis, tipe dan merek serta tahun perolehan, karena terbatasnya data jual beli inventaris tersebut dengan kondisi *second* (bekas pakai) serta tidak sama persis antara aset yang dinilai dengan data barang *second* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan praktek penilaian yang normal dan berdasarkan perhitungan serta analisa yang di lakukan serta faktor lain yang berkaitan dengan penilaian dan berpedoman pada kondisi pembatas dalam laporan ini, maka kami berkesimpulan bahwa representasi **Nilai Pasar** dari properti tersebut pada tanggal 30 Juni 2011 adalah :

Rp. 94.217.000.000,-

(SEMBILAN PULUH EMPAT MILYAR DUA RATUS TUJUH BELAS JUTA RUPIAH)

Berkaitan dengan penugasan penilaian ini kami berdasar atas data yang kami terima dari pihak perseroan (copy sertifikat tanah, copy STNK kendaraan bermotor serta data perabot dan peralatan kantor).

Dalam penilaian ini kami berasumsi bahwa seluruh properti didukung oleh dokumen kepemilikan yang syah dan bebas dari sengketa dan atau hipotik.

Dalam penilaian ini kami berasumsi bahwa seluruh properti didukung oleh dokumen kepemilikan yang syah dan bebas dari sengketa dan atau hipotik.

Disini kami tegaskan bahwa kami dan para penilai tidak menarik keuntungan, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang dari properti yang dinilai atau dari nilai yang diperoleh.

Hormat kami,

MARTOKOESOEMO, PRASETYO & REKAN

Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan

Uji Prasetyo, SP, MAPPI (Cert)

Partner

No. STTD : 04/BL/STTD-P/A/2006

Ijin Penilai : P-1.08.00037

RINGKASAN HASIL PENILAIAN

No	Lokasi	Aktiva Tetap	Luas (M ²)	Nilai Pasar
1	PT Erajaya Swasembada			
	- Jl. Gedong Panjang No. 29-31 Kel. Pekojan, Kec. Tambora Jakarta Barat	Tanah	2.786	Rp 25.524.000.000
		Bangunan		Rp 13.982.100.000
		Sarana Pelengkap		Rp 119.900.000
		Jumlah		Rp 39.626.000.000
	- Jl. Rawa Bahagia 1 No. 12 Grogol, Jakarta Barat	Kantor	328/570	Rp 3.794.000.000
		Jumlah		Rp 3.794.000.000
	- Plaza Hayam Wuruk Lantai 19 Unit No. 1901, Blok 3, Jakarta Pusat	Kantor	493	Rp 2.354.000.000
		Jumlah		Rp 2.354.000.000
	- Komplek Ruko Rungkut Mega Raya Blok Q No. 15 & 16, Surabaya	Ruko	170/480	Rp 1.602.000.000
		Jumlah		Rp 1.602.000.000
	- Kendaraan Bermotor			Rp 8.367.650.000
		Jumlah		Rp 8.367.650.000
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 6.523.000.000
		Jumlah		Rp 6.523.000.000
	Jumlah Seluruhnya PT Erajaya Swasembada			Rp 62.266.650.000

No	Lokasi	Aktiva Tetap	Luas (M ²)	Nilai Pasar
2	PT Erafone Artha Retailindo			
	- Rukan Puri Mansion Blok B No. 33 Kembangan, Jakarta Barat	Rukan	68	Rp 3.519.000.000
		Jumlah		Rp 3.519.000.000
	- Tamini Square Lt. 2 No. 5-6 Blok SS 12 Jakarta Timur	Kios	16	Rp 524.000.000
		Jumlah		Rp 524.000.000
	- Mall Metropolis, Lt. Dasar Blok GA 1 No. 11 Tangerang, Banten	Kios	11	Rp 395.000.000
		Jumlah		Rp 395.000.000
	- Mall WTC Serpong, Lt. Dasar Blok G No. 79 Tangerang, Banten	Kios	11	Rp 415.000.000
		Jumlah		Rp 415.000.000
	- Mall ITC Cibinong Lt. 1, Blok C5 No. 12 Bogor, Jawa Barat	Kios	10,175	Rp 275.000.000
		Jumlah		Rp 275.000.000
	- Mega Bekasi Lt. 1 No. 291, Kel. Marga Jaya Kec. Bekasi Selatan, Bekasi, Jawa Barat	Kios	28,125	Rp 940.000.000
		Jumlah		Rp 940.000.000
	- Kendaraan Bermotor			Rp 2.021.350.000
		Jumlah		Rp 2.021.350.000
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 3.648.000.000
		Jumlah		Rp 3.648.000.000
	Jumlah Seluruhnya PT Erafone Artha Retailindo			Rp 11.737.350.000

No	Lokasi	Aktiva Tetap	Luas (M ²)	Nilai Pasar
3	PT Era Sukses Abadi			
	- Jl. Flamboyan, Kel. Cengkareng Barat Kec. Cengkareng, Jakarta Barat	Tanah	5.633	Rp 17.635.000.000
		Jumlah		Rp 17.635.000.000
4	PT Data Citra Mandiri			
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 24.000.000
		Jumlah		Rp 24.000.000
5	PT Sinar Eka Selaras			
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 152.000.000
		Jumlah		Rp 152.000.000
6	PT Prakarsa Prima Sentosa			
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 131.000.000
		Jumlah		Rp 131.000.000
7	PT Data Media Telekomunikasi			
	- Kendaraan Bermotor			Rp 314.000.000
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 462.000.000
		Jumlah		Rp 776.000.000
8	PT Multi Media Seluler			
	- Kendaraan Bermotor			Rp 779.500.000
	- Perabot dan Peralatan Kantor			Rp 715.000.000
		Jumlah		Rp 1.494.500.000
	JUMLAH SELURUHNYA			Rp 94.216.500.000
	DIBULATKAN			Rp 94.217.000.000

XX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Anggaran Dasar yang dicantumkan dalam Prospektus ini merupakan perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Perseroan ini bernama **PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk** (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disingkat dengan “Perseroan”) berkedudukan di Jakarta Barat.
2. Perseroan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

Pasal 2

Perseroan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas lamanya dan dimulai sebagai badan hukum perseroan terbatas sejak tanggal 24-02-1997 (dua puluh empat Februari seribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh).

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah menjalankan usaha dalam bidang:
 - a. Perdagangan;
 - b. Industri;
 - c. Jasa.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - A. Kegiatan usaha utama meliputi:
 - a. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan ekspor, import lokal dan interinsulair, bertindak sebagai grosir, pengecer dan penyalur di antaranya perdagangan alat-alat telekomunikasi dan multimedia, komputer, alat komunikasi termasuk tetapi tidak terbatas pada telepon, telepon genggam (telepon seluler) beserta asesoris, suku cadangnya, kartu telepon pra bayar dan paska bayar.
 - b. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri telekomunikasi dan multimedia terutama industri perangkat keras (hardware) dan industri perangkat lunak (software) yang berkaitan dengan telekomunikasi dan multimedia;
 - c. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa telekomunikasi dan jasa multimedia antara lain jasa teknologi informasi termasuk tetapi tidak terbatas pada internet service provider, selular service provider, infra struktur telekomunikasi dan multimedia, layanan purna jual, jasa nilai tambah, terkait dengan telekomunikasi dan multimedia, media printing komputer, jasa pengembangan perangkat lunak (software), jasa pembuatan dan pengembangan webpage dan portal serta seluruh usaha-usaha yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan teknologi informasi serta jasa-jasa lain di bidang teknologi telekomunikasi, internet, dan multimedia lainnya serta jasa Franchise (hak yang diberikan pada perusahaan).
 - B. Kegiatan usaha Penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama Perseroan adalah:
 - a. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pengangkutan darat, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi, ekspedisi dan pergudangan, dan transportasi pengangkutan.
 - b. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha-usaha memperdayakan hasil-hasil dari penerbitan, desain dan cetak grafis, dan pencetakan dokumen.

MODAL **Pasal 4**

1. Modal dasar Perseroan ini sebesar Rp3.900.000.000.000,00 (tiga triliun sembilan ratus miliar Rupiah), yang terbagi atas 7.800.000.000 (tujuh miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp500,00 (lima ratus Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 1.980.000.000 (satu miliar sembilan ratus delapan puluh juta) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 990.000.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh miliar Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham yang rinciannya serta nilai nominal sahamnya disebutkan pada bagian akhir akta ini.
3. 25,385% (dua puluh lima koma tiga delapan lima persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas, atau seluruhnya sebesar Rp990.000.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh miliar Rupiah) telah disetor oleh para pemegang saham dan merupakan setoran lama yaitu:
 - a. Sebesar Rp 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) dengan uang tunai; sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 24 tanggal 27-01-2010 (dua puluh tujuh Januari dua ribu sepuluh) yang dibuat di hadapan Rosliana Sari Hendarto, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-06506.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 08-02-2010 (delapan Februari dua ribu sepuluh).
 - b. Sebesar Rp490.000.000.000,00 (empat ratus miliar Rupiah) tersebut berasal dari kapitalisasi sebagian dari Laba Ditahan (Retained Earning) Perseroan sampai dengan 31-12-2010 (tiga puluh satu Desember dua ribu sepuluh). Kapitalisasi laba ditahan tersebut adalah merupakan sebagian besar dari laba ditahan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010 (tiga puluh satu Desember dua ribu sepuluh), yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, sesuai dengan Lapornya tanggal 12-04-2011 (dua belas April dua ribu sebelas) Nomor RPC-1349/PSS/2011.
4. Penyetoran atas saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut;
 - b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di Bapepam dan LK dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;
 - c. memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat 1 anggaran dasar.
 - d. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar; dan
 - e. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam dan LK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 - f. Dalam RUPS yang memutuskan untuk menyetujui Penawaran Umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada Masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut.
5. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya Rapat Umum Pemegang Saham disebut RUPS) dengan syarat dan harga tertentu yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan harga tersebut tidak di bawah nilai nominal, pengeluaran saham tersebut dengan mengindahkan ketentuan dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

6. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut HMETD) kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.
 - b) Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:
 - 1) ditujukan kepada karyawan Perseroan;
 - 2) ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
 - 3) dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
 - 4) dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
 - c) HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Nomor IX.D.1 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
 - d) Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas.
 - e) Dalam hal masih terdapat sisa Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam huruf d ayat ini, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada Pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.
 - f) Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
 - g) Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
7. Penambahan Modal Dasar Perseroan;
- a) Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
 - b) Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang:
 - b.1. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
 - b.2. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
 - b.3. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia .
 - b.4. Dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 anggaran dasar tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetor memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) UUPT, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar tidak terpenuhi;
 - b.5. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7 b.1 Anggaran Dasar termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.4 Anggaran Dasar.

- c) perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
8. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah di keluarkan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SAHAM Pasal 5

1. Saham-saham Perseroan adalah saham-saham atas nama, sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
2. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham;
3. Setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara.
4. Dalam hal 1 (satu) saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka para pemilik bersama tersebut harus menunjuk secara tertulis seorang diantara mereka atau orang lain sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil ini saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan wakil ini harus dianggap pemegang yang sah dari saham bersangkutan dan berhak untuk menjalankan dan mempergunakan semua hak-hak berdasarkan hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.
5. Setiap pemegang saham harus tunduk kepada anggaran dasar ini dan kepada semua keputusan-keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijamin dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan UUPT.
7. Bukti Kepemilikan Saham sebagai berikut:
 - a. Dalam hal Saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti kepemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
 - b. Dalam hal Saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar pemegang saham Perseroan.
8. Untuk saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek berlaku pula peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek, di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

SURAT SAHAM Pasal 6

1. Perseroan dapat mengeluarkan suatu surat kolektif saham yang memberi bukti kepemilikan dari 2 (dua) saham atau lebih yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
2. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat para pemegang saham;
 - b. Nomor surat saham;
 - c. Nilai nominal saham;
 - d. Tanggal pengeluaran surat saham;
3. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat pemegang saham;
 - b. Nomor surat kolektif saham;
 - c. Nomor surat saham dan jumlah saham;
 - d. Nilai nominal saham;
 - e. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham ;

4. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham harus dicetak dan diberi Nomor urut dan harus dibubuhi tanggal pengeluaran serta memuat tandatangan dari salah seorang anggota Direksi bersama-sama dengan seorang anggota Dewan Komisaris, dan tandatangan tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

SURAT SAHAM PENGGANTI

Pasal 7

1. Surat saham dan surat kolektif saham yang rusak:
 - a. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
 - 1) pihak yang mengajukan permohonan tertulis penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
 - 2) Perseroan telah menerima surat saham yang rusak;
 - b. Perseroan wajib memusnahkan asli surat saham rusak tersebut setelah memberikan penggantian surat saham yang Nomornya sama dengan Nomor surat saham yang asli.
2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
 - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut;
 - b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;
 - c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan
 - d. rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pengeluaran pengganti surat saham.
3. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham itu ditanggung oleh Pemegang Saham yang berkepentingan.
4. Ketentuan-ketentuan tersebut dalam ayat 1, 2 dan 3 pasal ini juga berlaku untuk pengeluaran pengganti surat kolektif saham atau Efek Bersifat Ekuitas.

PENITIPAN KOLEKTIF

Pasal 8

1. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a. saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
 - b. saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut ;
 - c. apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut ;
 - d. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam huruf c di atas sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan ;
 - e. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama

- Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud; Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan;
- f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek;
 - g. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;
 - h. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah;
 - i. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminakan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana;
 - j. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/ atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening tersebut.
 - k. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum Panggilan RUPS;
 - l. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS;
 - m. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut;
 - n. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan
 - o. batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.
2. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan Bursa Efek di wilayah Republik Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS

Pasal 9

1. Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.
2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat:
 - a. nama dan alamat para pemegang saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
 - b. jumlah, Nomor dan tanggal perolehan saham yang dimiliki para pemegang saham;
 - c. jumlah yang disetor atas setiap saham;
 - d. nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau sebagai penerima jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
 - e. keterangan penyetoran saham dalam bentuk lain selain uang;
 - f. keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi;
3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebaik-baiknya.
4. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Khusus Perseroan, harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal/ alamat dengan surat yang disertai tanda penerimaan kepada Direksi. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka semua surat-surat, panggilan dan pemberitahuan kepada Pemegang Saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat Pemegang Saham yang terakhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.
5. Direksi menyediakan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di kantor Perseroan. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar Daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.
6. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang pemegang saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar ini.
7. Pendaftaran nama lebih dari 1 (satu) orang untuk 1 (satu) saham atau pemindahan hak dari 1 (satu) saham kepada lebih dari 1 (satu) orang tidak diperkenankan.

Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 ayat 4 Anggaran Dasar ini, Perseroan berhak memperlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang yang sah atas saham (saham) tersebut.
8. Direksi Perseroan dapat menunjuk dan memberi wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus.

Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindah-tanganan, pengagunan, gadai atau jaminan fidusia, yang menyangkut saham-saham Perseroan atau hak-hak atau kepentingan-kepentingan atas saham-saham harus dilakukan sesuai dengan anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

Pasal 10

1. a. Kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan anggaran dasar Perseroan, Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama Pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama Pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan. Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan atau disetujui oleh Direksi.
- b. Pemindahan Hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.

Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi dengan ketentuan, bahwa dokumen pemindahan hak atas saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek harus memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku pada Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang berlaku di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

2. Pemindahan hak atas saham-saham yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini atau tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tanpa persetujuan dari pihak yang berwenang jika disyaratkan, tidak berlaku terhadap Perseroan.
3. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi.
4. Apabila Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan tersebut dicatatkan.
5. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik asalnya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dianggap tetap sebagai pemilik dari saham tersebut hingga nama dari pemilik baru tersebut telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham, hal tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham berubah berdasarkan hukum, dapat dengan mengajukan bukti-bukti haknya tersebut, sebagaimana sewaktu-waktu dapat disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk di daftar sebagai pemegang saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik atas dasar bukti-bukti hak itu dan tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini.
7. Bentuk dan tata cara pemindahan hak atas saham yang diperdagangkan di Pasar Modal wajib memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 11

1. RUPS adalah:
 - a. RUPS Tahunan;
 - b. RUPS lainnya, yang dalam anggaran dasar ini disebut RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan.
2. Istilah RUPS dalam anggaran dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. RUPS, dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan.
4. RUPS Tahunan diadakan tiap-tiap tahun.
5. RUPS Tahunan untuk menyetujui Laporan Tahunan diadakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam RUPS tersebut Direksi menyampaikan:
 - a. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
 - b. Usulan penggunaan Laba Perseroan jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
 - c. Usulan Penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK.Selain agenda sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c ayat ini, RUPS Tahunan dapat membahas agenda lain sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
6. Persetujuan laporan tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

7. Dalam Acara RUPS dapat juga dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh:
 - a. Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara;
 - b. usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal panggilan RUPS.

**TEMPAT, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN DAN WAKTU PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM
PEMEGANG SAHAM**

Pasal 12

1. RUPS wajib dilakukan di wilayah Republik Indonesia, yaitu dapat diadakan di:
 - a. tempat kedudukan Perseroan;
 - b. tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama; atau
 - c. tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan.
2. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
3.
 - a. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
 - b. Pemanggilan untuk RUPS kedua dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari Kalender sebelum RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum, Ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi peraturan Pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya serta peraturan Bursa Efek di Indonesia di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
 - c. Dalam Pemanggilan RUPS wajib dicantumkan tanggal, waktu, tempat, mata acara, dan pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sesuai dengan UUPT kecuali diatur lain dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 - d. RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari Kalender dari RUPS pertama.
4. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, Pemanggilan harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini. Pengumuman dan pemanggilan dilakukan dengan cara memasang iklan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran secara nasional sebagaimana ditentukan oleh Direksi, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal.
5. Pengumuman dan Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan hal-hal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan Pasar Modal.
6. Penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 anggaran dasar dapat dilakukan atas permintaan:
 - a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau
 - b. Dewan Komisaris;

**PIMPINAN DAN BERITA ACARA
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Pasal 13

1. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan

Komisaris. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi.

Dalam hal salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

3. Pimpinan RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS tersebut.
4. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat Berita Acara Rapat, yang untuk pengesahannya ditandatangani oleh Pimpinan RUPS dan seorang pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ditunjuk oleh dan dari mereka yang hadir dalam RUPS. Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.
5. Penandatanganan yang dimaksud dalam ayat 4 pasal ini tidak disyaratkan apabila Berita Acara itu dibuat dalam bentuk Akta Notaris.
6. Berita Acara yang dibuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam ayat 4 dan 5 pasal ini berlaku sebagai bukti yang untuk semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.

KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN DALAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM Pasal 14

1. Sepanjang tidak diatur lain dalam anggaran dasar ini, kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal-hal yang harus diputuskan dalam RUPS termasuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dilakukan dengan mengikuti ketentuan:
 - a. dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan RUPS adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - b. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan dan keputusan RUPS dilakukan jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali ditentukan lain dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
2. RUPS untuk perubahan anggaran dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. RUPS, dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut harus dibuat dengan akta Notaris dan dalam bahasa Indonesia.
3. RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan,

peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. RUPS tersebut dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
 - c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.
4. RUPS untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan;
 - b. RUPS dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen;
 - c. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf b di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS; dan
 - d. dalam hal kuorum Rapat Kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
5. Yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal Pemanggilan RUPS dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Pemegang saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
8. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
9. Dalam pemungutan suara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan yang bersangkutan dilarang bertindak sebagai kuasa dari pemegang saham .
10. Pemungutan suara dilakukan secara lisan, kecuali apabila Pimpinan Rapat menentukan lain.
11. Semua keputusan RUPS dapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan dengan memenuhi ketentuan dalam anggaran dasar ini.
12. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahukan secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.
- Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

DIREKSI
Pasal 15

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.
2. Direksi terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:
 - 1 (satu) orang Direktur Utama;
 - 2 (dua) orang Direktur atau lebih, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatannya pernah:
 - a. dinyatakan pailit;
 - b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Persyaratan anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan:
 - a. Undang-Undang Perseroan Terbatas;
 - b. peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
 - c. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari Kalender terhitung sejak diketahui, anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Direksi yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
7. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
9.
 - a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
 - c. Keputusan pemberhentian anggota Direksi tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS,
 - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
 - e. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
10.
 - a. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari Kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
 - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan butir g Pasal 15 ini.

- d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
 - f. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
 - g. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
11. a. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir a diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
 - c. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak berwenang melakukan tugas sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar ini.
 - d. Dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS.
 - e. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada butir d anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam Rapat.
 - f. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
 - g. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.
 - h. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam Rapat maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam Rapat, dengan demikian anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut menerima keputusan RUPS.
 - i. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir d ayat ini RUPS tidak diselenggarakan, atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi tersebut menjadi batal.
12. RUPS dapat:
 - mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya; atau
 - mengangkuat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang mengundurkan diri dari jabatannya; atau
 - mengangkat seseorang sebagai anggota Direksi untuk mengisi suatu lowongan; atau
 - menambah jumlah anggota Direksi baru.Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan atau anggota Direksi yang mengundurkan diri atau untuk mengisi lowongan adalah untuk sisa masa jabatan dari Direktur yang diberhentikan/digantikan tersebut dan masa jabatan dari penambahan anggota Direksi baru tersebut adalah untuk sisa masa jabatan dari Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
13. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - c. meninggal dunia; atau
 - d. diberhentikan karena keputusan RUPS.
 14. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
 15. Bilamana jabatan seorang anggota Direksi lowong karena sebab apapun yang mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal ini, maka selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah lowongan itu, harus diadakan

RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

16. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan selama masa penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Direktur Utama.

Dalam hal seluruh anggota Direksi lowong maka berlaku ketentuan dalam Pasal 19 ayat 4 anggaran dasar Perseroan.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI **Pasal 16**

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.
3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
 - a. Perbuatan hukum mengalihkan/melepaskan barang tidak bergerak yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, dan/atau menjadikan jaminan hutang harta kekayaan Perseroan yang tidak tunduk pada ketentuan Pasal 14 ayat 3;
 - b. menerima atau memberi pinjaman uang dalam jumlah yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, sepanjang penerimaan atau pemberian pinjaman uang tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan Pasar Modal;
 - c. melakukan kerjasama, mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, sepanjang hal tersebut tidak memerlukan persetujuan RUPS sesuai dengan peraturan pasar Modal;
Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 4 anggaran dasar Perseroan.
5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
6.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) Direktur dari anggota Direksi lainnya secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota

Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundangundangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI **Pasal 17**

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 16 ayat 6 anggaran dasar ini.
3. Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi paling lambat 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat.
4. Pemanggilan tersebut harus mencantumkan acara Rapat, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau di tempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia.
Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, Pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di manapun juga di dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.
9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut di tolak.
11. a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.
b. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.
12. Berita acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh Pimpinan Rapat dan oleh seorang anggota Direksi lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan.
Apabila berita acara dibuat oleh seorang Notaris, tandatangan tersebut tidak disyaratkan.
13. Berita acara Rapat Direksi yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat 12 pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga.
14. Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.
Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Pasal 18

1. Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang anggota, yang terdiri dari:
 - 1 (satu) orang Komisaris Utama;
 - 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris atau lebih; dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
 - a. dinyatakan pailit;
 - b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan:
 - a. Undang-Undang Perseroan Terbatas;
 - b. peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
 - c. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut.

Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kalender terhitung sejak diketahui, anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar harian berperedaran Nasional dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
7. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
9.
 - a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
 - b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
 - c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
 - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
 - e. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
10.
 - a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
 - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan butir g pasal ini.

- d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
 - f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
 - g. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
11. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan dari suatu undang-undang atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - c. meninggal dunia; atau
 - d. diberhentikan karena Keputusan RUPS.
 12. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
 13. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
 14. Apabila jabatan Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Pasal 19

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
5. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.
6. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.

7. Pemberhentian sementara tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 11 Anggaran Dasar.

RAPAT DEWAN KOMISARIS **Pasal 20**

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama berhak dan berwenang melakukan Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.
3. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dikirimkan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis, Pemanggilan mana harus dikirimkan kepada para anggota Dewan Komisaris selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat tersebut diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat dalam keadaan yang mendesak yaitu selambat-lambatnya 1 (satu) hari kalender sebelum Rapat dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat, keadaan mendesak tersebut ditetapkan oleh Komisaris Utama.
Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dan atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, Pemanggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan.
4. Pemanggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Dewan Komisaris diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia.
Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut.
9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut ditolak.
11.
 - a. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.
 - b. Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
12. Berita acara Rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh Pimpinan Rapat dan oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan.
Apabila berita acara dibuat oleh seorang Notaris, tandatangan tersebut tidak disyaratkan.
13. Berita acara Rapat Dewan Komisaris yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat 12 pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan

Komisaris yang bersangkutan, baik untuk para anggota Dewan Komisaris maupun untuk pihak ketiga.

14. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.
Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN

Pasal 21

1. Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan.
2. Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
3. Persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan keputusan penggunaan laba ditetapkan oleh RUPS.
4. Rencana kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus disampaikan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
5. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember.
Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
6. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa dan Direksi menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan.
7. Dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
8. Laporan tahunan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dalam hal ada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan tersebut, harus disebutkan alasannya secara tertulis, dalam hal anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak menandatangani dan tidak memberikan alasannya maka yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.
9. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

PENGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Pasal 22

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen.
Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 anggaran dasar ini, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian Dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.
3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen.

4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perseroan dianggap tidak memperoleh laba selamakerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutupseluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan kedalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dantidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
7. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.
8. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 6 pasal ini.
9. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
10. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim sebagaimana dimaksud pada ayat 9 pasal ini.

PENGGUNAAN CADANGAN

Pasal 23

1. Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan, yang ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kewajiban penyisihan untuk cadangan tersebut berlaku apabila Perseroan mempunyai laba yang positif.
3. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.
4. Cadangan yang belum mencapai jumlah sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.
5. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihanannya digunakan untuk keperluan Perseroan.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 24

1. Perubahan Anggaran Dasar harus dengan memperhatikan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau peraturan Pasar Modal.
2. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar ini.
3. Perubahan ketentuan Anggaran dasar yang menyangkut perubahan nama Perseroan dan/atau tempat kedudukan Perseroan; maksud dan tujuan serta kegiatan usaha; jangka waktu berdirinya Perseroan; besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan/atau perubahan status Perseroan yang tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan dari Menteri sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal yang tersebut dalam ayat 3 pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri dengan memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.
5. Ketentuan mengenai pengurangan modal dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN DAN PEMISAHAN
Pasal 26

1. Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan ditetapkan oleh RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMBUBARAN, LIKUIDASI DAN BERAKHIRNYA STATUS BADAN HUKUM
Pasal 27

1. Pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Pembubaran, Likuidasi dan berakhirnya Status Badan Hukum adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

TEMPAT TINGGAL
Pasal 28

Untuk hal-hal yang mengenai Perseroan, para pemegang saham dianggap bertempat tinggal pada alamat-alamat sebagaimana dicatat dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

PERATURAN PENUTUP
Pasal 29

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam anggaran dasar, maka RUPS yang akan memutuskannya.

XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Setelah pernyataan pendaftaran menjadi Efektif, calon pembeli mengajukan pemesanan pembelian yang harus diajukan pada Masa Penawaran dengan menggunakan FPPS yang dicetak untuk keperluan ini. Pemesanan yang diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan.

1. Pemesanan Pembelian Saham

Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (selanjutnya disebut "FPPS").

Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan dilakukan dengan menggunakan FPPS asli maupun copy yang dapat diperoleh dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan Efek yang namanya tercantum pada Bab XXII di dalam Prospektus ini. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus telah memiliki rekening efek pada perusahaan efek/bank kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

2. Pemesanan Yang Berhak

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau Lembaga/Badan Usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7.

3. Jumlah Pemesanan

Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan yakni 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

4. Pendaftaran Efek Ke Dalam Penitipan Kolektif

Saham-saham Yang Ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas pada Penitipan Kolektif No.SP-0021/PE/KSEI/0811 yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI pada tanggal 19 Agustus 2011.

A. Dengan didaftarkannya Saham tersebut di KSEI maka atas Saham-saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan tidak menerbitkan Saham Yang Ditawarkan hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham ("SKS"), akan tetapi Saham-saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal 10 Desember 2011 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE
2. Sebelum Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham ("FKPS"), sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas Saham-saham dalam Penitipan Kolektif.

3. KSEI, Perusahaan Efek, atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada Pemegang Rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek.
 4. Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan Saham antar Rekening Efek di KSEI.
 5. Pemegang Saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS serta hak-hak lainnya yang melekat pada Saham.
 6. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki/membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
 7. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, Pemegang Saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.
 8. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek.
 9. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama Pemegang Saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
 10. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.
- B. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan Efek di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Selama Masa Penawaran, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan selama jam kerja umum yang berlaku pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan Efek dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan melampirkan :

- a. fotokopi tanda jati diri (KTP/Paspor/KITAS) yang masih berlaku bagi perorangan atau Anggaran Dasar terakhir serta akta pengangkatan direksi yang terakhir bagi badan hukum). Bagi Pemesan Asing, di samping melampirkan fotokopi paspor/KITAS yang masih berlaku, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan atau domisili hukum yang sah dari Pemesan secara lengkap dan jelas;
- b. bukti kepemilikan rekening efek atas nama pemesan;
- c. serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan.

Agen Penjualan Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan tidak terpenuhi.

6. Masa Penawaran

Masa penawaran akan dimulai pada tanggal 6 Desember 2011 pukul 09.00 WIB dan ditutup pada tanggal 9 Desember 2011 pukul 15.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah Saham Yang Ditawarkan maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada Bapepam dan LK, dapat mempersingkat Masa Penawaran dengan ketentuan Masa Penawaran tersebut tidak kurang dari 1 (satu) hari kerja.

7. Tanggal Penjatahan

Tanggal Penjatahan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 12 Desember 2011.

8. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus

Pemesanan pembelian saham secara khusus oleh para karyawan dan manajemen Perseroan dengan Harga Penawaran dan/atau pihak-pihak tertentu yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Perseroan dapat diajukan langsung kepada Perseroan, tanpa melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek atau para Agen Penjualan, selama Masa Penawaran sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh per seratus) dari jumlah saham yang ditawarkan.

9. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, pindah buku, cek atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan membawa tanda jati diri asli dan beserta *copy*-nya dan FPPS yang diajukan dan semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada :

PT Bank Permata Tbk
Cabang Sudirman
Atas nama: PT Buana Capital IPO Erajaya
Nomor Rekening: 4001762961

Apabila pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) FPPS. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran. Seluruh pembayaran harus diterima (*in good funds*) segera selambat-lambatnya pada tanggal 9 Desember 2011 pukul 15.00 WIB pada rekening tersebut di atas. Apabila pembayaran tidak diterima pada tanggal dan jam tersebut di atas, maka FPPS yang diajukan dianggap batal dan tidak berhak atas penjatahan.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau bilyet giro ditolak oleh bank, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis dianggap batal. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui *transfer account* dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotocopy Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya. Pembayaran dengan *automated teller machine* (ATM) tidak berlaku.

10. Bukti Tanda Terima

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan Efek yang menerima pengajuan FPPS akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar ke-5 (lima) sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham. Bukti tanda terima pemesanan pembelian saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang pemesanan dan/ atau penerimaan FKP atas pemesanan pembelian saham.

11. Penjatahan Saham

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT Buana Capital selaku Manajer Penjatahan dengan sistem kombinasi yaitu Penjatahan Terpusat ("*Pooling*") dan Penjatahan Pasti ("*Fixed Allotment*") sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 serta peraturan perundangan lain termasuk bidang Pasar Modal yang berlaku. Penjatahan saham akan diaudit dengan mengikuti prosedur sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.12 Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.12 dan No.IX.A.7.

A. Penjatahan Pasti ("*Fixed Allotment*")

Penjatahan pasti dibatasi 98% (sembilan puluh delapan persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan yang akan dialokasikan untuk (i) pemenuhan Penjatahan PN15 dan (ii) investor lain termasuk namun tidak terbatas kepada Dana Pensiun, Asuransi, Reksa Dana, Yayasan, Institusi bentuk lain, individu, baik dalam maupun luar negeri.

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum.
- b. Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri;
- c. Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak penjaminan Emisi Efek, kecuali melalui Bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek; dan
- d. Alokasi penjatahan pasti akan didistribusikan kepada Aset Manajemen, Perusahaan Investasi, Dana Pensiun, Korporasi dan Individu yang sesuai dengan kebijakan Manajer Penjatahan.

B. Penjatahan Terpusat ("*Pooling*")

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan 2% (dua persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan. Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum, maka Manajer Penjatahan yang bersangkutan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa saham sebagai berikut :

- a. Jika setelah pengecualian pemesanan saham terafiliasi yang merupakan direktur, komisaris, karyawan atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan Efek atau pihak lain yang terafiliasi dengan Perseroan atau semua pihak yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka pemesanan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan.

- b. Jika setelah mengecualikan pemesanan saham terafiliasi sebagaimana dimaksud di poin B.a. di atas dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - i. Para pemesan yang tidak dikecualikan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan dicatatkan; dan
 - ii. Apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

C. Penjatahan Bagi Pihak Terafiliasi

Jika para pemesan yang tidak terafiliasi telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan yang terafilias.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada Bapepam dan LK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam dan LK No.VII.G.12 dan No.IX.A.7, paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sejak Tanggal Penjatahan.

12. Penundaan Masa Penawaran Umum Atau Penundaan Atau Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif sampai berakhirnya Masa Penawaran, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek mempunyai hak untuk menunda Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran Umum ini berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek beserta seluruh addendum, perubahan dan penambahannya serta mengacu kepada Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.2 dan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam dan LK.

Apabila Pembatalan Penawaran Umum dilakukan sebelum Pernyataan Efektif, maka Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bapepam dan LK.

Dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.2.

13. Pengembalian Uang Pemesanan

Bagi pemesan yang pesanannya ditolak seluruhnya atau sebagian atau dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum ini, pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan Efek di tempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Atas kelalaian pengembalian uang pemesanan yang melampaui 2 (dua) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum, maka pengembalian uang pemesanan tersebut akan disertai bunga untuk setiap hari keterlambatan berdasarkan tingkat suku bunga per tahun rekening giro yang pada saat itu berlaku pada bank penerima (*receiving bank*) yang diperhitungkan mulai dari hari ke 3 (tiga) untuk setiap hari keterlambatan, dengan ketentuan jumlah hari dalam 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

Uang yang dikembalikan hanya dapat diambil oleh pemesan yang bersangkutan secara langsung menunjukkan tanda jati diri asli dan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham pada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan Efek di mana FPPS yang bersangkutan diajukan pada Tanggal Pengembalian uang pemesanan. Pengembalian uang menggunakan cek atau bilyet giro atau surat pemberitahuan pembayaran pengembalian uang Pemesanan Saham akan diberikan sesuai dengan nama pihak yang mengajukan pemesanan.

14. Penyerahan Formulir Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Pembelian Saham

Distribusi Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham kepada masing-masing rekening efek pemesan saham pada para Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan Efek dimana FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan. Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham atas distribusi saham tersebut dapat diambil pada kantor Biro Administrasi Efek (BAE) yang ditunjuk dengan menunjukkan tanda jati diri asli pemesan dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham.

15. Distribusi Efek

Distribusi saham secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 13 Desember 2011, Perseroan wajib menerbitkan sertifikat jumbo saham untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan saham pada rekening efek Penjamin Pelaksana Emisi Saham di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian saham semaksimal menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan KSEI.

Segara setelah saham diterima oleh pada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek member instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan saham ke dalam rekening efek dari para Penjamin Emisi Saham sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing, Dengan telah dilaksanakan pendistribusian saham kepada para Penjamin Emisi Efek, maka kemudian menjadi tanggung jawab para Penjamin Emisi Efek yang bersangkutan.

16. Lain-lain

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian.

Pemesanan pembelian saham dapat ditolak apabila:

1. Tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam FPPS;
2. KTP telah kadaluarsa;
3. Pembayaran tidak diterima tepat waktu; dan
4. Pemesanan ganda.

Sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.45/PM/2000, tanggal 27 Oktober 2000, setiap pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan efek untuk setiap Penawaran Umum. Dalam hal terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib membatalkan pemesanan tersebut.

XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan FPPS dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek serta para Agen Penjualan Efek yang ditunjuk, yaitu Perantara Pedagang Efek yang menjadi anggota Bursa Efek berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Buana Capital

Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telepon: (62-21) 515 0203
Faksimili: (62-21) 515 0241 / 1641

PENJAMIN EMISI EFEK

PT Credit Suisse Securities Indonesia

Sampoerna Strategic Square
South Tower, 23rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.45
Jakarta 12930
Telepon: (62-21) 2553 7900
Faksimili: (62-21) 2553 7999

PT J.P. Morgan Securities Indonesia

Energy Building Lt.6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telepon: (62-21) 5291 8503
Faksimili: (62-21) 5291 8533

PT Bahana Securities

Graha Niaga Lt. 19
Jl. Jend. Sudirman Kav.58
Jakarta 12190
Tel: (021) 250 5081
Fax: (021) 250 5869

PT Bumiputera Capital Indonesia

Wisma Bumiputera Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav.75
Jakarta 10220
Tel: (021) 529 60155
Fax: (021) 529 60148

PT Ciptadana Securities

Plaza ABDA Office Park 2
Jl. Jend. Sudirman Kav.59
Jakarta 12190
Tel: (021) 255 74800
Fax: (021) 255 74842

PT Dhanawibawa Arthacemerlang

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Menara 1, Lt. 15 & 17 SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 5151 678
Fax: (021) 5151 680

PT Equator Securities

Wisma Keiai Lt.2
Jl. Jend Sudirman Kav.3
Jakarta 10220
Tel: (021) 522 6668
Fax: (021) 522 6669

PT Equity Securities Indonesia

Wisma Sudirman Lt. 14
Jl. Jend Sudirman Kav.34
Jakarta 10220
Tel: (021) 570 0738
Fax: (021) 570 3379

PT HD Capital Tbk

Sona Topas Tower, Lt.11
Jl. Jend. Sudirman Kav.26
Jakarta 12920
Tel: (021) 250 6337
Fax: (021) 250 6332

PT Indomitra Securities

Wira Usaha Building, Lt.4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.C-5
Jakarta 12940
Tel: (021) 522 9073
Fax: (021) 522 9081

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Menara 1, Lt30 SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 515 2889
Fax: (021) 515 5280

PT Lautandhana Securindo

Wisma Kyoei Prince Lt.15
Jl. Jend Sudirman Kav.3
Jakarta 10220
Tel: (021) 5785 1818
Fax: (021) 5785 1717 / 1777

PT Mega Capital Indonesia

Menara Bank Mega Lt.2
Jl. Kapten Piere Tendean
Kav. 12 – 14A
Jakarta 12790
Tel: (021) 7917 5599
Fax: (021) 7917 3900

PT Onix Capital Tbk

Deutsche Bank Building #15-04
Jl. Imam Bonjol No.80
Jakarta 10310
Tel: (021) 3190 1777
Fax: (021) 316 2080

PT Overseas Securities

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Menara 1, Suite 1706A
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 515 5456
Fax: (021) 515 5466

PT Panin Sekuritas Tbk

Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Suite 1705
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Tel: (021) 515 3055
Fax: (021) 515 3061

PT Reliance Securities Tbk

Menara Batavia Lt. 27
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav.126
Jakarta 10220
Tel: (021) 5793 0008
Fax: (021) 5793 0010

PT Sucorinvest Central Gani

Equity Tower, Lt. 31
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 299 60999
Fax: (021) 579 73938

PT Waterfront Securities Indonesia

CIMB Niaga Plaza Lt.10
Jl. Jend. Sudirman Kav 25
Jakarta 12920
Tel: (021) 529 1166
Fax: (021) 529 22266

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini Penjamin Pelaksana Emisi Efek
dibantu oleh Hiswara, Bunjamin & Tandjung sebagai Konsultan Hukum Penjamin Pelaksana Emisi Efek

**Gerai Penawaran Umum dibuka selama masa Penawaran Umum
di PT Bank Permata Tbk Cabang Thamrin**

Menara Cakrawala, Jl. M.H. Thamrin No. 9 Jakarta 10340
Telepon: (021) 3192 3807
Faksimili: (021) 314 1161

Halaman ini sengaja dikosongkan